Pemerintah Daerah
Kota Cirebon



RPJMD

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
Kota Cirebon 2018-2023





DAFTAR ISI

HAL

DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xxi
BAB I PENDAHULUAN I-1
1.1 Latar Belakang I-1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan RPJMD I-9
1.3 Hubungan RPJMD Kota Cirebon dengan Dokumen Perencanaan Lainnya I-11
1.3.1 Telaahan Terhadap Isu Global/Internasional dan Nasional I-13
1.3.1.1 Isu Global/Internasional I-13
1.3.1.2 Isu Strategis Nasional I-14
1.3.2 Hubungan RPJMD Kota Cirebon dengan RPJMD Provinsi Jawa Barat I-15
1.3.3 Hubungan RPJMD Kota Cirebon dengan RPJPD 2005-2025, RKPD, Renstra Perangkat Daerah dan Renja Perangkat Daerah I-15
1.3.3.1 Hubungan RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 dengan RPJPD Kota Cirebon 2005-2025 ..... I-15
1.3.3.2 Hubungan RPJMD dengan RKPD I-15
1.3.3.3 Hubungan RPJMD dengan Renstra Perangkat Daerah dan Renja Perangkat Daerah I-16
1.3.4 Hubungan RPJMD Kota Cirebon dengan RTRW Kota Cirebon Tahun 2011-2031 ..... I-16
1.3.5 Hubungan RPJMD Kota Cirebon dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kota Cirebon I-16
1.4 Maksud dan Tujuan I-17
1.5 Sistematika Penyusunan I-18

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH II-1
2.1 Aspek Geografi dan Demografi II-1
2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah II-1
2.1.1.1 Topografi II-3
2.1.1.2 Geologi II-5
2.1.1.3 Klimatologi II-7
2.1.1.4 Hidrologi II-9
2.1.1.5 Penggunaan Lahan II-11
2.1.1.5.1 Kawasan Budidaya II-15
2.1.1.5.2 Kawasan Lindung II-16
2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah II-16
2.1.2.1 Pengembangan Kawasan Perumahan II-20

2.1.2.2 Pengembangan Kawasan Perdagangan dan Jasa II-21
2.1.2.3 Pengembangan Kawasan Perkantoran II-22
2.1.2.4 Pengembangan Kawasan Industri dan Pergudangan II-22
2.1.2.5 Pengembangan Kawasan Wisata II-23
2.1.2.6 Pengembangan Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau II-23
2.1.2.7 Pengembangan Ruang Kegiatan Sektor Informal II-24
2.1.2.8 Pengembangan Ruang Evakuasi Bencana II-24
2.1.2.9 Rencana Pengembangan Kawasan Peruntukan Lainnya II-25
2.1.3 Wilayah Rawan Bencana II-25
2.1.3.1 Genangan Banjir II-26
2.1.3.2 Kawasan Rawan Gelombang Pasang II-29
2.1.3.3 Kawasan Rawan Kebakaran II-29
2.1.4 Demografi II-30
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat II-39
2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi.. II-39
2.2.1.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) II-40
2.2.1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi II-46
2.2.1.3 Laju Inflasi II-51
2.2.1.4 PDRB Per Kapita II-54
2.2.1.5 Pertumbuhan Ekonomi II-55
2.2.1.6 Indeks Gini II-56
2.2.1.7 Indeks Ketimpangan Williamson II-59
2.2.1.8 Indeks Pembangunan Manusia II-59
2.2.1.9 Jumlah dan Persentase Penduduk di Atas Garis Kemiskinan II-63
2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial II-69
2.2.2.1 Angka Melek Huruf (AMH) II-70
2.2.2.2 Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) II-70
2.2.2.3 Rata-rata Lama Sekolah (RLS) II-71
2.2.2.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) II-72
2.2.2.5 Angka Partisipasi Murni (APM) II-73
2.2.2.6 Jumlah Kematian Bayi II-75
2.2.2.7 Prevalensi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) II-77
2.2.2.8 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi.. II-78
2.2.2.9 Kematian Anak Balita II-79
2.2.2.10 Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita II-80
2.2.2.11 Cakupan Pemberian ASI Ekslusif II-80
2.2.2.12 Cakupan Imunisasi Dasar pada Bayi.. II-82
2.2.2.13 Jumlah Kasus Kematian Ibu II-85

2.2.2.14 Angka Usia Harapan Hidup II-86
2.2.2.15 Kasus Balita Gizi Buruk II-87
2.2.2.16 Persentase Rumah Sehat II-89
2.2.2.17 Rasio Penduduk yang Bekerja II-89
2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga II-90
2.2.3.1 Jumlah Sanggar Seni dan Gedung Kesenian II-90
2.2.3.2 Jumlah Gedung Olahraga dan Klub Olahraga II-91
2.3 Aspek Pelayanan Umum II-93
2.3.1 Layanan Urusan Wajib Pelayanan Dasar II-93
2.3.1.1 Pendidikan II-93
2.3.1.1.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) II-94
2.3.1.1.2 Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah Dasar dan Menengah II-96
2.3.1.1.3 Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Dasar dan Menengah II-97
2.3.1.1.4 Jumlah Ruang Kelas Kondisi Baik, Rusak Berat, Rusak Sedang, dan Rusak Ringan Jenjang SD dan SMP II-98
2.3.1.1.5 Angka Putus Sekolah II-99
2.3.1.1.6 Angka Kelulusan II-100
2.3.1.1.7 Angka Melanjutkan Sekolah II-100
2.3.1.1.8 Persentase Guru Memenuhi Kualifikasi S1/D-IV II-101
2.3.1.1.9 Persentase Guru Memenuhi Sertifikasi Tenaga Pendidik II-102
2.3.1.2 Kesehatan II-102
2.3.1.2.1 Indeks Kesehatan II-102
2.3.1.2.2 Rasio Posyandu Per Satuan Balita II-103
2.3.1.2.3 Rasio Puskesmas/ Puskesling/ Pustu Per Satuan Penduduk II-106
2.3.1.2.4 Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk II-107
2.3.1.2.5 Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit .. II-108
2.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang II-109

2.3.1.3.1 Tingkat Kemantapan Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik II-109
2.3.1.3.2 Cakupan Saluran Drainase Kondisi Baik II-110
2.3.1.3.3 Cakupan Pelayanan Air Limbah II-111
2.3.1.3.4 Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Minum Bersih II-111
2.3.1.3.5 Persentase Rumah Tangga Bersanitasi II-114
2.3.1.3.6 Perkembangan Luasan Ruang Terbuka Hijau II-115
2.3.1.3.7 Volume Sampah yang Dihasilkan Per Hari II-116
2.3.1.3.8 Cakupan Penanganan Sampah II-117
2.3.1.3.9 Tempat Pembuangan Sampah Per Satuan Penduduk II-118
2.3.1.3.10 Penerbitan Surat Ijin Mendirikan Bangunan..... II-119

2.3.1.4 Perumahan dan Kawasan Permukiman II-119
2.3.1.4.1 Cakupan Rumah Layak Huni II-119
2.3.1.4.2 Jumlah dan Persentase Kawasan Lingkungan Permukiman Kumuh Ditangani II-120
2.3.1.5 Ketentraman dan Ketertiban Umum ... II-120
2.3.1.5.1 Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri II-120
2.3.1.5.2 Rasio Linmas Per Satuan Penduduk II-121
2.3.1.5.3 Kriminalitas II-122
2.3.1.6 Sosial II-123
2.3.1.6.1 Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) II-125
2.3.1.6.2 PMKS Penerima Bantuan Sosial II-126
2.3.1.7 Tenaga Kerja II-129
2.3.1.7.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) II-129
2.3.1.7.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) II-130

2.3.1.7.3 Cakupan Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan II-130
2.3.1.7.4 Cakupan Peserta Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) II-131
2.3.1.7.5 Perkembangan Kenaikan UMK II-132
2.3.1.8 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak II-133
2.3.1.8.1 Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) II-135
2.3.1.8.2 Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan II-136
2.3.1.8.3 Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan II-137
2.3.1.8.4 Perlindungan Anak II-138
2.3.1.9 Pangan..... II-145
2.3.1.9.1 Regulasi Ketahanan Pangan..... II-145
2.3.1.9.2 Ketersediaan Pangan Utama..... II-145
2.3.1.9.3 Skor PPH..... II-146
2.3.1.10 Lingkungan Hidup..... II-146
2.3.1.10.1 Penegakan Hukum Lingkungan II-146
2.3.1.10.2 Tingkat Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca..... II-148
2.3.1.10.3 Indeks Pengukuran Kualitas Air..... II-149
2.3.1.11 Kependudukan dan Pencatatan Sipil.. II-153
2.3.1.12 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa..... II-154
2.3.1.12.1 Persentase PKK Aktif..... II-154
2.3.1.12.2 Persentase Ormas/LSM Aktif..... II-155
2.3.1.13 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana..... II-155
2.3.1.13.1 Pencapaian Peserta KB Baru..... II-155
2.3.1.13.2 Pencapaian Peserta KB Baru Pria..... II-156
2.3.1.13.3 Pencapaian Peserta KB Baru Selain Pria..... II-157
2.3.1.13.4 Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Kota

		Cirebon Tahun 2013-2017 ……..	II-157
	2.3.1.13.5	Rasio Akseptor Keluarga Berencana……	II-158
	2.3.1.13.6	Pencapaian Peserta KB Aktif ……...	II-158
	2.3.1.13.7	Pencapaian *Contaceptive Prevalency Rate/CPR* (PA/PUS)…..	II-159
	2.3.1.13.8	Capaian PUS yang Ingin ber-KB Tidak Terpenuhi *(Unmet Need)……..*	II-159
	2.3.1.13.9	Rata-rata Jumlah Anak Per Keluarga……	II-161
	2.3.1.13.10	Pencapaian Peserta KB Aktif Menurut Tahapan Keluarga Sejahtera ……	II-162
	2.3.1.13.11	Wanita Usia Subur (WUS)……	II-163
	2.3.1.13.12	Pembinaan PUP/ Kesehatan Reproduksi Remaja……..	II-163
	2.3.1.13.13	Cakupan Remaja Dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja/ Mahasiswa……	II-164
	2.3.1.13.14	Pembinaan Ketahanan Keluarga……	II-164
2.3.1.14	Perhubungan……...		II-168
	2.3.1.14.1	Jumlah Terminal, Bandara dan Pelabuhan.	II-168
	2.3.1.14.2	Tingkat Ketersediaan Fasilitas Perlengkapan Jalan Kota…….	II-169
	2.3.1.14.3	Jumlah Kendaraan Bermotor……...	II-170
	2.3.1.14.4	Pemeriksaan Kelayanan Kendaraan Angkutan Umum di Pengujian Kendaraan Bermotor…..	II-170
	2.3.1.14.5	Angka Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas..	II-171
2.3.1.15	Komunikasi dan Informatika…….		II-172
	2.3.1.15.1	Ketersediaan Website Milik Pemerintah Daerah	II-173
	2.3.1.15.2	Penerapan Kota Cerdas *(Smart City) ……..*	II-174
2.3.1.16	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah……		II-175

2.3.1.16.1 Persentase Koperasi Aktif…… II-175
2.3.1.16.2 Usaha Mikro dan Kecil… II-176
2.3.1.17 Penanaman Modal……. II-176
2.3.1.18 Kepemudaan dan Olahraga……. II-177
2.3.1.19 Kebudayaan……. II-179
2.3.1.20 Statistik……. II-179
2.3.1.21 Perpustakaan…….. II-180
2.3.1.22 Kearsipan……. II-182
2.3.2 Layanan Urusan Pilihan…….. II-183
2.3.2.1 Kelautan dan Perikanan…… II-183
2.3.2.2 Pariwisata……. II-184
2.3.2.3 Pertanian…….. II-186
2.3.2.4 Energi dan Sumber Daya Mineral…… II-187
2.3.2.5 Perdagangan……... II-188
2.3.2.6 Perindustrian …….. II-190
2.3.3 Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah.. II-191
2.3.3.1 Perencanaan…… II-191
2.3.3.2 Keuangan……. II-193
2.3.3.3 Pengawasan……. II-194
2.3.3.4 Sekretariat Daerah…….. II-196
2.3.3.5 Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah……. II-197
2.4 Aspek Daya Saing Daerah…….. II-199
2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah…….. II-199
2.4.1.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita……. II-199
2.4.1.2 Fasilitas Wilayah/Infrastruktur…… II-200
2.4.2 Fokus Sumber Daya Manusia……... II-202
2.4.2.1 Rasio Ketergantungan ……... II-202
2.5 Aspek Pemenuhan Pelayanan Dasar …….. II-203
2.6 Aspek Kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) …….. II-204
2.6.1 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Giri Nata Kota Cirebon ……. II-205
2.6.2 Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cirebon…….. II-208
2.6.3 Perusahaan Umum Daerah Pasar Berintan Kota Cirebon…….. II-213
2.6.4 Perusahaan Umum Daerah Farmasi Ciremai Kota Cirebon…….. II-216
2.6.5 Perusahaan Umum Daerah Pembangunan Kota Cirebon ……. II-219
2.7 Aspek Kerjasama Daerah…… II-222
2.8 Capaian Kinerja RPJMD Kota Cirebon 2013-2017……. II-226
2.9 Pencapaian Sasaran RPJMD Kota Cirebon Tahun 2013 – 2018 ……. II-246

2.10 Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) II-258
2.11 Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Kota Cirebon Tahun 2016-2017 ..... II-269
2.12 Fokus/Prioritas Pencapaian *Sustainable Development Goals*..... II-287

BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH III-1
3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu III-1
3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD..... III-1
3.1.2 Neraca Daerah III-13
3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu III-15
3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran III-20
3.3 Kerangka Pendanaan III-23
3.3.1 Proyeksi Pendapatan dan Belanja III-24
3.3.2 Penghitungan Kerangka Pendanaan III-28
3.3.3 Kebijakan Alokasi Anggaran..... III-29
3.3.4 Sumber Pendanaan Pembangunan Lainnya..... III-30

BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS IV-1
4.1 Permasalahan Pembangunan..... IV-1
4.1.1 Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar..... IV-2
4.1.1.1 Pendidikan IV-2
4.1.1.2 Kesehatan IV-3
4.1.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang IV-4
4.1.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman IV-6
4.1.1.5 Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat IV-6
4.1.1.6 Sosial IV-8
4.1.2 Urusan Pemerintahan Wajib Non Pelayanan Dasar IV-9
4.1.2.1 Tenaga Kerja IV-9
4.1.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak IV-10
4.1.2.3 Pangan IV-11
4.1.2.4 Pertanahan IV-12
4.1.2.5 Lingkungan Hidup IV-12
4.1.2.6 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil IV-13
4.1.2.7 Pemberdayaan Masyarakat Desa IV-14
4.1.2.8 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana IV-14
4.1.2.9 Perhubungan IV-15
4.1.2.10 Komunikasi dan Informatika IV-16

4.1.2.11 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah …. IV-16
4.1.2.12 Penanaman Modal …….. IV-17
4.1.2.13 Kepemudaan dan Olahraga …….. IV-18
4.1.2.14 Statistik …….. IV-19
4.1.2.15 Kebudayaan ……. IV-19
4.1.2.16 Perpustakaan ……... IV-21
4.1.2.17 Kearsipan …….. IV-22
4.1.3 Urusan Pilihan ……. IV-23
4.1.3.1 Pertanian …….. IV-23
4.1.3.2 Kelautan dan Perikanan …… IV-24
4.1.3.3 Perdagangan ……... IV-24
4.1.3.4 Perindustrian …… IV-25
4.1.3.5 Pariwisata ……. IV-26
4.1.4 Fungsi Penunjang Urusan …… IV-27
4.1.4.1 Sekretariat Daerah ……. IV-27
4.1.4.2 Perencanaan Pembangunan …… IV-28
4.1.4.3 Keuangan ……. IV-28
4.1.4.4 Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan IV-29
4.1.4.5 Penelitian dan Pengembangan Daerah... IV-29
4.1.4.6 Pengawasan …… IV-30
4.2 Isu Strategis Pembangunan…… IV-30
4.3 Penelaahan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan *(Sustainable Development Goals)* …… IV-36
4.3.1 Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan …….. IV-38
4.3.2 Penelaahan Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024 ……. IV-58
4.3.3 Penelaahan RPJMD Provinsi Jawa Barat IV-61
4.3.4 Penelaahan RPJPD Kota Cirebon Tahun 2005-2025 …… IV-64
4.3.5 Penelaahan RPJMD Daerah Lain …… IV-67

BAB V VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN …….. V-1
5.1 Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Cirebon 2018-2023……..... V-3
5.2 Misi ……. V-8
5.2.1 Keterkaitan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Cirebon dengan Misi Pembangunan Provinsi Jawa Barat …… V-12
5.2.2 Keterkaitan Misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Cirebon Tahun 2018-2023 dengan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2020-2024…… V-14
5.3 Tujuan dan Sasaran…….. V-16
5.4 Prioritas Pembangunan Daerah 2018-2023 …… V-28

BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH VI-1
6.1 Strategi dan Arah Kebijakan VI-1
6.2 Arah Kebijakan Pembangunan Daerah VI-3
6.3 Tahapan Pembangunan VI-19
6.4 Program Prioritas Pembangunan Daerah VI-23

BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH VII-1
7.1 Kerangka Pendanaan Pembangunan VII-2
7.2 Program Pembangunan Daerah VII-4
7.3 Program Perangkat Daerah VII-6

BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH.... VIII-1

BAB IX PENUTUP IX-1
9.1 Kaidah Pelaksanaan IX-2
9.2 Pedoman Transisi IX-3

DAFTAR TABEL

			Hal
Tabel 2.1	:	Banyaknya Kelurahan, RW dan RT Menurut Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2017 ……..	II-2
Tabel 2.2	:	Kemiringan Wilayah Diatas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2016 …….	II-5
Tabel 2.3	:	Rata-rata Suhu Udara Menurut Bulan di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 ……	II-8
Tabel 2.4	:	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan Di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 ……	II-8
Tabel 2.5	:	Nama-nama Sungai yang Melintasi Kota Cirebon …….	II-9
Tabel 2.6	:	Luas dan Persentase Penggunaan Lahan di Kota Cirebon Tahun 2015 ……....	II-12
Tabel 2.7	:	Peruntukan Lahan di Kota Cirebon Berdasarkan RTRW Kota Cirebon Tahun 2011 – 2031 …….	II-14
Tabel 2.8	:	Lokasi Banjir dan Genangan di Kota Cirebon …….	II-27
Tabel 2.9	:	Jumlah penduduk Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……	II-31
Tabel 2.10	:	Jumlah Penduduk menurut kelompok umur di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-32
Tabel 2.11	:	Penduduk Kota Cirebon menurut kelompok umur produktif dan tidak produktif tahun 2013-2017 …….....	II-33
Tabel 2.12	:	Sebaran penduduk Kota Cirebon menurut Kecamatan tahun 2013-2017 ……..	II-37
Tabel 2.13	:	Angka ketergantungan *(Dependency Ratio)* penduduk Kota Cirebon tahun 2013-2017 …….	II-38
Tabel 2.14	:	Proyeksi jumlah penduduk Kota Cirebon tahun 2017-2025 …….	II-39
Tabel 2.15	:	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha tahun 2013-2017 (Juta Rupiah) ……	II-41
Tabel 2.16	:	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha tahun 2013-2017 ……	II-43
Tabel 2.17	:	Distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 …….	II-44
Tabel 2.18	:	Laju pertumbuhan PDRB Kota Cirebon Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 dan Proyeksi Tahun 2018 ……	II-48
Tabel 2.19	:	Laju Inflasi Bulanan Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……	II-52
Tabel 2.20	:	Inflasi dan Indeks Harga Konsumen Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-53
Tabel 2.21	:	PDRB Per Kapita Kota Cirebon dan Laju Pertumbuhannya Tahun 2013-2017 …….	II-55

Tabel 2.22 : Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Menurut Lapangan Usaha di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 (Persen) ……... II-56
Tabel 2.23 : Indeks Gini Kota Cirebon dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017 ……. II-58
Tabel 2.24 : Perkembangan IPM Kota Cirebon Menurut Kecamatan Tahun 2013-2017 …… II-61
Tabel 2.25 : Perkembangan IPM Kota Cirebon Menurut Komponennya Tahun 2013-2017 …….. II-62
Tabel 2.26 : Perkembangan IPM Kota Cirebon Menurut Komponennya Per Kecamatan Tahun 2017 ……... II-62
Tabel 2.27 : Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Cirebon Tahun 2013-2018 ……. II-65
Tabel 2.28 : Garis Kemiskinan Kota Cirebon Tahun 2013-2018 …..... II-67
Tabel 2.29 : Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Cirebon Tahun 2013-2018 …… II-68
Tabel 2.30 : Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Cirebon dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018 …… II-69
Tabel 2.31 : Harapan Lama Sekolah Penduduk Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-71
Tabel 2.32 : Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-72
Tabel 2.33 : Angka Partisipasi Kasar Kota Cirebon Tahun 2014-2018.. II-73
Tabel 2.34 : Angka Partisipasi Murni SD/sederajat, SMP/sederajat dan SMA/sederajat di Kota Cirebon Tahun 2014-2018….. II-74
Tabel 2.35 : Jumlah Kematian Bayi, Jumlah Bayi Lahir Hidup, dan Angka Kematian Bayi di Kota Cirebon Tahun 2013-2017.. III-75
Tabel 2.36 : Jumlah Bayi Lahir Hidup, Jumlah dan Persentase BBLR di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 …… II-78
Tabel 2.37 : Angka Usia Harapan Hidup Penduduk Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …… II-87
Tabel 2.38 : Jumlah Balita Gizi Buruk di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-88
Tabel 2.39 : Persentase Rumah Sehat di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-89
Tabel 2.40 : Rasio Penduduk yang Bekerja di Kota Cirebon Tahun 2012-2016 ……. II-90
Tabel 2.41 : Jumlah Sanggar Seni dan Gedung Kesenian di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-91
Tabel 2.42 : Jumlah Gedung Olahraga dan Klub Olahraga di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-91
Tabel 2.43 : Jumlah Kelompok Olahraga yang Berkembang di Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2015-2016 ……... II-92

Tabel 2.44 : Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Usia di Kota Cirebon Tahun 2012-2015 dan 2018 …….. II-95
Tabel 2.45 : Rasio Ketersediaan Sekolah Dasar dan Menengah Tahun 2013-2017 …… II-96
Tabel 2.46 : Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Dasar dan Menengah Tahun 2013-2017 …….. II-97
Tabel 2.47 : Kondisi Ruang Kelas Jenjang Pendidikan SD dan SMP Menurut Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2017 ……. II-98
Tabel 2.48 : Angka Putus Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah di Kota Cirebon Tahun 2013-2018 …… II-99
Tabel 2.49 : Angka Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah di Kota Cirebon Tahun 2013-2018 …… II-100
Tabel 2.50 : Persentase Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D-IV di Kota Cirebon Tahun 2014-2018 …… II-101
Tabel 2.51 : Persentase Guru Memenuhi Sertifikasi Tenaga Pendidik Kota Cirebon Tahun 2014-2018 …… II-102
Tabel 2.52 : Indeks Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….. II-103
Tabel 2.53 : Rasio Posyandu di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-104
Tabel 2.54 : Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….. II-104
Tabel 2.55 : Jumlah Kampung/RW Siaga Menurut Strata di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….. II-105
Tabel 2.56 : Rasio Puskesmas/Puskesling/Pustu Per Satuan Penduduk di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-107
Tabel 2.57 : Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-108
Tabel 2.58 : Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit di Kota Cirebon Tahun 2013-2018 ……. II-109
Tabel 2.59 : Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik di Kota Cirebon Tahun 2012-2016 ……. II-110
Tabel 2.60 : Luas Tutupan Lahan RTH Kota Cirebon Tahun 2017…… II-116
Tabel 2.61 : Volume Sampah Per Hari Per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-117
Tabel 2.62 : Cakupan Penanganan Sampah Kota Cirebon Tahun 2014-2017 ……. II-118
Tabel 2.63 : Rasio Tempat Pembuangan Sampah Per Satuan Penduduk Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-118
Tabel 2.64 : Jumlah IMB yang Dikeluarkan Pemerintah Daerah Kota Cirebon Tahun 2012-2016 ……. II-119
Tabel 2.65 : Kinerja Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kota Cirebon Tahun 2013-2016 ……. II-121
Tabel 2.66 : Rasio Linmas Per Satuan Penduduk di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-122

Tabel 2.67	:	Jumlah Tindak Pidana di Kota Cirebon Tahun 2014-2016	II-123
Tabel 2.68	:	Jumlah PMKS di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……	II-125
Tabel 2.69	:	Jumlah PMKS Penerima Bantuan Sosial di Kota Cirebon Tahun 2014-2016 ……	II-126
Tabel 2.70	:	Data Anak Dalam LKSA di Kota Cirebon Tahun 2016 ….	II-127
Tabel 2.71	:	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Cirebon Tahun 2013-2018 …….	II-130
Tabel 2.72	:	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Cirebon Tahun 2013-2018 …….	II-130
Tabel 2.73	:	Cakupan Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Ketrampilan di Kota Cirebon Tahun 2014-2018 …….	II-131
Tabel 2.74	:	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang Ikut Serta Program BPJS Ketenagakerjaan (Jamsostek) Kota Cirebon Tahun 2012-2017 …….	II-132
Tabel 2.75	:	Perkembangan Upah Minimum Kota (UMK) Kota Cirebon Tahun 2012-2018 …….	II-133
Tabel 2.76	:	Indeks Pembangunan Gender (dan Indeks Perberdayaan Gender Kota Cirebon Tahun 2013-2016……...	II-136
Tabel 2.77	:	Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah Kota Cirebon Tahun 2013-2016 …….	II-137
Tabel 2.78	:	Penduduk yang Bekerja Menurut Jabatan di Koa Cirebon Tahun 2017 …….....	II-137
Tabel 2.79	:	Situasi Korban Kekerasan Menurut Asal Wilayah Kabupaten/Kota Tahun 2014-2017 ……..	II-140
Tabel 2.80	:	Situasi Korban Per Kelompok Usia yang Ditangani PPT RSUD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2014-2017 …….	II-140
Tabel 2.81	:	Situasi Korban Menururt Jenis Kasus yang Ditangani PPT RSUD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2014-2017……..	II-140
Tabel 2.82	:	Anak Berhadapan Dengan Hukum Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Cirebon Tahun 2016-2017 ……..	II-141
Tabel 2.83	:	Anak Berhadapan Dengan Hukum Berdasarkan Penyelesaian Kasus Tahun 2016-Juni 2017 ……...	II-142
Tabel 2.84	:	Ketersediaan Pangan Utama di Kota Cirebon Tahun 2013-2016 …….	II-145
Tabel 2.85	:	Skor PPH Kemandirian Pangan Kota Cirebon Tahun 2013-2016 …….	II-146
Tabel 2.86	:	Tingkat Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-149
Tabel 2.87	:	Indeks Kualitas Air Kota Cirebon Tahun 2017 ……	II-151
Tabel 2.88	:	Capaian Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-154

Tabel 2.89 : Persentase PKK Aktif di Kota Cirebon Tahun 2013-2017.. II-155
Tabel 2.90 : Persentase ORMAS/LSM Aktif di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-155
Tabel 2.91 : Pencapaian Peserta KB Baru Tahun 2013-2017 …… II-156
Tabel 2.92 : Pencapaian Peserta KB Baru Pria Tahun 2013-2017…… II-156
Tabel 2.93 : Pencapaian Peserta KB Baru Selain Pria Tahun 2013-2017 ……. II-157
Tabel 2.94 : Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Tahun 2013-2017 …….. II-157
Tabel 2.95 : Rasio Akseptor Keluarga Berencana di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-158
Tabel 2.96 : Pencapaian Peserta KB Aktif di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-158
Tabel 2.97 : Pencapaian CPR (PA/PUS) Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-159
Tabel 2.98 : Cakupan *Unmet Need* Kota Cirebon Tahun 2013-2017…….. II-161
Tabel 2.99 : Rata-rata Jumlah Anak Per Keluarga di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-162
Tabel 2.100 : Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Tahapan Keluarga di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-162
Tabel 2.101 : Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) Kota Cirebon Tahun 2015-2017 ……. II-163
Tabel 2.102 : Jumlah Kelompok Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-164
Tabel 2.103 : Cakupan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/ Mahasiswa Tahun 2013-2017…… II-164
Tabel 2.104 : Jumlah Kelompok BKB, BKR dan BKL di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-165
Tabel 2.105 : Cakupan Anggota BKB ber-KB di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-165
Tabel 2.106 : Cakupan Anggota BKR Ber-KB di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-166
Tabel 2.107 : Cakupan Anggota BKL Ber-KB di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-166
Tabel 2.108 : Jumlah Kelompok UPPKS di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-167
Tabel 2.109 : Cakupan PUS Peserta KB Mandiri Anggota UPPKS Tahun 2013-2017 ……. II-167
Tabel 2.110 : Jumlah Terminal, Bandara dan Pelabuhan di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-169
Tabel 2.111 : Tingkat Ketersediaan Fasilitas Perlengkapan Jalan di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 …… II-169

Tabel 2.112 : Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Kota Cirebon Tahun 2012-2016 ……. II-170
Tabel 2.113 : Uji Emisi dan Kebisingan Kendaraan Bermotor Tahun 2014-2016 ……. II-171
Tabel 2.114 : Alat Uji Mekanis, Peralatan yang Dimiliki dan Kondisinya. II-171
Tabel 2.115 : Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Korban Meninggal, Luka Berat dan Luka Ringan Tahun 2015-2016 ……. II-172
Tabel 2.116 : Sarana/Prasarana Komunikasi dan Informatika di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-174
Tabel 2.117 : Persentase Koperasi Aktif di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-175
Tabel 2.118 : Jumlah Usaha Mikro dan Kecil di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-176
Tabel 2.119 : Realisasi Investasi di Kota Cirebon Tahun 2013-2017…….. II-177
Tabel 2.120 : Kegiatan Kepemudaan dan Olahraga di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 ……. II-177
Tabel 2.121 : Jumlah Kelompok Olahraga Masyarakat di Kota Cirebon Tahun 2015-2016 ……. II-178
Tabel 2.122 : Jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 …….. II-179
Tabel 2.123 : Ketersediaan Dokumen Data Perencanaan di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-180
Tabel 2.124 : Jumlah Pengunjung Perpustakaan di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 (Orang) …….. II-181
Tabel 2.125 : Perkembangan Jumlah Anggota Perpustakaan Daerah Kota Cirebon Tahun 2013-2017 (Orang) ……. II-181
Tabel 2.126 : Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan Daerah Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …… II-182
Tabel 2.127 : Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …… II-183
Tabel 2.128 : Produksi Perikanan di Kota Cirebon Tahun 2013-2017…….. II-184
Tabel 2.129 : Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kota Cirebon Tahun 2012-2016 ……. II-185
Tabel 2.130 : Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-186
Tabel 2.131 : Kontribusi Sektor Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Terhadap PDRB Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……. II-187
Tabel 2.132 : Rumah Tangga Pengguna Listrik di Kota Cirebon Tahun 2012-2016 (Persen) ……. II-188

Tabel 2.133	:	Rumah Tangga Pengguna Gas di Kota Cirebon Tahun 2012-2016 (Persen) …….	II-188
Tabel 2.134	:	Laju Pertumbuhan Ekspor di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 ……...	II-189
Tabel 2.135	:	Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB Kota Cirebon Tahun 2012-2016 …….	II-190
Tabel 2.136	:	Nilai Ekspor Perdagangan Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-190
Tabel 2.137	:	Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Cirebon Tahun 2013-1017 …….	II-191
Tabel 2.138	:	Regulasi Dokumen Perencanaan Daerah Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-192
Tabel 2.139	:	Persentase Keselarasan Penjabaran Program RPJMD Kedalam RKPD Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……...	II-193
Tabel 2.140	:	Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-194
Tabel 2.141	:	Persentase Tindak Lanjut Temuan Terhadap Perangkat Daerah Oleh APIP Kota Cirebon Tahun 2013-2018 ……..	II-195
Tabel 2.142	:	Persentase Tindak Lanjut Temuan BPK Perwakilan Jawa Barat Tahun 2013-2018 ……..	II-196
Tabel 2.143	:	Capaian Indikator Sekretariat Daerah Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-197
Tabel 2.144	:	Jumlah Aparatur Sipil Negara Kota Cirebon Menurut Golongan Tahun 2013-2017 ……..	II-198
Tabel 2.145	:	Indikator Urusan Kepegawaian Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-198
Tabel 2.146	:	Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Jenis Komoditi dan Pola Konsumsi Penduduk Tahun 2013-2016 ……...	II-199
Tabel 2.147	:	Penduduk Kota Cirebon Menurut Kelompok Umur Tahun 2013-2017 …….	II-203
Tabel 2.148	:	Neraca PDAM Tirta Giri Nata Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-206
Tabel 2.149	:	Laba (Rugi) PDAM Tirta Giri Nata Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-207
Tabel 2.150	:	Kinerja Keuangan PD BPR Bank Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-208
Tabel 2.151	:	Neraca PD BPR Bank Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-209
Tabel 2.152	:	Laba (Rugi) PD BPR Bank Cirebon Tahun 2013-2017…..	II-210
Tabel 2.153	:	Perkembangan Simpanan Dana Pihak ketiga Tahun 2013-2017 …….....	II-211
Tabel 2.154	:	Perkembangan Kredit yang Disalurkan PD BPR Bank Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-211

Tabel 2.155	:	Kolektibilitas Kredit Tahun 2013-2017 …….	II-212
Tabel 2.156	:	Neraca Perusahaan Umum Daerah Pasar Berintan Tahun 2013-2017 ……	II-214
Tabel 2.157	:	Laba (Rugi) Perusahaan Umum Daerah Pasar Berintan Tahun 2013-2017 ……	II-215
Tabel 2.158	:	Neraca Perusahaan Umum Daerah Farmasi Ciremai Tahun 2014-2017 ……	II-217
Tabel 2.159	:	Perhitungan Laba (Rugi) Perusahaan Umum Daerah Farmasi Ciremai Tahun 2014-2017 ……..	II-218
Tabel 2.160	:	Neraca Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Cirebon Tahun 2013-2016 ……..	II-220
Tabel 2.161	:	Perhitungan Laba (Rugi) Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Cirebon Tahun 2013-2016 …….	II-221
Tabel 2.162	:	Kerjasama yang Dilaksanakan Pemerintah Daerah Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-222
Tabel 2.163	:	Capaian Indikator Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kota Cirebon Tahun 2013-2017…….	II-227
Tabel 2.164	:	Capaian Indikator Sasaran RPJMD Kota Cirebon Tahun 2014-2017 ……	II-247
Tabel 2.165	:	Produksi Beras, Konsumsi Beras dan Selisihnya Menurut Kecamatan di Kota Cirebon ……..	II-260
Tabel 2.166	:	Analisis Status Daya Dukung Air Kota Cirebon ……..	II-261
Tabel 2.167	:	Capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs/TPB) Kota Cirebon Tahun 2016-2017 ……	II-269
Tabel 2.168	:	Prioritas Pencapaian TPB Kota Cirebon Tahun 2018-2023 ……..	II-287
Tabel 3.1	:	Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun 2013-2018 ……..	III-3
Tabel 3.2	:	Kontribusi Masing-masing Jenis Pendapatan Terhadap Total Pendapatan Daerah Tahun 2013-2018 …….	III-6
Tabel 3.3	:	Proporsi Belanja Daerah Kota Cirebon Tahun 2013-2018…….	III-7
Tabel 3.4	:	Target dan Realisasi PAD Kota Cirebon Tahun 2013-2017……	III-8
Tabel 3.5	:	Realisasi Dana Perimbangan Tahun 2013-2017 ……	III-8
Tabel 3.6	:	Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Tahun 2013-2017 …….	III-9
Tabel 3.7	:	Target dan Realisasi Belanja Daerah Tahun 2013-2017……..	III-10
Tabel 3.8	:	Target dan Realisasi Belanja Tidak Langsung Tahun 2013-2017……..	III-10
Tabel 3.9	:	Realisasi Belanja Tidak Langsung Tahun 2013-2017……	III-11

Tabel 3.10	:	Target dan Realisasi Belanja Langsung Tahu 2013-2017……	III-11
Tabel 3.11	:	Penerimaan Pembiayaan Daerah Tahun 2013-2017…….	III-12
Tabel 3.12	:	Pengeluaran Pembiayaan Daerah Tahun 2013-2017……	III-13
Tabel 3.13	:	Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Tahun 2013-2017…….	III-13
Tabel 3.14	:	Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kota Cirebon……....	III-14
Tabel 3-15	:	Analisa Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kota Cirebon Tahun 2015-2017…….	III-20
Tabel 3.16	:	Defisit Riil Anggaran Kota Cirebon Tahun 2015-2017……	III-21
Tabel 3.17	:	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kota Cirebon Tahun 2015-2017…….	III-22
Tabel 3-18	:	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kota Cirebon Tahun 2015-2017……..	III-23
Tabel 3-19	:	Proyeksi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Cirebon Tahun 2018-2023……..	III-26
Tabel 3.20	:	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan Kota Cirebon Tahun 2019-2023……..	III-28
Tabel 3.21	:	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2023……	III-30
Tabel 3.22	:	Perkembangan Pendanaan APBN (Tugas Pembantuan, Urusan Bersama, DAU dan DAK) Kota Cirebon Tahun 2013-2018……..	III-31
Tabel 3.23	:	Perkembangan Pendanaan Bantuan Keuangan Bersumber APBD Provinsi Jawa Barat Kota Cirebon Tahun 2013-2018……..	III-31
Tabel 4.1	:	Keterkaitan Permasalahan Pembangunan, Isu-isu Strategis dan Prioritas Pembangunan Tahun 2018-2023..	IV-35
Tabel 4.2	:	Jumlah Indikator pada Setiap Tujuan yang Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional…….	IV-39
Tabel 4.3	:	Tujuan dan Target TPB yang Sudah Dilaksanakan dan	
	:	Mencapai Target Nasional …….	IV-40
Tabel 4.4	:	Tujuan dan target TPB yang Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional …….	IV-44
Tabel 4.5	:	Indikator yang Tidak Tersedia Data di Perangkat Daerah……	IV-48
Tabel 4.6	:	Capaian Indikator TPB Kota Cirebon Terhadap Target Nasional …….	IV-52
Tabel 4.7	:	Jumlah Indikator yang Sudah Dilaksanakan Kota Cirebon Dalam Setiap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan……....	IV-53

Tabel 4.8	:	Tujuan dan target TPB yang Belum Dilaksanakan……..	IV-56
Tabel 4.9	:	Sasaran Makro Pembangunan Nasional 2020-2024……..	IV-61
Tabel 4.10	:	Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Cirebon dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2017…….	IV-64
Tabel 4.11	:	Identifikasi RPJMD Daerah Lain ……	IV-67
Tabel 5.1	:	Proyeksi Indikator Makro Pembangunan Daerah Kota Cirebon Tahun 2018-2023 …….	V-17
Tabel 5.2	:	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Daerah Kota Cirebon 2018-2023 ……..	V-18
Tabel 6.1	:	Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Cirebon 2018-2023 …….	VI-5
Tabel 6.2	:	Fokus/Tema Pembangunan Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2023……..	VI-21
Tabel 6.3	:	Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dalam RPJMD Kota Cirebon Tahun 2018-2023 …….	VI-28
Tabel 6.4	:	Rencana Proyek Strategis Kota Cirebon Tahun 2018-2023……..	VI-41
Tabel 6.5	:	Program Pembangunan Wilayah Perbatasan Kota dan Kabupaten Cirebon Tahun 2018-2023 …….	VI-45
Tabel 6.6	:	Program Pembangunan Daerah yang Disertai Pagu Indikatif Kota Cirebon Tahun 2019 ……	VI-46
Tabel 6.7	:	Program Pembangunan Daerah yang Disertai Pagu Indikatif Kota Cirebon Tahun 2020-2023 …….	VI-81
Tabel 7.1	:	Kerangka Pendanaan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Cirebon 2019-2023 ……..	VII-3
Tabel 7.2	:	Indikasi Rencana Program Prioritas yang Disertai Kebutuhan Pendanaan Kota Cirebon Tahun 2019 ……	VII-7
Tabel 7.3	:	Indikasi Rencana Program Prioritas yang Disertai Kebutuhan Pendanaan Kota Cirebon Tahun 2020-2023……..	VII-34
Tabel 8.1	:	Proyeksi Indikator Makro Pembangunan Daerah Kota Cirebon Tahun 2019 …….	VIII-2
Tabel 8.2	:	Proyeksi Indikator Makro Pembangunan Daerah Kota Cirebon Tahun 2020-2023 …….	VIII-2
Tabel 8.3	:	Penetapan Indikator Kinerja Utama Wali Kota Tahun 2019 …….	VIII-3
Tabel 8.4	:	Penetapan Indikator Kinerja Utama Wali Kota Tahun 2020-2023 …….	VIII-4
Tabel 8.5	:	Penetapan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Berdasarkan Aspek dan Urusan Pemerintahan Daerah Tahun 2019 ……..	VIII-6

Tabel 8.6 : Penetapan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Berdasarkan Aspek dan Urusan Pemerintahan Daerah Tahun 2020-2023 …… VIII-49

DAFTAR GAMBAR

				Hal
Gambar	1.1	:	Diagram Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah (RPJMD) ……..	I-5
Gambar	1.2	:	Tahapan dan Tatacara Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cirebon 2018-2023 …….	I-8
Gambar	1.3	:	Hubungan Dokumen RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 dengan Dokumen Perencanaan Lainnya ……..	I-12
Gambar	2.1	:	Peta Wilayah Administratif Kota Cirebon ……	II-2
Gambar	2.2	:	Luas Wilayah Per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2017 ……...	II-3
Gambar	2.3	:	Peta Kemiringan Lereng Kota Cirebon ……	II-5
Gambar	2.4	:	Peta Geologi Kota Cirebon ……	II-7
Gambar	2.5	:	Peta Jenis Tanah ……	II-7
Gambar	2.6	:	Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung ……..	II-11
Gambar	2.7	:	Penggunaan Lahan Utama Kota Cirebon Tahun 2017	II-13
Gambar	2.8	:	Peta Guna Lahan Kota Cirebon ……	II-15
Gambar	2.9	:	Peta Rencana Pola Ruang SWK I Kota Cirebon ……	II-17
Gambar	2.10	:	Peta Rencana Pola Ruang SWK II Kota Cirebon …..	II-18
Gambar	2.11	:	Peta Rencana Pola Ruang SWK III Kota Cirebon …..	II-19
Gambar	2.12	:	Peta Rencana Pola Ruang SWK IV Kota Cirebon ….	II-20
Gambar	2.13	:	Peta Kawasan Rawan Banjir Kota Cirebon …….	II-28
Gambar	2.14	:	Peta kerentanan Banjir Kota Cirebon ……..	II-28
Gambar	2.15	:	Peta Bahaya Rob ……..	II-29
Gambar	2.16	:	Peta Kerentanan Rob ……..	II-29
Gambar	2.17	:	Peta Bahaya Kebakaran Kota Crebon ……..	II-30
Gambar	2.18	:	Peta Kerentanan Kebakaran Kota Cirebon……...	II-30
Gambar	2.19	:	Struktur jumlah penduduk Kota Cirebon tahun 2013-2017 ……..	II-34
Gambar	2.20	:	Perkembangan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Cirebon tahun 2013-2018 ……..	II-35
Gambar	2.21	:	Perbandingan LPP Kota Cirebon dengan Jawa Barat dan Daerah Sekitar tahun 2012-2016 …….	II-35
Gambar	2.22	:	Rasio jenis kelamin (Sex Ratio) penduduk Kota Cirebon tahun 2013-2017 …….	II-36
Gambar	2.23	:	Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Jawa Barat dan Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……	II-47
Gambar	2.24	:	Komparasi pertumbuhan ekonomi dan persentase penduduk miskin Kota Cirebon tahun 2013-2018 ….	II-50
Gambar	2.25	:	Komparasi Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon Tahun	

	:	2013-2018 …….	II-51
Gambar 2.26		Inflasi Bulanan Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-53
Gambar 2.27	:	Komparasi Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Cirebon Tahun 2012-2017 …….	II-54
Gambar 2.28	:	Persentase Tingkat Kemiskinan Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2013-2018.	II-65
Gambar 2.29	:	Indeks Kedalaman Kemiskinan Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2013-2018.	II-68
Gambar 2.30	:	Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2013-2018……..	II-69
Gambar 2.31	:	Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Kota Cirebon Tahun 211-2015 ……..	II-70
Gambar 2.32	:	Jumah Kematian Bayi di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……..	II-75
Gambar 2.33	:	Sebaran Jumlah Bayi Lahir Hidup Menurut Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2016 …….	II-76
Gambar 2.34	:	Prevalensi Berat Bayi Lahir Rendah Per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 ……	II-77
Gambar 2.35	:	Cakupan Kunjungan Bayi di Kota Cirebon Tahun 2012-2017 …….	II-79
Gambar 2.36	:	Jumlah Kematian Anak Balita di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-79
Gambar 2.37	:	Cakupan Pelayanan Anak Balita di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-80
Gambar 2.38	:	Cakupan Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 ……	II-81
Gambar 2.39	:	Persentase Cakupan Imunisasi Campak Pada Bayi Menurut Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 …….	II-83
Gambar 2.40	:	Persentase Cakupan Imunisasi BCG Pada Bayi Menurut Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 ……..	II-83
Gambar 2.41	:	Persentase Cakupan Imunisasi Polio Pada Bayi Per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 ……..	II-84
Gambar 2.42	:	Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 …….	II-85
Gambar 2.43	:	Jumlah Kematian Ibu di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 ……..	II-86
Gambar 2.44	:	Kampung Siaga Aktif Menurut Strata di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 …….	II-106

Gambar 2.45	:	Cakupan Saluran Drainase Kondisi Baik di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 …….	II-111
Gambar 2.46	:	Cakupan Pelayanan Air Limbah di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 …….	II-111
Gambar 2.47		Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-112
Gambar 2.48	:	Persentase Air Minum Memenuhi Syarat Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2013-2017…….	II-113
Gambar 2.49	:	Akses Air Minum Berkelanjutan di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-114
Gambar 2.50	:	Cakupan Akses Sanitasi Layak di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-115
Gambar 2.51	:	Jumlah Rumah Tidak Layak Huni Ditangani di Kota Cirebon Tahun 2015-2017 …….	II-119
Gambar 2.52	:	Jumlah dan Persentase Kawasan Lingkungan Permukiman Kumuh Ditangani di Kota Cirebon Tahun 2014-2017 …….	II-120
Gambar 2.53	:	Cakupan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2014-2016 ……..	II-143
Gambar 2.54	:	Pekembangan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun di Kota Cirebon Tahun 2013-2016..	II-144
Gambar 2.55	:	Kondisi Sungai di Kota Cirebon Tahun 2017 …….	II-150
Gambar 2.56	:	Perkembangan Indeks Kualitas Air Kota Cirebon Tahun 2014-2018 …….	II-151
Gambar 2.57	:	Parameter NO3 Pada Kualitas Air Bawah Tanah …..	II-152
Gambar 2.58	:	Dependensi Rasio Penduduk Kota Cirebon Tahun 2013-2017 …….	II-203
Gambar 2.59	:	Capaian Indikator Kinerja Program Menurut Misi RPJMD Tahun 2013-2017 ……..	II-246
Gambar 2.60	:	DT3LH Kinerja Jasa Lingkungan Penyedia Bahan Pangan ……	II-259
Gambar 2.61	:	Produksi Beras, Daya Dukung Pangan Kota Cirebon……	II-260
Gambar 2.62	:	DT3LH Kinerja Jasa Lingkungan Penyedia Air Bersih (P2) ……..	II-262
Gambar 2.63	:	Peta Ketersediaan Air Kota Cirebon ……..	II-263
Gambar 2.64	:	DT3LH Kinerja Jasa Lingkungan Ekosistem Penyedia Jasa Tempat Tinggal dan Ruang Hidup…...	II-265
Gambar 2.65	:	Kinerja Jasa Lingkungan Pengatur Tata Aliran Air dan Banjir ……...	II-266
Gambar 2.66	:	Kinerja Jasa Lingkungan Ekosistem Penyediaan Sumber Daya Genetik ……..	II-267

Gambar 4.1	:	Keterkaitan Antara Aspek Sosial, Ekonomi dan Lingkungan dengan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan …….	IV-38
Gambar 4.2	:	Diagram Indikator pada Setiap Tujuan yang Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional……..	IV-40
Gambar 4.3	:	Indikator pada setiap tujuan yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional……	IV-44
Gambar 4.4	:	Indikator TPB yang tidak/belum memiliki data …….	IV-51
Gambar 4.5		Capaian Indikator TPB Kota Cirebon terhadap target nasional ……..	IV-52
Gambar 4.6	:	Diagram indikator TPB sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional untuk setiap pilar ….	IV-54
Gambar 4.7	:	Diagram jumlah indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional untuk setiap pilar……..	IV-55
Gambar 4.8	:	Jumlah indikator TPB yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional pada setiap pilar…...	IV-55
Gambar 4.9	:	Pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon, Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2013-2017 …….	IV-63
Gambar 5.1	:	Keterkaitan Visi RPJMN, RPJMD Provinsi Jawa Barat, RPJMD Kota Cirebon dan Kabupaten Sekitar……..	V-5
Gambar 5.2	:	Keterkaitan Misi RPJPD Kota Cirebon 2005-2025 dengan Misi RPJMD Kota Cirebon 2018-2023…….	V-12
Gambar 5.3	:	Keterkaitan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Cirebon dengan Misi Jangka Menengah Provinsi Jawa Barat ……..	V-14
Gambar 5.4	:	Keterkaitan antara Misi RPJMD Kota Cirebon dengan Prioritas Pembangunan Nasional 2020-2024……	V-15
Gambar 6.1	:	Tema/Fokus Pembangunan Tahunan Periode 2018-2023 ……	VI-19
Gambar 6.2	:	Posisi RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 Dalam Kerangka RPJPD Kota Cirebon 2005-2025……..	VI-20
Gambar 7.1	:	Arsitektur Perencanaan Kinerja Pembangunan Daerah ……	VII-4
Gambar 7.2	:	Ilustrasi Implementasi Janji, Program Prioritas Kepala Daerah ……..	VII-5

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat guna mewujudkan peningkatann kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat. Besarnya kompleksitas permasalahan pembangunan sebagaqi akibat terus bertambahnya tantangan, dinamika lingkungan internal maupun eksternal, serta adanya pergeseran standar atau ukuran-ukuran mengenai kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, menyebabkan upaya pembangunan menjadi suatu proses yang harus terus menerus dilakukan. Sejalan dengan dinamika otonomi daerah, beban dan tanggungjawab Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik perlu terus dtingkatkan secara terus menerus dan berkelanjutan. Disisi lain, daerah dihadapkan pada berbagai kendala antara lain terbatasnya ketersediaan sumber daya pembangunan terutama sumber daya finansial. Dengan permasalahan dan tantangan tersebut, maka penyelenggaraan pembangunan daerah harus dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan, sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan pembangunan yang tidak terpisahkan dalam kerangka pembangunan nasional dan Provinsi Jawa Barat, sehingga perlu sinergi dan kolaborasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, mengamanatkan kepada Pemerintah Daerah untuk menyusun sejumlah dokumen perencanaan pembangunan daerah. Dokumen perencanaan pembangunan daerah tersebut meliputi: (1) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP) yang berisi arah pembangunan daerah dalam jangka waktu 20 tahun; (2) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang berisi rencana pembangunan untuk jangka waktu 5 tahun; dan (3) Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk jangka waktu 1 tahun.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang, yang selanjutnya disingkat RPJP, adalah dokumen perencanaan untuk periode 20 (dua puluh) tahun dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah, yang selanjutnya disingkat RPJM, adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun, sedangkan rencana pembangunan tahunan terdiri dari:

1. Rencana Pembangunan Tahunan Daerah, yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), adalah dokumen perencanaan Daerah untuk periode 1 (satu) tahun;
2. Rencana Pembangunan Tahunan Perangkat Daerah, yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja Perangkat Daerah), adalah dokumen perencanaan Satuan Kerja Perangkat Daerah untuk periode 1 (satu) tahun.

Lebih lanjut, Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 menyebutkan *"RPJM Daerah merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada RPJP Daerah dan memperhatikan RPJM Nasional, memuat arah kebijakan keuangan Daerah, strategi pembangunan Daerah, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah, lintas Satuan Kerja Perangkat Daerah, dan program kewilayahan disertai dengan rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif"*.

Selanjutnya, Pasal 65 ayat (1) huruf c Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan *"Kepala Daerah mempunyai tugas menyusun dan mengajukan rancangan Peraturan Daerah tentang RPJPD dan rancangan Peraturan Daerah tentang RPJMD kepada DPRD untuk dibahas bersama DPRD, serta menyusun dan menetapkan RKPD".* Pasal 264 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menyatakan bahwa *"dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah disusun perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan sistem perencanaan pembangunan nasional",* maka Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan setelah Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dilantik.

Kota Cirebon merupakan salah satu daerah yang melaksanakan kegiatan Pemilihan Kepala Daerah serentak pada tanggal 27 Juni 2018 yang dalam perjalanannya berdasarkan Keputusan Mahkamah Konstitusi tanggal 12 September 2018 bahwa Pemilukada Kota Cirebon harus dilakukan Pemungutan Suara Ulang (PSU) di 24 TPS. Selanjutnya, berdasarkan Pemungutan Suara Ulang (PSU) yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2018 telah ditetapkan pemenangnya yaitu pasangan Drs. H. Azis Nashrudin, SH dan Dra. Hj. Eti Herawati sebagai Wali Kota dan Wakil Wali Kota Cirebon terpilih periode 2018-2023 serta telah dilantik pada tanggal 12 Desember 2018.

RPJMD Kota Cirebon sebagai penjabaran visi, misi dan program Wali Kota dan Wakil Wali Kota Cirebon terpilih dalam penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Cirebon 2005-2025, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011-2031, Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kota Cirebon 2019-2023 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), serta memperhatikan RPJMD Provinsi Jawa Barat. Adapun muatan RPJMD

meliputi: visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan dan program pembangunan Daerah, kerangka pendanaan pembangunan dan program Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, serta kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan daerah sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (1) sampai dengan ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008, yang mengamatkan perencanaan pembangunan daerah merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional, dilakukan pemerintah daerah bersama para pemangku kepentingan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing, mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah, dan dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, sesuai dinamika perkembangan daerah dan nasional. Dalam Pasal 3 menyebutkan bahwa *"Perencanaan pembangunan daerah dirumuskan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan dan berkelanjutan".*

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan RPJMD mencakup pendekatan teknokratik, pendekatan politiki, pendekatan partisipatif, dan pendekatan atas-bawah *(top down* dan *bottom up).*

1. **Pendekatan teknokratis**, penyusunan RPJMD dilakukan dengan menggunakan metode dan kerangka pikir ilmiah, sehingga strategi dan kebijakan pembangunan yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tujuan serta sasaran pembangunan daerah dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.
2. **Pendekatan politis** dilaksanakan dengan menerjemahkan visi dan misi Kepala Daerah terpilih ke dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang dibahas bersama dengan DPRD. Visi, misi, dan program prioritas Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang telah dikomunikasikan secara politis dalam proses Pemilukada menjadi instrumen pendekatan politik yang harus diintegrasikan dalam RPJMD.
3. **Pendekatan partisipatif** dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yang tercermin dalam Forum Konsultasi Publik dan pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) RPJMD. Pelibatan pemangku kepentingan dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan menyerap aspirasi, sehingga dokumen perencanaan pembangunan tersebut semakin berbobot dan seluruh pemangku kepentingan akan mempunyai rasa memiliki *(sense of belongingness)*.
4. **Pendekatan bawah – atas dan atas – bawah** adalah bahwa RPJMD disusun dengan memperhatikan masukan masyarakat melalui konsultasi

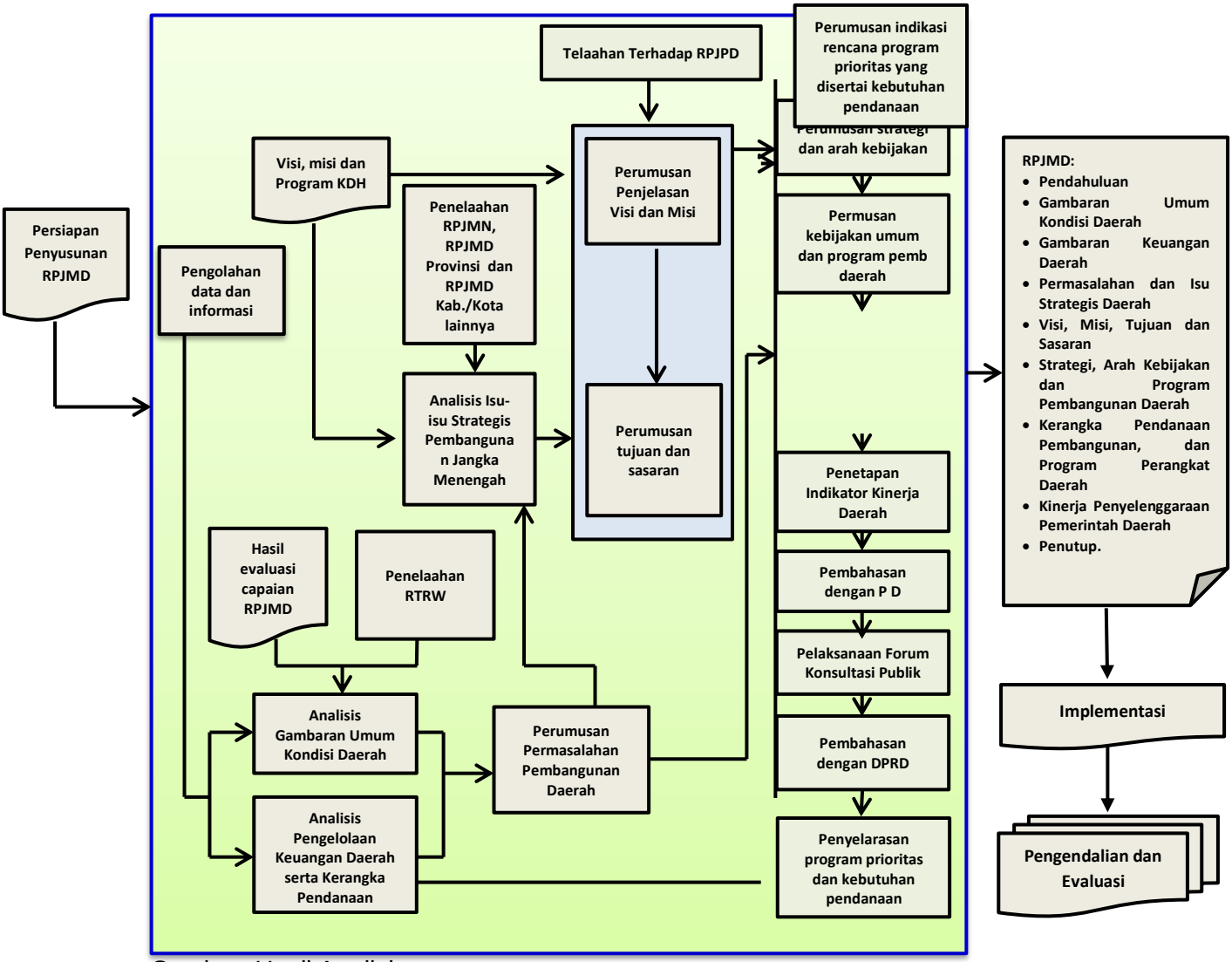
publik dan Musrenbang RPJMD, serta memperhatikan kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

RPJMD Kota Cirebon dalam penyusunannya juga memperhatikan pendekatan substansi pada proses perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi, yaitu:

a. Pendekatan perencanaan Holistik-Tematik, Integratif dan Spasial.
   1) Penedekatan Holistik-Tematik: dilaksanakan dengan mempertimbangkan keseluruhan unsur/bagian/kegiatan pembangunan sebagai satu kesatuan faktor potensi, tantangan, hambatan, dan/atau permasalahan yang saling berkaitan satu dengan lainnya.
   2) Pendekatan Integratif: dilaksanakan dengan menyatukan beberapa kewenangan kedalam satu proses terpadu dan fokus yang jelas dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan daerah.
   3) Pendekatan Spasial/Ruang: dilaksanakan dengan mempertimbangkan dimensi keruangan dalam perencanaan.
b. Menerapkan kebijakan anggaran belanja *money follow programme*.

Penyusunan RPJMD dilakukan melalui berbagai tahapan analisis setiap urusan pembangunan sebagaimana digambarkan dalam diagram alur berikut.

Gambar 1.1
Diagram Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah (RPJMD)



Sumber: Hasil Analisis.

Dengan mendasarkan pada amanat peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah pusat, maka Pemerintah Daerah Kota Cirebon Tahun 2018 melakukan penyusunan RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 melalui beberapa tahapan kegiatan, meliputi: (1) Penyusunan Rancangan Teknokratik; (2) Penyusunan Rancangan Awal; (3) Konsultasi Publik; (4) Kesepakatan Mengenai Rancangan Awal antara Wali Kota dengan DPRD; (5) Penyusunan Rancangan RPJMD, (6) Musrenbang RPJMD; (7) Penyusunan Rancangan Akhir; (8) Reviu oleh Inspektorat Daerah; (9) Penyusunan Raperda RPJMD; (10) Persetujuan Bersama Raperda RPJMD oleh DPRD; (11) Evaluasi Raperda RPJMD oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat; dan (12) Penetapan Perda RPJMD.

Proses penyusunan RPJMD dilakukan setelah diperoleh rumusan isu-isu strategis yaitu tahap merumuskan tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan. Hal ini merupakan perencanaan strategi yang membutuhkan proses berulang-ulang untuk menghasilkan rumusan tujuan dan sasaran yang dilengkapi dengan indikator kinerja sebagai tolok ukur. Selanjutnya, tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan, perlu dilaksanakaan dengan berbagai upaya/cara yang dirumuskan dalam strategi dan arah kebijakan. Dengan strategi dan arah kebijakan yang dipilih, maka dapat disusun indikasi rencana program prioritas pembangunan selama 5 (lima) tahun kedepan.

Penyusunan RPJMD Kota Cirebon merupakan rangkaian proses yang berkesinambungan, mulai dari tahap persiapan sampai dengan penetapan Peraturan Daerah tentang RPJMD. Pada tahap persiapan telah dilakukan penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD, sesuai amanat dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017. Hasil dari Rancangan Teknokratik RPJMD menjadi salah satu masukan untuk penyusunan Rancangan Awal RPJMD. Selanjutnya, Rancangan Awal disusun dan disempurnakan dengan hasil konsultasi publik dengan pemangku kepentingan, pembahasan dan kesepakatan dengan DPRD Kota Cirebon yang dituangkan dalam Berita Acara Kesepakatan serta hasil fasilitasi ke Gubernur Jawa Barat melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Rancangan Awal yang telah disempurnakan selanjutnya menjadi dasar bagi Perangkat Daerah untuk menyempurnakan Rancangan Awal Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah menjadi Rancangan Renstra PD. Selanjutnya, Rancangan Renstra menjadi masukan untuk perumusan Rancangan RPJMD dan siap untuk dibahas dalam Musrenbang RPJMD.

Hasil Musrencang RPJMD menjadi masukan untuk penyempurnaan menjadi rancangan Akhir RPJMD. Rancangan Akhir RPJMD selanjutnya diajukan ke DPRD untuk dibahas dan mendapatkan persetujuan menjadi Peraturan Daerah tentang RPJMD. Secara bersamaan, Rancangan Akhir RPJMD direviu oleh Inspektorat Daerah sesuai amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2018. Setelah disetujui, maka Rancangan Peraturan Daerah tentang RPJMD dievaluasi oleh Gubernur Jawa Barat. Hasil evaluasi Gubernur Jawa Barat menjadi dasar penyempurnaan Rancangan Peraturan Daerah tentang RPJMD, yang selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Daerah tentang RPJMD Kota Cirebon 2018-2023.

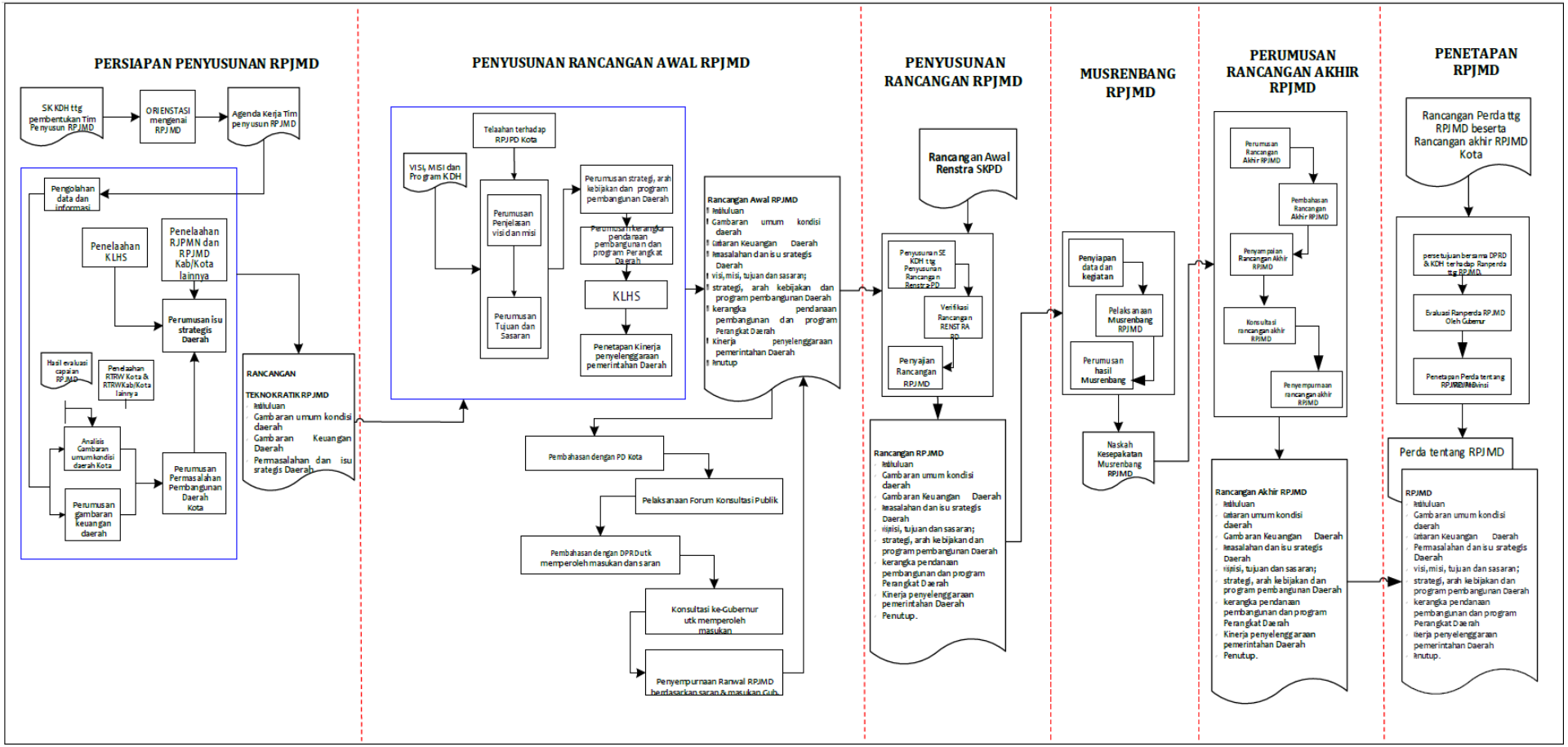
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cirebon menjadi dokumen yang sangat strategis, sebab merupakan:

1. *Road map* (peta arah) pembangunan dalam jangka waktu perencanaan 5 (lima) tahun ke depan.
2. Media untuk mengimplementasikan janji Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih yang disampaikan pada saat kampanye kepada seluruh masyarakat.

3. Penjabaran pelaksanaan RPJPD Kota Cirebon Tahun 2005-2025, periode/tahap keempat.
4. Perwujudan dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011-2031.
5. Pedoman bagi penyusunan Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (RKPD).
6. Penjabaran visi dan misi serta program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih untuk memenuhi janji mensejahterakan masyarakat.
7. Pedoman akhir dalam penyempurnaan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2018-2023.
8. Instrumen untuk mengukur tingkat pencapaian kinerja Kepala Daerah dan Kinerja Kepala Perangkat Daerah selama 5 (lima) tahun
9. Instrumen untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.
10. Instrumen untuk meningkatkan keunggulan dan daya saing daerah.
11. Instrumen pengendalian bagi Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Cirebon.

Selanjutnya, RPJMD yang telah disusun menjadi dasar bagi seluruh Perangkat Daerah dalam menyusun Renstra Perangkat Daerah Tahun 2018-2023. Dengan demikian, tercipta keselarasan antara perencanaan strategik di RPJMD dengan perencanaan operasional di Perangkat Daerah, dalam rangka mewujudkan visi dan misi pembangunan jangka menengah, sekaligus sebagai perwujudan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kota Cirebon sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 6 Tahun 2017.

Gambar: 1.2
Tahapan dan Tatacara Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cirebon 2018-2023



1.2 Dasar Hukum Penyusunan RPJMD

Penyusunan dokumen RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 didasarkan pada beberapa peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 26, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
8. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana

Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);

10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 98 Tahun 2018 tentang Sistem Informasi Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1540);
13. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 Nomor 22 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 86);
14. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah Metropolitan dan Pusat Pertumbuhan di Jawa Barat (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2014 Nomor 12 Seri E);
15. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 237);
16. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 Nomor 8);
17. Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Cirebon Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2008 Nomor 9 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Kota Cirebon Nomor 17);
18. Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cirebon Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2012 Nomor 8 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Kota Cirebon Nomor 8);
19. Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 9 Tahun 2018 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Cirebon (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2018 Nomor 9 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Kota Cirebon Nomor 88);

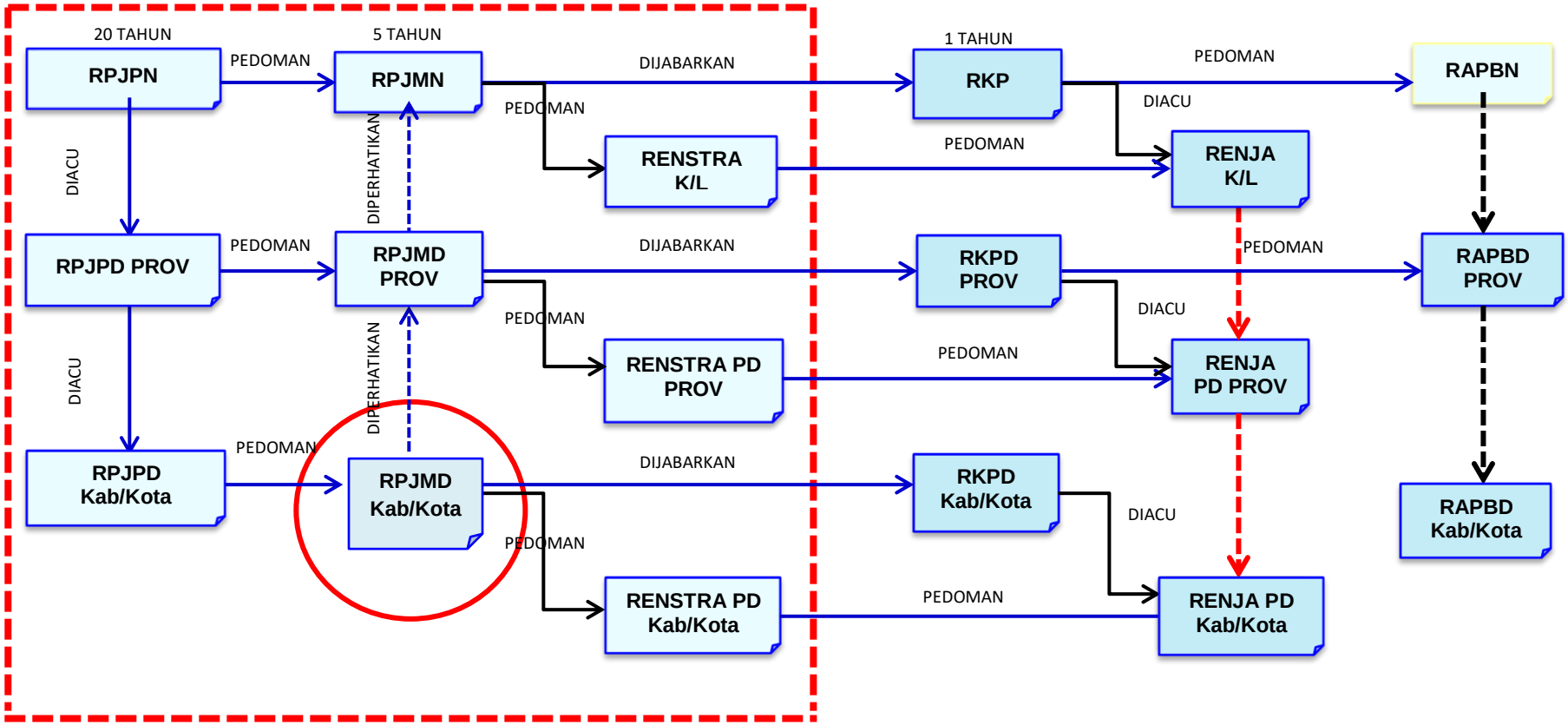
1.3 Hubungan RPJMD Kota Cirebon dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah merupakan satu kesatuan yang utuh dengan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Provinsi Jawa Barat, oleh karena itu RPJMD Kota Cirebon 2018–2023 disusun dengan berpedoman pada RPJPD Kota Cirebon 2005-2025, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011-2031, Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024, RPJPD Provinsi Jawa Barat 2005-2025, dan RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023.

Selain dokumen-dokumen perencanaan di atas juga perlu memperhatikan dokumen rencana pembangunan yang relevan, antara lain: (1) Agenda pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs); (2) RPJMD dan RTRW kabupaten sekitar; dan (3) Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kota Cirebon 2018–2023. Selanjutnya Rancangan Awal RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 dilakukan penyempurnaan berdasarkan hasil fasilitasi dengan Gubernur Jawa Barat cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat menjadi Rancangan RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan Rancangan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Rancangan Renstra Perangkat Daerah) Tahun 2018-2023. Selanjutnya, berdasarkan hasil penyempurnaan tersebut diselenggarakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan RPJMD (Musrenbang RPJMD) untuk mendapatkan saran dan masukan dari para pemangku kepentingan.

Kota Cirebon merupakan salah satu daerah yang melaksanakan kegiatan Pemilihan Kepala Daerah serentak pada tanggal 27 Juni 2018 yang dalam perjalanannya berdasarkan Keputusan Mahkamah Konstitusi tanggal 12 September 2018 bahwa Pemilukada Kota Cirebon harus dilakukan Pemungutan Suara Ulang (PSU) di 24 TPS. Selanjutnya, berdasarkan Pemungutan Suara Ulang (PSU) yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2018 telah ditetapkan pemenangnya yaitu pasangan Drs. H. Nasrudin Azis, SH dan Dra. Hj. Eti Herawati sebagai Wali Kota dan Wakil Wali Kota Cirebon terpilih periode tahun 2018-2023 serta telah dilantik pada tanggal 12 Desember 2018.

Gambar 1.3
Hubungan Dokumen RPJMD Kota Cirebon 2018-2023
dengan Dokumen Perencanaan Lainnya



1.3.1 Telaahan Terhadap Isu Global/Internasional dan Nasional

1.3.1.1 Isu Global/Internasional

Sustainable Development Goals (SDGs) dan Agenda Pembangunan Pasca 2015 memberikan arahan tentang pentingnya 3 (tiga) dimensi pembangunan berkelanjutan yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang harus bersinergi dalam pembangunan global ke depan. *SDGs* dicanangkan untuk melanjutkan tujuan utama *MDGs* yang belum tercapai, yang antara lain permasalahan kesehatan ibu dan anak, akses terhadap air bersih dan sanitasi, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan serta status nutrisi. Selain itu, *SDGs* juga terbuka bagi beberapa isu pembangunan yang muncul sejak *MDGs* lahir di tahun 2000, seperti ketersediaan anggaran, perubahan iklim, ketersediaan energi, dan lainnya. *SDGs* terdiri dari 17 tujuan, 169 target dengan 240 indikator. Adapun tujuan *SDGs* meliputi:

1. penghapusan kemiskinan;
2. penghapusan kelaparan;
3. kesehatan yang baik dan kesejahteraan;
4. pendidikan berkualitas;
5. kesetaraan gender;
6. air bersih dan sanitasi;
7. energi bersih dan terjangkau;
8. pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak;
9. infrastruktur tangguh, industri inklusif, dan inovatif;
10. penurunan kesenjangan;
11. kota inklusif dan berkelanjutan;
12. konsumsi dan produksi berkelanjutan;
13. perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana;
14. pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem bawah laut;
15. pelestarian dan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem darat;
16. perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kokoh;
17. kemitraan untuk semua tujuan pembangunan.

Terkait dengan *SDGs,* Pemerintah Daerah Kota Cirebon berkomitmen menjalankan konsep pembangunan berkelanjutan dengan mengembangkan strategi yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kesejahteraan, kesetaraan gender, air bersih dan

sanitasi, penurunan kesenjangan, serta peningkatan kemitraan. Dalam pelaksanaan pembangunan, Pemerintah Daerah Kota Cirebon mengadopsi strategi melalui empat jalur pembangunan, yaitu: *pro-growth, pro-job, pro-poor, dan pro-environment.*

1.3.1.2 Isu Strategis Nasional

Secara umum, kebijakan pembangunan dalam RPJPN tahun 2005-2025 adalah memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas, serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat. Kebijakan pembangunan dalam RPJPN tahun 2005-2025 tersebut memberikan tantangan bagi Pemerintah Daerah Kota Cirebon untuk meningkatkan daya saing daerah melalui keunggulan kompetitif perekonomian, sumber daya manusia, dan kemampuan ilmu pengetahuan, serta teknologi yang tinggi.

Selanjutnya, dalam Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024 telah ditetapkan 7 (tujuh) prioritas pembangunan nasional untuk periode lima tahun ke depan, yaitu:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas.
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing.
4. Membangun kebudayaan dan karakter bangsa.
5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar.
6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim.
7. Memperkuat stabilitas Polhuhankam dan transformasi pelayanan publik.

Ketujuh prioritas pembangunan nasional tersebut dijadikan sebagai salah satu acuan dalam penyusunan RPJMD Kota Cirebon 2018-2023.

1.3.2 Hubungan RPJMD Kota Cirebon dengan RPJMD Provinsi Jawa Barat

Penyelarasan RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 dengan RPJMD Provinsi Jawa Barat, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, dilakukan melalui penyelarasan pencapaian visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan program Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota dengan arah, kebijakan umum, serta prioritas pembangunan Provinsi Jawa Barat untuk bidang-bidang pembangunan dan pembangunan kewilayahan sesuai dengan kewenangan, kondisi, dan karakteristik daerah.

1.3.3 Hubungan RPJMD Kota Cirebon dengan RPJPD 2005-2025, RKPD, Renstra Perangkat Daerah dan Renja Perangkat Daerah

1.3.3.1 Hubungan RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 dengan RPJPD Kota Cirebon 2005-2025

Hierarki perencanaan pembangunan daerah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah. Oleh karena itu, RPJMD merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan pembangunan nasional yang bertujuan untuk mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan, sehingga harus sinkron dan sinergi antar daerah, antar waktu, antar ruang, dan antar fungsi pemerintah, serta menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan. RPJPD merupakan dokumen jangka panjang yang digunakan sebagai pedoman penyusunan RPJMD.

1.3.3.2 Hubungan RPJMD dengan RKPD

Rencana Pembangunan Tahunan Daerah, yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah Daerah disingkat RKPD, adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 1 (satu) tahun. Pasal 5 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyebutkan "*RKPD merupakan penjabaran dari RPJM Daerah dan mengacu pada RKP, memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, rencana kerja dan pendanaannya,*

baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat". Pasal 263 ayat (4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan: "*RKPD merupakan penjabaran dari RPJMD yang memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, serta rencana kerja dan pendanaan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang disusun dengan berpedoman pada Rencana Kerja Pemerintah dan program strategis nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat*".

1.3.3.3 Hubungan RPJMD dengan Renstra Perangkat Daerah dan Renja Perangkat Daerah

RPJMD digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembangunan tahunan atau Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan menjadi acuan bagi penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah. Renstra Perangkat Daerah adalah dokumen perencanaan lima tahunan yang disusun oleh Perangkat Daerah yang merupakan dokumen penjabaran teknis dari RPJMD.

1.3.4 Hubungan RPJMD Kota Cirebon dengan RTRW Kota Cirebon Tahun 2011-2031

Penyusunan RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 berpedoman pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011-2031, yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cirebon Tahun 2011-2031. Berpedoman pada RTRW dimaksudkan untuk menyelaraskan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan program pembangunan jangka menengah daerah Kota Cirebon dengan struktur dan pola pemanfaatan ruang.

1.3.5 Hubungan RPJMD Kota Cirebon dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kota Cirebon

Salah satu dokumen yang ditelaah dalam penyusunan RPJMD yaitu Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). KLHS adalah rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program. KLHS adalah kajian yang

memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar pembangunan dengan memperhatikan potensi dampak pembangunan melalui penyusunan rekomendasi perbaikan berupa antisipasi, mitigasi, adaptasi, dan/atau kompensasi program dan kegiatan (dalam Renstra Perangkat Daerah).

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan RPJMD Kota Cirebon 2018–2023 adalah:

1. memberikan pedoman dan arah pembangunan bagi seluruh *stakeholders* pembangunan Kota Cirebon untuk pelaksanaan pembangunan 5 (lima) tahun mendatang yaitu tahun 2018–2023;
2. menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD);
3. menjadi landasan untuk penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah;
4. sebagai tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah dibawah kepemimpinan Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih;
5. sebagai tolok ukur penilaian keberhasilan Kepala Perangkat Daerah dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan tugas, fungsi, kewenangan, dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya mewujudkan visi dan misi kepala daerah;
6. sebagai instrumen pelaksanaan fungsi pengawasan DPRD Kota Cirebon dalam mengendalikan penyelenggaraan pembangunan daerah dan menyalurkan aspirasi masyarakat, sesuai dengan prioritas dan sasaran program pembangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang RPJMD Kota Cirebon 2018-2023.

Tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan RPJMD Kota Cirebon 2018–2023 adalah :

1. menelaah capaian kinerja pembangunan daerah Kota Cirebon dalam kurun waktu 2013-2018;
2. menjabarkan Visi dan Misi Kepala Daerah melalui perumusan tujuan, sasaran, strategi, kebijakaan dan program yang dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memperhatikan aspek pemerataan dan keadilan;
3. mewujudkan pembangunan daerah yang mengedepankan pada pembangunan kewilayahan, *pro poor, pro job, pro growth* dan *pro environment* dengan memperhatikan potensi daerah;
4. menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan serta pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah;
5. menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergitas perencanaan pembangunan daerah antara Kota Cirebon dengan daerah sekitar,

Provinsi Jawa Barat, dan Pemerintah Pusat;

6. mewujudkan penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penyusunan

Sistematika penyusunan RPJMD Kota Cirebon 2018–2023 terdiri dari 9 (sembilan) bab. Garis besar isi tiap-tiap bab menguraikan hal-hal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antara dokumen RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 dengan dokumen perencanaan lainnya, maksud dan tujuan, dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum Kondisi Daerah

Bab ini berisi gambaran umum kondisi Kota Cirebon yang mencakup aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah.

Bab III Gambaran Keuangan Daerah

Bab ini menguraikan dan menganalisis tentang kinerja keuangan yaitu kinerja pelaksanaan APBD, kebijakan pengelolaan keuangan, kerangka pendanaan, penghitungan kapasitas keuangan daerah, dan proyeksi APBD dan alokasi penggunaannya pada tahun 2018-2023.

Bab IV Permasalahan dan Isu-Isu Strategis Daerah

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan pembangunan daerah terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang relevan, dan isu-isu strategis dari permasalahan pembangunan daerah dengan memperhatikan dinamika internasional, kebijakan nasional maupun regional, yang dapat memberikan manfaat/pengaruh di masa datang terhadap Kota Cirebon.

Bab V Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Bab ini menjelaskan dan menguraikan visi, misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih, sebagai landasan perumusan tujuan dan sasaran dari setiap misi dengan memperhatikan program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang mengacu pada arah kebijakan pembangunan dan sasaran pokok pembangunan jangka panjang daerah.

Bab VI Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah

Bab ini menguraikan strategi dan arah kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah yang ditetapkan dalam RPJMD melalui

perumusan program-program indikatif dalam upaya mewujudkan visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Bab VII Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah

Bab ini menguraikan berbagai program pembangunan daerah, indikator kinerja dan target kinerja *outcome* beserta pagu indikatif seluruh Perangkat Daerah untuk melaksanakan arah kebijakan setiap tahun yang telah dirumuskan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran.

Bab VIII Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

Bab ini menggambarkan ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah pada akhir periode masa jabatan, yang mencakup aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah yang merupakan indikator penilaian keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Bab IX Penutup

Bab ini memuat hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam mengimplementasikan RPJMD secara terpadu dan berkelanjutan.

BAB II
GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Kota Cirebon terletak di bagian timur Provinsi Jawa Barat dan berada pada jalur utama lintas pantura. Secara geografis Kota Cirebon berada pada posisi 6,41^{o} Lintang Selatan dan 108,33^{o} Bujur Timur pada Pantai Utara Pulau Jawa Bagian Barat. Bentuk wilayah Kota Cirebon memanjang dari Barat ke Timur sekitar 8 kilometer dan dari Utara ke Selatan sekitar 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut ± 5 meter.

Secara administrasi Kota Cirebon terdiri dari 5 (lima) kecamatan, 22 (dua puluh dua) kelurahan, 248 Rukun Warga, dan 1.369 Rukun Tetangga dengan luas wilayah administratif sekitar 37,358 km^2 atau sekitar 3.736 hektar dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut:

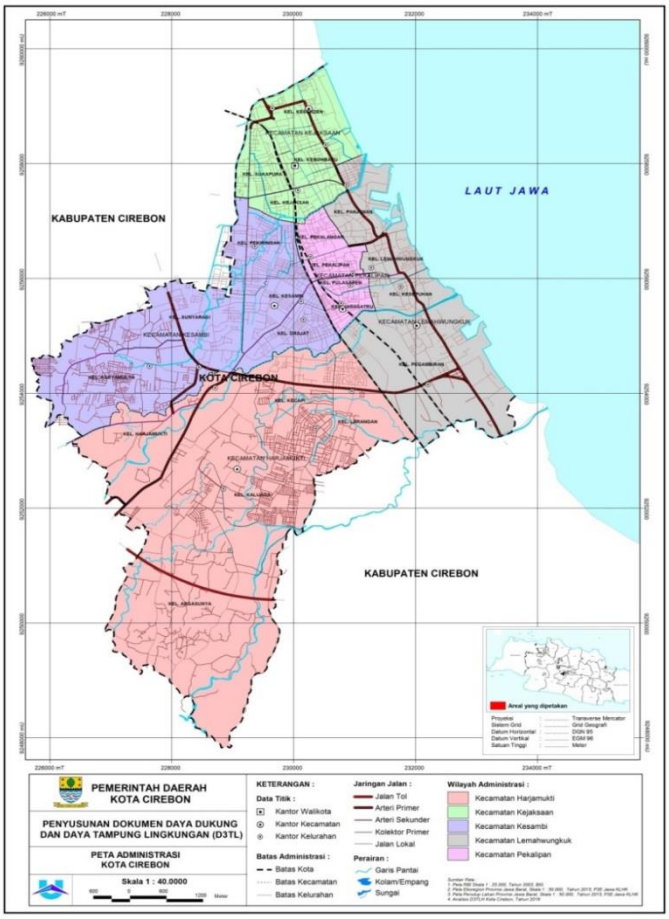
Sebelah Utara	:	Sungai Kedung Pane
Sebelah Barat	:	Sungai Banjir Kanal/Kabupaten Cirebon
Sebelah Selatan	:	Sungai Kalijaga
Sebelah Timur	:	Laut Jawa

Dilihat dari wilayah administratif pemerintahan, Kota Cirebon terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan 22 (dua puluh dua) kelurahan, yaitu:

1) Kecamatan Kejaksan terdiri dari Kelurahan Kejaksan, Kelurahan Kesenden, Kelurahan Sukapura dan Kelurahan Kebon Baru;
2) Kecamatan Kesambi terdiri dari Kelurahan Kesambi, Kelurahan Pekiringan, Kelurahan Sunyaragi, Kelurahan Karyamulya dan Kelurahan Drajat;
3) Kecamatan Pekalipan terdiri dari Kelurahan Jagasatru, Kelurahan Pulasaren, Kelurahan Pekalipan, dan Kelurahan Pekalangan;
4) Kecamatan Lemahwungkuk terdiri dari Kelurahan Kesepuhan, Kelurahan Pegambiran, Kelurahan Panjunan, dan Kelurahan Lemawungkuk;
5) Kecamatan Harjamukti terdiri dari Kelurahan Harjamukti, Kelurahan Kecapi, Kelurahan Larangan, Kelurahan Argasunya, dan Kelurahan Kalijaga.

Peta wilayah Kota Cirebon disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2.1
Peta Wilayah Administratif Kota Cirebon



Sumber: Dokumen Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup, 2018

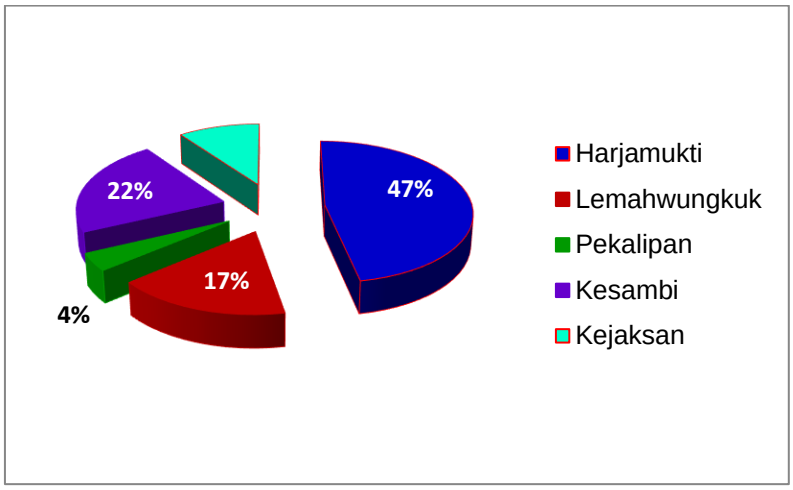
Tabel 2.1
Banyaknya Kelurahan, RW dan RT Menurut Kecamatan
di Kota Cirebon Tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas Wilayah	Kelurahan	RW	RT
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
1.	Harjamukti	17.615	5	76	454
2.	Lemahwungkuk	6.507	4	42	232
3.	Pekalipan	1.561	4	39	186
4.	Kesambi	8.059	5	55	307
5.	Kejaksan	3.616	4	35	183
Jumlah		37.358	22	248	1.369

Sumber : Kota Cirebon Dalam Angka Tahun 2018, BPPPPD yang dikelola dalam SIPD

Jika dilihat pada tabel diatas, dari 5 kecamatan, 22 kelurahan, 248 RW dan 1.369 RT, Kecamatan Harjamukti merupakan wilayah kecamatan yang paling luas dan kecamatan Pekalipan merupakan wilayah dengan luas paling kecil.

Gambar 2.2
Luas Wilayah Per Kecamatan di Kota Cirebon
Tahun 2017



Sumber: BPPPPD Kota Cirebon, data diolah, 2018

2.1.1.1 Topografi.

Kondisi topografi sebagian besar wilayah Kota Cirebon merupakan dataran rendah dan sebagian kecil merupakan dataran tinggi yang berada di wilayah selatan kota. Kondisi wilayah kota yang sebagian besar berupa dataran rendah menjadi kendala tersendiri, karena kecepatan aliran air hujan yang terbuang ke laut menjadi lambat dan sangat berpotensi menimbulkan genangan banjir di beberapa lokasi. Karenanya di beberapa titik dibangun stasiun pompa yang berfungsi mempercepat pembuangan air hujan ke laut.

Secara umum kondisi lingkungan di Kota Cirebon dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu kawasan yang masih memiliki kualitas lingkungan yang masih baik yaitu memiliki indikator lingkungan di bawah ambang batas, dan kawasan yang kondisi lingkungannya telah berada di atas ambang batas kualitas lingkungan yang diperkenankan. Kawasan yang masih memiliki kualitas lingkungan di bawah ambang batas tersebar di seluruh wilayah kota, ditandai dengan masih adanya kawasan ruang terbuka hijau seperti di wilayah Argasunya, Harjamukti, wilayah Perumnas, dan lain sebagainya. Namun yang harus menjadi perhatian adalah

kawasan-kawasan yang kondisi lingkungannya telah terjadi penurunan kualitas. Kawasan-kawasan tersebut diantaranya adalah kawasan bekas galian C Argasunya, kawasan-kawasan persimpangan jalan yang padat lalulintas yaitu di sekitar area Jl. Siliwangi, Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Jl. Karanggetas, Jl. Pekiringan, Jl. Rajawali, Terminal Bus, dan Jl. Pemuda-By Pass. Selain itu ada beberapa aliran sungai yang memiliki indikator lingkungan yang telah melampaui ambang batas (*Amoniak, Deterjen, dan Pecal Coli*) yaitu diantaranya di sungai Sipadu, Sukalila, Suradinaya, Sigujeg, dan Gang Sontong.

Wilayah Kota Cirebon merupakan dataran rendah dengan ketinggian bervariasi antara 0-200 meter di atas permukaan laut. Peningkatan ketinggian mulai dari daerah pantai menuju ke arah Selatan dengan ketinggian maksimal 200 meter, yaitu di Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti. Kemiringan lahan di wilayah Kota Cirebon dapat diklasifikasikan berdasarkan persentase kemiringan sebagai berikut:

a. Kemiringan 0-3 % terdapat di sebagian besar wilayah Kota Cirebon, kecuali sebagian kecil wilayah di Kecamatan Harjamukti;
b. Kemiringan 3-8 % terdapat di sebagian besar wilayah Kelurahan Kalijaga, sebagian kecil di Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Harjamukti;
c. Kemiringan 8-15 % terdapat di sebagian wilayah Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti;
d. Kemiringan 15-18 % terdapat di sebagian wilayah Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti

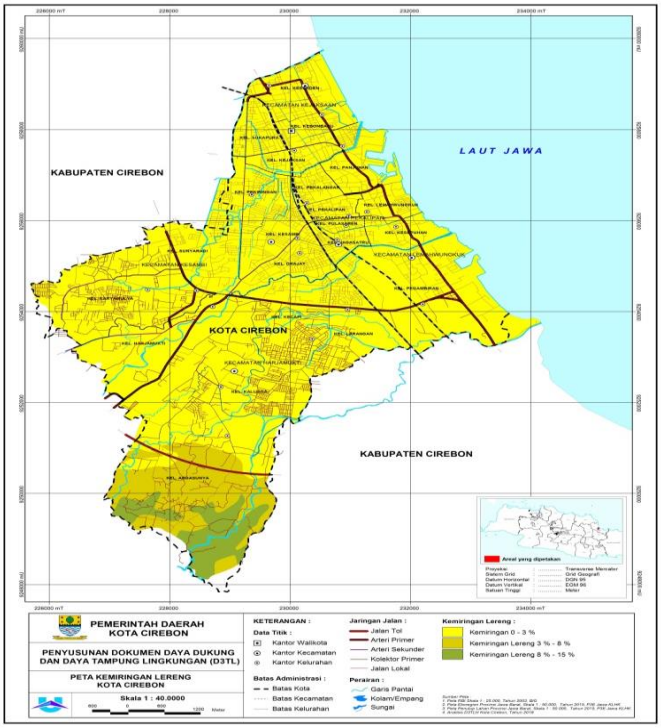
Kemiringan lahan di wilayah Kota Cirebon diklasifikasikan berdasarkan persentase kemiringan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kemiringan Wilayah Diatas Permukaan Laut (DPL)
Menurut Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2016

No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Persentase
1	*2*	*3*	*4*
1.	Harjamukti	Kalijaga	18,00
2.	Lemahwungkuk	Pegambiran	3,00
3.	Pekalipan	Pekalipan	3,00
4.	Kesambi	Kesambi	3,00
5.	Kejaksan	Kejaksan	6,00

Sumber: Dokumen Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Gambar 2.3
Peta Kemiringan Lereng Kota Cirebon



Sumber: Dokumen Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup, 2018

2.1.1.2 Geologi

Kondisi tanah di Kota Cirebon berdasarkan data spasial dikelompokan menjadi dua kelompok besar jenis tanah yang didominasi oleh jenis berupa material *alluvial* endapan *quarter* (Qa) dengan luas wilayah 2.877,76 Ha dan jenis batuan

berupa endapan batuan sedimen *pliosen-plistosen* dengan luas total 1.061,24 Ha. Jenis tanah yang terbentuk di Kota Cirebon dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu jenis tanah *alluvial* dengan luas lahan 2.509,27 Ha, tanah *latosol* dengan luas 322,84 Ha dan jenis tanah *grumosol* dengan luas lahan 1.106,91 Ha.

Jenis tanah di Kota Cirebon adalah *tipe argosol* yang berasal dari endapan lava dan *piroklastik* (pasir, lempung, tanah liat, tupa, breksi lumpur, dan kerikil) hasil intrusi Gunung Ciremai. Secara rinci jenis tanah di Kota Cirebon terdiri atas :

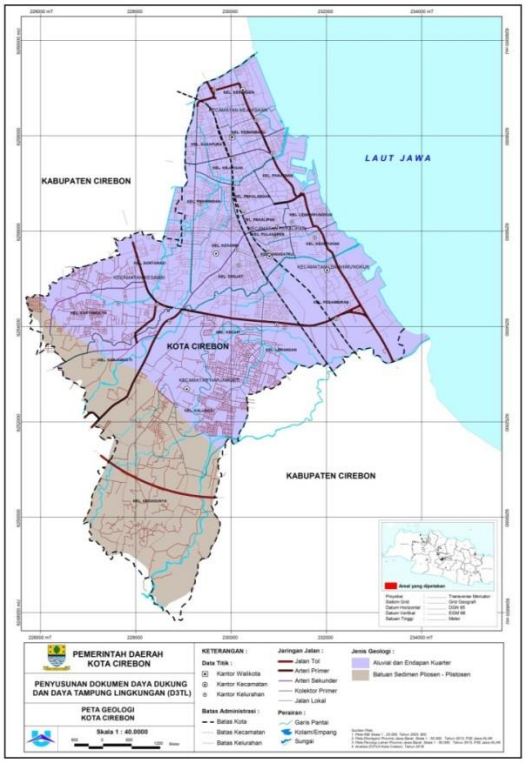
a. Regosol cokelat kelabu, asosiasi regosol kelabu
b. Asosiasi regosol kelabu, regosol cokelat kelabu
c. Asosiasi glei humus rendah/aluvial kelabu
d. Asosiasi regosol kelabu, regosol cokelat kelabu, dan latosol
e. Asosiasi mediteran cokelat dan litosol
f. Latosol cokelat kemerahan

Sementara itu kedalaman efektif tanah di Kota Cirebon terdiri atas 3 macam, yaitu:

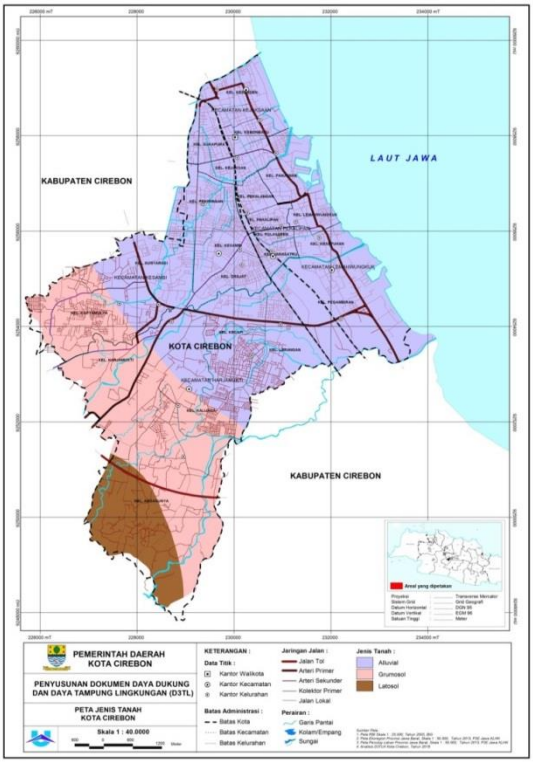
a. Kedalaman 0-30 meter : terdapat di sebagian wilayah Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti
b. Kedalaman 30-60 meter : terdapat di sebagian wilayah Kelurahan Argasunya, Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti dan Kelurahan Karyamulya, Kecamatan Kesambi
c. Kedalaman lebih dari 60 meter : terdapat di seluruh wilayah Kota Cirebon, kecuali di wilayah-wilayah yang telah disebutkan di atas

Sebaran terkait jenis geologi dan jenis tanah yang ada di Kota Cirebon disajikan pada peta berikut:

Gambar 2.4
Peta Geologi Kota Cirebon



Gambar 2.5
Peta Jenis Tanah



Sumber: Dokumen Daya Dukung Daya Tampung, 2018.

2.1.1.3 Klimatologi

Sesuai dengan lokasi wilayah yang berada di tepi laut, Kota Cirebon termasuk daerah bertemperatur udara cukup tinggi dengan suhu udara minimum rata–rata tahun 2017 sebesar 24,13° C dan maksimum rata-rata 31,18º C serta banyaknya curah hujan 2.323,1 mm per tahun dengan hari hujan 87 hari, atau rata-rata 7,25 hari per bulan.

Suhu udara dan curah hujan rata-rata di Kota Cirebon tahun 2014-2017 dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Rata-rata Suhu Udara Menurut Bulan di Kota Cirebon
Tahun 2014-2017

No.	Bulan	Suhu Udara/Temperatur (ºC)		
		Maksimum	Minimum	Rata-rata
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1.	Januari	34,4	22,6	27,6
2.	Pebruari	na	na	na
3.	Maret	33,6	23,2	28,0
4.	April	33,4	24,8	27,6
5.	M e i	35,0	22,8	29,2
6.	Juni	34,2	23,8	28,6
7.	Juli	34,6	22,4	28,8
8.	Agustus	34,2	23,4	28,9
9.	September	35,4	22	28,2
10.	Oktober	36,0	24,2	29,9
11.	Nopember	34,0	26,0	28,5
12.	Desember	35,0	23,6	28,2
Rata-rata Per Bulan:				
	2017	31,18	24,13	27,66
	2016	29,83	24,28	27,63
	2015	31,56	23,59	28,54
	2014	31,18	24,13	27,65

Sumber: Kota Cirebon Dalam Angka, BPS: 2018, yang dikelola dalam SIPD

Tabel 2.4
Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan
Di Kota Cirebon Tahun 2014-2017

No.	Bulan	2014		2015		2016		2017	
		Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1.	Januari	710,4	16	276,0	18	375,4	16	550,0	na
2.	Pebruari	319,7	15	383,1	12	413,3	23	na	na
3.	Maret	243,4	9	107,9	6	426,0	17	318,0	na
4.	April	216,0	8	48,0	6	80,0	15	124,0	na
5.	Mei	85,0	3	139,6	7	162,3	14	48,0	na
6.	Juni	169,5	5	10,0	1	158,2	8	134,0	na
7.	Juli	62,0	4	0	0	56,1	4	5	na
8.	Agustus	0	0	0	0	24,6	3	14	na
9.	September	0	0	0	0	130,6	12	23	na
10.	Oktober	37,0	2	0	0	304,0	18	59	na
11.	Nopember	66,7	5	30,6	1	219,2	14	538	na
12.	Desember	459,4	17	199,5	13	224,3	17	210	na
Jumlah		2.369,1	84	1.194,7	64	2.574,0	161	2.323	87
Rata-rata Per Bulan		197,42	7	99,56	5,33	214,5	13,42	193,58	7,25

Sumber: Kota Cirebon Dalam Angka, BPS: 2018, yang dikelola dalam SIPD.

2.1.1.4 Hidrologi

Potensi air Kota Cirebon meliputi air tanah dangkal, air tanah dalam, air permukaan, dan air laut. Kondisi air tanah relatif baik dengan kedalaman 5-10 meter untuk dataran rendah dan mencapai 20-30 meter untuk dataran tinggi (di Wilayah Argasunya). Sementara untuk air tanah di kawasan pantai pada umumnya sudah terkena intrusi air laut.

Air bersih sebagai konsumsi rumah tangga sebagian besar bersumber dari pasokan Perusahaan Daeran Air Minum (PDAM) Tirta Giri Nata Kota Cirebon, yang sumber mata airnya berasal dari Cipaniis Kabupaten Kuningan. Oleh karena itu ke depan perlu ada penyelesaian melalui kerjasama antar daerah atau kerjasama *amalgamasi* atau pengelolaan air laut melalui teknologi pengelolaan air bersih yang mutakhir. Sedangkan untuk keperluan lainnya sebagian besar diperoleh dari sumur dengan kedalaman antara 2 (dua) meter sampai dengan 6 (enam) meter, di samping itu ada beberapa daerah/wilayah yang kondisi air tanahnya relatif sangat rendah dan rasanya asin karena intrusi air laut dan tidak dapat digunakan untuk keperluan air minum. Kondisi air permukaan berupa air yang mengalir melalui sungai dan anak-anak sungai. Di Kota Cirebon terdapat 4 (empat) sistem sungai yang tersebar merata di seluruh wilayah yaitu Sungai Kedung Pane, Sungai Sukalila (penyatuan dari Sungai Sicemplung dan Sungai Sijarak), Sungai Kesunean (Kriyan) dan Sungai Kalijaga (penyatuan dari Sungai Cikalong, Sungai Cideng, dan Kali Lunyu). Sungai berfungsi sebagai batas wilayah antara Kabupaten Cirebon dan sebagai saluran pembuangan air.

Tabel 2.5
Nama-nama Sungai yang Melintasi Kota Cirebon

No.	Nama Sungai	Ukuran			Lokasi
		Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
I. Sistem Kedung Pane/ Tangkil.					
1.	Kali Tangkil	1.600	35/20	5,50	Perbatasan
2.	Kali Kemlaka	4.900	15/10	3,20	Kota
3.	Kali Cideng	5.900	25/11	3	Kota
4.	Kedung Bima	9.000	10	3	Kota
5.	Kedung Pane	9.000	10	3	Perbatasan
6.	Banjir Kanal	1.650	25/17	4	Perbatasan
7.	Kali Kijing	4.800	25/16	3	Kota
8.	Kali Kramat	2.000	13/6	1,5	Ex. CUDP
9.	Anak Pane	3.500	5	2	Kabupaten
10.	Anak Bima	4.000	5	2	Kabupaten

11.	Kayu Walang	3.000	6	3	Kota
12.	Kali Koa	2.500	5	2	Kabupaten
II. Sistem Sukalila					
1.	Kali Sukalila	1.800	20	3	Kota
2.	Kali Sigujeg	1.200	5,5	1,25	Kota
3.	Kali Bedeng	800	5,5	1	Kota
4.	Kali Sijarak I	2.750	8,5	1,5	Ex CUDP
5.	Kali Sijarak II	3.300	5	1,25	Ex CUDP
6.	Kali Langensari	1.450	2	1	Ex CUDP
7.	Kali Sirabun	1.100	11,5	3	Kota
8.	Kali Penyuken	3.500	4	3	Kota
9.	Kali Saladara	4.500	3	2	Kota
III. Sistem Kesunean					
1.	Kali Kesunean	4.600	47/32	5,6	Kota
2.	Kali Suba	8.200	34	9	Kota
3.	Kali Cirongkob	3.600	23	6,5	Kabupaten
4.	Kali Cisiluk	6.300	26	6,5	Kabupaten
5.	Kali Reungas	3.000	25	5	Kabupaten
6.	Kali Cibacang	5.400	26	5	Kabupaten
7.	Kali Cikurutug	2.600	23	4	Kabupaten
8.	Kali Cikijing	1.300	4	1,5	Kota
9.	Kali Sigemblo	1.500	6	2	Kota
IV. Sistem Kalijaga					
1.	Kalijaga	4.500	40/24	5,5	Perbatasan
2.	Kali Lunyu	3.400	35/15	5	Kab & Kota
3.	Cikalong	3.800	35/17	5,2	Kota
4.	Cikenis Barat	4.400	36/20	7	Kota
5.	Cikenis Timur	2.500	15	2,5	Kota
6.	Cikenis Tampomas	1.400	6	2	Kota
7.	Kedung Menjangan	4.500	10	5	Kota
8.	Kedung Jumbleng	2.500	11	4	Kota
9.	Kedung Mendeng	2.600	10	4	Kota
10.	Pengasinan	3.600	10	4	Kabupaten
11.	Cigedeg	4.400	10	4	Kabupaten
12.	Anak Lunyu	1.200	6	3	Kabupaten
13.	Surapandan	1.700	9	4	Kota
14.	Cigambay	1.300	9	3,5	Kabupaten
15.	Cadas Ngampar	3.900	10	3,5	Kota
16.	Cilombang	3.800	10	3,5	Kabupaten

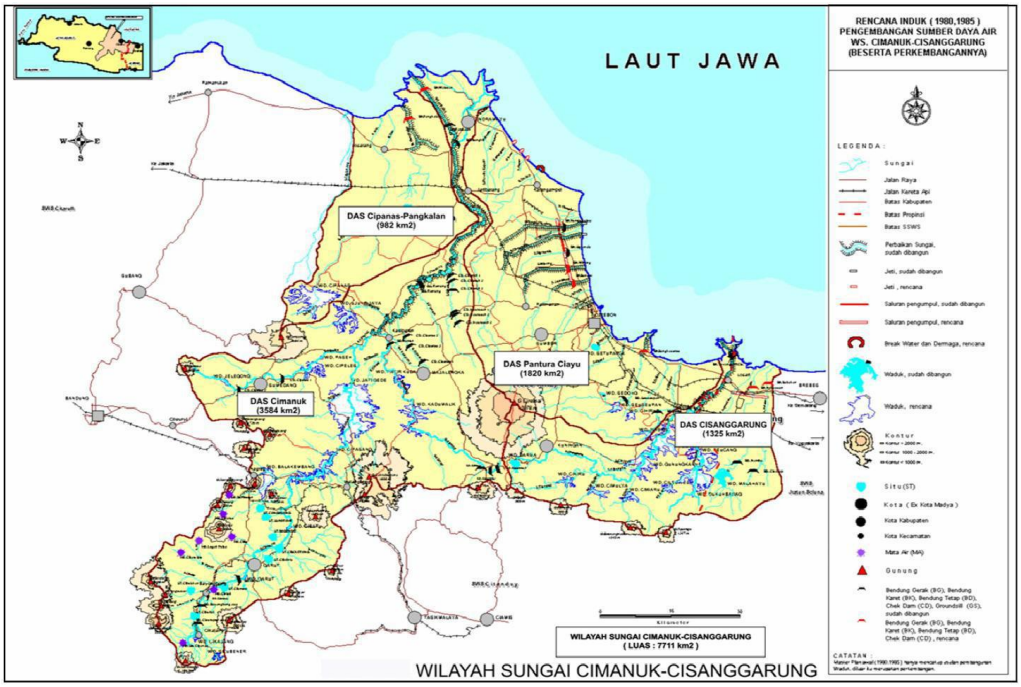
Sumber: Buku Putih Sanitasi Kota Cirebon, BPPPPD, yang dikelola dalam SIPD.

Adapun kondisi air laut, khususnya di kawasan pantai berwarna coklat karena pengaruh pendangkalan lumpur yang dibawa oleh 4 sistem sungai dan sungai-sungai dari wilayah Kabupaten Cirebon.

Sungai-sungai primer yang melewati Kota Cirebon termasuk dalam Wilayah Sungai Cimanuk-Cisanggarung, merupakan wilayah sungai lintas provinsi (Jawa Barat dan Jawa Tengah) yang kewenangan pengelolaannya berada di

Pemerintah Pusat. Berikut gambar wilayah sungai Cimanuk-Cisanggarung.

Gambar 2.6
Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung



Sumber: BBWS Cimanuk Cisanggarung.

2.1.1.5 Penggunaan Lahan.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan aktivitas menyebabkan perubahan penggunaan lahan sulit dikontrol khususnya di daerah perkotaan, untuk Kota Cirebon perubahan penggunaan lahan banyak terjadi dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.

Dari beberapa kejadian perubahan penggunaan lahan, terdapat 3 (tiga) kelurahan di Kecamatan Harjamukti dan 2 (dua) kelurahan di Kecamatan Kesambi yang mengalami perubahan lahan pertanian sawah menjadi lahan non pertanian.

Sebagian besar lahan di Kota Cirebon merupakan lahan non pertanian, yaitu mencapai 2.712 hektar atau 72,21 persen dari lahan keseluruhan. Penggunaan lahan untuk pertanian hanya mencapai 1.044 hektar atau 27,79 persen, yang digunakan sebagai lahan pertanian sawah sebanyak 272

hektar atau 7,24 persen dan lahan pertanian non sawah 772 hektar atau 20,55 persen.

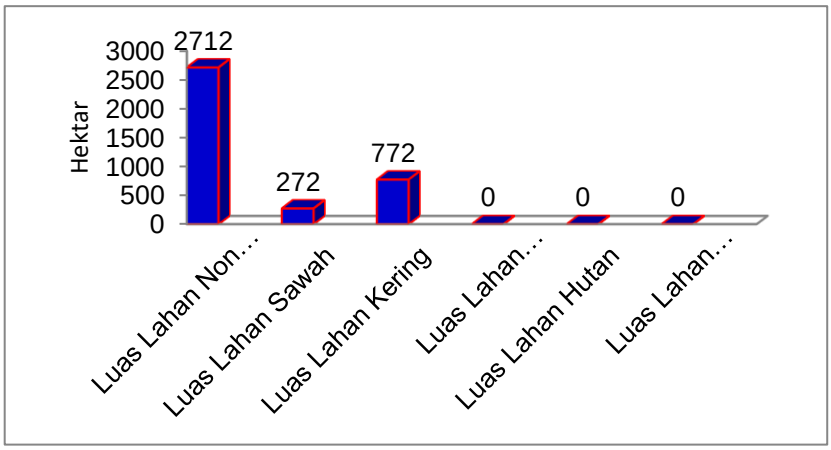
Tabel 2.6
Luas dan Persentase Penggunaan Lahan
di Kota Cirebon Tahun 2015

No.	Uraian	Lahan Pertanian		Lahan Bukan Pertanian (%)	Jumlah
		Lahan Sawah (%)	Lahan Bukan Sawah (%)		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Penggunaan Lahan (Hektar)	272	772	2.712	3.756
2.	Persentase	7,24	20,55	72,21	100

Sumber: Dokumen Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan, 2018, yang dikelola Dalam SIPD

Daerah terbangun di Kota Cirebon didominasi oleh penggunaan lahan permukiman, perumahan, perdagangan dan jasa, pendidikan, perkantoran, pelabuhan, keraton, rumah sakit, mall, kawasan militer, bandara, dan lain-lain. Selain lahan terbangun, di Kota Cirebon juga lahannya dimanfaatkan untuk lahan tidak terbangun yang terbagi menjadi pemanfaatan kebun, kolam, mangrove, sawah, semak, TPU, dan tanah kosong. Berdasarkan data penggunaan lahan tahun 2017, luas Kota Cirebon sekitar ± 3.756 Ha yang terdiri dari penggunaan lahan terbangun seluas 2.712 Ha atau sekitar 72,21 persen dan lahan tidak terbangun sekitar 1.044 Ha atau sekitar 27,79 persen.

Gambar 2.7
Penggunaan Lahan Utama Kota Cirebon Tahun 2017



Sumber: BPPPPD Kota Cirebon, data diolah, 2018

Perkembangan suatu wilayah akan terus terjadi dari waktu ke waktu secara dinamis bersamaan dengan perkembangan jumlah penduduk dan aktivitas penduduk didalamnya akan mengakibatkan meningkatnya permintaan lahan yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan, sehingga saat ini lahan menjadi sesuatu yang memiliki nilai tinggi. Terdapat hubungan yang erat antara pergerakan masyarakat kota, infrastruktur dan *trend* ekonomi kota terhadap perubahan struktur morfologi ruang kota terkait aspek tata guna lahan maupun fisik perkotaan (Chapin, 1985).

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2017 menyebutkan adanya perubahan penggunaan lahan produktif, yaitu lahan sawah yang semakin berkurang dari luas lahan lama sebesar 272 Ha berkurang menjadi 202 Ha. Di sisi lain menunjukan adanya penambahan luasan lahan non pertanian sebesar 70 Ha. Kondisi demikian berakibat negatif terhadap usaha masyarakat yang bergerak di bidang pertanian, sehingga berdampak terhadap menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

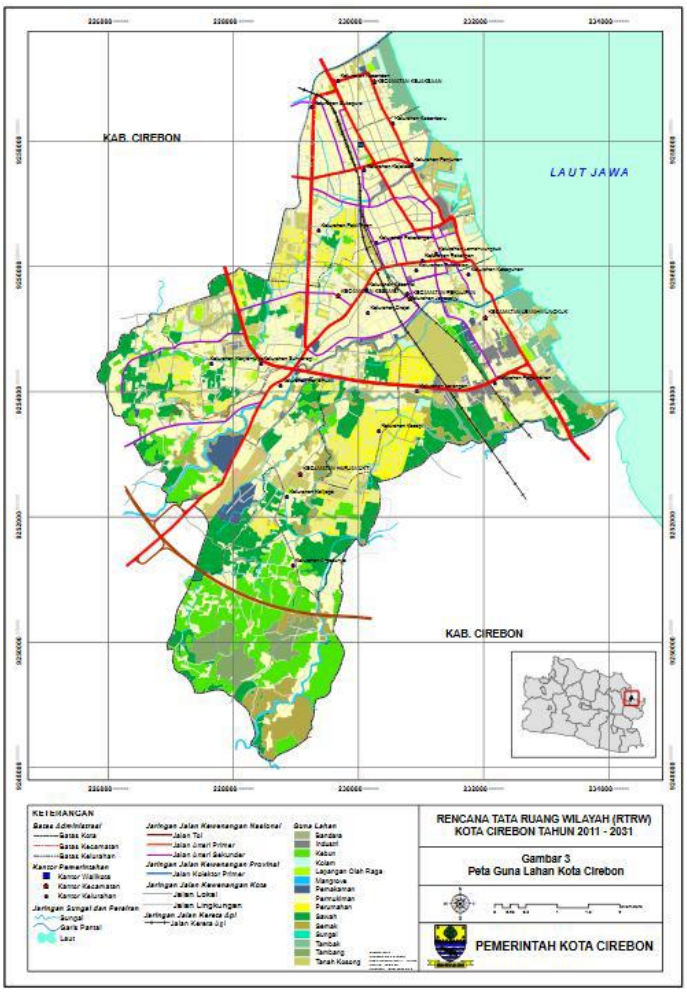
Sementara itu, peruntukan lahan di Kota Cirebon berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011-2031 diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2.7
Peruntukan Lahan di Kota Cirebon
Berdasarkan RTRW Kota Cirebon Tahun 2011 – 2031

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	*2*	*3*	*4*
1.	Lain-lain	7,68	0,20
2.	Bandara	4,64	0,12
3.	Industri	70,38	1,80
4.	Kebun	379,90	9,74
5.	Keraton	3,03	0,08
6.	Kesehatan	7,05	0,18
7.	Kolam	17,40	0,45
8.	Lapangan Olahraga	22,56	0,58
9.	Mall	4,20	0,11
10.	Mangrove	3,17	0,08
11.	Militer	9,09	0,23
12.	PLTG	5,62	0,14
13.	Pasar	7,07	0,18
14.	Pendidikan	81,68	2,09
15.	Pengolahan ikan	1,40	0,04
16.	Penjara	2,35	0,06
17.	Perdagangan dan Jasa	123,66	3,17
18.	Peribadatan	1,15	0,03
19.	Perkantoran	49,06	1,26
20.	Permukiman	1.195,71	31,38
21.	Perumahan	419,23	10,75
22.	Rumah Sakit	6,62	0,17
23.	SPBU	1,23	0,03
24.	Sawah	438,97	11,52
25.	Semak	178,35	4,68
26.	Stasiun Kereta Api	1,16	0,03
27.	Sungai	33,78	0,89
28.	T P U	62,93	1,65
29.	Tambak	71,74	1,88
30.	Tambang	79,68	2,28
31.	Tanah Kosong	397,79	10,44
32.	Terminal	4,85	0,12
33.	T P A	9,12	0,23
34.	Pelabuhan	77,52	1,98
TOTAL		3.810,0	100,00

Sumber: Lampiran Perda Nomor 8 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Cirebon Tahun 2011 – 2031

Gambar 2.8
Peta Guna Lahan Kota Cirebon



Sumber: Lampiran Perda Nomor 8 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Cirebon Tahun 2011 - 2031

Arahan penggunaan lahan berdasarkan RTRW Kota Cirebon Tahun 2011 – 2031 diuraikan sebagai berikut:

2.1.1.5.1 Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Kawasan budidaya di Kota Cirebon terdiri dari:

1) Kawasan peruntukan perumahan;
2) Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa;
3) Kawasan peruntukan perkantoran;

4) Kawasan peruntukan industri;
5) Kawasan peruntukan pariwisata;
6) Kawasan peruntukan pertanian;
7) Kawasan peruntukan perikanan;
8) Kawasan peruntukan evakuasi bencana;
9) Ruang bagi kegiatan sektor informal;
10) Ruang terbuka non hijau;
11) Kawasan peruntukan pendidikan tinggi;
12) Kawasan peruntukan fasilitas kesehatan;
13) Kawasan peruntukan fasilitas peribadatan; dan
14) Kawasan pertahanan dan keamanan Negara.

2.1.1.5.2 Kawasan Lindung

Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Kawasan lindung di Kota Cirebon terdiri dari:

1) Kawasan perlindungan setempat;
2) Kawasan rawan bencana;
3) Kawasan suaka dan cagar budaya; dan
4) Ruang Terbuka Hijau (RTH).

2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

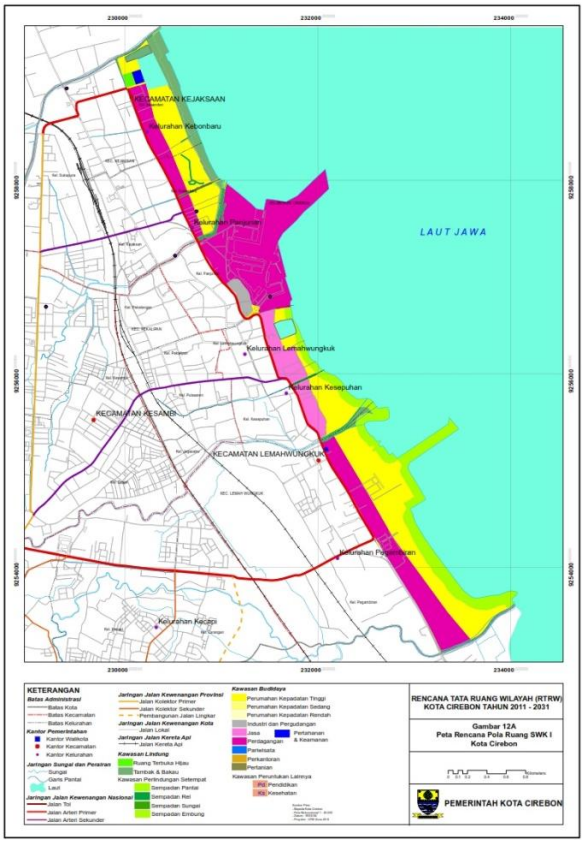
Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), Kota Cirebon adalah sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang merupakan salah satu pengembangan kawasan metropolitan, serta merupakan bagian dari kawasan andalan yaitu Ciayumajakuning (Cirebon – Indramayu – Majalengka – Kuningan) dengan sektor unggulan pertanian, industri, perikanan, dan pertambangan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011-2031, struktur ruang Kota Cirebon dibagi menjadi 4 (empat) sub wilayah kota sebagai berikut:

1) Sub Wilayah Kota (SWK) I merupakan kawasan dengan fungsi utama pelayanan pelabuhan dan perikanan dengan struktur ruang yang ditetapkan sebagai beikut:
   a) Sub Pusat Pelayanan Kota (S-PPK) yaitu Kawasan Pelabuhan Cirebon yang berada di Kelurahan Panjunan;

b) Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) melayani skala lingkungan wilayah kota sebagai fungsi perdagangan dan jasa meliputi Kelurahan Pegambiran, Panjunan, Kebon Baru, Kesenden, dan Lemahwungkuk, sedangkan sebagai fungsi pariwisata dan budaya meliputi Kelurahan Lemahwungkuk dan Kesepuhan.

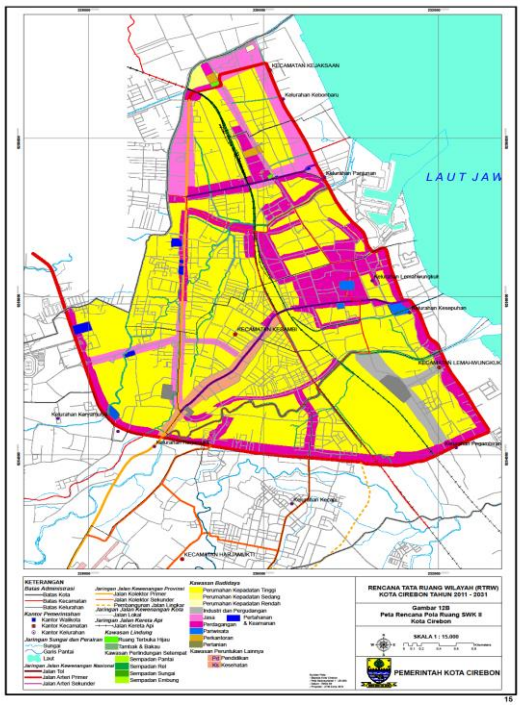
Gambar 2.9
Peta Rencana Pola Ruang SWK I Kota Cirebon



Sumber: Lampiran Perda Nomor 8 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Cirebon Tahun 2011-2031

2) Sub Wilayah Kota (SWK) II dengan prioritas penanganan meliputi:
   a) Kawasan Prioritas Pertumbuhan Ekonomi yaitu Gunung Sari – Cipto Kelurahan Pekiringan Kecamatan Kesambi, Kawasan *Grage Mall* 2 Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk;
   b) Kawasan Prioritas Sosial Budaya adalah kawasan Keraton Cirebon yang terletak di Kelurahan Kesepuhan, Lemahwungkuk, dan Panjunan, Kecamatan Lemahwungkuk;
   c) Kawasan Prioritas Sarana Umum adalah kawasan sekitar Goa Sunyaragi dengan fungsi pusat pendidikan, olahraga, dan wisata, kawasan sekitar Rumah Sakit Ciremai sebagai fungsi kesehatan dan mitigasi bencana.

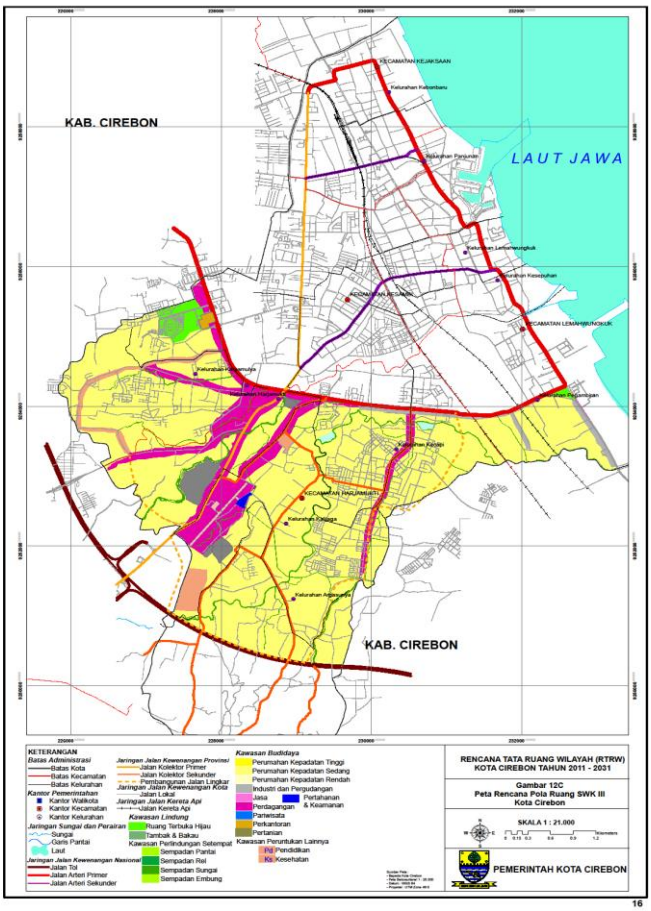
Gambar 2.10
Peta Rencana Pola Ruang SWK II Kota Cirebon



Sumber: Lampiran Perda Nomor 8 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Cirebon Tahun 2011 - 2031

3) Sub Wilayah Kota (SWK) III merupakan kawasan yang diprioritaskan penanganannya meliputi kawasan strategis Ciremai Raya sebagai fungsi perumahan, kawasan strategis Majasem, Kalijaga, dan Argasunya sebagai fungsi pendidikan.

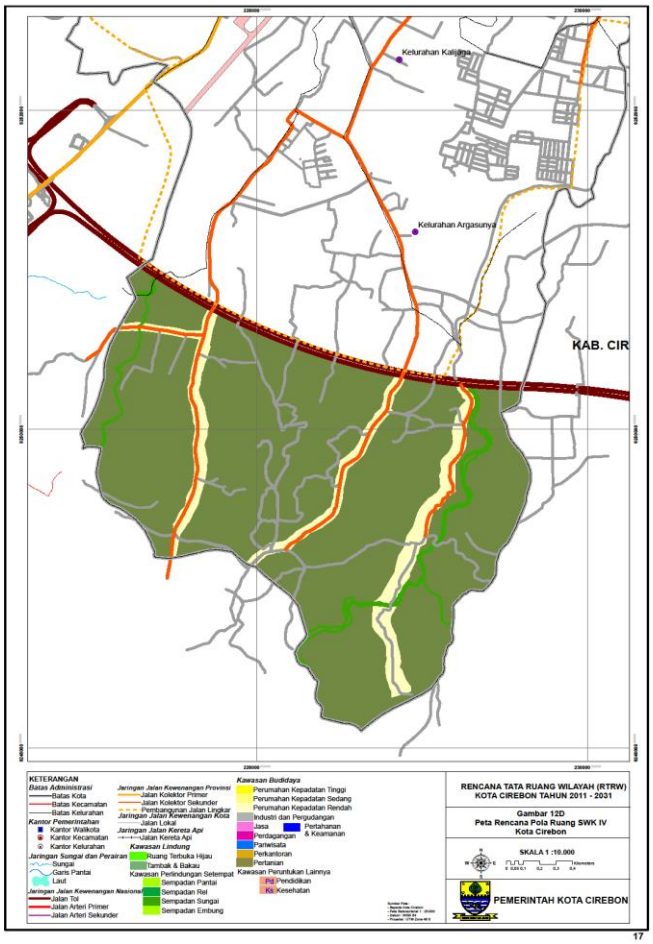
Gambar 2.11
Peta Rencana Pola Ruang SWK III Kota Cirebon



Sumber: Lampiran Perda Nomor 8 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Cirebon Tahun 2011 - 2031

4) Sub Wilayah Kota (SWK) IV sebagai pelayanan pertanian campuran, pendukung wisata, area pemakaman, agrobisnis, wilayah Kelurahan Argasunya dengan fungsi utama pelayanan pertanian campuran dan fungsi pendukung wisata, pemakaman, agrobisnis, fasilitas sosial, ruang terbuka hijau dan hankam.

Gambar 2.12
Peta Rencana Pola Ruang SWK IV Kota Cirebon



Sumber: Lampiran Perda Nomor 8 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Cirebon Tahun 2011 - 2031

2.1.2.1 Pengembangan Kawasan Perumahan

Pengembangan kawasan perumahan meliputi kawasan perumahan kepadatan tinggi, kepadatan sedang dan kepadatan rendah, dengan rincian sebagai berikut:

2.1.2.1.1 Kawasan peruntukan perumahan kepadatan tinggi seluas kurang/lebih 869 hektar dengan KDB 60-75 persen, KLB maksimum 1,2 diarahkan di SWK I meliputi Kelurahan Kesenden, Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Panjunan, Kelurahan Lemahwungkuk, Kelurahan Pegambiran, Kelurahan Pekiringan, Kelurahan Kesambi, Kelurahan Pekalangan, Kelurahan Jagasatru, Kelurahan Pulasaren, Kelurahan Kesambi, Kelurahan Drajat, Kelurahan Sunyaragi, Kelurahan Pekiringan,

Kelurahan Pekalipan, Kelurahan Kasepuhan, dan Kelurahan Kecapi;

2.1.2.1.2 Kawasan peruntukan perumahan kepadatan sedang seluas kurang/lebih 848 hektar dengan KDB 45-60 persen, KLB maksimum 1 diarahkan di Kelurahan Sunyaragi, Kelurahan Karyamulya, Kelurahan Harjamukti, Kelurahan Larangan, dan Kelurahan Kecapi;

2.1.2.1.3 Kawasan peruntukan perumahan kepadatan rendah seluas kurang/lebih 217 hektar dengan KDB 30-45 persen, KLB maksimum 0,6 diarahkan di Kelurahan Argasunya.

2.1.2.2 Pengembangan Kawasan Perdagangan dan Jasa

Rencana kawasan peruntukan perdagangan dan jasa dikembangkan seluas kurang/lebih 568 hektar meliputi pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern.

Pengembangan pasar tradisional terdiri atas:

1) Pengembangan kegiatan perdagangan skala besar untuk jenis sayuran, ikan dan sejenisnya terdapat di Pasar Kanoman Kelurahan Lemahwungkuk, Pasar Pagi Kelurahan Kejaksan, dan Pasar Jagastru Kelurahan Jagasatru;
2) Pengembangan kegiatan perdagangan kebutuhan sehari-hari untuk skala kecil dan menengah terdapat di Pasar Kramat di Kelurahan Kesenden, Pasar Drajat di Kelurahan Drajat, Pasar Perumnas di Kelurahan Kecapi, Pasar Kalitanjung di Kelurahan Harjamukti, Pasar Balong di Kelurahan Pekalipan, dan Pasar Gunung Sari di Kelurahan Pekiringan.

Pengembangan pusat perbelanjaan terdiri atas:

1) Pengembangan pasar swalayan atau *plaza* diarahkan pada kawasan yang baru berkembang, khususnya pada Sub Pusat Pelayanan Kota di Kawasan Ciremai Raya terletak di Kelurahan Kecapi dan Kawasan Majasem terletak di Kelurahan Karyamulya; dan
2) Pengembangan kegiatan perdagangan skala besar (grosir) di sekitar pusat kota yaitu di sekitar Jalan Karanggetas, Jalan Pasuketan, dan Jalan Pekiringan.

Pengembangan toko modern terdiri atas:

1) Pengembangan toko modern (mini market) di Jalan Kesunean, Jalan Jendral Sudirman, Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Rajawali Raya, Jalan Tentara Pelajar, Jalan

Kapten Samadikun, Jalan Dr. Wahidin Sudirohusudo, Jalan Pemuda, Jalan Nyi Mas Gandasari, Jalan Sunyaragi, Jalan Gunung Galunggung, Pelabuhan, Jalan Pangeran Diponegoro, Jalan Pekalipan, Jalan Kalitanjung, Jalan Kalijaga, Jalan Perjuangan, Jalan Evakuasi, Pegambiran *Residence*, Jalan Kartini, Jalan Kesambi, dan Jalan Ciremai Raya; dan

2) Perdagangan modern *(supermarket)* lokasinya tersebar di Pusat dan Sub Pusat Pelayanan Kota meliputi Jalan Kartini, Jalan Siliwangi, Jalan Cipto Mangunkusumo, Jalan Rajawali, Jalan Ciremai Raya, Jalan By Pass Brigjen Dharsono, dan Jalan By Pass Ahmad Yani.

2.1.2.3 Pengembangan Kawasan Perkantoran

Rencana kawasan peruntukan perkantoran dikembangkan seluas kurang/lebih 11 hektar meliputi perkantoran pemerintahan dan perkantoran swasta, dengan rincian sebagai berikut:

1) Pengembangan perkantoran pemerintahan meliputi penataan perkantoran pemerintah terutama yang terletak di Jalan Siliwangi, diperuntukan mempertahankan fungsi dan bentuk penampilan bangunan dan pengembangan perkantoran pemerintah dengan skala pelayanan kota di Kawasan Bima Kelurahan Sunyaragi dan Kawasan Kebon Pelok di Kelurahan Kalijaga;
2) Pengembangan perkantoran swasta meliputi Jalan Siliwangi di Kelurahan Kejaksan, Jalan Kartini, Jalan Pemuda dan Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo di Kelurahan Pekiringan, Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo di Kelurahan Sukapura, dan Jalan Yos Sudarso di Kelurahan Lemahwungkuk.

2.1.2.4 Pengembangan Kawasan Industri dan Pergudangan

Rencana kawasan peruntukan industri dikembangkan seluas kurang/lebih 68 hektar meliputi industri kecil dan mikro serta industri menengah, dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Pengembangan industri kecil dan mikro meliputi:
   a) industri makanan dan minuman diarahkan di Kelurahan Drajat, Kelurahan Pekiringan, Kelurahan Pekalipan, Kelurahan Jagasatru, dan Kelurahan Pekalangan;
   b) industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki diarahkan di Kelurahan Harjamukti; dan untuk

c) industri kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk mebeler), barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya diarahkan di Kelurahan Harjamukti, Kelurahan Argasunya, Kelurahan Sunyaragi, dan Kelurahan Kalijaga.

2) Pengembangan industri menengah meliputi:
   a) industri pengolahan tembakau diarahkan di Kelurahan Panjunan;
   b) industri tekstil diarahkan di Kelurahan Pegambiran;
   c) industri pakaian jadi diarahkan di Kelurahan Pekalangan; dan
   d) industri penerbitan, percetakan, dan reproduksi media rekaman diarahkan di Kelurahan Harjamukti.

Sedangkan rencana pengelolaan kawasan peruntukan industri meliputi pembatasan pengembangan peruntukan industri dan pergudangan di Kawasan Pegambiran; dan pemindahan kawasan pergudangan di Jalan Pekalipan dan Jalan Parujakan diarahkan ke Kawasan Harjamukti.

2.1.2.5 Pengembangan Kawasan Wisata

Rencana kawasan peruntukan pariwisata dikembangkan seluas kurang/lebih 23 hektar meliputi pariwisata alam, pariwisata budaya dan pariwisata buatan, dengan rincian sebagai berikut:

1) Pariwisata alam yang dikembangkan meliputi obyek wisata Pantai Kejawanan di Kelurahan Pegambiran dan Taman Kera di Kelurahan Kalijaga;
2) Pengembangan pariwisata budaya meliputi obyek wisata Keraton Kesepuhan di Kelurahan Kasepuhan, Keraton Kanoman di Kelurahan Lemahwungkuk, Keraton Kacirebonan di Kelurahan Pulasaren, dan Taman Gua Sunyaragi di Kelurahan Sunyaragi;
3) Pariwisata buatan dikembangkan di Kelurahan Pegambiran, Kelurahan Kesenden, dan Taman Ade Irma Suryani di Kelurahan Lemahwungkuk.

2.1.2.6 Pengembangan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)

Rencana pengembangan kawasan Ruang Terbuka Non Hijau seluas kurang/lebih 3 hektar terdiri atas kawasan perkantoran pemerintah di Kawasan Bima Kelurahan Sunyaragi dan Kawasan Kebon Pelok di Kelurahan Kalijaga dan perkantoran swasta di Kelurahan Kejaksan.

2.1.2.7 Pengembangan Ruang Kegiatan Sektor Informal

Rencana peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal meliputi penyediaan kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal pada setiap pengembangan pusat-pusat pelayanan di pusat kota, yaitu di Jalan Siliwangi, Jalan Kartini, dan Jalan Karanggetas, dengan rincian sebagai berikut:

1) Pengembangan kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal pada pusat-pusat perbelanjaan dan perkantoran, yaitu di Jalan Kartini, Jalan Tentara Pelajar, Jalan Siliwangi, Jalan Karanggetas, Jalan Pekiringan, Jalan Pasuketan, Jalan Brigjen Dharsono, Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, Jalan Ciremai Raya, Jalan Kalijaga Permai, dan Jalan Rajawali;
2) Penyediaan kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal berada di Kelurahan Kesenden dan Kelurahan Pekiringan.

   Arahan pengelolaan sektor informal meliputi:

   a) pengaturan sektor informal pada malam hari pada ruas Jalan Pasuketan, Jalan Pekiringan dan Jalan Karanggetas;
   b) pengembangan sektor informal pada tempat yang telah ditentukan;
   c) mengembangkan ciri khas di setiap ruang yang diperuntukkan bagi sektor informal; dan
   d) memberikan bantuan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan sektor informal.

2.1.2.8 Pengembangan Ruang Evakuasi Bencana

Penyediaan ruang evakuasi bencana meliputi ruang evakuasi bencana skala kota, ruang evakuasi bencana banjir, ruang evakuasi bencana gelombang pasang dan ruang evakuasi bencana kebakaran, dengan rincian sebagai berikut:

1) Ruang evakuasi bencana skala kota terletak di Stadion Bima Kelurahan Sunyaragi dan Lapangan Kebon Pelok Kelurahan Kalijaga;
2) Ruang evakuasi bencana banjir terdapat di Stadion Bima Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi;
3) Ruang evakuasi bencana gelombang pasang terletak di Alun-alun Kejaksan di Kelurahan Kebonbaru, Kelurahan Panjunan, Kelurahan Lemahwungkuk dan Kelurahan Pegambiran;

4) Ruang evakuasi bencana kebakaran terdapat di Kelurahan Pekalipan, Kelurahan Jagasatru, Kelurahan Panjunan, Kelurahan Kesepuhan dan Kelurahan Kecapi, diarahkan di Kantor Pemerintahan dengan memanfaatkan bangunan publik sebagai posko-posko evakuasi bencana serta memanfaatkan ruang terbuka dalam bentuk lapangan olahraga.

2.1.2.9 Rencana Pengembangan Kawasan Peruntukan Lainnya

Rencana pengembangan kawasan peruntukan lainnya di Kota Cirebon terdiri dari kawasan pertanian, peternakan dan perikanan, kawasan pendidikan tinggi, pusat kesehatan, fasilitas peribadatan, kawasan pertahanan dan keamanan Negara, dengan rincian sebagai berikut:

1) Pengembangan kawasan pendidikan tinggi seluas kurang/lebih 34 hektar di sekitar Majasem Kelurahan Karyamulya di Kecamatan Kesambi dan pengembangan perguruan tinggi seluas kurang/lebih 30 hektar di Kelurahan Argasunya dan Kelurahan Kalijaga di Kecamatan Harjamukti.
2) Kawasan peruntukan pusat kesehatan berupa pengembangan pusat kawasan kesehatan seluas kurang/lebih 31 hektar di Kawasan Kesambi yaitu Kelurahan Kesambi dan Kecamatan Kesambi.
3) Kawasan peruntukan fasilitas peribadatan meliputi pengembangan *Islamic Center* seluas kurang/lebih 3 hektar di Kelurahan Kejaksan.
4) Kawasan pertahanan dan keamanan Negara meliputi Korem-063/Gunung Jati, Kodim 0614 Kota Cirebon dan, Lanal Cirebon.

2.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Wilayah rawan bencana *(hazard region)* adalah suatu kawasan permukaan bumi yang rawan bencana alam akibat proses alam maupun non alami. Sementara kerawanan bencana *(hazard vulnerability)* diartikan sebagai tingkat kemungkinan suatu obyek bencana untuk mengalami gangguan akibat bencana alam. Salah satu upaya untuk menanggulangi bencana alam adalah dengan mengidentifikasi wilayah rawan bencana alam dengan cara memetakan wilayah rawan bencana dan risiko bencana.

Berdasarkan RTRW Kota Cirebon, kawasan rawan bencana merupakan kawasan yang memiliki kecenderungan terjadi rawan gelombang pasang, genangan banjir, dan rawan kebakaran.

2.1.3.1 Genangan Banjir

Kawasan rawan genangan banjir berada di kawasan Jalan Pemuda dan Jalan Terusan Pemuda, kawasan Kampung Sukasari, Kawasan Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, Kawasan Gunungsari-Jalan Ampera, Kawasan Perumnas Burung, Kawasan Perumnas Gunung, Kawasan Kali Tanjung, dan Kawasan Majasem.

Saluran drainase di Kota Cirebon pada umumnya memanfaatkan sungai-sungai kecil yang ada sebagai saluran primer/sekunder yang mengalir secara gravitasi dengan sistem gabungan antara air hujan dan air limbah rumah tangga. Seiring dengan perkembangan kota yang semakin maju yang disertai dengan bertambahnya jumlah penduduk membawa pengaruh terhadap penggunaan lahan secara langsung, sehingga terjadinya banjir dan genangan air merupakan konsekwensi logis yang harus dihadapi Kota Cirebon. Genangan banjir yang terjadi, secara umum disebabkan oleh:

a) Genangan di ruas jalan protokol karena merupakan cekungan terutama di jembatan di atas sungai yang memotong jalan. Hal ini disebabkan oleh kapasitas jembatan dan saluran yang lebih kecil dari debit air/banjir yang terjadi;
b) Genangan di area permukiman disebabkan kapasitas saluran lebih kecil dari debit banjir yang terjadi, atau disebabkan karena gorong-gorong jalan yang tertutup (tersumbat) endapan, atau belum adanya saluran drainase jalan.
c) Bangunan dibangun diatas sehingga mempersempit penampang saluran;
d) Kurangnya pemeliharaan terhadap saluran drainase *eksisiting*, banyak endapan sampah di saluran yang menyebabkan tersumbatnya aliran air.

Berdasarkan Dokumen Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Kota Cirebon Tahun 2016, sebaran genangan banjir dan genangan yang ada di Kota Cirebon disajikan pada tabel berikut ini.

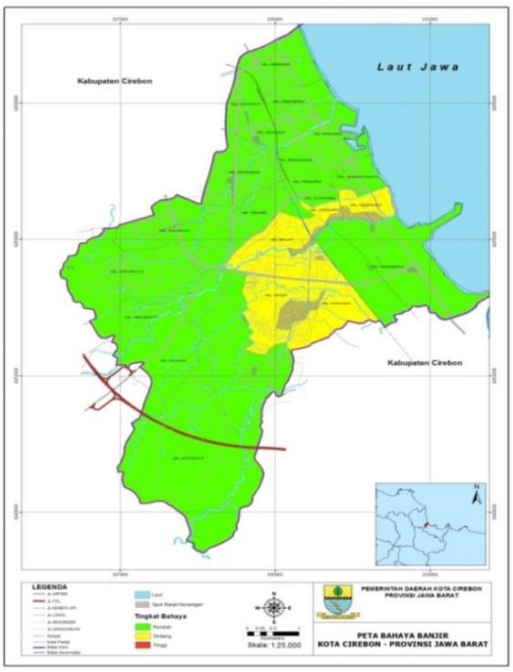
Tabel 2.8
Lokasi Banjir dan Genangan di Kota Cirebon

No.	Lokasi	Besar Genangan				Penyebab Genangan/ Banjir
		Tinggi (m)	Luas (Ha)	Lama (Jam)	Frekwensi (Per Tahun)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Perum Taman Nuansa Majasem	0,3	1	2	13	Kapasitas saluran dan gorong-gorong lebih kecil dari debit banjir yang terjadi.
2.	Perum GSP Majasem	1	0,2	2	15	Tidak ada drain inlet ke saluran, saluran outlet tertutup oleh endapan sedimen dan sampah
3.	Jln. Terusan Pemuda-Jln. Pemuda	0,4	2,29	3	13	Kapasitas saluran dan gorong-gorong lebih kecil dari debit banjir yang terjadi. Gorong-gorong terhambat oleh pipa-pipa kabel sehingga menghambat aliran air.
4.	Jln. Dr. Cipto Mangunkusumo	0,5	4,32	2	13	90% saluran tertutup oleh endapan sedimen. Saluran berada dibawah bangunan, sehingga menyulitkan pemeliharaannya. Pintu air di bangunan pengatur rusak (Kali Kebat).
5.	Jln. Gunungsari	0,3	0,2	3	10	Air tidak masuk ke saluran (Grill/Manhole). Kapasitas saluran drainase di Jln. Kartini lebih kecil dari debit banjir yang terjadi.
6.	Perumahan Sukasari	0,5	1,76	2	12	Banyaknya sedimen di saluran, mengakibatkan meluapnya air dari saluran.
7.	Perumahan Cangkring	0,5	3	4	12	Banyaknya endapan sedimen dan sampah di saluran pembuangan.
8.	Jln. Merdeka	0,3	0,3	4	13	Saluran berada dibawah jalan dan tertutup oleh sedimen. Air mengalir di atas permukaan jalan karena tidak ada drain inlet dan manhole.
9.	Kesunean, Kriyan	0,5	1,5	3	3	Melimpasnya air dari Kali Kesunean melalui pintu air. Pada saat banjir datang bersamaan air yang dari permukiman warga tidak bisa mengalir ke Kali Kesunean.
10.	Jln. Buyut	0,3	0,54	1	9	Kurang besar dan kurang banyaknya kapasitas drain inlet; saluran berada dibawah trotoar.
11.	Pertigaan Tiga Berlian	0,3	2,2	5	16	Permukiman warga berada dibawah cekungan; Rusaknya pintu air; Kapasitas saluran lebih kecil dari debit banjir yang terjadi.
12.	Kerta Semboja	0,3	1,2	2	10	Banyaknya endapan sedimen di saluran; Saluran ke arah outlet masih alami, tertutup oleh sampah dan rerumputan.
13.	Perumnas Burung	0,3	1,52	3	16	Kapasitas saluran lebih kecil dari debit banjir yang terjadi.
14.	Perumnas Gunung	1	12	3	17	Banyaknya endapan sedimen dan sampah di saluran; Melimpasnya air

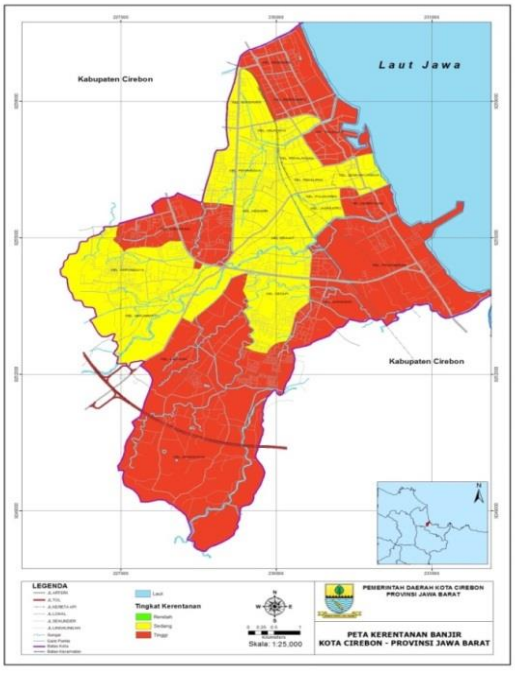
No.	Lokasi	Besar Genangan				Penyebab Genangan/ Banjir
		Tinggi (m)	Luas (Ha)	Lama (Jam)	Frekwensi (Per Tahun)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
						dari sungai Cikalong
15.	Perumnas Permata	0,5	1,6	1	18	Melimpasnya air dari sungai Cikalong
16.	Perum Griya Ciremai	1	0,96	3	13	Melimpasnya air dari sungai Cikalong
17.	Jln. Katiyasa - Penggung	0,3	0,42	1	6	Saluran tertutup oleh rerumputan dan pohon pisang; Masuknya air ke permukiman warga melalui saluran outlet.
18.	Jln. Kali Tanjung	0,3	0,35	0,5	3	Melimpasnya air dari saluran drainase; Rusaknya pintu air; Banyaknya endapan sedimen sampah dan rerumputan di saluran.

Sumber: Dokumen Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Kota Cirebon Tahun 2016.

Gambar 2.13
Peta Kawasan Rawan Banjir
Kota Cirebon



Gambar 2.14
Peta Kerentanan Banjir
Kota Cirebon

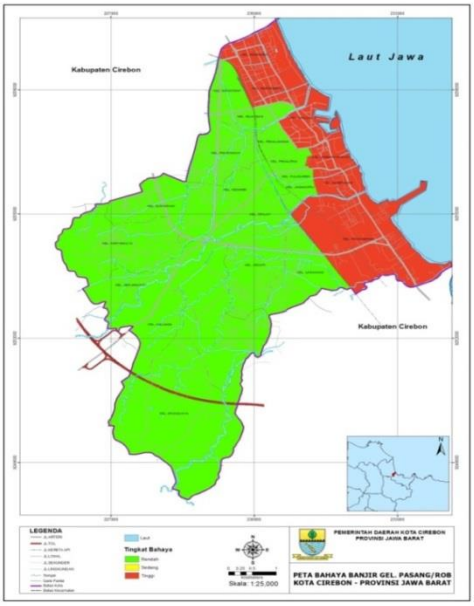


Sumber: Lampiran Perda Nomor 8 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Cirebon Tahun 2011-203

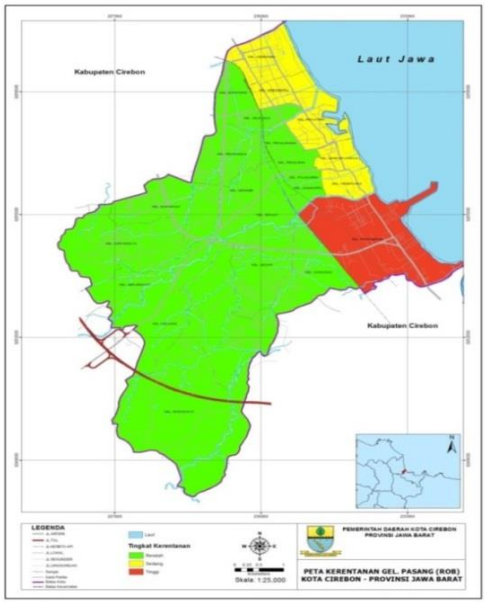
2.1.3.2 Kawasan Rawan Gelombang Pasang.

Kawasan rawan gelombang pasang berlokasi di Kelurahan Kesenden, Kelurahan Lemahwungkuk dan Kelurahan Panjunan, sebagaimana terlihat pada peta berikut.

Gambar: 2.15
Peta Bahaya Rob



Gambar: 2.16
Peta Kerentanan Rob

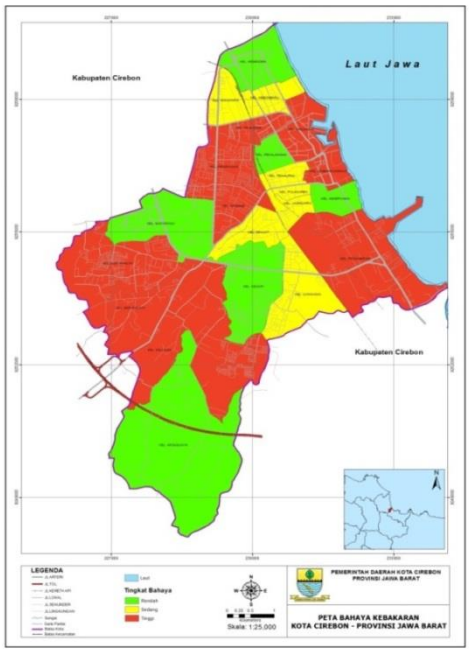


Sumber: Lampiran Perda Nomor 8 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Cirebon Tahun 2011-2031

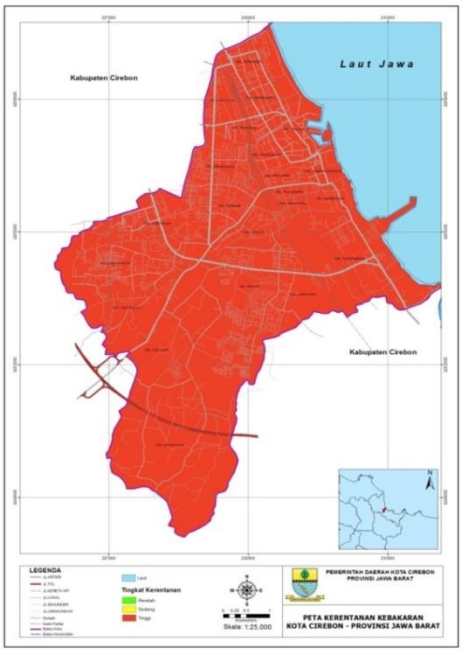
2.1.3.3 Kawasan Rawan Kebakaran.

Kawasan Rawan Kebakaran meliputi kawasan perumahan dengan kepadatan tinggi, seperti di Kelurahan Pekalipan, Kelurahan Jagasatru, Kelurahan Panjunan, Kelurahan Kasepuhan, dan Kelurahan Kecapi, sebagaimana terlihat pada peta bahaya kebakaran dan peta kerentanan kebakaran.

Gambar: 2.17
Peta Bahaya Kebakaran Kota Cirebon



Gambar: 2.18
Peta Kerentanan Kebakaran Kota Cirebon



Sumber: Lampiran Perda Nomor 8 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Cirebon Tahun 2011-2031

2.1.4 Demografi.

Penduduk (sumber daya manusia) merupakan bagian penting dari modal pembangunan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi sumber daya *(input)* produksi sekaligus menciptakan *demand* dan pasar bagi barang dan jasa yang diproduksi. Namun demikian, jumlah penduduk harus dikendalikan agar tidak menimbulkan masalah kependudukan (pengangguran, kemiskinan, dan lain- lain) serta perlu ditingkatkan kualitasnya terutama menyongsong era Indonesia Emas tahun 2045.

Jumlah penduduk Kota Cirebon dalam 5 (lima) tahun terakhir terus mengalami peningkatan dari sisi kuantitas. Pada tahun 2017, penduduk Kota Cirebon berjumlah 313.325 jiwa, bertambah 11.605 jiwa dibandingkan dengan tahun 2013 (301.720 jiwa). Jumlah penduduk laki-laki hampir sebanding dengan penduduk perempuan, yaitu 50,14 persen laki-laki dan 49,86 persen perempuan. Berdasarkan luas wilayah dibandingkan populasi penduduk, kepadatan penduduk Kota Cirebon rata-rata sekitar 8.387 orang per/km2. Hasil proyeksi penduduk menurut kelompok umur bahwa penduduk paling banyak terdapat di kelompok umur 15-19 tahun yaitu 27.847 jiwa sementara paling sedikit ada pada kelompok umur 70-74 tahun yaitu 4.817 jiwa.

1) Komposisi Penduduk

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, komposisi penduduk Kota Cirebon dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.9
Jumlah Penduduk Kota Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Jumlah Penduduk (jiwa)	301.720	305.889	307.494	310.486	313.325
	a. Laki-laki	152.573	153.362	154.228	155.677	157.103
	b. Perempuan	151.740	152.537	153.266	154.809	156.222
2.	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	0,86	0,52	0,52	0,91	0,94
3.	Kepadatan penduduk (jiwa/km²)	8.146	8.188	8.231	8.311	8.387

Sumber: Kota Cirebon Dalam Angka 2013 s.d 2018, BPS Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD

Kepadatan penduduk di Kota Cirebon dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir terus meningkat, dari 8.146 jiwa per km² pada tahun 2013 menjadi 8,38 jiwa per km² pada tahun 2017. Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Pekalipan sebesar 19,60 jiwa per km² dan yang terendah di Kecamatan Harjamukti sebesar 6,13 jiwa per km².

Tabel 2.10
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

No.	Kelompok Umur	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
1.	0 – 4	27.344	27.421	27.548	27.801	22.644
2.	5 – 9	25.641	25.756	25.886	26.135	25.564
3.	10 – 14	26.299	26.470	26.617	26.885	27.096
4.	15 – 19	28.544	28.680	28.827	29.104	27.847
5.	20 – 24	26.022	26.046	26.153	26.382	25.467
6.	25 – 29	25.388	25.409	25.514	25.734	25.752
7.	30 – 34	25.776	25.795	25.901	26.124	28.893
8.	35 – 39	23.180	23.240	23.348	23.560	27.525
9.	40 – 44	22.450	22.559	22.675	22.892	23.726
10.	45 – 49	19.392	19.542	19.654	19.858	20.159
11.	50 – 54	17.104	17.271	17.380	17.567	16.314
12.	55 – 59	14.210	14.380	14.478	14.642	14.112
13.	60 – 64	9.068	9.197	9.264	9.374	10.674
14.	65 – 69	5.884	5.979	6.026	14.428	6.662
15.	70 – 74	4.027	4.096	4.129	-	4.817
16.	> 75	3.984	4.058	4.094	-	6.073
JUMLAH		304.313	305.899	307.494	310.486	313.325

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, 2018, yang dikelola dalam SIPD.

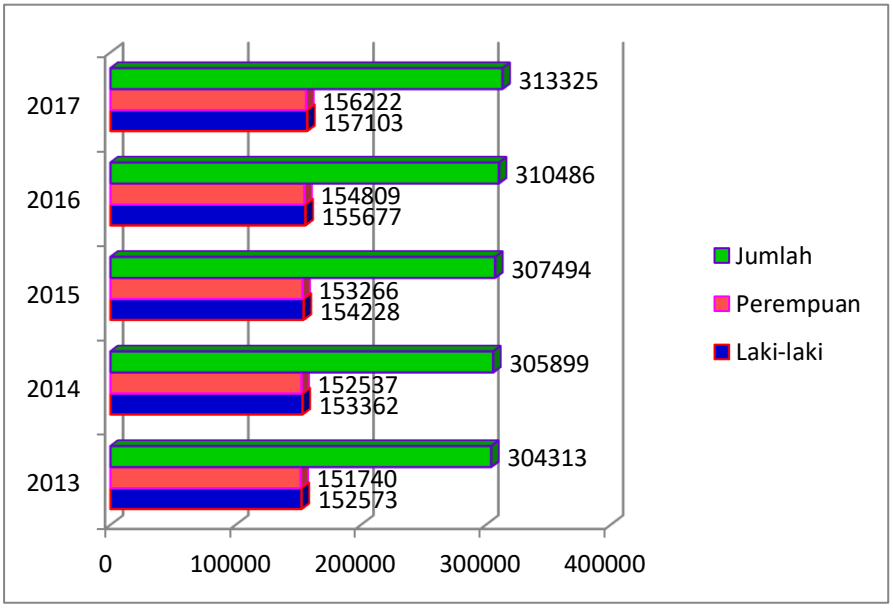
Tabel 2.11
Penduduk Kota Cirebon Menurut Kelompok Umur Produktif dan Tidak Produktif
Tahun 2013-2017

Kelompok Umur	2013		2014		2015		2016		2017	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
0 – 14	40.941	38.343	41.134	38.513	41.364	38.867	41.750	38.687	38.724	36.581
15 – 64	105.759	105.375	106.256	105.863	106.843	106.351	107.834	106.351	110.703	109.765
65 +	5.873	8.022	5.972	8.161	6.021	8.228	6.093	8.228	7.676	9.876
Jumlah	152.573	151.740	153.362	152.537	154.228	153.266	155.677	153.266	157.103	156.222
L + P	304.313		305.899		307.494		310.486		313.325	

Sumber : BPS Kota Cirebon, 2013-2017, yang dikelola dalam SIPD

Tabel di atas menjelaskan bahwa penduduk Kota Cirebon lebih didominasi oleh kelompok umur produktif (15-64 tahun), yaitu sebanyak 215.237 orang atau 69,32 persen dan kelompok umur yang tergolong tidak produktif sebanyak 95.249 orang atau 30,68 persen. Dengan adanya bonus demografi ini, Kota Cirebon diuntungkan dan memiliki peluang untuk dapat meningkatkan pertumbuhan produktifitas masyarakatnya. Bonus demografi diartikan secara sederhana adalah peluang *(window of opportunity)* yang dinikmati suatu wilayah sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif. Walaupun data menunjukan 69,32 persen dari total jumlah penduduk Kota Cirebon adalah usia angkatan kerja (usia produktif), namun kualitasnya perlu terus ditingkatkan, sehingga mampu bersaing di pasar kerja di Kota Cirebon.

Gambar 2.19
Struktur Jumlah Penduduk Kota Cirebon
Tahun 2013-2017



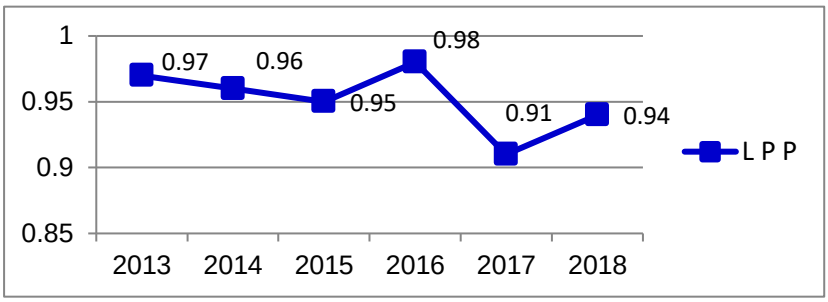
Sumber: BPS Kota Cirebon, data diolah.

Terdapat kesamaan pencatatan antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Badan Pusat Statistik Kota Cirebon yaitu dalam kurun waktu tahun 2013-2017, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon mencatat bahwa pada tahun 2017 jumlah penduduk Kota Cirebon sebanyak 313.325 jiwa (laki-laki 157.103 jiwa dan perempuan 156.222 jiwa), tahun 2016 jumlah penduduk Kota Cirebon sebanyak 310.486 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,94 persen, sedangkan pada tahun 2013, laju pertumbuhan penduduk Kota Cirebon adalah 0,97 persen atau terjadi peningkatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,01 persen.

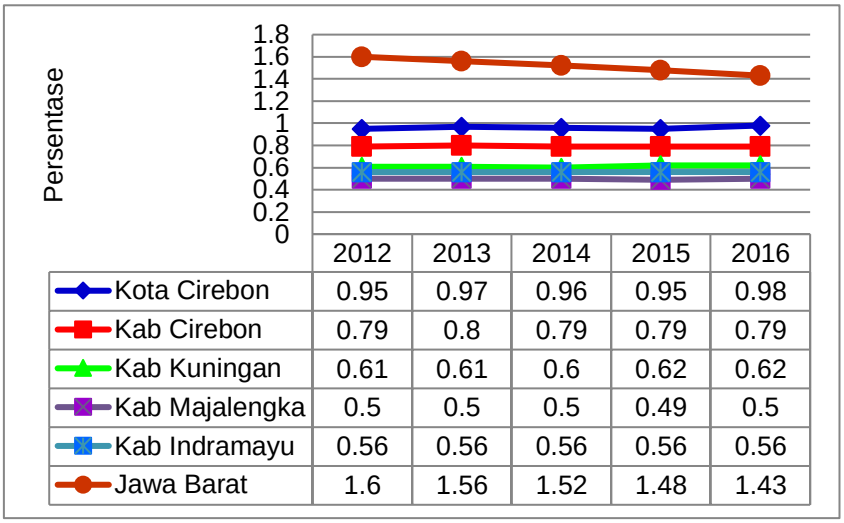
Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2013 – 2017, LPP Kota Cirebon terus mengalami penurunan dari 0,97 persen tahun 2013 turun menjadi 0,94 persen pada tahun 2017. Walaupun LPP Kota Cirebon masih dibawah rata-rata LPP Jawa Barat (1,43%), namun upaya pengendalian penduduk perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah Kota Cirebon.

Gambar 2.20
Perkembangan Laju Pertumbuhan Penduduk
Kota Cirebon Tahun 2013-2018



Sumber: BPS Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Gambar 2.21
Perbandingan LPP Kota Cirebon dengan Jawa Barat
dan Daerah Sekitar Tahun 2012-2016



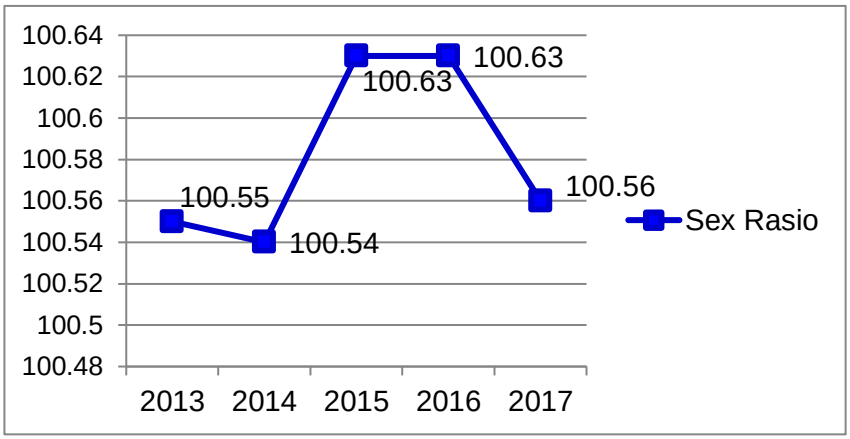
	2012	2013	2014	2015	2016
Kota Cirebon	0.95	0.97	0.96	0.95	0.98
Kab Cirebon	0.79	0.8	0.79	0.79	0.79
Kab Kuningan	0.61	0.61	0.6	0.62	0.62
Kab Majalengka	0.5	0.5	0.5	0.49	0.5
Kab Indramayu	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56
Jawa Barat	1.6	1.56	1.52	1.48	1.43

Sumber: Indikator Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat 2014-2015-2016, BPS Jawa Barat, 2018

Grafik di atas menggambarkan bahwa Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Cirebon paling tinggi jika dibandingkan dengan wilayah kabupaten sekitar, namun masih berada dibawah rata-rata pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Barat. Tingginya pertumbuhan penduduk Kota Cirebon, tidak hanya terjadi karena pertumbuhan alami, tetapi juga adanya migrasi masuk untuk menetap dan menjadi penduduk Kota Cirebon. Hal ini bisa dimaklumi karena pesatnya perkembangan pembangunan di Kota Cirebon, sehingga menjadi salah satu faktor daya tarik masyarakat sekitar untuk pindah dan menetap di Kota Cirebon.

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan *(sex ratio)* di Kota Cirebon hampir seimbang yaitu 100,56, artinya diantara 100 orang penduduk laki-laki terdapat 100 orang sampai 101 orang penduduk perempuan.

Gambar 2.22
Rasio Jenis Kelamin *(Sex Ratio)* Penduduk Kota Cirebon
Tahun 2013-2017



Sumber: BPS Kota Cirebon, 2018

2) Sebaran Penduduk

Penduduk Kota Cirebon tersebar di 5 kecamatan dan 22 kelurahan. Di tingkat kecamatan terlihat bahwa Kecamatan Harjamukti memiliki jumlah penduduk paling besar pada tahun 2017 yaitu 107.991 jiwa atau 35,00 persen dari total jumlah penduduk. Sedangkan Kecamatan Pekalipan memiliki penduduk paling kecil yaitu 30.588 jiwa atau 9,76 persen dari total jumlah penduduk Kota Cirebon. Data terkait sebaran penduduk Kota Cirebon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.12
Sebaran Penduduk Kota Cirebon Menurut Kecamatan
Tahun 2013 - 2017

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km²)	Kepadatan (jiwa/km²)
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1.	Harjamukti	107.991	17.615	5.955
2.	Lemahwungkuk	55.827	6.507	8.333
3.	Pekalipan	30.588	1.561	19.025
4.	Kesambi	74.197	8.059	8.941
5.	Kejaksan	44.722	3.616	12.010
	Kota Cirebon 2017	313.325	37.358	8,387
	2016	310.486	37.358	8,31
	2015	307.494	37.358	8,231
	2014	305.899	37.358	8,188
	2013	304.313	37.358	8,146

Sumber: Kota Cirebon Dalam Angka Tahun 2013 s.d 2018, BPS Kota Cirebon.
Yang dikelola dalam SIPD.

Dari sebaran penduduk di atas diketahui Kecamatan Harjamukti memiliki jumlah penduduk yang paling besar, tetapi karena daerahnya cukup luas, maka tingkat kepadatan di Kecamatan Harjamukti justru lebih rendah dibanding Kecamatan Pekalipan yang memiliki jumlah penduduk terkecil. Wilayah paling padat penduduknya adalah Kecamatan Pekalipan (19.025 jiwa/km²), dan kepadatan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Harjamukti (5.955 jiwa/km²).

Tabel 2.13
Angka Ketergantungan *(Dependency Ratio)* Penduduk
Kota Cirebon Tahun 2013 - 2017

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1.	0 – 14	42.128	39.420	81.548
2.	15 – 64	108.803	108.371	217.174
3.	65 +	6.172	8.431	14.603
Total		157.103	156.222	313.325
Dependency ratio (Persen): *2017* *2016* *2015* *2014* *2013*		*42,12* *44,24* *44,32* *44,21* *44,13*		

Sumber: BPS Kota Cirebon, data diolah, 2018, yang dikelola dalam SIPD.

Angka beban tanggungan *(dependency ratio)* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah apakah tergolong daerah maju atau daerah yang sedang berkembang. *Dependency ratio* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Angka ketergantungan penduduk Kota Cirebon tahun 2017 sebesar 42,12 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggunagn sebanyak 42 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 42,12 persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda (0-14 tahun) sebesar 37,55 persen, dan rasio ketergantungan penduduk tua (diatas 65 tahun) sebesar 6,70 persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2017

penduduk usia kerja di Kota Cirebon masih dibebani tanggung jawab menanggung penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

Berdasarkan hasil analisis dan proyeksi jumlah penduduk Kota Cirebon tahun 2017-2025 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.14
Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Cirebon
Tahun 2017-2025

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah	Pertumbuhan
		Laki-laki	Perempuan		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	2017	154,6	157,4	312,0	0,61
2.	2018	157,4	156,5	313,9	0,61
3.	2019	158,3	157,5	315,8	0,61
4.	2020	159,1	158,4	317,5	0,54
5.	2021	159,8	159,3	319,1	0,50
6.	2022	160,6	160,2	320,7	0,50
7.	2023	161,3	161,0	322,2	0,47
8.	2024	161,9	161,8	323,7	0,47
9	2025	162,5	162,5	325,1	0,43

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinis Jawa Barat 2015-2025, BPS Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan proyeksi jumlah penduduk Kota Cirebon, kelompok penduduk usia muda (0-14 tahun) pada tahun 2017 berjumlah 76,9 ribu jiwa dan akan terus menurun menjadi 71,2 ribu jiwa pada tahun 2025. Disisi lain, kelompok usia produktif (15-64 tahun) mengalami peningkatan dari 69,78 ribu jiwa pada tahun 2017 menjadi 70,44 ribu jiwa pada tahun 2025. Sementara itu kelompok penduduk usia tua (65 tahun ke atas) juga akan mengalami peningkatan dari 5,64 ribu jiwa menjadi 7,63 ribu jiwa.

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Aspek kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial, serta seni budaya dan olahraga.

2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Salah satu dari tujuan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan pemerataan ekonomi antara lain Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

dan Inflasi, PDRB per kapita, Indeks Gini, Indeks Ketimpangan *Williamson* (Indeks Ketimpangan Regional), persentase penduduk di atas garis kemiskinan, dan angka kriminalitas.

2.2.1.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Penghitungan PDRB dilakukan atas dasar harga berlaku (harga-harga pada tahun penghitungan) dan atas dasar harga konstan (harga-harga pada tahun yang dijadikan tahun dasar penghitungan) untuk dapat melihat pendapatan yang dihasilkan dari lapangan usaha (sektoral) maupun dari sisi penggunaan.

Nilai PDRB Kota Cirebon berdasarkan harga konstan 2010 (ADHK 2010) menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. PDRB ADHK pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp14,88 triliun, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp14,06 triliun. Secara kumulatif peningkatan PDRB ADHK 2010 dari tahun 2013 ke tahun 2017 mencapai Rp3,02 triliun rupiah. Angka PDRB dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dengan berbagai variasi. Hal ini dapat dimaklumi karena ada kebijakan-kebijakan yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi perekonomian yang ada. Laju pertumbuhan ekonomi dalam 5 (lima) tahun terakhir terus menunjukan peningkatan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 mencapai 4,90 persen dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 5,79 persen.

Dari 17 kategori atau sektor-sektor penyusun PDRB dapat dilihat bahwa pertumbuhan yang cukup tinggi pada kategori/sektor komunikasi dan informasi sebesar 11,04 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum 7,46 persen, jasa pendidikan 7,93 persen, jasa kesehatan 7,39 persen dan jasa lainnya sebesar 8,73 persen.

Tabel 2.15
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
A.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	41.823,35	41.878,73	42.132,86	43.817,59	44.453,17
B	Pertambangan dan penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri pengolahan	1.247.368,06	1.326.872,82	1.381.191,23	1.442.001,10	1.507.112,34
D	Pengadaan listrik dan gas	144.669,20	140.004,55	128.774,86	128.395,30	128.122,66
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	33.574,31	34.866,01	36.246,81	38.189,32	39.573,91
F	Konstruksi	1.261.992,69	1.315.045,00	1.385.934,80	1.448.557,16	1.512.987,04
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	3.952.821,67	4.145.948,18	4.345.967,41	4.590.626,35	4.852.013,28
H	Transportasi dan pergudangan	1.248.840,02	1.301.798,70	1.374.937,99	1.439.103,96	1.512.468,66
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	570.451,57	605.760,47	647.941,69	699.309,34	751.460,76
J	Informasi dan komunikasi	564.549,88	657.988,81	762.120,06	865.765,10	961.310,02
K	Jasa keuangan dan asuransi	1.304.104,45	1.327.021,14	1.398.222,82	1.481.143,91	1.560.624,53
L	Real estate	113.626,05	118.370,64	124.545,44	131.975,14	139.619,02
MN	Jasa perusahaan	99.816,91	105.629,30	112.689,07	120.427,37	128.773,74
O	Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib.	446.292,94	480.416,24	493.758,97	516.120,59	531.776,36
P	Jasa pendidikan	364.325,77	407.652,07	445.971,08	479.679,31	517.693,99
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	222.211,97	261.906,78	292.709,13	315.916,00	339.253,31

No.	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
RSTU	Jasa lainnya.	247.416,08	270.060,05	296.099,18	321.768,61	349.852,20
Produk Domestik Regional Bruto		11.863.884,92	12.541.219,47	13.269.243,42	14.062.796,14	14.877.095,00

Sumber: PDRB Kota Cirebon Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017, BPS, 2018, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel 2.16
Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017

Lapangan Usaha	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Pertanian, kehutanan dan Perikanan	49.353,07	53.250,12	57.419,42	62.778,11	64.957,14
Pertambangan dan penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri pengolahan	1.402.473,94	1.607.993,11	1.762.892,02	1.902.030,65	2.032.061,04
Pengadaan listrik dan gas	153.960,51	154.795,59	161.420,05	163.502,80	169.814,65
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	36.102,45	37.731,39	41.406,98	47.454,96	50.226,81
Konstruksi	1.418.263,46	1.588.957,17	1.764.717,44	1.881.969,72	2.009.191,76
Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor	4.609.943,42	4.907.718,43	5.319.098,55	5.730.657,94	6.264.887,71
Transportasi dan pergudangan	1.486.152,53	1.680.533,57	1.973.944,89	2.118.832,83	2.302.347,37
Penyediaan akomodasi dan makan minum	681.911,32	769.183,01	858.892,19	948.709,22	1.047.870,53
Informasi dan komunikasi	572.660,40	648.536,94	750.511,80	853.508,63	965.006,84
Jas keuangan dan asuransi	1.492.527,90	1.598.702,71	1.764.990,47	1.936.123,28	2.133.561,37
Real estate	115.706,6	137.165,05	149.045,36	159.994,90	172.159,19
Jasa perusahaan	102.817,0	128.653,02	142.574,74	153.954,98	167.472,68
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	525.297,5	617.008,98	670.852,61	728.537,11	760.780,70

Lapangan Usaha	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jasa pendidikan	362.939,7	496.433,62	576.333,36	634.340,62	703.664,47
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	219.086,9	296.640,12	353.891,64	397.156,45	439.181,35
Jasa lainnya	252.031,5	314.548,39	355.888,62	403.812,00	456.499,34
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	12.284.555,7	15.037.851,20	16.703.880,15	18.123.364,19	19.739.682,96

Sumber: PDRB Kota Cirebon Menurut Lapangan Usaha Tahun 3013-2017, BPS, 2018, yang dikelola dalam SIPD

Tabel 2.17
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017

No.	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*5*	*7*	*9*	*11*
1.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	0,36	0,35	0,34	0,35	0,33
2.	Pertambangan dan penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	Industri pengolahan	10,30	10,69	10,55	10,49	10,29
4.	Pengadaan listrik dan gas	1,13	1,03	0,97	0,90	0,86
5.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,27	0,25	0,25	0,26	0,25
6.	Konstruksi	10,42	10,57	10,56	10,38	10,18
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	33,87	32,64	31,84	31,62	31,74
8.	Transportasi dan pergudangan	10,92	11,18	11,82	11,69	11,66
9.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	5,01	5,11	5,14	5,23	5,31

No.	Lapangan Usaha	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*5*	*7*	*9*	*11*
10.	Informasi dan komunikasi	4,21	4,31	4,49	4,71	4,89
11.	Jasa keuangan dan asuransi	10,96	10,63	10,57	10,68	10,81
12.	Real estate	0,93	0,91	0,89	0,88	0,87
13.	Jasa perusahaan	0,84	0,86	0,85	0,85	0,85
14.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3,95	4,10	4,02	4,02	3,85
15.	Jasa pendidikan	3,03	3,30	3,45	3,50	3,56
16.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,76	1,97	2,12	2,19	2,22
17.	Jasa lainnya	2,04	2,09	2,13	2,23	2,31
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: PDRB Kota Cirebon Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017, BPS, 2018, yang dikelola dalam SIPD.

2.2.1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi nasional atau daerah adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Tanpa adanya pertumbuhan ekonomi maka pembangunan ekonomi suatu daerah/wilayah kurang bermakna (Meier,1995).

Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) di Kabupaten/Kota Ciayumajakuning terlihat cukup bervariasi. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kawasan Ciayumajakuning adalah Kota Cirebon. Sedangkan, laju pertumbuhan ekonomi terendah yaitu Kabupaten Kuningan. Pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon mampu meningkatkan kontribusi Ciayumajakuning walaupun di tahun 2013 sempat mengalami perlambatan ekonomi.

Perekonomian Kota Cirebon tahun 2017 sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cirebon tahun 2017 menurut lapangan usaha sebesar 5,79 persen mengalami perlambatan dibanding tahun 2016 yang mencapai 5,98 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori informasi dan komunikasi sebesar 11,04 persen. Sebagian besar kategori ekonomi lapangan usaha yang lain pada tahun 2017 mencatat pertumbuhan yang positif.

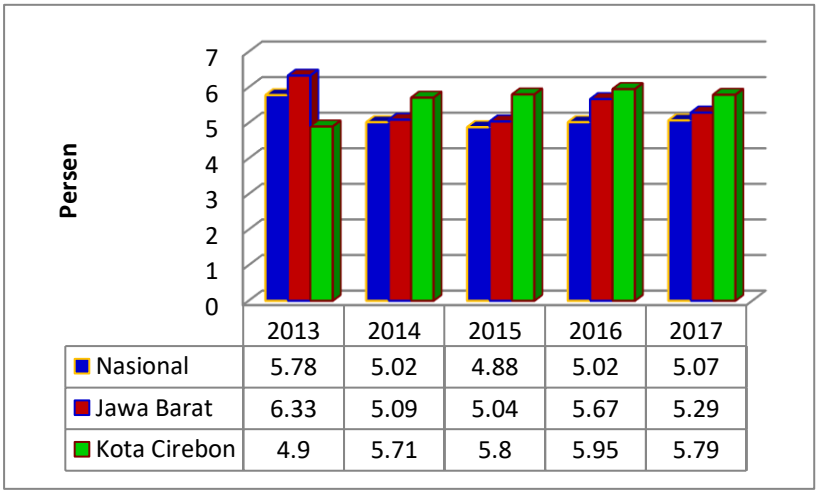
Adapun kategori-kategori lainnya berturut-turut mencatat pertumbuhan yang positif, diantaranya jasa lainnya sebesar 8,73 persen; kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,39 persen; kategori penyediaan akomodasi dan makanan minuman sebesar 7,46 persen; kategori jasa pendidikan sebesar 7,93 persen; kategori jasa perusahaan sebesar 6,93 persen; kategori *real estate* sebesar 5,79 persen; kategori jasa keuangan dan asuransi 5,37 persen; kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 5,69 persen; kategori transportasi dan pergudangan 5,10 persen; kategori industri pengolahan 4,52 persen; kategori konstruksi 4,45 persen; kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 3,63 persen; kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 3,03 persen;

dan kategori pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,45 persen.

Apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat maupun Nasional, perekonomian Kota Cirebon pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 5,79 persen, sedikit mengalami penurunan dari tahun 2016 yang mencapai 5,98 persen. Namun demikian, angka tersebut masih di atas pertumbuhan ekonomi Jawa Barat sebesar 5,29 persen.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Nasional, Provinsi Jawa Barat, dan Kota Cirebon tahun 2013-2017 dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 2.23
Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Jawa Barat
dan Kota Cirebon Tahun 2013-2017



	2013	2014	2015	2016	2017
Nasional	5.78	5.02	4.88	5.02	5.07
Jawa Barat	6.33	5.09	5.04	5.67	5.29
Kota Cirebon	4.9	5.71	5.8	5.95	5.79

Sumber: BPS Nasional, BPS Provinsi Jawa Barat, 2018

Gambar di atas menunjukan bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cirebon tahun 2017 mengalami sedikit penurunan apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2016. Hal ini dikarenakan masih melemahnya perekonomian global maupun nasional, terutama disebabkan oleh melemahnya konsumsi rumah tangga seiring dengan masih melemahnya daya beli masyarakat.

Tabel 2.18
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Cirebon Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (Persen)
dan Proyeksi Tahun 2018

No.	Lapangan Usaha	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	*)2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*
1.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,65	0,13	0,61	4,00	1,45	0,98
2.	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-
3.	Industri pengolahan	4,77	6,37	4,09	4,40	4,52	4,30
4.	Pengadaan listrik dan gas	9,23	(3,22)	(8,02)	(0,29)	(0,21)	(1,33)
5.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	3,51	3,85	3,96	5,36	3,63	3,29
6.	Konstruksi	5,91	4,20	5,39	4,52	4,45	4,21
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	3,63	4,89	4,82	5,63	5,69	3,81
8.	Transportasi dan pergudangan	2,50	4,24	5,62	4,67	5,10	3,56
9.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	5,87	6,19	6,96	7,93	7,46	5,05
10.	Informasi dan komunikasi	1,76	16,55	15,83	13,60	11,04	8,08
11.	Jasa keuangan dan asuransi	12,41	1,76	5,37	5,93	5,37	4,73
12.	Real estate	4,55	4,18	5,22	5,97	5,79	3,89
13.	Jasa perusahaan	5,43	5,82	6,68	6,87	6,93	4,82
14.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	(1,31)	7,65	2,78	4,53	3,03	3,03

No.	Lapangan Usaha	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	*)2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*
15.	Jasa pendidikan	8,35	11,89	9,40	7,56	7,93	7,18
16.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6,90	17,86	11,76	7,93	7,39	8,43
17.	Jasa lainnya	5,06	9,15	9,64	8,67	8,73	6,12
	Pertumbuhan PDRB Kota Cirebon	4,90	5,71	5,81	5,98	5,79	4,51
	Jawa Barat	6,33	5,09	5,04	5,67	5,29	-
	Nasional	5,56	5,01	4,88	5,02	5,07	-

Sumber: PDRB Kota Cirebon Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017, BPS, 2018, yang dikelola dalam SIPD

*) Proyeksi, DKIS - BPS, 2017

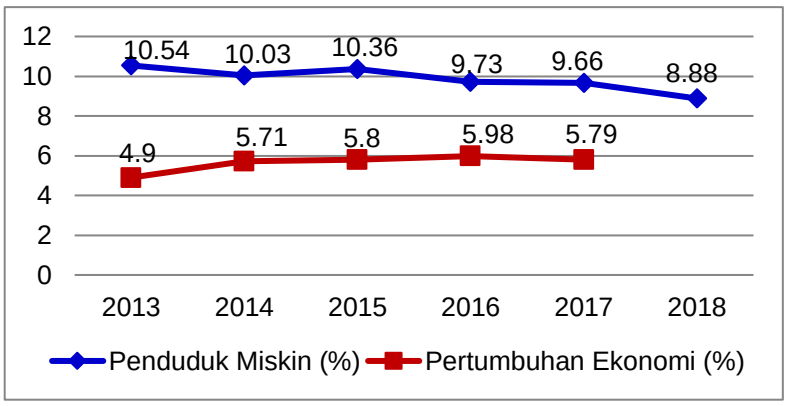
Dari tabel di atas terlihat bahwa dalam periode tahun 2014-2017, Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cirebon selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat maupun Nasional. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon mengalami pelambatan dari 5,98 persen tahun 2016 menjadi 5,79 pada tahun 2017.

Sebagai salah satu daerah unggulan di wilayah Provinsi Jawa Barat, Kota Cirebon harus mengoptimalkan setiap potensi yang dimilikinya, mengingat Kota Cirebon menjadi salah satu poros kegiatan ekonomi di wilayah Ciayumajakuning dan menjadi tolok ukur bagi wilayah disekitarnya. Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon memiliki kecenderungan untuk terus meningkat hampir di seluruh sektor, kecuali pada sektor pertanian sebagai akibat adanya perubahan peruntukan lahan dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Hal itu menunjukan perkembangan ekonomi Kota Cirebon yang bersifat progresif sesuai dengan salah satu misi dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka Pemerintah Daerah Kota Cirebon ke depan perlu dengan tepat menerapkan sekaligus mengelola kebijakan dalam pengembangan perekonomian daerah. Kebijakan yang diterapkan harus tepat sasaran, sehingga dapat menciptakan kebijakan yang tepat guna, efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam upaya pengembangan perekonomian Kota Cirebon ke depan diperlukan kajian dan inovasi daerah terkait dengan pertumbuhan perekonomian Kota Cirebon.

Gambar berikut merupakan perbandingan atau komparasi antara pertumbuhan ekonomi dengan persentase penduduk miskin Kota Cirebon dalam lima tahun terakhir.

Gambar 2.24
Komparasi Pertumbuhan Ekonomi dan Persentase
Penduduk Miskin Kota Cirebon Tahun 2013-2018

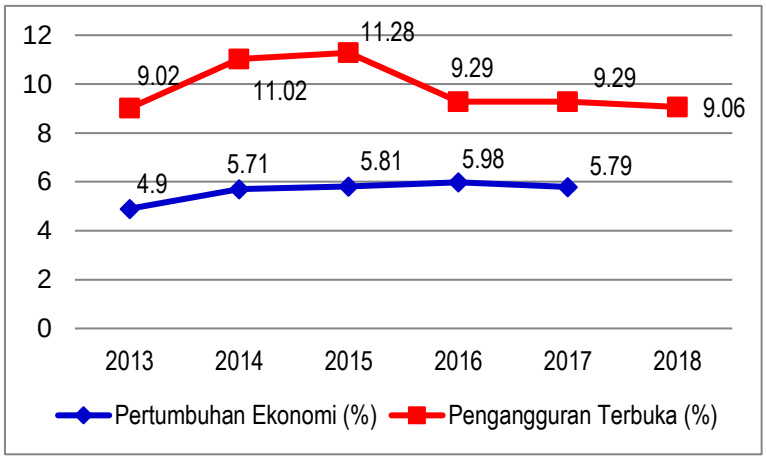


Sumber: Data Kemiskinan Kab./Kota di Jawa Barat, BPS, yang dikella dalam SIPD.

Berdasarkan data pada gambar di atas menunjukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon mempunyai korelasi yang lemah terhadap penurunan persentase penduduk miskin. Untuk itu, strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon harus ditingkatkan agar dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga masyarakat.

Selanjutnya, pada gambar berikut disajikan komparasi antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran terbuka di Kota Cirebon dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon tidak serta merta mampu menurunkan persentase pengangguran terbuka, sehingga diperlukan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih memperhatikan sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan kerja yang padat karya.

Gambar 2.25
Komparasi Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terbuka di Kota Cirebon Tahun 2013-2018



Sumber: Indikator Makro Kota Cirebon 2013-2017: BPS, yang dikelola dalam SIPD.

2.2.1.3 Laju Inflasi

Perkembangan harga-harga secara umum merupakan salah satu indikator penting dalam menunjukan kinerja perekonomian suatu daerah. Tinggi rendahnya tingkat harga belum tentu mencerminkan perekonomian yang memburuk atau membaik. Fluktuasi dari perubahan harga-harga yang tercermin dari besarnya nilai inflasi, dapat

menjadi indikator apakah perekonomian sedang mengalami tekanan atau perbaikan. Inflasi yang moderat dan tidak berfluktuasi tinggi menunjukan perkembangan perekonomian yang membaik dan direspon secara wajar oleh pelaku ekonomi, sebaliknya inflasi yang berfluktuasi dalam skala yang tinggi dapat menjadi indikator perekonomian sedang menunjukan adanya permasalahan *(schok).*

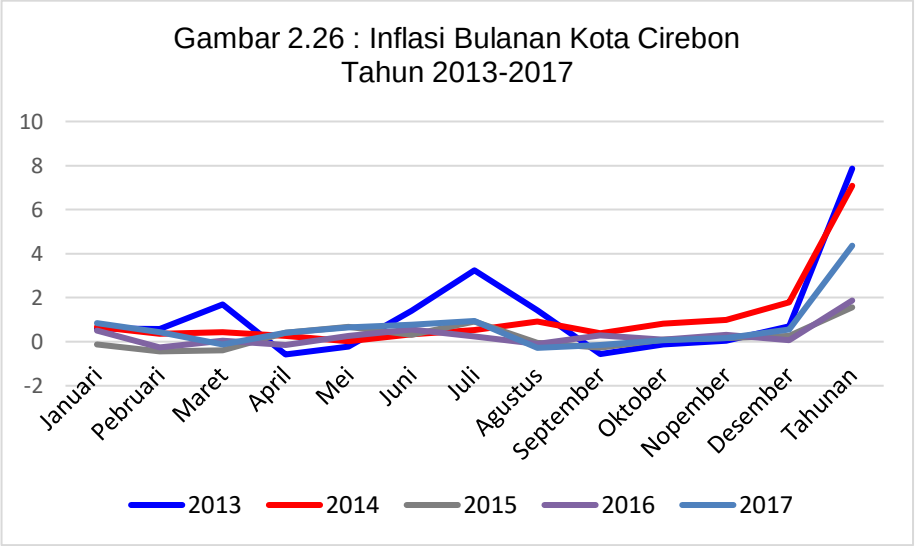
Laju inflasi Kota Cirebon dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Inflasi tahun 2013-2015 mengalami penurunan dari 7,86 persen tahun 2013 menjadi 1,87 persen pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 4,36 persen.

Tabel 2.19
Laju Inflasi Bulanan Kota Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Bulan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Januari	0,6	0,68	-0,13	0,50	0,84
2.	Pebruari	0,58	0,37	-0,44	-0,26	0,43
3.	Maret	1,7	0,42	-0,39	0,05	-0,12
4.	April	-0,58	0,26	0,40	-0,14	0,40
5.	Mei	-0,23	0,02	0,68	0,27	0,64
6.	Juni	1,4	0,33	0,31	0,56	0,78
7.	Juli	3,24	0,53	0,92	0,24	0,94
8.	Agustus	1,42	0,91	-0,06	-0,10	-0,28
9.	September	-0,56	0,39	-0,27	0,28	-0,14
10.	Oktober	-0,12	0,81	0,10	0,10	0,07
11.	Nopember	0,05	1,00	0,17	0,30	0,16
12.	Desember	0,7	1,78	0,27	0,06	0,56
Inflasi Tahunan		7,86	7,08	1,56	1,87	4,36

Sumber: Profil Kota Cirebon Tahun 2013-2017, BPS-DKIS yang dikelola dalam SIPD

Gambar 2.26 : Inflasi Bulanan Kota Cirebon
Tahun 2013-2017



Sumber: Profil Kota Cirebon Tahun 2013 s.d 2017, BPS-DKIS.

Tabel 2.20
Inflasi dan Indeks Harga Konsumen Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

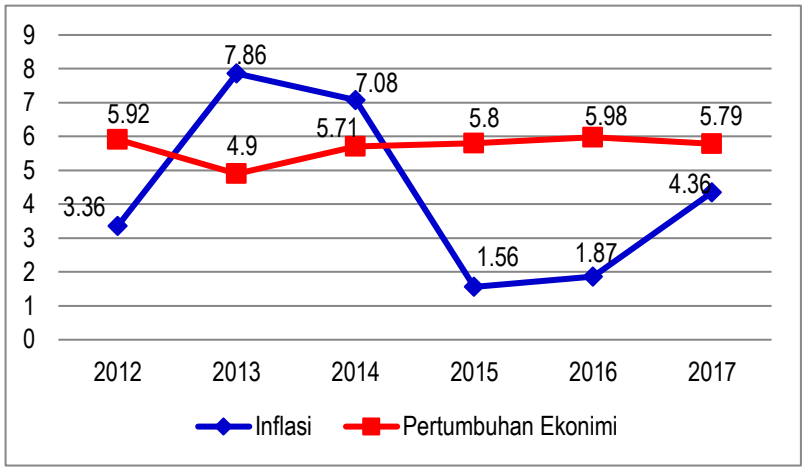
No.	Uraian	Inflasi dan IHK				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1.	Inflasi	7,86	7,08	1,56	1,87	4,36
2.	I H K*)	149,78	117,11	118,94	124,36	126,44

Sumber: BPS Kota Cirebon, 2017, yang dikelola dalam SIPD

Tabel di atas memperlihatkan perkembangan inflasi di Kota Cirebon yang cenderung berfluktuasi dibawah 2 digit (dibawah 10 persen). Selama waktu periode tersebut, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 7,86 persen dan terendah pada tahun 2015 sebesar 1,56 persen.

Berdasarkan data inflasi dan pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon, menunjukan adanya korelasi yang negatif. Hubungan negatif ini menunjukan kenaikan inflasi akan berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya terdapat kemungkinan melambatnya pertumbuhan akan berdampak terhadap kenaikan harga-harga.

Gambar 2.27
Komparasi Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi
Kota CirebonTahun 2012-2017



Sumber: Analisa Data Statistik dalam Menunjang, DKIS.

2.2.1.4 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita adalah nilai PDRB atas dasar harga berlaku per satu orang penduduk yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Angka PDRB per kapita diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Angka ini digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah, sehingga dengan penyajian secara berkala akan menunjukan adanya perubahan kemakmuran.

PDRB atas dasar harga berlaku menunjukan nilai PDRB per satu orang penduduk, sedangkan PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah. Gambar berikut menunjukan pada tahun 2017 PDRB per kapita atas dasar harga berlaku penduduk Kota Cirebon mencapai Rp. 63,00 juta meningkat dari tahun 2013 sebesar Rp. 45,11 juta per satu orang penduduk, sehingga dalam kurun waktu 5 tahun terjadi peningkatan sebesar Rp. 17,89 juta per satu orang penduduk.

Dengan meningkatnya PDRB AdHb per kapita pada tahun 2017, maka telah terjadi perubahan tingkat kemakmuran yang lebih baik bagi penduduk Kota Cirebon. Hal ini harus diimbangi dengan pertumbuhan penduduk yang tidak terlalu cepat, sehingga tingkat kemakmuran dapat dinikmati secara merata oleh seluruh penduduk Kota Cirebon.

Tabel 2.21
PDRB Per Kapita Kota Cirebon dan Laju Pertumbuhannya
Tahun 2013 – 2017

Lapangan Usaha	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
PDRB Per Kapita (Rp. Juta)	45,11	49,37	54,32	58,37	63,00
Pertumbuhan PDRB Per Kapita	3,89	4,72	4,80	4,96	4,83

Sumber: PDRB Kota Cirebon Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017, yang dikelola dalam SIPD

2.2.1.5 Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan PDRB adalah salah satu indikator untuk melihat perkembangan ekonomi yang dicapai oleh suatu daerah. Indikator ini menunjukan naik tidaknya produk yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi yang dihasilkan daerah tersebut.

Pada tahun 2017 Kota Cirebon mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,79 persen. Pada tahun 2013 tumbuh 3,89 persen, tahun 2014 tumbuh 4,72 persen, tahun 2015 tumbuh 4,80 persen, tahun 2016 tumbuh sebesar 4,96 persen dan pada tahun 2017 tumbuh sebesar 4,83 persen. Pada tahun 2013, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh kategori jasa keuangan dan asuransi sebesar 12,41 persen, tahun 2014 pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 17,86 persen, kemudian informasi dan komunikasi sebesar 16,55 persen. Pada tahun 2015 sampai 2017 pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor informasi dan komunikasi masing-masing pertumbuhannya sebesar 15,83 persen, 13,60 persen dan 11,04 persen.

Tabel 2.22
Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Menurut Lapangan Usaha Di Kota Cirebon Tahun 2013-2017 (Persen)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2013	*2014*	2015	2016	2017
1	*2*	3	*4*	*5*	*6*
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,65	0,13	0,61	4,00	1,45
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	4,77	6,37	4,09	4,40	4,52
Pengadaan Listrik dan Gas	9,23	(3,22)	(8,02)	(0,29)	(0,21)
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	3,51	3,85	3,96	5,36	3,63
Konstruksi	5,91	4,20	5,39	4,52	4,45
Perdagangan besar dan eceran, Reparasi mobil dan sepeda motor	3,63	4,89	4,82	5,63	5,69
Transportasi dan Pergudangan	2,50	4,24	5,62	4,67	5,10
Penyediaan Akomodasi dan makan minum	5,87	6,19	6,96	7,93	7,46
Informasi dan komunikasi	1,76	16,55	15,83	13,60	11,04
Jasa Keuangan dan Asuransi	12,41	1,76	5,37	5,93	5,37
Real Estate	4,55	4,18	5,22	5,97	5,79
Jasa Perusahaan	5,43	5,82	6,68	6,87	6,93
Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial wajib	(1,31)	7,65	2,78	4,53	3,03
Jasa pendidikan	8,35	11,89	9,40	7,56	7,93
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,90	17,86	11,76	7,93	7,39
Jasa Lainnya	5,06	9,15	9,64	8,67	8,73
Produk Domestik Regional Bruto	4,90	5,71	5,81	5,98	5,79

Sumber: PDRB Kota Cirebon Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 yang dikelola dalam SIPD.

2.2.1.6 Indeks Gini

Indeks Gini (*Gini Ratio*) merupakan ukuran yang digunakan untuk menganalisa tingkat kesenjangan di suatu daerah. Menurut Michael Todaro, seorang ahli ekonomi

pembangunan dari Italia, bahwa nilai *Gini Ratio* yang terletak antara 0,50–0,70 menandakan pemerataan yang sangat timpang, sedangkan apabila nilainya terletak antara 0,36–0,49 menunjukan kesenjangan sedang, sementara apabila nilai Gini terletak diantara 0,20–0,35 dinyatakan pemerataan relatif tinggi (merata). Dalam hal ini, kenyataannya tidak mungkin suatu daerah/wilayah mempunyai angka gini ratio yang besarnya sama dengan 0 (nol) dan 1 (satu).

Pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan merupakan 2 (dua) hal yang bertolak belakang tetapi hubungannya sering menjadi bahan kajian sosial maupun ekonomi. Hal tersebut dikarenakan konsekuensi dari pembangunan ekonomi tidak hanya menghasilkan sesuatu yang positif, tetapi menimbulkan juga dampak sampingan yang bisa jadi tidak diinginkan. Di Kota Cirebon masalah konsekuensi distribusi dari pertumbuhan ekonomi menjadi isu prioritas. Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi mulai dipertanyakan banyak kalangan, apakah hal itu dinikmati sebagian besar masyarakat atau hanya sekelompok masyarakat tertentu. Bahkan tidak sedikit orang yang mensinyalir bahwa pembangunan selama ini malah menciptakan kesenjangan yang semakin lebar di dalam masyarakat.

Indeks kesenjangan pendapatan Kota Cirebon walaupun menunjukkan kesenjangan yang sedang tetapi menunjukkan kecenderungan naik belakang ini, Pemerintah Daerah Kota Cirebon ke depan perlu memprioritaskan pengurangan kesenjangan pendapatan karena jika tidak ditangani secara serius, dikhawatirkan kesenjangan di masyakat akan lebih parah. Kebijakan yang diambil pemerintah daerah harus lebih memprioritaskan golongan masyarakat yang kurang tersentuh oleh hasil-hasil pembangunan.

Mengurangi kesenjangan antar wilayah harus menjadi prioritas pemerintah daerah Kota Cirebon. Potensi ekonomi, ketersedian infrasturktur, keuangan daerah dan sumber daya manusia harus menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam perencanaan pembangunan, sehingga tidak ada lagi aktifitas ekonomi yang hanya terkonsentrasi di beberapa wilayah tertentu saja, dan membiarkan daerah lainnya tertinggal. Perencanaan yang bersifat spasial dan mempertimbangkan dimensi wilayah sangat perlu diperhatikan.

Tabel 2.23
Indeks Gini Kota Cirebon dan Provinsi Jawa Barat
Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Gini Rasio					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018*)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1.	Kota Cirebon	0,38	0,40	0,41	0,40	*0,41	*0,42
2.	Jawa Barat	0,40	0,40	0,43	0,40	*0,39	-
2.	Nasional	0,41	0,41	0,40	0,39	0,39	-

Sumber : BPS Jawa Barat, yang dikelola dalam SIPD.
*) Angka Proyeksi Sementara, DKIS-BPS Kota Cirebon.

Tabel di atas menunjukan bahwa indeks gini Kota Cirebon berada pada angka 0,41, dimana indeks ini mencerminkan tingkat pemerataan pendapatan penduduk di Kota Cirebon termasuk kategori sedang. Kondisi demikian memerlukan strategi pengembangan perekonomian yang tepat, sehingga akan memberikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasinya, begitu juga daya tarik bagi urbanisan, khususnya bagi tenaga kerja trampil dan terdidik.

Peningkatan indeks gini rasio tersebut memerlukan upaya penanganan yang lebih serius dalam pertumbuhan dan pengembangan ekonomi masyarakat yang dapat dinikmati secara merata oleh masyarakat, sehingga efek negatif dari kenaikan indeks gini yaitu peningkatan angka kemiskinan dan angka pengangguran dapat diminimalisir.

Menurut *Irma Adelman* dan *Cynthia Taft Morris* mengemukakan bahwa peningkatan indeks gini disebabkan oleh 8 (delapan) sebab ketidakmerataan distribusi pendapatan di negara sedang berkembang, yaitu:

1. Pertambahan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita;
2. Inflasi, dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan pertambahan produksi barang-barang;
3. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah;
4. Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal *(capital intensive),* sehingga presentase pendapatan modal dari harta tambahan lebih besar dibandingkan dengan presentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah;
5. Rendahnya tingkat mobilitas sosial;

6. Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri untuk melindungi usaha golongan kapitalis;
7. Memburuknya nilai tukar *(term of trade)* bagi negara sedang berkembang dalam perdagangan dengan negara-negara maju, sebagai akibat ketidakelastisan permintaan negara-negara berkembang terhadap barang-barang ekspor;
8. Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain-lain.

2.2.1.7 Indeks Ketimpangan Williamson

Indeks Ketimpangan Williamson merupakan indeks untuk mengukur tingkat ketimpangan pembangunan antar wilayah. Williamson mengemukakan model VW (indeks tertimbang atau *weighted index* terhadap jumlah penduduk) dan VUW (tidak tertimbang atau *un-weightedindex*) untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan per kapita suatu wilayah pada waktu tertentu. Hasil pengukuran dari nilai Indeks Williamson ditunjukkan oleh angka 0 sampai angka 1 atau 0< VW< 1. Jika indeks Williamson semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil tingkat ketimpangan wilayah dan jika indeks WIliamson semakin mendekati angka 1 maka semakin melebar ketimpangan wilayah.

Nilai indeks Williamson Kota Cirebon tahun 2017 belum dilakukan perhitungan, sehingga bisa disimpulkan bahwa ketimpangan wilayah di Kota Cirebon belum dapat diketahui.

2.2.1.8 Indeks Pembangunan Manusia

Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*United Nation Development Program/UNDP*). Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging the choices of people*). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang mengukur pembangunan manusia dari tiga aspek dasar, yaitu:

a. *A long and healthy life* (umur panjang dan hidup sehat);
b. *Knowledge* (pengetahuan);
c. *A decent standard of living* (standar hidup layak).

Dalam penghitungan angka IPM masih mengabaikan disparitas gender, padahal kesenjangan gender masih banyak terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tentu akan menyebabkan kualitas kesehatan dan pendidikan laki-laki dan perempuan tidak sama. Oleh karena itu, UNDP memasukkan

aspek gender kedalam konsep pembangunan manusia untuk melengkapi perhitungan IPM.

Ada dua indeks yang berkaitan dengan aspek gender, yakni Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IPG mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan. Sementara IDG menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik. IDG menitikberatkan pada partisipasi, dengan cara mengukur ketimpangan gender di bidang ekonomi, partisipasi politik, dan pengambilan keputusan.

Pemerintah Daerah Kota Cirebon masih menghadapi banyak tantangan di berbagai bidang dalam proses pembangunannya. Tantangan di bidang pendidikan terutama disebabkan oleh belum semua penduduk dapat mengenyam pendidikan formal terutama pada kelompok penduduk dengan penghasilan rendah. Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Cirebon pada tahun 2015 untuk tingkat SMA dan perguruan tinggi masih relatif rendah. APS kelompok usia 16-18 tahun sebesar 69,81 persen, sedangkan APS kelompok usia 19- 24 tahun baru mencapai 22,57 persen.

Dalam bidang kesehatan, tantangan yang dihadapi pada tahun 2017 adalah memperbaiki determinan derajat kesehatan yang meliputi: keturunan (5%), lingkungan (45%), pelayanan kesehatan (20%), dan perilaku kesehatan (30%). Faktor terbesar yang mempengaruhi derajat kesehatan yaitu faktor lingkungan. Masih terdapat hampir 3,84 persen rumah tangga yang belum mampu mengakses air bersih, walaupun terdapat penurunan dari tahun 2016 (5,29 persen) dan hampir 10,32 persen rumah tangga belum menikmati sanitasi layak.

Di bidang ekonomi, tantangan yang dihadapi mencakup: struktur ekonomi yang tidak seimbang, transformasi ekonomi yang berjalan lambat, ketimpangan cenderung meningkat, serta penurunan angka kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka yang cenderung melambat.

Tabel 2.24
Perkembangan IPM Kota Cirebon Menurut Kecamatan
Tahun 2013-2017

No.	Kecamatan	Indeks Pembangunan Manusia				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Harjamukti	na	71,95	72,23	72,83	73,09
2.	Lemahwungkuk	na	70,99	71,26	71,86	72,11
3.	Pekalipan	na	71,34	71,61	72,21	72,46
4.	Kesambi	na	73,49	73,78	74,39	74,65
5.	Kejaksan	na	73,69	73,98	74,59	74,86
6.	Kota Cirebon	72,27	72,92	73,34	73,70	74,00

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Kota Cirebon, Tahun 2013-2017 yang dikelola dalam SIPD

Tabel di atas menggambarkan aspek pembangunan manusia di Kota Cirebon dalam lima tahun terakhir menunjukan adanya peningkatan. Berdasarkan metode penghitungan baru, pada tahun 2013 IPM Kota Cirebon mencapai 72,27 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 74,00. Angka IPM tertinggi dicapai oleh Kecamatan Kejaksan dengan nilai 74,86 kemudian diikuti oleh Kecamatan Kesambi 74,65, sementara nilai IPM terendah dicapai oleh Kecamatan Lemahwungkuk dengan nilai 72,11.

Tabel 2.25
Perkembangan IPM Kota Cirebon Menurut Komponennya Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Komponen Kesehatan		Komponen Pendidikan				Indeks Pendidikan	Komponen Daya Beli		I P M
		AHH	Indeks	HLS	Indeks	RLS	Indeks		PPP	Indeks	
1	*2*	*3*		*4*		*5*		*6*	*7*		*8*
1.	2013	71,75	-	12,58	-	9,33	-	-	10.563,00	-	72,27
2.	2014	*)71,77	*)74,95	12,93	-	*)11,00	*)73,32	*)89,98	10.606,00	*)63,11	72,93
3.	2015	71,79	79,68	12,94	71,89	9,76	65,07	68,48	10.732,00	72,29	73,34
4.	2016	71,83	79,74	13,07	72,61	9,87	65,80	69,21	10.824,00	72,56	73,70
5.	2017	71,89	79,83	13,15	73,06	9,96	66,40	69,73	10.916,00	72,81	74,00
6.	2018	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	74,35

Sumber : BPS Kota Cirebon, 2018, yang dikelola dalam SIPD

Tabel 2.26
Perkembangan IPM Kota Cirebon Menurut Komponennya Per Kecamatan Tahun 2017

No.	Kecamatan	Komponen Kesehatan		Komponen Pendidikan				Indeks Pendidikan	Komponen Daya Beli		I P M
		AHH	Indeks	HLS	Indeks	RLS	Indeks		PPP	Indeks	
1	*2*	*3*		*4*		*5*		*6*	*7*		*8*
1.	Harjamukti	71,32	78,95	13,11	72,82	9,70	64,66	68,74	10.608,66	71,94	73,09
2.	Lemahwungkuk	70,30	77,38	12,92	71,79	9,56	63,77	67,78	10.457,28	71,50	72,11
3.	Pekalipan	70,67	77,95	12,98	72,13	9,62	64,11	68,12	10.511,71	71,66	72,46
4.	Kesambi	72,95	81,46	13,40	74,47	9,92	66,17	70,32	10.850,64	72,63	74,65
5.	Kejaksan	73,16	81,78	13,44	74,69	9,96	66,37	70,53	10.882,00	72,72	74,86
Kota Cirebon		71,89	79,83	13,15	73,06	9,96	66,40	69,73	10.916,00	72,81	73,99

Sumber : BPS Kota Cirebon, 2018, yang dikelola dalam SIPD

2.2.1.9 Jumlah dan Persentase Penduduk di Atas Garis Kemiskinan

1) Jumlah Penduduk Miskin

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Kemiskinan harus menjadi sebuah tujuan utama dari penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, karena aspek dasar yang dapat dijadikan acuan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah teratasinya masalah kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Mengacu pada strategi nasional penanggulangan kemisinan, definisi kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Secara konseptual, kemiskinan dibedakan menjadi kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut, dimana perbedaannya pada standar penilaiannya. Standar penilaian kemiskinan relatif merupakan standar kehidupan yang ditentukan dan ditetapkan secara subyektif oleh masyarakat setempat dan bersifat lokal serta mereka yang berada dibawah standar penilaian tersebut dikategorikan sebagai miskin secara relatif. Standar penilaian kemiskinan secara absolut merupakan standar kehidupan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang

diperlukan, baik makanan maupun non makanan. Standar kehidupan minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar ini disebut sebagai garis kemiskinan.

Pemberantasan kemiskinan merupakan tantangan global terbesar yang dihadapi saat ini. Berbagai program pemberantasan kemiskinan dirancang dan diterapkan untuk mengatasi masalah kemiskinan, termasuk di Kota Cirebon. Terbentuknya *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai pengganti *Millenium Development Goals (MDGs)* merupakan agenda pembangunan pasca *MDGs* yang berakhir tahun 2015. Target yang pertama dari *SDGs* adalah mengakhiri kemiskinan, dengan beberapa indikator pendukung, antara lain menurunkan jumlah orang yang hidup kurang dari $ 1,25 per hari. Indikator lain yang terkait dalam mengakhiri kemiskinan antara lain melindungi orang yang miskin dan rentan dengan sistem perlindungan sosial.

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi perhatian serius dari pemerintah. Salah satu aspek penting dalam mendukung Strategi Penanggulangan Kemiskinan adalah penyediaan data kemiskinan yang akurat dan intervensi yang tepat sasaran. Dokumentasi ini, salah satu muatannya berisi data dan informasi mengenai kemiskinan serta indikator/variabel lain yang terkait dengan isu kemiskinan.

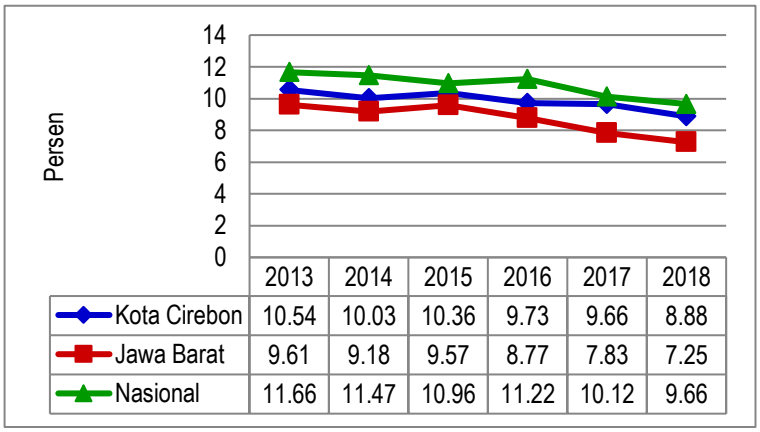
Kota Cirebon sebagai salah satu dari 27 kabupaten/kota di Jawa Barat memberikan kontribusi terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Barat. Berdasarkan data BPS, dalam periode tahun 2013-2018 jumlah penduduk miskin Kota Cirebon mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, jumlah penduduk miskin di Kota Cirebon sebanyak 31,9 ribu jiwa dari total penduduk, tahun 2014 turun menjadi 30,6 ribu jiwa, tahun 2015 kembali naik menjadi 31,74 ribu jiwa dan pada tahun 2016 turun menjadi 30,15 ribu jiwa, tahun 2017 sedikit mengalami kenaikan menjadi 30,19 ribu jiwa dan pada tahun 2018 turun menjadi 28,03 ribu jiwa dari total penduduk Kota Cirebon.

Tabel 2.27
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
di Kota Cirebon Tahun 2013 - 2018

Uraian	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
Jumlah Penduduk Miskin	31,9	30,6	31,74	30,15	30,19	28,03
Persentase Penduduk Miskin	10,54	10,03	10,36	9,73	9,66	8,88

Sumber: BPS Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Gambar 2.28
Persentase Tingkat Kemiskinan Kota Cirebon,
Provinsi Jawa Barat, dan Nasional
Tahun 2013 – 2018



	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kota Cirebon	10.54	10.03	10.36	9.73	9.66	8.88
Jawa Barat	9.61	9.18	9.57	8.77	7.83	7.25
Nasional	11.66	11.47	10.96	11.22	10.12	9.66

Sumber: BPS Kota Cirebon, 2018: yang dikelola dalam SIPD

Grafik di atas memperlihatkan bahwa persentase penduduk miskin Kota Cirebon dalam lima tahun terakhir berada di atas rata-rata Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2013 persentase penduduk miskin Kota Cirebon sebesar 10,54 persen, turun pada tahun 2014 menjadi 10,03 persen. Namun pada tahun 2015 kembali naik menjadi 10,36 persen, tahun 2016 turun menjadi 9,73 persen, tahun 2017 turun menjadi 9,66 persen, dan pada tahun 2018 turun lagi menjadi 8,88 persen.

Dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan, Pemerintah Daerah Kota Cirebon telah melakukan berbagai program dan kegiatan dari tahun ke tahun yang tersebar di berbagai Perangkat Daerah

sebagaimana tercantum dalam Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD).

Melihat jumlah dan persentase penduduk miskin Kota Cirebon sebagaimana tercantum dalam tabel dan grafik di atas yang masih cukup tinggi, diperlukan strategi penanganan yang komprehensif, terpadu dan berkesinambungan serta penguatan kelembagaan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah, sehingga dapat berjalan secara efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kota Cirebon.

2) Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll)

Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Garis kemiskinan digunakan sebagai batas untuk mengelompokan penduduk miskin dan tidak miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per bulan dibawah garis kemiskinan.

Dalam periode 2013-2018, garis kemiskinan Kota Cirebon menunjukan peningkatan. Tahun 2013 sebesar Rp334.439; tahun 2014 Rp349.599; tahun 2015 Rp358.654; tahun 2016 Rp373.866, tahun 2017 sebesar Rp392.725 dan pada tahun 2018 Rp426.738 berada di atas rata-rata garis kemiskinan Jawa Barat sebesar Rp367.755

Tabel 2.28
Garis Kemiskinan Kota Cirebon Tahun 2013-2018

Uraian	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
Garis Kemiskinan Kota Cirebon	334.439	349.599	358.654	373.866	392.725	426.738
Garis Kemiskinan Jawa Barat	276.825	291.474	306.876	324.992	344.427	367.755

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat.

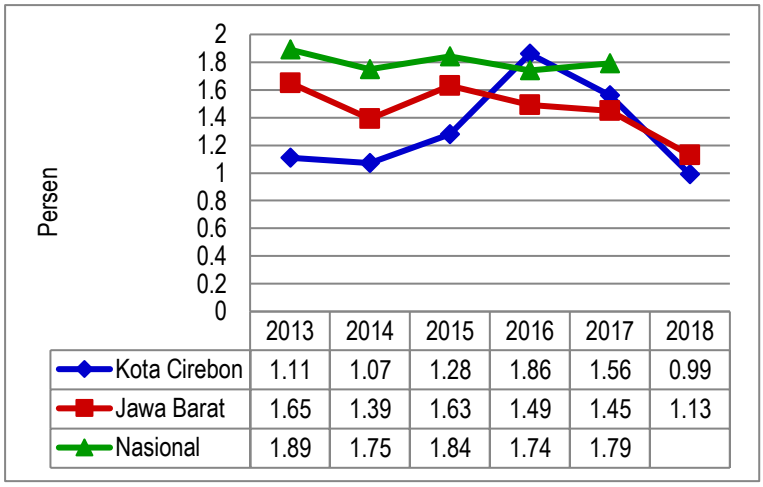
Indeks Kedalaman Kemiskinan *(Poverty Gap Index-P1)* merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Selama periode 2013-2017 P1 mengalami fluktuasi, dimana nilai tahun 2013 sebesar 1,11; kemudian tahun 2014 turun menjadi 1,7 dan meningkat lagi di tahun 2015 menjadi 1,28; tahun 2016 kembali meningkat menjadi 1,86; tahun 2017 turun menjadi 1,56 dan pada tahun 2018 turun lagi menjadi 0,99. Nilai P1 yang semakin rendah menunjukan rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan semakin dekat. Diharapkan dengan nilai P1 yang semakin kecil, penduduk miskin yang mendekati garis kemiskinan dapat terangkat dari kondisi miskin. Jika ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal, P1 di daerah pedesaan lebih tinggi dibanding daerah perkotaan. Hal ini mencerminkan masih banyak penduduk miskin di pedesaan yang rata-rata pengeluarannya lebih jauh dari garis kemiskinan dibanding penduduk miskin di perkotaan. Dengan demikian, upaya penanggulangan kemiskinan dapat lebih diprioritaskan di daerah pedesaan untuk membebaskan penduduk dengan kondisi miskin “terlalu dalam”.

Tabel 2.29
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Cirebon
Tahun 2013-2018

Uraian	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
Indeks Kedalaman Kemiskinan Kota Cirebon	1,11	1,07	1,28	1,86	1,56	0,99
Indeks Kedalaman Kemiskinan Jawa Barat	1,65	1,39	1,63	1,28	1,39	1,13
Indeks Kedalaman Kemiskinan Nasional	1,89	1,75	1,84	1,74	1,79	n/a

Sumber: Data dan Informasi Kemiskinan Kab./Kota, BPS yang dikelola dalam SIPD :2018

Gambar 2.29
Indeks Kedalaman Kemiskinan Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional Tahun 2013-2018



Sumber: Data dan Informasi Kemiskinan Kab./Kota, BPS yang dikelola dalam SIPD

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Cirebon tahun 2014-2016 menunjukan peningkatan, yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,18, tahun 2015 sebesar 0,26, dan tahun 2016 sebesar 0,49 pada tahun 2017 turun menjadi 0,43 dan tahun 2018 kembali turun menjadi 0,19. Data tahun 2018 menunjukan bahwa indeks keparahan kemiskinan Kota Cirebon lebih rendah dari rata-rata Jawa Barat yang mencapai 0,33. Penurunan

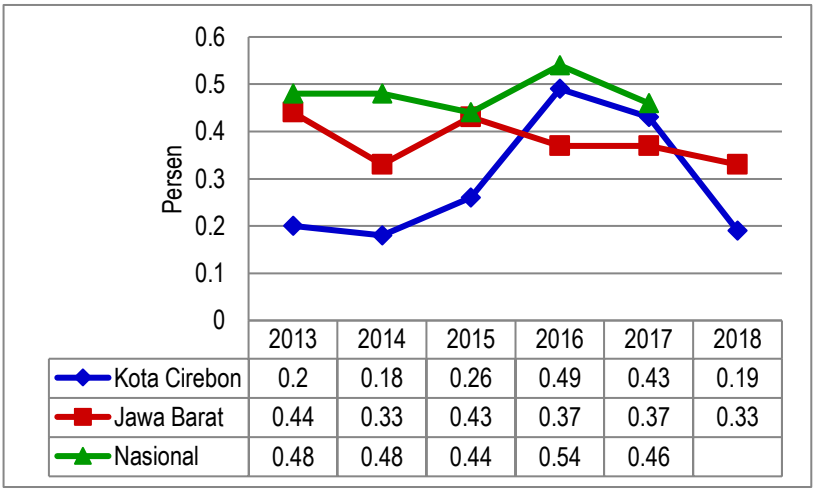
P2 dalam tiga tahun terakhir mencerminkan bahwa kesenjangan pengeluaran antar penduduk miskin di Kota Cirebon semakin mengecil.

Tabel 2.30
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Cirebon dan Jawa Barat Tahun 2013 – 2018

Uraian	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Cirebon	0,20	0,18	0,26	0,49	0,43	0,19
Indeks Keparahan Kemiskinan Jawa Barat	0,44	0,33	0,43	0,37	0,37	0,33

Sumber: Data dan Informasi Kemiskinan Kab./Kota Tahun 2018:BPS Yang dikelola dalam SIPD.

Gambar 2.30
Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2013-2018



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, yang dikelola dalam SIPD.

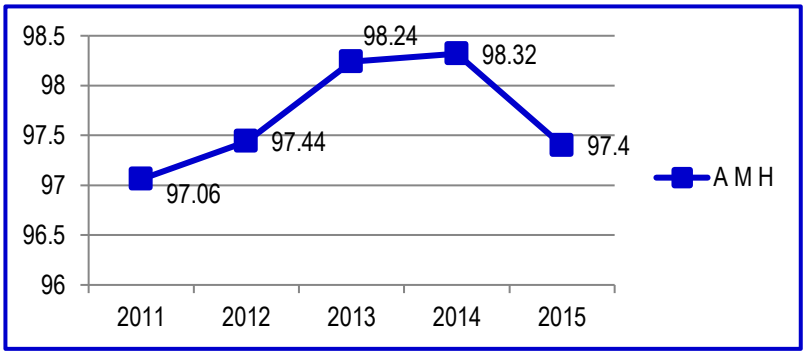
2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

Beberapa indikator yang bisa digunakan dalam mengukur kesejahteraan sosial antara lain meliputi Angka Melek Huruf (AMH), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka pendidikan yang ditamatkan, dan Rasio penduduk yang bekerja.

2.2.2.1 Angka Melek Huruf (AMH)

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku umumnya diperoleh di lingkungan sekolah atau pendidikan formal. Melalui pendidikan, individu akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri guna mancapai kehidupan yang lebih baik. Angka Melek Huruf merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan. Perkembangan Angka Melek Huruf penduduk Kota Cirebon dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.31
Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Kota Cirebon
Tahun 2011 – 2015



Sumber: BPS Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD

2.2.2.2 Angka Harapan Lama Sekolah (HLS)

Dimensi pengetahuan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling (EYS)* didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. EYS Kota Cirebon dalam periode 2013-2017 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 EYS Kota Cirebon sebesar 12,58 meningkat menjadi 13,09 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 13,15 tahun, artinya harapan

seorang anak di Kota Cirebon untuk bersekolah semakin baik.

Secara umum masyarakat Kota Cirebon sudah sadar akan pentingnya pendidikan, hal ini terlihat dari semakin meningkatnya angka HLS dari tahun ke tahun, bahkan tahun 2017 HLS Kota Cirebon berada di atas Jawa Barat (12,42 tahun) dan di atas rata-rata nasional (12,72 tahun). Hal ini berarti bahwa secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang Pendidikan formal pada tahun 2017 di Kota Cirebon memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,15 tahun atau setara dengan Diploma II.

Tabel 2.31
Harapan Lama Sekolah Penduduk Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
HLS Kota Cirebon	12,58	12,93	12,94	13,07	13,15
HLS Jawa Barat	11,81	12,08	12,15	12,30	12,42

Sumber: Statistik Daerah Jawa Barat, BPS yang dikelola dalam SIPD

2.2.2.3 Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan akan semakin menentukan arah perbaikan kualitas sumberdaya manusianya. Pada penghitungan IPM metode baru, dimensi pendidikan diukur dengan komponen Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS).

Rata-rata Lama Sekolah atau *Mean Years of Schooling (MYS)* merupakan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Di Kota Cirebon, tahun 2017 rata-rata seseorang mengenyam pendidikan sekitar 9,96 tahun atau tamat SMP dan/atau memasuki jenjang pendidikan SMA kelas 10. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,09 tahun. Dari tabel terlihat, bahwa RLS/MYS Kota Cirebon sudah berada di atas Jawa Barat (8,14 tahun), sehingga rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Kota Cirebon sudah semakin baik.

Tabel 2.32
Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
RLS Kota Cirebon	9,33	9,53	9,76	9,87	9,96
RLS Jawa Barat	7,58	7,71	7,86	7,95	8,14

Sumber: Statistik Daerah Jawa Barat, yang dikelola dalam SIPD

2.2.2.4 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) digunakan untuk mengidentifikasi partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan menurut jenjang pendidikan tanpa melihat umur, sehingga nilai APK dapat lebih dari 100 persen. Nilai APK dapat lebih dari 100 persen apabila jumlah murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak di luar batas umur sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan (misal anak yang bersekolah di jenjang SD/sederajat berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun). APK SD merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang sekolah di SD/sederajat terhadap jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun.

Angka Partisipasi Kasar untuk SD/MI dan SMP/MTs, merupakan indikator yang menunjukkan jumlah semua siswa yang sekolah di SD/MI dibanding penduduk usia 7-12 tahun atau menunjukkan siswa SMP/MTs dibanding jumlah penduduk dengan usia 13-15 tahun. Angka Partisipasi Kasar untuk SMA/MA/SMK, merupakan indikator yang menunjukkan jumlah semua siswa yang sekolah di SMA/MA/SMK dibanding penduduk usia 16-18 tahun.

Angka Partisipasi Kasar SD/MI Tahun 2014 adalah sebesar 94,97 persen, tahun 2015 sebesar 106,04 persen, tahun 2016 meningkat menjadi 110,54 persen, tahun 2017 sebesar 111,37 persen, dan pada tahun 2018 sebesar 130,66 persen.

Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs Tahun 2018 adalah sebesar 151,91 persen terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 94,95 persen, sehingga mengalami peningkatan sebesar 56,96 persen.

Persentase Angka Partisipasi Kasar SMA/MA/SMK Tahun 2016 adalah sebesar 120,88 persen, dibandingkan

dengan Tahun 2014 persentase realisasi Angka Partisipasi Kasar SMA/MA/SMK sebesar 103,65 persen, sehingga mengalami peningkatan 17,23 persen.

Realisasi Angka Partisipasi Kasar yang mencapai di atas 100 persen, artinya keterjangkauan pendidikan dasar di Kota Cirebon sudah merata, hal ini dimungkinkan terjadi karena terdapat siswa SD/MI yang usianya di bawah 7 tahun sebagai akibat keberhasilan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau terdapat siswa SD/MI yang usianya di atas 12 tahun. Begitu pula untuk jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA.

Tabel 2.33
Angka Partisipasi Kasar Kota Cirebon
Tahun 2014-2018

No.	Uraian	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	SD/MI	94,97	106,04	110,54	111,37	130,66
2.	SMP/MTs	94,95	115,28	119,15	139,93	151,91
3.	SMA/SMK/MA	103,65	111,08	120,88	n/a	n/a

Sumber: Profil Pendidikan Kota Cirebon Tahun 2017 yang dikelola dalam SIPD.

2.2.2.5 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia sekolah tersebut. APM berfungsi untuk menunjukkan partisipasi pendidikan penduduk pada tingkat pendidikan tertentu yang sesuai dengan usianya, atau melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai usianya. Selain itu APM juga digunakan untuk melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100%.

Angka Partisipasi Murni untuk SD/MI ataupun SMP/MTs, merupakan indikator yang menunjukkan jumlah penduduk dengan usia 7-12 yang memperoleh pendidikan di SD/MI atau menunjukkan jumlah penduduk kelompok usia 13-15 yang memperoleh pendidikan di SMP/MTs. Angka

Partisipasi Murni untuk SMA/MA/SMK, merupakan indikator yang menunjukkan jumlah penduduk dengan usia 16-18 yang memperoleh pendidikan di SMA/MA/SMK.

Realisasi capaian Angka Partisipasi Murni SD/MI Tahun 2016 adalah sebesar 97,12 persen dari target 100 persen. Dibandingkan dengan capaian tahun 2012 sebesar 89,89 persen, capaian Angka Partisipasi Murni SD/MI mengalami peningkatan 7,23 persen, walaupun capaian APM SD/MI belum bisa mencapai target namun tren peningkatannya cukup baik. Keberhasilan ini disebabkan oleh jumlah penduduk usia sekolah di SD/MI meningkat, meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya, status sosial ekonomi masyarakat yang semakin baik, terlaksananya program rintisan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dan program wajib belajar 12 tahun serta terlaksananya Program Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), baik melalui BOS APBN maupun BOS Kota/BOS Daerah.

Target persentase capaian Angka Partisipasi Murni SMP/MTs Tahun 2016 adalah sebesar 100 persen dengan realisasi sebesar 71,91 persen. Dibandingkan dengan tahun 2014 realisasi capaian angka partisipasi murni SMP/MTs yang sebesar 79,13 persen menunjukkan penurunan sebesar 7,22 persen.

Target capaian persentase angka partisipasi murni SMA/SMK/MA Tahun 2016 adalah sebesar 65 persen dengan realisasi sebesar 62,27 persen. Dibandingkan dengan tahun 2014 persentase realisasi kinerja angka partisipasi murni SMA/MA/SMK sebesar 64,02 persen, sehingga mengalami penurunan sebesar 1,3 persen.

Tabel 2.34
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/sederajat, SMP/sederajat dan SMA/sderajat di Kota Cirebon Tahun 2014-2018

No.	Uraian	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	SD/MI	94,11	96,70	97,12	96,51	94,85
2.	SMP/MTs	79,13	82,42	83,12	82,72	71,91
3.	SMA/SMK/MA	64,02	60,72	62,72	n/a	65,93

Sumber: Indikator Makro Kota Cirebon Tahun 2013-2017, BPS.

2.2.2.6 Jumlah Kematian Bayi

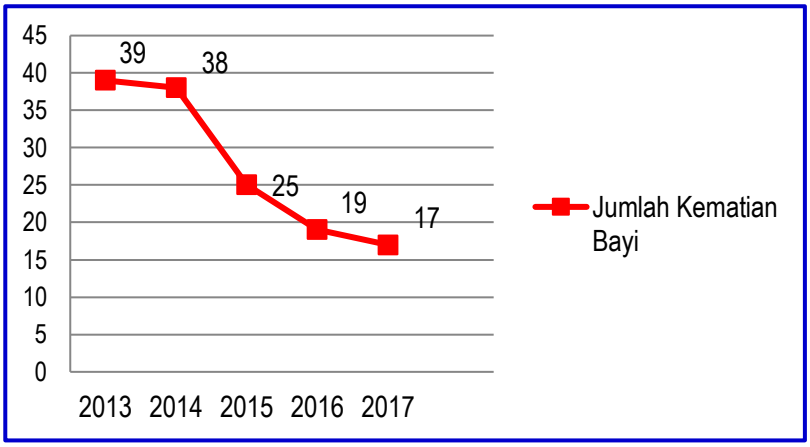
Dalam kurun waktu 2013-2017 jumlah kematian bayi di Kota Cirebon terus mengalami penurunan. Pada tahun 2017 jumlah kematian bayi di Kota Cirebon sebanyak 17 orang menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 19 orang. Gambaran jumlah kematian bayi d Kota Cirebon dalam kurun waktu lima tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.35
Jumlah Kematian Bayi, Jumlah Lahir Hidup, dan
Angka Kematian Bayi di Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Jumlah Kematian Bayi	Jumlah Lahir Hidup	Angka Kematian Bayi
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1.	2013	39	5.416	7,2/1000 LH
2.	2014	38	5.455	6,9/1000/LH
3.	2015	25	5.378	4,6/1000 LH
4.	2016	19	5.536	3,4/1000 LH
5.	2017	17	5.395	3,2/1000 LH

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Gambar 2.32
Jumlah Kematian Bayi di Kota Cirebon
Tahun 2013-2017



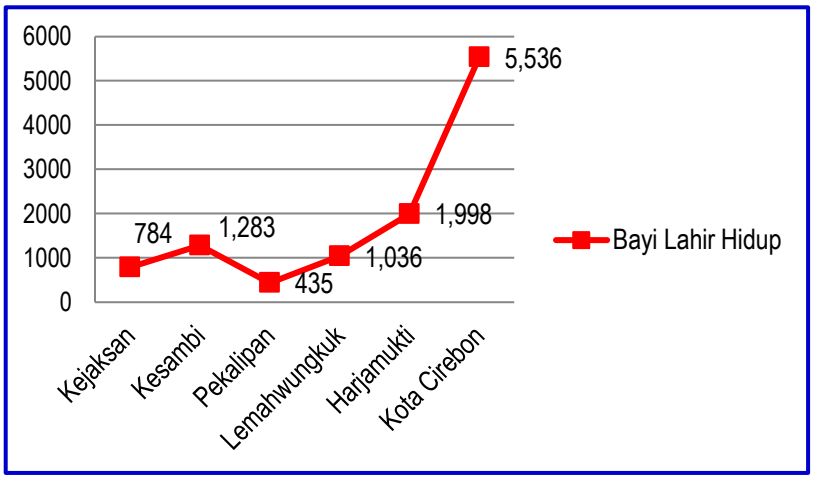
Sumber: Profil Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD Dinkes.

Gambar di atas menunjukan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah kematian bayi di Kota Cirebon menunjukan penurunan. Pada tahun 2013 jumlah kematian

bayi sebanyak 39 orang turun menjadi 38 orang pada tahun 2014 dan terus menurun sampai pada tahun 2017 turun menjadi 17 orang bayi.

Penurunan jumlah kematian bayi di Kota Cirebon menunjukan intervensi program dan kegiatan pembangunan bidang kesehatan berhasil dengan baik dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu program unggulan dalam upaya menurunkan jumlah kematian bayi di Kota Cirebon adalah *Rumah Sakit Berbasis Masyarakat (RSBM)* sebagai upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta mendekatkan pelayanan kesehatan, khususnya untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak. Disamping itu, dalam upaya akselerasi penurunan angka kematian bayi di Kota Cirebon telah dilakukan penguatan Kampung Siaga sebagai penggerakan dan pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat.

Gambar 2.33
Sebaran Jumlah Bayi Lahir Hidup Menurut Kecamatan
di Kota Cirebon Tahun 2016



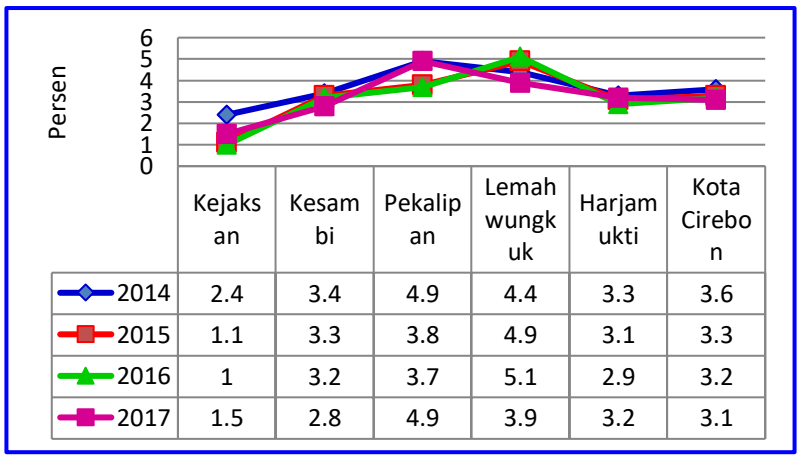
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Dari 5.536 bayi yang lahir hidup terdapat 176 bayi dengan berat badan rendah (3,2%). Kecamatan Lemahwungkuk merupakan kecamatan di Kota Cirebon yang memiliki tingkat bayi lahir hidup dengan berat badan rendah paling banyak. Dari sejumlah 1.036 bayi lahir hidup di Kecamatan Lemahwungkuk tahun 2016 terdapat 5,1% bayi yang lahir dengan berat badan rendah.

2.2.2.7 Prevalensi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

Berat badan lahir bayi adalah berat badan bayi yang di timbang dalam waktu satu jam pertama setelah lahir. Jika dilihat dari hubungan antara waktu kelahiran dengan umur kehamilan, kelahiran bayi dapat dikelompokan menjadi tiga. Pertama yakni kelompok bayi kurang bulan (prematur), yaitu bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi (kehamilan) <37 minggu (<259 hari). Kedua, bayi cukup bulan, yaitu bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi antara 37-42 minggu (259 - 293 hari). Kelompok ke tiga adalah bayi lebih bulan, ialah bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi >42 minggu (>294 hari). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) ialah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram. BBLR tidak hanya terjadi pada bayi prematur, tapi juga pada bayi cukup bulan yang mengalami hambatan pertumbuhan selama kehamilan. Persentase berat bayi lahir rendah disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 2.34
Prevalensi Berat Bayi Lahir Rendah Per Kecamatan
Di Kota Cirebon Tahun 2014-2017



	Kejaksan	Kesambi	Pekalipan	Lemahwungkuk	Harjamukti	Kota Cirebon
2014	2.4	3.4	4.9	4.4	3.3	3.6
2015	1.1	3.3	3.8	4.9	3.1	3.3
2016	1	3.2	3.7	5.1	2.9	3.2
2017	1.5	2.8	4.9	3.9	3.2	3.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

Pada tahun 2017, prevalensi bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah sebesar 3,1 persen. Prevalensi tertinggi terdapat di Kecamatan Pekalipan sebesar 4,9 persen dan terendah terdapat di Kecamatan Kejaksan sebesar 1,5 persen.

Tabel 2.36
Jumlah Bayi Lahir Hidup, Jumlah dan Persentase Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kota Cirebon Tahun 2014-2017

Kecamatan	2014			2015			2016			2017		
	Lahir Hidup	BBLR	%	Lahir Hidup	BBLR	%	Lahir Hidup	BBLR	%	Lahir Hidup	BBLR	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
Kejaksan	783	19	2,4	732	8	1,1	784	8	1,0	746	11	1,5
Kesambi	1.257	43	3,4	1.249	41	3,3	1.283	41	3,2	1.267	35	2,8
Pekalipan	511	25	4,9	421	16	3,8	435	16	3,7	430	21	4,9
Lemahwkk	1.062	47	4,4	1.081	53	4,9	1.036	53	5,1	981	38	3,9
Harjamukti	1.842	61	3,3	1.895	58	3,1	1.998	58	2,9	1.971	63	3,2
Kota Cirebon	5.455	195	3,6	5.378	176	3,3	5.536	176	3,2	5.395	168	3,1

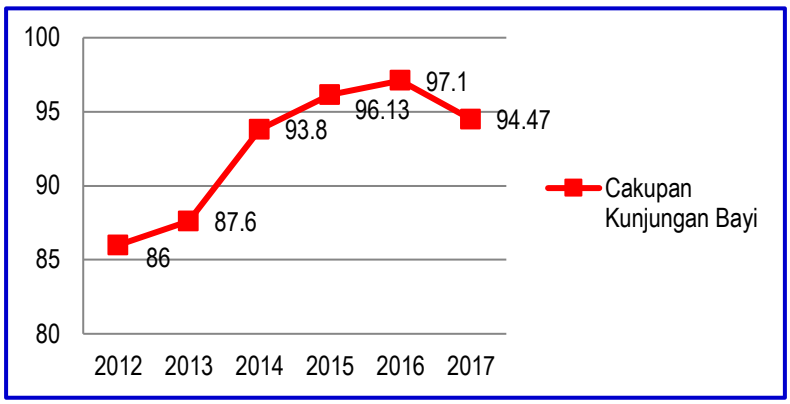
Sumber: Profil Kesehatan Kota Cirebon 2014-2017, yang dikelola dalam SIPD 2014-2017

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Kota Cirebon dalam kurun waktu empat tahun terakhir terus mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dari 5.455 bayi yang lahir hidup terdapat 195 orang bayi yang lahir dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), tahun 2015 BBLR turun menjadi 176 orang dari 5.378 bayi yang lahir hidup.dan pada tahun 2016 BBLR tetap sebanyak 176 orang dari 5.536 orang bayi lahir hidup dan pada tahun 2017 terdapat 168 BBLR dari 5.395 bayi yang lahir hidup.

2.2.2.8 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kota Cirebon dalam periode 2012-2017 terus menunjukan peningkatan. Pada tahun 2012 cakupan kunjungan bayi ke sarana layanan kesehatan sebesar 86,00 persen dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 97,10 persen. Namun pada tahun 2017 cakupan pelayanan kesehatan bayi turun menjadi 94,47 persen, secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.35
Cakupan Kunjungan Bayi di Kota Cirebon
Tahun 2012-2017



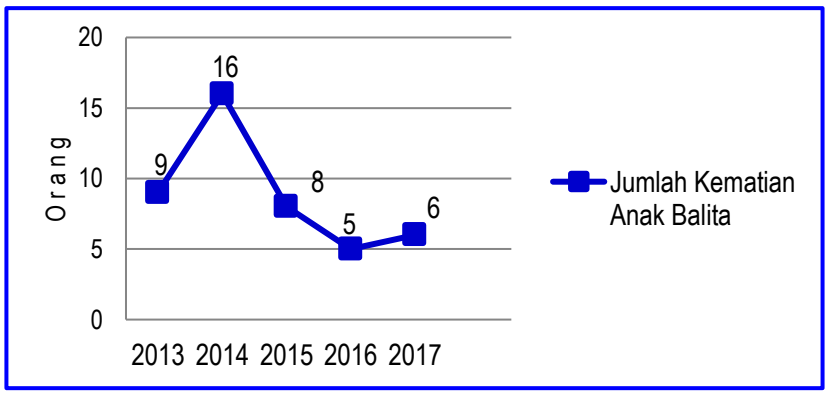
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Apabila dibandingkan antar Kecamatan, cakupan kunjungan bayi di Kota Cirebon tahun 2017, terdapat 2 (dua) Kecamatan yang belum mencapai target (90,00 persen), yaitu Kecamatan Pekalipan (87,52 persen) dan Kecamatan Lemahwungkuk (86,59 persen). Sementara 3 Kecamatan lainnya capaiannya sudah di atas 90 persen, yaitu Kecamatan Kesambi (93,86 persen), Kecamatan Harjamukti (90,75 persen), dan Kecamatan Kejaksan (117,70 persen).

2.2.2.9 Kematian Anak Balita

Kematian anak balita di Kota Cirebon dalam periode 2013-2017 mengalami fluktuatif sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Gambar 2.36
Jumlah Kematian Anak Balita di Kota Cirebon
Tahun 2013 - 2017



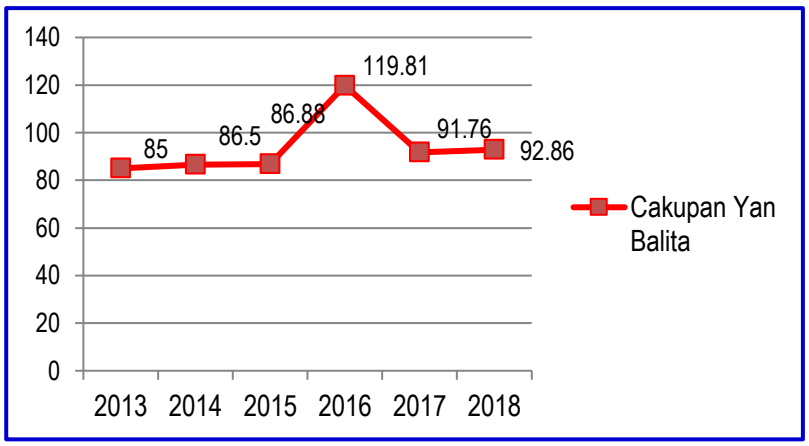
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Kematian anak balita di Kota Cirebon tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 5 orang pada taun 2016 menjadi 6 orang pada tahun 2017. Kematian tertinggi anak balita terjadi pada tahun 2014 sebanyak 16 orang dan terendah pada tahun 2016 sebanyak 5 orang.

2.2.2.10 Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Capaian indikator pelayanan kesehatan anak balita tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 119,81 persen dengan cakupan pelayanan balita laki-laki 84,60 persen dan perempuan 158,10 persen meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 cakupannya mencapai 86,88 persen dan tahun 2014 mencapai 86,50 persen (balita laki-laki 86,90 persen dan balita perempuan 86,20 persen). Cakupan pelayanan kesehatan anak balita tertinggi tahun 2016 terdapat di Kecamatan Harjamukti sebesar 138,70 persen, disusul Kecamatan Pekalipan 135,50 persen dan Kecamatan Lemahwungkuk 132,30 persen; sedangkan cakupan terendah di Kecamatan Kejaksan sebesar 82,50 persen.

Gambar 2.37
Cakupan Pelayanan Anak Balita di Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2018



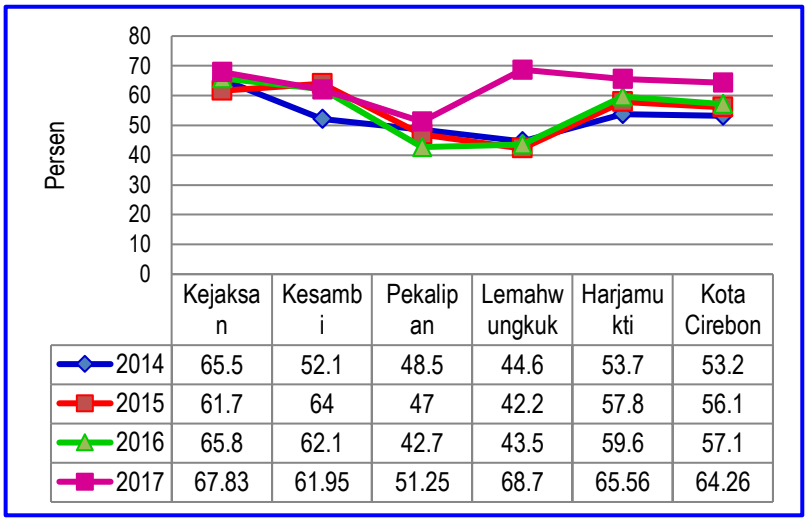
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.2.2.11 Cakupan Pemberian ASI Ekslusif

Cakupan pemberian ASI Ekslusif dalam kurun waktu 2014-2017 juga cenderung mengalami kenaikan dari 53,20 persen tahun 2014 meningkat menjadi 64,26 persen pada tahun 2017. Hal ini menunjukan bahwa walaupun perilaku

pemberian ASI ekslusif terus meningkat, namun masih banyak ibu-ibu yang belum memberikan ASI Ekslusif untuk bayinya, dengan alasan antara lain ibu bekerja, ASI keluarnya sedikit, dan payudara sakit. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk lebih meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terutama ibu-ibu untuk memberikan ASI Ekslusif sampai bayi berusia 6 bulan.

Gambar 2.38
Cakupan Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan
Di Kota Cirebon Tahun 2014-2017



	Kejaksan	Kesambi	Pekalipan	Lemahwungkuk	Harjamukti	Kota Cirebon
2014	65.5	52.1	48.5	44.6	53.7	53.2
2015	61.7	64	47	42.2	57.8	56.1
2016	65.8	62.1	42.7	43.5	59.6	57.1
2017	67.83	61.95	51.25	68.7	65.56	64.26

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Grafik di atas memperlihatkan cakupan pemberian ASI Ekslusif di Kota Cirebon dalam kurun waktu 2014-2017 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 terdapat 4.471 orang bayi di Kota Cirebon dan yang mendapatkan ASI Ekslusif sebanyak 2.554 bayi atau 57,1 persen. Berdasarkan jenis kelamin, bayi laki-laki memperoleh ASI Ekslusif paling tinggi sebanyak 1.307 bayi atau 51,17 persen, sementara bayi perempuan sebanyak 1.247 bayi atau 48,83 persen.

ASI Eklusif selain bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi juga merupakan aspek penting dalam pembangunan/ pembentukan kedekatan antara ibu dan bayi. Kedekatan yang dimiliki antara keduanya sangat berpengaruh pada perkembangan psikologis dan emosi bayi di masa mendatang. Mengingat pentingnya ASI bagi bayi, maka pemerintah daerah dan masyarakat perlu mendorong ibu-ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya

karena di Kota Cirebon masih terdapat bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

Berdasarkan data pada gambar di atas, pada tahun 2017 Kecamatan Lemahwungkuk merupakan wilayah dengan persentase cakupan bayi yang mendapat ASI Ekslusif tertinggi yaitu sebanyak 68,70 persen dari 671 bayi yang ada di Kecamatan Lemahwungkuk atau 8,21 persen dari keseluruhan bayi yang ada di Kota Cirebon. Sementara Kecamatan Pekalipan merupakan wilayah dengan persentase cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif terendah, yaitu 51,25 persen dari 361 bayi yang ada di Kecamaan Pekalipan atau 4,42 persen dari keseluruhan bayi yang ada di Kota Cirebon.

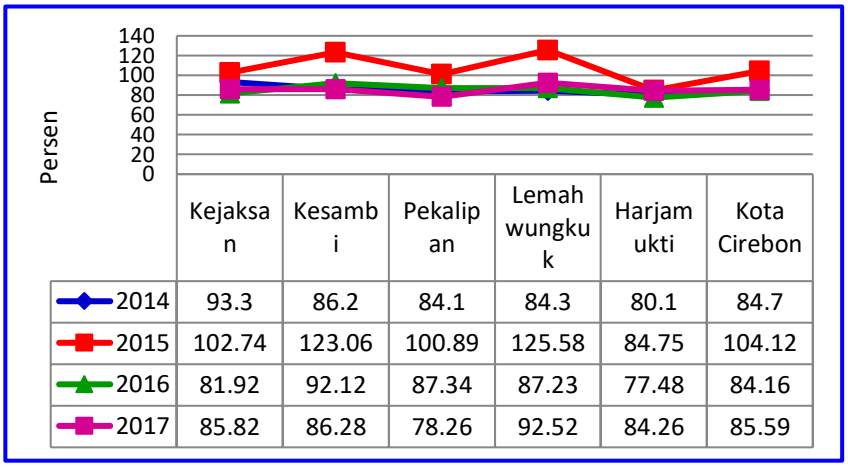
2.2.2.12 Cakupan Imunisasi Dasar pada Bayi

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Seorang anak diimunisasi dengan vaksin yang disuntikan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut.

Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Dari imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen Indonesia pada global untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90,00 persen secara tinggi dan merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita.

Cakupan imunisasi campak pada bayi di Kota Cirebon tahun 2017 mencapai 85,59 persen. Cakupan tertinggi dicapai oleh Kecamatan Lemahwungkuk sebesar 92,52 persen, kemudian disusul oleh Kecamatan Kesambi 86,28 persen dan Kecamatan Kejaksan 85,82 persen; sementara cakupan terendah di Kecamatan Pekalipan sebesar 78,26 persen. Cakupan imunisasi campak tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan dengan cakupan tahun 2016 sebesar 84,16 persen.

Gambar 2.39
Persentase Cakupan Imunisasi Campak Pada Bayi Menurut Kecamatan Di Kota Cirebon Tahun 2014-2017

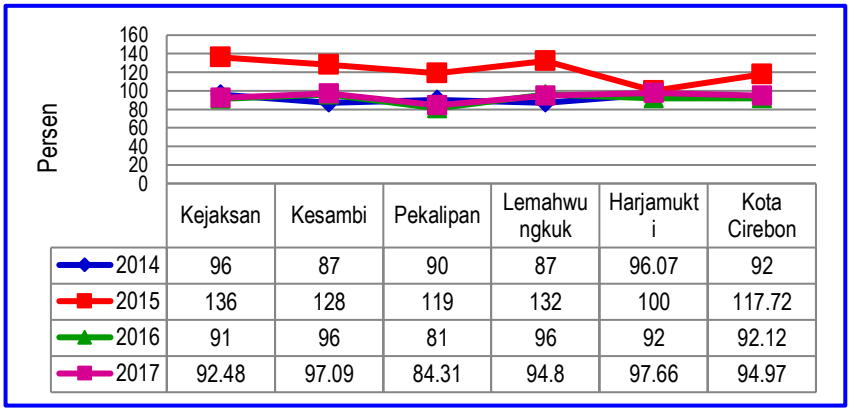


	Kejaksan	Kesambi	Pekalipan	Lemah wungkuk	Harjamukti	Kota Cirebon
2014	93.3	86.2	84.1	84.3	80.1	84.7
2015	102.74	123.06	100.89	125.58	84.75	104.12
2016	81.92	92.12	87.34	87.23	77.48	84.16
2017	85.82	86.28	78.26	92.52	84.26	85.59

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

Data pada gambar berikut menunjukan bahwa cakupan imunisasi BCG tahun 2017 di Kota Cirebon sebesar 94,97 persen dan belum mencapai target Renstra sebesar 98,00 persen; artinya masih terdapat sekitar 5,03 persen bayi di Kota Cirebon belum mendapatkan imunisasi BCG. Cakupan tertinggi terdapat di Kecamatan Harjamukti dan Kecamatan Kesambi masing-masing sebesar 97,66 persen dan 97,09 persen, sementara yang terendah di Kecamatan Pekalipan sebesar 84,31 persen. Cakupan imunisasi BCG tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 (84,16 persen), namun lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2015 sebesar 104,12 persen.

Gambar 2.40
Persentase Cakupan Imunisasi BCG Pada Bayi Menurut Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2014-2017

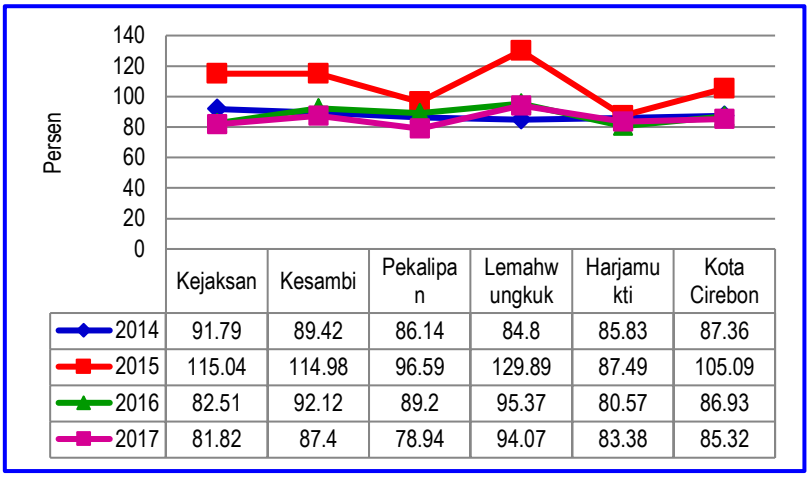


	Kejaksan	Kesambi	Pekalipan	Lemahwungkuk	Harjamukti	Kota Cirebon
2014	96	87	90	87	96.07	92
2015	136	128	119	132	100	117.72
2016	91	96	81	96	92	92.12
2017	92.48	97.09	84.31	94.8	97.66	94.97

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

Gambar di atas menunjukan bahwa terdapat empat kecamatan yang telah mencapai target WHO yaitu dari jumlah bayi yang ada minimal 90 persen harus sudah mendapatkan imunisasi BCG. Keempat kecamatan tersebut antara lain Kecamatan Kesambi sebesar 97,09 persen, Kecamatan Lemahwungkuk 94,8 persen, Kecamatan Harjamukti 97,66 persen, dan Kecamatan Kejaksan 92,48 persen, sementara yang belum mencapai target WHO (90,00 persen) adalah Kecamatan Pekalipan sebesar 84,31 persen. Kondisi tersebut berbeda dengan capaian tahun 2015, dimana semua Kecamatan di Kota Cirebon capaian imunisasi BCG sudah di atas 100 persen.

Gambar 2.41
Persentase Cakupan Imunisasi Polio Pada Bayi Per Kecamatan Di Kota Cirebon Tahun 2014-2017



	Kejaksan	Kesambi	Pekalipan	Lemahwungkuk	Harjamukti	Kota Cirebon
2014	91.79	89.42	86.14	84.8	85.83	87.36
2015	115.04	114.98	96.59	129.89	87.49	105.09
2016	82.51	92.12	89.2	95.37	80.57	86.93
2017	81.82	87.4	78.94	94.07	83.38	85.32

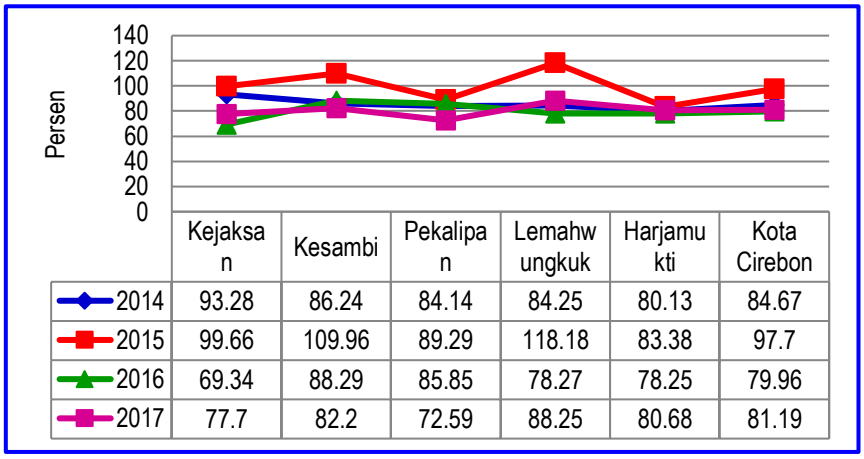
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

Cakupan pemberian imunisasi polio berdasarkan gambar di atas menunjukkan tahun 2017 hanya 1 kecamatan yang memiliki cakupan pemberian i3munisasi polio di atas 90,00 persen yaitu Kecamatan Lemahwungkuk sebesar 94,07 persen. Imunisasi polio sejak tiga tahun terakhir memperlihatkan persentase yang terus menurun. Pada tahun 2015, sebanyak 4 Kecamatan telah mencapai target di atas 90,00 persen, yaitu Kecamatan Kejaksan 115,04 persen, Kecamatan Kesambi 114,98 persen, Kecamatan Pekalipan 96,59 persen, dan Kecamatan Lemahwungkuk 129,87 persen. Tahun 2016 capaian imunisasi polio yang mencapai target WHO kembali turun

menjadi 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Kesambi sebesar 92,12 persen dan Kecamatan Lemahwungkuk 95,37 persen. Sementara untuk tingkat Kota, hanya tahun 2015 yang telah mencapai target di atas 90 persen.

Begitu pula cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Cirebon mengalami fluktuasi naik dan turun. Tahun 2014 cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 84,67 persen, tahun 2015 naik menjadi 97,70 persen, kemudian tahun 2016 kembali turun menjadi 79,96 persen dan naik lagi di tahun 2017 menjadi 81,19 persen. Kecamatan yang telah mencapai cakupan imunisasi dasar lengkap di atas 80 persen, yaitu Kecamatan Lemahwungkuk 88,25 persen, Kecamatan Kesambi 82,2 persen dan Kecamatan Harjamukti 80,68 persen; sementara dua kecamatan lainnya pencapaiannya dibawah 80 persen.

Gambar 2.42
Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi
Per Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2014-2017



	Kejaksan	Kesambi	Pekalipan	Lemahwungkuk	Harjamukti	Kota Cirebon
2014	93.28	86.24	84.14	84.25	80.13	84.67
2015	99.66	109.96	89.29	118.18	83.38	97.7
2016	69.34	88.29	85.85	78.27	78.25	79.96
2017	77.7	82.2	72.59	88.25	80.68	81.19

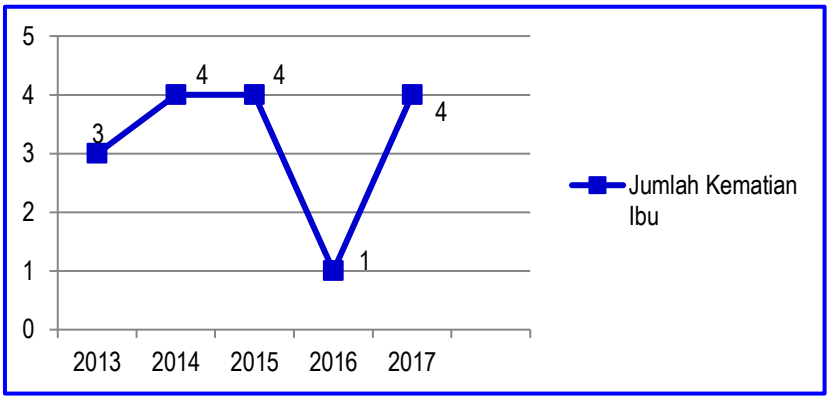
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.2.2.13 Jumlah Kasus Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* untuk menurunkan angka kematian ibu secara global sampai dibawah 70/10.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kematian ibu dan kesakitan ibu hamil sudah lama menjadi masalah kesehatan yang harus segera ditangani. Kematian pada saat melahirkan menjadi faktor utama kematian perempuan pada puncak produktivitasnya.

Kehamilan adalah proses reproduksi yang normal, tetapi perlu perawatan dini yang khusus agar ibu dan janin dalam keadaan sehat, oleh sebab itu kehamilan yang normal tetap mempunyai risiko. Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu, perlu dilakukan dengan deteksi dini risiko ibu hamil di tempat pelayanan kesehatan ibu dan anak atau pada masyarakat. Kasus kematian ibu di Kota Cirebon menunjukan angka fluktuasi naik turun sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

Gambar 2.43
Jumlah Kematian Ibu di Kota Cirebon Tahun 2013-2017



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

Jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2015 sama dengan tahun 2014 sebanyak 4 orang dan pada tahun 2016 turun menjadi 1 orang, namun pada tahun 2017 kembali naik menjadi 4 orang. Naik turunnya jumlah kasus kematian ibu di Kota Cirebon dalam kurun waktu 2013-2017 perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya untuk menekan dan menurunkan kasus kematian ibu. Peran strategis Puskesmas sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan perlu lebih ditingkatkan, begitu pula stakeholders pembangunan kesehatan seperti Posyandu, Kampung Siaga/Kelurahan Siaga Aktif, dan Rumah Sakit Berbasis Masyarakat (RSBM) perlu lebih ditingkatkan perannya.

2.2.2.14 Angka Usia Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup merupakan indikator untuk mengukur kemampun untuk bertahan hidup lebih lama *(lngevity).* Angka Harapan Hidup pada waktu lahir *(life expectacy at birth*, diartikan sebagai perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak terjadi perubahan pola mortalitas menurut umur.

Tabel berikut menjelaskan bahwa Angka Harapan Hidup penduduk Kota Cirebon dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir terus mengalami peningkatan, yang artinya derajat kesehatan masyarakat Kota Cirebon dari tahun ke tahun mengalami peningkatan lebih baik. Pada tahun 2013, Angka Harapan Hidup Kota Cirebon sebesar 71,75 tahun dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 71,89 tahun atau terjadi peningkatan 0,14 tahun.

Tabel 2.37
Angka Usia Harapan Hidup Penduduk Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Angka Usia Harapan Hidup	71,75	71,77	71,79	71,83	71,89

Sumber : Indeks Pembangunan Manusia Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.2.2.15 Kasus Balita Gizi Buruk

Balita merupakan masa *golden age* yang kondisi kesehatannya perlu diperhatikan dengan baik, melalui asupan gizi yang cukup dan seimbang dalam membantu proses tumbuh kembangnya. Data Dinas Kesehatan Kota Cirebon menunjukkan bahwa jumlah balita di Kota Cirebon pada tahun 2017 sebanyak 22.479 orang yang tersebar di 5 (lima) kecamatan dan pada tahun 2017 ditemukan sekitar 40 balita yang memiliki gizi buruk dan merupakan angka terendah dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Pada tahun 2013 terdapat 235 balita gizi buruk dari jumlah balita sebanyak 21.580 orang. Kondisi ini terus menurun dan pada tahun 2014 terdapat 48 balita gizi buruk dari 21.796 balita yang ada, tahun 2015 terdapat 45 balita gizi buruk dari 26.939 balita dan rahun 2016 menurun lagi menjadi 43 balita gizi buruk dari 23.699 balita.

Tabel 2.38
Jumlah Balita Gizi Buruk di Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

Kecamatan	2013		2014		2015		2016		2017	
	Balita	Gizi Buruk	Balita	Gizi Buruk	Balita	Gizi Buruk	Balita	Gizi Buruk	Balita	Gizi Buruk
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*
Harjamukti	7.971	102	8.231	15	10.124	14	10.249	14	8.737	10
Lemahwungkuk	4.151	42	4.086	4	5.114	8	4.958	5	4.464	8
Pekalipan	1.785	22	1.833	6	2.352	3	2.309	4	1.818	3
Kesambi	4.549	42	4.562	11	5.612	10	5.488	11	4.449	10
Kejaksan	3.124	27	3.084	12	3.735	10	3.700	9	3.011	9
Jumlah	21.580	235	21.796	48	26.939	45	23.699	43	22.479	40

Sumber: Profil Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2013 s/d 2017, yang dikelola dalam SIPD.

2.2.2.16 Persentase Rumah Sehat

Kondisi rumah yang sehat akan dapat meningkatkan aktifitas dan produktifitas bagi penghuninya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Cirebon, pada tahun 2016 jumlah rumah yang ada sebanyak 62.963 rumah dan yang memenuhi syarat sebagai rumah sehat sebanyak 52.037 rumah atau 82,65 persen, artinya masih terdapat sekitar 17,35 persen rumah di Kota Cirebon belum memenuhi syarat kesehatan.

Tabel 2.39
Persentase Rumah Sehat di Kota Cirebon
Tahun 2013-017

No.	Tahun	Jumlah Rumah Seluruhnya	Jumlah Rumah Sehat	Persentase
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1.	2013	61.353	48.812	79,56
2.	2014	61.555	50.143	81,46
3.	2015	62.533	51.532	82,41
4.	2016	62.963	52.037	82,65
5.	2017	na	na	na

Sumber: Profil Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2016, yang dikelola dalam SIPD.

2.2.2.17 Rasio Penduduk yang Bekerja

Rasio penduduk yang bekerja merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja dengan angkatan kerja. Rasio ini menggambarkan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja atau bisa disebut sebagai gambaran permintaan tenaga kerja.

Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang bekerja setiap tahunnya terjadi fluktuatif. Menurut data Badan Pusat Statistik, tahun 2017 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Cirebon sebesar 11,63 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa 88,37 persen dari angkatan kerja yang ada memperoleh pekerjaan (sedang bekerja) sedangkan sisanya masih mencari kerja atau belum mendapatkan pekerjaan.

Tabel 2.40
Rasio Penduduk yang Bekerja di Kota Cirebon
Tahun 2012 – 2016

No.	Indikator	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
A.	Angkatan kerja					
1.	Bekerja	116.150	129.208	130.392	126.821	128.269
2.	Mencari pekerjaan	16.914	12.811	16.221	16.125	16.884
	Jumlah	133.064	142.019	147.148	142.946	145.153
B.	Bukan Angkatan Kerja					
1.	Sekolah	25.515	24.436	22.263	23.598	na
2.	Mengurus Rumah Tangga	50.684	44.492	47.457	49.894	na
3.	Lainnya	12.098	12.564	9.724	13.400	na
	Jumlah	88.892	81.492	79.444	86.892	na
	Total A + B	221.361	223.511	226.592	229.838	na
Rasio Penduduk yang Bekerja		87,29	90,98	88,61	88,72	na

Sumber: Indikator Makro Kota Cirebon Tahun 2017, yang dikelola dalam SIPD.

2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga

Fokus seni, budaya dan olahraga di Kota Cirebon dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu urusan kebudayaan, serta urusan pemuda dan olahraga. Secara jelas digambarkan dalam uraian berikut ini.

2.2.3.1 Jumlah Sanggar Seni dan Gedung Kesenian

Jumlah gedung kesenian di Kota Cirebon sampai dengan tahun 2017 berjumlah satu gedung, yaitu Gedung Kesenian Rarasantang yang digunakan untuk mengembangkan kreatifitas seni dan budaya, sehingga seni dan budaya lokal yang ada tetap lestari dan berkembang sesuai kemajuan jaman. Sementara jumlah sanggar seni di Kota Cirebon cukup berkembang, dari 126 sanggar seni di tahun 2013 menjadi 137 sanggar seni pada tahun 2017.

Tabel 2.41
Jumlah Sanggar Seni dan Gedung Kesenian
di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Gedung Kesenian (unit)	1	1	1	1	1
Jumlah Sanggar Seni	126	141	148	135	137
Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya (kali)	36	24	31	22	21

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, yang dikelola dalam SIPD.

2.2.3.2 Jumlah Gedung Olahraga dan Klub Olahraga

Klub olahraga merupakan sebuah sarana yang mewadahi orang-orang yang memiliki minat yang sama terhadap suatu kegiatan seperti olahraga, khususnya olahraga yang bertujuan untuk mendapatkan kesehatan baik dari segi jasmani dan rohani serta hiburan untuk mendapatkan kegembiraan dan kesenangan dengan tempat yang mewadahi berbagai macam aktivitas olahraga.

Olahraga baik prestasi maupun rekreasi cukup berkembang di Kota Cirebon. Masyarakat Kota Cirebon cenderung menjadikan olahraga sebagai sebuah rekreasi untuk menghilangkan kejenuhan dan menjaga kesehatan, karena jenis olahraga ini mudah dan spontan dapat dilakukan serta tidak ada tuntutan usaha fisik dalam melakukan olahraganya.

Untuk mengetahui fasilitas olahraga dan klub olahraga yang berkembang di masyarakat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.42
Jumlah Gedung Olahraga dan Klub Olahraga
Di Kota Cirebon Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Gedung Olahraga	14	14	14	16	16
Jumlah klub olahraga	4	5	4	23	23

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, yang dikelola dalam SIPD.

Berdasarkan data FORMI, jumlah kelompok olahraga yang berkembang di masyarakat ada 206 kelompok yang tersebar di 5 kecamatan dan 22 kelurahan, dengan jumlah anggota sebanyak 5.077 orang. Secara rinci kelompok olahraga yang berkembang di masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.43
Jumlah Kelompok Olahraga yang Berkembang
di Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2015-2016

Kecamatan/ Kelurahan	Tahun 2015		Tahun 2016	
	Kelompok	Anggota	Kelompok	Anggota
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
Kec Kejaksan	**30**	**1.455**	**31**	**1.445**
Kel Kejaksan	6	536	8	536
Kel Kesenden	7	210	7	220
Kel Sukapura	7	194	6	194
Kel Kebonbaru	10	515	10	495
Kec Kesambi	**28**	**821**	**35**	**943**
Kel Pekiringan	5	133	5	96
Kel Kesambi	7	182	8	193
Kel Sunyaragi	4	171	4	154
Kel Karyamulya	7	200	7	200
Kel Drajat	5	135	11	300
Kec Pekalipan	**11**	**151**	**44**	**795**
Kel Jagasatru	5	38	16	315
Kel Pulasaren	1	17	1	30
Kel Pekalipan	1	30	4	115
Kel Pekalangan	4	66	23	335
Kec Lemahwungkuk	**32**	**859**	**34**	**924**
Kel Kesepuhan	11	354	11	330
Kel Lemahwungkuk	1	20	3	80
Kel Pegambiran	14	255	14	271
Kel Panjunan	6	230	6	245
Kec Harjamukti	**40**	**855**	**62**	**968**
Kel Harjamukti	16	279	29	278
Kel Larangan	2	64	11	193
Kel Kecapi	11	220	11	220
Kel Argasunya	3	112	3	90
Kel Kalijaga	8	180	8	187
J u m l a h	**141**	**4.141**	**206**	**5.077**

Sumber: FORMI dan Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa olahraga yang berkembang di masyarakat cukup menggembirakan. Hal ini terlihat dengan meningkatnya kelompok-kelompok olahraga yang ada di masyarakat maupun keanggotaannya. Tahun 2015 terdapat 141 kelompok olahraga dengan jumlah anggota sebanyak 4.141 orang, meningkat pada tahun 2016 menjadi 206 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 5.077 orang. Kondisi ini menggambarkan bahwa upaya pemerintah daerah untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat cukup berhasil. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Cirebon yang mencapai 313.325 jiwa, maka penduduk yang aktif dalam kelompok olahraga yang berkembang d masyarakat baru mencapai 1,62 persen. Angka ini tentunya belum termasuk olahraga yang ada di sekolah dan kelompok olahraga prestasi.

2.3 Aspek Pelayanan Umum

2.3.1 Layanan Urusan Wajib Pelayanan Dasar

2.3.1.1 Pendidikan

Salah satu upaya paling strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting karena merupakan dasar untuk pengembangan pola berpikir konstruktif dan kreatif. Dengan pendidikan yang cukup memadai, maka seseorang akan bisa berkembang secara optimal baik secara ekonomi maupun sosial. Rumusan tentang pendidikan, lebih jauh termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk *survive* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa aspek yang berkaitan dengan pendidikan dapat memberikan gambaran tentang kualitas sumber daya manusia yang ada antara lain tingkat partisipasi sekolah, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana serta tingkat pendidikan.

Program wajib belajar 12 tahun melalui gerakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah untuk mempercepat peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), untuk mempersiapkan SDM yang tangguh, yang siap

bersaing di era globalisasi. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan.

Kualitas pendidikan yang memadai diperlukan oleh penduduk untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Tingginya permintaan jasa pendidikan menuntut tersedianya penyelenggara pendidikan yang makin bermutu. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ini didasarkan kepada pemikiran bahwa pendidikan tidak sekedar menyiapkan peserta didik agar mampu masuk dalam pasaran kerja, namun lebih dari itu, pendidikan merupakan salah satu pembangunan watak bangsa *(national character building),* seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, kesederhanaan dan keteladanan.

Dengan meningkatnya pendapatan penduduk dan semakin majunya ilmu pengetahuan, maka masyarakat mulai menuntut adanya peningkatan sarana dan mutu pendidikan. Pemerintah beserta pihak swasta harus mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu beberapa upaya pemerintah telah banyak dilakukan antara lain pengadaan sarana dan peralatan belajar, penyempurnaan kurikulum, penataran guru, dan perbaikan gedung sekolah.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas diperlukan upaya-upaya penyediaan layanan pendidikan yang lebih baik. Capaian kinerja bidang pendidikan dalam kurun waktu 2012-2016 diuraikan sebagai berikut:

2.3.1.1.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) digunakan untuk mengetahui cakupan pelayanan pendidikan untuk setiap kelompok usia sekolah dan menggambarkan jumlah anak kelompok usia tertentu yang sedang sekolah tanpa membedakan jenjang pendidikan yang ditempuh. Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dan sebagai indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. APS merupakan persentase penduduk yang bersekolah

menurut kelompok umur tertentu. Indikator APS digunakan sebagai ukuran daya serap sistem pendidikan Nasional terhadap penduduk usia sekolah. Indikator ini tidak memperhitungkan jenjang pendidikan, lembaga, maupun jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Kegiatan bersekolah tidak saja bersekolah di jalur formal, akan tetapi juga termasuk bersekolah di jalur non formal, seperti paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/SMK/MA. Berikut Angka Partisipasi Sekolah di Kota Cirebon tahun 2012-2015 dan tahun 2018.

Tabel 2.44
Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Usia
Di Kota Cirebon Tahun 2012-2015 dan 2018

No.	Kelompok Umur	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2018
(1)	*(2)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1.	7 – 12	98,30	99,72	98,76	99,10	99,64
2.	13 – 15	94,76	91,34	96,09	97,88	91,54
3.	16 – 18	61,71	61,02	75,71	69,81	76,91
4.	19 – 24	21,93	27,20	27,66	22,57	n/a

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel di atas menggambarkan bahwa pada tahun 2018 penduduk usia 7-15 tahun di Kota Cirebon secara umum sudah dapat menikmati layanan pendidikan secara merata. Kelompok usia 7-12 tahun (jenjang SD) sudah mencapai 99,64 persen dan untuk kelompok usia 13-15 (jenjang SMP) tahun mencapai 91,54 persen. Sementara untuk kelompok usia 16-18 tahun (jenjang SMA) yang memperoleh akses layanan pendidikan mencapai 76,91 persen. Masih relative rendahnya Angka Partisipasi Sekolah pada kelompok usia 16-18 tahun, dapat diartikan bahwa setelah lulus pada jenjang pendidikan SMP/SMA banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain kondisi ekonomi keluarga yang memaksa mereka untuk bekerja

membantu kehidupan orang tua/keluarga, putus sekolah, dan lain-lain.

2.3.1.1.2 Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah Dasar dan Menengah

Dalam upaya pemerataan akses layanan pendidikan di Kota Cirebon, Pemerintah Daerah Kota Cirebon dari tahun ke tahun terus berupaya untuk memenuhi fasilitas pendidikan yang memadai, baik melalui penambahan ruang kelas, rehabilitasi bangunan sekolah/ruang kelas berikut sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Tabel berikut menggambarkan rasio ketersediaan gedung/ bangunan sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan jumlah penduduk usia sekolah di Kota Cirebon.

Tabel 2.45
Rasio Ketersediaan Sekolah Dasar dan Menengah
Tahun 2013 – 2017

No.	Indikator	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
A.	Pendidikan Dasar					
1.	Jumlah Penduduk Usia 7-12 tahun	39.095	33.583	33.583	35.025	36.983
	Jumlah bangunan SD/ MI (unit)	183	182	183	183	183
	Rasio	213,6	184,52	183,51	191,39	202,09
2.	Jumlah Penduduk Usia 13-15 tahun	15.046	18.692	18.692	15.750	19.237
	Jumlah bangunan SMP/MI (unit)	53	53	54	54	54
	Rasio	283,89	352,68	346,15	291,67	356,24
B.	Pendidikan Menengah (SMA/SMK/MA)					
1.	Jumlah penduduk usia 16-18 tahun	15.102	15.504	15.504	16.333	30.314
2.	Jumlah bangunan sekolah (unit)	58	60	59	58	60
3.	Rasio	260,38	258,4	262,78	281,60	338,57

Sumber: BPS Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.1.3 Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Dasar dan Menengah

Perbandingan jumlah guru dan murid yang mengajar di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah di Kota Cirebon, dirinci pada tabel berikut.

Tabel 2.46
Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Dasar dan Menengah
Tahun 2013-2017

No.	Indikator	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
A.	Pendidikan Dasar					
1.	Jumlah Guru SD/MI	2.159	2.124	2.104	2.087	2.148
	Jumlah murid SD/MI	42.452	42.001	41.670	41.165	41.262
	Rasio	19,66	19,77	19,81	19,72	19,21
2.	Jumlah Guru SMP/ MTs	1.354	1.340	1.314	1.392	1.386
	Jumlah murid SMP/ MTs	21.232	22.401	23.199	23.504	23.314
	Rasio	15,68	16,72	17,66	16,89	16,82
B.	Pendidikan Menengah (SMA/SMK/MA)					
3.	Jumlah Guru SMA/ SMK/MA	1.905	1.909	1.833	1.910	1.926
	Jumlah murid SMA/ SMK/MA	23.382	23.206	22.942	24.517	26.273
	Rasio	12,27	12,16	12,52	12,84	13,64

Sumber: Profil Kota Cirebon Tahun 2017, BPS – DKIS, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel di atas menjelaskan bahwa rasio guru terhadap siswa yang mengajar di Sekolah Dasar dalam lima tahun terakhir sebesar 19 yang artinya satu guru SD/MI rata-rata mengajar 19 orang siswa. Pada jenjang SMP/MTs, rata-rata 1 orang guru mengajar siswa SMP berkisar antara 16-17 orang, dan untuk guru SMA/SMK/MA rata-rata satu orang guru mengajar 12-13 orang siswa.

2.3.1.1.4 Jumlah Ruang Kelas Kondisi Baik, Rusak Berat, Rusak Sedang, dan Rusak Ringan Jenjang SD dan SMP

Dalam upaya mewujudkan pemerataan akses untuk memperoleh pelayanan pendidikan bagi semua penduduk usia sekolah, diperlukan ketersediaan dan kecukupan ruang kelas untuk proses pembelajaran. Pada tahun 2017, untuk jenjang SD terdapat 1.206 ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas kondisi baik sebanyak 252 ruang kelas, kondisi rusak ringan 541 ruang, rusak sedang 67 ruang, rusak berat 46 ruang dan rusak total sebanyak 50 ruang. Sementara untuk jenjang SMP, jumlah keseluruhan ruang kelas sebanyak 630 ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas kondisi baik 129 ruang, rusak ringan 466 ruang, rusak sedang 20 ruang, rusak berat 10 ruang dan rusak total 5 ruang kelas. Secara rinci kondisi ruang kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.47
Kondisi Ruang Kelas Jenjang Pendidikan SD dan SMP Menurut Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2017

No.	Kecamatan	Kondisi Ruang Kelas					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
Sekolah Dasar (SD)							
1	Lemahwkk	48	114	14	10	6	192
2	Pekalipan	53	160	7	3	0	223
3	Kesambi	48	205	28	26	31	338
4	Kejaksan	94	250	17	5	4	370
5	Harjamukti	9	62	1	2	9	83
Kota Cirebon		252	541	67	46	50	1.256
Sekolah Menengah Pertama (SMP)							
1.	Lemahwkk	18	159	12	7	0	196
2.	Pekalipan	0	3	0	0	3	6
3.	Kesambi	44	90	2	3	0	139
4.	Kejaksan	22	95	5	0	0	122
5.	Harjamukti	45	119	1	0	2	167
Kota Cirebon		129	466	20	10	5	630

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.1.5 Angka Putus Sekolah

Putus sekolah adalah suatu keadaan dimana seseorang yang telah masuk dalam sebuah lembaga pendidikan formal baik itu pada tingkat SD, SMP, atau SMA untuk belajar dan menerima pelajaran, namun tidak sampai tamat atau lulus kemudian berhenti atau keluar dari sekolah. Tabel berikut menunjukkan angka putus sekolah di Kota Cirebon pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tahun 2013-2018.

Tabel 2.48
Angka Putus Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah
Di Kota Cirebon Tahun 2013 – 2018

Uraian	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
SD/MI	0,07	0,04	0,02	0,06	0,02	0,08
SMP/MTs	6,22	0,07	0,25	0,05	0,02	0,26
SMA/SMK/MA	39,16	0,49	0,31	0,11	n/a	n/a

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

Tabel di atas menunjukan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir di Kota Cirebon masih terdapat siswa yang putus sekolah, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Kondisi ini perlu menjadi perhatian bersama untuk mencegah dampak sosial yang ditimbulkan akibat adanya anak putus sekolah. Perlunya komitmen dan intervensi program secara terpadu sangat diperlukan, sehingga diharapkan dapat meminimalisir munculnya masalah sosial baru.

Masih adanya anak yang putus sekolah pada semua jenjang pendidikan, upaya yang perlu dilakukan adalah dengan mengembangkan pendidikan non formal, baik berupa Paket A, B maupun Paket C. Disamping itu, juga perlu didesain upaya pemanfaatan waktu luang, sehingga anak yang putus sekolah disibukan dengan kegiatan-kegiatan positif dan konstruktif yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

2.3.1.1.6 Angka Kelulusan

Salah satu output dari proses kegiatan belajar mengajar adalah angka kelulusan siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Angka kelulusan di Kota Cirebon dalam lima tahun terakhir digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.49
Angka Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
Di Kota Cirebon Tahun 2013-2018

Uraian	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
SD/MI	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SMP/MTs	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
SMA/SMK/MA	100,00	99,93	100,00	99,83	n/a	n/a

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.1.7 Angka Melanjutkan Sekolah

Program wajib belajar 12 tahun melalui gerakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan berbagai program pendukung lainnya merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mempercepat peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), untuk mempersiapkan SDM yang tangguh dan siap bersaing di era globalisasi. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Sesuai dengan visi Dinas Pendidikan Kota Cirebon, yaitu: “Warga Kota Cirebon Minimal Berpendidikan 12 Tahun”. Visi tersebut apabila diartikan secara harfiah, maka tidak ada satu orangpun warga Kota Cirebon yang putus sekolah baik pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, maupun pada jenjang SMA/SMK/MA. Oleh karena itu, semua siswa yang telah lulus pada jenjang pendidikan dasar harus dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah, begitu pula siswa yang telah

lulus pada jenjang pendidikan menengah dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun demikian, apabila dikaitkan dengan capaian HLS dan RLS Kota Cirebon tahun 2017 masing-masing 13,15 tahun (target RPJMD 2013-2018 = 18 tahun) dan RLS 9,96 tahun, maka program wajib belajar 12 tahun di Kota Cirebon belum tuntas.

2.3.1.1.8 Persentase Guru Memenuhi Kualifikasi S1/D-IV

Tabel berikut menggambarkan tenaga pendidik di Kota Cirebon yang telah memenuhi kualifikasi pendidikan strata S1/D-IV. Sampai dengan tahun 2017 guru SD/MI yang telah memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebanyak 92,74 persen meningkat dari tahun 2014 yang mencapai 84,35 persen. Artinya masih ada tenaga pendidikan yang belum memenuhi kualifikasi S1?D-IV sebanyak 7,26 persen. Untuk satuan pendidikan SMP/MTs yang telah memenuhi kualifikasi S1/D-IV pada tahun 2014 sebesar 92,74 persen, tahun 2017 sebesar 93,13 persen, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 95,83 persen, yang artinya masih terdapat sekitar 4,17 persen guru SMP/MTs yang belum memenuhi kualifikasi S1/D-IV. Dengan demikian, maka untuk periode lima tahun ke depan, Pemerintah Daerah Kota Cirebon harus dapat menuntaskannya, sehingga diharapkan dengan memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebagai tenaga pendidik, kualitas dan profesionalitas tenaga pendidik akan lebih meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Cirebon.

Tabel 2.50
Persentase Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/ D-IV
Di Kota Cirebon Tahun 2014-2018

No.	Satuan Pendidikan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	SD/MI	84,35	88,55	90,68	92,74	99,88
2.	SMP/MTs	92,74	92,84	92,55	93,13	95,83
3.	SMA/SMK/Ma	95,57	95,93	95,54	n/a	n/a

Sumber: LKPJ-AMJ Tahun 2014-2017, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.1.1.9 Persentase Guru Memenuhi Sertifikasi Tenaga Pendidik

Untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Cirebon, tenaga pendidik tidak hanya dituntut untuk memiliki kualifikasi pendidikan S1 atau D-IV, tetapi juga harus memiliki sertifikasi sebagai tenaga pendidik dan tentunya tidak hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi belaka, tetapi yang terpenting seorang tenaga pendidik sudah memiliki "kelayakan" untuk mengajar secara profesional yang selalu berupaya meningkatkan penguasaan terhadap berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu dinamis.

Tabel 2.51
Persentase Guru Memenuhi Sertifikasi Tenaga Pendidik Kota Cirebon Tahun 2014-2018

No.	Satuan Pendidikan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	SD/MI	63,13	65,98	47,65	48,24	50,91
2.	SMP/MTs	64,27	63,32	45,84	53,41	66,06
3.	SMA/SMK/MA	50,13	51,35	37,71	n/a	n/a

Sumber: LKPJ-AMJ Tahun 2014-2017, yang dikelola dalam SIPD

2.3.1.2 Kesehatan

2.3.1.2.1 Indeks Kesehatan

Salah satu indikator penting dalam pembangunan adalah *Human Development Index (HDI)/*Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari indeks ekonomi (pendapatan riil per kapita), indeks pendidikan (harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah), dan indeks kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir).

Indeks kesehatan digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan dengan mengukur indikator angka harapan hidup pada saat lahir. Gambaran indeks kesehatan penduduk Kota Cirebon digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.52
Indeks Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Indikator	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Realisasi Indeks Kesehatan	79,61	79,63	79,68	79,74	79,83

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD 2018.

Tabel di atas menunjukan perkembangan indeks kesehatan Kota Cirebon dalam kurun waktu 2013-2017 yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, indeks kesehatan Kota Cirebon mencapai 79,61 dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 79,83 atau terjadi peningkatan 0,22 poin. Peningkatan tersebut menjelaskan keberhasilan pembangunan bidang kesehatan di Kota Cirebon.

2.3.1.2.2 Rasio Posyandu Per Satuan Balita

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar, karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Jumlah posyandu pada tahun 2017 tidak mengalami peningkatan dari tahun 2014 yaitu sebanyak 330 unit, sementara pada tahun 2013 berjumlah 329 unit. Keberadaan posyandu umumnya berada pada tingkat RW. Hampir semua RW yang ada di wilayah Kota Cirebon telah memiliki

posyandu sebagai ujung tombak unit pelayanan kesehatan berbasis kemasyarakatan.

Tabel 2.53
Rasio Posyandu di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Indikator	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
2	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
Jumlah Posyandu	329	330	330	330	330
Jumlah Balita	21.580	22.583	21.321	26.704	26.459
Rasio Posyandu Per Satuan Balita	65,59	68,43	64,61	80,92	80,19

Sumber: Profil Kesehatan, yang dikelola dalam SIPD

Dengan data ini terlihat partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan mandiri cukup tinggi, ini terbukti dengan jumlah posyandu aktif sebanyak 267 unit atau 80,91 persen yang tersebar di 22 kelurahan. Kegiatan posyandu dalam membina kesehatan masyarakat berupa pemberian imunisasi, penimbangan bayi, pemberian gizi bayi dan informasi kesehatan kepada masyarakat. Posyandu juga membina kader-kader kesehatan masyarakat yang akan terus menerus mengawasi kondisi kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Tabel 2.54
Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Strata Posyandu	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Pratama	7	12	4	12	12
Madya	66	51	53	62	51
Purnama	159	168	143	147	168
Mandiri	97	99	130	109	99
Posyandu Aktif	229	267	273	256	267

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Salah satu strategi yang diterapkan Pemerintah Daerah Kota Cirebon untuk akselerasi peningkatan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan mengembangkan Kelurahan Siaga Aktif yang merupakan gambaran masyarakat yang sadar, mau dan mampu untuk mencegah dan mengatasi berbagai ancaman terhadap kesehatan masyarakat seperti kurang gizi, penyakit menular dan penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB, kejadian bencana, kecelakaan, dan lain-lain, dengan memanfaatkan potensi setempat, secara gotong-royong.

Kelurahan Siaga Aktif merupakah upaya strategis dalam rangka percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan *(Sustainable Development Goals/SDGS).* Selain mengembangkan Kelurahan Siaga Aktif, untuk akselerasi peningkatan derajat kesehatan masyarakat, Pemerintah Daerah Kota Cirebon telah mengembangkan Kampung Siaga Aktif di setiap Rukun Warga (RW) yaitu di 247 RW. Gambaran perkembangan Kampung/RW Siaga Aktif di Kota Cirebon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.55
Jumlah Kampung/RW Siaga Menurut Strata
Di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

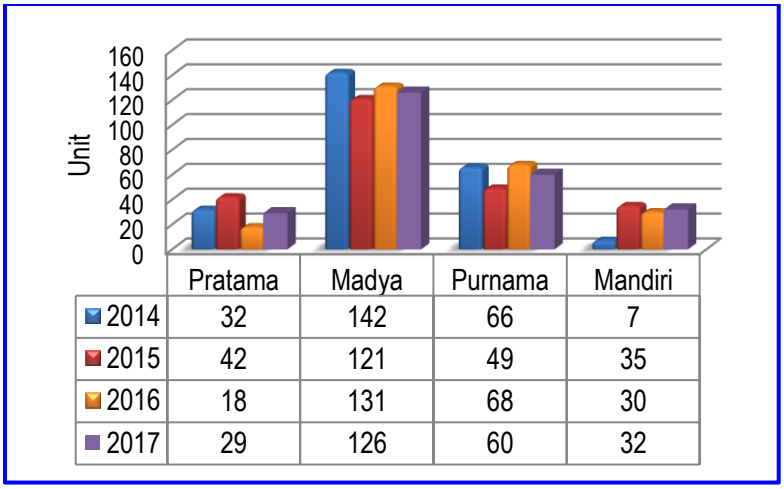
Strata Kelurahan Siaga	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Pratama	n/a	32	42	18	29
Madya	n/a	142	121	131	126
Purnama	n/a	66	49	68	60
Mandiri	n/a	7	35	30	32
Jumlah	247	247	247	247	247

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Kota Cirebon telah mengembangkan Kampung/RW Siaga sejak tahun 2007 di 247 Kampung/RW se-Kota Cirebon. Strata Kampung Siaga pada tahun 2017 adalah strata Pratama sebanyak 29 RW, strata Madya 126 RW, strata

Purnama 60 RW dan strata Mandiri 32 RW. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka terjadi penurunan strata yang dipengaruhi oleh berbagai indikator. Kondisi demikian perlu dievaluasi lebih lanjut, sehingga dapat dicarikan solusi dalam upaya mengembangkan partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan kesehatan.

Gambar : 2.44
Kampung Siaga Aktif Menurut Strata di Kota Cirebon
Tahun 2014-2017



	Pratama	Madya	Purnama	Mandiri
2014	32	142	66	7
2015	42	121	49	35
2016	18	131	68	30
2017	29	126	60	32

Sumber: Profil Kesehatan Kota Cirebon, Dinkes 2018

2.3.1.2.3 Rasio Puskesmas/Puskesling/Pustu Per Satuan Penduduk

Dalam upaya pengembangan kampung siaga, Puskesmas memiliki tugas sebagai fasilitator selain memberikan pelayanan medis dasar dan diharapkan mampu melaksanakan tugas penggerakan dan pemberdayaan masyarakat. Fasilitasi dilakukan dalam bentuk intervensi atau dukungan untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok atau kelembagaan masyarakat. Fasilitasi pengembangan Kampung Siaga oleh Puskesmas harus mampu menerapkan prinsip-prinsip fasilitasi efektif yang mengarah terwujudnya *community development.* Konsep *community development* menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) adalah pembangunan masyarakat, suatu proses usaha

atau potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan, dalam konteks kehidupan berbangsa, dan memberdayakan mereka agar mampu berkontribusi secara penuh untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan ini tidak bisa memecahkan semua permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat, tetapi menumbuhkan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai masalah.

Jumlah Puskemas pada tahun 2017 tidak mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu 22 unit, begitu pula jumlah Puskesmas Keliling tetap yaitu sebanya 22 Puskesling. Namun jumlah puskesmas keliling mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Puskemas Pembantu (Pustu) yang masih aktif sampai dengan tahun 2017 berjumlah 12 unit, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.56
Rasio Puskesmas/Puskesling/Pustu Per Satuan Penduduk di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Indikator	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Jumlah Puskesmas/ Pusling/Pustu	34	34	34	34	34
2.	Jumlah Penduduk	304.313	305.899	307.494	310.486	313.325
3.	Rasio Puskesmas/ Pusling/Pustu per satuan penduduk.	8.950	8.997	9.044	9.132	9.215

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.2.4 Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk

Data Rumah Sakit di Kota Cirebon tahun 2017 sebanyak 11 Rumah Sakit, terdiri dari 7 unit Rumah sakit Umum (Rumah Sakit Daerah Gunung

Jati, Rumah Sakit Tentara Ciremai, Rumah Sakit Pelabuhan, Rumah Sakit Budi Luhur, Rumah Sakit Putra Bahagia, Rumah Sakit Budi Asta, dan Rumah Sakit Sumber Kasih) serta 4 unit Rumah Sakit Bersalin/ Rumah Sakit Khusus, yaitu Rumah Sakit Bersalin Panti Abdi Darma, Rumah Sakit Bersalin Muhammadiyah, Rumah Sakit Khusus Bedah Medimas, Rumah Sakit Ibu dan Anak Cahaya Bunda. Tabel berikut menggambarkan rasio rumah sakit di Kota Cirebon per satuan penduduk.

Tabel 2.57
Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk
di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Indikator	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Jumlah Rumah Sakit	10	10	11	11	11
2.	Jumlah Penduduk	304.313	305.899	307.494	310.486	313.325
3.	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk.	30.431	30.590	27.954	28.226	28.484

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

Data di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2017 rata-rata 1 rumah sakit di Kota Cirebon melayani sebanyak 28.484 orang. Jumlah tersebut belum termasuk pasien yang berasal dari luar wilayah Kota Cirebon. Hal ini karena Rumah Sakit Daerah Gunung Jati telah ditetapkan sebagai rumah sakit rujukan regional wilayah Jawa Barat bagian timur.

2.3.1.2.5 Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit.

Indikator penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di Rumah Sakit menggambarkan mutu pelayanan rumah sakit yang dilihat dari berbagai aspek, yaitu pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Indikator yang digunakan antara lain pemanfaatan tempat tidur *(Bed Occupancy Rate/BOR),* rata-rata lama hari perawatan *(Length Of Stay/LOS),* rata-rata tempat tidur dipakai *(Bed Turn Over/BTO),* rata-rata selang

waktu pemakaian tempai tidur *(Turn Over Internal/TOI),* persentase pasien keluar yang meninggal dunia *(Gross Death Rate/GDR)* dan persentase pasien keluar yang meninggal dunia ≥ 48 jam perawatan *(Net Death Rate/NDR).* Berikut digambarkan capaian kinerja pelayanan Rumah Sakit di Kota Cirebon tahun 2013-2017.

Tabel 2.58
Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit
di Kota Cirebon Tahun 2013-2018

Indikator	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
BOR (Persen)	56,58	63,4	57,44	59,9	58,90	58,90
LOS (Hari)	1,2	3,9	3,6	3,7	3,70	3,70
BTO	n/a	59,39	57,44	61,40	60,39	37,45
TOI (Kali	n/a	2,25	2,72	2,39	2,50	1,00
GDR	4,4	4,6	4,2	36,1	60,39	37,45
NDR	2,2	2,5	2,4	24,3	24,07	24,00

Sumber: Profil Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

2.3.1.3.1 Tingkat Kemantapan Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik

Pembangunan daerah tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendukung salah satunya adalah jaringan jalan. Ketersediaan jaringan jalan yang baik merupakan salah satu pendukung percepatan pertumbuhan pembangunan ekonomi daerah. Infrastruktur jalan yang baik menjadi modal sosial masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian daerah. Kinerja jaringan jalan berdasarkan kondisi didasarkan pada besarnya persentase tingkat kerusakan, terbagi ke dalam beberapa tingkatan yaitu kondisi jalan baik, sedang, rusak sedang, dan rusak berat. Berikut gambaran proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik selama kurun waktu 2012-2016.

Tabel 2.59
Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik
di Kota Cirebon Tahun 2012-2016

Uraian	Tahun (Km)				
	2012	2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Kondisi jalan baik	139.555	136.675	141.410	78.507	122,38
Kondisi jalan sedang	17.293	17.106	15.876	36.173	16,06
Kondisi jalan rusak sedang	3.822	3.822	3.987	41.072	1,36
Kondisi jalan rusak berat	6.810	6.620	2.590	38.159	3,13
Total Panjang Jalan	167.480	163.863	163.863	193.911	142,93
Proporsi Jalan Baik	83,33	83,41	86,30	40,48	85,62

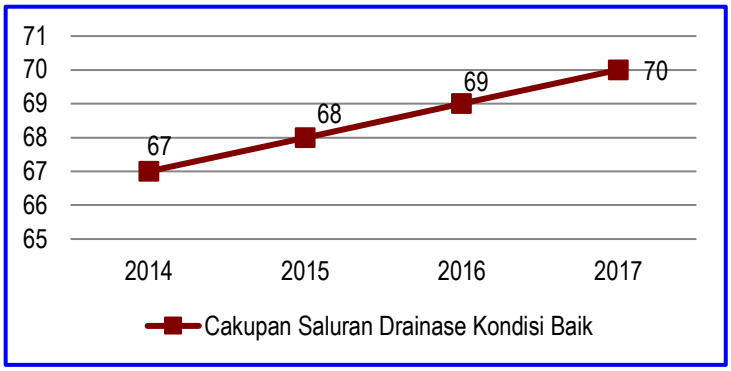
Sumber: Kota Cirebon Dalam Angka: BPS, yang dikelola dalam SIPD.

Pada tahun 2014 kondisi jalan dalam keadaan baik mencapai 141.410 km atau sekitar 86,30 persen mengalami peningkatan bila dibandingkan kondisi jalan pada tahun sebelumnya dengan proporsi jalan kondisi baik sebesar 83,41 persen sedangkam pada tahun 2015 mengalami penurunan dratis yang menunjukkan proporsi jalan baik hanya 40,48 persen. Namun demikian, pada tahun 2016 kondisi jalan baik kembali naik menjadi 122,38 km atau 85,62 persen.

2.3.1.3.2 Cakupan Saluran Drainase Kondisi Baik

Gambar berikut menjelaskan bahwa walaupun cakupan drainase kondisi baik dalam empat tahun terakhir, namun sampai dengan akhir tahun 2017 masih terdapat sekitar 30 persen saluran drainase yang ada di Kota Cirebon menunjukan kondisi yang kurang baik. Kondisi ini tentunya tidak menguntungkan terutama ketika musim hujan tiba akan menimbulkan genangan air di titik-titik tertentu, sehingga mengganggu kenyamanan warga kota dalam melakukan aktivitasnya.

Gambar 2.45
Cakupan Saluran Drainase Kondisi Baik di Kota Cirebon
Tahun 2014-2017

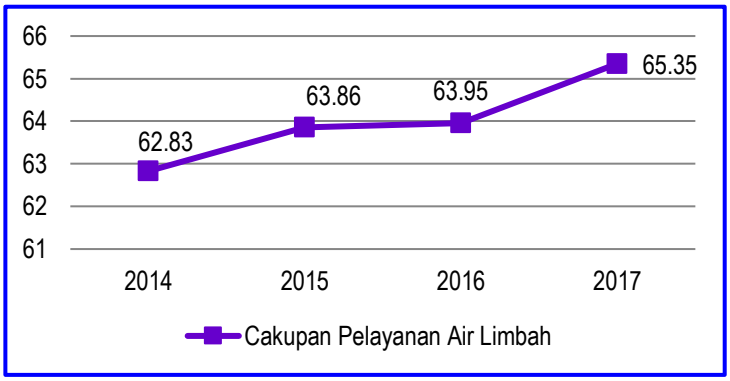


Sumber: Kota Cirebon Dalam Angka: BPS, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.3.3 Cakupan Pelayanan Air Limbah

Cakupan pelayanan air limbah pada tahun 2014 mencapai 62,83 persen, meningkat tahun 2015 menjadi 63,86 persen, tahun 2016 63,95 persen dan pada tahun 2017 embali meningkat menjadi 65,35 persen.

Gambar 2.46
Cakupan Pelayanan Air Limbah di Kota Cirebon
Tahun 2014-2017



Sumber: Dinas PU-PR Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

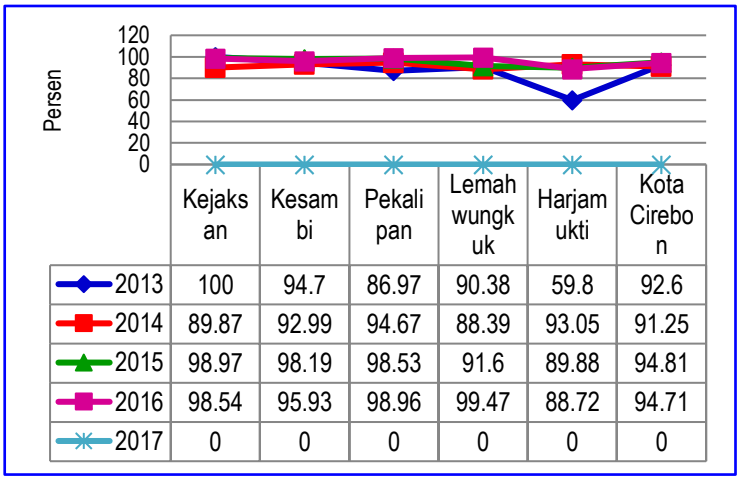
2.3.1.3.4 Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Minum Bersih

Air minum yang aman bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikro biologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa,

tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikro biologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E. Coli dan total bakteri *koliform.* Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, *chlor*, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar *gross alpha activity* tidak boleh melebihi 0,1 *becquerel* per liter (Bq/l) dan kadar *gross beta activity* tidak boleh melebihi 1 Bq/l.

Alternatif masyarakat untuk mendapatkan sumber air minum di Kota Cirebon cukup bervariasi. Masyarakat perkotaan sebagian besar sudah menggunakan jasa PDAM untuk memenuhi kebutuhan sumber air minum dan masih ada sebagian lagi yang menggunakan sumur gali, sumur pompa, dan mata air. Sumber mata air tersebut ada yang terlindung dan ada yang tidak terlindung. Sumber air PDAM, sumur gali, sumur pompa relatif lebih terlindung dan memenuhi persyaratan kesehatan.

Gambar 2.47
Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas
Di Kota Cirebon Tahun 2013-2017



	Kejaksan	Kesambi	Pekalipan	Lemahwungkuk	Harjamukti	Kota Cirebon
2013	100	94.7	86.97	90.38	59.8	92.6
2014	89.87	92.99	94.67	88.39	93.05	91.25
2015	98.97	98.19	98.53	91.6	89.88	94.81
2016	98.54	95.93	98.96	99.47	88.72	94.71
2017	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD

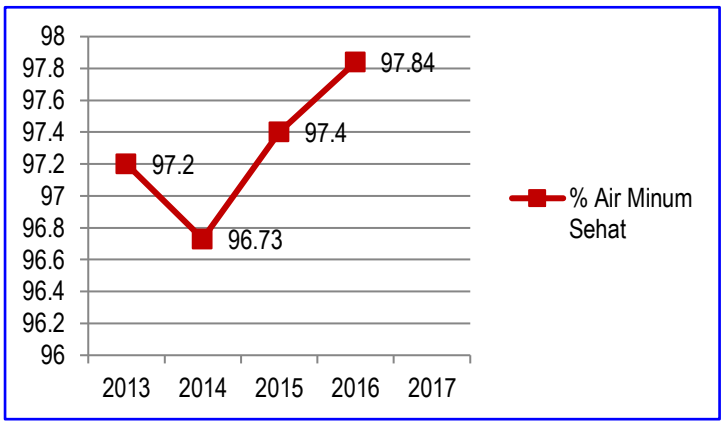
Tabel di atas menunjukan adanya peningkatan akses masyarakat terhadap air minum yang berkualitas (layak) dari tahun 2013 sebesar

92,6 persen naik menjadi 94,71 persen pada tahun 2016. Peningkatan akses air minum layak sebagian besar berasal dari air minum perpipaan/air ledeng yang didistribusikan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Cirebon. Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Daerah Kota Cirebon meluncurkan program air minum bersih bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), sehingga dapat meningkatkan cakupan akses air minum berkelanjutan. Akss air minum berkelanjutan tertinggi pada tahun 2016 terdapat di Kecamatan Lemahwungkuk yang mencapai 99,47 persen dan terendah di Kecamatan Harjamukti sebesar 88,72 persen.

Pengawasan kualitas air bersih agar air yang dikonsumsi masyarakat memenuhi syarat kesehatan merupakan salah satu tugas pokok dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon. Tujuan dari pengawasan kualitas air bersih adalah agar masyarakat terhindari dari gangguan penyakit bersumber/berperantara air *(Water Born Diseases).*

Dari hasil pemeriksaan laboratorium terhadap kualitas air PDAM tahun 2016 menunjukan bahwa 97,84 persen memenuhi syarat kesehatan, naik dari tahun 2015 yang mencapai 97,40 persen, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

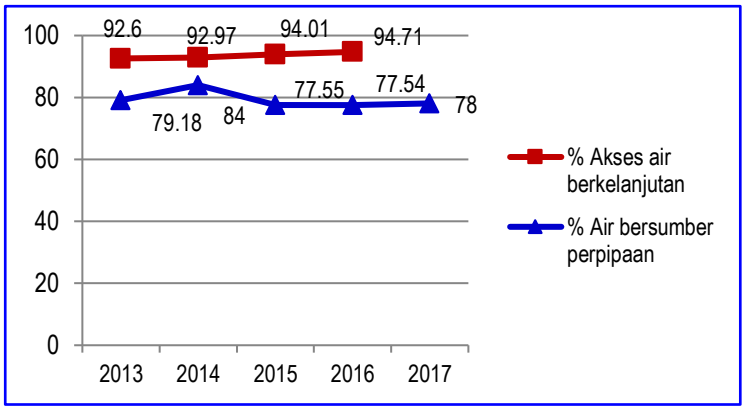
Gambar 2.48
Persentase Air Minum Memenuhi Syarat Kesehatan
Kota Cirebon Tahun 2013-2017



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD

Jumlah penduduk yang memiliki akses air minum berkelanjutan pada tahun 2016 sebanyak 294.075 jiwa atau 94,71 persen yang bersumber dari PDAM, sumur gali terlindung, sumur gali dengan pompa, sumur bor dengan pompa dan mata air terlindung. Akses air minum terbanyak berasal dari perpipaan sebanyak 240.761 jiwa (77,54 persen), terdapat kenaikan dari tahun 2015 yang mencapai 94,01 persen.

Gambar 2.49
Akses Air Minum Berkelanjutan di Kota Cirebon
Tahun 2013-2017



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

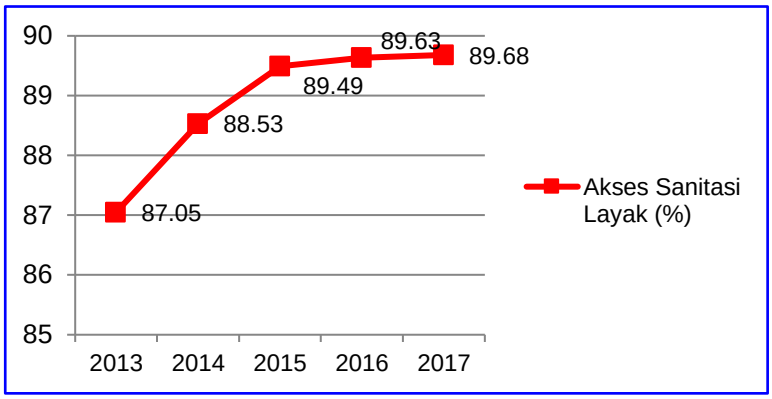
2.3.1.3.5 Persentase Rumah Tangga Bersanitasi

Sanitasi yang layak (jamban sehat) merupakan salah satu faktor yang penting untuk mengendalikan kasus diare dan kematian karena diare. Fasilitas sanitasi yang layak dilengkapi dengan leher angsa, anki septik (septic tank/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), baik yang dugunakan sendiri atau bersama, dengan resapan jauh dari sumber air sekitar ≥10 meter.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan, jumlah penduduk yang memiliki akses sanitasi layak pada tahun 2016 sebanyak 278.282 jiwa atau 89,63 persen dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 89,68 persen, dengan kelurahan yang rendah akses sanitasinya adalah Kelurahan Kesepuhan (59,91 persen) dan kelurahan yang sudah mencapai *0 Defecation Free* (ODF) atau Bebas Buang Air Besar

Sembarangan) adalah Kelurahan Larangan sebesar 100 persen.

Gambar 2.50
Cakupan Akses Sanitasi Layak di Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2017



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.1.3.6 Perkembangan Luasan Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Penyediaan dan pemanfaatan RTH dalam RTRW Kota/RDTR Kota/RTR Kawasan Strategis Kota/RTR Kawasan Perkotaan, dimaksudkan untuk selain sebagai sarana lingkungan juga dapat berfungsi untuk perlindungan habitat tertentu atau budidaya tanaman dan juga untuk meningkatkan kualitas atmosfer serta menunjang kelestarian air dan tanah. Kebijakan penetapan RTH di Kota Cirebon sebagaimana yang tertuang pada dokumen RTRW adalah menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota minimal 30% dari luas wilayah kota.

Peran Ruang Terbuka Hijau (RTH) sangat penting dalam penataan ruang wilayah/kawasan, yaitu sebagai penyeimbang kawasan perkotaan. RTH adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih besifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Tabel 2.60
Luas Tutupan Lahan RTH Kota Cirebon Tahun 2017

No.	Tipologi Tutupan Lahan	Luas (Ha)	Persentase Terhadap Luas Wilayah Kota Cirebon (%)
1	*2*	*3*	*4*
1.	Taman RT	4,28	0,11
2.	Taman RW	8,72	0,23
3.	Taman Kelurahan	20,52	0,54
4.	Taman Kecamatan	6,24	0,16
5.	Taman Kota	11,79	0,31
6.	Taman Permakaman	71,25	1,87
7.	Jalur Hijau Jalan	3,43	0,09
8.	Sempadan Rel KA	48,15	1,26
9.	Sempadan Pantai	84,58	2,22
10.	Sempadan Sungai	134,50	3,53
11.	Hutan Kota	10,07	0,26
12.	Hutan Mangrove	2,11	0,06
13.	Lapangan Olahraga	18,65	0,49
Jumlah Total Tutupan Lahan		424,29	11,14

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Keberadaan RTH selain dipandang sebagai salah satu komponen pemanfaatan ruang, RTH juga harus terintegrasi dengan penataan ruang, sehingga perlu mengacu kepada azas-azas yang terkandung dalam Undang-undang Penataan Ruang dan Lingkungan. Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2017 luas tutupan lahan RTH sebanyak 424,29 hektar atau 11,14 persen.

2.3.1.3.7 Volume Sampah yang Dihasilkan Per Hari

Sampah *(refuse)* adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah,

pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.

Tabel 2.61
Volume Sampah Per Hari Per Kecamatan
di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Kecamatan	Volume Sampah (m³)				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Harjamukti	255	509	538	439	165
Lemahwungkuk	170	189	198	217	230
Pekalipan	124	277	284	118	125
Kesambi	167	221	230	285	303
Kejaksan	201	218	244	185	197
Kota Cirebon	917	1.414	1.494	1.244	1.319

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Pada tahun 2017 terdapat 30 bangunan TPS yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Cirebon. Rata-rata volume sampah yang dihasilkan per hari sebanyak 1.319 m³, dan yang paling banyak menghasilkan sampah adalah di Kecamatan Kesambi sebanyak 303 m³, kemudian Kecamatan Lemahwungkuk 230 m³.

2.3.1.3.8 Cakupan Penanganan Sampah

Tabel berikut menggambarkan volume sampah yang dihasilkan Kota Cirebon pada tahun 2014 per hari sebanyak 1.414 m³ dengan sampah yang diangkur dari TPS ke TPA sebanyak 652 m³ atau 46,11 persen. Tahun 2015 volume sampah yang dihasilkan meningkat menjadi 1.494 m³ per hari dan yang diangkut dari TPS ke TPA sebanyak 660 m³ atau 44,18 persen. Sementara pada tahun 2015 cakupan sampah yang diangkut ke TPA dan yang diolah di tingkat rumah tangga, seperti komposting, dan lain-lain sebanyak 72 persen, sehingga sampah yang diolah di tingkat rumah tangga sebanyak 27,82 persen. Pada tahun 2017, volume sampah yang dihasilkan per hari menurun menjadi 1.319 m³ dan yang mampu diangkut ke TPA sebanyak 748 m³ atau 56,71 persen. Cakupan sampah yang diangkut ke

TPA dan yang diolah di tingkat rumah tangga melalui 3 R sebanyak 78 persen.

Tabel 2.62
Cakupan Penangan Sampah Kota Cirebon
Tahun 2014-2017

No.	Indikator	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Volume sampah yang dihasilkan per hari	1.414 m³	1.494 m³	1.244 m³	1.319 m³
2.	Volume sampah yang terangkut ke TPA	652 m³	660 m³	668 m³	748 m³
3.	Cakupan sampah yang diangkut ke TPA dan Pengolahan melalui 3R	-	72%	75%	78%

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.3.9 Tempat Pembuangan Sampah Per Satuan Penduduk

Jumlah tempat pembuangan sampah (TPS) di Kota Cirebon dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak mengalami perubahan, yaitu sebanyak 39 unit sehingga dengan jumlah penduduk yang meningkat maka perlu penambahan TPS, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.63
Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Per Satuan Penduduk Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	36	41	39	39	39
Jumlah Penduduk	304.313	305.899	307.494	310.486	313.326
Rasio TPS Per Satuan Penduduk.	8.453	7.461	7.885	7.961	1:8.416

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.3.10 Penerbitan Surat Ijin Mendirikan Bangunan.

Jumlah Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) yang dikeluarkan Pemerintah Daerah Kota Cirebon pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.Peningkatan jumlah tersebut terjadi pada IMB untuk tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.64
Jumlah IMB yang Dikeluarkan Pemerintah Daerah
Kota Cirebon Tahun 2012-2016

No.	Jenis Bangunan	IMB Diterbitkan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Tempat Tinggal	621	1.070	525	967	na
2.	Bukan tempat Tinggal	245	122	235	266	na
J u m l a h		866	1.192	760	1.233	na

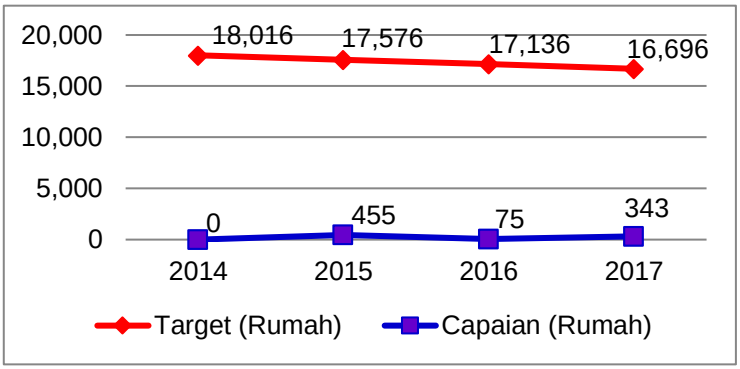
Sumber: Kota Cirebon Dalam Angka, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.4 Perumahan dan Kawasan Permukiman

2.3.1.4.1 Cakupan Rumah Layak Huni

Gambar berikut menunjukan bahwa dalam kurun waktu tahun 2014-2017 target penanganan rumah tidak layak huni sebanyak 1.320 rumah, dengan realisasi sebanyak 873 rumah atau 66,14 persen, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Gambar 2.51
Jumlah Rumah Tidak Layak Huni Ditangani
Di Kota Cirebon Tahun 2015-2017

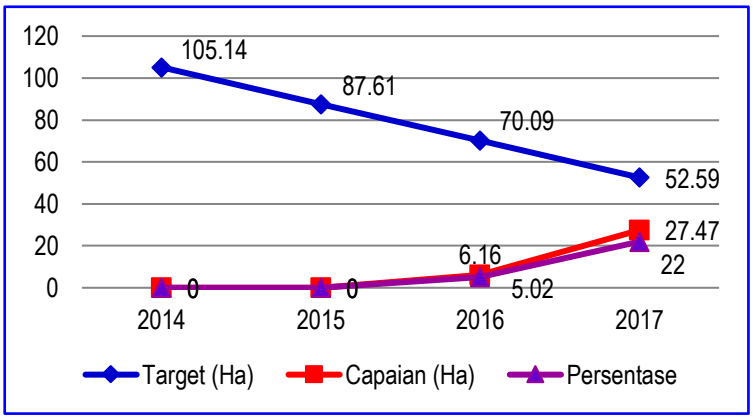


Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.4.2 Jumlah dan Persentase Kawasan Lingkungan Permukiman Kumuh Ditangani

Tabel berikut menggambarkan kinerja penanganan lingkungan kumuh perkotaan dalam periode tahun 2014-2017. Walaupun penanganan lingkungan kumuh sudah ditargetkan sejak tahun 2014, namun baru dilaksanakan pada tahun 2016, hal ini karena pada tahun 2014-2015 baru dilaksanakan studi dan pemetaan terhadap lingkungan kumuh perkotaan, sehingga intervensi program baru efektif dimulai pada tahun 2016. Dari target awal luasan kawasan kumuh tahun 2014 seluas 105,14 hektar, baru diintervensi seluas 33,63 hektar (31,99 persen) pada tahun 2016 dan 2017, sehingga masih tersisa seluas 71,51 hektar yang harus diintervensi dan tersebar di beberapa lokasi.

Gambar 2.52
Jumlah dan Prosentase Kawasan Lingkungan Permukiman Kumuh Ditangani di Kota Cirebon Tahun 2014-2017



Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.1.5 Ketentraman dan Ketertiban Umum

2.3.1.5.1 Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri, salah satunya dapat dilihat dari indikator kinerja kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP serta kegiatan pembinaan politik daerah. Terkait dengan hal tersebut, berikut gambaran mengenai indikator kinerja kesatuan bangsa dan

politik dalam negeri di Kota Cirebon dalam kurun waktu 2013-2016.

Tabel 2.65
Kinerja Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
di Kota Cirebon Tahun 2013-2016

No.	Uraian	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	1 Keg	1 Keg	1 Keg	1 Keg
2.	Kegiatan pembinaan politik daerah	1 Keg	1 Keg	1 Keg	4 Keg

Sumber: Kantor KesbangPol Dagri, 2018

2.3.1.5.2 Rasio Linmas Per Satuan Penduduk

Rasio petugas linmas di Kota Cirebon adalah jumlah satuan perlindungan masyarakat pada tingkat kelurahan dengan tugasnya membantu memelihara, keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan menggunakan rumus rasio jumlah satuan linmas per kelurahan adalah jumlah satuan linmas dalam satu kota dibagi jumlah kelurahan dalam satu kota. Rasio petugas linmas di Kota Cirebon baru mencapai 2,22 per Kelurahan.

Jumlah linmas di Kota Cirebon pada tahun 2013 sebanyak 1.329 orang dengan jumlah penduduk 304.313, sehingga rasio jumlah Lintas terhadap jumlah penduduk adalah 1:228,97, artinya bahwa setiap satu orang linmas di Kota Cirebon memilik tanggung jawab untuk memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat sebanyak 230 sampai 240 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 2.66
Rasio Linmas Per Satuan Penduduk
di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Linmas	1.329	1.329	1.329	1.100	1.240
Jumlah Penduduk	304.584	305.889	307.494	310.486	313.326
Rasio Linmas Per 10.000 Penduduk	1:22,9	1:23,0	1:23,1	1:28,2	1:25,3

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Tabel di atas menjelaskan, jumlah Linmas di Kota Cirebon dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2013 jumlah Linmas sebanyak 1.329 orang dan menurun pada tahun 2017 menjadi 1.240 orang dengan jumlah penduduk 313.326, sehingga rasio jumlah Lintas terhadap jumlah penduduk adalah 1:25,3 artinya bahwa setiap satu orang linmas di Kota Cirebon memiliki tanggung jawab untuk memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat sebanyak 25 sampai 26 orang.

2.3.1.5.3 Kriminalitas

Keamanan, kenyamanan, dan ketertiban umum merupakan salah satu syarat yang harus diwujudkan agar seseorang merasa aman untuk bepergian ke luar rumah tanpa dihantui rasa takut adanya ancaman. Dalam tiga tahun terakhir, kejahatan yang terjadi lebih didominasi oleh pencurian kendaraan bermotor, penipuan dan penganiayaan berat sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.67
Jumlah Tindak Pidana di Kota Cirebon
Tahun 2014-2016

No.	Jenis Kejahatan	Jumlah Kasus		
		2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1.	Pembunuhan	5	2	4
2.	Penganiayaan berat	69	119	132
3.	Penganiayaan ringan	5	3	9
4.	Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)	12	16	16
5.	Perkosaan	3	4	3
6.	Pencabulan	1	4	1
7.	Penculikan	0	4	1
8.	Pencurian dengan kekerasan	27	46	64
9.	Pencurian biasa	68	53	30
10.	Pencurian kendaraan bermotor	206	240	192
11.	Pencurian dengan pemberatan	63	124	131
12.	Pengrusakan/penghancuran barang	5	6	5
13.	Pembakaran dengan sengaja	0	0	0
14.	Narkotika dan Psikotropika	31	35	71
15.	Penipuan	90	174	184
16.	Penggelapan	26	71	70
17.	Korupsi	1	1	1

Sumber: Kota Cirebon Dalam Angka, yang dikelola dalam SIPD Tahun 2017

2.3.1.6 Sosial

Kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam urusan Sosial sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, meliputi: (1) Pemberdayaan sosial Komunitas Adat Terpencil/KAT; (2) Penerbitan izin pengumpulan sumbangan dalam Daerah kabupaten/kota; (3) Pengembangan potensi sumber kesejahteraan sosial Daerah kabupaten/kota; (4) Pembinaan lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) yang wilayah kegiatannya di Daerah kabupaten/kota; (5) Pemulangan warga negara migran korban tindak kekerasan dari titik debarkasi di Daerah kabupaten/kota untuk dipulangkan ke Desa/kelurahan

asal; (6) Rehabilitasi sosial bukan/tidak termasuk bekas korban penyalahgunaan NAPZA dan orang dengan *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome* yang tidak memerlukan rehabilitasi pada panti, dan rehabilitasi anak yang berhadapan dengan hukum; (7) Pemeliharaan anak-anak terlantar; (8) Pendataan dan Pengelolaan data fakir miskin cakupan Daerah kabupaten/kota; (9) Penyediaan kebutuhan dasar dan pemulihan trauma bagi korban bencana kabupaten/kota; (10) Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana kabupaten/kota; dan (11) Pemeliharaan taman makam pahlawan nasional kabupaten/kota.

Tujuan Pembangunan Sosial adalah meningkatkan kualitas Hidup Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Kepedulian serta partisipasi sosial masyarakat dan dunia usaha dengan indikator (1) terciptanya aksesabilitas terhadap pelayanan sosial, (2) meningkatnya ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial, (3) meningkatkan kualitas manejemen pelayanan kesejahteraan sosial.

Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial tidak bisa dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Cirebon sendiri, tetapi memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh komponen masyarakat. Pemerintah melakukan pembinaan kepada masyarakat yang peduli terhadap penanganan masalah sosial yang disebut Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK). Pengembangan dan pendayagunaan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) telah dilakukan di 5 kecamatan, dimana masing-masing kecamatan terdapat satu orang TKSK dan dibantu oleh Pekerja Sosial Masyarakat (PSM).

Penanganan PMKS ini tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan sarana dan prasarana seperti Panti Jompo, Rumah Singgah, Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA), dan lain-lain. Penyandang Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/ keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung seperti terjadinya bencana. Kelompok sasaran yang

ditetapkan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Cirebon yaitu Penyandang Masalah Kesejahteraa Sosial. Berikut data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Cirebon kurun waktu 2013-2016

2.3.1.6.1 Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Ketersediaan data penyandang masalah kesejahteraan sosial yang selalu update akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan sasaran dan keberhasilan dalam penanganannya. Tabel berikut ini menunjukan ketersediaan data PMKS di Kota Cirebon tahun 2013-2017.

Tabel 2.68
Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
Di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	*2016	*2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Anak Terlantar	53	53	53	1.067	2.303
2.	Lanjut Usia/Jompo	1.803	1.803	1.803	4.199	1.803
3.	Anak Nakal	24	24	24	-	-
4.	Korban Narkotika	0	0	159	165	108
5.	Penyandang Cacat	826	826	826	852	1.271
6.	Gelandangan dan Pengemis	63	63	63	26	63
7.	Tuna Susila	39	39	39	18	39
8.	Fakir Miskin	102.702	102.702	102.702	66.328	27.881
9.	Anak Wanita dan Lansia Korban Tindak Kekerasan	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
10.	Orang dengan HIV-AIDs	314	314	314	658	314
11.	Bekas Narapidana	34	34	34	35	34
12.	Wanita Rawan Sos Ekonomi	4.977	4.977	4.977	n/a	n/a
13.	Rumah Tidak Layak Huni	384	259	75	n/a	n/a
14.	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis (RT)	34	34	34	n/a	34
15.	Anak Balita Terlantar	53	53	53	n/a	n/a
16.	Anak Jalanan	270	270	270	270	240
Jumlah		111.735	111.610	111.426	73.618	34.090

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

Tabel di atas menunjukan perkembangan data jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Cirebon. Dari gambaran tersebut terlihat bahwa untuk beberapa jenis PMKS datanya tidak berubah, yang bisa berarti bahwa terhadap PMKS tersebut tidak ada intervensi atau bisa juga tidak adanya updating data PMKS. Kondisi ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu tidak adanya kontinuitas pendataan/updating data yang dilakukan oleh Perangkat Daerah yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam penanganan PMKS, sehingga berakibat tidak fokusnya upaya pengentasan masalah kesejahteraan sosial yang ada.

2.3.1.6.2 PMKS Penerima Bantuan Sosial

Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, peran serta aktif masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengentaskan permasalahan sosial yang terjadi. Berikut gambaran PMKS yang menerima bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Tabel 2.69
Jumlah PMKS Penerima Bantuan Sosial di Kota Cirebon
Tahun 2014 – 2016

No.	Uraian	Tahun		
		2014	2015	2016
1.	Jumlah PMKS yang seharusnya menerima bantuan sosial (orang)	111.610	111.426	73.618
2.	Jumlah PMKS yang menerima bantuan sosial (orang)	25.286	11.344	11.749
3.	Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	22,66%	10,18%	15,96%
4.	Jumlah Lembaga Kesejahteraan Sosial yang seharusnya menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial (lembaga)	26	27	27
5.	Jumlah Lembaga Kesejahteraan Sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial	21	21	21

Sumber: Profil Kota Cirebon Tahun 2017, yang dikelola dalam SIPD.

Dari data-data di atas terlihat berbagai permasalahan kesejahteraan sosial dihadapi dan terjadi di Kota Cirebon, diantaranya anak terlantar, anak jalanan, anak berhadapan dengan hukum, anak korban kekerasan, dan lain-lain. Anak-anak tersebut seharusnya menikmati layanan pendidikan, kesehatan dan layanan lainnya sebagaimana anak pada umumnya, namun karena kondisi lingkungan keluarga yang kurang beruntung, sehingga mengakibatkan anak-anak tersebut tidak memperoleh hak-haknya.

Anak yang tidak mendapatkan pengasuhan yang tepat dan layak dari orang tua atau keluarganya dapat terjadi karena ketidakmampuan atau bahkan ketidakmauan dari orang tua maupun keluarga si anak. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan anak mengalami berbagai masalah seperti keterlantaran, putus sekolah, kenakalan, perlakuan salah, eksploitasi, dan *trafficking*. Anak-anak yang keluarganya tidak dapat memberikan pengasuhan kepada anaknya, maka mereka perlu dicarikan solusi berupa pengasuhan alternatif. Apabila orang tua atau keluarga inti tidak mampu melaksanakan pengasuhan, maka pengasuhan dialihkan pada keluarga lain.

Apabila keluarga lain juga tidak mampu melakukannya, maka pengasuhan anak terlantar atau hilang pengasuhan diarahkan pada LKSA. Berikut ini digambarkan persentase anak yang mendapatkan pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kota Cirebon.

Tabel 2.70
Data Anak Dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kota Cirebon Tahun 2016

No.	Nama LKSA	Jumlah Anak Asuh		
		Dalam Panti	Luar Panti	Jumlah
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1.	Ashabul Kahfi	15	29	44
2.	Al Mu'Thi	-	50	50
3.	Al Falah	35	10	45
4.	Al Hidayah	51	-	51
5.	Amal Mulya	81	-	81
6.	Darun Na'im	35	40	75
7.	As Sunah	20	43	63
8.	Az Zahra	30	0	30
9.	Da'arul Hijrah	-	50	50
10.	Darul Masholeh	19	32	51

11.	Kampoeng Belajar	21	29	50
12.	Madinatunnajah	150	113	263
13.	Muawannah	41	7	48
14.	Robbani	27	425	452
15.	Budhi Asih	35	162	197
16.	Daarus Sholihin	23	-	23
17.	Rhoudotul Munawarroh	20	12	32
18.	Daarul Muttaqiin	27	-	27
19.	Aqshol Madinah	28	66	94
20.	Darul Ilmi	52	105	157
21.	Cirebon Peduli Anak Bangsa (CPAB)	-	350	350
22.	Pelita Ilmu	-	46	46
23.	Siti Khodijah Al Zahroh	4	10	14
24.	Mekar Arum	25	-	25
T o t a l		739	1.564	2.303

Sumber: Dinas Sosial, PP dan PA: Tahun 2017, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel di atas memperlihatkan jumlah anak yang mendapatkan pengasuhan alternatif melalui LKSA/PKSA (Lembaga Kesejahteran Sosial Anak/Program Kesejahteraan Sosial Anak) di Kota Cirebon. Secara keseluruhan jumlah anak di Kota Cirebon yang mendapat pengasuhan alternatif di LKSA/PKSA mencakup 2.303 anak, yang terdiri dari pengasuhan dalam LKSA sebanyak 739 orang dan diluar LKSA 1.564 orang dan tersebar di 24 (dua puluh empat) LKSA se Kota Cirebon.

Keberadaan anak di LKSA/PKSA berarti keterpisahaan anak dengan keluarganya, kondisi ini lebih banyak menimbulkan emosi negatif pada anak, seperti perasaan sedih, diabaikan, kecewa, marah yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keberadaan anak di LKSA/PKSA juga mengindikasikan bahwa orang tua atau keluarganya mengalami masalah yang menghambat kemampuannya untuk memberikan pengasuhan kepada anaknya, oleh karena itu pemerintah daerah dan masyarakat perlu untuk membantu keluarga dalam memperbaiki fungsi pengasuhannya.

Dukungan pemerintah daerah untuk membantu anak-anak yang tinggal di LKSA atau anak-anak yang dalam kondisi krisis lainnya adalah melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) yang bertujuan untuk menjamin terpenuhinya

hak-hak dasar anak dan perlindungan anak dari penelantaran, eksploitasi, dan diskriminasi sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak serta kelangsungan hidup dan partisipasi anak dapat tercapai.

2.3.1.7 Tenaga Kerja

Pasar kerja sebagaimana karakteristik umumnya bersifat dualistik, dimana lapangan kerja sektor modern (formal) dengan jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit dan sektor tradisional (informal) dengan jumlah tenaga kerja yang besar berjalan secara bersamaan dalam perekonomian. Sektor modern memiliki upah yang lebih tinggi dan kondisi kerja yang lebih baik dibandingkan sektor tradisional. Selain itu, pekerja sektor modern memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan dan akses terhadap pelatihan, sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Sebaliknya, pekerja di sektor tradisional melakukan kegiatan yang lebih rendah tingkat produktivitasnya dengan upah yang relatif lebih rendah. Kesenjangan antara produktivitas dan upah antara sektor modern dan sektor tradisional mencerminkan perbedaan tingkat pendidikan. Pekerja sektor modern berpendidikan lebih tinggi dibandingkan pekerja sektor tradisional.

Oleh karenanya, persoalan ketenagakerjaan tidak hanya terkait dengan upaya perluasan kesempatan kerja, tetapi juga mencakup upaya memfasilitasi perpindahan ’surplus tenaga kerja’ keluar dari sektor informal ke sektor modern yang lebih produktif dan memberikan upah yang lebih tinggi. Perpindahan surplus tenaga kerja dari sektor informal ini, selain bertujuan untuk meningkatkan hak-hak tenaga kerja juga menjadi tujuan utama dari siklus pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut secara selaras, maka dalam konteks kebijakan tenaga kerja, perlu dijalin keseimbangan yang tepat antara perlindungan tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja.

2.3.1.7.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan persentase angkatan kerja dibandingkan dengan penduduk usia kerja pada suatu periode. TPAK Kota Cirebon pada tahun 2013 sebesar 63,54 persen dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 68,03 persen. Peningkatan TPAK tersebut membawa pengaruh

yang cukup luas terhadap berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 2.71
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Cirebon
Tahun 2013-2018

Uraian	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	63,54	64,94	62,19	n/a	66,45	68,03

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Kota Cirebon, BPS, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.1.7.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu indicator ketenagakerjaan yang digunakan untuk mengetahui berapa banyak penduduk umur kerja yang sedang mencari pekerjaan. TPT dihitung dengan membandingkan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja. Perkembangan TPT Kota Cirebon disajikan pada table berikut:

Tabel 2.72
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Cirebon
Tahun 2013-2018

No.	Uraian	Tahun				
		2013	*2014*	2015	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Tingkat Pengangguran Terbuka	9,02	11,02	11,28	9,29	9,06

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.1.7.3 Cakupan Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan

Tabel berikut menggambarkan cakupan tenaga kerja yang mendapat pelatihan yang dilaksanakan oleh Dina Tenaga Kerja Kota Cirebon. Data menunjukan tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi dalam periode tahun 2014-2017, tertinggi dicapai pada tahun 2016

sebanyak 84,75 persen dan terendah tahun 2017 sebesar 57,98 persen. Selanjutnya, tenaga kerja yang mendapat pelatihan kewirausahaan, kinerja tertinggi dicapai tahun 2017 sebesar 100 persen, sementara tahun 2015-2016 tidak dilaksanakan pelatihan berbasis kewirausahaan. Sementara kasus ketenagakerjaan yang diselesaikan melalui Perjanjian Bersama dalam 4 tahun terakhir angkanya fluktuatif, tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar 88,89 peren dan terendah tahun 2017 sebesar 60,00 persen.

Tabel 2.73
Cakupan Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Ketrampilan di Kota Cirebon Tahun 2014-2018

Uraian	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Tenaga kerja mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi	68,67	65,01	84,75	48,84	54,99
Tenaha kerja mendapatkan pelatihan berbasis kewirausahaan	60,00	0,00	0,00	75,00	34,69
Kasus ketenagakerjaan diselesaikan dengan Perjanjian Bersama	88,89	71,43	84,62	30,00	54,55

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD

2.3.1.7.4 Cakupan Peserta Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)

Kepesertaan aktif tenaga dalam program jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) dalam kurun waktu tahun 2012-2017 menunjukan kecenderungan menurun. Dalam periode tahun 2012-20-14 peserta Jamsostek aktif ckup tinggi, dari 73.045 orang pada tahun 2012 meningkat menjadi 94.026 orang pada tahun 2014. Namun pada kurun waktu tahun 2015-2017, kepesertaan aktif Jamsostek menurun drastis dari 94.026 peserta turun menjadi 19.836 peserta pada tahun 2015 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 23.709 peserta.

Tabel 2.74
Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja yang Ikut
Serta Program BPJS Ketenagakerjaan
(Jamsostek) Kota Cirebon Tahun 2012-2017

No.	Tahun	Perusahaan	Tenaga Kerja	
			Aktif	Tidak Aktif
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1.	2012	1.566	73.045	148.025
2.	2013	1.772	82.395	162.472
3.	2014	2.033	94.026	211.297
4.	2015	660	19.836	44.930
5.	2016	668	22.620	2.217
6.	2017	739	23.709	-

Sumber: Profil Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.7.5 Perkembangan Kenaikan UMK

Setiap orang yang melakukan aktivitas pekerjaan bertujuan untuk mendapatkan upah/jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf kehidupannya. Pemerintah Daerah Kota Cirebon terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, melalui perbaikan dan peningkatan Upah Minimum Kota (UMK).

Dalam kurun waktu tahun 2012-2018, UMK Kota Cirebon terus mengalami peningkatan untuk memperbaiki kesejahteraan tenaga kerja. Pada tahun 2012 UMK Kota Cirebon sebesar Rp. 980.000 (Sembilan Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah) meningkat di tahun 2018 menjadi Rp. 1.893,383,54 (Satu Juga Delapan Ratus Sembilan Puluh Tiga Ribu Tiga Ratus Delapan Puluh Tiga Koma Lima Puluh Empat Rupiah) atau mengalami kenaikan sebesar 93,20 persen atau rata-rata per tahun naik sebesar 13,3 persen.

Tabel 2.75
Perkembangan Upah Minimum Kota (UMK) Kota Cirebon
Tahun 2012-2018

No.	Tahun	U M K	Kenaikan		K H L	%
			Rupiah	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	2012	980.000	-	-	980.582	99,94
2.	2013	1.082.500	102.000	10,46	1.111.144	97,74
3.	2014	1.226.500	144.000	13,30	1.226.016	100,5
4.	2015	1.415.000	188.500	15,37	1.415.698,79	-
5.	2016	1.608.945	193.945	13,71	-	-
6.	2017	1.741.682,96	132.737,96	8,25	-	-
7.	2018	1.893.383,54	151.700,58	8,71	-	-

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL) diperoleh dari hasil survey 60 komponen barang di beberapa pasar tradisional yang dilakukan minimal 2 kali dalam 1 tahun yang dilaksanakan oleh Dewan Pengupahan Kota (DEPEKO). Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, maka penetapan UMK didasarkan pada rumusan yang sudah ditetapkan dengan menggunakan variabel besaran inflasi dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) nasional, sehingga besaran KHL hanya dilakukan 1 kali dalam kurun waktu 5 tahun. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka survey harga di pasar untuk mendapatkan angka KHL baru akan dilakukan pada tahun 2019.

2.3.1.8 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Tidak hanya memiliki peran domestik untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, perempuan juga sebagai penggerak roda pembangunan. Secara internal, kaum perempuan merupakan tiang keluarga yang juga sebagai penentu kualitas generasi penerus bangsa. Peran perempuan dalam pembangunan tidaklah diragukan.

Pada level rumah tangga, perempuan berkontribusi dalam hal manajemen rumah tangga, perawatan kesehatan anggota keluarga (anak-anak dan orang tua) dan pendidikan anak (UNDP, 1996). Perempuan juga dianggap sebagai alokator pendapatan dan pengambil kebijakan dalam distribusi

pengeluaran (Boozer, Ranis, Stewart, & Suri, 2003). Di samping itu, perempuan, khususnya Ibu rumah tangga, merupakan penentu utama pemilihan, penyiapan dan alokasi pangan. Budaya konsumsi termasuk nilai-nilai sosial dan kebiasaan terkait dengan pola diet, penyiapan pangan, dan asupan gizi keluarga ada di tangan perempuan (BPS, 2015a).

Sebagai penggerak pembangunan, sebesar 46 persen perempuan 15 tahun ke atas berkontribusi dalam perekonomian (BPS, 2015b). Kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan memang sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Kesetaraan gender, penegakkan hak asasi manusia, penegakkan martabat dan kapabilitas perempuan merupakan syarat utama dalam kehidupan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Pada September 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) meluncurkan program pembangunan berkelanjutan yang diberi nama *"Sustainable Development Goals" (SDGs)* untuk menggantikan program sebelumnya *"Millenium Development Goals" (MDGs)* yang telah berakhir. SDGs memiliki 17 program yang berlaku bagi negara-negara maju dan juga berkembang, termasuk Indonesia. SDGs direncanakan untuk 15 tahun ke depan atau sering dikenal dengan Agenda 2030.

Dalam SDGs isu gender masuk dalam agenda pembangunan tujuan 5. Adapun tujuan pembangunan gender yang ingin dicapai adalah mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak perempuan, dengan beberapa target yang ingin dicapai, diantaranya:

(1) Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan dimanapun,
(2) Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan gadis di ruang publik dan swasta, termasuk perdagangan manusia, kekerasan seksual, dan berbagia jenis eksploitasi,
(3) Menghilangkan semua praktek-praktek berbahaya, seperti pernikahan dini dan pernikahan paksa serta sunat perempuan,
(4) Mengenali dan menilai pekerjaan rumah tangga melalui penyediaan pelayanan publik, infrastruktur dan kebijakan perlindungan sosial, dan promosi tanggung jawab bersama dalam rumah tangga dan keluarga secara tepat,
(5) Menjamin partisipasi penuh dan efektif dari perempuan, dan kesempatan yang sama untuk kepemimpinan di semua

tingkat pengambilan keputusan di kehidupan politik, ekonomi, dan publik,

(6) Memastikan akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi,
(7) Melakukan reformasi untuk memberikan hak yang sama kepada perempuan terhadap sumber daya ekonomi, akses ke kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk-bentuk lain dari properti, jasa keuangan, warisan dan sumber daya alam, sesuai dengan hukum nasional,
(8) Meningkatkan penggunaan teknologi yang memadai, khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk mempromosikan pemberdayaan perempuan,
(9) Mengadopsi dan memperkuat kebijakan dan perundangundangan berlaku untuk promosi kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan dan anak perempuan di semua tingkatan (*United Nations*, 25 September 2015).

Tujuan dasar dari pembangunan manusia adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat untuk hidup panjang, sehat dan kreatif (Alkire, 2010). Pembangunan manusia memiliki arti perbaikan kualitas hidup pada berbagai sisi penting kehidupan manusia seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lain-lain. Pencapaian pembangunan manusia dapat dilihat dari suatu ukuran yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2.3.1.8.1 Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan ukuran yang dipakai untuk menyoroti tentang status perempuan khususnya mengukur prestasi dalam kemampuan dasar. Melalui IPG perbedaan pencapaian yang menggambarkan kesenjangan pencapaian antara laki-laki dan perempuan dapat terjelaskan. Perkembangan IPG Kota Cirebon dari Tahun 2014-2016 menunjukan peningkatan, tahun 2014 nilainya 91,83 naik menjadi 93,76 pada tahun 2016. Hal ini mengingat kapabilitas dasar perempuan terus mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, diharapkan pembangunan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya. Mengingat bahwa

keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari meningkatnya pencapaian pembangunan gender.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) menggambarkan partisipasi aktif perempuan dalam bidang politik, ekonomi, dan pengambilan keputusan serta penguasaan sumber daya ekonomi Kota Cirebon diikuti pula dengan kenaikan setiap komponen/indikator kompositnya. Pada tahun 2014 IDG Kota Cirebon sebesar 60,27 naik menjadi 74,89 pada tahun 2016.

Tabel 2.76
Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2016

No.	Uraian	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	90,61	91,83	93,23	93,76
2.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	na	60,27	71,97	74,89

Sumber: Tabel Dinamis Statistik Jawa Barat: BPS, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.1.8.2 Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan

Partisipasi perempuan di lembaga pemerintahan direpresentasikan oleh partisipasi perempuan yang bekerja di Pemerintah Daerah Kota Cirebon. Tabel berikut menggambarkan tingkat partisipasi perempuan di Pemerintah Daerah Kota Cirebon tahun 2013-2016.

Tabel 2.77
Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah
Kota Cirebon Tahun 2013-2016

No.	Uraian	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Jumlah Perempuan di Lembaga Pemerintah	3.575	3.051	3.226	3.226
2.	Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah	54,61	47,86	52,06	52,06

Sumber: Profil Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.8.3 Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Penduduk yang bekerja menurut jabatan tahun 2017 di wilayah Kota Cirebon didominasi oleh tenaga usaha jasa sebanyak 55.817 orang atau 43,52 persen, yang terdiri dari laki-laki 29.265 orang atau 36,60 persen dan perempuan 26.552 orang atau 54,97 persen dan tenaga produksi sebanyak 41.141 orang atau 32,07 persen, yang terdiri dari laki-laki 32.610 orang atau 40,78 persen dan perempuan 8.531 orang atau 17,66 persen.

Tabel 2.78
Penduduk yang Bekerja Menurut Jabatan di Kota Cirebon
Tahun 2017

Jabatan Utama Dalam Pekerjaan	Penduduk yang Bekerja					
	Jumlah (orang)			Persentase (%)		
	Jenis Kelamin		Total	Jenis Kelamin		Total
	L	P		L	P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
0/1	na	na	4.180	na	na	3,26
2	4.753	5.835	10.588	5,94	12,08	8,25
3	3.742	1.413	5.155	4,68	2,93	4,02
4	5.842	4.828	10.670	7,31	10,00	8,32
5	29.265	26.552	55.817	36,60	54,97	43,52
6	667	51	718	0,83	0,11	0,56
7/8/9	32.610	8.531	41.141	40,78	17,66	32,07
Jumlah	79.969	48.300	128.269	100,00	100,00	100,00

Sumber: Perencanaan Tenaga Kerja Daerah Kota Cirebon, BPS: 2017, yang dikelola dalam SIPD.

Keterangan :
0/1. Tenaga profesional; 2. Tenaga kepemimpinan; 3. Tenaga tata usaha; 4. Tenaga usaha penjualan; 5. Tenaga usaha jasa; 6. Tenaga usaha pertanian; 7/8/9. Tenaga produksi.

Tabel di atas menunjukan, partisipasi penduduk perempuan yang bekerja tertinggi pada jabatan tenaga usaha jasa sebesar 54,97 persen, diikuti pada jabatan tenaga produksi sebesar 17,66 persen dan jabatan kepemimpinan sebesar 12,08 persen. Data tersebut menjelaskan bahwa perempuan cukup memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga guna pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

2.3.1.8.4 Perlindungan Anak

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 angka 15 menyatakan bahwa perlindungan khusus adalah suatu bentuk perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya.

Perlindungan khusus diberikan antara lain terhadap (1) anak korban bencana; (2) anak yang berhadapan dengan hukum; (3) anak yang tereksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual; (4) anak korban penyalahgunaan narkoba; (5) anak dengan HIV-AIDs; (6) anak korban kekerasan baik fisik maupunpsikis; (7) anak korban kejahatan seksual; (8) anak penyandang disabilitas; (9) anak korban perlakuan salah/penelantaran; dan lain-lain.

Partisipasi masyarakat dalam perlindungan anak di Kota Cirebon telah berjalan cukup lama, antara lain dengan berdirinya berbagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)/Panti Asuhan. Disamping lembaga yang didirikan oleh masyarakat tersebut, Pemerintah Daerah Kota Cirebon melalui Perangkat Daerah terkait sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangannya membentuk lembaga perlindungan anak seperti Pusat Pelayanan

Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Cirebon, dan Pusat Perlindungan Anak (PPA) Kepolisian Resort Cirebon Kota.

Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dan Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati Cirebon mencatat dalam kurun waktu 2014-2017 triwulan pertama, dimana pada tahun 2014 terdapat 44 kasus kekerasan, dimana 37 kasus diantara korbannya adalah anak-anak. Selanjutnya pada tahun 2015, jumlah kasus kekerasan naik menjadi 49 kasus (38 kasus diantaranya korbannya anak-anak) dan tahun 2016 naik lagi menjadi 98 kasus kekerasan, dan 79 kasus korbannya adalah anak-anak. Sementara itu, sampai dengan triwulan ke satu tahun 2017, jumlah kekerasan yang sudah terjadi sebanyak 29 kasus.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami jenis kekerasan seksual, yang meliputi sodomi, pencabulan, dan pemerkosaan. Pada tahun 2014 korban kekerasan seksual mencapai 34 kasus atau 77,27%. Pada tahun 2015 korban kekerasan seksual meningkat menjadi 37 kasus atau 75,51%. Selanjutnya, pada tahun 2016 kekerasan seksual kembali meningkat menjadi 71 kasus atau 72,45%, dan sampai dengan triwulan ke-satu tahun 2017 kasus kekerasan seksual sudah mencapai 21 kasus atau 72,41%.

Tabel : 2.79
Situasi Korban Kekerasan Menurut Asal Wilayah Kabupaten/Kota Tahun 2014-2017

No.	Daerah Asal	Tahun			
		2014	2015	2016	*)2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kota Cirebon	17	19	43	9
2.	Kab. Cirebon	24	27	47	20
3.	Kab. Indramayu	1	-	-	-
4.	Kab. Majalengka	2	-	4	-
5.	Kab. Kuningan	-	2	-	-
6.	Kab. Brebes	-	1	-	-
7.	Kab. Bandung	-	-	1	-
8.	Kab. Pekalongan	-	-	2	-
9.	Kab. Tasikmalaya	-	-	1	-
Total		44	49	98	29

Sumber : PPT RSUD Gunung Jati Cirebon, yang dikelola dalam SIPD. *) Data sampai bulan Juni 2017.

Tabel di atas menunjukan, pada tahun 2017 korban kekerasan yang ditangani PPT Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon berasal dari Kabupaten Cirebon sebanyak 20 kasus dan dari Kota Cirebon sebanyak 9 kasus. Jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 98 kasus.

Tabel : 2.80
Situasi Korban Per Kelompok Usia yang Ditangani PPT Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2014 – 2017

No.	Kelompok Usia	Tahun			
		2014	2015	2016	*)2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	0 – 5	4	10	10	1
2.	6 – 10	10	8	12	2
3.	11 – 15	18	11	28	9
4.	16 – 18	5	9	29	11
5.	Di atas 18 tahun	7	11	19	6
Jumlah		44	49	98	29

Sumber : PPT RSUD Gunung Jati Cirebon, yang dikelola dalam SIPD
*) Data sampai bulan Juni 2017

Berdasarkan kelompok umur, korban terbanyak berada pada kelompok usia 16-18 tahun sebanyak 11 kasus dan kelompok usia 11-15 tahun 9 kasus, yang paling memprihatinkan adanya korban berusia dibawah lima tahun sebanyak 1 kasus dan kelomok usia 6-10 tahun sebanyak 2 kasus.

Tabel : 2.81
Situasi Korban Menurut Jenis Kasus yang Ditangani PPT Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati Kota Cirebon
Tahun 2014 – 2017

No.	Jenis Kekerasan	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kekerasan Seksual	34	37	71	21
2.	Kekerasan Fisik	7	10	21	5
3.	Kekerasan Psikis	2	-	5	2
4.	Eksploitasi Ekonomi	1	-	-	-
5.	Penelantaran	-	2	1	1
Jumlah		44	49	98	29

Sumber : PPT RSUD Gunung Jati Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.
*) Data sampai bulan Juni 2017

Dari berbagai kasus kekerasan yang ditangani, kasus kekerasan seksual merupakan kasus kekerasan terbanyak yang dialami oleh anak, yaitu sebanyak 21 kasus atau 72,41 persen, kekerasan fisik 5 kasus (17,24 persen), kekerasan psikis 2 kasus (6,89 persen) dan penelantara sebanyak 1 kasus atau 3,45 persen.

Tabel : 2.82
Anak Berhadapan Dengan Hukum Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Cirebon
Tahun 2016 – Juni 2017

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	
		2016	*) 2017
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1.	4 – 6	-	1
2.	7 – 12	3	-
3.	13 – 15	5	9
4.	16 – 18	26	14
Total		34	24

Sumber : Dinas Sosial, PP dan PA : 2017, yang dikelola dalam SIPD. *) Data sampai dengan bulan Juni 2017.

Tabel : 2.83
Anak Berhadapan Dengan Hukum Berdasarkan Penyelesaian Kasus Tahun 2016-Juni 2017

Penyelesaian	Jumlah	
	2016	*) 2017
Putusan Pengadilan	12	8
Diversi/*Restorative Justice*	15	14
Mediasi	5	-
Layanan Konseling/ Layanan Kesehatan	2	2
T o t a l	34	24

Sumber : Dinas Sosial, PP dan PA : 2017, yang dikelola dalam SIPD. *) Data sampai dengan bulan Juni 2017.

Sebagian besar pelaku kekerasan terhadap anak adalah orang terdekat yang berasal dari lingkungan keluarga, tetangga dan sekolah. Kondisi ini cukup memprihatinkan karena lingkungan yang seharusnya memberikan perlindungan bagi anak justru menjadi lingkungan yang tidak ramah dan tidak aman bagi anak termasuk lingkungan keluarga. Di samping itu, perlindungan anak dari berbagai tindak kekerasan, perdagangan anak, eksploitasi, diskriminasi dan persoalan anak berhadapan dengan hukum penanganannya masih belum optimal.

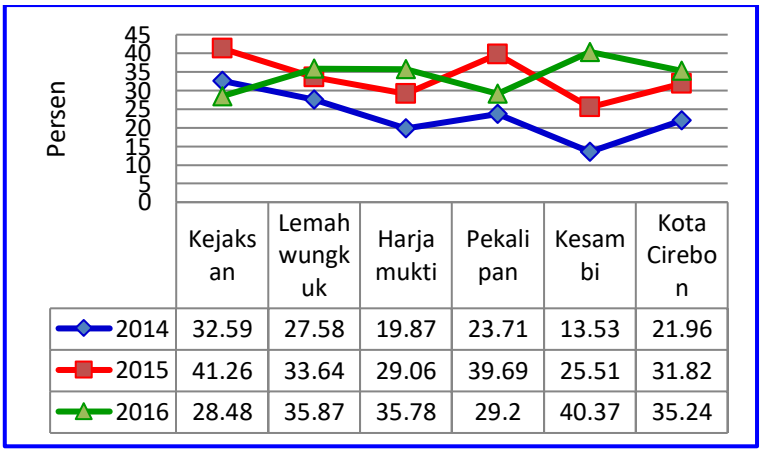
Jumlah perkara anak yang ditindaklanjuti sampai ke pengadilan di Kota Cirebon pada tahun 2016 sebanyak 12 kasus atau 35,29 persen, yang diselesaikan melalui *Restorative Justice* 15 kasus atau 44,12 persen, melalui mediasi 5 kasus atau 14,71 persen dan yang mendapat layanan psikolog/kesehatan sebanyak 2 kasus atau 5,88 persen. Penyelesaian kasus melalui *Restorative Justice* sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 yang mengutamakan pendekatan keadilan restoratif.

Disisi lain masih banyak anak yang belum terpenuhi hak sipilnya, berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon sampai dengan bulan Desember 2016 menunjukkan bahwa kepemilikan akte kelahiran anak di Kota Cirebon yang berusia 0-18 tahun masih rendah, yaitu berjumlah 37.825 anak atau 37,24 persen. Kondisi ini menunjukkan belum terpenuhinya hak anak terhadap identitasnya dan

masih lemahnya sistem pendataan atau registrasi kelahiran. Tidak dimilikinya akte kelahiran menyebabkan ketidakjelasan identitas anak, yang akan membawa sejumlah implikasi seperti diskriminasi, tidak memiliki akses terhadap pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan, rawan menjadi korban perdagangan manusia, mudah dijadikan pekerja anak, rawan menjadi korban kejahatan seksual, dan lainnya.

Jenis yang tidak kalah pentingnya dalam upaya perlindungan terhadap anak adalah pemenuhan kebutuhan identitas anak. Pemerintah Daerah Kota Cirebon telah berkomitmen untuk dapat memenuhi kebutuhan identitas anak berupa pemenuhan akta kelahiran secara gratis. Cakupan kepemilikan akta kelahiran anak usia 0-18 tahun di Kota Cirebon dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar : 2.53
Cakupan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0 – 18 Tahun Menurut Kecamatan di Kota Cirebon Tahun 2014 – 2016



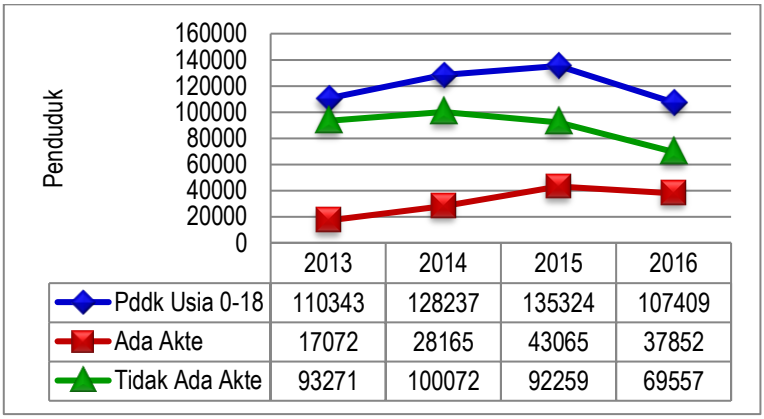
	Kejaksan	Lemahwungkuk	Harjamukti	Pekalipan	Kesambi	Kota Cirebon
2014	32.59	27.58	19.87	23.71	13.53	21.96
2015	41.26	33.64	29.06	39.69	25.51	31.82
2016	28.48	35.87	35.78	29.2	40.37	35.24

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, yang dikelola dalam SIPD.

Grafik di atas menunjukkan, persentase penduduk usia 0-18 tahun menurut Kecamatan di wilayah Kota Cirebon yang memiliki akta kelahiran. Jumlah terbesar terdapat di Kecamatan Kesambi sebanyak 40,37 persen disusul penduduk di Kecamatan Lemahwungkuk sebanyak 35,87 persen dan Kecamatan Harjamukti sebanyak 35,78 persen. Kondisi ini menunjukan masih relatif rendahnya pengetahuan dan

kesadaran penduduk terhadap pentingnya kepemilikan akta kelahiran bagi seorang anak di Kota Cirebon yang tidak semata-mata data administratif, namun memiliki manfaat bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Cakupan kepemilikan akta kelahiran di masing-masing kecamatan tidak bisa dilepaskan dari tanggungjawab dan peran serta pemerintah setempat baik dalam sosialisasi tentang pentingnya akte kelahiran maupun kemudahan dalam pelayanan pengurusan akte kelahiran anak.

Gambar : 2.54
Perkembangan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak
Usia 0 – 18 Tahun di Kota Cirebon Tahun 2013 – 2016



	2013	2014	2015	2016
Pddk Usia 0-18	110343	128237	135324	107409
Ada Akte	17072	28165	43065	37852
Tidak Ada Akte	93271	100072	92259	69557

Sumber: Disduk Capil Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

Jumlah penduduk usia 0 – 18 tahun pada tahun 2016 sebanyak 107.409 jiwa dan dari jumlah tersebut yang telah memiliki akta kelahiran sebanyak 37.852 jiwa atau 35,24 persen, sehingga masih terdapat 69.557 orang anak di Kota Cirebon atau 64,76 persen yang belum memiliki akta kelahiran. Perkembangan kepemilikan akta kelahiran anak dari tahun 2013 – 2015 terlihat semakin meningkat, namun dari tahun 2015 – 2016 menunjukan adanya penurunan, yaitu dari 43.065 orang anak turun menjadi 37.852 orang anak. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016 Kementerian Dalam Negeri telah melakukan “pembersihan” data kependudukan Kota Cirebon (data ganda, telah meninggal dunia, dan lain-lain) dari semula 388.854 orang anak menjadi 324.794 orang (Data PIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2016).

2.3.1.9 Pangan.

2.3.1.9.1 Regulasi Ketahanan Pangan.

Indikator regulasi ketahanan pangan ditunjukan oleh ada/ tidaknya regulasi/kebijakan ketahanan pangan, baik dalam bentuk Peraturan Daerah, Peraturan Kepala Daerah, dan sebagainya. Berdasarkan data yang ada, Kota Cirebon telah membentuk Dewan Ketahanan Pangan melalui Keputusan Wali Kota Cirebon Nomor 501.05/Kep.251 – DPPKP/2017

2.3.1.9.2 Ketersediaan Pangan Utama.

Kejadian rawan pangan menjadi masalah yang sangat sensitif dalam dinamika kehidupan sosial politik kemasyarakatan. Oleh sebab itu, menjadi sangat penting untuk mampu mewujudkan ketahanan pangan daerah khususnya di Kota Cirebon. Ketersediaan pangan utama di Kota Cirebon dalam kurun waktu 2013-2016 mengalami kenaikan seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.84
Ketersediaan Pangan Utama di Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2016

No.	Uraian	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Jumlah ketersediaan pangan utama (ton)	135.486,2	147.231,95	153.086,46	241.687,20
2.	Ketersediaan pangan utama per 1000 jiwa per tahun (ton)	450,97	487,8	393,686	630,00
3.	Ketersediaan Pangan Utama (Kg/jiwa/ tahun)	450,97	487,8	393,686	630,00
4.	AKG pangan utama per kapita per tahun (kg)	109	109	109	109
5.	Surplus ketersediaan pangan utama per jiwa per tahun (kg)	341,97	378,8	284,686	521,00

Sumber : Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.1.9.3 Skor PPH.

Skor PPH mencerminkan mutu pangan yang tersedia di Kota Cirebon. Meskipun tingkat produksi melimpah yang ditandai dengan ketersediaan energi dan protein yang surplus, belum tentu pangan yang tersedia beraneka ragam sesuai standar ideal. Skor PPH ketersediaan pangan cenderung menurun setiap tahunnya dengan laju rata-rata penurunan -9,76 persen. Skor PPH Kota Cirebon tahun 2016 sebesar 5,30 yang artinya, penyediaan pangan di Kota Cirebon belum cukup beragam.

Tabel 2.85
Skor PPH Kemandirian Pangan Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2016

No.	Uraian	Tahun				Rata-rata Laju (%)
		2013	2014	2015	2016	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Skor PPH Kemandirian Pangan	8,05	6,83	5,60	5,30	-9,76

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat.

2.3.1.10 Lingkungan Hidup.

2.3.1.10.1 Penegakan Hukum Lingkungan

Penegakan hukum lingkungan diberlakukan untuk tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan demikian prinsip-prinsip hukum ini mengandung prinsip-prinsip lingkungan (prinsip-prinsip ekologis) atau mengutamakan perlindungan ekosistem.

Esensi dari penegakan hukum lingkungan adalah sebagai upaya preventif maupun represif dalam menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, baik yang dilakukan dengan sengaja ataupun dengan tidak sengaja. Hal tersebut perlu dilakukan, karena dalam proses pembangunan, dampak berupa pencemaran dan perusakan lingkungan hidup sulit dihindari.

Penegakan hukum lingkungan bukan satu-satunya cara atau alat penataan *(compliance tool).* Penataan dapat ditempuh melalui cara-cara lain seperti instrumen ekonomi, *public pressure* yang efektif, mengumumkan perusahaan yang berprestasi dalam

pengelolaan lingkungan dan yang melakukan pelanggaran, pendekatan melalui mekanisme negosiasi dan mediasi, AMDAL dan perizinan. Cara-cara tersebut merupakan strategi penataan yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Pendayagunaan sanksi administrasi yang meliputi sanksi yang teringan, seperti teguran tertulis, peringatan, perintah administratif *(administrative orders)* sampai kepada penghentian sementara (suspension) atau penghentian seterusnya *(closure)* sebagian atau seluruh kegiatan, merupakan upaya untuk mencapai tingkat ketaatan.

Beberapa alasan yang mendasari penegakan hukum lingkungan sebagai hal yang penting yaitu:

3) Efektifitas program. Diterbitkannya kebijakan di bidang pengelolaan lingkungan, yaitu untuk melindungi setiap orang atas lingkungan yang baik dan sehat, serta perlindungan pelestarian daya dukung lingkungan, akan berjalan efektif apabila dilaksanakan secara taat asas melalui penegakan hukum.
4) Alasan keadilan. Sikap yang konsisten dan tegas terhadap pihak yang tingkat ketaatannya rendah, sangat penting untuk mencegah pihak-pihak tersebut mengambil keuntungan dari pelanggaran yang dilakukan. Di sisi lain, pihak-pihak yang tingkat ketaatannya tinggi mengalami kerugian karena perlakuan diskriminatif. Sikap yang tidak konsisten dan tegas terhadap pihak pelanggar mengakibatkan timbulnya ketidakadilan.
5) Alasan Kredibilitas. Kredibilitas instansi pemerintah akan terjaga apabila hukum yang diundangkan dilaksanakan secara konsisten dan sungguh-sungguh.
6) Alasan Efisiensi Ekonomi. Penegakan hukum lingkungan yang konsisten merupakan langkah yang secara ekonomis sangat efisien. Timbulnya pelanggaran peraturan perundang-undangan lingkungan yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup secara potensial menjadi beban ekonomi masyarakat dan juga industri pelanggar yang bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup ditegaskan bahwa sistem penegakan hukum lingkungan terdiri dari tahap pentaatan *(compliance)* dan tahap penindakan *(enforcement)* dan meliputi aspek hukum administrasi, hukum perdata dan aspek hukum pidana, termasuk pula aspek hukum internasional.

Penegakan hukum lingkungan pada tahap pemantauan ketaatan *(compliance)* memberikan peranan yang sangat besar bagi pemerintah daerah, sehingga dibutuhkan peningkatan kemampuan staf melalui pelatihan dan pengembangan jaringan data yang memadai.

Kota Cirebon tetap berupaya untuk menegakan peratuaran yang ada termasuk aturan di bidang lingkungan, namun masih terhambat dengan keterbatasan aparatur yang ada terutama yang telah mengikuti pelatihan terkait pengawasan lingkungan.

2.3.1.10.2 Tingkat Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca.

Isu global perubahan iklim semakin mengemuka dan banyak dibahas dalam berbagai forum diskusi. Perubahan iklim dapat diartikan sebagai berubahnya iklim yang diakibatkan baik langsung maupun tidak langsung oleh berbagai aktivitas manusia, sehingga menyebabkan berbagai perubahan komposisi atmosfir secara global yang mengakibatkan kenaikan suhu bumi.

Untuk menjawab isu global tersebut, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004 yang merupakan pengesahan Protokol Kyoto atas konvensi kerangka kerja Perserikatan Bangsa Bangsa tentang perubahan iklim yang membawa baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terlibat secara aktif dalam mengatasi perubahan iklim. Saat ini terlihat perubahan iklim berjalan begitu cepat, sehingga diperlukan upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Dalam upaya akselerasi penurunan emisi gas rumah kaca, telah dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK).

Tabel berikut menggambarkan presentase tingkat penurunan gas emisi rumah kaca yang telah dilakukan Pemerintah Daerah Kota Cirebon dalam kurun waktu 2013-2017.

Tabel 2.86
Tingkat Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Persentase Tingkat Penurunan Gas Emisi Rumah Kaca	7,70	9,58	10,23	11,45	12,56

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

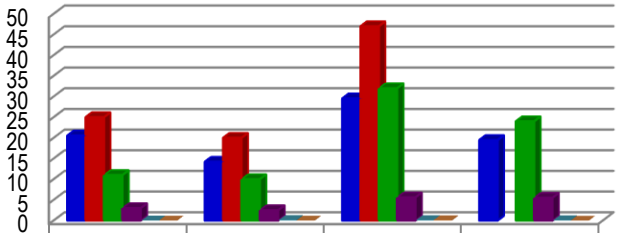
Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat penurunan emisi gas rumah kaca di Kota Cirebon pencapaian tertinggi pada tahun 2017 sebesar 12,56 persen dan terendah pada tahun 2013 sebesar 7,70 persen.

2.3.1.10.3 Indeks Pengukuran Kualitas Air.

1. Kondisi Sungai

Seiring dengan pertaambahan penduduk dan perkembangan teknologi, maka perkembangan pusat-pusat industri dan permukiman melaju dengan pesa. Peningkatan kebutuhan air, lahan serta bahan bangunan tidak dapat dihindarkan yang mengakibatkan pemanfaatan sumber daya alam terutama sungai sering dilupakan kelestariannya. Kondisi sungai di Kota Cirebon sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

Gambar : 2.55
Kondisi Sungai di Kota Cirebon Tahun 2017



	S. Kedung Pane	S. Sukalila	S. Kesunean (Kriyan)	S. Kalijaga
Panjang (Km)	20.56	14.21	29.54	19.47
Lebar Permukaan (m)	25	20	47	
Lebar dasar (m)	11	10	32	24
Kedalaman (m)	3	2.5	5.6	5.5
Debit Max (m³/dtk)	0.05	0.15	0.12	0.1
Debit Min (m³/dtk)	0.02	0.03	0.1	0

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

Dari gambar di atas terlihat bahwa sistem sungai paling panjang yang melintasi Kota Cirebon adalah sistem Sungai Kesunean (Kriyan) dengan panjang 29,54 km, lebar permukaan 47 m, lebar dasar 32 m dan kedalaman mencapai 5,6 m. Sedangkan sungai terpendek adalah sistem Sungai Sukalila dengan panjang 14,21 km, lebar permukaan 20 m, lebar dasar 10 m, dan kedalaman 2,5 m. Namun demikian Sungai Sukalila memiliki debit maksimum sebesar 0,15 m³/detik.

2. Kualitas Air Sungai.

Hasil analisa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup terkait Indeks Kualitas Air, berdasarkan indikator dan parameter IKLH Nasional, indeks kualitas air Kota Cirebon dihitung dengan menggunakan tuju parameter, yaitu *Total Suspended Solid (TSS), Dissolved (Oxygen (DO), Biochemical Oxygen Demand (BOD), Chemical Oxygen Demand (COD), Total Fosfat, Fecal Coliform* dan *Total Coliform*. Hasil analisa indeks kualitas air sungai di Kota Cirebon dapat dilihat pada tabel berikut.

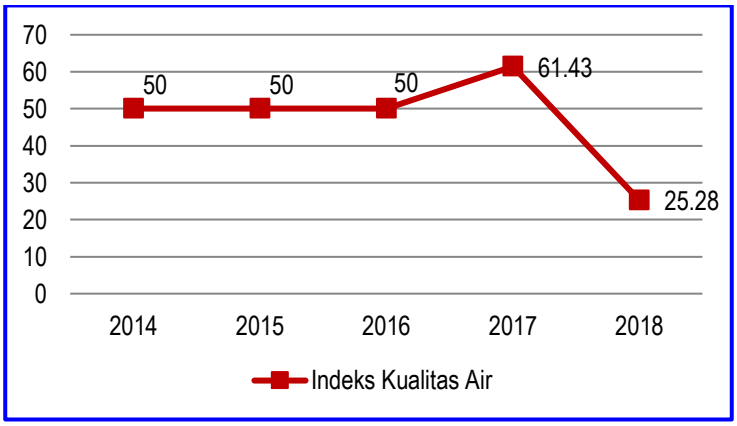
Tabel 2.87
Indeks Kualitas Air Kota Cirebon Tahun 2017

No.	Status	Jumlah	Persen	Koefisien	Nilai
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Memenuhi	4	57,0	70	40,00
2.	Ringan	3	43,0	50	21,43
3.	Sedang	0	0,0	30	0,00
4.	Berat	0	0,0	10	0,00
Nilai Indeks Kualitas Air		61,43			

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

Dalam periode tahun 2014-2018 indeks kualitas air sungai di Kota Cirebon menunjukan karakteristik yang tetap yaitu sebesar 50,00 namun pada tahun 2018 secara grafis menunjukan adanya trens penurunan yang cukup signifikan mencapai nilai 25,28

Gambar : 2.56
Perkembangan Indeks Kualitas Air Kota Cirebon
Tahun 2014 – 2018



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

3. Kualitas Air Sumur.

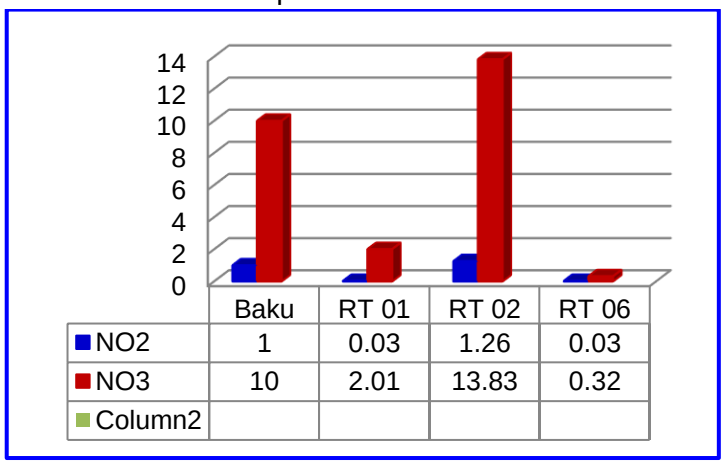
Menurut data cakupan air bersih di Kota Cirebon, dari jumlah penduduk 328.239 jiwa, jumlah kebutuhan air bersih berjumlah 9.723.601 m³ tetapi jumlah KK yang tersambung jaringan pipa PDAM baru mencapai 48.829 KK, sedangkan sisanya menggunakan air bawah tanah (sumur).

Hasil analisis kualitas air bawah tanah yang dilakukan di tiga lokasi menunjukan bahwa kualitas air baah tanah yang berlokasi di RT 01/RW 07 Kelurahan Argasunya diidentifikasi tercemar *Total Coliform* yang sangat tinggi dengan nilai 7.90 per 100 ml air.

Kualitas air secara biologi khususnya secara *mikrobiologi*, ditentukan oleh toksin, misalnya kehadiran mikroba khususnya bakteri pencemar tinja (coli) di dalam air, sangat tidak diharapkan, apalagi kalau air tersebut untuk kepentingan kehidupan manusia (rumah tangga). Bakteri *coliform* merupakan golongan mikroorganisme yang lazim digunakan sebagai indikator, dimana bakteri ini dapat menjadi sinyal untuk menentukan auatu sumber air telah terkontaminasi oleh patogen atau tidak.

Hasil uji kualitas air di RT 02/RW 08 Kelurahan Argasunya diidentifikasi memiliki nilai parameter *nitrate* (NO3) dan *nitrite* (NO2) yang melebihi nilai baku yang ditetapkan dalam Peraturan menteri Kesehatan Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990. Hasil uji laboratorium menunjukan bahwa nilai parameter NO3 sebesar 13,83 mg/ltr (baku mutu NO3 = 10 mg/ltr dan nilai NO2 sebesar 1,26 mg/ltr (baku mutu NO2 = 1 mg/ltr.

Gambar : 2.57
Parameter NO3 pada Kualitas Air Bawah Tanah



	Baku	RT 01	RT 02	RT 06
NO2	1	0.03	1.26	0.03
NO3	10	2.01	13.83	0.32
Column2				

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

Mengkonsumsi air bawah tanah dengan kadar nitrat tinggi akan menimbulkan beberapa gangguan

kesehatan seperti gondok, *methemoglobinemia* dan sebagainya. Nitrat yang masuk ke dalam tubuh 6 persen akan direduksi menjadi nitrit yang bersifat *karsinogenik.*

4. Kualitas Air Laut

Kota Cirebon memiliki luas wilayah perairan laut sekitar 51,86 km² atau 58,13 persen dari luas wilayah daratan dan lautan (Dinas Perikanan, Kelautan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon, 2011). Dari hasil pemantauan dan pengujian kualitas air laut di muara Sungai Kesenden dan Sungai Sukalila telah melebihi baku mutu yang ditetapkan. Kondisi ini dipengaruhi bercampurny/teraduknya substrat lumpur akibat gelombang dan masukan dari sungai yang juga membawa sampah dan sedimen. Sedangkan nilai pH, DO dan BOD masih menunjukan nilai yang masih dalam batasan yang disyaratkan. Sementara untuk nilai phosphate di perairan laut muara Sungai Kesenden sedikit melebihi baku mutu, hal ini disebabkan karena masukan dari sungai-sungai sekitarnya dan masukan dari aktivitas pelabuhan yang lokasinya cukup dekat. Kelebihan phosphate di perairan menyebabkan peristiwa meningkatnya pertumbuhan alga dengan efek samping menurunnya konsentrasi oksigen dalam badan air.

2.3.1.11 Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Kinerja urusan kependudukan dan catatan sipil dapat dilihat dari perkembangan pencatatan administrasi kependudukan sebagai bentuk tertib administrasi kependudukan. Salah satu bentuk tertib administrasi kependudukan dapat dilihat dari jumlah penduduk yang memiliki KTP, KK, Akte Kelahiran dan Akte Nikah. Rasio kepemilikan KTP, KK, Akte Kelahiran maupun Akte Nikah menggambarkan tingkat kesadaran masyarakat Kota Cirebon mengenai identitas diri/administrasi kependudukan. Berikut adalah gambaran mengenai perkembangan administrasi kependudukan di Kota Cirebon Kurun waktu 2013-2016.

Tabel 2.88
Capaian Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil di Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Ketersediaan data base kependudukan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Kepala Keluarga:					
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	73.618	75.136	82.144	99.378	n/a
Persentase keluarga telah memiliki KK	100	100	100	100	100
Kartu Tanda Penduduk (KTP):					
Jumlah wajib KTP					
Persentase Penduduk telah memiliki KTP.	89,71	94,95	68,87	91,09	97,94
Akta Lahir:					
Persentase penduduk yang telah memiliki akta lahir	87,29	89,47	86,0	83,2	88,3
Persentase anak usia 0-18 tahun yang telah memiliki akta kelahiran.	15,47	21,96	31,82	35,24	n/a
Persentase Penerbitan Akta kematian	n/a	14,3	73,0	67,68	80,0

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.12 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

2.3.1.12.1 Persentase PKK Aktif.

Pemberdayaan masyarakat dan desa dapat mewujudkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat dan desa yang terlihat dari meningkatnya kapasitas dan kualitas masyarakat dan desa dalam tata kelola pembangunan di desa, meningkatnya kualitas sumberdaya manusia juga diimbangi dengan meningkatnya kapasitas dan kualitas kelembagaan-kelembagaan kemasyarakatan di tingkat desa. Dengan meningkatnya kapasitas dan kualitas SDM dan kelembagaan, maka keswadayaan pembangunan di desa diharapkan semakin meningkat.

Tabel 2.89
Persentase PKK Aktif di Kota Cirebon Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Persentase PKK Aktif	28 unit (100%)	28 unit (100%)	28 unit (100%)	28 unit (100%)	28 unit (100%)

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdyaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.1.12.2 Persentase Ormas/LSM Aktif.

Tabel berikut menggambarkan keberadaan Ormas/LSM aktif di Kota Cirebon dalam kurun waktu tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 jumlah Ormas/LSM di Kota Cirebon sebanyak 256 lembaga dan yang aktif sebesar 29,29 persen, dan pada tahun 2017 jumlah Ormas/LSM menurun menjadi 75 lembaga dan yang aktif sebanyak 26,67 persen.

Tabel 2.90
Persentase Ormas/LSM Aktif di Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Ormas/ LSM terdaftar	256	256	75	75	75
Jumlah Ormas/ LSM Aktif	75	75	75	75	20
Persentase Ormas/ LSM Aktif	29,29	29,29	100	100	26,67

Sumber : Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.13 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

2.3.1.13.1 Pencapaian Peserta KB Baru.

Pencapaian peserta KB baru pada tahun 2017 lebih didominasi oleh penggunaan alat kontrasepsi suntik sebesar 4.645 orang dan penggunaan IUD sebanyak 982 orang, sementara partisipasi pria dalam ber-KB terlihat masih relatif rendah yaitu sebanyk 12 orang.

Tabel 2.91
Pencapaian Peserta KB Baru Tahun 2013-2017

No.	Mix Kontrasepsi	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	IUD	1.059	893	817	963	982
2	MOW	724	708	658	575	680
3	MOP	2	17	8	4	12
4	Kondom	33	55	133	61	44
Non Hormonal		**1.818**	**1.673**	**1.616**	**1.603**	**1.718**
5	Implant	516	385	475	602	540
6	Suntik	4.388	4.387	4.336	4.333	4.645
7	PIL	389	347	307	285	211
Hormonal		**5.293**	**5.119**	**5.118**	**5.220**	**5.396**
Total		**7.111**	**6.792**	**6.734**	**6.823**	**7.114**

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.13.2 Pencapaian Peserta KB Baru Pria.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir pencapaian peserta KB baru pria menunjukan angka yang fluktuatif. Dari tahun 2014 ke 2015 menunjukan pencapaian yang cukup signifikan dari 1,06 persen tahun 2014 menjadi 2,09 persen di tahun 2015. Selanjutnya, pencapaian peserta KB baru pria pada tahun 2016 dan 2017 terus mengalami penurunan dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2016 mencapai 0,95 persen dan tahun 2017 kembali turun menjadi 0,79 persen.

Tabel 2.92
Pencapaian Peserta KB Baru Pria Tahun 2013-2017

No.	Mix Kontrasepsi	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	MOP	2	17	8	4	12
2	Kondom	33	55	133	61	44
Jumlah		**35**	**72**	**141**	**65**	**56**
3	Jumlah Akseptor KB	7.111	6.792	6.734	6.823	7.114
4	Persentase (%)	0,49	1,06	2,09	0,95	0,79

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.13.3 Pencapaian Peserta KB Baru Selain Pria.

Pencapaian peserta KB baru non pria pada tahun 2017 sudah mencapai 99,21 persen. Dibandingkan dengan pencapaian peserta KB baru pria, menunjukan partisipasi pria dalam ber-KB relatif masih rendah, sehingga perlu upaya lebih keras untuk memotivasi keterlibatan pria dalam ber-KB.

Tabel 2.93
Pencapaian Peserta KB Baru Selain Pria
Tahun 2013-2017

No.	Mix Kontrasepsi	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	IUD	1.059	893	817	963	982
2	MOW	724	708	658	575	680
3	Implant	516	385	475	602	540
4	Suntik	4.388	4.387	4.336	4.333	4.645
5	PIL	389	347	307	285	211
Jumlah		**7.076**	**6.720**	**6.593**	**6.758**	**7.058**
7	Jumlah Akseptor KB	7.111	6.792	6.734	6.823	7.114
8	Persentase (%)	99,51	98,94	97,91	99,05	99,21

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.13.4 Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Pencapaian penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang dalam kurun waktu 2013-2017 terlihat mengalami penurunan dari 32,36 persen menjadi 31,12 persen.

Tabel 2.94
Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang
(MKJP) Tahun 2013-2017

Mix Kontrasepsi	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
MKJP (IUD, MOW, MOP, Implant)	2.301	2.003	1.958	2.144	2.214
Jumlah Akseptor KB	7.111	6.792	6.734	6.823	7.114
Persentase (%)	32,36	29,49	29,08	31,42	31,12

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.13.5 Rasio Akseptor Keluarga Berencana.

Tabel berikut menjelaskan bahwa partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam ber-KB relatif masih rendah. Dalam lima tahun terakhir, rasio PUS terhadap jumlah akseptor KB terus mengalami penurunan, dari 17,58 persen pada tahun 2013 menjadi 14,97 persen pada tahun 2017. Kondisi demikian tentunya membutuhkan upaya keras untuk lebih meningkatkan partisipasi PUS dalam ber-KB, terutama dalam upaya menekan laju pertumbuhan penduduk.

Tabel 2.95
Rasio Akseptor Keluarga Berencana di Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

No.	Mix Kontrasepsi	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Jumlah Akseptor KB	7.111	6.792	6.734	6.823	7.114
2	Jumlah PUS	40.446	40.881	46.477	46.774	47.512
3	Persentase (%)	17,58	16,61	14,49	14,59	14,97

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.13.6 Pencapaian Peserta KB Aktif

Pencapaian peserta KB Aktif dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Pencapaian peserta KB Aktif tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar 81,20 persen dan terendah pada tahun 2015 yang mencapai 60,75 persen.

Tabel 2.96
Pencapaian Peserta KB Aktif di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Mix Kontrasepsi	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	IUD	4.629	4.718	3.800	3.839	3.881
2	MOW	2.520	2.664	2.391	2.449	2.522
3	MOP	103	118	100	104	109
4	Kondom	878	974	473	476	476
Non Hormonal		**8.130**	**8.474**	**6.764**	**6.868**	**6.988**
5	Implant	1.743	1.928	1.252	1.264	1.286
6	Suntik	18.850	19.243	16.470	16.661	16.951

7	PIL	3.462	3.552	3.750	3.761	3.720
Hormonal		**24.055**	**24.723**	**21.472**	**21.686**	**21.957**
Total		**32.185**	**33.197**	**28.236**	**28.554**	**28.945**
Jumlah PUS		**40.446**	**40.881**	**46.477**	**46.774**	**47.512**
Capaian (%)		**79,58**	**81,20**	**60,75**	**61,05**	**60,92**

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.13.7 Pencapaian *Contaceptive Prevalency Rate/CPR* (PA/PUS).

Contaceptive Prevalency Rate (CPR) adalah tingkat kelangsungan pemakaian kontrasepsi dengan cara membandingkan antara jumlah pemakai kontrasepsi terhadap Wanita Usia Subur (WUS) yang berumur antara 15-49 tahun, atau CPR diartikan sebagai suatu ukuran untuk menentukan kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi dalam kurun waktu tertentu. Tabel berikut menggambarkan bahwa tingkat kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi di Kota Cirebon dalam lima tahun terakhir menunjukan kecenderungan menurun sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.97
Pencapaian CPR (PA/PUS) Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Peserta KB Aktif	32.185	33.197	28.236	28.554	28.945
Pasangan Usia Subur	40.446	40.881	46.477	46.774	47.512
Persentase (%)	79,58	81,20	60,75	61,05	60,92

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.13.8 Capaian PUS yang Ingin ber-KB Tidak Terpenuhi *(Unmet Need).*

Kebutuhan keluarga berencana yang belum terpenuhi (*unmet need*) merupakan kesenjangan antara niat wanita usia reproduksi dengan perilaku penggunaan kontrasepsi. Pengertian *unmet need* menurut DHS *(Demographic Health Survey)* adalah proporsi wanita

usia subur yang menikah atau hidup bersama (seksual aktif) yang tidak ingin punya anak lagi atau yang ingin menjarangkan kelahiran berikutnya dalam jangka waktu minimal 2 tahun tetapi tidak menggunakan alat atau cara kontrasepsi.

Unmet need layanan kontrasepsi/ keluarga berencana berkaitan dengan *demand* keluarga berencana. *Demand* KB adalah niat atau motivasi individu atau pasangan untuk mengontrol fertilitas dimasa yang akan datang. *Demand* KB terbagi dalam 3 kategori yaitu keinginan untuk menunda kelahiran anak pertama, keinginan untuk menjarangkan kehamilan dan keinginan untuk mengakhiri kelahiran. Untuk menunda, mengatur jarak dan membatasi kelahiran ditentukan oleh penilaian ekonomi dan sosial yang memiliki kekuatan untuk motivasi pengendalian kesuburan.

Kelompok *unmet need* mencakup wanita hamil yang kehamilannya tidak diinginkan, wanita yang belum haid *(amenorhoe)* setelah melahirkan anak yang tidak diinginkan, dan wanita yang tidak hamil atau belum haid setelah melahirkan dan tidak memakai kontrasepsi, tetapi ingin menunggu dua tahun atau lebih sebelum kelahiran berikutnya. Wanita yang belum memutuskan apakah ingin anak lagi tapi belum tahu kapan juga termasuk dalam kelompok *unmet need*. Wanita yang hamil akibat kegagalan metode kontrasepsi, wanita yang mengalami *infecund* yaitu mereka telah menikah lima tahun atau lebih tetapi tidak pernah melahirkan. Pengguna kontrasepsi tradisonal termasuk ke dalam kelompok *unmet need,* karena metode yang digunakan tidak bisa diandalkan dan tidak sesuai dengan tujuan reproduksi.

Beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya *unmet need* adalah:

a. Akses ke layanan yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan transportasi.
b. Kualitas layanan terhadap pemilihan alat kontrasepsi, pemahaman efek samping yang ditimbulkan oleh masing-masing metode kontrasepsi dan hubungan antara wanita dan penyedia layanan.
c. Hambatan biaya.
d. Hambatan sosial, budaya dan norma agama.

Disamping faktor-faktor tersebut di atas, faktor lain yang mempengaruhi adanya unet need adalah usia perkawinan yang terlalu muda, pendidikan wanita yang rendah, jarak ke layanan dan diskriminasi gender terhadap pemilihan jenis kelamin anak adalah karakteristik demografi yang menentukan tingginya kebutuhan KB yang tidak terpenuhi. Terdapat perbedaan karakteristik demografi dalam *unmet need* pelayanan keluarga berencana untuk pembatasan dan penjarangan kelahiran. Pembatasan kelahiran lebih tinggi pada wanita dengan usia lebih dari 35 tahun, tidak memiliki pendidikan formal dan paritas lebih dari empat. Sedangkan untuk penjarangan kelahiran lebih tinggi pada wanita usia dibawah 25 tahun, pendidikan menengah atau tinggi dan paritas rendah.

Tabel 2.98
Cakupan *UNMET NEED* Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL)	1.326	1.523	7.370	7.272	7.165
Ingin Anak Tunda (IAT)	1.838	1.617	3.766	3.753	3.772
Jumlah *Unmet-Need*	**3.164**	**3.140**	**11.136**	**11.025**	**10.937**
PUS	40.446	40.881	46.477	46.774	47.512
Persentase (%)	7,82	7,68	23,96	23,57	23,02

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.13.9 Rata-rata Jumlah Anak Per Keluarga.

Tabel berikut menunjukan, rata-rata jumlah anak per keluarga dalam lima tahun terakhir rata-rata dibawah 2 (dua) orang, yaitu berkisar antara 1 sampai 2 orang per keluarga.

Tabel 2.99
Rata-rata Jumlah Anak Per Keluarga di Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Keluarga (Jiwa)	73.618	75.136	82.144	82.294	82.863
Jumlah Anak (Jiwa)	122.664	124.466	133.085	133.309	133.807
Rata-rata jumlah anak per keluarga	1,67	1,66	1,62	1,62	1,61

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.13.10 Pencapaian Peserta KB Aktif Menurut Tahapan Keluarga Sejahtera

Cakupan peserta KB Aktif menurut kategori Keluarga Pra Sejahtera dan keluarga Sejahtera 1 dalam lima tahun terakhir terus menunjukan penurunan. Pada tahun 2013 cakupan peserta KB aktif dari Pra KS dan KS 1 sebesar 14,88 persen dan menurun pada tahun 2017 menjadi 13,08 persen dari total jumlah keluarga di Kota Cirebon.

Tabel 2.100
Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Tahapan Keluarga
Di Kota Cirebon tahun 2013-2017

No.	Mix Kontrasepsi	Keluarga Pra Sejahtera dan KS I				
		Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	IUD	1159	1.203	857	877	895
2	MOW	1021	1.076	910	949	980
3	MOP	41	46	37	40	44
4	Kondom	284	298	103	109	110
Non Hormonal		**2.505**	**2.623**	**1.907**	**1.975**	**2.029**
5	Implant	721	769	561	566	570
6	Suntik	6483	6.636	6729	6.851	6.831
7	PIL	1245	1.229	1413	1.428	1.405
Hormonal		**8.449**	**8.634**	**8.703**	**8.845**	**8.806**
Total		10.954	11.257	10.610	10.820	10.835
Jumlah Keluarga		73.618	75.136	82.144	82.294	82.863
Persentase (%)		14,88	14,98	12,92	13,15	13,08

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.13.11 Wanita Usia Subur (WUS).

Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Kota Cirebon tahun 2017 sebanyak 94.744 orang. Jumlah ini didalamnya mencakup baik wanita yang sudah menikah maupun yang belum menikah (belum memiliki pasangan hidup). Jumlah ini merupakan sasaran garapan yang potensial untuk dijadikan target dalam upaya meningkatkan cakupan peserta KB aktif. Upaya-upaya promosi melalui konseling, edukasi melalui Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), maupun melalui pembentukan Kelompok Kesehatan Remaja (KKR).

Tabel 2.101
Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) Kota Cirebon
Tahun 2015 – 2017

Uraian	Tahun		
	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*
WUS (Perempuan Usia 15 s.d 49 tahun	93.887	94.026	94.744

Sumber : Dinas Kependudukan dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.13.12 Pembinaan PUP/Kesehatan Reproduksi Remaja.

Jumlah kelompok Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 jumlah KRR sebanyak 20 kelompok dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 35 kelompok. Kelompok remaja dapat dijadikan wahana untuk terus memberikan pengertian dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja, sehingga sejak dini remaja sudah mendapatkan pemahaman yang benar terkait berbagai hal, diantaranya bahayanya perkawinan usia dini, pergaulan bebas yang berakibat hamil diluar nikah, dan sebagainya.

Tabel 2.102
Jumlah Kelompok Kesehatan Reproduksi Remaja
Di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Jumlah PIK R/M Tumbuh	15	15	10	19	19
2	Jumlah PIK R/M Tegak	2	2	2	9	9
3	Jumlah PIK R/M Tegar	3	3	2	7	7
Jumlah		**20**	**20**	**14**	**35**	**35**

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.13.13 Cakupan Remaja Dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa.

Sampai dengan tahun 2017 di Kota Cirebon telah memiliki 35 Pusat Informasi dan Konseling (PIK) bagi remaja/mahasiswa, sehingga rata-rata per Kecamatan telah memiliki 7 PIK remaja/ mahasiswa. Keberadaan PIK remaja/mahasiswa di setiap kecamatan perlu terus dikembangkan baik jumlah maupun kualitasnyanya, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Tabel 2.103
Cakupan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa
Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Jumlah PIK R/M	20	20	14	35	35
2	Jumlah kecamatan	5	5	5	5	5
3	Cakupan	4	4	2,8	7	7

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.13.14 Pembinaan Ketahanan Keluarga.

a. Jumlah Kelompok BKB, BKR dan BKL.

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan mulai sejak dini, sejak anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai usia lanjut. Kehadiran Bina Keluarga Balita (BKB), Bina

Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) di tengah-tengah kehidupan masyarakat ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Tabel 2.104
Jumlah Kelompok BKB, BKR dan BKL di Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Kelompok Kegiatan BKB	47	47	55	63	68
2	Kelompok Kegiatan BKR	13	13	22	25	31
3	Kelompok Kegiatan BKL	15	15	26	27	37

Sumber : Dinas Kependudukan dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

b. Cakupan Anggota BKB yang Ber-KB

Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) yang mengikuti program Keluarga Berencana pada tahun 2013 mencapai 64,50 persen, meningkat pada tahun 2017 menjadi 74,25 persen sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.105
Cakupan Anggota BKB ber-KB di Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah anggota kelompok BKB yang ber-KB	1.604	2.300	2.222	2.236	2.425
Jumlah anggota kelompok BKB	2.487	2.884	2.808	2.808	3.266
Persentase (%)	64,50	79,75	79,13	79,63	74,25

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, yang dikelola dalam SIPD: 2018

c. Cakupan Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) yang Ber-KB

Cakupan anggota BKR yang mengikuti program Keluarga Berencana tertinggi dicapai pada tahun 2014 yang mencapai 77,66 persen dan terendah tahun 2013 sebesar 59,74 persen.

Tabel 2.106
Cakupan Anggota BKR ber-KB di Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah anggota kelompok BKR yang ber-KB	561	897	918	1.172	1.342
Jumlah anggota kelompok BKR	939	1.155	1.456	1.541	1.871
Prosentase	59,74	77,66	63,05	76,05	71,73

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

d. Cakupan Anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) yang Ber-KB

BKL adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Adapun tujuan Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL), adalah untuk meningkatkan kesejahteraan lansia melalui kepedulian dan peran keluarga dalam mewujudkan lansia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, produktif dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

Berikut gambaran anggota BKL yang ber-KB tahun 2013-2017.

Tabel 2.107
Cakupan Anggota BKL ber-KB di Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah anggota kelompok BKL yang ber-KB	379	570	632	735	636
Jumlah anggota kelompok BKL	1.309	1.850	1.971	2.045	2.161
Persentase (%)	28,95	30,81	32,06	35,94	29,43

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

e. Pemberdayaan Ekonomi PKK.

Untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga dapat dilakukan melalui berbagai usaha, salah satunya adalah melalui Kelompok UPPKS. Oleh karena itu pembinaan dan pendampingan perlu dilakukan secara lebih intensif dan berkelanjutan, sehingga melalui UPPKS diharapkan akan dapat menambah penghasilan keluarga yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

Tabel 2.108
Jumlah Kelompok UPPKS di Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Kelompok Kegiatan UPPKS	74	74	50	56	54

Sumber: Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

f. Cakupan PUS Peserta KB Mandiri Anggota UPPKS.

Dari tabel terlihat, bahwa pada tahun 2017 rata-rata dari setiap kelompok UPPKS di Kota Cirebon, anggota yang mengikuti program KB, rata-rata 9 orang dari setiap kelompok.

Tabel 2.109
Cakupan PUS Perserta KB Mandiri Anggota UPPKS
Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah anggota kelompok UPPKS yang ber-KB mandiri	584	545	551	476	459
Jumlah anggota kelompok UPPKS	647	605	606	519	503
Persentase (%)	90,26	90,08	90,92	91,71	91,25

Sumber : Dinas Kependudukan dan KB, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.14 Perhubungan.

Perhubungan sebagai salah satu mata rantai jaringan distribusi barang dan mobilitas penumpang berkembang sangat dinamis, serta berperan di dalam mendukung, mendorong, dan menunjang segala aspek kehidupan baik dalam pembangunan politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan keamanan. Pertumbuhan sektor transportasi akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi secara langsung, sehingga transportasi mempunyai peranan yang penting dan strategis, baik secara makro maupun mikro. Keberhasilan sektor transportasi secara makro dapat terlihat dari sumbangan nilai tambahnya dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dampak ganda (*multiplier effect*) yang ditimbulkannya terhadap pertumbuhan sektor-sektor lain dan kemampuannya meredam laju inflasi melalui kelancaran distribusi barang dan jasa. Oleh karenanya ketersediaan infrastruktur transportasi yang handal dan memadai merupakan hal yang sangat penting untuk diupayakan guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

2.3.1.14.1 Jumlah Terminal, Bandara dan Pelabuhan.

Sebagai daerah yang sedang berkembang dan telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di Jawa Barat bagian timur, Kota Cirebon telah dilengkapi dengan sarana perhubungan baik darat (terminal), Bandara Cakrabhuana Penggung dan Pelabuhan laut. Sebagai daerah transit kendaraan bus dari Bali, Jawa Timur dan Jawa Tengah (AKAP) dan bus antar kabupaten/kota di wilayah Ciayumajakuning, Kota Cirebon dilengkapi dengan sebuah terminal bus Harjamukti, dimana pada akhir tahun 2017 pengelolaannya diambil alih oleh pemerintah pusat. Disamping itu terdapat pula terminal elf yang menghubungkan antara Kota Cirebon dengan kabupaten sekitar.

Tabel 2.110
Jumlah Terminal, Bandata dan Pelabuhan
Di Kota Cirebon Tahun 2013 - 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Terminal	2	2	2	2	2
Jumlah Bandara	1	1	1	1	1
Jumlah Pelabuhan laut.	1	1	1	1	1

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.14.2 Tingkat Ketersediaan Fasilitas Perlengkapan Jalan Kota.

Cakupan pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan dalam lima tahun terakhir menunjukan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 cakupannya telah mencapai 82 persen dan terus meningkat di tahun 2017 menjadi 95 persen. Ketersediaan fasilitas transportasi sangat penting dalam upaya menciptakan kawasan tertib berlalu lintas yang harus dipatuhi oleh setiap pengguna, sehingga diharapkan dapat mengurangi pelanggaran berlalu lintas dan mengurangi angka kecelakaan.

Tabel 2.111
Tingkat Ketersediaan Fasilitas Perlengkapan Jalan
Di Kota Cirebon Tahun 2014-2017

Uraian	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*4*	*5*	*6*
Cakupan pembangunan prasana dan fasilitas perhubungan	82,00	85,00	90,00	95,00
Cakupan wilayah pelayanan angkutan umum	60,00	70,00	80,00	90,00

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 208

.

2.3.1.14.3 Jumlah Kendaraan Bermotor

Tabel berikut menggambarkan perkembangan jumlah kendaraan bermotor di Kota Cirebon dalam periode tahun 2012-2016 sbagai berikut.

Tabel 2.112
Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Kota Cirebon
Tahun 2012 – 2016

Jenis Kendaraan	Banyaknya Kendaraan				
	2012	2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Sepeda motor	128.781	131.294	136.147	139.621	n/a
Mobil penumpang	22.509	24.209	25.830	27.559	n/a
Mobil barang	13.663	13.771	13.958	14.030	n/a
J u m l a h	164.953	169.274	175.935	181.210	n/a

Sumber : Kota Cirebon Dalam Angka Tahun 2017: BPS, yang dikelola dalam SIPD

Dari tabel di atas terlihat bahwa setiap tahun jumlah kendaraan bermotor di Kota Cirebon selalu meningkat. Tahun 2012 jumlah kendaraan bermotor sebanyak 164.953 unit dan meningkat di tahun 2015 menjadi 181.210 unit atau bertambah sebanyak 16.257 unit. Penambahan tersebut jika tidak diikuti dengan penambahan panjang jalan, maka akan menimbukan titik-titik kemacaten lalu lintas di Kota Cirebon.

2.3.1.14.4 Pemeriksaan Kelayakan Kendaraan Angkutan Umum di Pengujian Kendaraan Bermotor.

Dalam upaya mengawasi dan memastikan kelayakan angkutan umum dan angkutan barang laik jalan, maka dilakukan pengujian kendaraan bermotor setiap 6 (enam) bulan sekali oleh UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor. Pemeriksaan dimaksudkan untuk memeriksa emisi gas buang *(smoke tester/COCHC)* dan kebisingan *(noise tester)* yang merupakan salah satu laik jalan kendaraan bermotor. Data hasil pengujian kendaraan bermotor dalam tiga tahun terakhir digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.113
Uji Emisi dan Kebisingan Kendaraan Bermotor
Tahun 2014-2016

Tahun	Kendaraan Uji (Unit)	Lolos Uji		Tidak Lolos Uji	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
2014	24.726	24.645	99,67	81	0,33
2015	22.478	22.402	99,66	76	0,34
2016	21.319	21.268	99,76	51	0,24

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Cirebon Tahun: 2017, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

Untuk melakukan pengujian kendaraan bermotor tersebut, UPTD Balai Pengujian Kendaraan Bermotor telah dilengkapai dengan berbagai peralatan sebagaimana digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2.114
Alat Uji Mekanis, Peralatan yang Dimiliki dan Kondisinya

No.	Perlengkapan dan Alat Uji	Tahun Pengadaan	Kondisi	
			Berfungsi	Tidak Berfungsi
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1.	*Carlift/Pitlift*	-	√	
2.	*Wheel Suspension Tester*	2014	√	
3.	*Axle Load Tester*	2013	√	
4.	*Brake Slip Tester*	2013	√	
5.	*Side Slip Tester*	2006	√	
6.	*Speedometer Tester*	2006	√	
7.	*Head Light Tester*	2006	√	
8.	*CO/HC Tester*	2012	√	
9.	*Smoke Tester*	2009	√	
10.	*Sound Level Tester*	2014	√	
11.	*Light Meter*	2014	√	
12.	*Compressor*	2013	√	
13.	*Generator Set*	2013	√	

Sumber : UPTD Balai Pengujian kendaraan Bermotor, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.14.5 Angka Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas.

Berdasarkan data Satlantas Cirebon Kota tahun 2015 dan 2016, tingkat kecelakaan lalu lintas di Kota Cirebon mengalami penurunan kasus. Pada tahun 2015, kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 279 kasus menurun di tahun 2016 menjadi 185

kasus. Oleh karena itu, dalam upaya menurunkan terjadinya kasus kecelakaan/pelanggaran lalu lintas dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengendarai kendaraan bermotor secara aman dan tertib, maka Pemerintah Daerah Kota Cirebon melalui Dinas Perhubungan bekerja sama dengan Satuan Lalu Lintas Polres Cirebon Kota terus memberikan sosialisasi dan pembinaan tentang kedisiplinan dan ketertiban berlalu lintas, baik kepada anak sekolah, sopir angkot, sopir bus dan tukang becak. Tabel berikut menggambarkan jumlah kecelakaan lalu lintas di lingkungan Polres Cirebon Kota.

Tabel 2.115
Jumah Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Korban Meninggal, Luka Berat dan Luka Ringan Tahun 2015-2016

No.	Tahun	Insiden	Korban		
			Meninggal	Luka Berat	Luka Ringan
1.	2015	279	90	93	96
2.	2016	185	66	72	47

Sumber : Polres Cirebon Kota Tahun 2016, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.15 Komunikasi dan Informatika.

Ketersediaan dan keterbukaan informasi menjadi syarat mutlak pelaksanaan pemerintahan yang baik (*good governance*). Dengan keterbukaan informasi masyarakat bisa dengan mudah mengakses kebutuhan akan informasi, khususnya yang bersifat terbuka (*public*). Jaminan akan keterbukaan informasi semakin dikuatkan dengan adanya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dalam UU tersebut dengan tegas disebutkan bahwa semua orang mempunyai hak untuk mengakses dan mendapatkan informasi publik yang tidak dikecualikan. Untuk mengawal pelaksanaan UU tersebut, maka pemerintah pusat sampai daerah diharapkan dapat membentuk Komisi Informasi, dan di setiap Perangkat daerah ditugaskan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 telah dicanangkan bahwa arah pembangunan sektor Komunikasi dan Informatika adalah membangun masyarakat Indonesia berbasis pengetahuan (*knowledge based society*) yang disebut sebagai Masyarakat Informasi Indonesia. Untuk itu jaringan informasi dan

komunikasi harus terus dikembangkan agar penyampaian informasi atau pesan dapat lebih cepat sampai kepada yang berkepentingan. Oleh karena itu pembentukan dan pemberdayaan masyarakat di bidang komunikasi dan informatika sangat dibutuhkan. Di Kota Cirebon telah dilakukan pembinaan dan pendampingan terhadap Kelompok Informasi Masyarakat di tingkat kecamatan dan kelurahan. Bentuk pembinaan tersebut berupa pendampingan dan peningkatan kapasitas pengelola WEB bagi aparatur kelurahan dan kecamatan.

Tuntutan pelayanan bidang komunikasi dan Informasi semakin meningkat seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi komunikasi dan informasi yang ada. Semakin meningkatnya kemampuan masyarakat luas dalam penguasaan teknologi komunikasi dan informasi harus diimbangi oleh pemerintah daerah sebagai aktor utama pelaksana pembangunan. Untuk memudahkan komunikasi antar pemerintah dengan masyarakat Kota Cirebon telah memiliki *website* resmi yang dikelola oleh pemerintah daerah.

2.3.1.15.1 Ketersediaan Website Milik Pemerintah Daerah

Sarana/prasarana komunikasi dan informatika saat ini telah berkembang dengan pesat dan telah merevolusi cara hidup manusia, baik cara berkomunikasi, cara belajar, cara bekerja, cara berbisnis dan lain sebagainya. Dengan teknologi komunikasi dan informasi segala aktivitas manusia dapat dilakukan melalui cara baru, inovatif, instan, transparan, akurat, tepat waktu, dan efektif. Selain itu, semua proses pelaksanaan kegiatan serta konten dapat ditransformasikan dari fisik dan statis menjadi digital, mobile, virtual serta personal, dengan demikian kinerja lebih cepat dan meningkat.

Teknologi informasi dapat digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Gambaran mengenai sarana/prasarana komunikasi dan informatika yang tersedia di Kota Cirebon selama kurun waktu 2013-2016 dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.116
Sarana/Prasarana Komunikasi dan Informatika
di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
*)Website milik Pemerintah Kota Cirebon	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
*)Terintegrasinya Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai sarana penunjang peningkatan kinerja aparatur	n/a	30,00	35,00	40,00	45,00
Persentase penduduk yang menggunakan HP/ telpon	n/a	n/a	69,66	68,69	68,35
Persentase penduduk 5 tahun ke atas yang mengakses internet	n/a	n/a	30,29	34,84	39,79
Persentase penduduk yang memiliki komputer/ laptop pribadi	n/a	n/a	26,25	28,00	n/a
Indeks Kepuasan Masyarakat dalam pelayanan perijinan	n/a	79,80	79,83	77,37	80,92

Sumber : *) Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cirebon
Statistik Kesejahteraan Rakyat Jawa Barat, 2015, 2016 dan 2017.

2.3.1.15.2 Penerapan Kota Cerdas *(Smart City)*

Smart city adalah konsep tata kelola kota yang disusun scara cerdas untuk menyelesaikan setiap persoalan atau masalah yang dihadapi masyarakat. Hal tersebut dilakukan melalui pengelolaan sumber daya dan komunitas yang ada, yang diwujudkan dalam strategi penyelesaikan masalah, pelayanan publik dan penciptaan situasi dan kondisi kota yang sejahtera dan nyaman. Elemen-elemen *Smart City* terdiri dari *Smart Governance, Smart Branding, Smart Ekonomi, Smart Living, Smart Society dan Smart Environment*.

Dalam upaya menuju Cirebon *Smart City*, Pemerintah Daerah Kota Cirebon telah mengembangkan beberapa aplikasi untuk mewujudkan Kota Cirebon sebagai *Smart City*, antara lain :

a) *Cirebon Wistakon*, sebuah aplikasi untuk pengembangan dan pemasaran wisata di Kota Cirebon.
b) *Cirebon Lengko* (layanan elektronik kesehatan *online*).
c) *Cirebon Brojol Aja Klalen* (Akte Langsung Jadi Kalau Lapor Lewat *Online*) dengan konsep *one day service*.
d) *Cirebon Sedulur* (Sistem Elektronik Pelayanan Digital Kelurahan).
e) *Cirebon Sega Jamblang* (Sistem elektronik kepegawaian dan evaluasi kinerja secara gamblang).

f) *Sampeyan*, sebuah aplikasi yang dapat digunakan oleh seluruh ASN Kota Cirebon untuk mengecek dan mengevaluasi kehadiran pegawai melalui android.
g) *Portal Satin Cirebon Pasti Weru*, yaitu penyajian informasi Kota Cirebon dalam satu portal.
h) *E-library,* perpustakaan elektronik yang dapat diakses secara online oleh masyarakat.
i) *E-Presensi siswa*, yaitu sebagai kontrol kehadiran siswa di sekolah melalui sms ke orang tua.
j) *SP2D online*, yaitu pencairan dana secara otomatis ke rekening penyedia.
k) *SMS Blast*, pengumuman otomatis kepada pendatang yang masuk ke wilayah Kota Cirebon.
l) *E-Komoditas*, aplikasi yang mendata komoditas-komoditas di Kota Cirebon.
m) *E-Posyandu*, pendataan dan pengawasan balita dan batita di Kota Cirebon.
n) *E-Lowker*, sebuah informasi dan pendaftaran lowongan pekerjaan secara *online.*
o) *Siduga* (Sistem Informasi Pengaduan Warga), dimana warga bisa membuat dan menyampaikan pengaduan secara online melalui aplikasi android.

2.3.1.16 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

2.3.1.16.1 Persentase Koperasi Aktif.

Jumlah Koperasi aktif di Kota Cirebon tahun 2017 sebanyak 236 unit koperasi dengan anggota aktif sebanyak 25.635 orang. Angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 236 buah koperasi aktif dengan jumlah anggota sebanyak 25.280 orang.

Tabel 2.117
Persentase Koperasi Aktif di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Indikator	Satuan	Tahun			
		*)2014	2015	2016	*)2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Koperasi:					
a. Aktif	Unit	238	219	236	236
b. Pasif	Unit	128	189	189	141
Jumlah anggota	Orang	33.252	25.280	28.341	25.635
Jumlah karyawan	Orang	339	400	408	385
Jumlah manager	Orang	14	18	36	21

Jumlah aset	Milyar	262.360	157.415,19	248.065,86	323.457
Jumlah Modal sendiri	Milyar	155.239	83.806,62	115.702,49	112.427
Jumlah Modal Luar	Milyar	62.195	48.593,37	141.711,44	188.025
Jumlah Volume Usaha	Millar	241.143	163.854,09	202.607,45	246.134
Jumlah SHU	Ribu	21.121.330	12.630,06	13.980,13	18.588.107

Sumber : Profil Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.16.2 Usaha Mikro dan Kecil

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan jenis usaha yang cukup menggeliat akhir-akhir ini. Dukungan pemerintah pada usaha ini juga cukup besar. Usaha mikro dan menengah (UMKM) merupakan "Kegiatan ekonomi kerakyatan yang berskala kecil, dengan bidang yang mayoritas dalam skala kecil, sehingga perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat". Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya UMKM adalah usaha kecil yang dimiliki oleh perseorangan atau kelompok perorangan.

Tabel 2.118
Jumlah Usaha Mikro dan Kecil di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah UMKM	851	1.517	1.517	1.718	1.701

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.17 Penanaman Modal.

Nilai investasi yang masuk di Kota Cirebon dari tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami perkembangan yang fluktuatif, tahun 2014 mengalami penurunan tetapi tahun 2015 mengalami kenaikkan dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa iklim investasi di Kota Cirebon belum stabil.

Pada tahun 2017 jumlah investor (PMDN)/PMA) yang ada di Kota Cirebon melalui pelayanan PMPTSP sebanyak 23 investor, hal ini dapat dilihat melalui banyaknya jumlah ijin penanaman modal yang masuk pada tahun tersebut, dimana ijin yang dikeluarkan yaitu ijin prinsip penanaman modal.

Seiring dengan berkembangnya jumlah investor akan berbanding lurus dengan peningkatan investasi. Nilai investasi

tahun 2017 meningkat menjadi Rp.1.810.808.705.039 menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp.1.862.100.214.039.

Tabel 2.119
Realisasi Investasi di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Investor:					
a. PMA	10	10	13	13	n/a
b. PMDN	1.112	1.112	6	6	n/a
Nilai Investasi (Milyar):					
a. PMA	775.380.480.000	504.446.000.000	640.248.000.000	504.946.000.000	7,900.000.000
b. PMDN	543.198.000.000	791.000.000.000	1.387.287.386.015	1.357.154.214.039	1.802.908.705.039
Indeks Kepuasan Masyarakat	n/a	79,80	79,83	77,37	73,90

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.18 Kepemudaan dan Olahraga.

Gambaran kinerja kepemudaan dan olahraga dapat dilihat dari jumlah pemuda yang mendapat latihan kepemimpinan, pelatihan kewirausahaan, jumlah atlit yang dibina per tahun dari 12 cabang olahraga, dan kelompok olahraga yang berkembang di masyarakat.

Tabel 2.120
Kegiatan Kepemudaan dan Olahraga di Kota Cirebon
Tahun 2014 – 2017

Uraian	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*
Jumlah pemuda mendapat pelatihan kepemimpinan	32	32	182	82
Jumlah pemuda mendapat pelatihan kewirausahaan	0	80	160	30
Jumlah atlit yang dibina/tahun dari 12 Cabor	96	96	96	96

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

Tabel 2.121
Jumlah Kelompok Olahraga Masyarakat di Kota Cirebon
Tahun 2015 – 2016

Kecamatan/ Kelurahan	Tahun 2015		Tahun 2016	
	Kelompok	Anggota	Kelompok	Anggota
Kec Kejaksan	**30**	**1.455**	**31**	**1.445**
Kel Kejaksan	6	536	8	536
Kel Kesenden	7	210	7	220
Kel Sukapura	7	194	6	194
Kel Kebonbaru	10	515	10	495
Kec Kesambi	**28**	**821**	**35**	**943**
Kel Pekiringan	5	133	5	96
Kel Kesambi	7	182	8	193
Kel Sunyaragi	4	171	4	154
Kel Karyamulya	7	200	7	200
Kel Drajat	5	135	11	300
Kec Pekalipan	**11**	**151**	**44**	**795**
Kel Jagasatru	5	38	16	315
Kel Pulasaren	1	17	1	30
Kel Pekalipan	1	30	4	115
Kel Pekalangan	4	66	23	335
Kecamatan Lemahwungkuk	**32**	**859**	**34**	**924**
Kel Kesepuhan	11	354	11	330
Kelurahan Lemahwungkuk	1	20	3	80
Kel Pegambiran	14	255	14	271
Kel Panjunan	6	230	6	245
Kec Harjamukti	**40**	**855**	**62**	**968**
Kel Harjamukti	16	279	29	278
Kel Larangan	2	64	11	193
Kel Kecapi	11	220	11	220
Kel Argasunya	3	112	3	90
Kel Kalijaga	8	180	8	187
J u m l a h	**141**	**4.141**	**206**	**5.077**

Sumber : FORMI Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.1.19 Kebudayaan.

Pemerintah Daerah Kota Cirebon terus berupaya mewujudkan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan daerah untuk tetap hidup dan ditumbuh ditengah arus globalisasi. Upaya yang dilakukan menginventarisir budaya-budaya Cirebon dengan menyelenggarakan event-event budaya Cirebon sebagai ajang promosi untuk memperkenalkan kebudayaan Cirebon di tingkatRegional, Nasional dan Internasional. Ajang Promosi yang dilakukan adalah Penampilan kesenian, festival budaya, event budaya dan pawai budaya. Pemerintah Daerah juga melakukan pendataan benda, situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan.

Sektor Seni dan Budaya sangat berpotensi untuk meningkatkan daya Tarik wisata terutama di bidang kebudayaan. Berkaitan dengan Kegiatan Kebudayaan di Kota Cirebon terlihat dalam kurun waktu tahun 2013-2017 berjumlah 72 buah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.122
Jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan
Di Kota Cirebon Tahun 2014-2017

Uraian	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Rasio benda cagar budaya yang direvitalisasi	22,05	22,05	23,52	29,41
Cakupan gelar seni	100	100	75	75
Jumlah sanggar seni	n/a	n/a	135	137
Tempat pentas seni	2 lokasi	2 lokasi	2 lokasi	2 lokasi
Misi kesenian dalam 1 tahun	1 kali	3 kali	1 kali	1 kali
Jumlah Kota Pusaka	1	1	1	1

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.20 Statistik.

Indikator kinerja urusan statistik dapat dilihat dari ketersediaan data dan informasi pembangunan yang diperlukan untuk penyusunan perencanaan pembangunan daerah berbasis data dan informasi.

Tabel 2.123
Ketersediaan Dokumen Data Perencanaan di Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Buku Kota Cirebon Dalam Angka	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Buku Profil Kota Cirebon	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Buku Statistik Daerah Kota Cirebon	n/a	Ada	Ada	Ada	Ada
Buku PDRB Kota Cirebon	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Buku IPM Kota Cirebon	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Buku Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender Kota Cirebon	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Buku Indeks Kebahagiaan Penduduk Kota Cirebon	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Data Kemiskinan Kota Cirebon	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Buku Indikator Makro Kota Cirebon	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Buku Profil Kesehatan Kota Cirebon	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Buku Profil Pendidikan Kota Cirebon	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada
Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cirebon	Ada	Ada	Ada	Ada	n/a
Buku Perencanaan Tenaga Kerja Daerah Kota Cirebon	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.21 Perpustakaan.

a. Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun.

Dalam upaya mencerdaskan bangsa dan mencerdaskan masyarakat Kota Cirebon, Pemerintah Daerah Kota Cirebon telah memiliki 1 Perpustakaan Daerah sebagai sarana tempat belajar bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum, temasuk bagi Aparatur Sipil Negara.

Tabel berikut menjelaskan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir jumlah pengunjung perpustakaan selalu meningkat. Pada tahun 2013 jumlah pengunjung perpustakaan dalam 1 tahun sebanyak 44.691 pemustaka/ pengunjung meningkat dari tahun 2013 yang mencapai 41.224 pemustaka. Rata-rata pengunjung tahun 2017 dalam 1 hari sebanyak 155,18 pemustaka.

Tabel 2.124
Jumlah Pengunjung Perpustakaan di Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2017 (Orang)

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun	41.224	42.522	43.389	43.824	44.691

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

b. Keanggotaan Perpustakaan.

Tabel berikut menjelaskan bahwa keanggotaan perpustakaan daerah dalam lima tahun terakhir terus meningkat. Pada tahun 2013 anggota Perpustakaan Daerah sebanyak 3.674 orang meningkat pada tahun 2017 menjadi 6.179 orang, bertambah sebanyak 2.505 orang atau terjadi peningkatan sebesar 68,18 persen dalam kurun waktu lima tahun.

Tabel 2.125
Perkembangan Jumlah Anggota Perpustakaan Daerah
Kota Cirebon Tahun 2013 – 2017 (Orang)

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Perkembangan Jumlah Anggota Perpustakaan Per Tahun	3.674	4.000	4.088	4.173	6.179

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

c. Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan Daerah.

Ketersediaan dan ketercukupan koleksi buku perpustakaan sangat berkaitan dengan minat pemustaka untuk berkunjung mencari informasi dan referensi buku yang diperlukan. Semakin lengkap dan banyak koleksi buku di perpustakaan, maka akan semakin menarik minat pemustaka untuk datang ke perpustakaan.

Tabel berikut menggambarkan perkembangan jumlah buku yang tersedia di perpustakaan daerah Kota Cirebon dari tahun ke tahun. Dari tabel 93 terlihat bahwa penambahan koleksi buku dari tahun 2016 ke tahun 2017 relatif lebih sedikit dibandingkan dengan penambahan koleksi buku dari tahun 2015 ke tahun

2016 yang mencapai 1.500 buku, sementara dari tahun 2016 ke tahun 2017 hanya bertambah 651 buku.

Tabel 2.126
Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan Daerah
Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustaka an Daerah	42.022	44.035	44.843	46.343	46.994

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.1.22 Kearsipan.

Pengelolaan Arsip secara baku adalah pengeloaan arsip yang sesuai peraturan perundangan yang berlaku yang bertujuan:

1. Menjamin terciptanya arsip dari kegiatan yang dilakukan oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perorangan, serta Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai penyelenggara nasional;
2. Menyediakan arsip yang autentik dan terpercaya sebagai alat bukti yang sah;
3. Mewujudkan pengelolaan arsip yang andal dan pemanfatan arsip sesuai dengan ketentuan aturan yang ada;
4. Melindungi kepentingan negara dan hak-hak keperdataan rakyat melalui pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya;
5. Menciptakan penyelenggaraan kearsipan nasional yang dinamis sebagai suatu sistem yang komprehensif dan terpadu;
6. Menjamin keselamatan dan keamanan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
7. Menjamin keselamatan aset nasional dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, pertahanan, serta keamanan sebagai identitas dan jati diri bangsa; dan
8. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya.

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia kearsipan, dilaksanakan berbagai upaya melalui:

1. Penerbitan buku petunjuk teknis kearsipan yang ditinjau ulang secara berkala;
2. Bimbingan teknis kearsipan bagi Sumber Daya Manusia kearsipan (Arsiparis, Petugas Pengelola Arsip Dinas/Instansi/ Kecamatan/ Kelurahan);
3. Penambahan personil untuk mendukung kinerja penyelenggaraan kearsipan;
4. Pendidikan dan Pelatihan (diklat) pengelolaan kearsipan yang meliputi:
   a. Diklat kearsipan
   b. Diklat penyetaraan
   c. Diklat preservasi arsip
   d. Diklat JIKN
   e. Diklat Arsip media Baru
   f. Diklat Auditor kearsipan

Dalam upaya penataan dan pengelolaan arsip secara baku dan profesional, Pemerintah Daerah Kota Cirebon melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah sesuai tugas, fungsi dan kewenangannya telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.127
Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku
Di Kota Cirebon Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
1	*3*	*4*	*5*	*6*
Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip secara Baku	6/52	9/52	12/52	15/52
Jumlah arsip vital dan arsip statis	736	872	986	1.184

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.2 Layanan Urusan Pilihan.

2.3.2.1 Kelautan dan Perikanan.

Di Kota Cirebon pola pengembangan perikanan adalah perikanan darat dan perikanan laut. Keberadaan Rumah Tangga Perikanan dengan berbagai investasinya di Kota Cirebon merupakan potensi sumber daya perikanan yang sangat dominan dan sebagai faktor penentu dalam pelaksanaan program pengembangan usaha produksi perikanan tangkap dan produksi perikanan budidaya. Pemerintah Daerah Kota Cirebon senantiasa menjaga stabilitas, tekad, gairah dan semangat untuk

berusaha, serta ketrampilan penerapan teknologi rumah tangga yang ada dan pengembangannya.

Produksi Perikanan Tangkap pada tahun 2016 sebanyak 2.477,41 ton, produksi ini menurun sebesar -58,76 persen dari tahun 2015 sebanyak 4.216,18 ton, sedangkan untuk produksi perikanan budidaya pada tahun 2016 sebanyak 21.379 ton.

Tabel 2.128
Produksi Perikanan di Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Tahun	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Umum (Ton)	Produksi Perikanan Budidaya (Ton)
1	*2*	*3*	*4*
2013	4.573,83	n/a	280,33
2014	4.197,68	n/a	323,183
2015	4.216,18	n/a	323,18
2016	2.477,41	n/a	355,86
2017	5.172,00	n/a	316,68

Sumber : Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.2.2 Pariwisata.

a. Kunjungan Wisata.

Salah satu upaya dalam meningkatkan penerimaan daerah adalah dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Sedangkan pariwisata itu sendiri sebagai salah satu jenis industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi diantaranya melalui penyediaan lapangan kerja.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata adalah jumlah kunjungan wisatawan. Kota Cirebon sebagai kota yang memiliki keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya.

Tabel 2.129
Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara
Di Kota Cirebon Tahun 2012 – 2016

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Jumlah Wisatawan Domestik	456.589	530.617	585.125	671.333	821.948
Jumlah Wisatawan Mancanegara	20.618	10.328	10.921	14.788	9.204
Total	477.207	540.945	596.046	686.121	831.152

Sumber : Profil Kota Cirebon Tahun 2017, BPS – DKIS, yang dikelola dalam SIPD.

b. Kontribusi Pariwisata Terhadap PDRB.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dalam lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Kedatangan wisatawan mancanegara maupun domestik pada suatu objek wisata akan meningkatkan pendapatan daerah. Konsumsi wisatawan cenderung akan meningkatkan output barang dan upah disektor yang menjual barang maupun jasa kepada wisatawan. Konsumsi wisatawan akan menciptakan permintaan baik barang maupun jasa yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan produksi baik barang maupun jasa yang secara otomatis akan memberikan nilai tambah kepada pendapatan regional khususnya Produksi Dometik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah.

Kota Cirebon memiliki destinasi wisata yang cukup terkenal, terutama dengan adanya Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, Keraton Kaprabonan, Situs Gua Sunyaragi, dan lain-lain. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah daerah dan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kota Cirebon. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan event-event, promosi wisata, penyediaan sarana dan prasarana wisata, sehingga wisatawan dapat lebih mengenal objek wisata yang ada di Kota Cirebon dan tertarik untuk berkunjung.

Dengan terus meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Cirebon tersebut, sudah barang tentu akan membawa dampak yang positif terhadap perekonomian Kota Cirebon seperti yang ditunjukkan kontribusi sektor wisata yang selalu meningkat setiap tahunnya. Untuk itu, bagi pengambil kebijakan dan para pelaku penyedia jasa pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun swasta harus tetap bisa menjalankan fungsinya masing-masing, agar setiap wisatawan yang datang ke Kota Cirebon tetap merasa nyaman.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Cirebon direpresentasikan melalui penyediaan akomodasi makan dan minum sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.130
Kontribusi Pariwisata Terhadap PDRB Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Kontribusi Pariwisata Terhadap PDRB	5,01	5,11	5,14	5,23	5,31

Sumber : PDRB Kota Cirebon 2013-2017: BPS, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

2.3.2.3 Pertanian.

Rostow dalam Sukirno (1985) mengemukakan pentingnya peranan sektor pertanian dalam pembangunan karena penting dalam kesanggupan penyediaan bahan makanan yang cukup sehingga terhindar dari bahaya kelaparan dan juga dapat menghindarkan penggunaan devisa impor barang-barang lain sehingga ia dapat digunakan untuk mengimpor barang lain yang lebih berguna untuk pembangunan serta dapat menunjang perkembangan sektor industri.

Kota Cirebon sebagai salah satu kota dari 27 kabupaten/kota di Jawa Barat, mengalami pertumbuhan ekonomi dan penduduk karena migrasi yang cukup cepat. Pertumbuhan ini mengakibatkan luas lahan produktif pertanian setiap tahun menurun. Penurunan ini disebabkan beralih fungsinya lahan sawah menjadi daerah pemukiman dan lahan usaha. Meskipun demikian, adanya teknologi pertanian yang lebih maju seperti dalam bibit unggul dan pupuk menyebabkan produksi pertanian tetap meningkat meskipun luas lahan pertanian berkurang.

Kota Cirebon meskipun telah menjadi kota yang memfokuskan pengembangan perekonomian di sektor

perdagangan dan jasa, namun pengembangan di sektor pertanian masih terus dilakukan. Hal ini karena beberapa wilayah di Kota Cirebon masih dimungkinkan untuk dikembangkannya sektor pertanian, disamping itu pula untuk meningkatkan pendapatan petani.

Jenis usaha pertanian yang dilakukan di kota Cirebon terdiri dari pertanian tanaman pangan, tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, ubi-ubian, dan usaha perternakan mulai dari sapi perah sampai itik.

Kontribusi Sektor Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan terhadap Produk domestic Regional Bruto (PDRB) Kota Cirebon dari tahun 2013-2017 terus mengalami penurunan. Tahun 2013 kontribusinya sebesar 0,36 persen turun menjadi 0,33 persen pada tahun 2017 sebesar 0,33 persen.

Tabel 2.131
Kontribusi Sektor Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan
Terhadap PDRB Kota Cirebon Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	*2014*	2015	2016	2017
1	*2*	3	*4*	*5*	*5*
Kontribusi Sektor Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Terhadap PDRB	0,36	0,35	0,34	0,35	0,33

Sumber : PDRB Kota Cirebon 2013-2017, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.2.4 Energi dan Sumber Daya Mineral.

a. Rumah Tangga Pengguna Listrik

Sebagai sumber penerangan dan energi di sektor rumahtangga, bisnis dan industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Tahun 2013 pelanggan rumah tangga masih mendominasi sebagai pengguna energi listrik terbesar. Persentase penggunaan energi listrik oleh golongan pelanggan sosial, rumah, bisnis, dan industri mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Golongan pelanggan lainnya, yaitu gedung pemerintah dan penerangan jalan umum mengalami penurunan persentase penggunaan.

Tabel 2.132
Rumah Tangga Pengguna Listrik di Kota Cirebon
Tahun 2012 – 2016 (Persen)

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Rumah Tangga Pengguna Listrik (%)	47,5	49,21	89	91,46	91,46

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

b. Pelanggan Gas Kota Cirebon.

Jumlah pelanggan gas di Kota Cirebon tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 rumah tangga pengguna gas alam sebanyak 15.957 pelanggan, meningkat dari tahun 2014 yang mencapai 14.373 pelanggan. Peningkatan tersebut sejalan dengan program pemerintah meningkatkan penyaluran pemanfaatan gas bumi untuk rumah tangga.

Tabel 2.133
Rumah Tangga Pengguna Gas di Kota Cirebon
Tahun 2012 – 2016 (Pelanggan)

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Rumah Tangga Pengguna Gas (Pelanggan)	12.731	12.853	14.373	15.957	n/a

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.2.5 Perdagangan.

a. Laju Pertumbuhan Ekspor.

Dalam menghadapi era globalisasi perdagangan bebas, kemandirian daerah dalam mengelola pembangunan perlu mendapat perhatian. Dalam teory basis ekonomi *(Economics Bases Theory)* mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Ekspor non migas merupakan penyumbang devisa dan telah membawa dampak kemajuan daerah terutama tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Pertumbuhan ekspor Kota Cirebon dalam kurun waktu empat tahun terakhir mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu

tahun 2014 s/d 2017, ekspor Kota Cirebon tumbuh rata-rata sebesar 6,50 persen seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.134
Laju Pertumbuhan Ekspor di Kota Cirebon
Tahun 2014 – 2017

Uraian	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*
Laju Pertumbuhan Ekspor Kota Cirebon	24,29	4,79	-25,15	10,27

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM, yang dikelola dalam SIPD

b. Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB.

Kontribusi urusan sektor perdagangan terhadap perekonomian di Kota Cirebon cukup signifikan. Sektor perdagangan bersama dengan sektor transportasi dan pergudangan, sektor industri pengolahan, konstruksi, dan jasa keuangan merupakan 5 sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian di Kota Cirebon. Meskipun demikian, kontribusi sektor pedagangan terhadap perekonomian Kota Cirebon dalam lima tahun terakhir kondisinya semakin menurun. Pada tahun 2012 kontribusi sektor perdagangan mencapai 33,97 persen dari total PDRB, namun pada tahun 2016 kontribusinya turun menjadi 31,66 persen.

Selain penyediaan pasar, untuk mendukung sektor perdagangan, juga dilakukan penataan terhadap kawasan perdagangan kaki lima dan pembinaan terhadap para pedagang. Jumlah kawasan perdagangan kaki lima yang ditata sebanyak 2 lokasi. Sedangkan pembinaan terhadap pedagang dilakukan kepada pedagang formal dan informal.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah darah dalam rangka menjaga kondusifitas sektor perdagangan adalah dengan melakukan pengawasan terhadap pasar; pelaksanaan metrologi legal berupa tera, tera ulang dan pengawasan; pemantuan ketersediaan harga, pasokan, akses pangan dikumpulkan secara rutin/periodik; dan upaya perlindungan terhadap konsumen.

Tabel 2.135
Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Kota Cirebon
Tahun 2012 – 2016

Uraian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Kota Cirebon	33,97	33,87	32,64	31,87	31,66

Sumber : PDRB Kota Cirebon 2013-2017: BPS, yang dikelola dalam SIPD.

c. Ekspor Bersih Perdagangan.

Nilai ekspor perdagangan Kota Cirebon mengalami peningkatan sebesar 10,27 persen, yaitu 10,271,302.60 USD di tahun 2017, dibanding tahun 2016 sebesar 8,913,110,93 USD. Perusahaan Eksportir yang ada di Kota Cirebon sebanyak 18 perusahaan. Ekspor yang terbanyak ke Negara tujuan Jepang, USA, China dan komoditi masih didominasi Rotan, Kayu dan *handycraft.*

Tabel 2.136
Nilai Eksport Perdagangan Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Nilai Eksport Perdagangan Kota Cirebon	9,142,484.17	11,363,295.51	11,907,619.24	8,913,110.93	10.271.302,60

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.3.2.6 Perindustrian.

Perindustrian merupakan kegiatan mengubah bahan organik secara mekanik atau secara kimia, sehingga menjadi barang hasil baru, termasuk reparasi dan assembling (perakitan). Bahan-bahan organik dan anorganik berasal dari produksi primer yang disebut bahan mentah, misalnya karet, kayu, dan besi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan tingkat kegiatan perekonomian suatu daerah baik yang dilakukan oleh masyarakat, swasta maupun pemerintah dalam suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Seluruh hasil produksi atau output yang diciptakan oleh suatu daerah tercatat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga secara tidak langsung dapat digunakan sebagai indikator menilai hasil kegiatan pembangunan daerah. Dari hasil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat

dilihat perkembangan sektor yang menjadi komponen struktur ekonomi.

Perkembangan Industrialisasi di Kota Cirebon didominasi oleh Industri pengolahan (makanan olahan dll). Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri Kota Cirebon mulai periode tahun 2013 sampai 2017 terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 2.137
Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB	10,30	10,69	10,55	10,49	10,29

Sumber : PDRB Kota Cirebon 2013-2017, BPS, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.3 Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah.

2.3.3.1 Perencanaan.

a. Tersedianya Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) yang Telah Ditetapkan Dengan Peraturan Daerah.

Pemerintah Daerah Kota Cirebon telah memiliki dokumen perencanaan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Cirebon 2005 – 2025. Dokumen tersebut telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Penjang Daerah (RPJPD) Kota Cirebon Tahun 2005 – 2025.

b. Tersedianya Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang Telah Ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Untuk menjabarkan dokumen RPJPD Kota Cirebon tahun 2005 – 2025, telah ditetapkan RPJMD periode 2013-2018 dengan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cirebon Tahun 2013-2018. Dalam perjalannya, RPJMD Kota Cirebon tahun 2013-2018 mengalami penyesuaian beberapa indikator outcome, sehingga telah dilakukan perubahan yang ditetapkan dengan

Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 11 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 7 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cirebon Tahun 2013-2018.

c. Tersedianya Dokumen Perencanaan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang Telah Ditetapkan Dengan Peraturan Kepala Daerah.

Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang disusun oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan pengembangan Daerah Kota Cirebon yang ditetapkan dengan Peraturan Wali Kota Cirebon.

Tabel 2.138
Regulasi Dokumen Perencanaan Daerah Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

No.	Jenis Dokumen Perencanaan	Penetapan	
		Peraturan Daerah	Peraturan Wali Kota
1	*2*	*3*	*4*
1.	RPJPD Kota Cirebon	Perda Nomor 9 Tahun 2008	-
2.	RPJMD Kota Cirebon Tahun 2013-2018	Perda Nomor 7 Tahun 2013	-
		Perda Nomor 11 Tahun 2015	
3.	RKPD Kota Cirebon:		
	a. RKPD Tahun 2013	-	Perwal Nomor 32 Tahun 2012
	b. RKPD Tahun 2014	-	Perwal Nomor 31 Tahun 2013
	c. RKPD Tahun 2015	-	Perwal Nomor 13 Tahun 2014
	d. RKPD Tahun 2016	-	Perwal Nomor 28 Tahun 2014
	e. RKPD Tahun 2017	-	Perwal Nomor 18 Tahun 2016
	f. RKPD Tahun 2018	-	Perwal Nomor 22 Tahun 2017

Sumber : BPPPPD Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

d. Persentase Keselarasan Penjabaran Program RPJMD ke dalam RKPD.

Tabel berikut menggambarkan keselarasan program pembangunan yang ditetapkan dalam RPJMD Kota Cirebon Tahun 2013-2018 dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2014-2017

Tabel 2.139
Persentase Keselarasan Penjabaran Program RPJMD ke dalam RKPD Kota Cirebon Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Keselarasan Program RPJMD ke dalam RKPD	n/a	n/a	91,60	87,39	89,08

Sumber : BPPPPD Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.3.2 Keuangan.

Didalam mewujudkan Pemerintahan Daerah yang bersih, Pemerintah Daerah Kota Cirebon telah mengambil beberapa strategi antara lain akuntabilitas dan transparansi di berbagai bidang. Langkah-langkah strategis dan inovasi di dalam mengakselerasi kinerja aparatur pemerintah pada tingkatan paling tinggi sampai tingkatan paling rendah, perlu diupayakan dan dilakukan yaitu melalui dukungan pengawasan yang benar-benar solid dan dipercaya, sehingga dapat tercipta akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah khususnya hasil pengawasan fungsional pemerintah serta sasaran pembangunan.

Hasilnya adalah Pemerintah Daerah Kota Cirebon memperoleh predikat wajar tanpa pengecualian (WDP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI untuk laporan keuangan daerah tahun 2016 dan 2017.

Tabel 2.140
Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah
Kota Cirebon Tahun 2013 – 2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Opini B P K	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP
Persentase peningkatan PAD	37,81	44,90	7,16	13,5	-
Realisasi PAD terhadap seluruh pendapatan dalam APBD (Persen)	20,40	4,19	22,79	26,44	31,93
Realisasi PAD terhadap Target PAD (Persen)	108,45	112,37	104,65	98,18	94,56
Realisasi Belanja Daerah terhadap Target (Persen)	90,69	87,84	88,11	87,93	89,99
Realisasi Belanja Langsung terhadap Target (Persen)	86,92	87,22	82,83	85,26	86,38
Realisasi Belanja Tidak Langsung terhadap Target (%)	94,22	88,48	95,31	91,80	95,14

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.3.3 Pengawasan.

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*), Pemerintah Daerah Kota Cirebon dalam penyelenggaraan pemerintahan berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip profesionalitas, akutanbilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektifitas, supremasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat berdasarkan amanat undang-undang. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu bentuk yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah daerah. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan sepenuhnya dilaksanakan oleh Inspektorat Daerah. Inspektorat Daerah mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas rutin dan pembangunan di lingkungan Pemerintahan Daerah Kota Cirebon secara berkala dan menginformasikan hasilnya kepada publik.

Pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah bersifat internal dalam rangka meningkatkan kinerja urusan pembangunan daerah. Dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kota Cirebon, obyek pengawasan dilakukan terhadap pelaksanaan kebijakan kepala daerah. Pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kepala daerah dilakukan dengan pemeriksaan terhadap laporan

penyelenggaraan pemerintah dan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan.

Salah satu tugas dan fungsi lain dari pelaksanaan pengawasan di daerah adalah menindak lanjuti hasil temuan dari instansi pemeriksa dari tingkat pusat, dalam hal ini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pemeriksaan laporan keuangan oleh BPK salah satunya akan menghasilkan temuan-temuan atas tindakan pengelolaan keuangan di daerah. Temuan-temuan tersbut kemudian harus ditindak lanjuti oleh Inspektorat. Dalam rangka mendukung pelaksanaan pembinaan dan pengawasan, dibutuhkan sumber daya manusia aditor/tenaga pemeriksa yang memiliki kompetensi dan kapabilitas.

Selain itu, Kota Cirebon ke depan diharapkan mampu mewujudkan pembentukan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Hal tersebut menindak lanjuti amanat pemerintah yang dituangkan melalui Permenpan RB Nomor 52 Tahun 2014 tentang pedoman pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan instansi pemerintah.

Kinerja pengawasan dan pengendalian oleh Inspektorat Daerah sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.141
Persentase Tindak Lanjut Temuan Terhadap Perangkat Daerah oleh APIP Kota Cirebon Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah Temuan (R)	Tindak Lanjut					
		Selesai (S)	%	Dalam Proses (DP)	%	Belum (B)	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
2013	779	779	100,00	0	0,00	0	0,00
2014	714	714	100,00	0	0,00	0	0,00
2015	567	307	54,00	260	46,00	0	0,00
2016	736	267	36,00	469	64,00	0	0,00
2017	373	30	8,00	343	92,00	0	0,00
2018	530	106	20,00	212	40,00	212	40,00

Sumber: Inspektorat Daerah Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel 2.142
Persentase Tindak Lanjut Temuan BPK Perwakilan Jawa Barat
Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah Temuan (R)	Tindak Lanjut					
		Selesai (S)	%	Dalam Proses (DP)	%	Belum (B)	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
2013	107	76	71,00	30	28,00	1	1,00
2014	73	25	34,00	45	62,00	2	3,00
2015	55	16	29,00	16	29,00	23	42,00
2016	89	15	17,00	74	83,00	0	0,00
2017	35	23	66,00	12	34,00	0	0,00
2018	59	39	66,00	19	32,00	1	2,00

Sumber: Inspektorat Daerah Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.3.4 Sekretariat Daerah.

Sekretariat Daerah Kota Cirebon merupakan salah satu organisasi perangkat daerah yang termasuk pada kelompok urusan penunjang pemerintahan. Sekretariat daerah memiliki fungsi penyusunan kebijakan pemerintahan daerah, pengkoordinasian pelaksanaan tugas dinas daerah dan lembaga teknis daerah, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah daerah, pembinaan administrasi dan aparatur pemerintah daerah dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan tugas dan fungsinya. Untuk menjalankan tugas tersebut, Sekretariat Daerah Kota Cirebon didukung oleh 9 bagian, yang meliputi: 1) Bagian Administrasi Pemerintahan Umum, 2) Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat, 3) Bagian Hukum dan Hak Azasi manusia, 4) Bagian Administrasi Pembangunan, 5) Bagian Administrasi Perekonomian, 6) Bagian Administrasi Pengadaan Barang dan Jasa, 7) Bagian Umum, 8) Bagian Organisasi dan Pendayagunaan Aparatur Daerah, 9) Bagian Keuangan dan Perlengkapan.

Dari beberapa indikator yang ditetapkan, dapat diketahui bahwa perkembangannya selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hanya saja perlu diperhatikan mengenai nilai LKJiP walaupun pada tahun 2017 sudah mendapatkan nilai BB namun masih perlu terus ditingkatkan. Hal ini menjadi salah indikasi belum optimalnya kualitas tata kelola pemerintahan.

Tabel 2.143
Capaian Indikator Sekretariat Daerah Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

Indikator	Tahuan				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Nilai LKJiP	n/a	CC	56,07 (CC)	53,57 (CC)	62,05 (B)
Nilai LPPD	3,0147 (sangat tinggi)	3,0085 (sangat tinggi)	3,1081 (sangat tinggi)	3,2383 (sangat tinggi)	n/a
Persentase usulan Raperda menjadi Perda	37,04	76,19	51,61	37,04	58,62
Persentase Produk Hukum daerah yang tersosialisasikan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Paket pengadaan B/J yang diumumkan melalui LPSE Kota Cirebon	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Persentase PD yang menyusun SOP	n/a	n/a	n/a	100	n/a

Sumber : Sekretariat Daerah Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

2.3.3.5 Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah.

Dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di Kota Cirebon, maka peran Aparatur Sipil Negara (ASN) yang profesional dan penempatan aparat berdasarkan *"merrit system"* semakin penting. Kewenangan pemerintah Kota Cirebon dalam manajemen kepegawaian daerah yaitu : (1) melaksanakan pembinaan teknis dan (2) pelayanan administratif kepegawaian sesuai peraturan yang baru yaitu Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan Roadmap Reformasi Birokrasi secara Nasional. Pembinaan teknis administratif, meningkatkan kedisiplinan ASN dalam rangka meningkatkan profesionalisme pegawai dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pelayan publik *(public servant).* Indikator kinerja dalam rangka mendorong pada peningkatan disiplin, tertib hukum dan pelayanan aparatur kepada masyarakat dan dunia usaha secara profesional

Upaya peningkatan kapasitas sumberdaya ASN menjadi kewenangan daerah dalam rangka peningkatan kepangkatan, pembinaan karir dengan mutasi jabatan, pendidikan dan pelatihan pegawai sesuai dengan pedoman dan peraturan perundang-undangan, agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik. Upaya tersebut yaitu dengan meningkatkan pendidikan formal/tugas belajar aparatur, mengikutsertakan aparatur dalam Diklatpim dalam penyesuaian jabatan,

menerapkan diklat Pra-Jabatan bagi CPNS dan melakukan diklat teknis fungsional.

Jumlah ASN di Kota Cirebon dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami penurunan. Tahun 2013 jumlah ASN Kota Cirebon sebanyak 6.377 orang dan pada tahun 2017 berkurang menjadi 5.013 orang, sehingga dalam 5 tahun terjadi penurunan jumlah ASN sebanyak 1.364 orang yang disebabkan karena pensiun atau meninggal dunia.

Upaya peningkatan pembinaan dan pengembangan aparatur menjadi kewajiban pemerintah daerah antara lain pengangkatan ASN, kenaikan pangkat, pembinaan, pemindahan, dan pemberhentian ASN Daerah sesuai Norma, Standar dan Prosedur (NSP) berdasarkan peraturan perundang-undangan kepegawaian. Gambaran kondisi dan indikator kinerja kepegawaian ditunjukan dalam tabel berikut.

Tabel 2.144
Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Kota Cirebon
Menurut Golongan Tahun 2013 – 2017

No.	Golongan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Golongan I	91	80	80	80	55
2.	Golongan II	1.414	1.121	1.009	989	809
3.	Golongan III	3.081	3.258	3.640	3.561	2.910
4	Golongan IV	1.791	1.816	1.476	1.425	1.239
Jumlah		6.377	6.275	6.205	6.055	5.013

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah.

Tabel 2.145
Indikator Urusan Kepegawaian Kota Cirebon
Tahun 2013-2017

Indikator	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Persentase Aparatur yang mengikuti DiklatPim II	8,30	8,70	3,40	3,20	2,70
Persentase Aparatur yang mengikuti DiklatPim III	15,00	25,20	38	21,50	13,30
Persentase Aparatur yang mengikuti DiklatPim IV	10,75	18,40	34,00	27,01	33,40
Jumlah ASN yang mengikuti Diklat Teknis	283	303	95	113	146
Jumlah ASN yang mengikuti Diklat	31	33	23	25	3

Fungsional					
Persentase ASN yang kenaikan pangkatnya tepat waktu	100	100	100	100	100
Jumlah ASN yang Pensiun	136	122	98	145	134
Persentase pelanggaran disiplin ASN yang ditangani	12,00	23,00	20,00	30,00	12,00

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah, yang dikelola dalam SIPD: 2018

2.4 Aspek Daya Saing Daerah.

2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah.

2.4.1.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita.

Indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsumsi rumah tangga yang menjelaskan seberapa atraktif tingkat pengeluaran rumah tangga. Semakin besar rasio atau angka konsumsi RT semakin atraktif bagi peningkatan kemampuan ekonomi daerah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dapat diketahui dengan menghitung angka konsumsi RT per kapita, yaitu rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita. Angka ini dihitung berdasarkan pengeluaran penduduk untuk makanan dan Non makanan per jumlah penduduk. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman. Non makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah, dan sebagainya

Dari data statistik Daerah Kota Cirebon dalam lima tahun terakhir rata-rata konsumsi per kapita di Kota Cirebon mengalami peningkatan, yang semula 842.682 per kapita di tahun 2014 dan di tahun 2015 meningkat menjadi 828.197

Tabel 2.146
Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Jenis Komoditi
Dan Pola Konsumsi Penduduk Tahun 2013 – 2016

No.	Tahun	Jenis Pengeluaran (Rupiah)		T o t a l
		Makanan	Non makanan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	2013	366.380	402.634	769.014
2.	2014	368.121	474.561	842.682
3.	2015	387.141	441.056	828.197
4.	2016	n/a	n/a	n/a

Sumber : Statistik Daerah Kota Cirebon Tahun 2015-2016, BPS, yang dikelola dalam SIPD.

2.4.1.2 Fasilitas Wilayah/Infrastruktur.

Ketersediaan fasilitas wilayah atau infrastruktur akan menunjang daya saing daerah dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah di berbagai sektor di daerah dan antar-wilayah. Kegiatan perkonomian akan berjalan dengan baik jika didukung dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai dan berkualitas. Infrastruktur di Kota Cirebon secara umum sudah hampir merata di setiap wilayah, namun demikian untuk lebih meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat terutama di wilayah selatan (Kecamatan Harjamukti) perlu lebih ditingkatkan lagi.

a. Infrastruktur Jalan dan Jembatan.

Infrastruktur jalan di Kota Cirebon digolongkan dalam 3 kelompok yakni; Jalan Nasional (15,78 km), Jalan Provinsi (10,10 km), dan Jalan Kota (155,10 km). Pada tahun 2017 kondisi infrastruktur jalan dan jembatan dalam kondisi baik terealisasi 138,265 km, sedang 23,805 km, rusak ringan 9,96 km, dan rusak berat 8,95 km.

b. Perhubungan

Kota Cirebon sebagai daerah yang menghubungkan baik antar kabupaten/kota di Jawa Barat maupun antar wilayah provinsi telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas perhubungan, baik darat, laut, maupu udara. Untuk fasilitas perhubungan darat, terdapat terminal bus Harjamukti sebagai sarana yang menghubungkan antar kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat maupun antar Provinsi. Selain itu juga tersedia terminal elf yang mengubungkan antar kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat. Disamping itu, Kota Cirebon juga telah dilengkapi dengan Bandar Udara Cakrabhuana Penggung dan Pelabuhan Laut.

c. Penataan Ruang Daerah.

Kota Cirebon telah memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 untuk periode tahun 2011-2031, sementara Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) masih dalam proses penetapan. Dokumen tata ruang wilayah ini dapat dijadikan pedoman dan arahan bagi calon investor untuk berinvestasi di Kota Cirebon.

d. Fasilitas Keuangan.

Kota Cirebon memiliki lembaga penunjang perekonomian berupa fasilitas perbankan yang terdiri atas bank umum yaitu Bank Jabar Banten, BRI, BNI, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara, Bank Panin, Bank Danamon, Bank Permata, Bank Internasional Indonesia (BII), Bank BCA, Bank CIMB, Bank UOB Buana, Bank Rabobank Internasional, Bank BTPN, Bank OCBC NISP , Bank Artha Graha, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Mega, Bank Ekonomi Raharja, Bank Victoria Syariah, *Bank Commonwealth*, Bank Bukopin, Bank Muamalat Indonesia, Bank Sinarmas, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank Niaga Syariah, Bank Mayapada, Bank Pundi Indonesia, dan BPR.

e. Air Bersih

Penggunaan air bersih di Kota Cirebon saat ini berasal sumber air Cipaniis Kabupaten Kuningan dan air bawah tanah (sumur gali terlindung, sumur bor). Data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cirebon menunjukan bahwa jumlah rumah tangga pengguna air bersih sampai dengan tahun 2017 sebesar 96,16 persen.

f. Asuransi.

Perusahaan asuransi di Kota Cirebon berkembang cukup pesat dengan jenis layanan diantaranya asuransi jiwa, pendidikan, kesehatan, dan dana pensiun.

g. Restoran dan Rumah Makan

Ketersediaan restoran pada suatu daerah menunjukan tingkat daya tarik investasi suatu daerah. Banyaknya restoran dan rumah makan menunjukan perkembangan kegiatan ekonomi suatu daerah dan peluang-peluang yang ditimbulkannya. Pengertian restoran adalah tempat menyantap makanan dan minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jenis tataboga atau catering. Sedangkan pengusahaan usaha restoran dan rumah makan adalah penyediaan jasa pelayanan makanan dan minuman kepada tamu sebagai usaha pokok. Seiring dengan persatnya perkembangan Kota Cirebon, saat ini banyak restoran dan rumah makan yang menyediakan berbagai macam jenis makanan, termasuk makanan khas daerah yang jumlahnya mencapai 147 restoran dan rumah makan.

h. Akomodasi/Penginapan.

Ketersediaan penginapan/hotel merupakan salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan daya saing daerah,

terutama dalam menerima dan melayani jumlah kunjungan dari luar daerah. Semakin berkembangnya investasi ekonomi daerah akan meningkatkan daya tarik kunjungan ke daerah tersebut. Dengan semakin banyaknya jumlah kunjungan orang dan wisatawan ke suatu daerah perlu didukung oleh ketersediaan penginapan/hotel yang memadai. Pada tahun 2017 berdasarkan data Kota Cirebon Dalam Angka Tahun 2018 di wilayah Kota Cirebon terdapat 66 hotel/penginapan yang siap menerima dan melayani kunjungan tamu dan/atau wisatawan dari luar daerah.

2.4.2 Fokus Sumber Daya Manusia.

2.4.2.1 Rasio Ketergantungan.

Angka beban tanggungan *(dependency ratio)* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah apakah tergolong daerah maju atau daerah yang sedang berkembang. *Dependency ratio* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

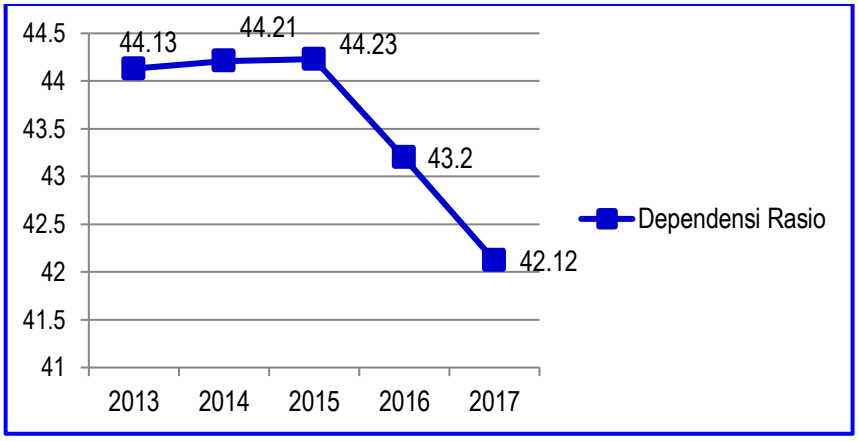
Angka ketergantungan penduduk Kota Cirebon tahun 2016 sebesar 43,20 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggunagn sebanyak 43 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 43,20 persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda (0-14 tahun) sebesar 37,55 persen, dan rasio ketergantungan penduduk tua (diatas 65 tahun) sebesar 6,70 persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2016 penduduk usia kerja di Kota Cirebon masih dibebani tanggung jawab menanggung penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

Tabel 2.147
Penduduk Kota Cirebon Menurut Kelompok Umur
Tahun 2013 – 2017

Kelompok Umur	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
0 – 14	79.284	79.647	80.051	80.821	75.304
15 – 64	211.134	212.119	213.194	215.237	220.470
65 +	13.895	14.133	14.249	14.428	17.552
Angka Beban Ketergantungan	44,13	44,21	44,23	43,20	42,12

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD: 2018.

Gambar : 2.58
Dependensi Rasio Penduduk Kota Cirebon
Tahun 2013 – 2017



Sumber: Kota Cirebon Dalam Angka: BPS, yang dikelola dalam SIPD.

2.5 Aspek Pemenuhan Pelayanan Dasar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, dalam Pasal 8 dinyatakan bahwa Pemerintah Daerah dan Perangkat Daerah memprioritaskan penyusunan rencana pemenuhan Pelayanan Dasar ke dalam Dokumen Perencanaan yaitu RPJMD, RKPD, Renstra PD dan Renja PD.

Jenis pelayanan dasar sebagaima dimaksud dalam Permendagri Nomor 100 Tahun 2018 terdiri dari 29 (dua puluh sembilan) jenis yaitu :

1. Pendidikan anak usia dini;
2. Pendidikan dasar;
3. Pendidikan kesetaraan;
4. Pelayanan kesehatan ibu hamil;

5. Pelayanan kesehatan ibu bersalin;
6. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir;
7. Pelayanan kesehatan balita;
8. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar;
9. Pelayanan kesehatan pada usia produktif;
10. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut;
11. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi;
12. Pelayanan kesehatan diabetes melitus;
13. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat;
14. Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis;
15. Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV);
16. Pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari;
17. Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik;
18. Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana daerah kabupaten kota/kabupaten;
19. Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
20. Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum;
21. Pelayanan informasi rawan bencana;
22. Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana;
23. Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana;
24. Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran;
25. Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti;
26. Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti;
27. Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti;
28. Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti; dan
29. Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah kabupaten/kota.

2.6 Aspek Kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Dalam era otonomi daerah, pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pemerintah daerah dapat mengatur sendiri beberapa aspek kehidupan di daerahnya baik aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, maupun budaya. Dalam aspek ekonomi, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk membentuk suatu BUMD. Pada hakikatnya BUMD mempunyai peran yang strategis dalam era otonomi daerah dan saat ini Kota Cirebon memiliki 5 (lima) BUMD yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Giri Nata Kota Cirebon.
2. Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cirebon.
3. Perusahaan Umum Daerah Pasar Berintan Kota Cirebon.
4. Perusahaan Umum Daerah Farmasi Ciremai Kota Cirebon.
5. Perusahaan Umum Daerah Pembangunan Kota Cirebon.

2.6.1 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Giri Nata Kota Cirebon.

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Cirebon didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kotapraja Tjirebon tanggal 26 Pebruari Tahun 1958 tentang Perusahaan Saluran Air Minum. Bentuk kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Perumda Air Minum Tirta Giri Nata Kota Cirebon yaitu penyediaan, pengolahan dan pendistribusian air bersih bagi masyarakat Kota Cirebon dan sekitarnya, dengan cakupan wilayah pelayanan meliputi 5 Kecamatan dan 22 Kelurahan yang berada di Kota Cirebon, serta sebagian wilayah Kabupaten Cirebon yang berbatasan dengan Kota Cirebon.

Sumber air yang dimiliki Perumda Air Minum Tirta Giri Nata Kota Cirebon saat ini berasal dari Kabupaten Kuningan yaitu berupa Terowongan Paniis dan Sumur Pengumpul Paniis dengan ketersediaan Air Baku sebesar 1.061 liter/detik.

Capaian kinerja PDAM Tirta Giri Nata Kota Cirebon dalam periode tahun 2013-2018 disajikan dalam table berikut:

Tabel 2.148
Neraca PDAM Tirta Giri Nata Kota Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	**Aset**					
1.1	Aset Lancar	17.879.847.312,87	19.906.904.398,75	16.855.848.500,86	16.666.508.941,80	17.842.351.203,86
1.2	Aset Tidal Lancar	37.718.782.524,97	47.056.437.209,65	50.396.361.882,42	51.691.779.592,05	52.093.998.682,20
	Total Aset	**55.598.629.837,84**	**66.963.341.608,40**	**67.252.210.383,28**	**68.358.288.533,85**	**69.936.349.886,06**
2.	**Kewajiban**					
2.1	Kewajiban Jangka Pendek	5.029.740.086,00	15.995.169.451,74	17.027.935.951,63	14.591.480.933,33	10.419.708.328,08
2.2	Kewajiban Jangka Panjang	17.982.685.240,00	22.263.033.986,60	19.714.977.752,78	18.424.428.872,78	22.083.797.974,00
2.3	Kewajiban Lainnya.	-	-	-	-	-
	Jumlah Kewajiban	**23.012.425.326,00**	**38.258.203.438,34**	**36.742.913.704,41**	**33.015.909.806,11**	**32.503.506.302,08**
3.	**Ekuitas**					
3.1	Modal	2.928.503.758,31	2.928.503.758,31	2.928.503.758,31	2.928.503.758,31	2.928.503.758,31
	Penyertaan Pemerintah Kota Cirebon	34.511.184.940,14	43.511.184.940,14	43.511.184.940,14	43.511.184.940,14	43.511.184.940,14
3.2	Cadangan Dana	8.667.760.821,94	11.520.447.078,30	11.520.447.078,30	11.520.447.078,30	14.207.408.140,30
3.3	Laba Ditahan	(18.615.327.609,70)	(31.083.771.288,75)	(30.420.210.169,79)	(29.554.863.801,58)	(29.629.088.812,35)
3.4	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	5.094.082.601,05	1.828.773.682,06	2.969.371.071,91	6.937.106.752,57	6.414.835.585,48
	Jumlah Ekuitas	**32.586.204.511,74**	**28.705.138.170,06**	**30.509.296.678,87**	**35.342.378.727,74**	**37.432.843.611,88**
	Total Kewajiban dan Ekuitas	**55.598.629.837,74**	**66.963.341.608,40**	**67.252.210.383,28**	**68.358.288.533,85**	**69.936.349.913,96**

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Cirebon 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel 2.149
Laba (Rugi) PDAM Tirta Giri Nata Kota Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun (Rp.)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Pendapatan (Biaya) Usaha					
1.1	Pendapatan Usaha	67.186.344.288,00	66.670.063.833,00	71.053.498.845,94	72.457.855.533,00	75.943.847.339,00
1.2	Biaya-biaya Usaha	(60.969.419.120,32)	(64.123.131.933,08)	(66.755.940.434,43)	(65.568.159.068,46)	(69.237.180.659,46)
	Laba (Rugi) Usaha	**6.216.925.167,68**	**2.546.931.899,92**	**4.297.558.411,51**	**6.889.696.464,54**	**6.706.666.679,54)**
2.	Pendapatan (Biaya) Diluar Usaha					
2.1	Pendapatan Diluar Usaha	883.084.977,04	609.747.326,14	334.313.409,21	485.593.558,92	254.326.919,82
2.2	Biaya-biaya Diluar Usaha	(156.224.418,67)	(690.763.735,00)	(235.524.445,81)	(438.183.270,89)	(546.158.016,82)
	Laba (Rugi) Dim Luar Usaha	**726.860.558,37**	**(81.016.408,86)**	**98.788.963,40**	**47.410.288,03**	**(291.831.097,00)**
	Laba Sebelum Pajak	**6.943.785.726,05**	**2.465.915.491,06**	**4.396.347.374,91)**	**6.937.106.752,57**	**6.414.835.582,54**

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

2.6.2 Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cirebon.

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Cirebon didirikan pada tahun 1968 dengan nama Bank Pasar dan Desa Praja Cirebon, kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cirebon tanggal 7 Juli 2014 dirubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Cirebon. Ijin Operasional didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : KEP.203/DKK/II/8/71 tanggal 13 Agustus 1971.

PD. BPR Bank Cirebon merupakan satu-satunya Bank Perkreditan Rakyat milik Pemerintah Kota Cirebon yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending units*) dengan masyarakat yang kekurangan dana (*deficits spending units*).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Cirebon merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai usaha simpan pinjam dengan tujuan untuk memberikan pinjaman bagi golongan ekonomi lemah. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, kegiatan utama yang dilaksanakan PD BPR Bank Cirebon adalah :

1. Menghimpun dana dalam bentuk tabungan-tabungan (tabungan pasar-pasar, tabungan umum, tabungan debitur, tabungan simpati dan tabungan anak sekolah serta tabunganku) dan deposito berjangka (dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan).
2. Menyalurkan dana melalui kredit yang diberikan (kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif).

Adapun kinerja keuangan PD BPR Bank Cirebon disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.150
Kinerja Keuangan PD BPR Bank Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Total Aset	131.918.022.760	151.663.921.098	172.136.411.921	194.559.376.197	206.863.530.199
2.	Laba Kotor	2.675.152.288	4.042.470.803	4.630.653.339	4.673.784.942	2.792.346.098
3.	Laba Bersih	2.029.391.022	3.115.814.080	3.559.995.562	3.585.458.255	2.143.347.098
4.	PAD	-	1.014.695.511	1.557.907.040	1.779.997.781	1.792.729.128
5.	Modal Disetor	4.651.000.000	10.151.000.000	14.000.000.000	14.000.000.000	16.000.000.000
6.	R O A	-	2,87%	2,88%	2,59%	1,40%
7.	C A R	15,14%	12,78%	22,16%	22,16%	21,71%
8.	L D R	77,50%	83,02%	77,50%	71,35%	75,87%
9.	NPL Bruto	8,95%	8,92%	10,49%	11,94%	11,17%
10.	K A P	5,65%	6,25%	9,24%	10,13%	8,03%
11.	PPAP	100%	100%	100%	100%	100%
12.	BOPO	-	86,44%	85,66%	86,02%	91,92%
13.	Cash Ratio	12,85%	10,20%	10,89%	11,42%	11,98%

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel 2.151
Neraca PD BPR Bank Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Aset					
1.1	Kas	991.995.400,00	1.120.006.750,00	1.418.845.650	3.531.537.350	1.268.789.650,00
1.2	Pendapatan bunga yang akan diterima	1.294.910.241,00	1.754.303.719,00	1.967.647.505	2.065.695.115	2.505.350.970,20
1.3	Penempatan pada bank lain	39.230.878.725,00	37.538.221.874,00	48.263.772.328	55.583.974.056	55.631.795.407,59
1.4	Penyisihan kerugian PBL	(185.416.170,00)	(173.545.642,00)	(213.469.104)	(269.034.049)	(228.860.855,14)
1.5	Kredit yang diberikan	95.357.766.842,00)	117.095.615.093,00	124.374.760.089	136.169.154.067	152.591.998.452,00
	Pendapatan Provisi ditangguhkan	(1.522.366.532,00)	(1.919.984.663,00)			(1.984.718.680,35)
	Biaya transaksi	37.578.133,00	21.876.548,00			130.531.472,00
1.6	Penyisihan kerugian KYD	(4.363.887.938,00)	(5.199.525.028,00)	(5.037.764.603)	(4.195.468.954)	(5.721.929.983,49)
1.7	Aset tetap inventaris	2.700.584.951,00	2.782.250.451,00	2.990.067.453	3.305.000.452	2.595.035.602,50
1.8	Akunulasi penyusutan ATI	(1.752.954.810,00)	(1.485.649.579,00)	(1.793.995.265)	(1.827.843.260)	(981.724.698,00)
1.9	Aset tetap tidak berwujud	6.408.650,00	45.915.837,00	72.457.087	149.403.285	106.125.781,00
1.10	Aset lainnya	122.525.268,00	84.435.738,00	94.090.782	328.873.592	951.137.081,00
	Total Aset	**131.918.022.760,00**	**151.663.921.098,00**	**172.136.411.921**	**194.841.291.654**	**206.863.530.199**
2.	Kewajiban					
2.1	Kewajiban segera	570.950.161,00	1.976.174.947,00	1.442.756.453	1.302.719.571	744.661.281,45
2.2	Utang bunga	6.348.806.318,00	5.713.651.597,00	4.917.107.721	4.597.349.002	3.176.930.466,63
2.3	Utang pajak	645.761.266,00	902.656.723,00	860.657.777	1.091.161.000	-
2.4	Simpanan	114.013.106.636,00	126.969.900.712,00	143.943.264.646	166.099.754.027	179.132.523.752,82
2.5	Kewajiban lain-lain	302.672.496,00	471.040.422,00	269.993.625	93.133.627	737.068.009,00
	Total Kewajiban	**121.881.296.877,00**	**136.033.424.401,00**	**151.433.780.222**	**173.184.117.227**	**183.791.183.509,90**
	Ekuitas	**10.036.725.883,00**	**15.630.496.697,00**	**20.702.631.699**	**21.657.174.427**	**23.072.346.689,41**

	Total Kewajiban dan Ekuitas	**131.918.022.760,00**	**151.663.921.098,00**	**172.136.411.921**	**194.841.291.654**	**206.863.530.199,31**

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD

Tabel 2.152
Laba/ (Rugi) PD BPR Bank Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Pendapatan (Biaya) Usaha					
1.1	Pendapatan Usaha	12.202.999.252,00	16.273.737.512,00	18.408.317.237	17.314.796.102	18.050.911.378,26
1.2	Biaya-biaya Usaha	(9.654.388.602,00)	(12.355.062.063,00)	(13.828.325.137)	(12.807.186.388)	(15.310.816.776,09)
	Laba (Rugi) Usaha	**2.548.610.650,00**	**3.918.675.449,00**	**4.579.992.100**	**4.507.609.714**	**2.740.094.602,17**
2.	Pendapatan (Biaya) Di Luar Usaha					
2.1	Pendapatan Di Luar Usaha	195.965.638,00	250.503.346,00	174.171.214	248.643.686	201.389.291,62
2.2	Biaya-biaya Di Luar Usaha	(69.424.000,00)	(126.707.992,00)	(123.509.975)	(40.553.000)	(149.137.796,00)
	Laba (Rugi) Di Luar Usaha	**126.541.638,00**	**123.795.354,00**	**50.661.239**	**208.090.686**	**52.251.495,62**
	Laba Sebelum Pajak	**2.675.152.288,00**	**4.042.470.803,00**	**4.630.653.339**	**4.715.700.400**	**2.792.346.097,79**

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel 2.153
Perkembangan Simpanan Dana Pihak Ketiga Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Tabungan Pasar	5.886.025.003	7.074.756.040	7.874.100.057	10.516.381.300	11.355.799.892
2.	Tabungan Umum	5.500.343.036	6.021.400.093	6.091.416.209	7.719.862.611	9.940.918.115
3.	Tabunganku	76.556.788	90.067.229	166.988.380	246.315.116	418.865.746
4.	Tabungan Anak Sekolah	93.159.681.809	101.582.677.350	114.014.260.000	126.065.195.000	129.639.440.000
5.	Deposito	9.390.500.000	12.201.000.000	15.796.500.000	21.552.000.000	27.777.500.000
	Total D P K	**114.013.106.636**	**126.969.900.712**	**143.943.264.646**	**166.099.754.027**	**179.132.523.753**

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD

Tabel 2.154
Perkembangan Kredit Yang Disalurkan PD BPR Bank Cirebon Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Modal Kerja	18.286.489.361	18.958.113.088	23.976.263.364	31.179.596.711	36.306.662.034
2.	Investasi	258.209.010	123.338.552	34.488.793	34.511.727	35.000.000
3.	Konsumsi	75.328.280.072	96.116.055.337	100.364.007.932	104.913.149.734	116.250.336.418
4.	Lain-lain	-	-	-	-	-
	Total Baki Debet	**93.872.978.443**	**115.197.506.977**	**124.374.760.089**	**136.127.258.172**	**152.591.998.452**

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel 2.155
Kolektibilitas Kredit Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Lancar	86.825.949.233	106.655.562.832	112.982.479.992	121.573.554.445	135.541.131.368
2.	Kurang Lancar	1.760.054.617	1.097.754.554	1.647.454.167	4.316.498.133	1.590.953.587
3.	Diragukan	651.237.213	1.597.192.801	2.649.401.784	1.331.572.377	1.280.268.535
4.	M a c e t	6.120.525.779	7.745.104.906	8.938.958.967	10.831.565.931	14.179.644.962
	Total Baki Debet	**95.357.766.842**	**117.095.615.093**	**126.218.294.910**	**138.053.190.886**	**152.591.998.452**

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

2.6.3 Perusahaan Umum Daerah Pasar Berintan Kota Cirebon.

Perusahaan Umum Daerah Pasar Berintan Kota Cirebon dibentuk melalui Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Cirebon Nomor 8 Tahun 1984 tentang Perubahan Kedua Kali Peraturan Daerah Kotapradja Tjirebon tentang Pendirian Perusahaan Daerah Pasar-pasar Kota Tjirebon, dengan kegiatan mengelola pasar-pasar tradisional di wilayah Kota Cirebon.

Gambaran kinerja Perusahaan Umum Daerah Pasar Berintan Kota Cirebon tahun 2013-2017 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.156
Neraca Perusahaan Umumn Daerah Pasar Berintan Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Altiva					
1.1	Aktiva Lancar	5.947.268.954,00	6.461.003.164,00	5.941.074.154,00	5.534.471.199,50	10.959.971.870,00
1.2	Aktiva Tetap (Nilal Baku)	1.641.054.413,00	1.778.173.599,00	1.874.949.463,00	2.195.405.722,00	68.867.263.538,00
1.2	Aktiva lainnya	636.283.651,00	662.410.315,00	1.539.346.983,00	1.424.692.401,00	1.424.292.401,00
	Total Aktiva	**8.224.607.018,00**	**8.901.587.078,00**	**9.355.370.600,00**	**9.054.569.322,50**	**93.016.618.524,56**
2.	Pasiva					
	Kewajiban					
2.1	Kewajiban Lancar	136.423.815,00	230.172.068,00	177.386.865,00	76.100.000,00	154.035.748,00
2.2	Kewajiban Jangka Panjang	4.324.462.348,00	4.659.279.334,00	4.921.984.326,00	4.366.805.563,00	9.244.430.311,00
	Jumlah Kewajiban	**4.460.886.163,00**	**4.889.451.402,00**	**5.099.371.191,00**	**4.442.905.563,00**	**9.398.466.059,00**
3.	Modal					
3.1	Modal dasar	74.532.498,00	74.532.498,00	74.532.498,00	74.532.498,00	74.532.498,00
3.2	Cadangan-cadangan	1.806.118.747,00	2.009.029.555,00	2.242.031.751,00	2.582.767.245,18	2.957.488.273,00
3.3	Penyertaan Modal	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00
3.4	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	383.069.610,00	428.573.623,00	439.435.159,00	454.364.015,32	501.033.979,00
3.5	Modal Hadiah	-	-	-	-	160.340.000,00
3.6	Modal Donasi	-	-	-	-	66.659.667.000,00
	Jumlah Modal	**3.763.720.855,00**	**4.012.135.676,00**	**4.255.999.408,00**	**4.611.663.758,50**	**71.853.061.750,00**
	Total Pasiva	**8.224.607.018,00**	**8.901.587.078,00**	**9.355.370.599,00**	**9.054.569.321,50**	**81.251.527.809,00**

Sumber: Laporan Akhir Masa Jabatan Wali Kota Cirebon Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel 2.157
Laba (Rugi) Perusahaan Umum Daerah Pasar Berintan Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Pendapatan/Beban Operasional					
1.1	Pendapatan Operasional	5.564.443.740,00	5.793.423.940,00	6.129.011.440,00	7.354.135.820,00	7.800.471.840,00
1.2	Pendapatan Operasional lainnya	-	-	206.500.000,00	256.200.000,00	543.200.000,00
	Jumlah Pendapatan	5.564.443.740,00	**5.793.423.940,00**	**6.335.511.440,00**	**7.610.335.820,00**	**8.343.671.840,00**
1.3	Beban Operasional	(5.158.535.388,00)	(5.529.852.564,00)	(5.308.541.313,00)	(6.224.208.731,75)	(7.775.789.549,00
	Laba/(Rugi) Operasional	405.908.352,00	263.571.376,00	1.026.970.127,00	1.386.127.088,25	567.882.291,00
2.	Pendapatan/Beban Non Ops.					
2.1	Pendapatan Non Operasional	172.957.267,00	398.391.747,00	324.859.803,00	322.366.401,05	226.887.738,00
2.2	Beban Non Operasional	(18.545.098,00)	(29.402.378,00)	(697.974.780,00)	(1.023.252.769,80)	(32.606.029,00)
	Laba/Rugi Non Operasional	154.412.169,00	368.989.369,00	(373.114.977,00)	(700.886.368,75)	194.281.709,00
	Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak	**560.320.521,00**	**632.560.745,00**	**653.855.150,00**	**685.240.719,50**	**762.164.000,00**

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Cirebon Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

2.6.4 Perusahaan Umum Daerah Farmasi Ciremai Kota Cirebon.

Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Perusahaan Umum Daerah Farmasi Cirebon Kota Cirebon, yaitu:

1. Unit Apotik Ciremai.
2. Unit Pedagang Besar Farmasi (PBF);
3. Unit Penyalur Alat Kesehatan (PAK);
4. Unit Laboratorium Klinik Ciremai (LKC); dan
5. Unit Usaha lain di Bidang Farmasi.

Bisnis bidang farmasi adalah bisnis yang dapat dilakukan oleh setiap orang, sehingga persaingan bisnis inipun sangat ketat, oleh karena itu kita harus mampu untuk melakukan persaingan. Adapun usaha dibidang farmasi yang tetap harus dilakukan oleh Perumda Farmasi Ciremai Kota Cirebon adalah sebagai berikut :

1. Apotek dan Alat Kesehatan, uaha ini dilakukan melalui:
   a. Penjualan Obat Bebas, penjualan yang dilakukan kepada masyarakat yang membuthykan obat-obatan bebas, para bidan, UKS (sekolah), dan Puskesmas.
   b. Penjualan obat dengan resep, penjualan yang melayani resep dokter dari dokter praktek di lingkungan Perumda Farmasi Cirebon.
   c. Penjualan Kredit, melayani perusahaan-perusahaan yang telah melakukan kerjasama dengan Perumda Farmasi Ciremai dalam pelayanan apotek dan dokter, termasuk dengan BPJS Kesehatan.
2. Pedagang Besar Farmasi, melayani kebutuhan obat-obatan kepada apotek, klinik, Puskesmas, dan Rumah Sakit.
3. Laboratorium Klinik.
4. Membuka pusat penjualan obat-obat herbal.

Adapun kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Farmasi Ciremai disajikan dalam table berikut.

Tabel 2.158
Neraca Perusahaan Umum Daerah Farmasi Ciremai Tahun 2014-2017

No.	Uraian	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Aktiva				
1.1	Aktiva lancar	1.226.557.633,00	654.717.262,00	640.265.972,00	563.357.602,00
1.2	Aktiva Tetap (Nilai Buku)	3.849.203.559,00	3.659.683.685,00	3.651.501.669,00	3.189.806.304,00
1.3	Aktiva lainnya	-	-	-	10.616.880
	Total Aktiva	**5.075.761.192,00**	**4.314.400947,00**	**4.291.767.641,00**	**3.763.780.786,00**
2.	Pasiva				
	Kewajiban:				
2.1	Kewajiban Lancar	531.820.996,00	253.229.977,00	296.306.954,00	262.454.734,00
2.2	Kewajiban lainnya	(598.977.430,00)	37.839.557,00	59.071.071,00	-
	Jumlah Kewajiban	**(67.156.434,00)**	**291.069.534,00**	**355.378.025,00**	**262.454.734,00**
3.	Modal				
3.1	Modal Dasar (Ditempatkan)	4.149.941.839,00	5.549.941.839,00	5.549.941.839,00	5.549.941.839,00
3.2	Cadangan-cadangan	606.401.286,00	761.031.086,00	835.078.466,00	9.169.124
	Jumlah Modal	**4.756.343.125,00**	**6.310.972.925,00**	**6.385.020.305,00**	**5.559.110.963**
	Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	386.574.501,00	185.118.451,00	24.124.274,00	38.782.652
	Akumulasi Kerugian		(2.472.759.963,00)	(2.472.759.963,00)	(2.096.567.563)
		5.142.917.626,00	**(2.287.641.512,00)**	**(2.448.630.689,00)**	**3.501.326.052**
	Total Pasiva	**5.075.761.192,00**	**4.314.400.947,00**	**4.291.767.641,00**	

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel 2.159
Perhitungan Laba (Rugi) Perusahaan Umum Daerah Farmasi Ciremai Tahun 2014-2017

No.	Uraian	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Pendapatan (Biaya) Usaha				
1.1	Pendapatan Usaha	6.752.384.886,00	6.165.665.967,00	5.735.706.712,00	5.515.963.646,00
1.2	Potongan Uang R/	-	141.076.570,00	143.239.796,00	24.087.600,00
	Hpp	(5.286.752.570,00)	4.455.356.261,00	4.228.562.502,00	3.740.833.407,00
	Pendapatan Lain-lain	35.293.135,00	-	-	-
	Jumlah Pendapatan	**1.500.925.451,00**	**1.569.233.136,00**	**1.363.904.414,00**	**1.751.042.639,00**
2.	Biaya-biaya				
2.1	Biaya Usaha	25.137.567,00	22.871.585,00	20.397.500,00	8.400.546,00
2.2	Biaya Operasional	1.082.736.990,00	1.059.972.838,00	1.160.340.959,00	1.681.882.831,00
2.3	Biaya Lain-lain	475.281,00	60.575.353,00	159.036.681,00	21.976.581,00
	Jumlah Biaya	**1.108.349.838,00**	**1.143.419.776,00**	**1.339.775.140,00**	**1.712.259.958,00**
	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	**392.575.613,00**	**425.813.360,00**	**24.129.274,00**	**38.782.681,00**

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Cirebon Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

2.6.5 Perusahaan Umum Daerah Pembangunan Kota Cirebon

Dalam pelaksanaan kegiatannya Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Cirebon sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan, sehingga lebih jelas dan terarah. Adapun kegiatan usaha perusahaan meliputi :

1. Mengadakan sarana dan prasarana perusahaan termasuk pembelian aset perusahaan berupa pembelian kendaraan perusaaan dan pembangunan ruang kerja,
2. Mengupayakan kerja sama dengan pihak ketiga atau investor dibidang property sehingga dapat menunjang Pendapatan Perusahaan,
3. Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Cirebon berusaha menyelesaikan berbagai masalah pertanahan aset Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Cirebon yang dihadapi dengan para pihak,
4. Menempuh pendaftaran hak atas tanah (sertifikat) agar mudah dalam pendayagunaannya.

Sesuai dengan Perda Pendirian PD. Pembangunan memiliki peluang usaha yaitu :

1) Mengelola tanah-tanah Pemerintah Kota yang dikuasainya dengan kewenangan merencanakan peruntukan dan penggunaan tanah untuk keperluan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2) Melakukan usaha perdagangan dan jasa lainnya yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun kinerja keuangan PD. Pembangunan Kota Cirebon, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.160
Neraca Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Cirebon Tahun 2013-2016

No.	Uraian	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Aktiva				
1.1	Aktiva Lancar	11.431.253.224,00	11.375.971.890,00	14.414.379.975,00	13.455.214.628,00
1.2	Aktiva Tetap (Nilai Buku)	86.471.187,00	230.255.438,00	250.284.692,00	250.289.000,00
1.3	Aktiva Lain-lain	1.206.980.446,00	1.865.021.390,00	2.893.310.800,00	3.008.310.800,00
	Total Aktiva	**12.724.704.857,00**	**13.471.248.718,00**	**17.557.975.467,00**	**16.713.814.428,00**
2.	Pasiva				
	Kewajiban				
2.1	Kewajiban Lancar	2.081.561.702,00	1.431.520.150,00	1.209.412.173,00	1.329.525.001,00
2.2	Kewajiban Lainnya	5.385.939.508,00	6.589.616.813,00	10.691.933.427,00	9.718.637.918,00
	Jumlah Kewajiban	**7.467.501.210,00**	**8.021.136.963,00**	**11.901.345.600,00**	**11.048.162.919,00**
3.	Modal				
3.1	Modal Dasar (Ditempatkan)	3.239.534.267,00	3.239.534.267,00	3.239.534.267,00	3.239.534.267,00
3.2	Cadangan Tujuan	944.979.823,00	949.952.591,00	992.761.066,00	1.059.749.773,00
3.3	Cadangan Umum	1.041.609.754,00	1.046.582.522,00	1.089.390.997,00	1.156.379.704,00
3.4	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	31.079.803,00	214.042.375,00	334.943.537,00	209.987.765,00
	Jumlah Modal	**5.257.203.647,00**	**5.450.111.755,00**	**5.656.629.867,00**	**5.665.651.509,00**
	Total Pasiva	**12.724.704.857,00**	**13.471.248.718,00**	**17.557.975.467,00**	**16.713.814.428,00**

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Cirebon Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel 2.161
Perhitungan Laba/ (Rugi) Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Cirebon Tahun 2013-2016

No.	Uraian	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Pendapatan (Biaya) Usaha				
1.1	Pendapatan Usaha	657.074.683,00	771.213.815,00	1.925.599.293,00	1.913.761.593,00
1.2	Biaya-biaya Usaha	(580.928.670,00)	(612.179.463,00)	(1.639.843.271,00	(1.775.542.262,00)
	Laba (Rugi) Usaha	**76.146.013,00**	**159.034.352,00**	**285.756.022,00**	**138.219.331,00**
2.	Pendapatan (Biaya) Dim Luar Usaha				
2.1	Pendapatan di Luar Usaha	9.778.210,00	129.794.035,00	107.499.790,00	128.355.322,00
2.2	Biaya-biaya di Luar Usaha	(54.844.420,00)	(41.209.225,00)	(58.312.275,00)	(56.586.889,00)
	Laba (Rugi) di Luar Usaha	**(45.066.210,00)**	**88.584.810,00**	**49.187.515,00**	**71.768.433,00**
	Laba Sebelum Pajak	**31.079.803,00**	**247.619.162,00**	**334.943.537,00**	**209.987.764,00**

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Cirebon Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

2.7 Aspek Kerjasama Daerah.

Sebagai implementasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Daerah, pelaksanaan kerjasama harus berpegang pada prinsip efisiensi, efektivitas, sinergi, saling menguntungkan, kesepakatan bersama, itikad baik, menguatamakan kepentingan nasional dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pemerintah Daerah Kota Cirebon dalam periode tahun 2013-2017 telah melakukan berbagai kerjasama sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.162
Kerjasama yang Dilaksanakan Pemerintah Daerah Kota Cirebon
Tahun 2013-2018

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
Kerjasama antar daerah	1	0	0	1	5
Kerjasama dengan pihak ketiga	2	6	9	8	31
Kerjasama dengan pihak luar negeri	0	0	0	0	0

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Periode 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

Sementara itu, pada tahun 2018 telah dilakukan berbagai kerja sama, baik kerja sama antar daerah maupun kerja sama dengan pihak ketiga sebagai berikut:

1. Kerjasama Dengan Pihak Ketiga.

a. Perjanjian Kerjasama antara Direktorat Pengembangan Sistem Penyediaan Air minum Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan Pemerintah Daerah Kota Cirebon tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum PDAM Binaan Kota Cirebon. Nomor: 690/Perj.1-DPUPR/2018 tanggal 4 Januari 2018.

b. Nota Kesepahaman (MoU) antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon dan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Cabang Cirebon tentang Penerimaan Pajak Daerah. Nomor: 014/crb-psv/2018 dan Nomor: 970/NK.2-BKD/2018 tanggal 4 Januari 2018.

c. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan PT. WOOLU AKSARAMAYA tentang Pengembangan Aplikasi Perpustakaan Digital CIREBON, Nomor: 55.4/KB.4-DKIS/2018 dan Nomor: 128/MOU-CIREBON/AM/I/2018 tanggal 8 Pebruari 2018.

d. Addendum Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kota Cirebon dengan PT. Charuban Reka Buana tentang Kerjasama Bangun Guna Serah Aset Gedung Wanita Kota Cirebon tanggal 9 Pebruari 2018

e. Nota Kesepahamana antara Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Pemerintah Daerah Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat tentang Penyediaan dan Pendistribusian Gas Bumi melalui Jaringan Distribusi Gas Bumi untuk Rumah Tangga di wilayah Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat, Nomor: 540/NK.7-Adm.Perek/2018.
f. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan Kejaksaan Negeri Kota Cirebon tentang Penanganan Masalah Hukum Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara, Nomor: 119/KB.7-Huk.Ham/2018 dan B-446/O.2.11/63/03/2018 tanggal Tanggal 6 Maret 2018.
g. Kesepakatan Bersama antara Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon dengan Pemerintah Daerah Kota Cirebon tentang Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Nomor: 420/KB.9-BPPPD/2018 dan Nomor: 307/REK/UNTAG/V/2018 tanggal 28 Mei 2018.
h. Kesepakatan Bersama antara Sekolah Tinggi Farmasi YPIB Cirebon dengan Pemerintah Daerah Kota Cirebon tentang Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Nomor: 210/STF/YPIB/V/2018 dan Nomor: 420/KB.10-BPPPD/2018 tanggal 28 Mei 2018.
i. Kesepakatan Bersama antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan dengan Pemerintah Daerah Kota Cirebon tentang Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Nomor: B.035/STIKKU/MoU/V/2018 dan Nomor: 420/KB.11-DINKES/2018 Tanggal 28 Mei 2018.
j. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan PT. Bentani Permai Hotel tentang Peningkatan Kesempatan Kerja dan Kompetensi Tenaga Kerja di Kota Cirebon. Nomor: 560/KB.12-DISNAKER/2018 dan 001/PGA/BHR/VII/2018 Tanggal 11 Mei 2018.
k. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan PT. Arteri Daya Mulia tentang Peningkatan Kesempatan Kerja dan Kompetensi Tenaga Kerja di Kota Cirebon. Nomor: 560/KB.13-DISNAKER/2018 dan 001/ARD-VII/2018 Tanggal 11 Mei 2018.
l. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan PT. Mulia Putri Lestari (Hotel Aston) tentang Peningkatan Kesempatan Kerja dan Kompetensi Tenaga Kerja di Kota Cirebon. Nomor: 560/KB.14-DISNAKER/2018 Tanggal 11 Mei 2018.
m. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan PT. House Of Rattan tentang Peningkatan Kesempatan Kerja dan Kompetensi Tenaga Kerja di Kota Cirebon, Nomor: 560/KB.15-DISNAKER/2018 Tanggal 11 Mei 2018

n. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan PT. Sumber Kasih tentang Peningkatan Kesempatan Kerja dan Kompetensi Tenaga Kerja di Kota Cirebon, Nomor: 560/KB.16-DISNAKER/2018 Tanggal 11 Mei 2018.
o. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan PT. Tiaramas Rona Gemilang tentang Peningkatan Kesempatan Kerja dan Kompetensi Tenaga Kerja di Kota Cirebon, Nomor: 560/KB.17-DISNAKER/2018 tanggal 11 Mei 2018.
p. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan PT. Ifan Margatama tentang Peningkatan Kesempatan Kerja dan Kompetensi Tenaga Kerja di Kota Cirebon, Nomor: 560/KB.18-DISNAKER/2018 Tanggal 11 Mei 2018.
q. Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan Kejaksaan Negeri Kota Cirebon, dan Kepolisian Resor Cirebon Kota tentang Koordinasi Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) dengan Aparat Penegak Hukum (APH) dalam Penanganan Laporan atau Pengaduan Masyarakat yang berindikasi Tindak Pidana Korupsi pada Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kota Cirebon, Nomor: 700/KB.19-IRDA/2018 dan B.1685/0.2.11/G5.1/07/2018 tanggal Tanggal 17 Juli 2018.
r. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Daerah Kota Cirebon tentang Pelayanan Layad Rawat di Kota Cirebon. Nomor: 440/KB.20-DINKES/2018 Tanggal 14 November 2018.
s. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tentang Penggunaan Instalasi Standar Uji Meter Gas untuk Pelaksanaan Tera dan/atau Tera Ulang Meter Gas Diafragma, Nomor: 542/KB.22-DPKUKM/2018 dan Nomor: 044000.PK/HK.02/BUI/2018 Tanggal 06 Desember 2018.
t. Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Daerah Kota Cirebon Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dengan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk tentang Penggunaan Instalasi Standar Uji Meter Gas untuk Pelaksanaan Tera dan/atau Tera Ulang Meter Gas Diafragma, Nomor: 542/PKS.24-DPKUKM/2018 dan Nomor: 045600.PK/HK.02/BUI/2018 Tanggal 18 Desember 2018.
u. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se Jawa Barat dan Institut Pertanian Bogor tentang Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Pelatihan, Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, dan Pengembangan Potensi Perekonomian Daerah Berbasis Agribisnis dan Agroindustri, Nomor: 420/KB.25-BPPPPD/2018 Tanggal 20 Desember 2018.

v. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se Jawa Barat dan Institut Teknologi Bandung tentang Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Pelatihan, Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, dan Pengembangan Potensi Perekonomian Daerah Berbasis Agribisnis dan Agroindustri, Nomor: 420/KB.26-BPPPPD/2018 tanggal 20 Desember 2018.

w. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se Jawa Barat dan Universitas Indonesia tentang Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Pelatihan, Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, dan Pengembangan Potensi Perekonomian Daerah Berbasis Agribisnis dan Agroindustri, Nomor: 420/KB.27-BPPPPD/2018 Tanggal 20 Desember 2018.

x. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se Jawa Barat dan Universitas Padjadjaran Bandung tentang Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Pelatihan, Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, dan Pengembangan Potensi Perekonomian Daerah Berbasis Agribisnis dan Agroindustri, Nomor: 420/KB.28-BPPPPD/2018 Tanggal 20 Desember 2018.

y. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se Jawa Barat dan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tentang Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Pelatihan, Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, dan Pengembangan Potensi Perekonomian Daerah Berbasis Agribisnis dan Agroindustri, Nomor: 420/KB.29-BPPPPD/2018 Tanggal 20 Desember 2018.

2. Kerjasama Dengan Daerah Lain.

Kerjasama Daerah yang sudah dilaksanakan dan sampai sekarang berjalan dengan baik adalah melalui Badan Kerjasama Antar Daerah (BKAD) Kunci Bersama yang beranggotakan terdiri dari sembilan kota dan Kabupaten di perbatasan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Adapun tujuan dari kerjasama ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup penduduk di daerah perbatasan antar kota/kabupaten dan antar provinsi melalui perencanaan pembangunan di daerah perbatasan.

Selain itu Pemerintah Daerah Kota Cirebon pada Tahun 2018 telah menyelenggarakan beberapa Kerjasama dengan dengan daerah lain, yaitu :

a. Perjanjian Kerjasama antara Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat dengan Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Cirebon tentang Pembagian Sistem Informasi Pendapatan Daerah pada Sistem Informasi Pendapatan Daerah

Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor: 973/970/PKS.8-DKIS/2018 Tanggal 6 Maret 2018.

b. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Se Jawa Barat tentang Penyelenggaraan JABAR MASAGI. Nomor: 420/KB.21-DISDIK/2018 Tanggal 05 Desember 2018.
c. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Se Jawa Barat tentang Kerjasama Penyelengaraan Perpustakaan, Nomor: 040/KB.23-DISPUSIPDA/2018 Tanggal 15 Desember 2018.

2.8 Capaian Kinerja RPJMD Kota Cirebon 2013-2017.

Keseluruhan capaian pembangunan Kota Cirebon tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagaimana telah diuraikan pada aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.163
Capaian Indikator Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah
Kota Cirebon Tahun 2013 – 2017

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	**KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**					
1.1	Pertumbuhan PDRB AdHb (Persen)	4,90	5,71	5,81	5,98	5,79
1.2	Laju inflasi	7,86	7,08	1,56	1,87	4,36
1.3	PDRB Per Kapita AdHb	45,11	49,37	54,32	58,37	63,00
1.4	PDRB Per Kapita AdHk	39,32	41,17	43,15	45,29	47,48
1.5	Pertumbuhan PDRB Per Kapita	3,89	4,72	4,80	4,96	4,83
1.6	Indeks Gini Rasio	0,38	0,40	0,41	0,40	0,41
1.7	Indeks Pembangunan Manusia	72,27	72,93	73,34	73,70	74,00
1.8	Persentase penduduk miskin	10,54	10,03	10,64	9,73	9,66
1.9	Jumlah penduduk miskin (Ribu)	31,9	30,6	31,74	30,15	30,19
1.10	Garis kemiskinan (Rupiah)	334.439	349.599	358.654	373.866	392.725
1.11	Indeks kedalaman kemiskinan	1,11	1,07	1,28	1,86	1,56
1.12	Indeks Keparahan Kemiskinan	0,20	0,18	0,26	0,49	0,43
1.13	Laju pertumbuhan penduduk (Persen)	0,97	0,95	0,96	0,97	0,91
1.14	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	9,33	9,53	9,76	9,87	9,88
1.15	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,58	12,93	12,94	13,07	13,08
1.16	Angka Partisipasi Kasar (Persen):					
	▪ APK SD/MI	n/a	94,97	106,04	110,54	111,37
	▪ APK SMP/MTs	n/a	94,95	115,28	119,15	139,93
1.17	Angka Partisipasi Murni (Persen)					

	▪ APM SD/MI	94,30	94,11	96,70	100,00	97,26
	▪ APM SMP/MTs	78,17	79,13	82,42	76,95	74,36
	▪ APM SLTA	54,34	64,02	60,72	68,71	65,02
1.18	Angka Harapan Hidup	71,75	71,77	71,79	71,83	71,86
1.19	Balita Gizi Buruk (orang)	235	48	45	43	40
1.20	Cakupan kelurahan siaga aktif (Persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1.21	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	63,54	64,94	62,19	na	66,45
1.22	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	9,02	11,02	11,28	na	9,29
1.23	Jumlah angkatan kerja	142.019	147.148	142.946	na	156.814
1.24	Rasio penduduk yang bekerja	87,29	90,98	88,61	88,72	88,72
1.25	Indeks Kepuasan Masyarakat:					
	▪ Layanan kesehatan	75,67	77,00	77,50	79,22	81,43
	▪ Perijinan	75,00	74,67	74,51	71,40	73,90
	▪ Layanan administrasi kependudukan	75,00	79,80	79,83	77,37	80,92
1.26	Meningkatnya PAD	15,00	44,90	7,00	13,50	22,26
1.27	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP
1.28	Skor kemandirian pangan	8,05	6,83	5,60	5,30	n/a
1.29	Jumlah ketersediaan pangan utama (ton)	135.486,2	147.231,95	153.086,46	241.687,20	n/a
1.30	Ketersediaan pangan utama (kg/jiwa/tahun)	450,97	487,80	393,69	630,00	n/a
1.31	AKG pangan utama per kapita per tahun (kg)	109	109	109	109	n/a
1.32	Pertumbuhan PDRB dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	2,65	0,13	0,61	4,00	1,45
1.33	Pertumbuhan PDRB dari sektor pariwisata	5,87	6,19	6,96	7,93	7,46
1.34	Pertumbuhan PDRB dari sektor perdagangan	3,63	4,89	4,82	5,63	5,69
1.35	Pertumbuhan PDRB dari sektor industri	4,77	6,37	4,09	4,40	4,52

2.	**PELAYANAN UMUM**					
2.1	**Pelayanan Urusan Wajib**					
2.1.1	**Pendidikan**					
2.1.1.1	**Pendidikan Dasar**					
2.1.1.1.1	Angka Partisipasi Sekolah Usia 7-12 Tahun	98,30	99,72	98,76	99,10	n/a
2.1.1.1.2	Angka Partisipasi Sekolah Usia 13-15 tahun	94,76	91,34	96,09	97,88	n/a
2.1.1.1.3	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah SD (7-12 tahun)	213,6	184,52	183,51	191,36	202,09
2.1.1.1.4	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah SMP (13-15 tahun)	283,89	352,68	346,15	291,67	356,24
2.1.1.1.5	Rasio Guru terhadap murid SD	19,66	19,77	19,81	19,72	19,21
2.1.1.1.6	Rasio Guru terhadap murid SMP	15,68	16,72	17,66	16,89	16,82
2.1.1.1.7	Angka Putus Sekolah:					
	▪ SD/MI	0,02	0,04	0,02	0,02	0,02
	▪ SMP/MTs	0,01	0,07	0,04	0,25	0,02
2.1.1.1.8	Angka kelulusan:					
	▪ SD/MI	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	▪ SMP/MTs	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.1.1.9	Guru SD/MI yang memenuhi kualifikasi S1/DIV	74,39	84,35	88,55	90,68	92,74
2.1.1.1.10	Guru SMP/MTs yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	88,82	92,74	92,84	92,55	93,13
2.1.1.1.11	Guru SD/MI yang memenuhi sertifilasi tenaga pendidik	48,05	63,13	65,98	47,65	48,24
2.1.1.1.12	Guru SMP/MTs yang memenuhi sertifilasi tenaga pendidik	52,14	64,27	63,32	45,84	53,41
2.1.1.1.13	Cakupan siswa Gakin terhadap akses layanan pendidikan	90,00	24,74	24,54	25,29	25,53
2.1.2	**Kesehatan**					
2.1.2.1	Indeks kesehatan	79,61	79,63	79,68	79,74	79,83
2.1.2.2	Angka Kematian Bayi per 1000 KH	7,2	6,9	4,6	3,4	3,2

2.1.2.3	Jumlah kematian anak balita (kasus)	9	16	8	5	6
2.1.2.4	Kelurahan Siaga Aktif	42,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.5	Jumlah kasus Kematian Ibu	3	4	4	1	4
2.1.2.6	Prevalensi BBLR	n/a	3,6	3,3	3,2	3,1
2.1.2.7	Cakupan pemberian ASI Ekslusif	n/a	53,20	56,10	57,10	64,26
2.1.2.8	Cakupan KK ber-PHBS	55,00	58,40	64,30	65,00	66,80
2.1.2.9	Rasio Posyandu per satuan Balita	65,59	68,43	64,61	80,92	80,19
2.1.2.10	Jumlah Posyandu menurut strata:					
	• Pratama	7	12	4	12	12
	• Madya	66	51	53	62	51
	• Purnama	159	168	143	147	168
	• Mandiri	97	99	130	109	99
2.1.2.11	Posyandu aktif	229	267	273	256	267
2.1.2.12	Rasio Puskesmas, Piliklinik, dan Pustu per satuan penduduk	8.950	8.997	9.044	9.132	9.215
2.1.2.13	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	30.431	30.590	27.954	28.226	28.484
2.1.2.14	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	80,00	116,53	111,18	110,32	100,50
2.1.2.15	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	88,47	90,20	93,84	95,13	96,16
2.1.2.16	Cakupan pelayanan nifas	85,03	86,29	90,95	92,83	95,63
2.1.2.17	Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization*	91,00	90,90	95,45	90,91	95,50
2.1.2.18	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.19	Persentase anak usia dibawah 1 tahun yang diimunisasi campak	n/a	84,70	104,12	84,16	85,59
2.1.2.20	Cakupan imunisasi BCG pada bayi	n/a	92,00	117,72	92,12	94,97
2.1.2.21	Cakupan imunisasi polio pada bayi	n/a	87,36	105,09	86,93	85,32
2.1.2.22	Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi	n/a	84,67	97,70	79,96	81,19
2.1.2.23	Cakupan balita pneumonia yang ditangani	99,60	89,00	97,80	100,00	110,32
2.1.2.24	Penemuan kasus AFP	9 kasus	11 kasus	4 kasus	7 kasus	4 kasus

2.1.2.25	Cakupan Desa/Kel. Mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.26	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	90,78	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.27	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	80,00	116,53	111,18	110,32	100,05
2.1.2.28	Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	83,14	80,59	76,00	73,75	83,8
2.1.2.29	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.30	Penderita diare yang ditangani	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.31	Cakupan peserta KB aktif	77,70	81,20	81,45	61,65	60,93
2.1.2.32	Persentase kualitas air minum memenuhi syarat	97,90	96,73	97,40	97,33	97,53
2.1.2.33	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin (Persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.34	Cakupan kunjungan bayi (Persen)	85,74	92,00	88,90	92,00	94,47
2.1.2.35	Cakupan Puskesmas (Persen)	440	440	440	440	440
2.1.2.36	Cakupan kunjungan ibu hamil K4 (Persen)	89,97	90,50	93,26	93,37	96,00
2.1.2.37	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani (%)	70,00	98,57	95,65	113,86	101,01
2.1.2.38	Cakupan pelayanan anak kesehatan balita (Persen)	85,74	86,50	86,90	89,70	92,75
2.1.2.39	Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD/MI (persen)	100,00	100,00	95,26	96,11	97,53
2.1.2.40	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.41	Jumlah Balita gizi buruk	235	48	45	43	40
2.1.2.42	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan keluarga miskin	18,50	44,50	74,10	74,80	77,10
2.1.2.43	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.44	Jumlah kelurahan yang *Open Defection* (ODF/Stop Buang Air Besar Sembarangan).	1	1	1	1	1
2.1.2.45	Pelayanan gawat darurat (persen)	n/a	81,00	80,70	88,20	91,14
2.1.2.46	Pelayanan rawat jalan (persen)	n/a	83,00	83,00	81,00	85,00

2.1.2.47	Pelayanan rawat inap (persen)	n/a	79,50	71,80	85,95	88,82
2.1.2.48	Pelayanan bedah (persen)	100,00	100,00	100,00	90,00	93,00
2.1.2.49	Pelayanan persalinan dan perinatology (persen)	n/a	73,00	69,90	80,00	80,00
2.1.2.50	Pelayanan intensif (persen)	n/a	56,70	57,00	72,99	75,42
2.1.2.51	Pelayanan radiologi (persen)	n/a	79,80	80,00	81,90	84,63
2.1.2.52	Pelayanan radiologi patologi klinik (persen)	n/a	90,30	90,00	89,99	92,99
2.1.2.53	Pelayanan rehabilitasi medik (persen)	n/a	65,00	68,00	90,00	82,12
2.1.2.54	Pelayanan farmasi (persen)	n/a	77,00	77,20	88,83	91,79
2.1.2.55	Pelayanan gizi (persen)	100,00	100,00	100,00	90,00	100,00
2.1.2.56	Pelayanan transfusi darah (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.57	Pelayanan keluarga miskin (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.58	Pelayanan rekam medis (persen)	n/a	50,00	50,00	49,14	50,78
2.1.2.59	Pengolahan limbah (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.60	Pelayanan ambulan/kereta jenazah (persen)	100,00	100,00	100,00	90,00	100,00
2.1.2.61	Pelayanan pemulasaraan jenazah (persen)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.2.62	Pelayanan laundry (persen)	100,00	100,00	100,00	81,00	88,81
2.1.2.63	Pencegahan pengendalian infeksi (persen)	n/a	67,00	75,00	78,03	88,35
2.1.3	**Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.**					
2.1.3.1	Proporsi jaringan jalan kondisi baik	83,33	83,41	86,30	40,48	85,62
2.1.3.2	Tersedianya jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dalam wilayah kota 100%	85,00	97,45	93,41	96,78	98,00
2.1.3.3	Tersedianya system jaringan drainase skala Kawasan dan skala kota sehingga tidak terjadi genangan	n/a	1 titik	1 titik	2 titik	2 titik
2.1.3.4	Tersedianya jalan yang memudahkan masyarakat perindividu melakukan perjalanan	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.3.5	Meningkatnya media resapan, terbangunnya kolam retensi/	0	0	0	0	0

	embung					
2.1.3.6	Terpeliharanya bantaran dan tanggul sungai	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.3.7	Menngkatnya kondisi saluran drainase primer dan sekunder dalam kondisi baik	65,00	67,00	68,00	69,00	70,00
2.1.3.8	Persentase rumah tinggal bersanitasi	87,05	88,53	89,49	89,63	89,68
2.1.3.9	Cakupan pelayanan air bersih perpipaan	72,00	73,00	74,00	76,00	78,00
2.1.3.10	Cakupan pelayanan air limbah domestik	60,00	62,83	63,86	63,95	65,35
2.1.3.11	Persentase penduduk berakses air minum	79,18	97,20	96,73	97,40	97,84
2.1.3.12	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak perkotaan	92,60	91,25	94,81	94,71	97,84
2.1.3.13	Rasio KK miskin rata-rata yang memperoleh akses pelayanan air bersih, sanitasi dan listrik	10,00	10,00	15,00	25,00	25,00
2.1.3.14	Meningkatnya sarana dan prasarana aparatur dan masyarakat yang optimal	75,00	76,00	77,00	77,00	78,00
2.1.3.15	Terlayaninya masyarakat dalam proses perijinan selama 12 hari kerja dan terkendalinya pemanfaatan ruang Kota.	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.1.3.16	Tersedianya sistem informasi pengendalian tata ruang	0,00	0,00	0,00	0,00	60,00
2.1.3.17	Tersedianya fasilitas pengurangan sampah	36	41	39	39	39
2.1.3.18	Cakupan pelayanan sampah perkotaan	n/a	n/a	72,00	75,00	78,00
2.1.3.19	Tempat pembuangan sampah per satuan penduduk	8.453	7.461	7.885	7.961	8.416
2.1.3.20	Luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah	n/a	n/a	n/a	10,15	11,14
2.1.4	**Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman**					
2.1.4.1	Menurunnya rumah tidak layak huni (rumah)	18.456	n/a	455	75	343
2.1.4.2	Berkurangnya Kawasan lingkungan permukiman kumuh 3,21% menjadi 0,46%	3,21 (122,66 ha	n/a	n/a	5,02 (6,16 ha)	22,00 (27,47 ha)
2.1.4.3	Rasio KK miskin yang memperoleh bantuan perbaikan rumah (%)	10,00	0,00	0,00	0,00	60,00

2.1.5	**Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat.**					
2.1.5.1	Cakupan petugas perlindungan masyarakat (LINMAS)	1:22,9	1:23,0	1:23,1	1:28,2	1:25,3
2.1.5.2	Cakupan RW yang melaksanakan Siskamling	10,00	30,00	40,00	50,00	70,00
2.1.5.3	Jumlah PNS, pelajar dan mahasiswa yang memperoleh pembinaan wawasan kebangsaan (Orang)	300	900	1.800	2.150	3.460
2.1.5.4	Jumlah kader masyarakat bidang Kamtramtibmas (Orang)	0	100	200	300	400
2.1.5.5	Meningkatnya frekwensi patrol lingkungan 3 kali/hari	1 kali/hari	1 kali/hari	1 kali/hari	2 kali/hari	2 kali/hari
2.1.5.6	Penurunan jumlah kasus pelanggaran Perda dari 10 kasus menjadi 5 kasus (Kasus)	10	9	17	49	23
2.1.6	**S o s i a l**					
2.1.6.1	Jumlah PMKS	111.735	111.610	111.426	73.618	34.090
2.1.6.2	Persentase PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	23,31	78,17	11,05	10,80	63,10
2.1.6.3	PMKS yang menerima program pemberdayaan sosial melalui KUBE atau kelompok sosial ekonomi sejenisnya	0,31	1,34	2,01	2,01	2,01
2.1.6.4	Persentase Panti Sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan social	87,50	80,77	77,78	77,78	77,78
2.1.6.5	Persentase Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesejahteraan sosial	75,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.6.6	Penyandang cacat fisik dan mental serta lanjut usia tidak potensial yang menerima jaminan sosial	3,16	11,37	7,81	7,81	7,81
2.1.6.7	Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	100,00	0,00	0,00	0,00	16,67
2.1.6.8	Cakupan PSKS yang berpartisipasi dalam dalam penanganan PMKS	58,33	66,67	88,89	80,00	72,73

2.1.6.9	MoU kemitraan dalam penanganan PMKS	0 MoU	2 MoU	11 MoU	0 MoU	0 MoU
2.1.6.10	Korban bencana yang dievakuasi dengan menggunakan sarana prasarana tanggap darurat	0	0	0	0	0
2.1.6.11	Peningkatan ketrampilan tenaga pengurus panti asuhan/jompo	20,00	0	0	0	0
2.1.6.12	Tersedianya integrase data keluarga miskin	0	0	0	0	100,00
2.2	**Pelayanan Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar.**					
2.2.1	**Tenaga Kerja**					
2.2.1.1	Standar Balai Latihan Kerja (BLK)	Belum terakreditas	Belum terakreditas	Belum terakreditas	Belum terakreditas	Belum terakreditas
2.2.1.2	Tenaga kerja yang memperoleh pelatihan berbasis kompetensi	67,31	68,67	65,01	84,75	57,98
2.2.1.3	Tenaga kerja yang memperoleh pelatihan berbasis kewirausahaan	0,00	60,00	0,00	0,00	100,00
2.2.1.4	Pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	30,76	47,65	39,15	45,28	49,60
2.2.1.5	Kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama	n/a	88,89	71,43	84,62	60,00
2.2.1.6	Pekerja formal yang menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan secara aktif	82.395	94.026	19.836	22.620	23.709
2.2.2	**Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.**					
2.2.2.1	Indeks Pembangunan Gender	90,61	91,83	93,23	93,76	n/a
2.2.2.2	Indeks Pemberdayaan Gender	n/a	60,27	71,97	74,89	n/a
2.2.2.3	Persentase partisipasi perempuan di Lembaga pemerintah	54,61	47,86	52,06	52,06	n/a
2.2.2.4	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPRD (Persen)	16,67	22,86	22,86	22,86	22,86
2.2.2.5	Rasio RW layak anak per kelurahan (RW)	1	1	1	2	5
2.2.2.6	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam Unit Pelayanan Terpadu/UPT (Kasus)	30	51	60	45	53
2.2.2.7	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

	mendapatkan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di PPT					
2.2.3	**Otonomi Daerah**					
2.2.3.1	Tersedianya sistem kesejahteraan pegawai	0,00	40,00	75,00	85,00	75,00
2.2.3.2	Menurunnya jumlah atau nilai temuan hasil pemeriksaan 6%/tahun	94 temuan	8,00	21,00	30,00	49,00
2.2.3.3	Kasus pengaduan yang diselesaikan/ ditindaklanjuti dari 80% menjadi 100% pada tahun 2018	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.2.3.4	Rasio Aparatur yang menduduki jabatan struktural yang sebelumnya telah mengikuti diklatpim	60,00	63,00	77,00	74,00	68,00
2.2.3.5	Menurunnya 60% kasus pelanggaran disiplin per 1000 PNS (kasus)	9	6	4	4	3
2.2.3.6	Rasio Jumlah SKPD yang disusun kebijakan peta jabatan, standar kompetensi/ Jumlah SKPD se Kota Cirebon	81,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.2.3.7	Terwujudnya kesepakatan seluruh titik koordinat Pilar Batas Utama/ PBU (Titik)	18	18	0	0	18
2.2.3.8	Jumlah aparatur dan masyarakat di tingkat Kelurahan yang dilatih penanganan bahaya kebakaran 300 orang /tahun (Orang)	n/a	300	300	300	300
2.2.3.9	Opini penilaian BPK terhadap keuangan dan asset daerah menuju WTP di tahun 2018	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP
2.2.3.10	Nilai LKJiP	n/a	CC	CC	CC	B
2.2.3.11	Nilai LPPD	3,0147 (sangat tinggi)	3,0085 (sangat tinggi)	3,1081 (sangat tinggi)	3,2383 (sangat tinggi)	n/a
2.2.3.12	Pelaksanaan jadwal pengajian rutin bulanan di SKPD	0,00	0,00	20,00	28,00	14,00
2.2.3.13	Rasio sarana dan prasarana peribadatan yang memperoleh bantuan dibandingkan dengan jumlah sarana dan prasarana peribadatan seluruhnya	n/a	80,00	70,00	44,40	49,00

2.2.3.14	Prestasi kejuaraan MTQ 3 besar tingkat propinsi	Peringkat 11	Peringkat 9	Peringkat 10	Peringkat 19	Peringkat 14
2.2.3.15	Kasus bernuansa SARA	0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus
2.2.3.16	Prosentase Aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar kualifikasi 100%	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2.3.17	Persentase peningkatan PAD	37,81	44,90	7,16	13,50	22,26
2.2.3.18	Realisasi PAD terhadap seluruh pendapatan	20,40	4,19	22,79	26,44	31,93
2.2.3.19	Realisasi PAD terhadap target PAD	108,45	112,37	104,65	98,18	94,56
2.2.3.20	Realisasi belanja daerah terhadap target	90,69	87,84	88,11	87,93	89,99
2.2.3.21	APBD tepat waktu	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.2.3.22	Transparansi/publikasi APBD	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.2.4	**Ketahanan Pangan**					
2.2.4.1	Ketersediaan energi protein per kapita	n/a	100,00	126,00	109,00	114,52
2.2.4.2	Penguatan cadangan pangan	n/a	0,00	18,20	49,83	25,00
2.2.4.3	Ketersediaan informasi pasokan, harga, dan akses pangan di daerah	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.2.4.4	Stabilisasi harga dan pasokan pangan	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.2.4.5	Penanganan daerah rawan pangan	50,00	68,00	100,00	100,00	100,00
2.2.4.6	Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	84,00	80,17	84,54	85,91	88,46
2.2.5	**Lingkungan Hidup**					
2.2.5.1	Meningkatnya pelayanan Pencegahan Pencemaran air 100% (jumlah perusahaan yang dipantau dibagi jumlah perusahaan target pantau dikali 100%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.2.5.2	Meningkatnya pelayanan Pencegahan Pencemaran udara dari sumber tidak bergerak 100% % (jumlah perusahaan yang dipantau dibagi jumlah perusahaan target pantau dikali 100%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

2.2.5.3	Meningkatnya pelayanan pengendalian B3 dan limbah B3 10% (jumlah perusahaan yang dipantau dibagi jumlah perusahaan target pantau dikali 100%)	n/a	2,00	4,00	10,00	8,00
2.2.5.4	Meningkatnya pelayanan pengaduan masyarakat akibat pencemaran atau kerusakan LH 100% % (jumlah pengaduan yang ditindaklanjuti dibagi jumlah jumlah pengaduan yang masuk dikali 100%)	80,00	0,00	100,00	100,00	100,00
2.2.5.5	Meningkatnya Pelayanan Konservasi Air (jumlah laporan yang tersusun dibagi jumlah target laporan yang tersusun dikali 100%)	0,00	n/a	n/a	n/a	100,00
2.2.5.6	Meningkatnya Pelayanan Konservasi Lahan/Tanah (jumlah laporan yang tersusun dibagi jumlah target laporan yang tersusun dikali 100%)	n/a	n/a	n/a	n/a	100,00
2.2.5.7	Meningkatnya Pelayanan Konservasi Udara/Atmosfer (jumlah laporan yang tersusun dibagi jumlah target laporan yang tersusun dikali 100%)	n/a	n/a	100,00	100,00	100,00
2.2.5.8	Meningkatnya Jumlah kelengkapan instrumen pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingk. 69 % (Jumlah ketersediaan instrumen dibagi standar instrumen yang ada di UU32/2009 dikali 100%)	46,00	38,50	39,00	38,50	53,85
2.2.5.9	Meningkatnya pelayanan informasi kualitas air dan udara (Jumlah titik pantau kualitas air : 28 titik dan udara ambient : 20 titk (jumlah titik pantau yang diuji dibagi jumlah titik pantau keseluruhan dikali 100%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.2.5.10	Meningkatnya pelayanan informasi status kerusakan lahan dan atau tanah untuk produksi biomassa 100% (jumlah laporan yang tersusun dibagi jumlah target laporan yang tersusun dikali 100%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.2.5.11	Meningkatnya Jumlah Bank Sampah Tingkat RW (jumlah output target dibagi jumlah output target akhir dikali 100%)	9,00	25,00	49,00	64,00	82,00

2.2.5.12	Meningkatnya Jumlah Sekolah Berbudaya Lingkungan (jumlah output target dibagi jumlah output target akhir dikali 100%)	0,00	6,00	10,00	10,00	16,00
2.2.5.13	Meningkatnya Jumlah Green Office (SKPD)(jumlah output target dibagi jumlah output target akhir dikali 100%)	2,00	15,00	34,00	75,00	78,00
2.2.5.14	Meningkatnya perolehan point Adipura (nilai yang diperoleh dibagi 75 dikali 100 %)	96,00	60,00	100,00	100,00	100,00
2.2.5.15	Meningkatnya volume sampah terangkut (m3/hari)	650	657	660	668	748
2.2.5.16	Volume sampah di tampung (m3/hari)	655	657	665	675	760
2.2.5.17	Pengelolaan sampah berbasis RW / RW zero waste	0,00	n/a	n/a	n/a	16,00
2.2.5.18	Bertambahnya RTH Publik menuju 12 % (ha)	981	9,18	9,22	9,22	10,15
2.2.5.19	Taman publik yang ditata (taman)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
2.2.5.20	Tersedianya acuan kebijakan pengelolaan RTH	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
2.2.6	**Pertanahan**					
2.2.6.1	Tersedianya lahan untuk fasilitas persampahan (TPA)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
2.2.6.2	Luas areal permakaman bertambah 2Ha	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
2.2.7	**Kependudukan dan Pencatatan Sipil**					
2.2.7.1	Cakupan penerbitan:					
	K T P	90,00	96,00	80,60	86,50	97,94
	K K	95,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.2.7.2	Cakupan penerbitan:					
	Akta kelahiran	85,00	97,80	86,00	83,20	88,30
	Akta kematian	70,00	14,30	73,00	67,68	80,00
2.2.7.3	Menurunnya tingkat selisih data dasar kependudukan	20,00	17,00	18,00	18,00	18,50
2.2.7.4	Tersedianya pedoman/arahan kebijakan kependudukan 100%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

2.2.8	**Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**					
2.2.8.1	Terbentuknya Posyantek di 5 kecamatan dan 2 wartek	0	5 Posyantek	1 wartek	1 wartek	1 wartek
2.2.8.2	Meningkatnya nilai partisipasi masyarakat/ nilai bantuan RW (persen)	3,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.2.8.3	Rasio RW K3	10,00	10,00	12,00	15,00	19,00
2.2.8.4	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan pemerintahan	75,00	n/a	n/a	n/a	n/a
2.2.9	**Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera**					
2.2.9.1	Tercapainya PUS istri di bawah 20 tahun sebanyak 3,5%	4,17	2,61	1,63	0,92	0,42
2.2.9.2	Meningkatkan peserta KB baru (akseptor)	6.792	6.792	6.734	6.823	7.114
2.2.10	**Perencanaan Pembangunan**					
2.2.10.1	Tersedianya sistem perencanaan pembangunan daerah (RPJMD, Renstra, RKPD dan Renja)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2.2.10.2	Penjabaran program RPJMD kedalam program RKPD (jumlah program RKPD tahun berkenan/ jumlah program RPJMD yang harus dilaksanakan tahun berkenan x 100%)	60,00	n/a	91,6	87,39	78,99
2.2.10.3	Rasio realisasi program dan kegiatan/ rencana program dan kegiatan dalam RKPD	100,00	n/a	82,84	98,34	96,19
2.2.10.4	Terkendali dan terawasinya koordinasi penanggulangan kemiskinan di Kota Cirebon	n/a	n/a	n/a	95,00	n/a
2.2.11	**Perhubungan**					
2.2.11.1	Tersedianya sarana dan prasarana perhubungan	60,00	30,00	35,00	40,00	45,00
2.2.11.2	Terselenggara nya pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan	82,00	82,00	85,00	90,00	95,00
2.2.11.3	Cakupan wilayah pelayanan angkutan umum	60,00	60,00	70,00	80,00	90,00

2.2.11.4	Terwujudnya Keamanan, ketertiban, kenyamanan dan kelancaran ber-Lalu Lintas	75,00	75,00	80,00	85,00	90,00
2.2.11.5	Menurunnya tingkat kecelakaan karena kondisi teknis dan laik jalan kendaraan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2.11.6	Menurunnya kasus kecelakaan pelayaran	60,00	30,00	35,00	40,00	0,00
2.2.11.7	Terwujudnya Sistem Perparkiran yang Teratur	60,00	60,00	70,00	80,00	90,00
2.2.12	**Komunikasi dan Informatika**					
2.2.12.1	Rasio SDM yang memiliki sertifikat atau dilatih / jumlah aparatur bidang kominfo	n/a	30,00	35,00	40,00	45,00
2.2.12.2	Tersedia dan terintegrasinya Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai sarana penunjang peningkatan kinerja aparatur	n/a	30,00	35,00	40,00	45,00
2.2.13	**Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah**					
2.2.13.1	Meningkatnya kemitaraan, dan berwirausaha dalam manajemen usaha (KUKM)	n/a	280	320	360	440
2.2.13.2	Berkembangnya KUMKM (KUKM)	200	210	230	240	250
2.2.13.3	Jumlah Koperasi Aktif (Unit)	225	213	219	236	236
2.2.13.4	Pembentukan koperasi berbasis RW (Unit)	20	21	31	n/a	15
2.2.14	**Penanaman Modal**					
2.2.14.1	Penambahan Jumlah Kewenangan Perizinan (Jenis)	25	22	22	30	30
2.2.14.2	Tersedianya system (Sistem)	1	1	1	1	1
2.2.14.3	tersedianya dasar hukum penerapan insentif dan disinsentif investasi (Dokumen)	0	3	3	3	4
2.2.14.4	Jumlah kerjasama investasi	n/a	2	0	0	0
2.2.14.5	Meningkatnya nilai investasi :					
	PMA (Milyar)	504	504	654	0,5	7,9

	PMDN (Milyar)	425	791	733	1.357	1.803
2.2.15	**Kepemudaan dan Olahraga**					
2.2.15.1	Meningkatnya jumlah pemuda yang memiliki keterampilan ke-upacaraan dan kepemimpinan (Orang)	32	32	32	182	82
2.2.15.2	Jumlah pemuda yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan kecakapan hidup (Orang)	0	0	80	160	30
2.2.15.3	Jumlah atlit yang dibina/tahun dari 12 cabor (Atlet)	72	96	96	96	96
2.2.15.4	Sarana olah raga skala kecamatan yang memenuhi standar pada 8 lokasi (Lokasi)	n/a	1	1	2	3
2.2.16	**Kebudayaan**					
2.2.16.1	Terlindunginya nilai budaya sebesar 5% pada tahun 2018	14,28	14,28	14,28	21,42	17,85
2.2.16.2	Rasio bangunan cagar budaya yang terevitalisasi di Kota Cirebon	20,00	22,05	22,05	23,52	29,41
2.2.16.3	Cakupan Gelar Seni (3 dari 4 kegiatan SPM)	100,00	100,00	100,00	75,00	75,00
2.2.16.4	Cakupan Kajian Seni (jumlah kegiatan yang dilaksanakan dibagi 8 kegiatan SPM	40,00	40,00	40,00	6,70	26,70
2.2.16.5	Cakupan fasilitas seni (jumlah kegiatan yang dilaksanakan dibagi 3 kegiatan SPM)	43,00	43,00	43,00	43,00	43,00
2.2.16.6	Cakupan tempat kesenian (minimal 1 lokasi)	1 lokasi	2 lokasi	2 lokasi	2 lokasi	2 lokasi
2.2.16.7	Cakupan misi kesenian minimal 1 kali/tahun	1 kali	1 kali	3 kali	1 kali	1 kali
2.2.17	**Statistik**					
2.2.17.1	Buku Kota Cirebon Dalam Angka	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2.2.17.2	Buku Profil Kota Cirebon	n/a	n/a	n/a	Ada	Ada
2.2.17.3	Buku Statistik Daerah Kota Cirebon	n/a	Ada	Ada	Ada	n/a
2.2.17.4	Buku PDRB Kota Cirebon	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2.2.17.5	Buku IPM Kota Cirebon	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

2.2.17.6	Buku Indeks Pembangunan dan Pemberdayaan Gender Kota Cirebon	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2.2.17.7	Buku Indeks Kebahagiaan Kota Cirebon	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2.2.17.8	Buku Indikator Makro Kota Cirebon	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2.2.17.9	Buku Perencanaan Tenaga Kerja Daerah Kota Cirebon	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada
2.2.17.10	Buku Indeks Toleransi Umat Beragama	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2.2.17.11	Buku Indeks Pembangunan Pemuda	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2.2.17.12	Buku Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2.2.17.13	Buku Indeks Resiko Bencana	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2.2.18	**Perpustakaan**					
2.2.18.1	Perpustakaan tingkat RW	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
2.2.18.2	Jumlah pemustaka	41.224	42.522	43.389	43.824	44.691
2.2.18.3	Jumlah anggota perpustakaan	3.674	4.000	4.088	4.173	6.179
2.2.18.4	Koleksi buku perpustakaan	42.022	44.035	44.843	46.343	46.994
2.2.19	**Kearsipan**					
2.2.19.1	Rasio SKPD yang tertib administrasi kearsipan / jumlah SKPD	3/52	6/52	9/52	12/52	15/52
2.2.19.2	Jumlah arsip vital dan statis (berkas)	530	736	872	986	1.184
2.3	**Fokus Urusan Pilihan**					
2.3.1	**Kelautan dan Perikanan**					
2.3.1.1	Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	300	323,183	323,18	355,86	316,68
2.3.1.2	Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	4000	4.197,68	3.893	4.485,82	5.172
2.3.2	**Pariwisata**					
2.3.2.1	Meningkatnya kunjungan wisatawan sebesar 5% dari tahun sebelumnya	501.208	596.046	686.121	831.152	899.097

2.3.2.2	Obyek dan Daya Tarik Wisata yang dikembangkan	0	0	0	0	0
2.3.2.3	Jumlah kerjasama kepariwisataan (Jenis)	2	0	0	0	1
2.3.3	**Pertanian**					
2.3.3.1	Meningkatnya produksi tanaman pangan dan hortikultura per hektare 3% tiap tahun (Ton/hektar)	5,46	4,40	6.44	6,25	5,20
2.3.3.2	Jumlah produksi daging:					
	Daging sapi (kg)	300.000	419.584	243.468	188.631	235.731
	Daging babi (kg)	40.000	52.709	100.019	111.756	103.000
2.3.3.3	Prosentase akses pemasaran dari 50% pada tahun 2012 menjadi 75% pada tahun 2018	50,00	55,00	60,00	65,00	70,00
2.3.4	**Kehutanan**					
2.3.4.1	Terehabilitasinya lahan kritis / penghijauan kota (Hektar)	188	192	195	197	n/a
2.3.5	**Energi dan Sumber Daya Mineral**					
2.3.5.1	Rumah tangga pengguna listrik (persen)	47,50	49,21	89,00	91,46	91,46
2.3.5.2	Rumah tangga pengguna gas (pelanggan)	12.731	12.853	14.373	15.957	n/a
2.3.6	**Perdagangan**					
2.3.6.1	Jumlah PKL yang dibina 3% dari PKL yang terdaftar (PKL)	300	2.841	247	257	505
2.3.6.2	Rasio PKL yang belum menempati lokasi yang telah ditetapkan	70,00	2.841 PKL	55,85	49,91	42,36
2.3.6.3	Jumlah Kawasan Peruntukan bagi PKL	0	2.841 PKL	1 kawasan	2 kawasan	3 kawasan
3	**ASPEK DAYA SAING DAERAH**					
3.1	Pengeluaran per kapita disesuaikan (Ribu Rupiah)	10.563	10.606	10.732	10.824	11.100
3.2	Pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga per kapita	366.380	368.121	387.141	n/a	n/a
3.3	Pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga per kapita	402.634	474.561	842.682	n/a	n/a
3.4	Jumlah tindak pidana kriminalitas (Kasus)	n/a	n/a	902	914	1.080

3.5	Rasio ketergantungan	44,13	44,21	44,23	43,20	42,12
3.6	Sarana perhubungan:					
	• Bandar udara Cakrabhuana	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	• Pelabuhan laut	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	• Terminal antar kota (AKAP/AKDP)	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3.7	Jumlah hotel/penginapan	43	55	59	65	66
3.8	Rumah makan/restoran	129	135	143	147	147
3.9	Fasilitas perbankan (KC, KCP, KK milik pemerintah dan swasta)	n/a	127	127	128	125

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD.

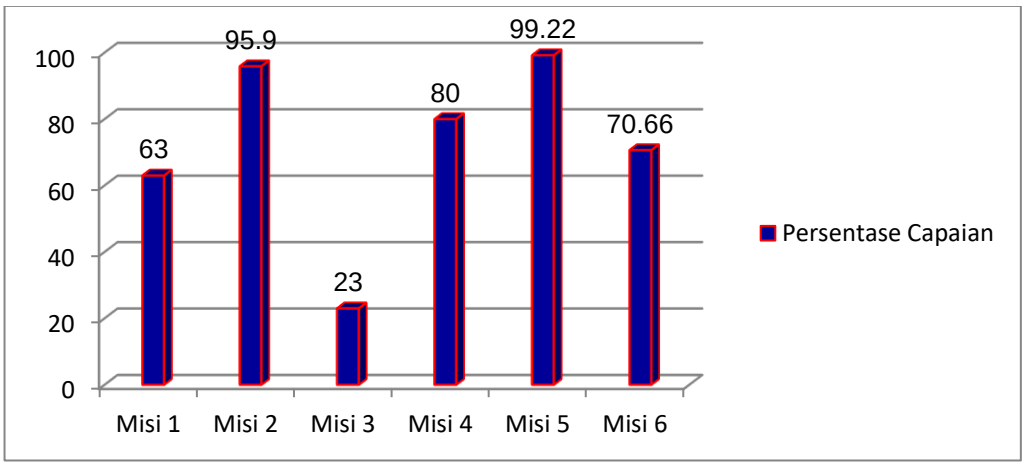
2.9 Pencapaian Sasaran RPJMD Kota Cirebon Tahun 2013 – 2018

Dalam RPJMD Kota Cirebon Tahun 2013-2018 telah ditetapkan sebanyak 68 (enam puluh delapan) indikator kinerja sasaran yang terbagi kedalam 6 (enam) misi pembangunan dengan tingkat ketercapaian sebagaimana disajikan pada tabel 2.164. Sementara itu capaian beberapa indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah tahun 2018, diantaranya adalah:

a. Indeks Pembangunan Manusia Kota Cirebon tahun 2018 sebesar 74,35 atau terjadi peningkatan sebesar 0,35 poin dari tahun 2017.
b. Persentase penduduk miskin 8,88 persen turun sebesar 0,78 persen dari tahun 2017.
c. Tingkat pengangguran terbuka 9,06 persen turun 0,23 persen dari tahun sebelumnya.
d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 68,03 persen meningkat 1,58 persen dari tahun 2017.
e. Tingkat kesempatan kerja 90,94 persen meningkat sebesar 0,23 persen dari tahun 2017.

Informasi capaian pembangunan berdasarkan capaian indikator kinerja program per misi tahun 2013-2017 secara lengkap disajikan pada gambar dan tabel berikut.

Gambar 2.59
Capaian Indikator Kinerja Program Menurut Misi RPJMD
Tahun 2013-2017



Tabel 2.164
Capaian Indikator Sasaran RPJMD Kota Cirebon Tahun 2014-2017

Visi : Terwujudnya Kota Cirebon Sebagai Kota yang Religius, Aman, Maju, Aspiratif dan Hijau (RAMAH) di Tahun 2018

Misi 1 Mewujudkan Aparatur Pemerintahan dan Masyarakat Kota Cirebon yang Religius

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kondisi awal	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
			2012	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1.1 Meningkatkan nilai keimanan dan ketaqwaan pada aparatur pemerintahan	1.1.1 Meningkatkan implementasi nilai keimanan dan ketaqwaan pada aparatur pemerintahan	1.1.1.1 Rasio SKPD yang melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin tiap bulan dibagi seluruh SKPD 100%	0%	75%	0%	75%	26%	75%	28%	100%	14%
1.2 Meningkatkan nilai nilai luhur keagamaan di masyarakat	1.2.1 Meningkatnya kualitas sarana prasarana keagamaan	1.2.1.1 Rasio tempat ibadah yang memperoleh bantuan sarana dan prasarana dibandingkan dengan tempat ibadah yang mengusulkan bantuan sarana dan prasarana	30%	75%	80%	80%	70%	85%	44,40%	90%	49%
	1.2.2 Terwujudnya prestasi Kota Cirebon dalam bidang keagamaan	1.2.2.1 Prestasi lomba keagamaan 6 besar tingkat provinsi	peringkat 11 tingkat propinsi	peringkat 9 tingkat propinsi	9	peringkat 7 tingkat propinsi	10	peringkat 7 tingkat propinsi	19	peringkat 7 tingkat propinsi	14
	1.2.3 Terciptanya suasana kerukunan hidup antar umat beragama	1.2.3.1 Tidak adanya kasus konflik yang bernuansa agama	0 kasus	0 kasus	0 kasus	O kasus	0 kasus	0 kasus	O kasus	0 kasus	0 kasus

		yang harmonis dan saling menghargai terhadap ajaran agamanya masing-masing									

Misi 2 : Meningkatkan Integritas dan Profesionalisme Aparatur serta Merevitalisasi Kelembagaan yang Efektif dan Efisien Menuju Tata Pemerintahan yang Baik, Amanah, Bersih, dan Bebas dari KKN

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kondisi awal	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
			2012	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
2.1 Meningkat-kan integritas dan profesionalisme aparatur daerah, pencapaian target pembangun-an, serta transparansi dan akuntabilitas APBD	2.1.1 Terwujudnya aparatur daerah yang memiliki integritas dan profesional	2.1.1.1 Rasio SDM yang memenuhi standar kompetensi jabatan	60%	75%	70%	75%	84%	75%	74%	100%	68%
		2.1.1.2 Menurunnya kasus pelanggaran disiplin PNS sebanyak 20 % per tahun	7 kasus/1000 PNS	6 kasus/ 1000 PNS	6 kasus/ 1000 PNS	5 kasus/ 1000 PNS	6 kasus/ 1000 PNS	6 kasus 1000 PNS	6 kasus/ 1000 PNS	6 kasus/ 1000 PNS	6 kasus/ 1000 PNS
	2.1.2 Terwujudnya tertib administrasi keuangan SKPD	2.1.2.1 Opini penilaian BPK terhadap keuangan dan aset daerah menuju WTP di 2018	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
	2.1.3 Terwujudnya tertib administrasi perencanaan SKPD	2.1.3.1 Meningkatnya kesesuaian APBD dengan dokumen perencanaan 100 %	90%	100%	n/a	100%	n/a	100%	n/a	100%	96,19%
	2.1.4 Terwujudnya tertib administrasi kearsipan daerah	2.1.4.1 Meningkatnya jumlah SKPD yang tertib administrasi kearsipan	3/52	14/70	6/52	14/52	9/52	14/52	12/52	14/52	15/52

		2.1.4.2	Meningkatnya arsip vital dan arsip statis dari 530 arsip menjadi 1.060 arsip	530 arsip digital	100 berkas	736 berkas	100 berkas	872 berkas	110 berkas	986 berkas	110 berkas	1.184 berka
	2.1.5 Terwujudnya pelayanan prima dalam perijinan	2.1.5.1	Indeks Kepuasan Masyarakat dalam pelayanan perijinan 90%	75 poin	75 poin	74,67 poin	78 poin	74,51 poin	83 poin	71,40 poin	87 poin	73,90
	2.1.6 Meningkatnya pertumbuhan nilai investasi	2.1.6.1	Meningkatnya nilai investasi di Kota Cirebon :									
			PMA (Milyar)	250	250	504	285	504	325	504	360	504
			PMDN (Milyar)	400	425	791	470	1.387	510	1.357	555	1.816
	2.1.7 Terwujudnya Pelayanan Administrasi Kependudukan	2.1.5.1	Indeks kepuasan masyarakat dalam pelayanan administrasi kependudukan	75 poin	80 poin	79,80 poin	80 poin	79,83 poin	85 poin	77,37 poin	85 poin	80,92 poin
	2.2.2 Terwujudnya sarana dan prasarana organisasi perangkat daerah yang representatif	2.2.2.1	Jumlah bangunan gedung pemerintahan dalam kondisi baik	75%	76%	74%	77%	77%	78%	77%	79%	78%
2.3 Membangun suasana pemerintah-an yang harmonis, mengayomi dan komunikatif	2.3.1 Terwujudnya hubungan pemerintahan dan masyarakat yang harmonis	2.3.1.1	Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan	75 poin	76 poin	na	77 poin	na	78 poin	na	79 poin	76,15 poin
	2.3.3 Tercapainya kesepakatan penetapan batas daerah dengan Kabupaten	2.3.3.1	Seluruh titik koordinat Pilar Batas Utama (PBU) disepakati 100 %	18 titik	0 titik	0 titik	0 titik	0 titik	0 titik	0 titik	7 titk	0 titik

		Cirebon										
2.4	Mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan sistem secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel	2.4.1	Terwujudnya penataan sistem manajemen dan proses kinerja dilingkungan pemerintah kota dengan mengoptimasikan pemanfaatan teknologi informasi	2.4.1.1	Tersedianya peraturan-peraturan tentang *e-goverment* 100%	80 % (20 peratur an e-governmen t)	84 % (1 peraturan egovernme nt)	84 % (1 peraturan egovernme nt)	88 % (1 peraturan egovernme nt	88 % (1 peraturan egovernme nt	92 % (1 peraturan e governmen t	92 % (1 peraturan egovernme nt	96 % (1 peraturan egovernme nt	96 % (1 peraturan egovernme nt
				2.4.1.2	Terpenuhinya infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai penunjang pelaksanaan kinerja aparatur 100%	30 Sistem yang terbangun	34 Sistem yang terbangun	34 Sistem yang terbangun	38 Sistem yang terbangun	38 Sistem yang terbangun	42 Sistem yang terbangun	42 Sistem yang terbangun	46 Sistem yang terbangun	51 Sistem yang terbangun

Misi 3 Meningkatkan Kualitas Keamanan dan Ketertiban Umum

Tujuan		Sasaran		Indikator Sasaran		Kondisi awal	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
						2012	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
3.1	Meningkat-kan wawasan kebangsaan dan cinta bangsa dan tanah air Indonesia	3.1.1	Terwujudnya persatuan dan kesatuan dalam ke-Bhineka Tunggal Ika-an	3.1.1.1	Menurunnya kejadian kriminalitas karena ras dan agama 0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus	0 kasus
3.2	Meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran masyarakat	3.2.1	Terwujudnya masyarakat yang sadar hukum	3.2.1.1	menurunnya rasio angka kriminalitas terhadap jumlah penduduk	24%	24%	n/a	22%	n/a	20%	n.a	18%	n/a
				3.1.1.2	Menurunnya jumlah lokasi rawan ketertiban umum 15% setiap tahun dari 45 titik	45 titik	45 titik	35 titik	40 titik	30 titik	30 titik	30 titik	20 titik	25 titik

3.4	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam aspek kebersihan, keindahan, ketertiban dan keamanan	3.4.1	Terwujudnya RW K-3	3.4.1.1	Proporsi RW yang memenuhi kategori K-3 sebanyak 50 %	10%	10%	na	20%	na	30%	na	40%	na
3.5	Meningkatkan tertib lalu lintas dan perpakiran	3.5.1	Menurunnya titik rawan kemacetan dan kecelakaan	3.5.1.1	Menurunnya jumlah titik rawan kemacetan dan daerah rawan kecelakaan	11 titik rawan kemacetan dan 5 titik rawan kecelakaan	10 titik rawan kemacetan dan 5 titik rawan kecelakaan	10 titik rawan kemacetan dan 5 titik rawan kecelakaan	9 titik rawan kemacetan dan 4 titik rawan kecelakaan	9 titik rawan kemacetan dan 4 titik rawan kecelakaan	8 titik rawan kemacetan dan 4 titik rawan kecelakaan	8 titik rawan kemacetan dan 4 titik rawan kecelakaan	7 titik rawan kemacetan dan 3 titik rawan kecelakaan	7 titik rawan kemacetan dan 3 titik rawan kecelakaan
3.6	Meningkatkan penataan pedagang informal untuk mendukung ketertiban dan keindahan kota	3.6.1	Tertatanya pedagang informal	3.6.1.1	Rasio jumlah PKL yang menempati lokasi di luar ketentuan dibagi/jumlah PKL seluruhnya 40%	70%	64%	0	58%	55,85%	52%	49,91%	46%	42,36%
3.7	Meningkatkan daya tanggap pemerintah dan masyarakat terhadap situasi bencana	3.7.1	Meningkatnya daya tanggap terhadap bencana	3.7.1.1	Tingkat waktu tanggap kejadian bencana dan waktu tanggap darurat bencana	Tingkat waktu tanggap kejadian bencana 10 menit dan waktu tanggap darurat bencana 7 hari	Tingkat waktu tanggap kejadian bencana 10 menit dan waktu tanggap darurat bencana 7 hari	na	Tingkat waktu tanggap kejadian bencana 10 menit dan waktu tanggap darurat bencana 7 hari	na	Tingkat waktu tanggap kejadian bencana 10 menit dan waktu tanggap darurat bencana 7 hari	na	Tingkat waktu tanggap kejadian bencana 10 menit dan waktu tanggap darurat bencana 7 hari	100%

Misi 4 Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Kota Cirebon Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi untuk Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kondisi awal	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
			2012	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
4,1 Mengoptimalkan pemerataan dan perluasan akses pendidikan bagi masyarakat	4.1.1 Terbukanya kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan	4.1.1.1 Meningkatnya Lama Harapan Sekolah pada usia max 18 tahun	13 tahun	14 tahun	12,93 tahun	15 tahun	13 tahun	16 tahun	13,09 tahun	17 tahun	13,15 tahun
		4.1.1.2 Rata – rata lama sekolah (13 Tahun)	10,86 tahun 2011	11 tahun	9,53 tahun	11,5 tahun	9,64 tahun	12 tahun	9,86 tahun	12,5 tahun	9,96 tahun
4,2 Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	4.2.1 Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	4.2.1.1 BOR (%)	65,72	80,64	105%	80,64	85,93%	81,44	86,76%	79,81	86,25%
		LOS (hari)	4,23	4,26	94,95%	4,3	101,39%	4,35	98,39%	4,39	101%
		TOI (hari)	2,21	1.06	75,47%	1,1	178,18%	1,16	156,90%	1,2	160,83%
		BTO (kali)	n/a	35,67	196,52%	37,45	152,76%	39,32	149,77%	41,29	142,38%
		NDR (kematian 48 jam/1000)	44	25 ‰	24%	23,75‰	168,42%	23,75‰	-18,94%	22,56‰	-26,06%
		GDR (kematian kasar/ 1000)	78	67,5‰	94,81%	60,75‰	97,12%	54,67‰	71,95%	49,20 ‰	57,72%
		Survey kepuasan Pasien/Pelanggan	n/a	70%	102%	75%	101%	80%	86,34%	85%	88,16%
		4.2.1.2 KK ber-PHBS (%)	55%	55%	58,40%	60%	64,30%	65%	64,97%	70%	66,80%
		Angka Kematian Ibu	3 orang	3 orang	4 orang	3 orang	4 orang	3 orang	1 orang	3 orang	4 orang
		Angka Kematian Bayi	50 bayi	50 bayi	38 orang	50 bayi	25 orang	50 bayi	19 orang	50 bayi	17 orang
		Gizi Buruk	<1%	<1%	<1%	<1%	<1%	<1%	<1%	<1%	0,8%
		Cakupan pelayanan kesehatan dasar bagi keluarga miskin	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (%)	75,67	75,67	77%	76	77,5%	76,5	79,22%	77	81,43%

		4.2.2	Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk	4.2.2.1	Meningkatnya Peserta KB Aktif 75% di tahun 2018 dari jumlah PUS	60%	63%	81,20%	66%	60,75%	69%	61,05%	72%	60,92%
4.3	Meningkat-kan olah raga prestasi	4.3.1	Terwujudnya prestasi olah raga di tingkat propinsi	4.3.1.1	Meraih posisi 10 besar tingkat propinsi di tahun 2018	peringkat 18	Peringkat 18 besar tingkat propinsi	Peringkat 10	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

Tujuan		Sasaran		Indikator Sasaran		Kondisi awal	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
						2012	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
4.4	Mewujudkan Kota Cirebon sebagai Kota Pusaka	4.4.1	Meningkatnya jumlah pusaka budaya yang dilestarikan	4.4.1.1	Rasio keaktifan kelompok seni budaya 50% di tahun 2018 dari 30% di tahun 2012	30%	30%	31,08%	35%	33,08%	40%	40,74%	45%	40,15%
				4.4.1.2	Jumlah pusaka budaya yang ditetapkan 80 Jenis (72 bangunan cagar budaya di th 2012)	72	72	73	74	73	76	73	78	73
4,5	Meningkat-kan daya beli masyarakat	4.5.1	Meningkatnya indeks daya beli masyarakat	4.5.1.1	Indeks daya beli	62,35 tahun 2011	62,88	63,11	63,41	72,29	63,94	72,56	64,47	72,81
				4.5.2.2	Meningkatnya kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara 25% tahun 2018	355.967 orang	373.767	596.046	391.567	686.121	409.367	831.152	427.167	899.097
4,6	Menurunkan jumlah keluarga miskin	4.5.1	Menurunnya jumlah KK miskin	4.5.1.1	rasio KK miskin dibandingkan dengan KK kota	30,24 % tahun 2010	29,19%	27.881 orang	28,14%	27.881 orang	27,09%	27.881 orang	26,04%	27.881 orang

4,7	Meningkat-kan perlindungan terhadap perempuan dan anak	4.7.1	Menurunnya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	4.7.1.1	Menurunnya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.	68 kasus	65 kasus	51 kasus	62 kasus	60 kasus	59 kasus	45 kasus	56 kasus	53 kasus
4,8	Meningkat-kan kualitas penanganan masalah kesejahtera-an sosial	4.8.1	Tercapainya peningkatan Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	4.8.1.1	Jumlah peningkatan penanganan PMKS 5% pada tahun 2018	17.903 orang	1% (737 orang)	13,30% (73.645 orang)	1% (737 orang)	30,27% (83.443 orang)	1% (737 orang)	5,99% (102.702 orang)	1% (737 orang)	0,744% (109.205 org)
4.9	Meningkatkan pengarustamaan gender	4.9.1	Terpenuhinya kesetaraan gender	4.9.1.1	Rasio gender diatas 30% perempuan	30%	32%	0	34%	0	36%	0	38%	0

Misi 5. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pembangunan

Tujuan		Sasaran		Indikator Sasaran		Kondisi awal	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
						2012	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
5.1	Meningkat-kan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan	5.1.1	Meningkatnya Proporsi Pembiayaan Pembangunan yang berasal dari Musrenbang Kecamatan	5.1.1.1	Persentase kenaikan nilai Musrenbang Kecamatan yang diakomodir dalam APBD sebanyak 5 % sampai akhir tahun 2018 (kumulatif)	Rp. 15 milyar rupiah atau 1,5 % dari nilai total APBD	2,2%	n/a	2,9%	n/a	3,6%	n/a	4,2%	n/a
		5.1.2	Meningkatnya Nilai Swadaya Masyarakat dalam Stimulan / Bantuan RW	5.1.2.1	Prosentase Swadaya Masyarakat sebesar 10 % terhadap jumlah bantuan RW	rata-rata 3 %	4,4%	n/a	5,8%	n/a	7,2%	n/a	8,6%	n/a

Misi 6. Meningkatkan Kualitas Keseimbangan dan Pelestarian Lingkungan Hidup

Tujuan		Sasaran		Indikator Sasaran		Kondisi awal	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
						2012	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
6.1	Mewujudkan lingkungan kota yang bersih, sehat, hijau, nyaman dan berkelanjutan bagi warga kota	6.1.1	Meningkatnya luasan dan kualitas Ruang Terbuka Hijau publik dan private serta areal permakaman	6.1.1.1	Meningkatnya luas ruang terbuka hijau menuju 12%	9,16%	9,16%	9,18%	9,32%	9,22%	9,48%	9,22%	9,64%	10,15%
		6.1.2	Terjaganya kelestarian fungsi lingkungan hidup	6.1.2.1	Meningkatnya kualitas dan akses informasi SDA dan LH (rata-rata outcome)	82%	83,50%	63%	85%	56,30%	86,50%	80%	88%	84,60%
				6.1.2.3	Air sungai (lokasi) Meningkatnya pelayanan Konservasi SDA (Rata-rata Outcome)	0%	20%	20%	40%	33,30%	60%	60%	80%	80%
				6.1.2.4	Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup (rata-rata outcome)	28%	38,40%	26,50%	48,80%	39,70%	59,20%	63%	69,60%	69,60%
		6.1.3	Meningkatnya pengelolaan sampah dan sumber sampah secara terpadu dan berwawasan lingkungan	6.1.3.1	Cakupan wilayah layanan kebersihan dan pengangkutan persampahan sebanyak 80%	70%	72%	72%	74%	74%	76%	76%	78%	78%

			serta peningkatan kapasitas TPA											
6.2	Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur perkotaan	6.2.1	Tersedianya kualitas jaringan jalan dan jembatan yang mendukung akselerasi pergerakan masyarakat	6.2.1.1	Proporsi jalan dalam kondisi baik 100%	96,80%	97,44%	97,44%	98,10%	98,10%	98,74%	98,74%	99,38%	99,38%
				6.2.1.2	Proporsi jumlah jembatan kondisi baik 100 %	90%	92%	92%	94%	94%	96%	96%	98%	98%
		6.2.2	Tersedianya jaringan drainase yang tertata dengan baik dalam mendukung upaya pengendalian banjir, dan dampak perubahan iklim	6.2.2.1	Berkurangnya Titik Rawan Genangan Banjir dari 18 titik menjadi 10 titik	18 titik	17 titik	17 titik	16 titik	16 titik	14 titik	14 titik	12 titik	12 titik
		6.2.3	Tersedianya sistem pengelolaan jaringan air limbah secara optimal	6.2.3.1	Cakupan pelayanan air limbah domestik	92%	92%	94,76%	94%	96,82%	96%	97,44%	98%	99,47%
				6.2.3.2	Jumlah jamban dan septiktank 76, 45 % (65.766 Rumah Tangga)	65%	67,29%	70,90%	69,58%	89,49%	71,87%	89,63%	74,16%	89,68%
		6.2.4	Tersedianya Sistem Pengelolaan Air Minum	6.2.4.1	Cakupan pelayanan air minum perpipaan	72%	72%	n/a	74%	-n/a	76%	n/a	78%	n/a
6.3	Meningkatkan keserasian pembangunan terhadap Tata	6.3.1	Terlaksananya pengendalian pemanfaatan ruang kota yang	6.3.1.1	Tingkat pelanggaran tata ruang menurun 0 Kasus	35 kasus	28 kasus	28 kasus	21 kasus	21 kasus	14 kasus	14 kasus	7 kasus	7 kasus

	Ruang Kota		konsisten											
6.4	Meningkatkan sarana prasarana penunjang perumahan rakyat dan perhubungan	6.4.1	Meningkatnya kualitas lingkungan perumahan	6.4.1.1	Berkurangnya kawasan lingkungan permukiman kumuh menjadi 0,46 %	122,66 ha (3,21%)	105,14 ha (2,76%)	n/a	87,61 ha (2,30%)	n/a	70,09 ha (1,84 %)	6,16 (5,02%)	52,59 ha (1,38%)	27,47% (22%)
		6.4.2	Menurunnya jumlah rumah tidak layak huni	6.4.2.1	Menurunnya jumlah rumah tidak layak huni	18.456 rumah	18.016 rumah	n/a	17.576 rumah	455 rumah	17.136 rumah	75 rumah	16.696 rumah	3.435 rumah
		6.4.3	Tersedianya sistem transportasi perkotaan yang terpadu dan memadai untuk melayani pergerakan orang dan barang	6.4.3.1	Cakupan wilayah pelayanan angkutan umum	80%	82%	82%	84%	84%	86%	86%	88%	90%

Sumber: LKPJ Akhir Masa Jabatan Wali Kota Tahun 2013-2018, yang dikelola dalam SIPD..

2.10 Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup, Kajian Lingkungan Hidup Strategis merupakan rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau Kebijakan, Rencana dan/atau Program.

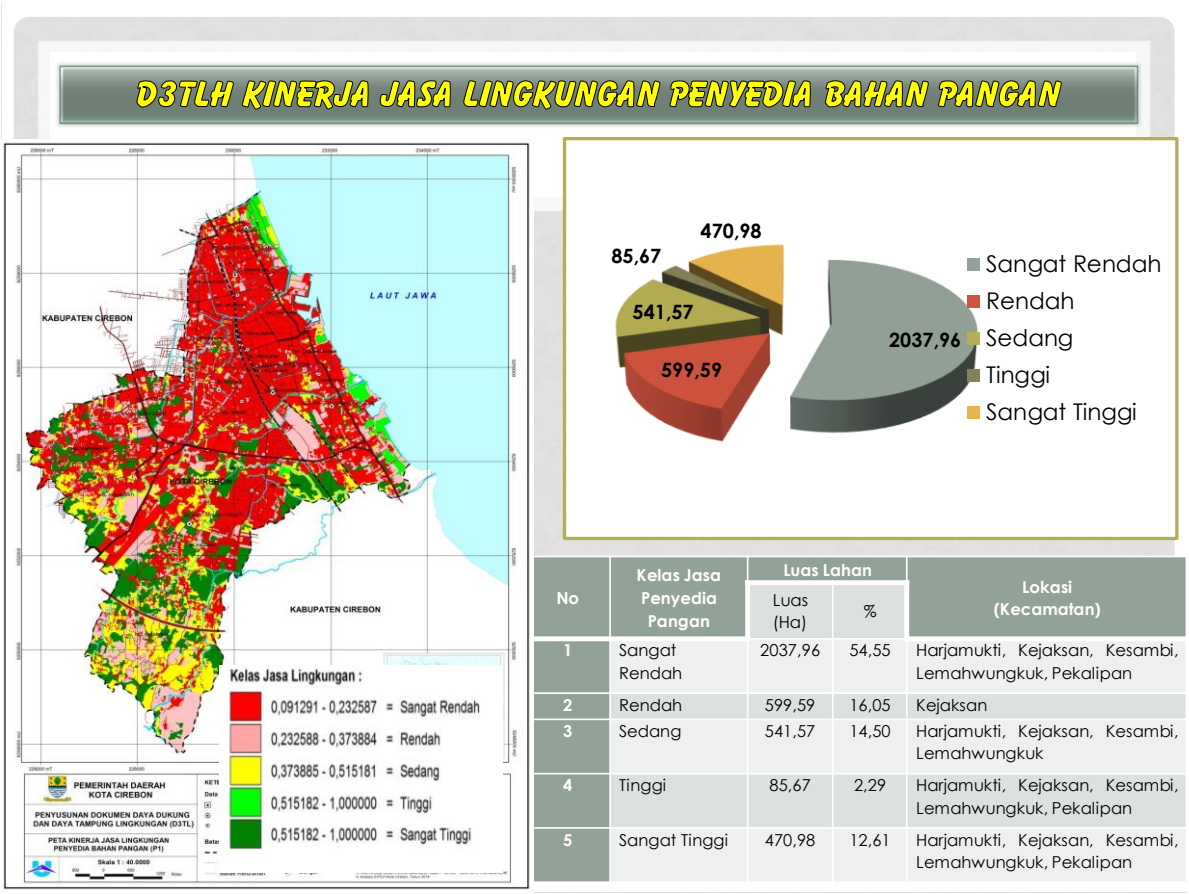
Salah satu hasil analisis lingkungan hidup yang sangat penting dalam proses perencanaan adalah analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup. "Daya Dukung Lingkungan Hidup" adalah kemampuan Lingkungan Hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Sementara "Daya Tampung Lingkungan Hidup" adalah kemampuan Lingkungan Hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan kedalamnya. Ambang batas secara sederhana didefinisikan sebagai suatu tingkatan yang masih dapat diterima. Dalam hal ini ambang batas yang digunakan adalah ambang batas penduduk, yaitu seberapa banyak penduduk yang dapat didukung suatu wilayah dengan ketersediaan sumber daya yang ada atau tersedia. Status DDLH kemudian ditentukan dengan melihat apakah jumlah penduduk suatu wilayah telah melewati ambang batasnya atau belum. Penentuan ambang batas dan status DDLH ini dilakukan melalui pendekatan menggunakan jasa ekosistem penyedia bahan pangan dan jasa ekosistem penyedia air bersih dengan asumsi tidak terjadi aliran materi/energi (*closed system*). Nilai kebutuhan dihitung berdasarkan Angka Kecukupan Energi (AKE) populasi untuk bahan pangan; dan kebutuhan air domestik dan tutupan lahan untuk air bersih. Sementara itu, ketersediaan dihitung berbasis jasa ekosistem, yaitu dengan menggunakan metode pembobotan berdasarkan Indeks Jasa Ekosistem Penyedia Bahan Pangan (IJEPBP) untuk bahan pangan; dan Indeks Jasa Ekosistem Penyedia dan Pengaturan Air (IJEPPA) untuk air bersih.

2.10.1 Kapasitas Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup (DDDTLH) Pangan Kota Cirebon.

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap mahluk hidup untuk dapat bertahan hidup. Hal ini membuat ketersediaan pangan di suatu wilayah merupakan hal yang penting dan harus selalu terjamin ketersediaannya. Alam diciptakan terdiri dari berbagai ekosistem yang juga memberikan bermacam-macam manfaat bagi mahluk hidup. Salah satu manfaat ini adalah penyediaan bahan pangan, yakni segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati baik tumbuhan maupun hewan yang dapat diperuntukan bagi konsumsi manusia.

Penentuan status daya dukung penyedian pangan dilakukan berdasarkan hasil perhitungan ambang batas, yaitu dengan membuat selisih ambang batas terhadap jumlah penduduk existing, nilai selisih yang negatif menunjukan bahwa status DDLH pangan wilayah tersebut telah melampaui. Hasil analisis untuk ketersediaan pangan, kebutuhan pangan dan status DDLH pangan disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2.60
D3TLH Kinerja Jasa Lingkungan Penyedia Bahan Pangan

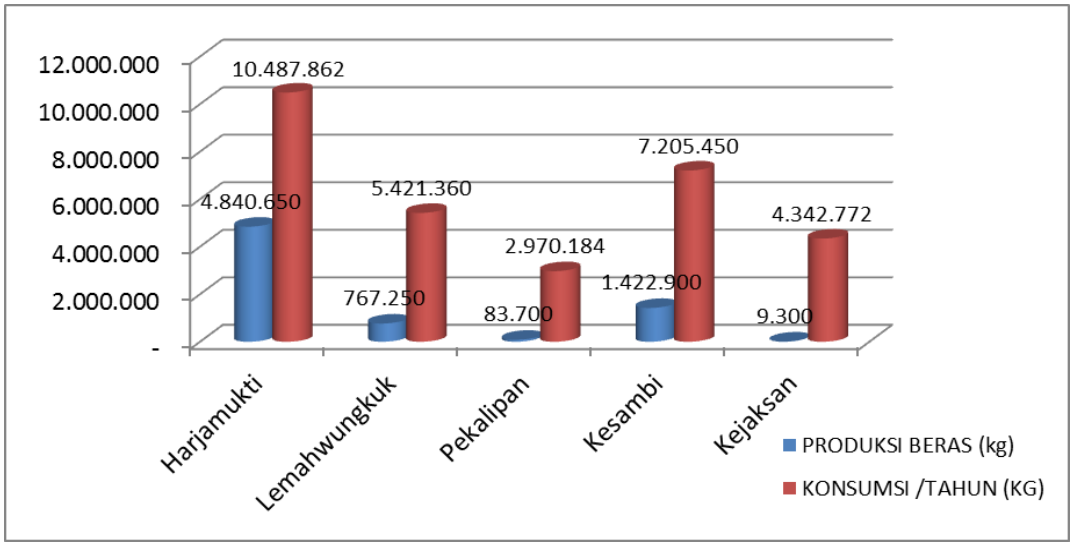


No	Kelas Jasa Penyedia Pangan	Luas Lahan		Lokasi (Kecamatan)
		Luas (Ha)	%	
1	Sangat Rendah	2037,96	54,55	Harjamukti, Kejaksan, Kesambi, Lemahwungkuk, Pekalipan
2	Rendah	599,59	16,05	Kejaksan
3	Sedang	541,57	14,50	Harjamukti, Kejaksan, Kesambi, Lemahwungkuk
4	Tinggi	85,67	2,29	Harjamukti, Kejaksan, Kesambi, Lemahwungkuk, Pekalipan
5	Sangat Tinggi	470,98	12,61	Harjamukti, Kejaksan, Kesambi, Lemahwungkuk, Pekalipan

Sumber: KLHS RPJMD Kota Cirebon: DLH, yang dikelola dalam SIPD.

Daya Dukung pangan adalah kemampuan lahan dalam produksi beras dibagi konsumsi beras penduduk Kota Cirebon. Asumsi tingkat kebutuhan pangan yang paling pokok adalah beras. Berdasarkan ketersediaan lahan pertanian yang ada maka ***Daya Dukung Pangan Kota Cirebon Tidak Memenuhi***, sehingga memerlukan suplay kebutuhan pangan dari daerah lain.

Gambar 2.61
Produksi Beras, Daya Dukung Pangan Kota Cirebon



Sumber: KLHS RPJMD: DLH, yang dikelola dalam SIPD.

Dari gambar di atas terlihat bahwa hampir semua kecamatan di Kota Cirebon telah melampuai ambang batas. Produksi beras, konsumsi beras dan selisihnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.165
Produksi Beras, Konsumsi Beras dan Selisihnya Menurut Kecamatan
Di Kota Cirebon

No.	Kecamatan	Produksi Beras (Kg)	Konsumsi Beras (Kg)	Selisih (Kg)
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1.	Harjamukti	4.840.650	10.487.862	- 5.647.212
2.	Lemahwungkuk	767.250	5.421.360	- 4.654.110
3.	Pekalipan	83.700	2.970.184	- 2.886.484
4.	Kesambi	1.422.900	7.205.450	- 5.782.550
5.	Kejaksan	9.300	4.342.772	- 4.333472
	Total	7.123.800	30.427.628	- 23.303.828

Sumber: KLHS RPJMD Kota Cirebon, Dinas Lingkungan Hidup, yang dikelola dalam SIPD.

Tabel di atas menunjukan bahwa semua wilayah kecamatan di Kota Cirebon sudah melampuai ambang batas penyediaan pangan (beras), dimana setiap tahunnya kebutuhan pangan (beras) minus 23.303.828 kg. Kebutuhan pangan setiap tahunnya akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk

2.10.2 Kapasitas Daya Dukung Daya Tampung Lngkungan Hidup (DDDTLH) Air Kota Cirebon.

Selain bahan pangan, hal lain yang juga merupakan kebutuhan utama bagi manusia adalah ketersediaan air bersih. Air bersih juga merupakan salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari ekosistem. Secara alami, air bersih dapat berasal dari air permukaan, seperti: sungai dan danau maupun berasal dari air tanah.

Daya dukung dan daya tampung air di Kota Cirebon sudah tidak memenuhi atau sudah melampaui ambang batas, sehingga Kota Cirebon mengalami defisit. Faktor yang mempengaruhi adalah sektor-sektor yang terkait dengan aspek , kesehatan, aktifitas sosial ekonomi.

Tabel 2.166
Analisis Status Daya Dukung Air Kota Cirebon

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan Air untuk Hidup Layak (m^3/kapita/tahun)	Ketersediaan Air (SA) (m^3/tahun)	Kebutuhan Air (DA) (m^3/kapita/tahun)	Status Daya Dukung Air
2016	310.486	1600	47.951.728	496.777.600	Tidak Memenuhi
2017	314.646	1600	47.951.728	503.433.600	Tidak Memenuhi
2018	318.862	1600	47.951.728	510.179.200	Tidak Memenuhi
2019	323.135	1600	47.951.728	517.016.000	Tidak memenuhi
2020	327.465	1600	47.951.728	523.944.000	Tidak memenuhi
2021	328.267	1600	47.951.728	525.227.200	Tidak memenuhi
2022	331.943	1600	47.951.728	531.108.800	Tidak memenuhi
2023	335.661	1600	47.951.728	537.057.600	Tidak memenuhi
2024	339.420	1600	47.951.728	543.072.000	Tidak memenuhi
2025	343.222	1600	47.951.728	549.155.200	Tidak memenuhi
2026	347.066	1600	47.951.728	555.305.600	Tidak Memenuhi

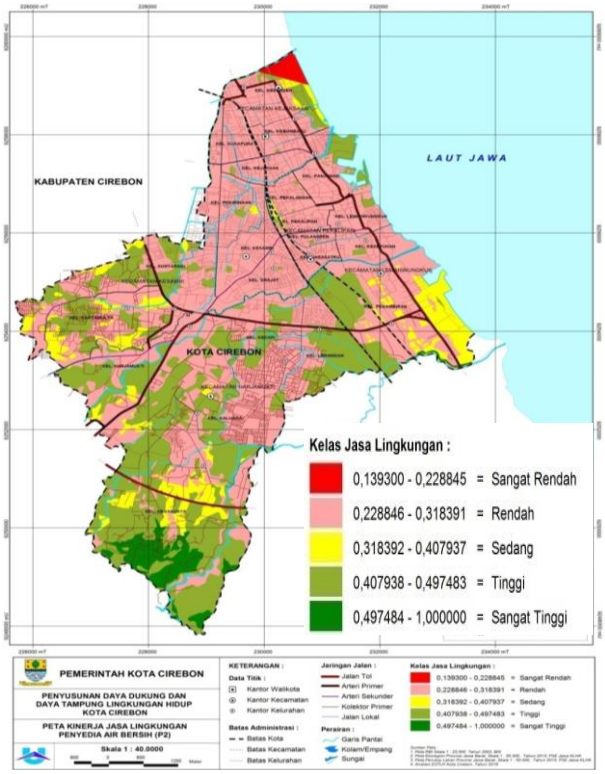
Keterangan:

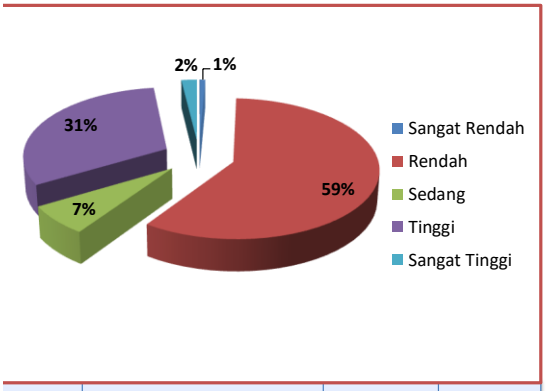
1. *Tahun 2017 - 2026 : Proyeksi jumlah penduduk selama 10 tahun*
2. *Nilai SA tahun 2018 - 2026 : Diasumsikan bahwa pola penutup lahannya sama pada tahun 2017 (tidak mengalami perubahan)*
3. *Nilai DA tahun 2017 - 2026 : Proyeksi kebutuhan air selama 10 tahun (mengalami peningkatan)*

Gambar: 2.62
D3TLH Kinerja Jasa Lingkungan Penyedia Air Bersih (P2)

Sumber daya air

D3TLH KINERJA JASA LINGKUNGAN PENYEDIA AIR BERSIH (P2)



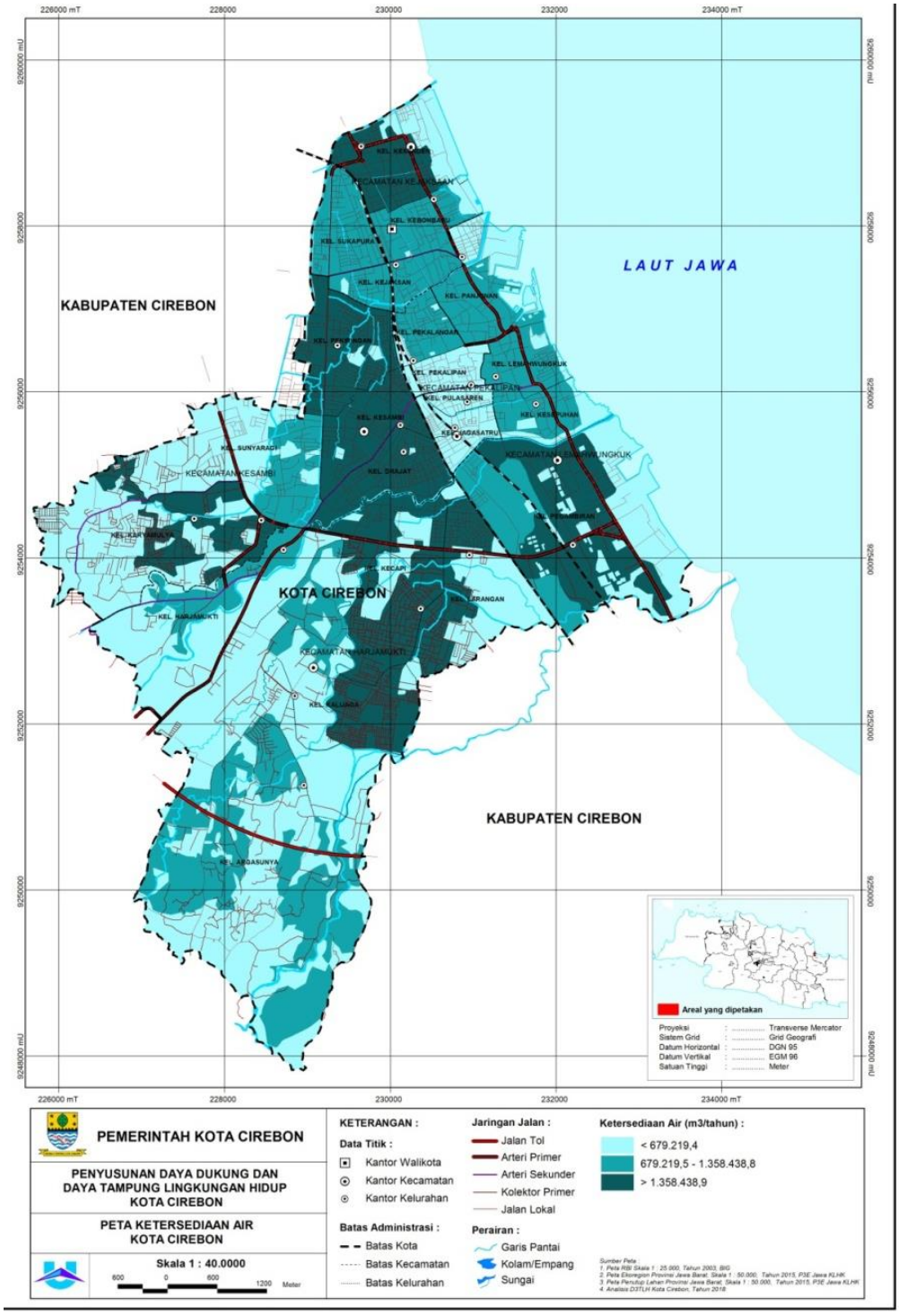


No	Kategori	Luas	%
1	Sangat Rendah	26,66	0,71
2	Rendah	2200	58,89
3	Sedang	256,78	6,87
4	Tinggi	1180,05	31,59
5	Sangat Tinggi	72,29	1,94

Atribut D3TLH Kota Cirebon

Sumber: KLHS RPJMD, Dinas Lingkungan Hidup, yang dikelola dalam SIPD.

Gambar: 2.63
Peta Ketersediaan Air Kota Cirebon



Sumber: KLHS RPJMD, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

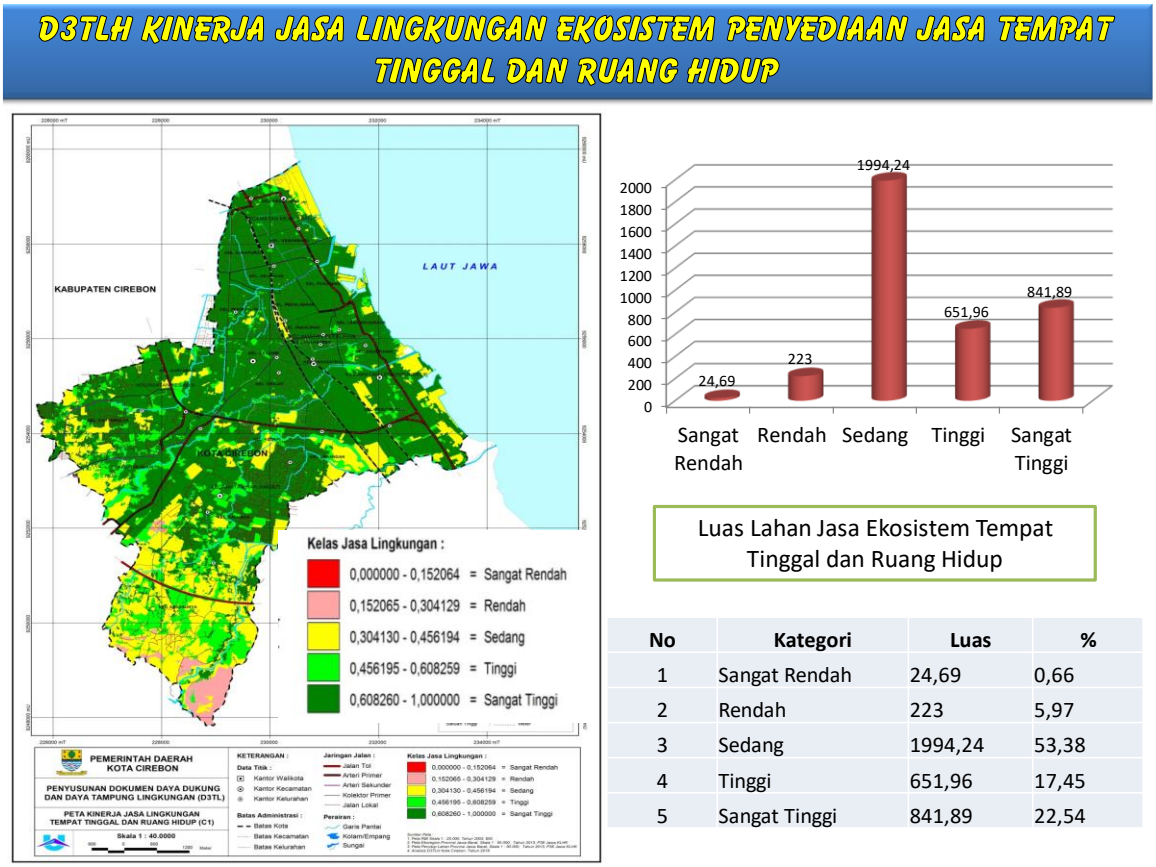
2.10.3 Kinerja Jasa Lingkungan Ekosistem Penyediaan Jasa Tempat Tinggal dan Ruang Hidup.

Ekosistem memberikan manfaat positif bagi manusia khususnya ruang untuk tinggal dan hidup sejahtera. Ruang hidup ini didukung oleh kemampuan dan kesesuaian lahan yang tinggi, sehingga memberikan dukungan kehidupan baik secara sosial, ekonomi maupun budaya. Jasa ekosistem sebagai tempat tinggal dan ruang hidup secara sosial sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik dan geografis serta peluang pengembangan wilayah yang lebih besar.

Ekoregion yang terdapat di Kota Cirebon ada yang dapat memberikan manfaat berupa tempat tinggal dan ruang hidup. Secara umum di Kota Cirebon lahan yang dapat digunakan tempat tinggal dan ruang hidup dapat dibagi menjadi lahan berpotensi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Lahan yang berpotensi sangat tinggi sebagai tempat tinggal dan ruang hidup di Kota Cirebon memiliki luasan sebesar 841,89 hektar atau sekitar 22,54 persen dari keseluruhan lahan yang terdapat di Kota Cirebon. Lahan yang memiliki potensi tinggi sebagai tempat tinggal dan ruang hidup memiliki luasan sebesar 651,96 hektar atau sekitar 17,45 persen. Lahan yang memiliki potensi sedang sebagai tempat tinggal dan ruang hidup memiliki luasan sebesar 1.994,24 hektar atau sekitar 53,38 persen. Sedangkan lahan yang memiliki potensi rendah memiliki luasan sebesar 223 hektar atau sebesar 5,97 persen dari keseluruhan lahan yang terdapat di Kota Cirebon.

Sebagian besar lahan yang memiliki potensi tinggi sampai sangat tinggi sebagai tempat tinggal dan ruang hidup terletak pada wilayah Kecamatan Lemahwungkuk, Kesambi, Kejaksan, dan Pekalipan. Keempat wilayah kecamatan tersebut merupakan wilayah yang memiliki kondisi geografis yang datar dan ketersediaan air bersih relatif banyak, sehingga cocok untuk pengembangan permukiman. Selain itu, Pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana pada ekoregion dataran relatif lebih mudah dan berbiaya rendah karena kondisi geografis yang datar. Sebagian besar lahan yang memiliki potensi rendah tempat tinggal dan ruang hidup terletak di wilayah kecamatan Harjamukti. Selain itu, sebagian wilayah di Kecamatan Harjamukti memiliki potensi yang tinggi sebagai tempat tinggal dan ruang hidup.

Gambar 2.64
D3TLH Kinerja Jasa Lingkungan Ekosistem Pnyediaan Jasa Tempat Tinggal dan Ruang Hidup



No	Kategori	Luas	%
1	Sangat Rendah	24,69	0,66
2	Rendah	223	5,97
3	Sedang	1994,24	53,38
4	Tinggi	651,96	17,45
5	Sangat Tinggi	841,89	22,54

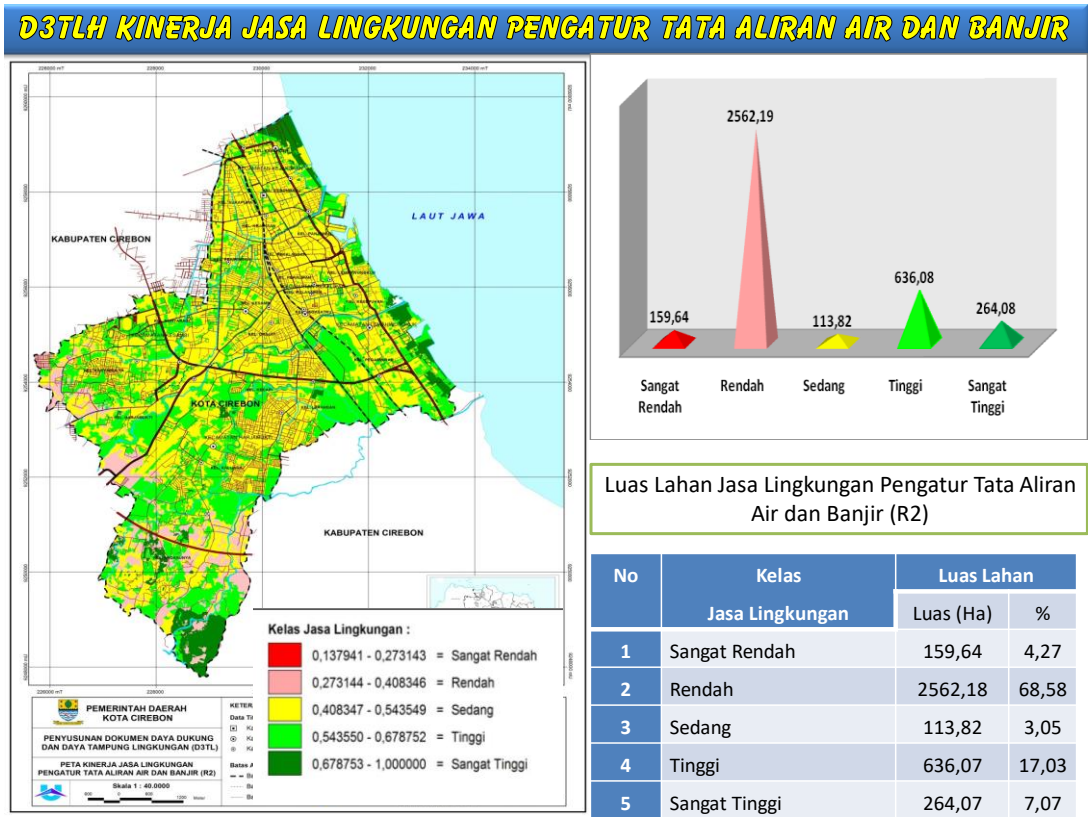
Sumber: KLHS RPJMD, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

2.10.4 Kinerja Jasa Lingkungan Pengatur Tata Aliran Air dan Banjir.

Pengaturan tata air dengan siklus hidrologi sangat dipengaruhi oleh keberadaan tutupan lahan dan fisiografi suatu kawasan. Siklus hidrologi yang terjadi di biosfer dan litosfer, yaitu ekosistem air yang meliputi aliran permukaan, ekosistem air tawar, dan ekosistem air laut. Siklus hidrologi yang normal akan berdampak pada pengaturan tata air yang baik untuk berbagai macam kepentingan seperti penyimpanan air, pengendalian banjir, dan pemeliharaan ketersediaan air.

Secara umum lahan yang mampu melakukan pengaturan tata air dapat dibagi menjadi lahan berpotensi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Lahan yang berpotensi sangat tinggi dalam pengaturan tata air di Kota Cirebon memiliki luasan sebesar 264,07 hektar atau sekitar 7,07 persen dari keseluruhan lahan yang terdapat di Kota Cirebon. Sedangkan lahan yang memiliki potensi sangat rendah memiliki luasan sebesar 159,64 hektar atau sebesar 4,27 persen dari keseluruhan lahan yang terdapat di Kota Cirebon.

Gambar 2.65
Kinerja Jasa Lingkungan Pengatur Tata Aliran Air dan banjir



Luas Lahan Jasa Lingkungan Pengatur Tata Aliran Air dan Banjir (R2)

No	Kelas Jasa Lingkungan	Luas Lahan	
		Luas (Ha)	%
1	Sangat Rendah	159,64	4,27
2	Rendah	2562,18	68,58
3	Sedang	113,82	3,05
4	Tinggi	636,07	17,03
5	Sangat Tinggi	264,07	7,07

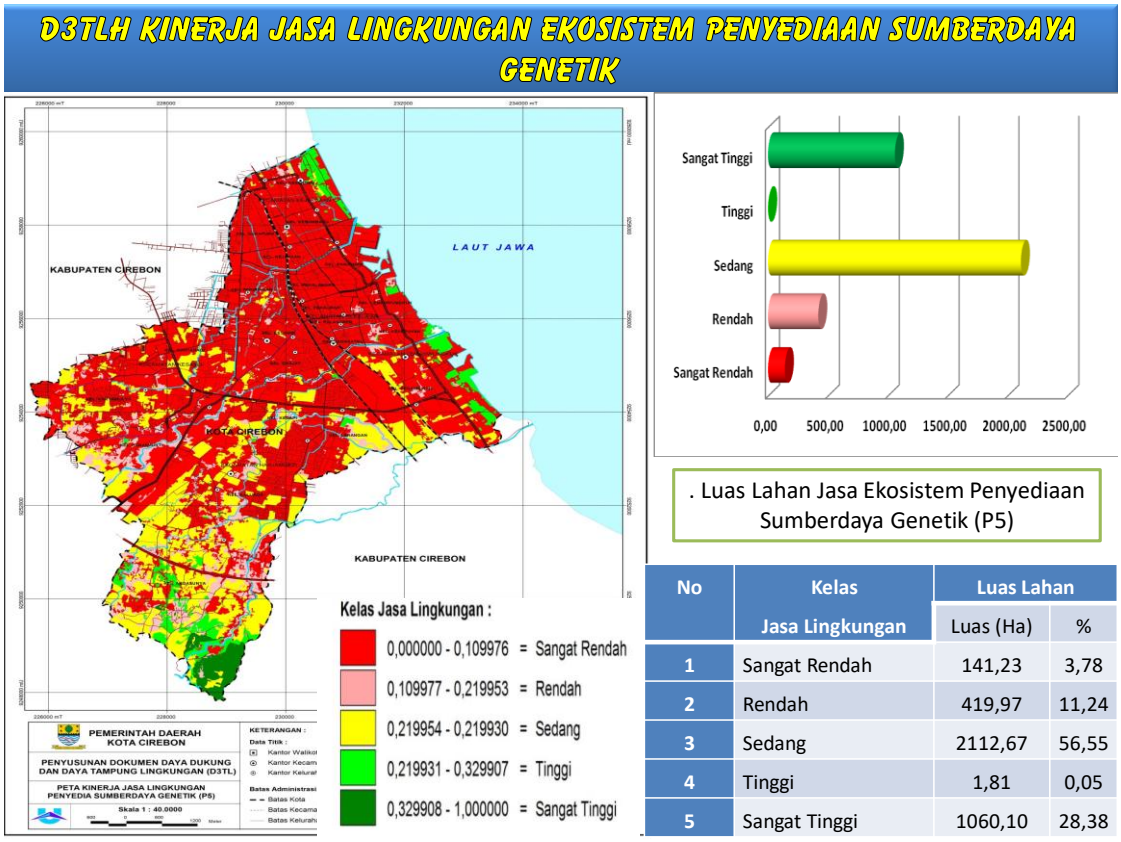
Sumber: KLHS RPJMD, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

Ekosistem mengandung unsur pengaturan pada infrastruktur alam untuk pencegahan dan perlindungan dari beberapa tipe bencana khususnya bencana alam. Tempat-tempat yang memiliki liputan vegetasi yang rapat dapat mencegah areanya dari bencana erosi, longsor, dan abrasi. Selain itu bentuk lahan secara spesifik berdampak langsung terhadap sumber bencana, sebagai contoh bencana erosi dan longsor umumnya terjadi pada bentuk lahan struktural dengan morfologi perbukitan.

2.10.5 Kinerja Jasa Lingkungan Ekosistem Penyediaan Sumber Daya Genetik.

Ekosistem menyediakan beragam sumber daya genetik yang melimpah dan bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Sumberdaya genetik berhubungan erat dengan keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna, dimana keanekaragaman hayati yang tinggi akan diikuti dengan sumber daya genetik yang melimpah. Ketersediaan dan distribusi sumberdaya genetik ditentukan oleh tipe ekosistem, yaitu ekoregion bentang alam dan penutup lahan khususnya areal bervegetasi.

Gambar 2.66
Kinerja Jasa Lingkungan Ekosistem Penyediaan Sumber Daya Genetik



. Luas Lahan Jasa Ekosistem Penyediaan Sumberdaya Genetik (P5)

No	Kelas Jasa Lingkungan	Luas Lahan	
		Luas (Ha)	%
1	Sangat Rendah	141,23	3,78
2	Rendah	419,97	11,24
3	Sedang	2112,67	56,55
4	Tinggi	1,81	0,05
5	Sangat Tinggi	1060,10	28,38

Sumber: KLHS RPJMD Kota Cirebon, Dinas Lingkungan Hidup, yang dikelola dalam SIPD.

Seiring semakin meningkatnya jumlah penduduk, maka meningkat pula kebutuhan sumberdaya alam hayati yang berakibat pada menurunnya sumberdaya alam hayati tersebut apabila tidak dikelola secara lestari atau dikenal dengan degradasi sumberdaya alam dan lingkungan. Oleh karena itu, tuntutan terhadap pengelolaan sumberdaya alam hayati secara berkelanjutan menjadi prioritas. Mengingat, kebutuhan akan sumberdaya alam hayati sangat tergantung pada kondisi suatu wilayah, maka dalam pelaksanaan pengelolaannya diperlukan pemahaman terhadap nilai keanekaragaman hayati sebagai sumberdaya alam hayati sesuai dengan wilayahnya.

Nilai keanekaragaman hayati mencakup tingkat keragamanan dan kelimpahan, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengelolaan kawasan untuk mendukung konservasi keanekaragaman hayati yang ada di dalam wilayah unit pengelolaan atau unit usaha. Ekosistem telah memberikan jasa keanekaragaman hayati *(biodiversity)* diantara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk diantaranya, daratan, lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks-kompleks ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya; mencakup keanekaragaman di dalam spesies, antara spesies dan ekosistem yang menjadi habitat perkembangbiakan flora fauna. Semakin tinggi karakter biodiversitas, maka semakin tinggi fungsi dukungan ekosistem terhadap perikehidupan.

2.11 Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Kota Cirebon Tahun 2016-2017.

Tabel 2.167
CAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs/TPB)* KOTA CIREBON
TAHUN 2016 – 2017

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
TUJUAN 1 : MENGAKHIRI SEGALA BENTUK KEMISKINAN								
Target 1.2 : Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional								
1	1.2.1	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.	BPS	Persen	10,36	9,73	9,66	Dinsos PPPA/BPS
Target 1.3 : Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.								
2	1.3.1	Proporsi penduduk yang menerima program perlindungan sosial menurut jenis kelamin, untuk kategori kelompok anak berkebutuhan khusus, pengangguran, lansia, penyandang disabilitas, bumil/melahirkan, korban kecelakaan kerja, kelompok miskin dan rentan.	BPS/ Dinsos PP PA	Persen	11,05	10,80	63,10	Dinsos PPPA
3	1.3.1a	Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan.	Dinkes	Persen	n/a	n/a	99,00	Dinkes
4	1.3.1b	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan (Jamsostek).	Disnaker	Orang/ Persen	19.836 (30,63)	22.620 (91,07)	23.709 (66,44)	Naker
5	1.3.1d	Jumlah rumah tangga yang mendapatkan bantuan tunai bersyarat	Dinsos PP PA	RT	n/a	n/a	1.537 org	Dinsos PPPA

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
Target 1.4 : Pada tahun 2030 menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.								
6	1.4.1a	Persentase perempuan yang pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan	Dinkes	Persen	n/a	91,2	97,4	Dinkes
7	1.4.1b	Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap	Dinkes	Persen	97,7	79,96	81,19	Dinkes
8	1.4.1c	Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada PUS usia 15-49 tahun yang berstatus kawin	Dis Dalduk KB	Persen	60,75	61,05	60,92	Dalduk KB
10	1.4.1d	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan	Dinkes/ PUPR/ PDAM	Persen	97,40	97,33	97,53	PUPR
11	1.4.1e	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan	Dinkes/PUPR	Persen	89,49	89,63	89,68	PUPR
12	1.4.1f	Persentase rumah tangga kumuh perkotaan	DPRKP	Persen	n/a	n/a	n/a	DPRKP
13	1.4.1g	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/sederajat	BPS	Persen	91,73	95,63	96,51	Disdik
14	1.4.1h	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/sederajat	BPS	*Persen*	*81,56*	*83,12*	*82,72*	Disdik
15	1.4.1i	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/ SMK/MA/ sederajat	BPS	Persen	51,26	81,67	91,69	Disdik
16	1.4.1(j)	Persentase penduduk umur 0 – 17 tahun dengan kepemilikan akta kelahiran	Disduk Capil	Persen	72,85	73,16	61,24	Disduk Capil.
17	1.4.1(k)	Persentase rumah tangga miskin dan rentan yang sumber penerangan utamanya listrik, baik PLN maupun Non PLN	BPS/ DPRKP/ PLN	Persen	99,48	25,00 99,51	99,66	DPRKP
Target 1.5 : Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan dan bencana								

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
18	1.5.3	Dokumen strategi pengurangan resiko bencana (PRB) tingkat daerah	KPBD	Ada/ Tidak Ada	0	0	Ada	KPBPK
Target 1a : Menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya dari berbagai sumber, termasuk melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana yang memadai dan terjangkau bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi								
19	1.a (1)	Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah daerah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan.	BP4D/ BKD	Persen	n/a	n/a	n.a	BKD/ BP4D
20	1.a (2)	Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja daerah	BP4D/ BKD	Persen	n/a	n/a	29,49	BKD/ BP4D
TUJUAN 2 : TANPA KELAPARAN								
Target 2.1 : Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun								
21	2.1.1	Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan *(Prevalence of Undernourishment)*	DPPKP	Persen	n/a	n/a	n/a	DPPKP
22	2.1.1 (a)	Prevalensi kekurangan gizi *(underweight)* pada anak balita	Dinkes/DPPKP	Persen	9,75 (gk) 0,97 (gb)	10,51 (gk) 1,02 (gb)	10,24 (gk) 0,61-gb	DPPKP/ Dinkes
23	2.1.2	Prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada Skala Pengalaman Kerawanan Pangan	DPPKP	Persen	n/a	n/a	2,74	DPPKP
24	2.1.2 (a)	Proporsi penduduk dengan asupan kalori minimum dibawah 1.400 kkal/ kapita/hari	DPPKP	Persen	n/a	n/a	2,74	DPPKP
Target 2.2 : Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus dibawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.								
25	2.2.1	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah 5 tahun (Balita)	Dinkes	Persen	12,82	12,43	13,42	Dinkes

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
26	2.2.1 (a)	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah 2 tahun (Baduta).	Dinkes	Persen	n/a	n/a	10,56	Dinkes
27	2.2.2	Prevalensi malnutrisi (berat badan / tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe	Dinkes	Persen	4,72	5,61	4,43	Dinkes
28	2.2.2.(a)	Prevalensi anemia pada ibu hamil	Dinkes	Persen	10,00	11,20	10,70	Dinkes
29	2.2.2 (b)	Prevalensi bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Ekslusif	Dinkes	Persen	56,1	57,1	64,26	Dinkes
30	2.2.2 (c)	Kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) mencapai; dan tingkat konsumsi ikan.	DPPKP	Skor	n/a	85,91; 33,30 (kg/kap/ thn)	88,46 30,98 (kg/kap/ thn)	DPPKP
Target 2.4 : Pada tahun 2030, menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktek pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktivitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan.								
31	2.4.1	Penetapan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan	DPPKP	Lokasi/ Ha	n/a	n/a	n/a	DPPKP
TUJUAN 3 : MENJAMIN KEHIDUPAN YANG SEHAT DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SELURUH PENDUDUK SEMUA USIA. (KEHIDUPAN YANG SEHAT DAN SEJAHTERA)								
Target 3.1 : Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.								
32	3.1.1	Angka Kematian Ibu (AKI)	Dinkes	Jumlah	4 kasus	1 kasus	4 kasus	Dinkes
33	3.1.2	Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.	Dinkes	Persen	93,84	95,31	96,2	Dinkes
34	3.1.2 (a)	Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan.	Dinkes	Persen	91,71	94,46	97,40	Dinkes
Target 3.2 : Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1000								
35	3.2.1	Angka Kematian Balita (AKBa) per 1000 KH	Dinkes	Kematian balita/100	8 kasus	5 kasus	6 kasus	Dinkes

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
				0 KH				
36	3.2.2	Angka Kematian Neonatal (AKN) per 1000 KH	Dinkes	Kematian neonatal/ 1000 kh	5/1000 KH	3/1000 KH	3/1000 KH	Dinkes
37	3.2.2 (a)	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 KH	Dinkes	Kematian bayi/1000 KH	4,7	3,4	3,2	Dinkes
38	3.2.2.(b)	Persentase imunisasi dasar lengkap pada bayi	Dinkes	Persen	95,45	90,09	81,19	
Target 3.3 : Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit brsumber air, serta penyakit menular lainnya.								
39	3.3.1	Angka infeksi baru HIV per 1000 populasi tidak terinfeksi HIV.	Dinkes	Per 1000 populasi	n/a	53,00	n/a	Dinkes
40	3.3.1 (a)	Prevalensi HIV pada populasi dewasa	Dinkes		n/a	n/a	0,06	Dinkes
41	3.3.2	Kejadian TB per 1000 orang	Dinkes	Per 1000 orang	34,05	34,03	31,70	Dinkes
42	3.3.2 (a)	Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk	Dinkes	Per 100.000 orang	170/ 100.000 Pddk	n/a	111,59 per 100.000 pddk	Dinkes
43	3.3.3	Kejadian malaria per 1000 orang	Dinkes	Per 1000 orang	0 per 1000 pddk	0 per 1000 pddk	0 per 1000 pddk	Dinkes
44	3.3.5	Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta)	Dinkes	n/a	5,53	5,48	0 filariasis dan 3 kusta	Dinkes
Target 3.4 : Pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan								
45	3.4.1 (a)	Persentase merokok pada penduduk umur ≤ 18 tahun	BPS, Dinkes	Persen	21,52	20,87	n/a	Dinkes
46	3.4.1 (b)	Prevalensi tekanan darah tinggi	Dinkes	Persen	39,00	7,5	n/a	Dinkes
47	3.4.1 (c)	Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥ 18 tahun	Dinkes	Persen	5,24	n/a	3,75	Dinkes
48	3.4.2	Angka kematian *(insidens rate)* akibat bunuh diri.	Polresta	Persen	0,00	0,00	0,00	Dinkes
49	3.4.2 (a)	Jumlah Puskesmas yang menyelenggarakan upaya	Dinkes	Unit	22 (100%)	22 (100%)	22 (100%)	Dinkes

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
		kesehatan jiwa.						
Target 3.5 : Memperkuat pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan zat, termasuk penyalahgunaan narkotika dan penggunaan alkohol yang membahayakan.								
50	3.5.1	Cakupan intervensi pengobatan (farmakologi, psikososial, rehabilitasi dan layanan pasca intervensi) bagi gangguan penyalahgunaan zat.	Dinkes/ RSUD	Persen	n/a	n/a	5,38	Dinkes/ RSUD
51	3.5.1 (a)	Jumlah penyalahguna narkotika dan pengguna alkohol yang merugikan, yang mengakses layanan rehabilitasi medis.	Dinkes/ RSUD	Persen	n/a	n/a	7,8	Dinkes/ RSUD
52	3.5.1 (b)	Jumlah yang mengakses layanan pasca rehabilitasi.	Dinkes	Persen	n/a	n/a	2,0	Dinkes/ RSUD
53	3.5.1 (c)	Jumlah korban penyalahgunaan NAPZA yang mendapatkan rehabilitasi sosial di dalam panti sesuai standar pelayanan.	Dinkes	Persen	n/a	n/a	18,77	Dinkes/ RSUD
54	3.5.1 (d)	Jumlah lembaga rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA yang telah dikembangkan/dibantu	Dinsos PP PA	lembaga	1	1	1	Dinsos PP PA
55	3.5.2	Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥ 15 tahun dalam satu tahun terakhir.	Persen	Liter/ kapita	n/a	n/a	10,51	Dinkes
Target 3.7 : Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional								
56	3.7.1	Proporsi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) atau pasangannya yang memiliki kebutuhan keluarga berencana dan menggunakan alat kontrasepsi metode modern.	Dis Dalduk KB	Persen	60,75	61,05	60,92	Dis Dalduk KB
57	3.7.1 (a)	Angka prevalensi penggunaan metode kontrasepsi (CPR) semua cara pada PUS usia 15-49 tahun yang berstatus kawin.	Dis Dalduk KB	Persen	60,75	61,05	60,92	Dis Dalduk KB
58	3.7.1 (b)	Angka penggunaan metode kontrasepsi jangka	Dis Dalduk KB	Persen	29,08	31,42	31,12	Dis Dalduk

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
		panjang (MKJP) cara modern						KB
59	3.7.2	Angka kelahiran pada perempuan umur 15-19 tahun (*Age Specific Fertility Rate/ ASFR*)	Dis Dalduk KB	Persen	49,5	n/a	n/a	Dis Dalduk KB
60	3.7.2 (a)	Total Fertility Rate (TFR)	Dis Dalduk Kb	Persen	n/a	n/a	2,09	Dis Dalduk KB
Target 3.8 : Target 3.8 : Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.								
61	3.8.1 (a)	*Unmet need* pelayanan kesehatan	DinKes	Persen	n/a	n/a	8,00	Dinkes
62	3.8.2	Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk	Dinkes	Orang/ 1000 pddk	n/a	n/a	707,20	Dinkes
63	3.8.2 (a)	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	DinKes	Persen	n/a	89,81	99,00	Dinkes
Target 3 a : Memperkuat pelaksanaan *the Framework Convention on Tobacco Control* WHO di seluruh negara sebagai langkah yang tepat								
64	3.a.1	Persentase merokok pada penduduk umur ≥ 15 tahun	DinKes	Persen		n/a	36,3	Dinkes
Target 3 b : Mendukung penelitian dan pengembangan vaksin dan obat penyakit menular dan tidak menular yang terutama berpengaruh terhadap negara berkembang, menyediakan akses terhadap obat dan vaksin dasar yang terjangkau sesuai the Doha Declaration tentang the TRIPS Agreement and Public Health, yang menegaskan hak negara berkembang untuk menggunakan secara penuh ketentuan dalam Kesepakatan atas Aspek-aspek Perdagangan dari Hak Kekayaan Intelektual terkait keleluasan untuk melindungi kesehatan masyarakat, dan khususnya menyediakan akses obat bagi semua.								
65	3.b.1 (a)	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas	Dinkes	Persen	100,00	100,00	100,00	Dinkes
Target 3.c : Meningkatkan secara signifikan pembiayaan kesehatan dan rekrutmen, pengembangan, pelatihan, dan retensi tenaga kesehatan di negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang, dan negara berkembang pulau kecil.								
66	3.c.1	Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan	Din Kes	Persen	n/a	n/a	18,00	Dinkes
TUJUAN 4 : MENJAMIN KUALITAS PENDIDIKAN YANG INKLUSIF DAN MERATA SERTA MENINGKATKAN KESEMPATAN BELAJAR SEPANJANG HAYAT UNTUK SEMUA (PENDIDIKAN BERKUALITAS)								
Target 4.1 : Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.								
67	4.1.1 (a)	Persentase SD/MI berakreditasi minimal B	Disdik	Persen	n/a	n/a	88,13	Disdik
68	4.1.1.(b)	Persentase SMP/MTs berakreditasi minimal B	Disdik	Persen	n/a	n/a	75,56	Disdik

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
69	4.1.1 (d)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/sederajat	BPS/Disdik	Persen	106,04	110,54	111,37	Disdik
70	4.1.1 (e)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/sederajat	BPS/Disdik	Persen	115,28	119,15	139,93	Disdik
71	4.1.1 (f)	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/ sederajat	BPS/Disdik	Persen	103,65	121,88	139,39	Disdik
72	4.1.1 (g)	Rata-rata Lama Sekolah penduduk umur ≥ 15 tahun	BPS	Tahun	9,76	9,87	9,96	Disdik
73		Angka Harapan Lama Sekolah	BPS	Tahun	12,94	13,07	13,15	Disdik
Target 4.2 : Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar.								
74	4.2.2 (a)	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Disdik	Persen	54,68	n/a	57,94	Disdik
Target 4.5 : Pada tahun 2030, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan, dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan, bagi masyarakat rentan termasuk penyandang cacat, masyarakat penduduk asli, dan anak-anak dalam kondisi rentan.								
75	4.5.1	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan/laki-laki di (1) SD/MI/sederajat; (2) SMP/MTs/sederajat; (3) SMA/SMK/MA/sederajat; dan Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) perempuan/laki-laki di (4) Perguruan Tinggi :						Disdik
		a. APM SD/MI :	Disdik	Persen	91,73	95,53	95,51	
		b. SMP/MTs	Disdik	Persen	81,56	83,12	82,72	
Target 4.6 : Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.								
61	4.6.1 (a)	angka melek huruf penduduk umur ≥ 15 tahun	BPS	Persen	97,4	98,45	99,20	Disdik
Target 4.a : Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua								
76	4.a.1*	Proporsi sekolah dengan akses ke : (a) listrik (b) internet untuk tujuan pengajaran; (c) koputer untuk tujuan pengajaran; (d) infrastruktur dan materi memadai bagi siswa disabilitas; (e) air minum layak; (f) fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin; (g)fasilitas	Disdik					Disdik

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
		cuci tangan (terdiri air, sanitasi, dan hiegienes bagi semua (WASH).						
		a. Proporsi sekolah SD dengan akses ke listrik	Disdik	Persen	n/a	98,13	98,13	
		b. Proporsi sekolah SMP dengan akses ke listrik	Disdik	Persen	n/a	95,00	95,00	
		c. Proporsi sekolah SD dengan akses internet untuk pengajaran	Disdik	Persen	n/a	68,75	68,75	
Target 4.c : Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan pasokan guru yang berkuaitas, termasuk melalui kerjasama internasional dalam pelatihan guru di negara berkembang, terutama negara kurang berkembang, dan negara berkembang kepulauan kecil.								
77	4.c.1	Persentase guru TK, SD, dan SMP yang bersertifikat pendidik :						
		a. Guru SD bersertifikat pendidik	Disdik	Persen	65,98	47,65	48,24	Disdik
		c. Guru SMP bersertifikat pendidik	Disdik	Persen	63,32	45,84	53,41	Disdik
TUJUAN 5 : MENCAPAI KESETARAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN KAUM PEREMPUAN (KESETARAAN GENDER)								
Target 5.1 : Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan dimanapun.								
78	5.1.1	Jumlah kebijakan yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan.	DSPPPA	Perda/ Perwal/ Kep.	n/a	1 Perda; 1 Perwal	1 Perda; 1 Perwal	Dinsos PP PA
Target 5.2 : Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.								
79	5.2.1 (a)	Prevalensi kekerasan terhadap anak perempuan.	DSPPPA	Persen	n/a	n/a	27,00	Dinsos PP PA
80	5.2.2	Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan seksual oleh orang lain selain pasangan dalam 12 bulan terakhir.	DSPPPA	Persen	n/a	n/a	100,00 (dari 22 kasus)	Dinsos PP PA
81	5.2.2.(a)	Persentase korban kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif.	DSPPPA	Persen	n/a	n/a	27,00	Dinsos PP PA
Target 5.3 : Menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan.								
82	5.3.1	Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus	Disduk Capil	Persen	n/a	n/a	2,53	DisdukCapil

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
		kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 15 tahun dan sebelum umur 18 tahun.						
83	5.3.1 (a)	Median usia kawin pertama perempuan pernah kawin umur 25-49 tahun.	Dalduk KB	Tahun	25,97	n/a	n/a	DisDuk Capil
Target 5.5 : Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.								
84	5.5.1	Proporsi kursi yang diduduki perempuan di parlemen tingkat pusat, parlemen daerah dan pemerintah daerah.	BPS	Persen	22,86	22,86	22,86	SetWan/ Dinsos PP PA
85	5.5.2	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial (Pemerintahan)	BKPPD	Persen	Es II = 3/30=10%	Es II = 3/30=10%	Es II = 3/30=10%	Dinsos PP PA
Target 5.6 : Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan *Programme of Action of the International Conference on Population and Development and the Beijing Platform* serta dokumen-dokumen hasil reviu dari konferensi-konferensi tersebut.								
86	5.6.1 (a)	*Unmet need* KB (Kebutuhan Keluarga Berencana/KB yang tidak terpenuhi).	Dalduk KB	Persen	n/a	n/a	23,02	Dis Dalduk KB
Target 5.b : Meningkatkan penggunaan teknologi yang memampukan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan.								
87	5.b.1	Proporsi individu yang menguasai/ memiliki telepon genggam.	BPS	Persen	69,66	68,69	68,35	DKIS
TUJUAN 6 : MENJAMIN KETERSEDIAAN SERTA PENGELOLAAN AIR BERSIH DAN SANITASI YANG BERKELANJUTAN UNTUK SEMUA								
Target 6.1 : Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.								
88	6.1.1 (a)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak.	Dinkes/ PUPR	Persen	96,73	97,40	97,84	Dinkes/ PUPR
89	6.1.1 (c)	Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan.	Dinkes/ PUPR	Persen	94,01	94,71	96,16	BPS, DKIS
Target 6.2 : Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.								
90	6.2.1 (b)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses	Dinkes	Persen	89,49	89,63	89,68	Dinkes

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
		terhadap layanan sanitasi layak.						
91	6.2.1 (c)	Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).	Dinkes	Kelurahan	22	22	22	Dinkes
92	6.2.1 (d)	Jumlah desa/kelurahan yang *Open Defecation Free (ODF)*/ Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS).	Dinkes	Kelurahan	1	1	1	Dinkes
93	6.2.1 (f)	Proporsi rumah tangga (RT) yang terlayani sistem pengelolaan air limbah terpusat.	DPUPR	Persen	n/a	n/a	8,00	DPUPR
Target 6.3 : Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global.								
94	6.3.1 (b)	Proporsi rumah tangga yang terlayani sistem pengelolaan lumpur tinja.	DPUPR	Persen	63,86	63,95	65,35	DPUPR
95	6.3.2	Proporsi badan air dengan kualitas air ambien yang baik.	DLH	Poin	n/a	n/a	61,43 (IKA)	DLH
Target 6.4 : Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor, dan menjamin penggunaan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air, dan secara signifikan mengurangi jumlah orang yang menderita akibat kelangkaan air.								
96	6.4.1 (a)	Pengendalian dan penegakan hukum bagi penggunaan air tanah.	DLH	Dokumen	n/a	1	1	DLH
Target 6.5 : Pada tahun 2030, menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu di semua tingkatan, termasuk melalui kerjasama lintas batas yang tepat.								
97	6.5.1 (a)	Jumlah Rencana Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Terpadu (RPDAST) yang diinternalisasi ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).	PUPR	DAS	n/a	n/a	4	PUPR
TUJUAN 7 : MENJAMIN AKSES ENERGI YANG TERJANGKAU, ANDAL, BERKELANJUTAN DAN MODERN UNTUK SEMUA								
Target 7.1 : Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal dan modern.								
98	7.1.1	Rasio elektrifikasi.	BPS		n/a	91,46	91,46	PLN
99	7.1.1.(a)	Konsumsi listrik per kapita.	BPS			1.532,09	n/a	PLN
100	7.1.2 (a)	Jumlah sambungan jaringan gas untuk rumah tangga.	BPS/ PN GAS	RT	15.957	n/a	n/a	PN GAS

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
TUJUAN 8 : MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN, KESEMPATAN KERJA YANG PRODUKTIF DAN MENYELURUH, SERTA PEKERJAAN YANG LAYA UNTUK SEMUA								
Target 8.1 : Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang.								
101	8.1.1	Laju pertumbuhan PDB per kapita.	BPS	Persen	4,80	4,96	4,83	BP4D
102	8.1.1 (a)	PDB per kapita.	BPS	Juta	54,32	58,42	63,00	BP4D
Target 8.3 : Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.								
103	8.3.1 (a)	Persentase tenaga kerja formal	BPS/ Naker	Persen	n/a	n/a	27,94	Naker
104	8.3.1 (c)	Persentase akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan.	BPS/ IndagKop	Persen	n/a	n/a	n/a	IndagKop
Target 8.5 : Pada tahun 2030, mencapai pekerjaan tetap dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang difabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya.								
105	8.5.1	Upah rata-rata per jam pekerja.	Dis Naker	Rupiah	n/a	n/a	1.741.682/160 jam	
106	8.5.2	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur.	BPS/Naker					Dis Naker
		a. Laki-laki	BPS	Persen	n/a	n/a	12,36	
		b. Perempuan	BPS	Persen	n/a	n/a	10,40	
Target 8.9 : Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal.								
107	8.9.1	Proporsi kontribusi pariwisata terhadap PDB.	BPS	Persen	5,14	5,23	n/a	DKOKP
108	8.9.1 (a)	Jumlah wisatawan mancanegara.	DKOKP	DKOKP	14.788	9.204	11.558	DKOKP
109	8.9.1 (b)	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara.	DKOKP	DKOKP	671.333	831.948	1.022.084	DKOKP
Target 8.10 : Memperkuat kapasitas lembaga keuangan domestik untuk mendorong dan memperluas akses terhadap perbankan, asuransi dan jasa keuangan bagi semua.								
110	8.10.1	Jumlah kantor bank dan ATM per 100.000 jumlah	BI/ BPS	Unit	n/a	n/a	310	DKIS

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
		orang dewasa.						
111	8.10.1 (b)	Proporsi kredit UMKM terhadap total kredit.	BI	Persen	n/a	n/a	33,26	DisIndag Kop
TUJUAN 9 : MEMBANGUN INFRASTRUKTUR YANG TANGGUH, MENINGKATKAN INDUSTRI INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN, SERTA MENDORONG INOVASI								
Target 9.1 : Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.								
112	9.1.1 (a)	Kondisi mantap jalan (Persen)	DPUPR	Km/ Persen	n/a	122,38 (85,62)	138,265 (76,40)	PUPR
113	9.1.2	Jumlah penumpang dan volume pengangkutan, menurut jenis transportasi.	BPS/ Dshub	Orang	1.192.915	1.152.402	1.273.488	Dishub
114	9.1.2 (a)	Jumlah bandara.	BPS/ Dishub	Unit	1	1	1	Dishub
115	9.1.2 (c)	Jumlah pelabuhan strategis.	Dishub	Unit	1	1	1	Dishub
Target 9.2 : Mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, sejalan dengan kondisi nasional, dan meningkatkan dua kali lipat proporsinya di negara kurang berkembang.								
116	9.2.1 (a)	Laju pertumbuhan PDB industri manufaktur.						
Target 9.c : Secara signifikan meningkatkan akses terhadap eknologi informasi dan komunikasi, dan mengusahakan penyediaan akses universal dan terjangkau internet di negara-negara kurang berkembang pada tahun 2020								
117	9.c.1	Proporsi penduduk yang terlayani mobile broadband	BPS/ DKIS	Persen	n/a	n/a	68,35	DKIS
118	9.c.1 (a)	Proporsi individu yang menguasai/memiliki telpon genggam	BPS/ DKIS	Persen	n/a	n/a	68,35	DKIS
119	9.c.1 (b)	Proporsi individu yang menggunakan internet	BPS/ DKIS	Persen	n/a	n/a	39,79	DKIS
TUJUAN 10 : MENGURANGI KESENJANGAN INTRA DAN ANTARA NEGARA								
Target 10.1 : Pada tahun 2030, secara progresif mencapai dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan penduduk yang berada di bawah 40% dari populasi pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional.								
120	10.1.1	Koefisien Gini	BPS	Nilsi	0,41	0,40	0,41	BP4D
Target 10.3 : Menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi kesenjangan hasil, termasuk dengan menghapus hukum, kebijakan dan praktik yang diskriminatif, dan mempromosikan legislasi, kebijakan dan tindakan yang tepat terkait legislasi dan kebijakan tersebut.								

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
121	10.3.1 (b)	Jumlah penanganan pengaduan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM).	Setda	Pengaduan	0	0	0	Setda
122	10.3.1 (c)	Jumlah penanganan pengaduan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) perempuan terutama kekerasan terhadap perempuan.	Setda	Pengaduan	0	0	0	Setda
123	10.3.1 (d)	Jumlah kebijakan yang diskriminatif dalam 12 bulan lalu berdasarkan pelarangan diskriminasi menurut hukum HAM Internasional.	Setda	Perda/ Perwal/ Kep.	0	0	0	Setda
Target 10.4 : Mengadopsi kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, serta secara progresif mencapai kesetaraan yang lebih besar.								
124	10.4.1 (b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.	Naker/BPJS	Persen	n/a	n/a	65,42	Naker
TUJUAN 11 : MENJADIKAN KOTA DAN PERMUKIMAN INKLUSIF, AMAN, TANGGUH DAN BERKELANJUTAN								
Target 11.1 : Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar , serta menata kawasan kumuh.								
125	11.1.1	Proporsi populasi penduduk perkotaan yang tinggal di daerah kumuh, permukiman liar atau rumah yang tidak layak.	DPRKP	Jiwa	n/a	n/a	653	DPRKP
Target 11.3 : Pada tahun 2030, memperkuat urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas partisipasi, perencanaan penanganan permukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi di semua negara.								
126	11.3.2 (a)	Rata-rata institusi yang berperan secara aktif dalam Forum Dialog Perencanaan Pembangunan Kota Berkelanjutan.	BP4D	BP4D	n/a	73,33	80,47	BPPPPD
Target 11.4 : Mempromosikan dan menjaga warisan budaya dunia dan warisan alam dunia.								
127	11.4.1 (a)	Jumlah kota pusaka di kawasan perkotaan metropolitan, kota besar, kota sedang dan kota kecil.	DKOKP	Kota Pusaka	1	1	1	DKOKP
Target 11.6 : Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota.								

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
128	11.6.1 (a)	Persentase sampah perkotaan yang tertangani.	DLH	Persen	n/a	73,07	78,00	Dinas LH
Target 11.b : Pada tahun 2020, meningkatkan secara substansial jumlah kota dan permukiman yang mengadopsi dan mengimplementasi kebijakan dan perencanaan yang terintegrasi tentang penyertaan, efisiensi sumber daya, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan terhadap bencana, serta mengembangkan dan mengimplementasikan penanganan holistik risiko bencana di semua lini, sesuai dengan *the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction* 2015-2030.								
129	11.b.2	Dokumen strategi pengurangan risiko bencana (PRB) tingkat daerah.	KPBK		n/a	n/a	n/a	KPBK
TUJUAN 12 : MENJAMIN POLA PRODUKSI DAN KONSUMSI YANG BERKELANJUTAN								
Target 12.4 ; Pada tahun 2020 mencapai pengelolaan bahan kimia dan semua jenis limbah yang ramah lingkungan, di sepanjang siklus hidupnya, sesuai kerangka kerja internasional yang disepakati dan secara signifikan mengurangi pencemaran bahan kimia dan limbah tersebut ke udara, air, dan tanah untuk meminimalkan dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.								
130	12.4.1 (a)	Jumlah peserta PROPER yang mencapai minimal ranking BIRU.	Dis Naker	Perusahaan	n/a	n/a	1 Perusahaan	DLH
131	12.4.2 (a)	Jumlah limbah B3 yang terkelola dan proporsi limbah B3 yang diolah sesuai peraturan perundangan (sektor industri).	DLH	Ton	n/a	n/a	131,9 ton/ tahun	DLH
Target 12.5 : Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.								
132	12.5.1 (a)	Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang.	DLH	m^3	n/a	n/a	269,280 ton/thn	DLH
Target 12.b : Mengembangkan dan menerapkan perangkat untuk memantau dampak pembangunan berkelanjutan terhadap pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal.								
TUJUAN 13 : MENGAMBIL TINDAKAN CEPAT UNTUK MENGATASI PERUBAHAN IKLIM DAN DAMPAKNYA.								
Target 13.2 : Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional.								
133	13.2.1 (a)	Dokumen pelaporan penurunan emisi gas rumah kaca (GRK).	DLH	Ada/ Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Dinas LH
TUJUAN 14 : MELESTARIKAN DAN MEMANFAATKAN SECARA BERKELANJUTAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN SAMUDRA UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN								
Target 14.4 : Pada tahun 2020, secara efektif mengatur pemanenan dan menghentikan penangkapan ikan yang berlebihan, penangkapan ikan ilegal dan praktek penangkapan ikan yang merusak, serta melaksanakan rencana pengelolaan berbasis ilmu pengetahuan, untuk memulihkan persediaan ikan secara layak dalam waktu yang paling singkat yang memungkinkan, setidaknya ke tingkat yang dapat memproduksi hasil maksimum yang berkelanjutan sesuai karakteristik biologisnya.								

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
134	14.4.1	Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman.	DPPKP	Persen	n/a	n/a	122,29	DPPKP
TUJUAN 15 : MELINDUNGI, MERESTORASI, DAN MENINGKATKAN PEMANFAATAN BERKELANJUTAN EKOSISTEN DARATAN, MENGELOLA HUTAN SECARA LESTARI, MENGHENTIKAN PENGGURUNAN, MEMULIHKAN DEGRADASI LAHAN, SERTA MENGHENTIKAN KEANEKARAGAMAN HAYATI.								
Target 15.9 : Pada tahun 2020, mengitegrasikan nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam perencanaan nasional dan daerah, proses pembangunan, strategi dan penganggaran pengurangan kemiskinan.								
135	15.9.1 (a)	Dokumen rencana pemanfaatan keanekaragaman hayati.	DLH, DPPKP	Dokumen	0	0	0	
TUJUAN 16 : MENGUATKAN MASYARAKAT YANG INKLUSIF DAN DAMAI UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN, MENYEDIAKAN AKSES KEADILAN UNTUK SEMUA, DAN MEMBANGUN KELEMBAGAAN YANG EFEKTIF, AKUNTABEL DAN INKLUSIF DI SEMUA TINGKATAN.								
Target 16.1 : Secara signifikan mengurangi segala bentuk kekerasan dan terkait angka kematian dimanapun.								
136	16.1.1 (a)	Jumlah kasus kejahatan pembunuhan pada satu tahun terakhir.	Polresta	Kasus	2	4	1	BPS, DSPPPA
137	16.1.3	Proporsi penduduk yang mengalami kekerasan secara fisik, psikologi atau seksual dalam 12 bulan terakhir.	Polresta	Proporsi	0,062	0,072	0,078	BPS, DSPPPA
138	16.1.3 (a)	Proporsi penduduk yang menjadi korban kejahatan kekerasan dalam 12 bulan terakhir.	Polresta	Proporsi	0,045	0,050	0,039	BPS, DSPPPA
Target 16.2 : Menghentikan perlakuan kejam, eksploitasi, perdagangan, dan segala bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak.								
139	16.2.1 (b)	Prevalensi kekerasan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan.	DSPP & PA	Persen	0,027	0,066	0,019	RSUD, Polresta
140	16.2.3	Proporsi perempuan dan laki-laki muda umur 18-29 tahun yang mengalami kekerasan seksual sebelum umur 18 tahun.	DSPP & PA	Kasus	37	71	21	RSUD, Polresta
Target 16.6 : Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.								
141	16.6.1 (a)	Persentase peningkatan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota).	BKD	Kategori.	WDP	WDP	WTP	BKD
142	16.6.1 (b)	Persentase peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja	Setda	Poin	56,07 (CC)	53,57 (CC)	62,05 (B)	Setda

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
		Pemerintah (SAKIP) Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/ Kabupaten/Kota).						
143	16.6.1 (c)	Persentase penggunaan *E-procurement* terhadap belanja pengadaan.	Setda	Persen	n/a	n/a	29,00	Setda
144	16.6.2	Proporsi penduduk yang puas terhadap pengalaman terakhir atas layanan publik :						
		a. Perijinan	DPMTSP	Poin	79,83	77,37	80,92	DPMPTSP
		b. Kesehatan	Dinkes	Poin	77,5	79,22	81,43	Dinkes
		c. Kependudukan dan Capil	Disduk	Poin	79,83	77,37	80,92	Disduk Capil
		d. Pendidikan	Disdik	Poin	n/a	n/a	n/a	Disdik
Target 16.7 : Menjamin pengambilan keputusan yang responsif, inklusif, partisipatif dan representatif di setiap tingkatan.								
145	16.7.1 (a)	Persentase keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).	Setwan	Persen	22,86	22,86	22,86	Setwan
146	16.7.1 (b)	Persentase keterwakilan perempuan sebagai pengambilan keputusan di lembaga eksekutif (Eselon I dan II).	BKPPD	Persen	n/a	3/30 (10%)	3/30 (10%)	BKPPD
Target 16.9 : Pada tahun 2030, memberikan identitas yang syah bagi semua, termasuk pencatatan kelahiran.								
147	16.9.1	Proporsi anak umur di bawah 5 tahun yang kelahirannya dicatat oleh lembaga pencatatan sipil, menurut umur.	Disduk Capil	Persen	66,91	72,72	n/a	Dis Duk Capil
148	16.9.1 (b)	Persentase anak yang memiliki akta kelahiran.	Disduk Capil	Persen	72,85	73,16	61,24	Dis Duk Capil
Target 16.10 : Menjamin akses publik terhadap informasi dan melindungi kebebasan mendasar, sesuai dengan peraturan nasional dan kesepakatan internasional.								
149	16.10.1 a)	Jumlah penanganan pengaduan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM).	Setda	Pengaduan	0	0	0	Setda
150	16.10.1 b)	Jumlah penanganan pengaduan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) perempuan terutama kekerasan terhadap perempuan.	Setda	Pengaduan	0	0	0	Setda
151	16.10.2 a	Tersedianya Badan Publik yang menjalankan	DKIS	Lembaga	1	1	1	DKIS

Target	Kode	Indikator	Sumber Data	Satuan	Baseline (2015)	Capaian		PD
						2016	2017	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	
		kewajiban sebagaimana diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.						
Target 16.b : Menggalakkan dan menegakkan undang-undang dan kebijakan yang tidak diskriminatif untuk pembangunan berkelanjutan.								
152	16.b.1 (a)	Jumlah kebijakan yang diskriminatif dalam 12 bulan lalu berdasarkan pelarangan diskriminasi menurut hukum HAM Internasional.	Setda	Dokumen	0	0	0	Setda
TUJUAN 17 : MENGUATKAN SARANA PELAKSANAAN DAN MEREVITALISASI KEMITRAAN GLOBAL UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN.								
Target 17.1 : Memperkuat mobilisasi sumber daya domestik, termasuk melalui dukungan internasional kepada negara berkembang, untuk meningkatkan kapasitas lokal bagi pengumpulan pajak dan pendapatan lainnya.								
153	17.1.1 (a)	Rasio penerimaan pajak terhadap PDB.	BKD	Rasio	n/a	n/a	n/a	BKD
Target 17.19 : Pada tahun 2030, mengandalkan inisiatif yang sudah ada, untuk mengembangkan pengukuran atas kemajuan pembangunan berkelanjutan yang melengkapi Produk Domestik Bruto, dan mendukung pengembangan kapasitas statistik di negara berkembang.								
154	17.19.2 b)	Tersedianya data registrasi terkait kelahiran dan kematian (*Vital Statistics Register*).	Dis Duk Capil	Ya/Tidak	Ya	Ya	Ya	Dis Duk Capil

Sumber : BPPPPD Kota Cirebon, yang dikelola dalam SIPD.

2.12 Fokus/Prioritas Pencapaian *Sustainable Development Goals.*

Berdasarkan hasil analisa hubungan keterkaitan antar TPB dan uji publik maka urutan prioritas pada isu yang utama adalah pada TPB 1 (Menjamin kehidupan sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia), Selanjutnya adalah TPB 2 (Menjamin pola produksi dan Konsumsi yang berkelanjutan), TPB 3 (Menghilangkan Kelaparan mencapai ketahan pangan, dan gizi yang baikserta meningkatkan pertanian berkelanjutan), dan selanjutnya TPB 4 (Mengakhiri segala bentuk kemiskinan).

Tabel 2.168

Prioritas Pencapaian TPB Kota Cirebon Tahun 2018-2023

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan		Prioritas
1.	Mengakhiri segala bentuk kemiskinan	4
2.	Menghilangkan Kelaparan mencapai ketahan pangan, dan gizi yang baikserta meningkatkan pertanian berkelanjutan	3
3.	Menjamin Kehidupan yang Sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh pendududk semua usia	1
4.	Menjamin kualitas Pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua	12
5.	Mencapai Kesetaraan Gender dan memberdayakan kaum perempuan	13
6.	Menjamin kesediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua	5
7.	Menjamin akses energi Yang terjangkau,andal, berkelanjutan dan modern untuk semua	15
8.	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua	7
9.	Membangun infrastuktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasiIndustri, Inovasi dan Infrastruktur	10
10.	Mengurangi kesenjangan intra dan antarnegara	16
11.	Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan	17
12.	Menjamin pola produksi dan Konsumsi yang berkelanjutan	2
13.	Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi Perubahan Iklim dan dampaknya	6
14.	Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan	9
15.	Melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem darat, mengelola daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati	8
16.	MenguAtkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan	14
17.	menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	11

Sumber: Hasil analisis

BAB III
GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Sedangkan Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban dan pengawasan keuangan daerah.

Tingkat kemampuan keuangan daerah dapat diukur dari kapasitas pendapatan asli daerah, rasio pendapatan asli daerah terhadap jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk memahami tingkat kemampuan keuangan daerah, maka perlu dicermati kondisi kinerja keuangan daerah, baik kinerja keuangan masa lalu maupun kebijakan yang melandasi pengelolaannya.

3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu.

Gambaran keuangan daerah merupakan suatu aspek penting untuk dapat mengetahui kinerja pengelolaan keuangan suatu daerah dalam suatu periode waktu tertentu. Capaian kinerja keuangan pada periode tersebut menjadi data dasar yang dibutuhkan untuk memprediksi kemampuan keuangan daerah dalam mendanai rencana pembangunan pada periode selanjutnya. Dengan melakukan analisis keuangan daerah yang tepat akan menghasilkan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan keuangan daerah.

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan keuangan daerah, maka perlu terlebih dahulu dilakukan analisis kondisi keuangan daerah periode sebelumnya baik dari sisi kebijakan yang melandasi pengelolaannya maupun kinerja pencapaiannya. Hasil analisis kinerja keuangan periode tahun 2013 – 2018 akan menjadi dasar untuk memproyeksikan kemampuan keuangan Pemerintah Daerah Kota Cirebon dalam mendanai rencana pembangunan periode 2018 – 2023.

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD.

Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada dasarnya bertujuan untuk menyelaraskan kebijakan ekonomi makro dan sumber daya yang tersedia, mengalokasikan sumber daya secara tepat sesuai kebijakan pemerintah dan mempersiapkan kondisi bagi pelaksanaan pengelolaan anggaran secara baik. Aspek penting dalam penyusunan anggaran adalah penyelarasan antara kebijakan (*policy*), perencanaan (*planning*) dengan penganggaran (*budgeting*) antara pemerintah dengan pemerintah daerah**.**

APBD hakikatnya merupakan salah satu instrumen kebijakan untuk meningkatkan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di daerah. APBD sebagai bentuk penjabaran kuantitatif dari tujuan dan sasaran Pemerintah Daerah serta tugas pokok dan fungsi Perangkat Daerah.

Untuk mengetahui gambaran perkembangan APBD Tahun 2013-2017, dibuatlah data perkembangan APBD berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Kota

Cirebon tahun 2013-2017 dan Perubahan APBD Tahun 2018. APBD Kota Cirebon selama kurun waktu tersebut mengalami peningkatan baik dari sisi pendapatan maupun belanja. Pendapatan Daerah dalam kurun waktu 5 tahun mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2013 sebesar Rp1.009.950.399.239,00 menjadi Rp1.495.927.727.000,00 pada tahun 2018 dengan rata-rata pertumbuhan 8,17 persen setiap tahunnya, sedangkan Belanja Daerah pada tahun 2013 sebesar Rp975.249.676.763,00 dan pada tahun 2018 mencapai Rp1.572.686.574.342,00 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,03 persen.

Perkembangan APBD baik dari sisi pendapatan, belanja maupun pembiayaan daerah serta rata-rata pertumbuhannya dari tahun 2013 - 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun 2013 s/d Tahun 2018
Kota Cirebon

No	Uraian	Tahun					Target 2018 (Rp)	Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	**PENDAPATAN**	**1.009.950.399.239,00**	**1.234.067.584.543,00**	**1.403.866.685.439,00**	**1.373.624.806.723,00**	**1.390.098.664.933,00**	**1.495.927.727.000,00**	**8,17%**
1.1	**Pendapatan Asli Daerah**	**206.019.069.726,00**	**298.540.660.324,00**	**319.893.842.205,00**	**363.117.732.284,00**	**443.895.006.614,00**	**481.290.569.000,00**	**18,49%**
1.1.1	Pajak Daerah	92.498.096.461,00	103.861.450.433,00	117.658.371.997,00	138.705.843.662,00	158.103.135.634,00	166.542.250.000,00	12,48%
1.1.2	Retribusi Daerah	13.784.018.042,00	16.425.413.981,00	13.319.525.717,00	12.447.207.496,00	11.757.486.063,00	12.275.183.000,00	-2,29%
1.1.3	Hasil Pengelolaan Keuangan Daerah yang Dipisahkan	2.803.654.544,00	4.230.358.159,00	4.042.548.348,00	5.197.948.117,00	5.425.274.717,00	7.352.501.000,00	21,27%
1.1.4	Lain-lain PAD yang Sah	96.933.300.679,00	174.023.437.751,00	184.873.396.143,00	206.766.733.009,00	268.609.110.200,00	295.120.635.000,00	24,94%
1.2	**Dana Perimbangan**	**630.248.138.233,00**	**689.248.441.689,00**	**773.113.885.766,00**	**870.837.793.607,00**	**819.338.166.831,00**	**847.285.423.000,00**	**6,10%**
1.2.1	Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	64.517.532.233,00	73.175.370.689,00	53.649.789.766,00	75.809.242.483,00	79.625.947.072,00	98.236.798.000,00	8,77%
1.2.2	Dana Alokasi Umum	536.884.996.000,00	583.927.691.000,00	577.764.436.000,00	588.109.947.000,00	577.778.746.000,00	577.778.746.000,00	1,48%

1.2.3	Dana Alokasi Khusus	28.845.610.000,00	32.145.380.000,00	141.699.660.000,00	206.918.604.124,00	161.933.473.759,00	171.269.879.000,00	42,80%
1.3	**Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah**	**173.683.191.280,00**	**246.278.482.530,00**	**310.858.957.468,00**	**139.669.280.832,00**	**126.865.491.488,00**	**167.351.735.000,00**	**-0,74%**
1.3.1	Hibah	0,00	1.978.000.000,00	0,00	9.022.000.000,00	0,00	39.167.000.000,00	0,00%
1.3.2	Dana Darurat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	90.494.343.000,00	0,00%
1.3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	54.795.842.750,00	68.713.649.351,00	73.160.241.641,00	73.526.744.624,00	80.823.495.348,00	20.190.392.000,00	-18,10%
1.3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	88.285.217.000,00	115.461.722.000,00	121.518.226.000,00	33.661.502.000,00	0,00	0,00	-100,00%
1.3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	30.602.131.530,00	60.125.111.179,00	116.180.489.827,00	23.459.034.208,00	46.041.996.140,00	0,00	-100,00%
1.3.7	Dana insentif Daerah	0,00	0,00	0,00	33.661.502.000,00	0,00	17.500.000.000,00	0,00%
2	**BELANJA**	**975.249.676.763,00**	**1.194.448.622.457,00**	**1.354.729.318.775,00**	**1.463.440.701.758,00**	**1.409.419.587.356,00**	**1.572.686.574.342,00**	**10,03%**
2.1	**Belanja Tidak Langsung**	**523.136.921.216,00**	**591.328.067.156,00**	**619.776.073.852,00**	**625.133.287.402,00**	**613.754.892.386,00**	**695.896.451.658,00**	**5,87%**

2.1.1	Belanja Pegawai	476.707.327.036,00	539.865.445.101,00	575.119.643.959,00	584.683.895.337,00	551.124.423.893,00	637.304.121.687,00	5,98%
2.1.4	Belanja Hibah	27.452.202.180,00	41.812.871.618,00	37.591.993.893,00	33.503.335.865,00	58.846.279.493,00	54.786.958.350,00	14,82%
2.1.5	Belanja Bantuan Sosial	18.195.130.000,00	9.259.782.429,00	6.373.800.000,00	6.218.850.000,00	3.042.293.000,00	2.775.500.000,00	-31,34%
2.1.7	Belanja Bantuan Keuangan	532.262.000,00	360.914.508,00	690.636.000,00	723.896.000,00	723.896.000,00	723.901.621,00	6,34%
2.1.8	Belanja Tidak Terduga	250.000.000,00	29.053.500,00	0,00	3.310.200,00	18.000.000,00	305.970.000,00	4,12%
2.2	**Belanja Langsung**	**452.112.755.547,00**	**603.120.555.301,00**	**734.953.244.923,00**	**838.307.414.356,00**	**795.664.694.970,00**	**876.790.122.684,00**	**14,16%**
2.2.1	Belanja Pegawai	57.707.273.466,00	59.373.163.943,00	70.588.498.780,00	78.331.466.670,00	81.823.333.575,00	22.280.672.311,00	-17,33%
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	224.943.030.116,00	308.513.793.722,00	399.803.074.995,00	461.991.575.788,00	493.619.020.117,00	609.969.908.878,00	22,08%
2.2.3	Belanja Modal	169.462.451.965,00	235.233.597.636,00	264.561.671.148,00	297.984.371.898,00	220.222.341.278,00	244.539.541.495,00	7,61%
3	**PEMBIAYAAN NETTO**	**79.873.399.119,00**	**108.427.219.562,00**	**142.633.934.020,00**	**181.608.461.685,00**	**98.380.140.785,00**	**76.758.847.342,00**	**-0,79%**
3.1	Penerimaan Pembiayaan	87.537.468.509,00	121.590.878.070,00	148.046.181.648,00	191.771.300.684,00	114.249.666.650,00	80.344.191.342,00	-1,70%
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	7.664.069.390,00	13.163.658.508,00	5.412.247.628,00	10.162.838.999,00	15.869.525.865,00	3.585.344.000,00	-14,10%

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon, 2019

Pertumbuhan pendapatan daerah diperoleh dari pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 18,49 persen, Dana Perimbangan dengan rata-rata pertumbuhan 6,10 persen dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar - 0,74 persen.

Secara proporsi, tiap tahunnya dana perimbangan merupakan penyumbang pendapatan terbesar, namun bila dilihat perkembangan dari tahun 2013 sampai dengan 2018 terlihat bahwa kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap total pendapatan daerah tiap tahunnya mengalami peningkatan seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Kontribusi Masing-Masing Jenis Pendapatan Terhadap Total
Pendapatan Daerah Tahun 2013-2018

Jenis Pendapatan Daerah	Tahun					
	2013	2014	2015	2026	2017	2018
1						
Pendapatan Asli Daerah	20,40%	24,19%	22,79%	26,44%	31,93%	32,17%
Dana Perimbangan	62,40%	55,85%	55,07%	63,40%	58,94%	56,64%
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	17,20%	19,96%	22,14%	10,17%	9,13%	11,19%

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon, 2019

Besaran transfer oleh pemerintah dalam bentuk dana perimbangan menunjukkan bahwa dukungan pemerintah pusat terhadap penyelenggaraan pembangunan di Kota Cirebon cukup tinggi. Peningkatan dana perimbangan juga mengindikasikan kinerja pengelolaan keuangan daerah Kota Cirebon semakin baik, mengingat aspek kinerja tata kelola keuangan daerah menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat untuk menetapkan besaran dana perimbangan khususnya untuk pos Dana Insentif Daerah. Pada tahun 2016 dan 2018 Kota Cirebon berhasil memperoleh Dana Insentif Daerah sebagai bentuk penghargaan bagi daerah yang berprestasi dalam pengelolaan keuangan dari Kementerian Keuangan RI.

Meskipun dana perimbangan merupakan penyumbang terbesar terhadap total pendapatan daerah, namun kontribusinya terhadap total pendapatan menurun dari tahun 2013 sebesar 62,40 persen menjadi sebesar 56,64 persen pada tahun 2018.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ketergantungan pemerintah daerah pada pemerintah pusat dan provinsi masih tinggi karena sebagian besar pendanaan untuk membiayai pembangunan di Kota Cirebon berasal dari dana transfer pusat dan provinsi. Namun demikian peningkatan kontribusi Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya dari tahun 2013-2018 menunjukkan bahwa upaya-upaya yang

dilakukan Pemerintah Daerah Kota Cirebon dalam intensifikasi dan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah memberikan pengaruh posistif terhadap peningkatan realisasi Pendapatan Asli Daerah untuk menuju peningkatan kemandirian daerah.

Pertumbuhan belanja daerah diperoleh dari rata-rata pertumbuhan belanja tidak langsung sebesar 5,87 persen dan belanja langsung sebesar 14,16 persen. Tingginya pertumbuhan belanja langsung bila dibandingkan dengan belanja tidak langsung menunjukkan konsistensi upaya pemerintah Kota Cirebon dalam rangka meningkatkan alokasi APBD untuk belanja yang langsung bersentuhan dengan kepentingan rakyat yang tercermin dalam belanja langsung yang ada di Perangkat Daerah. Proporsi belanja daerah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Proporsi Belanja Daerah Kota Cirebon Tahun 2013 – 2018

No.	Belanja	T a h u n (Persen)					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1.	Belanja Tidak Langsung	53,64	49,51	45,75	42,72	43,55%	44,25
2.	Belanja Langsung	46,36	50,49	54,25	57,28	56,45	55,75
Total		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon, 2019.

Kinerja pelaksanaan APBD tahun sebelumnya selain dilihat dari rata-rata pertumbuhan serta proporsi pendapatan maupun belanja, juga dapat dilihat dari aspek tingkat capaian realisasi pendapatan mapun belanja.

A. PENDAPATAN

Pendapatan Daerah dibagi menjadi 3 jenis yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Target serta capaian realisasi pendapatan daerah selama tahun 2013 – 2017 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah selama kurun waktu lima tahun belakangan mengalami pertumbuhan yang cukup baik, hal ini terlihat dari meningkatnya realisasi Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Pada tahun 2013 realisasi Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp206.019.069.726,00 sementara pada tahun 2017 realisasinya mencapai Rp443.938.633.752,00 atau tumbuh sebesar 53,39 persen dalam kurun waktu lima tahun. Target dan realisasi PAD Kota Cirebon dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4

Target dan Realisasi PAD Kota Cirebon Tahun 2013-2017

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)		Lebih/ (Kurang)	%
	Target	Realisasi		
1	*2*	*3*	*4*	*5*
2013	189.962.661.806,00	206.019.069.726,00	16.056.407.920,00	108,45
2014	265.668.901.051,00	298.540.660.324,00	32.871.759.273,00	112.37
2015	305.676.575.000,00	319.893.842.205,00	14.217.267.205,00	104.65
2016	369.844.281.000,00	363.117.732.284,00	(6.726.548.716,00)	98,18
2017	469.478.144.769,00	443.938.633.752,00	(25.539.511.017,00)	94,56

Sumber: LRA Pemerintah Daerah Kota Cirebon tahun 2013-2017, data diolah.

2. Dana Perimbangan

Dana perimbangan merupakan dana transfer dari pemerintah pusat ke daerah meliputi dana bagi hasil pajak/bukan pajak, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, realisasi penerimaan dana perimbangan yang diterima oleh Pemerintah Kota Cirebon meningkat dari tahun 2013 sebesar Rp630.248.138.233,00 sampai dengan tahun 2016 mencapai sebesar Rp870.837.793.607,00. Pada tahun 2017 terjadi penurunan realisasi menjadi sebesar Rp819.338.166.831,00 antara lain dikarenakan turunnya alokasi DAU dan DAK yang diterima oleh Kota Cirebon. Capaian dari komponen dana perimbangan tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Realisasi Dana Perimbangan Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Realisasi Tahun (Rp.)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	64.517.532.233,00	73.175.370.689,00	53.649.789.766,00	75.809.242.483,00	79.625.947.072,00
2.	Dana Alokasi Umum (DAU)	536.884.996.000,00	583.927.691.000,00	577.764.436.000,00	588.109.947.000,00	577.778.746.000,00
3.	Dana Alokasi Khusus (DAK)	28.845.610.000,00	32.145.380.000,00	141.699.660.000,00	206.918.604.124,00	161.933.473.759,00
J u m l a h		630.248.138.233,00	689.248.441.689,00	773.113.885.766,00	870.837.793.607,00	819.338.166.831,00

Sumber : LRA Pemerintah Daerah Kota Cirebon Tahun 2013-2017, data diolah

3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Realisasi pendapatan yang berasal dari Lain-lain Pendapatan yang Sah dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, meningkat dari tahun 2013 sampai dengan 2015 dan kemudian mengalami penurunan pada

tahun 2016. Penurunan tersebut antara lain disebabkan oleh perubahan alokasi dana sertifikasi yang semula dicantumkan dalam kelompok lain-lain pendapatan daerah yang sah dialihkan ke kelompok dana perimbangan. Penurunan juga disebabkan oleh menurunnya alokasi bantuan keuangan provinsi yang diterima oleh Kota Cirebon secara signifikan. Termasuk dalam kelompok pendapatan ini adalah Pendapatan Hibah, Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus, Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya dan Dana Insentif Daerah. Capaian dari komponen Lain-lain pendapatan daerah yang sah tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Realisasi (Rp.)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Pendapatan Hibah	0,00	1.978.000.000,00	73.160.241.641,00	9.022.000.000,00	80.823.495.348,00
2.	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya	54.795.842.750,00	68.713.649.351,00	121.518.226.000,00	73.526.744.624,00	80.823.495.348,00
3.	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	88.285.217.000,00	115.461.722.000,00	121.518.226.000,00	-	-
4.	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	30.602.131.530,00	60.125.111.179,00	116.180.489.827,00	23.459.034.208,00	46.041.996.140,00
5.	Dana Insentif Daerah	-	-	-	33.661.502.000,00	-
Jumlah		173.683.191.280,00	246.278.482.530,00	310.858.957.468,00	139.669.280.832,00	126.865.491.488,00

Sumber : LRA Pemerintah Daerah Kota Cirebon Tahun 2013-2017, data diolah.

B. BELANJA

Target serta capaian realisasi belanja daerah dari tahun 2013 – 2017 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.7

Target dan Realisasi Belanja Daerah Tahun 2013 – 2017

Tahun	BELANJA DAERAH		Persentase
	Target	Realisasi	
1	*2*	*3*	*4*
2013	1.075.340.864.679,00	975.249.676.763,00	90,69%
2014	1.359.770.980.274,00	1.194.448.622.457,00	87,84%
2015	1.537.537.531.490,00	1.354.729.318.775,00	88,11%
2016	1.664.242.380.665,00	1.463.440.701.758,00	87,93%
2017	1.565.986.688.707,00	1.409.423.206.808,00	89,99%

Sumber: LRA Pemerintah Daerah Kota Cirebon tahun 2013-2017, data diolah.

Dalam kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 belanja daerah mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dari sisi target maupun realisasinya. Pada tahun 2017 terjadi penurunan belanja, hal ini disebabkan antara lain diberlakukannya Undang-undang nomor 23 Tahun 2014 secara efektif, yang pengalihan beberapa urusan yang semula menjadi kewenangan pemerintah Kabupaten/Kota berubah menjadi kewenangan pemerintah pusat dan provinsi sehingga alokasi pembiayaanyapun beralih, dan tidak adanya alokasi Dana Insentif Daerah (DID) yang merupakan penghargaan atas program pengelolaan keuangan daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Cirebon.

Belanja terdiri dari Belanja tidak langsung dan belanja langsung, belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan yang tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Target dan realisasi Belanja Tidak langsung dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Target dan Realisasi Belanja Tidak Langsung Tahun 2013 – 2017

Tahun	BELANJA TIDAK LANGSUNG		Persentase
	Target	Realisasi	
1	*2*	*3*	*4*
2013	555.200.806.566,25	523.136.921.216,00	94,22%
2014	668.295.335.008,00	591.328.067.156,00	88,48%
2015	650.271.860.133,00	619.776.073.852,00	95,31%
2016	680.996.757.703,00	625.133.287.402,00	91,80%
2017	645.104.077.809,00	613.754.892.386,00	95,14%

Sumber: LRA Pemerintah Daerah Kota Cirebon tahun 2013-2017, data diolah.

Rincian realisasi Belanja Tidak Langsung per jenis belanja dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 digambarkan pada tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.9
Realisasi Belanja Tidak Langsung Tahun 2013 – 2017

No	Uraian	Realisasi Tahun (Rp.)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Belanja Pegawai	476.707.327.036,00	539.865.445.101,00	575.119.643.959,00	584.683.895.337,00	551.124.423.893,00
2	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Belanja Hibah	27.452.202.180,00	41.812.871.618,00	37.591.993.893,00	33.503.335.865,00	58.846.279.493,00
5	Belanja Bantuan Sosial	18.195.130.000,00	9.259.782.429,00	6.373.800.000,00	6.218.850.000,00	3.042.293.000,00
6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kab/ Kota dan Pemerintah Desa	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Prov./Kab/Kota	532.363.000,00	360.914.508,00	690.636.000,00	723.896.000,00	723.896.000,00
8	Belanja tidak terduga	0,00	0,00	0,00	3.310.200,00	18.000.000,00
9	Lain-Lain	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH	523.136.921.216,00	591.328.067.156,00	619.776.073.852,00	625.133.287.402,00	613.754.892.386,00

Sumber: LRA Pemerintah Daerah Kota Cirebon tahun 2013-2017, data diolah.

Belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Target, realisasi serta capaian realisasi belanja langsung dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.10
Target dan Realisasi Belanja Langsung Tahun 2013 – 2017

Tahun	Belanja Langsung		Persentase
	Target	Realisasi	
1	*2*	*3*	*4*
2013	520.140.058.112,75	452.112.755.547,00	86,92%
2014	691.475.645.266,00	603.120.555.301,00	87,22%
2015	887.265.671.357,00	734.953.244.923,00	82,83%
2016	983.245.622.962,00	838.307.414.356,00	85,26%
2017	920.882.610.898,00	795.668.314.422,00	86,38%

Sumber: LRA Pemerintah Daerah Kota Cirebon Tahun 2013-2017, data diolah

C. PEMBIAYAAN DAERAH

Pembiayaan adalah transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih antara Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah. Selisih antara anggaran pendapatan daerah dan anggaran belanja daerah dapat mengakibatkan terjadinya surplus atau defisit anggaran. Surplus anggaran terjadi apabila anggaran pendapatan lebih besar dari pada anggaran belanja, sedangkan defisit anggaran terjadi apabila anggaran pendapatan lebih kecil dari pada anggaran belanja.

Apabila terjadi surplus anggaran dapat dimanfaatkan melalui pengeluaran anggaran pembiayaan untuk transfer ke dana cadangan, pembayaran cicilan utang, penyertaan modal (investasi) dan atau menjadi sisa perhitungan anggaran tahun berkenaan. Sedangkan apabila terjadi defisit anggaran ditutup/dibiayai dari sisa lebih anggaran tahun lalu, pinjaman daerah dan atau transfer/penarikan dana cadangan daerah yang dianggarkan pada penerimaan anggaran pembiayaan. Penerimaan pembiayaan daerah selama kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.11
Penerimaan Pembiayaan Daerah Tahun 2013 - 2017

Tahun	Penerimaan Pembiayaan		Lebih/ (Kurang)	%
	Target	Realisasi		
1	*2*	*3*	*4*	*5*
2013	87.467.788.904,00	87.537.468.509,00	69.679.605,00	102,82
2014	121.576.474.720,00	121.590.878.070,00	14.403.350,00	100,00
2015	148.046.181.648,00	148.046.181.648,00	0,00	100,00
2016	191.771.300.684,00	191.771.300.684,00	0,00	100,00
2017	114.249.666.650,00	114.249.666.650,00	0,00	100,00

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Cirebon Tahun 2013-2107, data diolah

Pengeluaran pembiayaan daerah adalah pengeluaran yang akan diterima kembali balk pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Target, realisasi serta capaian realisasi pengeluaran pembiayaan daerah selama kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Pengeluaran Pembiayaan Daerah Tahun 2013 - 2017

Tahun	Pengeluaran Pembiayaan		Lebih/ (Kurang)	%
	Target	Realisasi		
1	*2*	*3*	*4*	*5*
2013	7.744.000.000,00	7.664.069.390,00	(79.930.610,00)	98,97
2014	13.244.000.000,00	13.163.658.508,00	(80.341.492,00)	99,39
2015	15.788.264.000,00	5.412.247.628,00	(10.376.016.372,00)	34,28
2016	11.972.631.800,00	10.162.838.999,00	(1.809.792.801,00)	84,88
2017	17.467.444.000,00	15.869.525.865,00	(1.516.344.000,00)	90,85

Sumber : LRA Pemerintah Kota Cirebon tahun 2013-2017, data diolah

Realisasi pengeluaran pembiayaan daerah tersebut diantaranya digunakan untuk Pembentukan Dana Cadangan, Penyertaan Modal (Investasi) Daerah dan Pembayaran Pokok Utang. Rincian realisasi pengeluaran pembiayaan daerah dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.13
Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Tahun 2013-2017

No	Uraian	Realisasi (Rp.)				
		Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Pembentukan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	10.000.000.000,00	13.707.100.000,00
2	Penyertaan Modal (Investasi) Daerah	7.500.000.000,00	13.000.000.000,00	5.249.000.000,00	0,00	2.000.000.000,00
3	Pembayaran Pokok Utang	164.069.390,00	163.658.508,00	163.247.628,00	162.838.999,00	162.425.865,00
4	Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	7.664.069.390,00	13.163.658.508,00	5.402.247.628,00	10.162.838.999,00	15.869.525.865,00

Sumber: LRA Pemerintah Daerah Kota Cirebon tahun 2013-2017, data diolah.

3.1.2 Neraca Daerah

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan analisis yang dilakukan terhadap berbagai macam informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi

keuangan suatu entitas (perusahaan, pemerintah pusat, pemerintah daerah) yang meliputi aset, kewajiban dan ekuitas dana pada suatu saat tertentu.

Pengelompokan neraca dapat dibagi dalam pengelompokan aset menurut tingkat likuiditasnya, pengelompokan kewajiban menurut jatuh temponya dan pengelompokan ekuitas menurut tingkat perubahannya.

Arti penting laporan Neraca memberikan informasi kepada manajemen Pemerintahan daerah mengenai likuiditas keuangan daerah, juga memberikan informasi kepada manajemen Pemerintah Daerah tentang fleksibilitas keuangan (*financial flexibility*) dan mendorong terciptanya tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Tabel 3.14
Rata - Rata Pertumbuhan Neraca Daerah Kota Cirebon

No	Uraian	Rata-rata Pertumbuhan (%)
1	2	3
1	ASET	
1.1	ASET LANCAR	0,05
1.1.1	Kas	(0,09)
1.1.2	Piutang	0,33
1.1.3	Penyisihan Piutang	0,28
1.1.4	Beban dibayar dimuka	(0,16)
1.1.5	Persediaan	0,19
	INVESTASI JANGKA PANJANG	0,08
	Dana Bergulir	(0,00)
	Cadangan Kerugian Investasi Jangka Panjang Non Permanen	0,00
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	0,08
1.2	ASET TETAP	0,02
1.2.1.	Tanah	0,09
1.2.2.	Peralatan dan mesin	0,17
1.2.3.	Gedung dan bangunan	0,05
1.2.4.	Jalan, irigasi, dan jaringan	0,09
1.2.5.	Aset tetap lainnya	0,12
1.2.6.	Konstruksi dalam pengerjaan	2,49
1.2.7	Akumulasi Penyusutan	0,17
	DANA CADANGAN	(0,35)

	Dana Cadangan	(0,35)
1.3.	ASET LAINNYA	1,28
1.3.1	Tagihan penjualan angsuran	
1.3.2	Tagihan tuntutan ganti kerugian daerah	(0,91)
1.3.3	Kemitraan dengan pihak kedua	0,00
1.3.4	Aset tak berwujud	2,38
1.3.5	Aset Lain-Lain	0,09
1.3.6	Akumulasi Amortisasi	0,46
1.3.7	Piutang Tak Tertagih	0,00
	JUMLAH ASET DAERAH	(1,73)
2.	KEWAJIBAN	0,40
2.1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	0,50
2.1.1	Utang perhitungan pihak ketiga	38,48
2.1.2	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	(0,26)
2.1.3	pendapatan diterima dimuka	(0,39)
2.1.4	Utang Beban	0,01
2.1.5	Utang Jangka Pendek Lainnya	0,48
	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	(0,06)
	Utang Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank	(0,06)
3.	EKUITAS DANA	0,03
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	(1,73)

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon, 2019

3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

A. Pendapatan

Dalam rangka peningkatan pendapatan daerah Pemerintah Daerah Kota Cirebon berupaya mengoptimalkan pengelolaan potensi-potensi yang ada baik itu dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan maupun dari lain-lain pendapatan daerah yang sah.

1) Pendapatan Asli Daerah merupakan cerminan kemampuan dan kemandirian keuangan suatu daerah, karena semakin besar PAD suatu daerah, maka akan mengurangi ketergantungan daerah tersebut terhadap Pemerintah Pusat. Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Cirebon dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2013-2018 dalam rangka mengoptimalkan penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah antara

lain : mengoptimalkan peningkatan penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber PAD dan Dana Perimbangan;

2) Meningkatkan peran serta masyarakat dan sektor swasta, baik dalam pembiayaan maupun pelaksanaan pembangunan; dan
3) Meningkatkan sumber penerimaan daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi Pajak dan Retribusi Daerah
4) Meningkatkan kontribusi Laba BUMD; serta
5) Meningkatkan efisiensi pengelolaan APBD baik dari sisi pendapatan, belanja maupun pembiayaan.

Untuk mampu mengoptimalkan penerimaan daerah, dilakukan langkah-langkah berkaitan dengan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak dan retribusi daerah serta pengelolaan BUMD yang efisien dan efekif sebagai berikut:

1) Sosialisasi aturan perpajakan/retribusi daerah.
   Sosialisasi perlu dilaksanakan agar dapat memberi pemahaman tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pajak dan retribusi daerah kepada masyarakat. Sosialisasi tersebut dilakukan baik secara langsung (tatap muka) juga melalui melalui media cetak, elektronik, maupun pemasangan spanduk, baligho dan vertikal banner.
2) Penyederhanaan proses administrasi pemungutan dan penyempurnaan sistem pelayanan pajak daerah. Penataan administrasi tersebut direalisasikan dengan adanya pemutakhiran secara berkala terhadap aplikasi yang terdapat dalam SIMPENDA;
3) Pendataan dan Pendaftaran Wajib Pajak Daerah.
   Kegiatan pendataan dan pendaftaran wajib pajak dilaksanakan untuk mengetahui data para wajib pajak dan menjaring wajib pajak baru, sehingga dapat diketahui potensi sesungguhnya di lapangan, terlebih lagi sejak dibukanya akses Tol Cipali, jumlah kunjungan ke Kota Cirebon tumbuh dengan pesat yang mengakibatkan munculnya wajib-wajib pajak baru antara lain dari objek pajak hotel, restoran, maupun pajak hiburan. Selain itu dibutuhkan pendataan secara berkala untuk memantau potensi-potensi pajak daerah lainnya antara lain pendataan potensi lahan parkir di luar badan jalan, perkantoran dan mini market serta pergantian vendor atau naskah reklame yang seringkali tanpa koordinasi dengan perangkat daerah pengelola perijinan.
4) Peningkatan pengawasan dilapangan melalui monitoring terhadap wajib pajak yang menunggak/melakukan pembayaran yang nilainya kurang wajar serta pelaksanaan uji petik terhadap wajib pajak untuk mengetahui nilai riil transaksi yang dilakukan oleh wajib pajak dalam 1 hari;
5) Menerapkan pembayaran dan pelaporan pajak (e-STPD) secara online khususnya untuk jenis pajak yang pembayarannya menggunakan sistem *self assesment.*
6) Peningkatan pelayanan kepada masyarakat/wajib pajak, melalui kerjasama dengan Bank BJB dan Kantor Cabang Pembantunya untuk pembayaran pajak daerah, juga dengan memanfaatkan mobile teller untuk pembayaran

PBB untuk meminimalisir terjadinya penyalahgunaan dana setoran karena wajib pajak langsung menyetor pada bank.

7) Peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan Pajak Daerah melalui mekanisme penelitian Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD) yang ditindaklanjuti dengan pelaksanaan klarifikasi/pemanggilan terhadap wajib pajak, jika dari hasil penelitian terjadi kurang bayar maka diterbitkan Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD);
8) Memperkuat basis data pajak daerah (hotel, restoran dan hiburan dan lain-lain) berdasarkan zona wilayah dengan melibatkan peran serta masyarakat;
9) Menggunakan sistem aplikasi SMS Gateway berupa sms informasi kepada wajib pajak mengenai besaran setoran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak ke rekening kas daerah guna meningkatkan akunbilitas dan perbaikan peningkatan pelayanan kepada wajib pajak;
10) Membangun sistem Teknologi Informasi Geografis (GIS) untuk penyimpanan, pengelolaan dan penampilan informasi berbasis geografis khususnya untuk membantu merencanakan dan memantau titik-titik reklame.
11) Peningkatan koordinasi dan kerja sama antar unit perangkat daerahantara lain terkait penetapan dan penertiban pajak reklame;
12) Penataan dan penertiban reklame diantaranya dengan membongkar reklame yang tidak memiliki ijin atau tidak diporporasi oleh Pemerintah Kota Cirebon;
13) Meningkatkan kualitas pelayanan dan sistem administrasi serta kerjasama dengan beberapa pihak terkait diantaranya dengan Kanwil Ditjen Pajak Jabar II, KPP Pratama Cirebon, Perusahaan Listrik Negara (PLN), Badan Pertanahan Nasional (BPN) dan para Notaris sewilayah Kota Cirebon serta peningkatan kualitas pelayanan administrasi perpajakan;
14) Memperkuat basis Pajak Bumi dan Bangunan dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui pendaftaran dan pendataan objek PBB P2.
15) Peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan Pajak Bumi Bangunan;
16) Pemantauan dan rekonsiliasi realisasi penerimaan PBB secara intensif;
17) Penerapan Nilai Zona Tanah (ZNT) sebagai dasar perhitungan Nilai Perolehan Objek Pajak (NPOP) BPHTB;
18) Mengintegrasikan sistem SIM PBB dengan eBPHTB;
19) Melakukan himbauan kepada Pimpinan SKPD, BPN dan Notaris se-Kota Cirebon serta melakukan pemasangan spanduk di seluruh kelurahan dan kecamatan dan baligo di tiga lokasi (pegambiran, perempatan cipto dan didepan pertigaan bakorwil) yang berisi himbauan SPPT PBB telah terbit agar masyarakat membayar PBB sebelum jatuh tempo.
20) Menerbitkan Surat Edaran Walikota yang berisi himbauan melampirkan lunas PBB untuk setiap pelayanan di kelurahan, kecamatan, pelayanan kependudukan dan pencatatan sipil, serta perijinan, kantor samsat, leasing

kendaraan bermotor, travel umroh dan haji, pengadilan agama, perbankan, dll;

21) Memberikan *reward* kepada wajib pajak baik untuk jenis pajak PBB P2 dan BPHTB, juga untuk objek pajak lainnya di luar PBB P2 dan BPHTB seperti pajak hotel, pajak restoran dan lainnya, yang melakukan pembayaran dan pelaporan tepat waktu, serta wajib pajak yang membayar pajak reklame tertinggi.
22) Pengkajian jenis pajak/retribusi baru yang tidak kontra produktif terhadap perekonomian daerah;
23) Pengkajian jenis pajak/retribusi sesuai ketentuan yang berlaku.
24) Perbaikan manajemen dengan pendampingan dari Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat dan Lembaga-lembaga profesional,
25) Peningkatan peredaran usaha dengan penambahan penyertaan modal.
26) Peningkatan pengawasan terhadap pengelolaan BUMD.
27) Peningkatan koordinasi dengan Pemerintah Pusat dengan mengintensifkan komunikasi dengan Kementerian Keuangan RI yang mengelola dan menyalurkan dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak;
28) Mewajibkan membuat NPWP yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cirebon bagi pelaku usaha baik pribadi ataupun badan yang melakukan aktivitas/kegiatan usaha di kota Cirebon, sesuai Peraturan Walikota Cirebon Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pendaftaran Wajib Pajak Cabang/Lokasi Bagi Pelaku Usaha yang Melakukan Usaha dan/atau Pekerjaan di Kota Cirebon.
29) Peningkatan koordinasi dan kerja sama antar unit satuan kerja terkait dengan tata cara penyaluran serta pelaporan dana-dana yang bersumber dari provinsi.
30) Peningkatan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi.
31) Mengupayakan penetapan APBD tepat waktu dan penigkatkan pengelolaan keuangan hingga dapat menyajikan laporan keuangan yang akuntabel sebagai upaya untuk memperoleh alokasi dana insentif daerah yang merupakan reward untuk pemerintah daerah yang mempunyai kinerja baik.

B. Belanja

Arah kebijakan umum belanja daerah pada periode tahun 2013-2018 adalah untuk penyelenggaraan urusan wajib diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan system jaminan sosial.

Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat diwujudkan melalui prestasi kerja dalam pencapaian standar pelayanan minimal sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan arah kebijakan pengelolaan belanja daerah menurut urusan pemerintahan penanganannya melalui bagian atau bidang-bidang di Satuan Kerja Perangkat Daerah tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah kota yang dijabarkan dalam bentuk program dan kegiatan yang diklasifikasikan menurut kelompok belanja sebagai berikut:

a. Belanja tidak langsung, dan
b. Belanja langsung.

Kelompok belanja langsung dibagi menurut jenisnya belanja yang terdiri dari:

a. Belanja pegawai,
b. Belanja barang dan jasa, dan
c. Belanja modal

Belanja langsung dianggarkan untuk melaksanakan program dan kegiatan pemerintah kota yang dialokasikan pada belanja SKPD. Kebijakan dalam pengalokasian belanja antara lain :

1) Memperkuat akuntabilitas belanja langsung yang diarahkan pada target-target sasaran program dan kegiatan yang terkait langsung pada pencapaian indikator kinerja RPJMD Tahun 2013-2018;
2) Alokasi anggaran untuk fungsi pendidikan sebesar 20% dari total belanja dalam rangka peningkatan indeks pendidikan;
3) Alokasi anggaran untuk fungsi kesehatan sebesar 10% dari total belanja sesuai perintah UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dalam rangka peningkatan indeks kesehatan;
4) Peningkatan alokasi anggaran bidang perekonomian masyarakat dan infrastruktur penunjang perekonomian, dalam rangka peningkatan indeks daya beli;
5) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik;
6) Hasil Musrenbang kecamatan terutama yang bersifat fisik RKA/DPAnya disusun oleh Kecamatan/kelurahan sebagai tindak lanjut perwal No 36 Tahun 2011 tentang Pelimpahan Sebagian Urusan Pemerintahan dari Wali Kota kepada Camat dan Lurah; dan
7) Memperhatikan hasil pembahasan Rancangan APBD khususnya dalam penganggaran program kegiatan yang memiliki prioritas skala kota.

Kebijakan Belanja secara umum dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

a. Penetapan pagu indikatif untuk setiap program dan kegiatan dalam setiap misi hendaknya proporsional; dan
b. Secara tugas pokok dan fungsi harus disusun secara adil dan proporsional. Adapun SKPD dengan permasalahan khusus perlu diadakan anggaran penyeimbang.

C. Pembiayaan

Pembiayaan Daerah merupakan transaksi keuangan yang dimaksudkan untuk menutupi selisih antara Pendapatan dan Belanja Daerah. Adapun pembiayaan tersebut bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman dan penerimaan piutang daerah.

Pembiayaan daerah meliputi penerimaan daerah dan pengeluaran daerah. Kebijakan pembiayaan yang timbul karena jumlah pengeluaran lebih besar daripada penerimaan sehingga terdapat defisit. Sumber penerimaan daerah berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun lalu (SiLPA), transfer dari dana cadangan (DCD), penyertaan modal, pembayaran hutang pokok yang jatuh tempo dan sisa lebih perhitungan anggaran tahun berjalan.

Kebijakan pengelolaan pembiayaan daerah adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan daerah merupakan transaksi keuangan yang dimaksudkan untuk menutupi selisih antara Pendapatan dan Belanja Daerah;
2. Memproyeksikan SILPA tahun sebelumnya;
3. Pembayaran Utang Pokok;
4. Pembentukan Dana Cadangan untuk penyelenggaraan Pemilukada;
5. Pencairan Dana Cadangan untuk penyelenggaraan Pemilukada;
6. Penyertaan Modal kepada BUMD

3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.15
Analisa Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kota Cirebon

No	Uraian	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)	Total pengeluaran (belanja + pembiayaan pengeluaran) (Rp)	Prosentase
		(a)	(b)	(a)/(b)x100%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1.	Tahun anggaran 2015	645.708.142.739,00	1.360.141.566.403,00	47,47%
2.	Tahun anggaran 2016	663.015.362.007,00	1.473.603.540.757,00	44,99%
3.	Tahun anggaran 2017	632.947.757.468,00	1.425.289.113.221,00	44,41%

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon, 2019

Belanja aparatur adalah belanja yang manfaatnya tidak secara langsung dinikmati oleh masyarakat, tetapi dirasakan secara langsung oleh aparatur, karena dalam penganggaran APBD sesuai dengan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah tidak terdapat komponen belanja aparatur, maka belanja aparatur diasumsikan sama dengan Belanja Pegawai pada Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung.

Prosentase pemenuhan belanja aparatur dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 47,47 persen menjadi 44,41 persen pada tahun 2017. Semakin kecil prosentase pemenuhan belanja aparatur maka akan semakin besar alokasi anggaran yang digunakan untuk peningkatan belanja langsung terutama yang terkait dengan layanan publik. Hal ini menunjukan upaya pemerintah Kota Cirebon untuk mengalokasikan APBD pada belanja yang manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan pelayanan publik dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Surplus/Defisit Riil adalah realisasi pendapatan daerah dikurangi realisasi belanja daerah ditambah dengan pengeluaran pembiayaan daerah, surplus/defisit riil anggaran Kota Cirebon dari tahun 2015-2017 adalah tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.16
Defisit Riil Anggaran Kota Cirebon Tahun 2015-2017

No	Uraian	Tahun		
		2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Realisasi pendapatan daerah	1.403.866.685.439,00	1.373.624.806.723,00	1.390.098.664.933,00
	Dikurangi realisasi:			
2	Belanja Daerah	1.354.729.318.775,00	1.463.440.701.758,00	1.409.419.587.356,00
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	5.412.247.628,00	10.162.838.999,00	15.869.525.865,00
	Defisit riil	43.725.119.036,00	(99.978.734.034,00)	(35.190.448.288,00)

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon, 2019

Defisit Riil dari tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi pada tahun 2015 kondisi APBD mengalami surplus, hal ini antara lain dikarenakan terdapat beberapa kegiatan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus yang dananya sudah masuk ke kas daerah namun pekerjaannya belum semua dilaksanakan. Pada tahun 2016 desisit riil sebesar Rp978.734.034,00 dan pada tahun 2017 turun menjadi

Rp35.190.448.288,00. Defisit Rill tersebut ditutup oleh SiLPA seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.17
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kota Cirebon
Tahun 2015-2017

No	Uraian	Proporsi Dari Total Defisit Riil (Persen)		
		2015	2016	2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) Tahun anggaran sebelumnya	191.771.300.684	91.792.566.650	79.094.191.342
2	Pencairan dana cadangan	0	0	22.457.100.000
3	Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	0	0	0
4	Penerimaan pinjaman daerah	0	0	0
5	Penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah	0	0	0
6	Penerimaan piutang daerah	0	0	0

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon, 2019

Tabel diatas menggambarkan komposisi penutup defisit riil anggaran pemerintah kota Cirebon pada tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017, dimana terdapat penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2016 sebesar 13,83 persen dan dari tahun 2016 ke tahun 2015 sebesar 15,13 persen.

Penerimaan pembiayaan pada APBD Tahun Anggaran 2015 sampai dengan Tahun Anggaran 2017 dalam hal ini sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SILPA) diproyeksikan turun dengan mempertimbangkan kemungkinan melonjaknya realisasi belanja pada akhir tahun anggaran.Pencairan Dana cadangan sebesar Rp22.457.100.000 pada Tahun Anggaran 2017 diperuntukan pemilihan umum kepala daerah tahun 2018.

Tabel 3.18
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kota Cirebon

No	Uraian	2015		2016		2017	
		Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Jumlah SiLPA	191.771.300.684		91.792.566.650		79.267.735.279	
2	Pelampuan Penerimaan PAD	14.217.267.205	7,41%	(6.726.548.716)	-7,33%	(25.583.138.155)	-32,27%
3	Pelampuan Penerimaan dana perimbangan	(23.060.881.551)	-12,03%	(92.295.559.939)	-100,55%	(43.644.117.141)	-55,06%
4	Pelampuan penerimaan lain- lain pendapatan daerah yang sah	7.430.685.943	3,87%	(11.796.796.403)	-12,85%	(9.878.545.828)	-12,46%
5	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya	182.808.212.715	95,33%	200.801.678.907	218,76%	156.775.618.268	197,78%
6	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan	-		0	-	-	-
7	Kegiatan lanjutan	-		0	-	-	-
8	Penghematan Pembiayaan Pengeluaran	10.376.016.372	5,41%	1.809.792.801	1,97%	1.597.918.135	2,02%

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon, 2019

3.3. Kerangka Pendanaan

Penyelenggaraan fungsi pemerintahan daerah akan terlaksana secara optimal apabila penyelenggaraan urusan pemerintahan diikuti dengan pemberian sumber-sumber penerimaan yang cukup kepada daerah dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan (*money follow function*).

Analisis pengelolaan keuangan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Mengingat bahwa pengelolaan keuangan daerah diwujudkan dalam suatu APBD maka analisis pengelolaan keuangan daerah dilakukan terhadap APBD dan laporan keuangan daerah pada umumnya.

Dibutuhkan pemahaman yang baik tentang realisasi kinerja keuangan daerah sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sebelumnya. Menganalisis pengelolaan keuangan daerah dan kerangka pendanaan kabupaten/kota terlebih dahulu harus memahami jenis obyek pendapatan, belanja dan pembiayaan sesuai dengan kewenangan, susunan/struktur masingmasing APB.

Setelah menjabarkan kondisi pengelolaan keuangan daerah dari tahun-tahun sebelumnya maka selanjutnya dapat digambarkan proyeksi kapasitas riil keuangan daerah untuk mendanai kebutuhan pembangunan daerah dari tahun 2018 hingga tahun 2023 mendatang.

3.3.1 Proyeksi Pendapatan dan Belanja

Proyeksi pendapatan serta belanja Kota Cirebon tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 selain menggunakan angka rata-rata pertumbuhan yang memperhatikan trend perkembangan APBD, juga dengan memperhatikan asumsi-asumsi sebagai berikut :

A. Pendapatan
   1) Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2019 diproyeksikan meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 3,49 persen setiap tahunnya. Penyumbang kenaikan terbesar adalah Pajak Daerah yang diproyeksikan meningkat 20 persen pada tahun 2019 dan sebesar 10 persen setiap tahunnya mulai dari tahun 2020 – 2023 perbedaan ini dikarenakan pada tahun 2019 direncanakan kegiatan pemasangan taping box untuk wajib pajak, sehingga penerimaan pajak daerah pada tahun 2019 diproyeksikan cukup tinggi dengan memperhatikan potensi yang ada.
   2) Dana Perimbangan
      Dana Perimbangan terdiri dari Bagi hasil pajak/bukan pajak, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus, secara umum dana perimbangan diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 1,93 persen setiap tahunnya. Dana bagi hasil pajak/bukan pajak dan Dana Alokasi Umum diproyeksikan mengalami kenaikan 3 persen setiap tahunnya, sementara Dana Alokasi Khusus diproyeksikan tetap karena perkembangannya dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan Dana Alokasi Khusus merupakan pendapatan yang sudah ditentukan penggunaannya.
   3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah
      Secara umum Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah diproyeksikan mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 1,40 persen setiap tahunnya. Pendapatan hibah dan bantuan keuangan dari provinsi diproyeksikan tetap karena merupakan hibah dari provinsi untuk

belanja operasional sekolah dari provinsi yang nilainya ditentukan oleh provinsi dan tidak banyak berubah setiap tahunnya, dan belanja bantuan keuangan dari provinsi merupakan transfer dari provinsi dengan untuk kegiatan yang telah ditentukan. Bagi hasil pajak dari provinsi diproyeksikan mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 3 persen. Dana Insentif Daerah yang merupakan penghargaan bagi daerah yang mempunyai kinerja baik dalam pengelolaan keuangan diproyeksikan tetap sebagai bentuk optimisme pemerintah Kota Cirebon dalam mempertahankan prestasi dalam pengelolaan keuangan daerah.

B. Belanja

Belanja secara umum diproyeksikan mengalami pertumbuhan sebesar 2,50 persen setiap tahunnya. Belanja terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Belanja tidak langsung diproyeksikan mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 5,87 persen setiap tahunnya, sebagian besar belanja langsung dialokasikan untuk belanja pegawai dengan proyeksi kenaikan sebesar 5 persen setiap tahunnya untuk mengantisipasi kenaikan gaji dan tunjangan, penambahan pegawai dan sebagainya, sementara belanja hibah, belanja bantuan sosial dan belanja tidak terduga diproyeksikan tetap. Belanja Langsung secara umum diproyeksikan naik sebesar 0,72 persen setiap tahunnya, belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal. Belanja pegawai dalam belanja langsung diproyeksikan tetap, sementara belanja barang dan jasa serta belanja modal diproyeksikan mengalami kenaikan sebesar 2 persen setiap tahunnya.

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dijabarkan diatas didapat proyeksi pendapatan, belanja maupun pembiayaan dalam kurun waktu tahun 2018-2023 sebagaimana yang terdapat dalam tabel 3.19.

Tabel 3.19
Proyeksi Angaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun 2018 s/d 2023
Kota Cirebon

No	Uraian	Pertumbuhan %	Tahun					
			2018 (Rp.)	2019 (Rp.)	2020 (Rp.)	2021 (Rp.)	2022 (Rp.)	2023 (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	**PENDAPATAN**	**2,64%**	**1.495.927.727.000,00**	**1.496.829.003.450,00**	**1.546.629.939.103,50**	**1.590.420.676.162,20**	**1.645.661.898.788,39**	**1.704.077.530.178,80**
1.1	**Pendapatan asli Daerah**	**4,11%**	**481.290.569.000,00**	**478.503.076.450,00**	**505.065.764.033,50**	**525.077.433.540,70**	**555.669.888.628,25**	**588.697.289.453,85**
1.1.1	Pajak Daerah	10,00%	166.542.250.000,00	179.450.700.000,00	197.395.770.000,00	217.135.347.000,00	238.848.881.700,00	262.733.769.870,00
1.1.2	Retribusi Daerah	2,00%	12.275.183.000,00	13.337.868.000,00	13.604.625.360,00	13.876.717.867,20	14.154.252.224,54	14.437.337.269,03
1.1.3	Hasil Pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	0,00%	7.352.501.000,00	7.352.501.000,00	7.352.501.000,00	7.352.501.000,00	7.352.501.000,00	7.352.501.000,00
1.1.4	Lain-lain PAD yang sah	3,00%	295.120.635.000,00	278.362.007.450,00	286.712.867.673,50	286.712.867.673,50	295.314.253.703,71	304.173.681.314,82
1.2	**Dana perimbangan**	**1,93%**	**847.285.423.000,00**	**846.451.794.000,00**	**866.950.058.670,00**	**887.989.142.821,50**	**909.733.527.956,15**	**932.130.244.644,83**
1.2.1	Dana bagi hasil pajak/ hasil bukan pajak	3,00%	98.236.798.000,00	82.364.954.000,00	84.835.902.620,00	87.306.851.240,00	89.926.056.777,20	92.623.838.480,52
1.2.2	Dana alokasi umum	3,00%	577.778.746.000,00	600.910.535.000,00	618.937.851.050,00	637.505.986.581,50	656.631.166.178,95	676.330.101.164,31
1.2.3	Dana alokasi khusus	0,00%	171.269.879.000,00	163.176.305.000,00	163.176.305.000,00	163.176.305.000,00	163.176.305.000,00	163.176.305.000,00
1.3	**Lain-lain pendapatan daerah yang sah**	**1,83%**	**167.351.735.000,00**	**171.874.133.000,00**	**174.614.116.400,00**	**177.354.099.800,00**	**180.258.482.204,00**	**183.249.996.080,12**
1.3.1	Hibah	0,00%	39.167.000.000,00	37.862.400.000,00	37.862.400.000,00	37.862.400.000,00	37.862.400.000,00	37.862.400.000,00
1.3.3	Dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya**)	3,00%	90.494.343.000,00	91.332.780.000,00	94.072.763.400,00	96.812.746.800,00	99.717.129.204,00	102.708.643.080,12
1.3.5	Bantuan keuangan dari provinsi atau pemerintah daerah lainnya	0,00%	20.190.392.000,00	20.190.392.000,00	20.190.392.000,00	20.190.392.000,00	20.190.392.000,00	20.190.392.000,00

1.3.7	Dana Insentif Daerah	0,00%	17.500.000.000,00	22.488.561.000,00	22.488.561.000,00	22.488.561.000,00	22.488.561.000,00	22.488.561.000,00
2	**BELANJA**	**2,50%**	**1.572.686.574.342,00**	**1.568.558.770.250,00**	**1.618.231.698.778,44**	**1.669.897.613.053,57**	**1.723.646.349.149,14**	**1.779.572.038.678,30**
2.1	**Belanja tidak langsung**	**4,59%**	**695.896.451.658,00**	**727.323.257.900,00**	**760.640.830.437,50**	**795.624.281.601,88**	**832.356.905.324,47**	**870.926.160.233,19**
2.1.1	Belanja pegawai	5,00%	637.304.121.687,00	666.351.450.750,00	699.669.023.287,50	734.652.474.451,88	771.385.098.174,47	809.954.353.083,19
2.1.4	Belanja hibah	0,00%	54.786.958.350,00	54.772.411.150,00	54.772.411.150,00	54.772.411.150,00	54.772.411.150,00	54.772.411.150,00
2.1.5	Belanja bantuan sosial	0,00%	2.775.500.000,00	3.475.500.000,00	3.475.500.000,00	3.475.500.000,00	3.475.500.000,00	3.475.500.000,00
2.1.7	Belanja bantuan keuangan	0,00%	723.901.621,00	723.896.000,00	723.896.000,00	723.896.000,00	723.896.000,00	723.896.000,00
2.1.8	Belanja tidak terduga	0,00%	305.970.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
2.2	**Belanja langsung**	**0,72%**	**876.790.122.684,00**	**841.235.512.350,00**	**857.590.868.340,94**	**874.273.331.451,70**	**891.289.443.824,67**	**908.645.878.445,11**
2.2.1	Belanja pegawai	0,00%	22.280.672.311,00	23.467.712.803,00	23.467.712.803,00	23.467.712.803,00	23.467.712.803,00	23.467.712.803,00
2.2.2	Belanja barang dan jasa	2,00%	609.969.908.878,00	619.778.645.418,00	632.174.218.326,36	644.817.702.692,89	657.714.056.746,75	670.868.337.881,68
2.2.3	Belanja modal	2,00%	244.539.541.495,00	197.989.154.129,00	201.948.937.211,58	205.987.915.955,81	210.107.674.274,93	214.309.827.760,43
	SURPLUS/DEFISIT		(76.758.847.342,00)	(71.729.766.800,00)	(71.601.759.674,94)	(79.476.936.891,37)	(77.984.450.360,75)	(75.494.508.499,50)
3	**PEMBIAYAAN NETTO**	**-0,33%**	**76.758.847.342,00**	**71.729.766.800,00**	**71.601.759.674,00**	**79.476.936.891,37**	**77.984.450.360,75**	**75.494.508.499,50**
3.1	Penerimaan pembiayaan	-1,70%	80.344.191.342,00	76.798.766.800,00	71.670.759.674,00	79.545.936.891,37	78.053.450.360,75	75.563.508.499,50
3.2	Pengeluaran pembiayaan	0,00%	3.585.344.000,00	5.069.000.000,00	69.000.000,00	69.000.000,00	69.000.000,00	69.000.000,00

Keterangan :

Tahun 2018 menggunakan angka target Perubahan APBD 2018

3.3.2 Penghitungan Kerangka Pendanaan

Kapasitas riil keuangan daerah adalah total penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama. Berdasarkan hasil proyeksi APBD sesuai dengan tabel 3.19, didapat Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan sebagai berikut.

Tabel 3.20
Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan
Kota Cirebon Tahun 2019-2023

No	Uraian	Proyeksi Tahun				
		Tahun				
		2019 (Rp.)	2020 (Rp.)	2021 (Rp.)	2022 (Rp.)	2023 (Rp.)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Pendapatan	1.496.829.003.450,00	1.546.629.939.103,50	1.590.420.676.162,20	1.645.661.898.788,39	1.704.077.530.178,80
2	Pencairan dana cadangan (sesuai perda)	-	-	-	-	-
3	Sisa lebih riil perhitungan anggaran	76.798.766.800	71.670.759.674	79.545.936.891	78.053.450.361	75.563.508.500
	Total penerimaan	1.573.627.770.250,00	1.618.300.698.777,50	1.669.966.613.053,57	1.723.715.349.149,14	1.779.641.038.678,30
	Dikurangi:					
4	Belanja tidak langsung	727.323.257.900,00	760.640.830.437,50	795.624.281.601,88	832.356.905.324,47	870.926.160.233,19
5	Pengeluaran pembiayaan	5.069.000.000,00	69.000.000,00	69.000.000,00	69.000.000,00	69.000.000,00
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	841.235.512.350,00	857.590.868.340,00	874.273.331.451,70	891.289.443.824,68	908.645.878.445,11

Sumber : Badan Kuangan Daerah Kota Cirebon, 2019

Dari tabel 3.20 dapat dilihat bahwa kapasitas riil kemampuan keuangan yang akan digunakan untuk membiayai pembangun di Kota Cirebon meningkat dari tahun 2019 sampai dengan 2023 yang kemudian akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan belanja prioritas. Rencana penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah Kota Cirebon dapat dilihat pada tabel 3.21

3.3.3 Kebijakan Alokasi Anggaran.

Kebijakan alokasi anggaran merupakan serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan alokasi anggaran yang tersedia untuk sebesar-besarnya kepentingan masyarakat, serta dalam rangka pencapaian efektifitas program. Mengingat keterbatasan anggaran, maka pengalokasiannya berdasarkan skala prioritas *(money follow program)* dan kebutuhan. Rencana penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah disajikan pada table 3.31.

Prioritas alokasi penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dikelompokan menjadi 3 (tiga). Kelompok Prioritas I mendapatkan prioritas pertama sebelum kelompok Prioritas II. Kelompok Prioritas III mendapatkan alokasi anggaran setelah Kelompok Prioritas I dan II terpenuhi kebutuhan dananya.

Adapun ketentuan Prirotas Anggaran sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, sebagai berikut:

1. Prioritas I, dialokasikan untuk membiayai belanja langsung wajib dan mengikat.
2. Prioritas II, dialokasikan untuk membiayai belanja pemenuhan visi dan misi Kepala Daerah serta pemenuhan penerapan pelayanan dasar. Alokasi pemenuhan pelayanan dasar dihitung pada prioritas II dengan pertimbangan bahwa prioritas Wali Kota dan Wakil Wali Kota juga termasuk hal tersebut. Alokasi belanja pada prioritas II diarahkan untuk:
    a. Pelaksanaan 6 (enam) prioritas pembangunan Kota Cirebon tahun 2018-2023, meliputi: 1) Peningkatan kesejahteraan dan kualitas Sumber Daya Manusia; 2) Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan pembangunan secara berkelanjutan; 3) Peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi; 4) Pemajuan kebudayaan dan pengembangan destinasi serta kelembagaan pariwisata; 5) Reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik; dan 6) Peningkatan kondusifitas ketentraman dan ketertiban umum.
    b. Pemenuhan sasaran pembangunan dalam rangka perwujudan visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Cirebon tahun 2018-2023.
    c. Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang menjadi kewenangan pemerintah Kota.
    d. Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs);
    e. Pemenuhan anggaran fungsi Pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari belanja daerah.
    f. Pemenuhan anggaran fungsi kesehatan sekurang-kurangnya 10 persen dari total belanja APBD.
    g. Pemenuhan anggaran fungsi infrastruktur, yang dialokasikan untuk mendanai pembangunan/pemeliharaan jalan dan jembatan, serta peningkatan moda dan sarana transportasi umum.

i. Prioritas III, dialokasikan untuk membiayai belanja penyelenggaraan urusan pemerintahan lainnya.

Tabel 3.21
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah
Kota Cirebon Tahun 2019-2023

No.	Uraian	Proyeksi Tahun (Rp.)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	841.235.512.350,00	857.590.868.340,00	874.273.331.451,70	891.289.443.824,68	908.645.878.445,11
	PRIORITAS I					
1.	Honorarium Pegawai Honorer/ Tidak Tetap	1.768.568.000,00	1.768.568.000,00	1.802.971.433,51	1.838.062.935,69	1.873.856.267,92
2.	Belanja Jasa Kantor (Listrik, Air, Telepon/Internet)	24.646.831.000,00	25.126.016.304,37	25.614.785.314,88	26.113.329.705,57	26.621.844.984,08
3.	Belanja Premi Asuransi	872.028.000,00	888.982.025,55	906.275.131,62	923.914.099,81	941.905.847,36
4.	Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gudang/Parkir	3.609.299.000,00	3.679.471.227,82	3.751.046.900,20	3.824.054.086,02	3.898.521.415,56
5.	Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor	2.272.688.000,00	2.316.873.749,11	2.361.943.213,21	2.407.914.066,60	2.454.804.337,04
6.	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	87.740.000,00	89.445.946,83	91.185.810,60	92.960.573,65	94.770.831,95
	PRIORITAS II	565.584.850.845,00	576.605.057.830,42	587.821.586.553,38	599.262.445.850,14	610.932.122.332,84
	PRIORITAS III	242.393.507.505,00	247.116.453.355,90	251.923.537.094,30	256.826.762.507,20	261.828.052.428,36

Sumber : Hasil Analisis.

3.3.4 Sumber Pendanaan Pembangunan Lainnya.

Pembangunan Kota Cirebon selain bersumber dari APBD Kota Cirebon, juga memperoleh dukungan pendanaan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Barat dan *Corporate Social Responsibility/*Tanggungjawab Ssosial Lingkungan Perusahaan.

Pendanaan pembangunan yang bersumber dari APBN berupa Tugas Pembantuan dan Urusan Bersama yang dikelola oleh Perangkat Daerah (tidak melalui APBD Kota Cirebon), Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus yang masuk dalam struktur APBD Kota Cirebon. Sementara pendanaan pembangunan yang bersumber dari APBD Provinsi Jawa Barat berupa Bantuan Keuangan Provinsi kepada Kabupaten/Kota.

Tabel 3.22
Perkembangan Pendanaan APBN (Tugas Pembantuan, Urusan Bersama, DAU dan DAK)
Kota Cirebon Tahun 2013 – 2018

Tahun	Jenis APBN				Jumlah
	Tugas Pembantuan	Urusan Bersama	D A U	D A K	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
2013	-	-	536.884.996.000,00	28.845.610.000,00	565.730.606.000,00
2014	-	-	583.927.691.000,00	32.145.380.000,00	616.073.071.000,00
2015	-	-	577.764.436.000,00	141.699.660.000,00	719.464.096.000,00
2016	-	-	588.109.947.000,00	206.918.604.124,00	795.028.551.124,00
2017	-	-	577.778.746.000,00	161.933.473.759,00	739.712.219.759,00
2018	-	-	577.778.746.000,00	171.269.879.000,00	749.048.625.000,00

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon.

Tabel 3.23
Perkembangan Pendanaan Bantuan Keuangan Bersumber APBD Provinsi Jawa Barat
Kota Cirebon Tahun 2013-2018

Uraian	T a h u n						Jumlah
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Barat	30.602.131.530,00	60.125.111.179,00	116.180.489.827,00	23.459.034.208,00	46.041.996.140,00	20.190.392.000,00	296.599.154.884,00

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon.

BAB IV
PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS

4.1 Permasalahan Pembangunan.

Dinamisnya kehidupan masyarakat Kota Cirebon serta terus meningkatnya pembangunan fisik kota menimbulkan berbagai dampak dan permasalahan terhadap tata kota. Disisi lain dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki, Pemerintah Daerah Kota Cirebon dituntut untuk terus meningkatkan pembangunan pada seluruh aspek guna peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Daerah Kota Cirebon dengan melaksanakan pembangunan pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin membaiknya berbagai indikator pembangunan, seperti peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2013 telah mencapai 72,27 sementara IPM Provinsi Jawa Barat pada tahun yang sama baru mencapai sebesar 68,25. IPM Kota Cirebon meningkat terus, dimana pada tahun 2014 mencapai 72,92 meningkat di tahun 2015 menjadi 73,34, pada tahun 2016 meningkat menjadi 73,70 dan pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 74,00. Namun demikian, Kota Cirebon sebagai kota yang multifungsi, sampai saat ini tetap menghadapi berbagai permasalahan, baik dari eksternal maupun internal.

Permasalahan pembangunan daerah merupakan "*gap expectation*" antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin dicapai dimasa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dibuat. Potensi permasalahan pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal, kelemahan yang tidak diatasi, peluang yang tidak dimanfaatkan, dan ancaman yang tidak diantisipasi. Tujuan dari perumusan permasalahan pembangunan daerah adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan/kegagalan kinerja pembangunan daerah di masa lalu.

Berdasarkan gambaran umum pembangunan Kota Cirebon 5 (lima) tahun terakhir yang disajikan pada Bab II, maka permasalahan pokok pembangunan yang dihadapi Kota Cirebon adalah:

1. Belum optimalnya kualitas sumber daya manusia dan daya saing daerah;
2. Masih tingginya angka kemiskinan, pengangguran, dan penyandang masalah kesejahteraan sosial;
3. Belum optimalnya pelayanan infrastruktur perkotaan;
4. Pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon mengalami pelambatan;
5. Belum optimalnya pengembangan pariwisata berbasis budaya dan sejarah;
6. Belum optimalnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelayanan publik; dan
7. Meningkatnya pelanggaran terhadap Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah.

Permasalahan tersebut dipicu oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang dapat dikelompokkan kedalam urusan penyelenggaraan pemerintahan, yaitu:

4.1.1 Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar.

4.1.1.1 Pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu wewenang yang dilimpahkan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah di era otonomi daerah ini. Otonomi pendidikan mengandung pengertian adanya perubahan tanggung jawab pemerintah daerah di bidang pendidikan. Perubahan tersebut adalah pemerintah daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana kebijakan pusat menjadi penentu kebijakan penyelenggaraan pendidikan dasar yang meliputi TK, SD, dan SMP sederajat.

Permasalahan yang masih dihadapi dalam pelayanan pendidikan di Kota Cirebon adalah:

a. Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI melebihi 28 orang, dan untuk SMP/MTs juga melebihi dari 32 orang.
b. Sebaran sekolah baik TK, SD, SMP dan SMA belum merata di tiap wilayah kecamatan.
c. Rasio siswa-guru untuk masing masing tingkat pendidikan masih belum merata, untuk tingkat pendidikan dasar yaitu SD paling tinggi selama kurun waktu lima tahun, dimana rata-rata seorang guru mengasuh anak didik mencapai 19-20 orang, sedangkan di tingkat SLTP rasio ini lebih rendah yaitu rata-rata seorang guru mengasuh anak didik sebanyak 16-17 orang, sedangkan di tingkat SLTA lebih rendah lagi yaitu rata-rata seorang guru mengasuh anak didik sebanyak 12-13 orang.
d. Belum seluruh tenaga pendidik memiliki sertifikasi dan kualifikasi pendidikan yang ditentukan.
e. Masih adanya kondisi gedung sekolah yang kurang mamadai. Untuk tingkat SD rusak berat sebanyak 46 ruang kelas dan rusak total sebanyak 50 ruang kelas. Sedangkan untuk tingkat SMP, rusak berat sebanyak 10 ruang kelas dan yang rusak total sebanyak 5 ruang kelas.
f. Sarana dan prasarana sekolah belum tersedia secara optimal untuk setiap orang siswa.
g. Pengembangan kurikulum lokal pendidikan belum banyak memberikan upaya pembelajaran di bidang bahasa dan sastra daerah.

h. Belum terpenuhinya mutu, akses dan relevansi pendidikan antara lain: (1) Masih rendahnya APK pendidikan anak usia dini seperti: PAUD, masih adanya guru PAUD yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan latar belakang non kependidikan; (2) Belum terpenuhinya wajib belajar 12 tahun. (3) Belum meratanya mutu dan akses pendidikan untuk semua jenjang pendidikan. (4) Masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah, olahraga dan ektra kurikuler untuk pendidikan usia dini, dan pendidikan dasar 9 tahun.
i. Belum terpenuhinya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan bagi semua jenjang pendidikan.
j. Masih terjadi ketimpangan tingkat partisipasi sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.
k. Belum semua tenaga pendidik memenuhi kualifikasi S1/D-IV dan belum seluruhnya memiliki sertifikasi sebagai tenaga pendidik.

4.1.1.2 Kesehatan

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Permasalahan yang masih dihadapi Kota Cirebon dalam pembangunan kesehatan adalah:

a. RSUD Gunung Jati sebagai rumah sakit rujukan regional, sehingga membutuhkan peningkatan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan seperti ketersediaan pelayanan rawat inap yang memadai untuk semua golongan masyarakat, terutama masyarakat miskin.
b. Meningkatnya kebutuhan mutu pelayanan yang prima, sehingga kebutuhan tenaga medis dan paramedis juga meningkat serta peningkatan sarana dan prasarana kesehatan serta mutu pelayanan yang terakreditasi. Dari 22 Puskesmas yang ada baru 12 Puskesmas yang sudah terakreditasi sementara 10 Puskesmas belum terakreditasi.
c. Meningkatnya kasus HIV AIDS di Kota Cirebon.
d. Masih adanya kasus gizi buruk, walaupun perkembangan lima tahun terakhir menunjukan penurunan jumlah kasus, namun masih adanya kasus gizi buruk tetap memerlukan penanganan yang komprehensif.

e. Masih rendahnya cakupan pemberian ASI Ekslusif, yaitu baru mencapai 64,26 persen di tahun 2017.
f. Cakupan keluarga ber-PHBS masih rendah, yaitu baru mencapai 66,8 persen.
g. Kota Cirebon belum mencapai ODF/bebas BABS. Dari 22 kelurahan yang ada, baru 1 kelurahan yang dinyatakan bebas buang air sembarangan, yaitu Kelurahan Larangan.
h. Masih tingginya kasus BBLR, tahun 2017 ditemukan 168 kasus atau 3,1 persen.
i. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi baru mencapai 81,19 persen, menurun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2015 sebesar 97,7 persen.
j. Capaian cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 masih di bawah 100 persen.
k. Meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular.
l. Meningkatnya penemuan penderita TB di masyarakat serta cukup tingginya kasus penderita TB yang putus pengobatan.
m. Masih tingginya cakupan *unmeet need*, tahun 2017 sebesar 23,02 persen, meningkat dari tahun 2014 sebesar 7,68 persen.
n. Masih tingginya kasus HIV AIDS.
o. Belum sinkronnya basis data BPJS dengan digitalisasi data yang dilakukan dari hulu ke hilir.
p. Masih belum optimalnya upaya promosi kesehatan di seluruh tatanan.

4.1.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

Urusan Pekerjaan Umum yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Cirebon meliputi pembangunan jalan dan umur pakai jalan mendapatkan perhatian khusus, mengingat semakin panjang umur jalan maka intensitas perbaikan akan semakin berkurang, sehingga keamanan, kenyamanan dan gangguan terhadap pengguna jalan dalam rangka pemeliharaan jalan akan semakin sedikit. Semakin panjang umur pakai jalan utama kota, mencerminkan semakin baiknya kualitas jalan dan juga akan berdampak pada semakin tingginya efisiensi anggaran untuk pemeliharaan jalan pertahunnya dan efisiensi biaya tersebut dapat dialihkan untuk peningkatan/pemeliharaan jalan lingkungan atau pembangunan infrastruktur lainnya.

Kegiatan penataan ruang dan perumahan dilaksanakan dalam rangka menata fungsi-fungsi ruang kota agar sesuai dengan fungsi-fungsi bangunan yang diwadahinya. Dengan demikian terjadi keseimbangan tata ruang berupa interaksi fungsi ruang baik yang terbangun maupun yang tidak terbangun, untuk menghasilkan suatu struktur ruang kota yang teratur dan memiliki identitas yang jelas. Keteraturan tata ruang kota akan bermuara pada wujud kota yang berwawasan budaya dan kearifan lokal sesuai dengan ketentuan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon.

Permasalahan yang terkait dengan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kota Cirebon adalah:

a. Kondisi jaringan utilitas infrastruktur wilayah belum terpadu.
b. Masih kurangnya sarana prasarana infrastruktur jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan.
c. Kondisi jaringan jalan maupun jalan lingkungan beserta utilitasnya serta fasilitas umum dan sosial kemasyarakatan masih ada yang belum tertata dengan baik.
d. Kondisi jaringan pedestrian yang kurang memadai dan tempat parkir yang tidak tersedia secara layak.
e. Masih adanya penggunaan kawasan lindung yang digunakan untuk perumahan oleh masyarakat (sempadan pantai, sempadan sungai).
f. Kawasan/lingkungan dan fasilitas lainnya belum tertata dengan baik.
g. Kondisi drainase dan prasarana lainnya masih ada yang belum selaras dengan tata ruang, sehingga menimbulkan dampak negatif pada sarana jalan dan menyebabkan banjir.
h. Kurang optimalnya penyusunan perencanaan perkembangan wilayah pada kawasan cepat tumbuh seperti kawasan perkotaan.
i. Perlunya peningkatan pelayanan air minum yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas, dan kontinyuitas pengaliran yang memadai.

4.1.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.

a. Belum optimalnya penanganan kawasan kumuh perkotaan.
b. Konsep penanganan kawasan kumuh masih terbatas pada peremajaan, belum menyentuh pada pemugaran dan pemukiman kembali, sehingga jenis-jenis pekerjaan penanganan dan luas lingkupnya menjadi terbatas.
c. Masih terdapat kawasan kumuh perkotaan yang memerlukan intervensi.
d. Penataan hunian permukiman yang layak (rumah sehat) dengan akses sanitasi pemukiman yang belum memadai dan terbangun secara optimal.
e. Masih kurangnya Ruang Terbuka Hijau.

4.1.1.5 Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat.

Ketentraman dan ketertiban masyarakat merupakan kondisi yang harus dipenuhi dalam rangka mewujudkan Kota Cirebon yang aman, nyaman dan berdaya saing. Keragaman sosial dan budaya masyarakat Kota Cirebon merupakan potensi pembangunan yang harus dikembangkan, disisi lain dapat menjadi faktor pendorong terjadinya konflik sosial yang bersifat primodial dan partisan apabila tidak dikelola dengan baik. Konflik dan ketegangan sosial biasanya terjadi akibat fanatisme berlebihan dari suatu kelompok masyarakat. Kondisi ini dapat menimbulkan konflik dan ketegangan dalam masyarakat, sehingga mudah emosi dan terprovokasi yang berkembang menjadi konflik horizontal antar warga masyarakat. Konflik sosial semacam ini sering terjadi di sejumlah wilayah dengan latar belakang dan penyebabnya yang kadang-kadang sangat sederhana.

Upaya menjaga ketentraman dan ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat di Kota Cirebon meliputi: (1) Penangulangan dan Penertiban Tuna Sosial, WTS, Gepeng, PKL, dan Penduduk liar di Kota Cirebon meliputi kegiatan melakukan razia secara rutin terhadap WTS dan Waria, Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dan melakukan Penertiban terhadap PKL dan pelanggaran terhadap Keindahan dan Ketertiban Umum lainnya; (2) Penertiban dan Pengawasan Rekreasi Hiburan Umum, Jasa dan Sarana Pariwisata di Kota Cirebon meliputi Sarana Usaha dan Rekreasi Hiburan Umum, Jasa dan Sarana Pariwisata didalam operasional maupun

perijinannya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Sat Pol PP Kota Cirebon.

Adapun permasalahan terkait ketentraman dan ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat di Kota Cirebon meliputi:

1) Penanganan pelanggaran Perda dan Perkada tidak memberikan efek jera, sehingga berdampak pada gangguan ketentraman dan ketertiban umum.
2) Masih kurangnya Sarana dan Prasarana yang mendukung Penertiban Pelanggaran.
3) Belum dimilikinya dokumen Pengurangan Resiko Bencana.
4) Sarana mobilitas untuk penanggulangan bencana masih terbatas;
5) Belum dibangunnya sistem atau alat deteksi dini terjadinya bencana.
6) Secara umum Satgas Penanggulangan Bencana belum memiliki sertifikat keahlian (masih terbatasnya SDM terlatih dalam penanggulangan bencana).
7) Masih cukup tingginya angka kejadian kriminalitas.
8) Masih perlunya pengembangan Wawasan Kebangsaan, meliputi: peningkatan kesadaran bela negara, peningkatan koordinasi forum pembauran kebangsaan, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap nilai luhur budaya bangsa, sosialisasi wawasan kebangsaan, bimtek peningkatan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan bimtek peningkatan nilai luhur budaya bangsa;
9) Masih perlunya kemitraan pengembangan wawasan kebangsaan, seperti: seminar peningkatan wawasan kebangsaan, fasilitasi terhadap pelestarian ketahanan kreasi seni dan budaya;
10) Masih perlunya peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (Pekat) meliputi: penyuluhan pencegahan peredaran/ penggunaan minuman keras, beralkohol dan narkoba, penyuluhan berkembangnya praktek prostitusi dalam berbagai bentuk dan media, penyuluhan pencegahan eksploitasi anak dibawah umur;
11) Masih perlunya pendidikan politik masyarakat, meliputi: verifikasi bantuan keuangan parpol, pendidikan politik pemilih pemula, pemberdayaan kelembagaan parpol, koordinasi forum-forum diskusi politik, pendidikan politik kepada organisasi massa.

4.1.1.6 Sosial

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan yaitu kemampuan dalam menangani permasalahan kesejahtraan sosial (PMKS). Permasalahan kesejahtraan sosial dewasa ini sangat kompleks baik dari segi kuantitas dan kualitasnya, hal ini disebabkan belum pulihnya perekonomian. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahtraan Sosial (PMKS) tahun 2017 sebanyak 100.278 jiwa. Jumlah PMKS yang termasuk katagori 5 masalah besar adalah kemiskinan sebanyak 44.960 jiwa, anak jalanan 5.236 jiwa, lanjut usia/jompo 1.803 jiwa, anak terlantar 1.200 jiwa, kecacatan 1.097 jiwa. Sedangkan jumlah Potensi dan Sumber Kesejahtraan Sosial (PSKS) tahun 2017 terdiri dari PSM 110 Orang, Karang Taruna 22 lembaga. Pekerja Sosial Profesional 1 Orang, Taruna Siaga Bencana sebanyak 35 orang, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sebanyak 5 orang, dan Lembaga Kesejahteraan Sosial sebanyak 27 lembaga. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang ada dapat didayagunakan dan sangat diharapkan oleh pemerintah sebagai partner dalam mendukung usaha kesejahteraan sosial.

Adapun permasalahan penanganan masalah kesejahteraan sosial dan peningkatan peran pelaku pembangunan kesejahtraan sosial dari unsur masyarakat, organisasi sosial, dunia usaha dalam pelayanan kesejahteraan sosial adalah:

1. Jangkauan, mutu dan akses pelayanan sosial dasar masih kurang merata di seluruh wilayah.
2. Sistem jaminan sosial masyarakat yang berkelanjutan belum berkembang maksimal.
3. Perlunya peningkatan jangkauan, mutu dan akses pelayanan sosial dasar dan jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, dan santunan kematian terutama jaminan bagi penyandang cacat permanen dan lanjut usia.
4. Kerjasama pemerintah, swasta dan masyarakat dalam memberdayakan kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial belum efektif.
5. Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) masih belum optimal.
6. Pola-pola penanganan dan pelayanan sosial penduduk lanjut usia, anak terlantar, anak jalanan, dan anak berhadapan dengan hukum belum didukung prasarana yang mencukupi dan berkualitas, serta dengan

mendorong kemandirian dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berperan nyata dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial belum berjalan seperti yang diharapkan.

7. Rendahnya kepercayaan diri, harga diri yang dirasakan oleh para penyandang cacat.
8. Minimnya keterampilan serta pendidikan yang dimiliki oleh para penyandang cacat, sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan guna menambah penghasilannya.
9. Belum tersedianya Rumah Singgah untuk penanganan Orang Dengan gangguan Jiwa (ODGJ).
10. Belum optimalnya upaya penanggulangan kemiskinan.
11. Tidak adanya kesinambungan pendataan dan atau updating data penduduk miskin di Kota Cirebon, mengakibatkan intervensi program belum tepat sasaran.

4.1.2 Urusan Pemerintah Wajib Non Pelayanan dasar.

4.1.2.1 Tenaga Kerja.

Kondisi ketenagakerjaan saat ini masih dihadapkan pada permasalahan masih cukup tingginya jumlah pengangguran, diantaranya diakibatkan oleh adanya krisis global yang melanda hampir seluruh negara-negara di dunia termasuk negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, sehingga pertumbuhan pencari kerja selalu tidak seimbang dengan pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia, dimana jumlah pencari kerja jauh lebih banyak dari lowongan kerja yang ada dan menyebabkan terjadinya peningkatan pengganguran.

Kualitas angkatan kerja masih belum mampu bersaing di pasar kerja serta kurangnya akses informasi pasar kerja yang diterima oleh pencari kerja, mengakibatkan pencari kerja tidak dapat menemukan lowongan kerja yang diinginkan, sebaliknya penyedia/perusahaan pengguna tenaga kerja sulit mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasinya.

Adapun permasalahan di bidang ketenagakerjaan di Kota Cirebon adalah:

a. Kurangnya kerjasama dengan industri baik dalam maupun luar negeri dalam penempatan tenaga kerja dan magang di dalam maupun di luar negeri.
b. Kurangnya tenaga kerja yang bersertifikasi keahlian sehubungan dengan MEA.

c. Masih adanya Perusahaan yang belum melaporkan Penempatan Pencari Kerja (Wajib Lapor).
d. Pencari kerja yang telah diterima di perusahaan atau instansi tidak melapor kembali ke Dinas Tenaga Kerja Kota Cirebon, sehingga sulit untuk dilakukan evaluasi.
e. Masih terbatasnya pegawai fungsional pengantar kerja, tenaga fungsional pengawas dan mediator.
f. Masih rendahnya keikutsertaan tenaga kerja di perusahaan dalam Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.
g. Kompetensi dan kualifikasi pencari kerja belum mampu bersaing dengan pasar kerja.
h. Tingkat serapan tenaga kerja belum sebanding dengan pencari kerja.

4.1.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di berbagai bidang pembangunan masih perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan masih terbatasnya peran perempuan dalam pembangunan, masih banyaknya angka tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi terhadap perempuan dan anak, serta meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak. Permasalahan lainnya adalah mensinergikan antara pemerintah dan dunia usaha untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Adapun permasalahan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kota Cirebon antara lain:

a. Belum tersedianya data terpilah gender dan anak.
b. Cukup tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.
c. Semakin meningkatnya jumlah perempuan kepala keluarga, dan permodalan usaha yang terbatas bagi kelompopk PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga).
d. Peran perempuan dalam berbagai bidang pembangunan terutama dalam struktur pemerintahan dan organisasi politik belum optimal.
e. Penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak dasar perempuan dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan politik belum memadai.
f. Belum tersedianya Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA), untuk membina, mendidik, dan memberdayakan anak jalanan maupun anak terlantar.
g. Pengarusutamaan gender dan anak belum optimal.

h. Belum tersedianya rumah singgah untuk penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ).

4.1.2.3 Pangan.

Ketahanan pangan merupakan salah satu fokus dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan ketahanan pangan diharapkan dapat mendukung ketahanan sosial, stabilitas ekonomi, stabilitas politik, dan keamanan serta ketahanan nasional. Dalam mewujudkan ketahanan pangan, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pengembangan tata laksana dengan mengedepankan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, ketersediaan - kesehatan dan keamanan pangan, akses atau keterjangkauan pangan, serta distribusi dan diversifikasi pangan.

Untuk itu diperlukan sinergitas antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dengan mengedepankan kerjasama antar daerah, antar lembaga penelitian, serta penegakan hukum.

Adapun permasalahan ketahanan pangan di Kota Cirebon adalah:

a. Masih kurangnya kajian penelitian, pengembangan, dan rekayasa genetika guna meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian dalam rangka kedaulatan pangan.
b. Perlindungan terhadap sawah, sumberdaya air, kesuburan tanah, akses terhadap sarana produksi dan bantuan kepada petani dalam rangka peningkatan ketahanan pangan belum optimal.
c. Ketersediaan dan cadangan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan di tingkat perseorangan/individu masih kurang.
d. Peningkatan produksi dan produktivitas padi belum optimal, akibat adanya kecenderungan penurunan luas lahan pertanian produktif sebagai dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.
e. Keamanan dan keanekaragaman konsumsi pangan melalui pengembangan pangan lokal masih kurang.
f. Belum optimalnya pencapaian skor Pola Pangan harapan (PPH) pada kelompok pangan umbi-umbian, sayur, buah dan kacang-kacangan.

4.1.2.4 Pertanahan.

Amanat UUD 1945 Pasal 33 ayat (3) dan UU Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (UUPA) bahwa pemanfaatan bumi, air, dan ruang angkasa termasuk kekayaan yang terkandung didalamnya untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, yang dijabarkan dalam perencanaan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Guna mewujudkan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan dalam pengelolaan pertanahan di Kota Cirebon, maka permasalahan yang dihadapi antara lain:

a. Belum optimalnya pendataan pertanahan aset daerah.
b. Belum tuntasnya penyelesaian Pilar Batas Utama (PBU) antara Kota dan Kabupaten Cirebon.

4.1.2.5 Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan mahluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lain. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilaksanakan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum pembangunan lingkungan hidup, yang bertujuan untuk: melindungi wilayah dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia, menjamin kelangsungan kehidupan mahluk hidup dan kelestarian ekosistem, menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup, menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan, menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia, mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan mengantisipasi isu lingkungan global.

Permasalahan urusan lingkungan hidup di Kota Cirebon, diantaranya adalah:

a. Belum terpenuhinya Ruang Terbuka Hijau, baik publik maupun *private*.
b. Menurunnya kualitas lingkungan yang ditandai dengan menurunnya kualitas air, kualitas udara, dan pencemaran lingkungan.
c. Belum optimalnya pengelolaan dan pengolahan sampah.
d. Adanya kecenderungan berkurangnya RTH publik sebagai dampak dari pengembangan iklim investasi di Kota Cirebon.
e. Terbatasnya jumlah Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup di Kota Cirebon menjadi kendala dalam penanganan pengaduan kasus-kasus pencemaran lingkungan dalam upaya penegakan hukum lingkungan.
f. Masih terjadinya ancaman banjir, timbulan sampah, limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), limbah medis, limbah domestik, abrasi pantai, interusi air laut, menurunnya kualitas udara, tercemarnya kualitas air sungai dan air tanah, kerusakan hutan mangrove, belum terpenuhinya luasan ruang terbuka hijau sesuai ketentuan, semakin luasnya kerusakan tanah dan meningkatnya alih fungsi lahan serta variabilitas iklim.

4.1.2.6 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Penduduk merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan suatu daerah. Sebab maju mundurnya suatu daerah sangat tergantung dari kualitas dan kreativitas penduduk daerah tersebut. Penduduk merupakan salah satu kekuatan dalam pembangunan daerah, namun jumlah yang banyak tanpa dibarengi dengan kualitas yang baik, akan menjadi beban pembangunan, karena diperlukan lebih banyak penyediaan sarana dan prasarana umum dan sosial, penyediaan perumahan, pendidikan, kesehatan dan hal-hal lainnya. Untuk itu perlu upaya untuk mengendalikan jumlah penduduk, sehingga penduduk yang berkualitas untuk pembangunan dapat diwujudkan. Pengolahan data kependudukan, pemutahiran data, pengendalian mobilitas penduduk menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Adapun permasalahan kependudukan di Kota Cirebon antara lain:

a. Tingginya pertumbuhan penduduk di Kota Cirebon diantaranya adalah karena migrasi penduduk.

b. Masih terdapat masyarakat di Kota Cirebon yang belum memiliki dokumen kependudukan mapun pencatatan sipil.
c. Kepemilikan akta kelahiran anak usia 0-17 tahun belum optimal.
d. Masih kurangnya kesadaran sebagian masyaralat terhadap pemahaman pentingnya pencatatan kelahiran.
e. Masih adanya masyarakat yang belum memahami dan sadar mengenai pentingnya administrasi kependudukan dan manfaat dokumen kependukan.

4.1.2.7 Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan Kelurahan di Kota Cirebon lebih banyak diarahkan untuk memberikan dukungan terhadap kelancaran pelayanan operasional pemerintah kelurahan. Upaya menggalang swadaya masyarakat dan memotivasi masyarakat untuk turut aktif dalam pembangunan juga menjadi sebagian tugas dari Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Permasalahan pembangunan pemberdayaan masyarakat dan kelurahan di Kota Cirebon adalah:

a. Belum optimalnya peran dan fungsi kelembagaan masyarakat kelurahan, peran perempuan dalam pembangunan, dan tata kelola pemerintahan kelurahan masih perlu terus ditingkatkan.
b. Masih adanya ketidakberdayaan masyarakat disebabkan faktor ekonomi, rendahnya kapasitas Sumber Daya Manusia, dan terbatasnya akses informasi, sarana, modal, pasar dan pelayanan.
c. Belum fokus dan tidak sinerginya gerakan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan antara pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kota dan kelurahan.

4.1.2.8 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Sejahtera, misi Program KB semakin luas. Pengertian Keluarga Berencana menjadi suatu upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kehamilan, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Sasaran dari program Keluarga Berencana, diarahkan untuk menurunkan rata-rata laju pertumbuhan penduduk, menurunnya angka kematian total, menurunnya Pasangan Usia Subur yang ingin ber-KB namun tidak terlayani *(Unmeet Need),* meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi efektif dan efisien, meningkatnya usia kawin pertama perempuan menjadi 21 tahun, meningkatnya partisipasi keluarga dalam pembinaan tumbuh kembang anak, meningkatnya jumlah keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I yang aktif dalam usaha ekonomi produktif, serta meningkatnya jumlah institusi masyarakat yang aktif dalam penyelenggaraan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.

Permasalahan yang dihadapi Kota Cirebon dalam pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana adalah:

a. Partisipasi Pria dalam ber KB masih rendah.
b. Pengetahuan remaja tentang Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi remaja masih perlu terus ditingkatkan.
c. Partisipasi keluarga dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak dan remaja masih perlu terus ditingkatkan.
d. Masih cukup tingginya angka *unmet need.*
e. Terbatasnya SDM baik aparatur maupun kader di bidang pengendalian penduduk dan keluarga Berencana.
f. Adanya kecenderungan penurunan ketahanan keluarga.

4.1.2.9 Perhubungan.

Sarana transportasi di Kota Cirebon berperan penting dalam percepatan pergerakan sosial maupun ekonomi dan juga merupakan alat transportasi yang mampu memindahkan sesuatu dalam skala besar dan dalam waktu yang relatif singkat. Mobilitas dari alat transportasi yang tidak diimbangi dengan kapasitas jalan seringkali menimbulkan masalah kemacetan lalu lintas, dimana dalam operasionalnya berkaitan erat dengan karakter dari operator kendaraan itu sendiri maupun tata guna lahan yang ada diperkotaan yang menjadi tarikan lalu lintas.

Adapun permasalahan di bidang perhubungan Kota Cirebon antara lain:

a. Rendahnya disipilin pengguna jalan dalam mematuhi peraturan dalam berlalu lintas.
b. Tingginya polusi udara akibat kurangnya pengendalian lalu lintas jalan di perkotaan.

c. Tingkat kemacetan di beberapa titik maupun kemacetan pada hari tertentu semakin tinggi. Prasarana jalan yang kurang mendukung pergerakan penduduk, karena kapasitas jalan yang semakin terbatas dibandingkan dengan jumlah dan volume kendaraan.
d. Belum ramahnya sarana dan prasarana perkotaan bagi pejalan kaki maupun penyandang disabilitas.
e. Kurangnya lahan parkir dalam memenuhi tingginya bangkitan kegiatan di pusat Kota Cirebon.
f. Masih banyak ruas jalan dan persimpangan yang memerlukan pemasangan fasilitas lalu lintas seperti APILL, rambu, marka, *guardrail, deliniator* dan atau cermin tikungan.

4.1.2.10 Komunikasi dan Informatika.

Komunikasi dan informasi memegang peranan penting dalam jaman global. Melalui informasi dan komunikasi dunia seakan tidak terbatas lagi oleh batas administrasi. Peralatan untuk menyajikan informasi dan komunikasi juga semakin canggih dan beragam, sehingga semua kejadian di suatu daerah dapat diketahui dengan seketika diwilayah lainnya. Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa barang siapa yang menguasai informasi dan komunikasi, maka ia akan menguasai dunia.

Permasalahan yang masih dihadapi dalam pembangunan komunikasi dan informasi di Kota Cirebon adalah:

a. Pembangunan jaringan internet yang belum menjangkau seluruh fasilitas umum Kota Cirebon guna mendukung penerapan *Smart City*.
b. Pengembangan dan peningkatan kapasitas pelayanan pemerintah berbasis elektronik dan internet (*electronic Government, e-Gov)* belum optimal.

4.1.2.11 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

Pembangunan ekonomi kerakyatan di Kota Cirebon mulai dibangkitkan melalui program pemberdayaan masyarakat yang dititik beratkan pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Mengingat sektor ini masih mampu bertahan pada saat Indonesia mengalami keterpurukan dalam bidang ekonomi, yaitu saat terjadinya krisis moneter akibat pengaruh ekonomi global. Pada saat krisis ekonomi, koperasi

dan UKM merupakan usaha kecil dan menengah yang masih mampu bertahan, walaupun dalam perkembangannya selalu mengalami pasang surut terutama dalam persaingan dengan industri besar dan perdagangan lintas sektor dan wilayah. Koperasi merupakan soko guru perekonomian bangsa, mulai dikembangkan secara serius oleh pemerintah melalui kegiatan yang kontinyu dan terarah dengan sasaran masyarakat yang berbasis pada pengembangan kelompok usaha berwawasan budaya dan kearifan lokal.

Kegiatan usaha koperasi sangat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat. Kemudahan akses permodalan, pemasaran, kebutuhan sarana produksi maupun kebutuhan hidup sehari-hari yang dapat diberikan koperasi, diharapkan dapat mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru dalam memperkuat maupun mengembangkan usaha masyarakat yang umumnya masih relatif kecil. Dalam RPJMD periode 2013-2018 telah dikembangkan program Koperasi berbasis RW yang diharapkan mampu meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga.

Adapun permasalahan koperasi dan UKM di Kota Cirebon antara lain:

a. Daya saing industri kreatif masih perlu ditingkatkan.
b. UMKM masih terbatas dalam mengakses pasar secara luas.
c. Aspek permodalan, pengolahan, pemasaran dan daya saing UMKM masih lemah.
d. Akses usaha kecil dan menengah terhadap lembaga keuangan masih terbatas.
e. Pola kemitraan antara koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan pengusaha besar belum optimal baik di bidang permodalan maupun pemasaran hasil produksi.

4.1.2.12 Penanaman Modal.

Permasalahan iklim investasi yang terjadi di Kota Cirebon diantaranya adalah belum optimalnya kebijakan pelayanan terpadu satu pintu untuk penanaman modal yang dilaksanakan pemerintah. Tujuan dibentuknya pelayanan terpadu satu pintu adalah untuk mengurangi prosedur dan mempercepat waktu proses perizinan. Selanjutnya, selain permasalahan perizinan dan kepastian investasi dalam perbaikan iklim investasi, juga dipengaruhi oleh kondisi dan ketersediaan infrastruktur, kondisi ketentraman dan sistem ketenagakerjaan. Infrastruktur yang perlu mendapat perhatian

adalah jalan, pelabuhan, bandar udara dan sistem transportasi yang masih belum mendukung secara maksimal bagi dunia usaha. Permasalahan lainnya adalah mensinergikan antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mewujudkan perbaikan iklim investasi; Pemberian insentif dan kemudahan investasi belum efektif menarik investasi; Belum optimalnya kualitas kelembagaan dan pelayanan investasi; dan peningkatan daya saing investasi melalui dukungan infrastruktur pendukung masih kurang. Permasalahan lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah (1) regulasi yang terkait dengan pelayanan perijinan perlu dilengkapi dan dievaluasi. (2) kurangnya kesadaran hukum masyarakat terkait perijinan (mendirikan bangunan dan atau berusaha sebelum memiliki ijin), dan (3) kualitas dan kuantitas SDM terbatas dibandingkan volume layanan perijinan, sehingga janji layanan belum terpenuhi secara maksimal.

4.1.2.13 Kepemudaan dan Olahraga.

Pembangunan dengan fokus pada aspek pemuda dan olahraga menjadi hal yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat. Permasalahan terkait pembangunan kepemudaan dan olahraga meliputi:

a. Belum optimalnya peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, dan budaya, peningkatan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan dan kepemimpinan pemuda dalam pembangunan.
b. Belum optimalnya sinergitas antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk pembangunan kepemudaan dan peningkatan pembangunan olahraga.
c. Belum optimalnya sarana dan prasarana olahraga untuk mendukung pembinaan olahraga,
d. Perlunya peningkatan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga.
e. Belum optimalnya sistem penghargaan dalam meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan.

4.1.2.14 Statistik.

Urusan statistik yang dilaksanakan meliputi penyediaan data dan informasi untuk kebutuhan perencanaan pembangunan daerah. Adapun permasalahan yang masih dihadapi oleh Kota Cirebon antara lain:

a. Masih terbatasnya ketersediaan data dan informasi dalam SIPD untuk pemenuhan kebutuhan data dalam perencanaan pembangunan daerah.
b. Masih belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi data dalam perencanan pembangunan daerah.
c. Belum tersedianya data terpilah berbasis gender dan anak untuk perencanaan pembangunan.
d. Belum tersedianya data yang dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan sasaran pembangunan, seperti indeks kebahagiaan penduduk, indeks demokrasi, indeks kepemudaan/ pembangunan pemuda, indeks pembangunan gender, indeks pemberdayaan gender, indeks toleransi, dan sebagainya.

4.1.2.15 Kebudayaan.

Kota Cirebon merupakan salah satu kota kreatif terkait dengan perkembangan seni pertunjukan, arsitektur, pasar seni, kuliner dan lain-lain. Tradisi kreatif tersebut terevitalisasi dan terakselerasi oleh perkembangan industri kerajinan dan pariwisata serta ditopang oleh seniman. Pemerintah Kota Cirebon telah mengambil inisiatif dan merespon secara holistik, untuk mengimplementasikan kegiatan industri kreatif dan mewujudkan industri kreatif berbasis budaya. Secara formal, Kota Cirebon telah menjadi salah satu Jaringan Kota Pusaka Indonesia, sehingga dapat dijadikan sebagai wahana untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal. Secara aktual empirik, industri kreatif telah tumbuh dan hidup di masyarakat.

Adapun permasalahan pembangunan ketahanan dan keberadaan kebudayaan Cirebonan antara lain:

a. Belum optimalnya upaya pelestarian nilai-nilai tradisi budaya keraton.
b. Perlunya revitalisasi dan penguatan Lembaga Kebudayaan Daerah, peningkatan kualitas pemahaman dan pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan adat, memperhatikan kesejahteraan pemangku adat, revitalisasi adat dan budaya, dan upaya perlindungan aset budaya Cirebonan

c. Belum optimalnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya, adat dan tradisi, kehidupan seni, bahasa dan sastra dalam menghadapi arus globalisasi serta kearifan budaya lokal sebagai basis ketahanan budaya untuk menjaga keberlanjutan dinamika dan perkembangan zaman sekaligus untuk menyaring masuknya budaya-budaya asing yang kurang sesuai dengan tatanan, tuntunan dan tontonan budaya lokal.
d. Perlunya peningkatan pengelolaan budaya, simbul-simbul sakral sebagai aset yang sangat berharga dalam membangun jati diri bangsa.
e. Perlunya peningkatan pelestarian budaya Cirebon melalui hari Berbahasa Cirebon, Busana adat Cirebon, dan mempergunakan huruf Cirebon dalam penamaan fasilitas publik.
f. Perlu peningkatan dan pengembangan keragaman seni dan budaya serta pemberdayaan lembaga kebudayaan untuk kepentingan diplomasi budaya, sehingga meningkatkan citra diri, harkat dan martabat bangsa dalam pergaulan dunia dan memperkuat kerukuran hidup antar umat beragama.
g. Masih lemahnya perlindungan hukum bagi semua aset kebudayaan baik yang fisik maupun non fisik dalam bentuk hak atas kekayaan intelektual bangsa guna mewujudkan hak paten seni.
h. Belum terdokumentasikannya warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur dan kearifan lokal, seperti buku-buku kuno yang bernilai sejarah dengan tulisan huruf pegon, aksara Jawa, huruf Arab Melayu yang dimiliki keraton dan perseorangan dan belum di-digitalisasi, sehingga akan membuka peluang hilang dan punahnya akar sejarah Cirebon.
i. Hampir punahnya beberapa kesenian tradisional seperti seni tari dan seni pertunjukan, sehingga diperlukan upaya pelestariannya melalui peningkatan pementasan seni budaya Cirebon pada pentas seni baik di tempat wisata Goa Sunyaragi, hotel, restoran maupun di mall-mall.
j. Perlu peningkatan sarana gedung kebudayaan yang memadai dalam rangka pengembangan seni dan budaya Cirebon.
k. Perlu adanya penghargaan kepada pelaku seni budaya.

l. Perlu adanya pelestarian naskah kuno dan bahan-bahan pustaka kuno melalui revitalisasi dan digitalisasi naskah-naskah sejarah kuno.

4.1.2.16 Perpustakaan.

Sebagai fasilitas interaksi individu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan melalui seluruh potensi yang ada dapat membangun karakter dan kepribadian luhur, serta meningkatkan keterampilan dan produktivitas. Oleh karena itu, perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, preservasi, dan rekreasi dalam penguatan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Adapun permasalahan dan tantangan yang dihadapi perpustakaan antara lain:

a. Pertumbuhan berbagai jenis perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi berjalan lambat.
b. Koleksi berbagai jenis buku perpustakaan masih terbatas, sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
c. Eksistensi kelembagaan masih perlu disosialisasikan lebih intensif lagi.
d. Pertumbuhan penduduk belum sebanding dengan jumlah koleksi buku;
e. Apresiasi terhadap penyelamatan naskah kuno sebagai warisan budaya *(memory of nation)* yang memiliki nilai sangat berharga masih rendah dan sampai saat ini kepemilikan naskah-naskah kuno tersebut sebagian besar masih tersebar di masyarakat baik di dalam maupun luar negeri.
f. Belum terbentuk dan melembaganya budaya baca masyarakat, sehingga apresiasi terhadap perpustakaan dan pemanfaatan potensi perpustakaan belum optimal.
g. Jumlah maupun kualitas tenaga pengelola perpustakaan belum memadai, dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi di bidang perpustakaan masih terbatas.
h. Belum optimalnya pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, sehingga belum semua terbitan yang ada di Kota Cirebon terhimpun, terkelola, dan terdayagunakan di Perpustakaan Daerah Kota Cirebon.
i. Diversifikasi layanan perpustakaan belum dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pemustaka.

j. Minat aparatur untuk menjadi tenaga fungsional pustakawan masih kurang.
k. Jumlah anggota maupun jumlah pengunjung perpustakaan dari tahun ke tahun menunjukkan fluktuasi, namun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Cirebon yang ada minat baca masyarakat masih tergolong relatif rendah.

4.1.2.17 Kearsipan.

Arsip dan dokumentasi merupakan urusan pemerintahan yang memiliki nilai yang sangat strategis. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan arsip dan dokumentasi berbanding lurus dengan akuntabilitasnya. Artinya, semakin baik pengelolaan arsip akan semakin tinggi akuntabilitasnya, demikian pula sebaliknya semakin buruk pengelolaan arsip akan semakin buruk pula tingkat akuntabilitasnya. Semua kegiatan dalam sebuah organisasi terutama di instansi pemerintah harus terekam dalam arsip. Dimana rekaman kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai bahan dasar pertanggungjawaban dan akuntabilitas serta pengembangan instansi yang bersangkutan.

Arsip merupakan aset yang sangat berharga. Arsip merupakan warisan dokumentasi dari generasi ke generasi yang perlu dipelihara dan dilestarikan, karena tingkat keberadaan suatu pemerintahan baik di pusat maupun daerah dapat dilihat dari pemeliharaan dan pelestarian terhadap arsip. Keberadaan arsip merupakan satu hal yang sangat penting, baik untuk kepentingan masa kini, masa depan, maupun untuk merekonstruksi masa lampau.

Adapun permasalahan kearsipan yang yang dihadapi, adalah :

a. Belum dimilikinya gedung Depo Arsip berdampak pada tata kelola kearsipan dan pemeliharaan arsip tidak dapat berjalan optimal.
b. Belum lengkapnya norma, standar, prosedur, dan kriteria dalam penyelenggaraan kearsipan di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon.
c. Pengelolaan arsip Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon belum dapat berjalan optimal sebagai akibat rendahnya kualitas dan kuantitas SDM kearsipan.

d. Belum optimalnya sinergisitas antara Lembaga Kearsipan Daerah dengan Perangkat Daerah dalam hal pemasyarakatan kearsipan.
e. Belum optimalnya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM kearsipan.
f. Masih rendahnya kualitas pelayanan publik khususnya dalam bidang Kearsipan, sebagai akibat belum optimalnya penggunaaan teknologi informasi dalam pemberian layanan arsip.
g. Belum optimalnya *digitalisasi reformating* arsip statis.
h. Belum memadainya sarana dan prasarana kearsipan dalam rangka mendukung pembangunan kearsipan.
i. Belum dimilikinya gedung museum sebagai pusat informasi perjalanan sejarah Cirebon (*Lampahing Cirebon).*
j. Minat aparatur untuk menjadi tenaga fungsional arsiparis masih kurang.
k. Masih kurangnya pemahaman aparatur tentang pentingnya pengelolaan kearsipan yang baik.

4.1.3 Urusan Pilihan.

4.1.3.1 Pertanian

Sektor pertanian di Kota Cirebon, memegang peranan penting untuk dikembangkan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, walaupun lahan pertanian yang tersedia sangat terbatas. Khususnya pertanian yang dikenal dengan *urban farming*, dimana produk yang dikembangkan lebih banyak mengarah kepada produk yang tidak memerlukan lahan yang luas. Adopsi sistem pertanian perkotaan di negara maju lebih cocok diterapkan di Kota Cirebon, seperti pertanian hidroponik, pengembangan pertanian organik, pengembangan agribisnis tanaman holtikultura dan sebagainya. Lahan pertanian yang semakin menyempit, perlu terus diupayakan pelestariannya, agar sektor ini tidak punah oleh alih fungsi lahan yang terus meningkat. Tuntutan adanya ruang terbuka hijau dalam setiap wilayah sedikit banyak telah memberikan peluang tetap eksisnya pertanian di Kota Cirebon sebagai sebuah ruang terbuka hijau atau paru-paru Kota.

Permasalahan pertanian di Kota Cirebon adalah:

a. Pengembangan tanaman pangan dan holtikultura serta perkebunan yang menjadi unggulan belum optimal.

b. Masih kurangnya pengembangan tanaman pangan organik dan hydroponik.
c. Alih fungsi lahan yang sulit dibendung dan belum optimalnya pemanfaatan tanah/pekarangan kosong untuk budidaya pertanian.
d. Pemanfaatan teknologi tepat guna oleh petani yang masih kurang.
e. Masih rendahnya akses petani terhadap permodalan.

4.1.3.2 Kelautan dan Perikanan.

Permasalahan pembangunan yang masih dihadapi Kota Cirebon, diantaranya meliputi:

a. Tingkat konsumsi ikan masyarakat masih relatif rendah.
b. Peningkatan standarisasi budidaya perikanan melalui penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) pada tingkat masyarakat pembudidaya ikan dan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) pada tingkat Balai Benih Ikan (BBI) perlu ditingkatkan melalui sertifikasi maupun pengawasan penerapan di lapangan secara konsisten dan berkelanjutan.
c. Belum optimalnya pengelolaan dan pemasaran hasil kelautan.

4.1.3.3 Perdagangan.

Keberadaan industri kecil dan menengah perlu bersinergi dengan dunia kepariwisataan. Hal ini disebabkan karena hasil industri menjadi salah satu faktor pendukung destinasi wisata. Tingginya jumlah penduduk, mobilitas penduduk dan wisatawan yang datang ke Kota Cirebon menyebabkan Kota Cirebon potensial sebagai daerah pemasaran produk barang dan jasa.

Adapun permasalahan pembangunan perindustrian dan perdagangan di Kota Cirebon antara lain:

a. Belum tersedianya kawasan khusus kuliner Khas Cirebon.
b. Kurang tersedianya lokasi penampungan bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang strategis dan representatif.
c. Masih rendahnya kemampuan UMKM terhadap akses permodalan/ lembaga keuangan.
d. Belum optimalnya kualitas promosi produk UMKM, sehingga sulit untuk dapat menembus pangsa pasar, baik di dalam maupun di luar negeri/ekspor.

e. Belum optimalnya pola kemitraan dalam pemasaran produk UMKM dengan pengusaha besar.
f. Masih perlunya peningkatan upaya hukum perlindungan konsumen melalui pengawasan terhadap barang dan atau jasa yang dipasarkan, sosialisasi pemberdayaan konsumen cerdas serta penyelesaian sengketa konsumen yang ditimbulkan dalam mengkonsumsi barang dan atau jasa.
g. Perlunya peningkatan tertib hukum dalam transaksi perdagangan melalui kemetrologian legal dengan pengawasan BDKT (Barang Dalam Keadaan Terbungkus), dan pelayanan tera dan tera ulang alat UTTP (Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya).
h. Perlunya stabilisasi harga dalam rangka pengendalian inflasi menjelang hari-hari besar keagamaan, bencana alam dan anomali cuaca melalui kelancaran pasokan, distribusi, dan informasi harga komoditas bahan pokok masyarakat dan barang strategis lainnya.
i. Belum optimalnya kerjasama perdagangan antar daerah dalam rangka efisiensi dan efektivitas pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan pengembangan potensi produk unggulan Industri Kecil Menengah (IKM) Kota Cirebon seperti lukisan kaca, ukiran kayu, sirop campolay, dan lainnya.
j. Perlunya revitalisasi pasar-pasar tradisional dalam rangka peningkatan ekonomi kerakyatan.
k. Perlunya pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang dihasilkan dan dikelola oleh masyarakat, seperti pengembangan produk “Sirop Cabe”, yang saat ini masih mengalami kesulitan terhadap bahan baku dan permodalan.

4.1.3.4 Perindustrian

Permasalahan pembangunan di bidang perindustrian, antara lain meliputi:

a. Belum optimalnya pemasaran hasil industri kreatif;
b. Masih rendahnya ketersediaan bahan baku bagi industri kecil dan menengah seperti industri kayu ukir dan lainnya.
c. Belum terjalin hubungan yang optimal antara Industri Kecil dan Menengah dengan dunia usaha khususnya yang bergerak di bidang kepariwisataan terhadap pemanfaatan hasil-hasil produksi industri kreatif untuk konsumsi wisatawan.

d. Persaingan yang semakin ketat dihadapi oleh industri kecil dan menengah Kota Cirebon dengan hasil kerajinan sejenis yang dipasarkan di Kota Cirebon oleh daerah lainnya.
q. Belum optimalnya inovasi produk baru dalam industri kecil dan menengah di Kota Cirebon.
r. Belum optimalnya pengawasan proses produksi industri kecil dan menengah dalam rangka terciptanya hasil produksi yang berkualitas.
s. Masih rendahnya inovasi dan kreasi para pengrajin dalam menciptakan kemasan yang aman dan menarik.

4.1.3.5 Pariwisata

Kota Cirebon sebagai bagian dari sistem kepariwisataan Provinsi Jawa Barat memiliki obyek wisata yang cukup banyak mendapatkan perhatian wisatawan yang berkunjung ke Cirebon. Keberadaan Keraton Kasepuhan, Kanoman, Kacirebonan, Kaprabonan, Situs Gua Sunyaragi, Taman Kera Kalijaga merupakan sebagian dari Obyek Wisata yang ada di Kota Cirebon.

Akomodasi wisata berupa hotel dan penginapan yang ada di Kota Cirebon pada tahun 2016 berjumlah 66 unit, dan rumah makan/restoran 147 buah yang menyajikan berbagai aneka kuliner khas Cirebon. Adapun permasalahan peningkatan pariwisata di Kota Cirebon adalah:

a. Permasalahan Destinasi Pariwisata meliputi:
    1) Kemacetan cukup tinggi dan lahan parkir yang masih terbatas;
    2) Prasarana dan fasilitas pada destinasi yang belum maksimal;
    3) Kebersihan dan kesehatan lingkungan destinasi wisata belum memperoleh perhatian dari pengelola obyek wisata;
    4) Event budaya dan pariwisata belum dibuat menjadi agenda tahunan sebagai daya tarik destinasi pariwisata;
    5) Tata kelola daya tarik wisata yang belum maksimal
    6) Belum adanya destinasi baru seperti wisata minat, wisata halal, dan wisata buatan.
    7) Belum optimalnya pengembangan *green tourism* (natural dan ramah lingkungan).

b. Permasalahan Pemasaran Pariwisata meliputi:
   1) Analisa pasar yang belum maksimal
   2) Perlu adanya *re-branding* dan pemberian citra pariwisata Kota Cirebon
   3) Belum optimalnya pemasaran pariwisata yang terintegrasi.
   4) Promosi pariwisata yang belum terukur.
   5) Belum optimalnya pemasaran berbasis IT
   6) Variasi produk bahan promosi belum optimal; dan
   7) Sumber daya manusia kepariwisataan yang masih rendah.
c. Permasalahan Industri Sarana Pariwisata meliputi:
   1) Jumlah pusat informasi masih terbatas serta belum didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.
   2) Kemitraan antara pengelola usaha dan pemerintah daerah yang belum optimal; dan
   3) Standarisasi dan sertifikasi SDM dan usaha pariwisata yang belum maksimal.
d. Permasalahan Kelembagaan Pariwisata meliputi:
   1) Berlakunya MEA menjadikan persaingan semakin ketat, sehingga perlu didorong untuk meningkatkan kompetensi dan sertifikasi SDM dan dunia usaha.
   2) Belum optimalnya kualitas SDM bidang pariwisata.
   3) Belum optimalnya kerjasama dengan pelaku pariwisata.
   4) Belum optimalnya pemanfaatan IT dalam promosi pariwisata.

4.1.4 Fungsi Penunjang Urusan.

4.1.4.1 Sekretariat Daerah.

Permasalahan fungsi penunjang Sekretariat Daerah, antara lain:

a. Kelembagaan pemerintah masih belum sepenuhnya melaksanakan prinsip *good governance*;
b. Pelayanan Publik masih belum sesuai dengan harapan masyarakat;
c. Belum optimalnya penyelenggaraan pemerintah Daerah

Isu strategis pendukung urusan fungsi lainnya yaitu :

a. Kelembagaan pemerintah masih belum sepenuhnya melaksanakan prinsip *good governance;*

b. Pelayanan Publik masih belum sesuai dengan harapan masyarakat;

4.1.4.2 Perencanaan Pembangunan.

Permasalahan penunjang urusan perencanaan pembangunan, yaitu :

a. Optimalisasi partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan perencanaan;
b. Sinkronisasi data perencanaan pembangunan antar pusat dan daerah belum optimal;
c. Kualitas dan kuantitas sumberdaya perencanaan masih kurang.

Isu Strategis penunjang urusan perencanaan pembangunan yaitu :

a. Penyelarasan Sistem Perencanaan, Penganggaran dan Informasi Kinerja, dengan ruang lingkup integrasi sistem aplikasi perencanaan dan penganggaran, kemudahan implementasi tahap perencanaan, penganggaran, monev pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi.
b. Peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah berbasis kinerja yang berorientasi pada hasil/ manfaat untuk masyarakat.
c. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan daerah.
d. Peningkatan kapasitas dan profesionalitas SDM perencana sesuai kebutuhan ideal
e. Implementasi penyelarasan perencanaan antara daerah, provinsi dan pusat serta antar sektor tingkat pemerintahan

4.1.4.3 Keuangan.

Permasalahan penunjang urusan keuangan :

a. Pendataan aset-aset yang belum tersertifikasi karena berada pada penguasaan perorangan atau masyarakat.
b. Belum terintegrasinya Sistem Pengelolaan Barang Milik Daerah dengan Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah serta Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah.
c. Belum optimalnya pemanfaatan potensi pendapatan asli daerah
d. Belum optimalnya sumber daya manusia perpajakan

Isu strategis penunjang urusan keuangan :

a. Pendataan aset dan adanya asset-aset yang belum tersertifikasi karena berada pada penguasaan perorangan atau masyarakat.
b. Pengintegrasian pengelolaan barang milik daerah dengan pengelolaan keuangan daerah dan sistem perencanaan pembangunan daerah.
c. Pemanfaatan potensi pendapatan asli daerah.
d. Peningkatan kompetensi sumber daya aparatur perpajakan.
e. Sumber pendapatan daerah dari BUMD.

4.1.4.4 Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan.

Permasalahan penunjang urusan kepegawaian serta Pendidikan dan pelatihan, yaitu :

a. Belum otimalnya kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia aparatur;
b. Sistem manajemen kepegawaian belum mampu mendorong peningkatan profesionalitas, kompetensi, dan remunerasi yang adil dan layak sesuai dengan tanggungjawab dan beban kerja;
c. Kurangnya jumlah pegawai di tiap PD.

Isu strategis penunjang urusan kepegawaian serta Pendidikan dan pelatihan yaitu :

a. Peningkatan kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia aparatur;
b. Sistem manajemen kepegawaian belum mampu mendorong peningkatan profesionalitas, kompetensi, dan remunerasi yang adil dan layak sesuai dengan tanggungjawab dan beban kerja;
c. Optimalisasi pemberdayaan pegawai di tiap SKPD.

4.1.4.5 Penelitian dan Pengembangan Daerah.

Permasalahan penunjang urusan penelitian dan pengembangan adalah:

a. Belum optimalnya hasil keltbangan daerah.
b. Belum sinergi dan selarasnya hasil kelitbangan dengan kebutuhan user.
c. Kelembagaan kelitbangan daerah dan sumber daya manusia penelitian dan pengembangan terbatas.

Isu strategis penunjang urusan penelitian dan pengembangan adalah :

a. Penguatan kelembagaan dan sumber daya manusia dalam penyelenggaran kelitbangan daerah.
b. Peningkatan kebijakan inovasi daerah dan pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SiDa).
c. Penguatan diseminasi hasil-hasil litbang.

4.1.4.6 Pengawasan.

Permasalahan penunjang urusan lainnya adalah belum optimalnya peran APIP dalam pengawasan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Oleh karena itu diperlukan peningkatan peran dan fungsi APIP dalam pengawasan penyelenggaraan pembangunan.

4.2 Isu Strategis Pembangunan.

Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas (daerah/masyarakat) di masa datang. Isu strategis juga diartikan sebagai suatu kondisi/kejadian penting/keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya akan menghilangkan peluang apabila tidak dimanfaatkan. Karakteristik suatu isu strategis adalah kondisi atau hal yang bersifat penting, mendasar, berjangka panjang, mendesak, bersifat kelembagaan/ keorganisasian dan menentukan tujuan di masa yang akan datang, oleh karena itu, untuk memperoleh rumusan isu-isu strategis diperlukan analisis terhadap berbagai fakta dan informasi kunci yang telah diidentifikasi.

Isu strategis pembangunan Kota Cirebon dirumuskan berdasarkan permasalahan-permasalahan pembangunan daerah, tantangan dan potensi pembangunan daerah ke depan, yang meliputi peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan peningkatan daya saing daerah. Isu-isu strategis tersebut merupakan kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah, karena dampaknya yang signifikan bagi daerah yang bersifat penting, mendasar, mendesak, dan menentukan tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Rumusan isu-isu strategis disusun berdasarkan analisis terhadap berbagai fakta dan informasi yang telah diidentifikasi untuk dipilih menjadi isu strategis berdasarkan peluang dan ancaman lingkungan eksternal sesuai dengan dinamika internasional, nasional dan lokal Kota Cirebon. Isu strategis pembangunan Kota Cirebon 5 (lima) tahun ke depan diidentifikasi dari berbagai sumber, yaitu: (1) permasalahan pembangunan Kota Cirebon; (2) dinamika internasional, nasional, dan regional yang mempengaruhi pembangunan Kota Cirebon; (3) kebijakan pembangunan daerah sekitar yang

mempengaruhi pembangunan Kota Cirebon; (4) kebijakan pembangunan Kota Cirebon yang meliputi RPJPD Kota Cirebon 2005-2025 dan RTRW Kota Cirebon 2011-2031; dan (5) Kajian Lingkungan Hidup Strategis RPJMD, maka ditetapkan isu strategis pembangunan jangka menengah Kota Cirebon 5 (lima) tahun mendatang, yaitu:

1. Kualitas dan daya saing sumber daya manusia.
2. Kemiskinan, pengangguran dan penyandang masalah kesejahteraan sosial.
3. Peningkatan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
4. Produktivitas daya saing ekonomi secara berkelanjutan.
5. Pemajuan kebudayaan dan pariwisata berbasis budaya dan sejarah.
6. Reformasi birokrasi dan kualitas pelayanan publik.
7. Kondusifitas ketentraman dan ketertiban umum.

Secara umum isu strategis tersebut di atas diuraikan sebagai berikut:

1. Isu Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia.

Kota Cirebon sebagai salah satu dari 27 (dua puluh tujuh) kabupaten/kota di Jawa Barat dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 313.325 jiwa. Berdasarkan proyeksi perkembangan penduduk yang dikeluarkan oleh BPS, pada tahun 2023 jumlah penduduk Kota Cirebon akan mencapai 335.661 jiwa. Jumlah penduduk tersebut kalau tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan beban pembangunan. Oleh karena itu perlu dipacu dan didorong dengan berbagai kegiatan yang inovatif dan kreatif, sehingga memiliki keunggulan, handal, berkarakter, dan memiliki daya saing global. Saat ini dalam pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia Kota Cirebon masih dihadapkan pada berbagai hambatan, diantaranya masih rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD yang baru mencapai 57,94 persen, APM SMP/MTs sebesar 83,12 persen dan APM SMA/SMK/MA sebesar 55,70 persen. Begitu pula Rata-rata lama sekolah penduduk Kota Cirebon yang pada tahun 2017 baru mencapai 9,96 tahun, yang artinya tingkat penduduk penduduk Kota Cirebon pada tahun 2017 rata-rata baru mencapai kelas I SMA. Selain peningkatan akses pelayanan Pendidikan bagi seluruh masyarakat usia sekolah *(education for all)* yang harus ditingkatkan adalah peningkatan kualitas tenaga pendidik, dimana pada saat ini guru SD/MI yang bersertifikasi tenaga pendidik baru mencapai 48,24 persen dan guru SMP/MTs yang telah memiliki sertifikasi tenaga pendidik baru mencapai 53,41 persen.

Selain hal tersebut, masalah tata kelola Pendidikan juga perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sekolah baik di tingkat SD maupun SMP yang masih terakreditasi C. Jumlah SD yang terakreditasi C pada tahun 2017 sebanyak 114 sekolah

dari 170 sekolah atau 67,06 persen, sedangkan SMP dengan akreditasi C sebanyak 30 sekolah dari 44 sekolah yang ada atau 68,18 persen. Dari uraian tersebut, maka kualitas/mutu, relevansi dan tata kelola Pendidikan belum sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan untuk lebih meningkatkan daya saing sumber daya manusia.

Selain permasalahan pelayanan pendidikan, permasalahan pelayanan kesehatan juga saat ini belum optimal yang ditandai dengan capaian indeks kesehatan pada tahun 2017 sebesar 79,83 poin dan masih perlu ditingkatkan. Masih adanya kematian bayi (17 kasus), kematian ibu melahirkan, dan berat bayi lahir rendah (168 kasus), kematian anak balita (6 kasus), cakupan pemberian ASI ekslusif (64,26 persen) juga perlau mendapat perhatian. Hal tersebut terjadi karena belum optimalnya kualitas, pemerataan dan keterjangkauan layanan kesehatan, serta perilaku masyarakat yang kurang mendukung pola hidup bersih dan sehat.

2. Isu Kemiskinan, Pengangguran dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

Upaya-upaya penanganan kemiskinan telah dilakukan dari tahun ke tahun, jumlah penduduk miskin pada tahun 2013 mencapai 31,9 ribu jiwa dan pada tahun 2017 turun menjadi 30,19 ribu jiwa atau turun dari 10,54 persen menjadi 9,66 persen, sehingga dalam periode 2013-2017 pemerintah Kota Cirebon berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin sebanyak 1.710 jiwa atau 0,88 persen atau rata-rata per tahun turun sebesar 0,18 persen. Penurunan jumlah tersebut tergolong lambat, sehingga memerlukan akselerasi melalui intervensi berbagai program dan kegiatan yang tepat sasaran, tepat metode dan cepat dalam penanganannya.

Disamping itu, keberadaan penyandang masalah kesejahteraan social yang dirasakan semakin komplek memerlukan intervensi yang tepat. PMKS di Kota Cirebon tidak hanya berasal dari dalam kota, tetapi juga berasal dari luar kota daerah sekitar bahkan ada yang berasal dari provinsi tetangga, sehingga dalam penanganannya memerlukan koordinasi dan kerja sama lintas wilayah.

3. Isu Peningkatan Pemerataan Pembangunan di Seluruh Wilayah Sesuai dengan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan.

Pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh warga masyarakat secara adil dan merata di seluruh wilayah Kota Cirebon, karena hal ini terkait erat dengan tingkat partisipasi masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan kotanya. Kesenjangan antar wilayah yang cenderung semakin melebar akan menimbulkan gejolak pembangunan, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat kepedulian

masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini terlihat dari nilai indeks gini Kota Cirebon yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 0,38 menjadi 0,41 pada tahun 2017, yang artinya kesenjangan pendapatan antar masyarakat semakin melebar. Disamping itu, pelambatan pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor lambatnya pemerataan hasil-hasil pembangunan di semua aspek kehidupan. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon mencapai 5,71 persen dan tahun 2017 sebesar 5,79 persen, sehingga dalam kurun waktu 4 (empat) tahun, perekonomian Kota Cirebon hanya tumbuh 0,08 persen.

Prinsip pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, maka kebutuhan oksigen (O_2) juga akan meningkat, begitu pula ketersediaan air bersih harus menjadi perhatian untuk pemenuhannya.

Perkembangan Kota Cirebon tidak terlepas dari pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke wilayah perkotaan, menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Hal tersebut bertambah sulit karena keterbatasan lahan untuk Tempat pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pengangkutan sampah ke TPA juga terkendala karena jumlah kendaraan yang kurang mencukupi dan kondisi peralatan yang telah tua. Masalah lainya adalah pengelolaan TPA yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ramah lingkungan.

4. Isu Produktivitas Daya Saing Ekonomi Secara Berkelanjutan.

Daya saing ekonomi daerah merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah. Daya saing daerah merupakan salah satu tinjauan tingkat keberhasilan pembangunan yang menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk bertahan dalam menghadapi tantangan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Daya saing ekonomi daerah dapat dilihat dari (1) tingkat produktifitas angkatan kerja yang bekerja baik pada sektor formal maupun informal; (2) kapasitas keuangan daerah untuk membiayai pembangunan. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu komponen kapasitas keuangan daerah yang dipengaruhi oleh kinerja perekonomian kota; (3) kinerja BUMD dalam memberikan kontribusi terhadap PAD; (4) angka kejadian kriminalitas; (5) ketergantungan penduduk, yang menunjukan rasio antara penduduk yang tidak produktif terhadap penduduk produktif; (6) iklim investasi.

Kinerja daya saing daerah memiliki kaitan dengan kinerja kesejahtaraan masyarakat, dan pelayanan umum. Daya saing daerah dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan masyarakat seperti daya beli dan

pertumbuhan ekonomi, sebaliknya daya saing daerah memberi pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat berupa iklim investasi yang diperlukan untuk menggerakan ekonomi kota.

Indikator daya saing daerah lainya yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon adalah daya beli masyarakat. Data Tahun 2016 menunjukkan bahwa daya beli masyarakat Kota Cirebon berada ada kisaran Rp. 10.916 ribu

5. **Isu Pemajuan Kebudayaan dan Pariwisata Berbasis Budaya dan Sejarah.**

Permasalahan lain yang penting adalah belum menguatnya pariwisata sebagai pendorong terciptanya perekonomian inklusif, hal tersebut disebabkan oleh belum optimalnya pengembangan SDM Pariwisata serta belum optimalnya pengembangan manajemen pariwisata dan aset pariwisata. Pada bidang kebudayaan terjadi beberapa permasalahan yang ditandai oleh menurunya penyelenggaraan festival seni dan budaya di Kota Cirebon, hal tersebut disebabkan belum optimalnya pelestarian Nilai Budaya Cirebon yang memiliki kekayaan warisan budaya keraton, belum optimalnya pengelolaan budaya sebagai Aset Pariwisata Kota Cirebon, dan belum optimalnya pengembangan ragam Seni Tradisional Cirebon. Sebagai akibat kurangnya pengelolaan kekayaan dan keragaman seni dan budaya tersebut, nampak beberapa kesenian tradisional Cirebon yang hamper punah, seperti Seni Pertunjukan Tarling.

6. **Isu Reformasi Birokrasi dan Kualitas Pelayanan Publik**.

Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pelayanan publik yang lebih cepat, lebih murah, lebih mudah dan lebih baik. Untuk itu, pemerintah harus melakukan reformasi birokrasi dan memfokuskan pada aspek kelembagaan, aparatur, dan tata laksana dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance*. Pengembangan reformasi birokrasi harus dilakukan bersamaan dengan reformasi pada bidang-bidang lain, misalnya reformasi badan usaha daerah dan swasta serta lembaga-lembaga lainnya agar terjalin sinergi yang saling menguntungkan dan bermanfaat.

Dalam menjalankan pemerintahan, dikenal konsep *good governance* yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 dengan menerapkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel. Untuk dapat menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik, perlu perbaikan mendasar dari berbagai lini mulai dari rekrutmen hingga pengawasan. Oleh karena itu, ketika sebuah daerah ingin menyelenggarakan pemerintahan dengan tata kelola yang baik, perlu analisis menyeluruh di berbagai lini agar perbaikan yang dilakukan dapat optimal. Kasus-kasus yang saat ini terjadi di Kota Cirebon membuat perbaikan tata kelola

pemerintahan menjadi hal yang sangat penting dan perlu perhatian khusus. Selain tindakan penanggulangan seperti monitoring dan pengawasan, perlu juga tindakan pencegahan seperti pembentukan karakter dan integritas aparatur. Selain kualitas aparatur, perlu juga peninjauan terhadap birokrasi yang saat ini berjalan. Melalui peninjauan yang dilakukan, diharapkan dapat dilakukan perbaikan sehingga akan mendukung tata kelola pemerintah yang lebih professional, akuntabel, bersih dan berwibawa.

7. Isu Kondusifitas Ketentraman dan Ketertiban Umum.

Untuk lebih meningkatkan daya saing perekonomian daerah yang inklusif diperlukan stabilitas keamanan, ketentraman dan ketertiban umum di masyarakat. Tingkat kondusifitas masyarakat juga menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di Kota Cirebon. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, angka kriminalitas di Kota Cirebon cenderung meningkat dari 612 kasus pada tahun 2015 meningkat menjadi 914 kasus pada tahun 2017. Oleh karena itu, penegakan peraturan perundang-undangan mutlak diperlukan untuk menciptakan kondusifitas dan kenyamanan dalam beraktivitas. Upaya meningkatkan daya saing ekonomi daerah akan terwujud jika kemanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat dapat dirasakan oleh seluruh warga masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, keterkaitan antara permasalahan pokok pembangunan dengan isu-isu stragtegis pembangunan beserta prioritas pembangunan untuk 5 (lima) tahun ke depan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Keterkaitan Permasalahan Pembangunan, Isu-isu Strategis dan Prioritas Pembangunan Tahun 2018-2023

No.	Permasalahan	Isu Strategis	Prioritas Pembangunan
1	*2*	*3*	*4*
1.	Belum optimalnya kualitas sumber daya manusia dan daya saing daerah.	Isu Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia.	Peningkatan kesejahteraan dan kualitas Sumber Daya Manusia.
2.	Masih tingginya angka kemiskinan, pengangguran, dan penyandang masalah kesejahteraan sosial.	Isu Kemiskinan, Pengangguran dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.	Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan pembangunan berkelanjutan

3.	Belum optimalnya pelayanan infrastruktur perkotaan.	Isu Peningkatan Pemerataan Pembangunan di Seluruh Wilayah Sesuai dengan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan	
4.	Pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon mengalami pelambatan	Isu Produktivitas Daya Saing Ekonomi Secara Berkelanjutan	Peningkatan produktifitas dan daya saing ekonomi
5.	Belum optimalnya pengembangan pariwisata berbasis budaya dan sejarah.	Isu Pemajuan Kebudayaan dan Pariwisata Berbasis Budaya dan Sejarah.	Pemajuan kebudayaan dan pengembangan destinasi pariwisata
6.	Belum optimalnya kinerja penyelenggara-an pemerintahan daerah dan pelayanan publik; dan	Isu Reformasi Birokrasi dan Kualitas Pelayanan Publik	Reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik
7.	Meningkatnya pelanggaran terhadap Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah.	Isu Kondusifitas Ketentraman dan Ketertiban Umum	Peningkatan kondusifitas ketentraman dan ketertiban umum

Sumber: Hasil Analisis, BPPPPD.

4.3 Penelaahan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan *(Sustainable Development Goals).*

Agenda pembangunan dunia *Millenium Development Goals* (MDGs) yang tidak lagi berlaku terhitung mulai akhir tahun 2015 telah digantikan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Program SDGs aktif mulai Tahun 2016 hingga Tahun 2030. Pasca agenda pembangunan 2015, yang dikenal dengan istilah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) 2016-2030, diharapkan dapat menanggulangi berbagai masalah, termasuk menghapuskan kemiskinan dan kelaparan, memajukan kesehatan dan pendidikan, membangun kota-kota secara berkelanjutan, memerangi perubahan iklim serta melindungi samudera dan hutan.

Komitmen Indonesia untuk ikut mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan bersama dengan negara-negara lain, ditunjukkan dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menjaga peningkatan

kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Adapun 17 tujuan dan sasaran pembangunan berkelanjutan yang harus diwujudkan bersama-sama oleh K/L dan pemerintah daerah (provinsi/kabupaten/kota), yaitu:

1. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan di manapun;
2. Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan;
3. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia;
4. Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua;
5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan;
6. Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua;
7. Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua;
8. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua;
9. Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industry inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi;
10. Mengurangi kesenjangan intra dan antarnegara;
11. Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan;
12. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan;
13. Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya;
14. Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan;
15. Melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati;
16. Menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan;
17. Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

4.3.1 Capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Sustainable Development Goals (SDG's) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) berperan penting sebagai acuan dalam proses perencanaan dan pembuatan kebijakan. TPB dapat menjadi instrumen dalam perumusan isu strategis untuk penyempurnaan Kebijakan, Rencana dan Program (KRP). Hal ini dalam rangka menjamin bahwa KRP yang disusun dapat mendukung pencapaian TPB, mengingat pencapaian TPB menjadi prioritas pembangunan nasional, yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat nasional, provinsi, hingga kabupaten/kota.

Terdapat tiga pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ketiga pilar ini sejalan dengan prinsip TPB yang mencakup tujuan kelompok ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelola. Dengan demikian, isu-isu strategis – yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan – berkaitan erat dengan pencapaian TPB seperti yang diilustrasikan pada gambar berikut.

Gambar: 4.1
Keterkaitan Antara Aspek Sosial, Ekonomi dan Lingkungan dengan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)



Sumber : Folke, dkk, 2016

Gambar di atas menjelaskan bahwa kondisi lingkungan (*biosphere*) merupakan dasar dalam menopang kesejahteraan sosial dan ekonomi, dalam pencapaian kesejahteraan manusia. Ilustrasinya, kondisi lingkungan yang sehat dan bersih disertai dengan daya dukung yang baik, akan mampu menciptakan masyarakat yang sehat dan

bahagia, untuk kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat tercipta kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

1. Kondisi Umum Pencapaian Target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

   Kategori capaian TPB Kota Cirebon berdasarkan hasil analisis data terbagi atas 4 (empat) kategori yaitu :

   a. Indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional;
   b. Indikator yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional;
   c. Indikator yang belum dilakanakan dan belum mencapai target nasional;
   d. Data tidak tersedia di Perangkat Daerah terkait.

2. Indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target Nasional.

   Terdapat 87 indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang sudah dilaksanaan oleh pemerintah Kota Cirebon dan sudah mencapai target nasional. Indikator Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target paling banyak adalah tujuan 3 yaitu “Kehidupan Sehat dan Sejahtera”, dengan jumlah 27 indikator sudah dilaksanakan dan sudah mencapi target, sedangkan tujuan 10 (Berkurangnya Kesenjangan) dan tujuan 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan tujuan 14 (Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan) merupakan tujuan dengan jumlah indikator yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional paling sedikit, yaitu 1 sampai 2 indikator. Secara lebih rinci, indicator yang sudah mencapai target nasional tersaji pada Tabel 4.1.

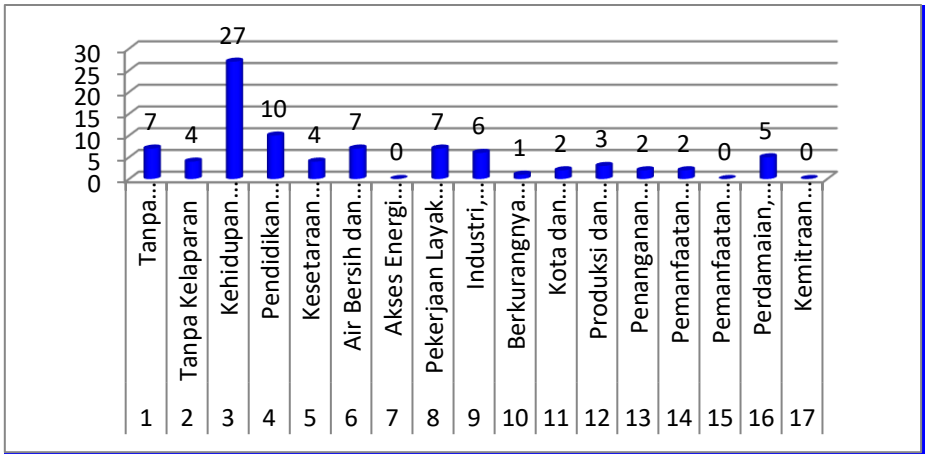
Tabel: 4.2
Jumlah Indikator Pada Setiap Tujuan yang Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional.

Tujuan TPB	Indikator	Jumlah Indikator Mencapai Target Nasional	Persentase
1	*2*	*3*	*4*
TPB 1	Tanpa Kemiskinan	7	8,00
TPB 2	Tanpa Kelaparan	4	8,00
TPB 3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera	27	31,00
TPB 4	Pendidikan Berkualitas	10	11,00
TPB 5	Kesetaraan Gender	4	5,00
TPB 6	Air Bersih dan Sanitasi Layak	7	8,00

TPB 7	Akses Energi Terjangkau dan Berkelanjutan	0	0,00
TPB 8	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	7	8,00
TPB 9	Industri, Infrastruktur dan Inovasi	6	7,00
TPB 10	Berkurangnya Kesenjangan	1	1,00
TPB 11	Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan	2	2,00
TPB 12	Produksi dan Konsumsi	3	3,00
TPB 13	Penanganan Perubahan Iklim	2	2,00
TPB 14	Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan	2	2,00
TPB 15	Pemanfaatan Ekosistem Daratan	0	0,00
TPB 16	Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan	5	6,00
TPB 17	Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan	0	0,00
	Jumlah	87	100,00

Sumber: KLHS RPJMD 2018-2023: DLH.

Gambar: 4.2
Diagram Indikator Pada Setiap Tujuan yang Sudah Dilaksanakan
Dan Sudah Mencapai Target Nasional



Sumber: KLHS RPJMD 2018-2023, DLH

Tabel 4.3
Tujuan dan Target TPB Yang Sudah Dilaksanakan dan Mencapai
Target Nasional

No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator Sudah Terlaksana dan Belum Mencapai Target
1.	Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun.	1.2.Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional.	1.2.1* Jumlah 1 Indikator
		1.3.Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi	1.3.1.(a) Jumlah 1 Indikator

No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator Sudah Terlaksana dan Belum Mencapai Target
		semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.	
		1.4.Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	1.4.1.(a) 1.4.1.(b) 1.4.1.(c) 1.4.1.(h) 1.4.1.(i) Jumlah 5 Indikator
2	Menghilangkan kepalaran mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.	2.Pada tahun 2030 menghilangkan segala bentuk gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara ineternasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dann memenuhi gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui , serta manula	2.2.2. (b) 2.2.2.(c) Jumlah 2 Indikator
3	Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan selruh penduduk semua usia (kehidupan yang sehat dan sejahtera).	3.1. Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.	3.1.2* 3.1.2.(a) Jumlah 2 Indikator
		3.2.Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1000	3.2.2.(a) Jumlah 1 Indikator
		3.3.Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit brsumber air, serta penyakit menular lainnya	3.3.1 (a) 3.3.2 3.3.2 (a) 3.3.3 Jumlah 4 Indikator
		3.4.Pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan	3.4.1 (c) Jumlah 1 Indikator
		3.7.Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional	3.7.1 (b) 3.7.2 3.7.2 (a) Jumlah 3 Indikator
		3.8.Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.	3.8.2.(a) Jumlah 1 Indikator

No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator Sudah Terlaksana dan Belum Mencapai Target
		3.a. Memperkuat pelaksanaan the Framework Convention on Tobacco Control WHO di seluruh negara sebagai langkah yang tepat.	3.a.1* Jumlah 1 Indikator
4	Menjamin kualitas Pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.	4.1. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.	4.1.1.(a) 4.1.1.(b) 4.1.1.(d) 4.1.1.(e) 4.1.1.(g) Jumlah 5 Indikator
		4.3. Pada tahun 2030, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan, dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan, bagi masyarakat rentan termasuk penyandang cacat, masyarakat penduduk asli, dan anak-anak dalam kondisi rentan.	4.5.1* Jumlah 1 Indikator
		4.6. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.	4.6.1.(a) Jumlah 1 Indikator
5	Mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan.	5.2.Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.	5.2.1.(a) Jumlah 1 Indikator
		5.6.Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan Programme of Action of the International Conference on Population andDevelopment and the Beijing Platform serta dokumen-dokumen hasil reviu dari konferensi-konferensi tersebut.	5.6.1.(a) Jumlah 1 Indikator
6	Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan.	6.2.Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.	6.2.1.(b) Jumlah 1 Indikator
		6.5. Pada tahun 2030, menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu di semua tingkatan, termasuk melalui kerjasama lintas batas yang tepat.	6.5.1.(a) Jumlah 1 Indikator
8	Menngkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.	8.1.Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang.	8.1.1 (a) Jumlah 1 Indikator
10	Mengurangi kesenjangan intra dan antara negara.	10.4.Mengadopsi kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, serta secara progresif mencapai kesetaraan yang lebih besar	10.4.1 (b) Jumlah 1 Indikator

No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator Sudah Terlaksana dan Belum Mencapai Target
11	Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, Tangguh dan berkelanjutan.	11.3.Pada tahun 2030, memperkuat urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas partisipasi, perencanaan penanganan permukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi di semua negara.	11.3.2 (a) 11.4.1 (a) Jumlah 2 Indikator
12	Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.	12.5. Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali	12.5.1 (a) Jumlah 1 Indikator
		12.b. Mengembangkan dan menerapkan perangkat untuk memantau dampak pembangunan berkelanjutan terhadap pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal	12.b.1 Jumlah 1 Indikator
13	Penanganan perubahan iklim.	13.1.Memperkuat kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam di semua negara	13.1.1 Jumlah 1 Indikator
		13.2.Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional.	13.2.1 (a) Jumlah 1 Indikator
14	Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan Samudra untuk pembangunan berkelanjutan.	14.4.Pada tahun 2020, secara efektif mengatur pemanenan dan menghentikan penangkapan ikan yang berlebihan, penangkapan ikan ilegal dan praktek penangkapan ikan yang merusak, serta melaksanakan rencana pengelolaan berbasis ilmu pengetahuan, untuk memulihkan persediaan ikan secara layak dalam waktu yang paling singkat yang memungkinkan, setidaknya ke tingkat yang dapat memproduksi hasil maksimum yang berkelanjutan sesuai karakteristik biologisnya	14.4.1 Jumlah 1 Indikator
16	Menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan.	16.6.Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.	16.7.1 (a) Jumlah 1 Indikator
		16.10.Menjamin akses publik terhadap informasi dan melindungi kebebasan mendasar, sesuai dengan peraturan nasional dan kesepakatan internasional.	16.10.2 a Jumlah 1 Indikator

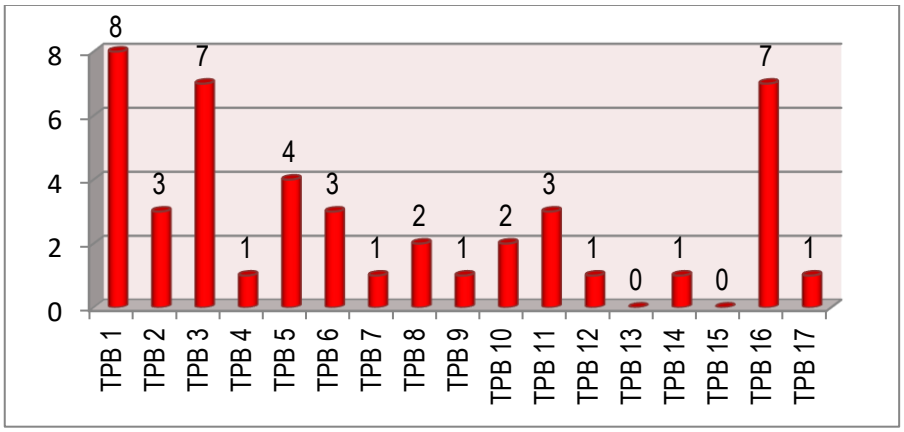
Sumber: KLHS RPJMD Kota Cirebon 2018-2023, DLH.

3. Indikator TPB yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional.

   Indikator TPB yang belum mencapai target nasional paling banyak adalah tujuan 1 yaitu “Tanpa Kemiskinan”, dengan jumlah 8 indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapi target, tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Keluarga Sejahtera) 7 indikator sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional, dan tujuan 16 (Perdamaian) dengan 7 indikator sudah dilaksanakan

dan belum mencapai target nasional. Sedangkan tujuan 4 (Pendidikan), Tujuan 7 (Akses energi), tujuan 9 (Industri, Infrastruktur dan Inovasi), Tujuan 12 (Produksi dan Konsumsi), tujuan 14 (Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan) dan tujuan 17 (Kemiraan untuk Mencapai Tujuan) merupakan tujuan dengan jumlah indikator yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional paling sedikit yaitu 1 indikator. Secara lebih rinci, indikator yang belum mencapai target nasional tersaji pada Tabel 4.3.

Gambar: 4.3
Indikator Pada Setiap Tujuan yang Sudah Dilaksanakan Tetapi Belum Mencapai Target Nasional



Sumber: KLHS RPJMD 2018-2023, DLH.

Tabel 4.4
Tujuan dan Target TPB Yang Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional

No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator Sudah Terlaksana dan Belum Mencapai Target
1.	Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun	1.3.Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.	1.3.1.(b) 1.3.1.(d) Jumlah 2 Indikator
		1.4. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk	1.4.1.(d) 1.4.1.(e) 1.4.1.(g) 1.4.1.(j) 1.4.1.(k) Jumlah 5 Indikator

No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator Sudah Terlaksana dan Belum Mencapai Target
		kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	
		1.5. Menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya dari berbagai sumber, termasuk melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana yang memadai dan terjangkau bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi.	1.a.2* Jumlah 1 Indikator
2	Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.	2. Pada tahun 2030 menghilangkan segala bentuk gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara ineternasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dann memenuhi gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui , serta manula	2.1.1 (a) 2.2.1 (a) 2.2.2.(a) Jumlah 3 Indikator
3.	Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia (kehidupan yang sehat dan sejahtera)	3.1. Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.	3.1.1 Jumlah 1 Indikator
		Pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan	3.4.1 (a) 3.4.1 (b) 3.4.2 (a) Jumlah 3 Indikator
		3.5. Memperkuat pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan zat, termasuk penyalahgunaan narkotika dan penggunaan alkohol yang membahayakan	3.5.1 (d) Jumlah 1 Indikator
		3.7. Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional	3.7.1 (a) Jumlah 1 Indikator
		3.8. Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.	3.8.1.(a) Jumlah 1 Indikator
4	Menjamin kualitas Pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.	4.2. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan	

No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator Sudah Terlaksana dan Belum Mencapai Target
		dasar.	
5.	Mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan (kesetaraan gender).	5.1.Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan dimanapun.	5.1.1 Jumlah 1 Indikator
		Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.	5.2.2.(a) Jumlah 1 Indikator
		5.5. Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.	5.5.1* 5.5.2* Jumlah 2 Indikator
6	Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan	6.1. Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.	6.1.1.(c) Jumlah 1 Indikator
		6.3.Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global.	6.3.2 Jumlah 1 Indikator
		6.4.Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor, dan menjamin penggunaan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air, dan secara signifikan mengurangi jumlah orang yang menderita akibat kelangkaan air.	6.4.1 (a) Jumlah 1 Indikator
7	Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua.	7.1. Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal dan modern.	7.1.2 (a) Jumlah 1 Indikator
8	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semya.	8.3.Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.	8.3.1 (a) Jumlah 1 Indikator
		8.9. Pada tahun 2030, menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya dan produk lokal.	8.9.1 (a) Jumlah 1 Indikator

No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator Sudah Terlaksana dan Belum Mencapai Target
9	Membangun infrastruktur yang Tangguh, meningkatkan industry inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.	9.1.Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.	9.1.1 (a) Jumlah 1 Indikator
10	Mengurnagi kesenjangan intra dan antar negara	10.1.Pada tahun 2030, secara progresif mencapai dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan penduduk yang berada di bawah 40% dari populasi pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional.	10.1.1 10.1.1 (a) Jumlah 2 Indikator
11	Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, Tangguh dan berkelanjutan.	11.1.Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar , serta menata kawasan kumuh	11.1.1 Jumlah 1 Indikator
		11.6.Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota.	11.6.1 (a) Jumlah 1 Indikator
		11.7.Pada tahun 2030, menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau yang aman, inklusif dan mudah dijangkau terutama untuk perempuan dan anak, manula dan penyandang difabilitas	11.7.1 Jumlah 1 Indikator
12	Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.	12.4. Pada tahun 2020 mencapai pengelolaan bahan kimia dan semua jenis limbah yang ramah lingkungan, di sepanjang siklus hidupnya, sesuai kerangka kerja internasional yang disepakati dan secara signifikan mengurangi pencemaran bahan kimia dan limbah tersebut ke udara, air, dan tanah untuk meminimalkan dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.	12.4.2 (a) Jumlah 1 Indikator
14	Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan Samudra untuk pembangunan berkelanjutan.	14.3.Meminimalisasi dan mengatasi dampak pengasaman laut, termasuk melalui kerjasama ilmiah yang lebih baik di semua tingkatan	14.3.1 Jumlah 1 Indikator
16	Menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif,	16.1.Secara signifikan mengurangi segala bentuk kekerasan dan terkait angka kematian dimanapun.	16.2.1 (b) Jumlah 1 Indikator
		'16.3. Menggalakkan negara berdasarkan hukum di tingkat nasional dan internasional dan menjamin akses yang sama terhadap keadilan bagi semua.	16.3.1 (b) Jumlah 1 Indikator

No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator Sudah Terlaksana dan Belum Mencapai Target
	akuntabl dan inklusif di semua tingkatan.	16.6. Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.	16.6.1 (a) 16.6.1 (c) 16.6.2 Jumlah 3 Indikator
		16.7.Menjamin pengambilan keputusan yang responsif, inklusif, partisipatif dan representatif di setiap tingkatan.	16.7.1 (b) Jumlah 1 Indikator
		16.9.Pada tahun 2030, memberikan identitas yang syah bagi semua, termasuk pencatatan kelahiran.	16.9.1 (b) Jumlah 1 Indikator
17	Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.	17.8.Mengoperasionalisasikan secara penuh bank teknologi dan sains, mekanisme pembangunan kapasitas teknologi dan inovasi untuk negara kurang berkembang pada tahun 2017 dan meningkatkan penggunaan teknologi yang memampukan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi.	17.8.1 Jumlah 1 Indikator

Sumber: KLHS RPJMD Kota Cirebon 2018-2023, DLH.

4. Indikator TPB yang tidak tersedia data di penyedia data (Perangkat Daerah).

   Indikator TPB yang belum memiliki data yang menjadi kewenangan Kota Cirebon hanya 27 indikator sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Indikator yang Tidak Tersedia Data di Perangkat Daerah

No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator yang Tidak Tersedia Data di Perangkat Daerah
1.	Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun	1.4.Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	1.4.1.(f) Jumlah 1 Indikator
2	Menghilangkan kelaparan mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.	2.4.Pada Tahun 2030 menjamin sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan paraktek pertanian tangguh yang meningkatkan produksi dan produktifitas memanatu menjaga ekosistem, meeperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim,	2.4.1. Jumlah 1 Indikator

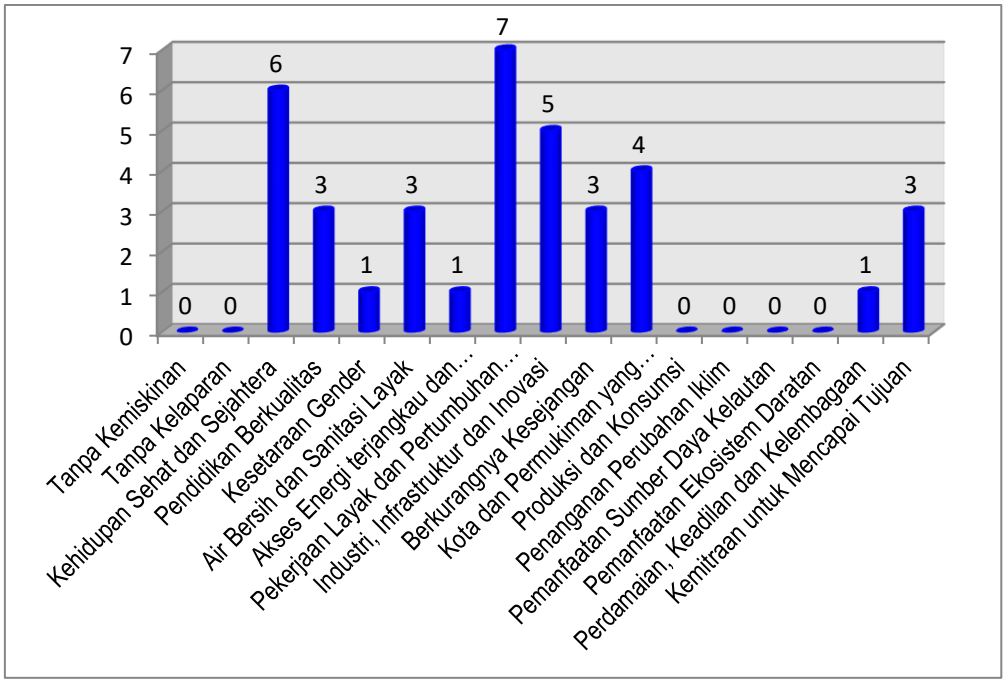
No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator yang Tidak Tersedia Data di Perangkat Daerah
		kekeringan, banjir dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas tanah dan lahan.	
3	Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia (kehidupan yang sehat dan sejahtera).	3.8.Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.	3.8.1 Jumlah 1 Indikator
		3.9.Pada tahun 2030, secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan kesakitan akibat bahan kimia berbahaya, serta polusi dan kontaminasi udara, air, dan tanah	3.9.1 3.9.2 3.9.3. 3.9.3(a) Jumlah 4 Indikator
		3.d.Memperkuat kapasitas semua negara, khususnya negara berkembang tentang peringatan dini, pengurangan risiko dan manajemen risiko kesehatan nasional dan global	3.d.1 Jumlah 1 Indikator
4	Menjamin kualitas Pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.	4.4.Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.	4.4.1* Jumlah 1 Indikator
		4.6.Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.	4.6.1.(b) Jumlah 1 Indikator
5	Mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan.	5.6. Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak *reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan Programme of Action of the International Conference on Population andDevelopment and the Beijing Platform* serta dokumen-dokumen hasil reviu dari konferensi-konferensi tersebut.	5.6.1.(b) Jumlah 1 Indikator
6	Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan.	6.2.Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.	6.2.1.(c) Jumlah 1 Indikator
7	Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua.	7.1. Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal dan modern.	7.1.2 (b) Jumlah 1 Indikator
8	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan	8.7. Mengambil tindakan cepat dan untuk memberantas kerja paksa, mengakhiri perbudakan dan penjualan manusia, mengamankan larangan dan penghapusan	8.7.1 Jumlah 1 Indikator

No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator yang Tidak Tersedia Data di Perangkat Daerah
	menyeluruh, serta pekerjaan yang kayak untuk semua.	bentuk terburuk tenaga kerja anak, termasuk perekrutan dan penggunaan tentara anak-anak, dan pada tahun 2025 mengakhiri tenaga kerja anak	
		8.8.1. Melindungi hak-hak tenaga kerja dan mempromosikan lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi semua pekerja, termasuk pekerja migran, khususnya pekerja migran perempuan, dan mereka yang bekerja dalam pekerjaan berbahaya.	
9	Membangun infrastruktur yang Tangguh, meningkatkan industry inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.	9.1.Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.	9.1.2 9.1.2 (b) Jumlah 2 Indikator
		9.2.Mempromosikan industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, dan pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan proporsi industri dalam lapangan kerja dan produk domestik bruto, sejalan dengan kondisi nasional, dan meningkatkan dua kali lipat proporsinya di negara kurang berkembang	9.2.1 9.2.1 (a) 9.2.2* Jumlah 3 Indikator
		9.3.Meningkatkan akses industri dan perusahaan skala kecil, khususnya di negara berkembang, terhadap jasa keuangan, termasuk kredit terjangkau, dan mengintegrasikan ke dalam rantai nilai dan pasar.	9.3.2 Jumlah 1 Indikator
10	Mengurangi kesenjangan intra dan antara negara.	10.4. Mengadopsi kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, serta secara progresif mencapai kesetaraan yang lebih besar	10.4.1 (b) Jumlah 1 Indikator
11	Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, Tangguh dan berkelanjutan.	11.5 Pada tahun 2030, secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan jumlah orang terdampak, dan secara substansial mengurangi kerugian ekonomi relatif terhadap PDB global yang disebabkan oleh bencana, dengan fokus melindungi orang miskin dan orang-orang dalam situasi rentan.	11.5.1 (c) Jumlah 1 Indikator
		11.7.Pada tahun 2030, menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau yang aman, inklusif dan mudah dijangkau terutama untuk perempuan dan anak, manula dan penyandang difabilitas	11.7.2 11.7.2 (a) Jumlah 1 Indikator
		11.b.Pada tahun 2020, meningkatkan secara substansial jumlah kota dan permukiman yang mengadopsi dan mengimplementasi kebijakan dan perencanaan yang terintegrasi tentang penyertaan, efisiensi sumber daya, mitigasi dan	11.b.2 Jumlah 1 Indikator

No. TPB	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Jumlah Indikator yang Tidak Tersedia Data di Perangkat Daerah
		adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan terhadap bencana, serta mengembangkan dan mengimplementasikan penanganan holistik risiko bencana di semua lini, sesuai dengan *the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction* 2015-2030.	
16	Menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan.	16.10.Menjamin akses publik terhadap informasi dan melindungi kebebasan mendasar, sesuai dengan peraturan nasional dan kesepakatan internasional.	16.b.1 (a) Jumlah 1 Indikator
17	Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.	17.19.Pada tahun 2030, mengandalkan inisiatif yang sudah ada, untuk mengembangkan pengukuran atas kemajuan pembangunan berkelanjutan yang melengkapi Produk Domestik Bruto, dan mendukung pengembangan kapasitas statistik di negara berkembang.	17.19.2 b) 17.19.2 c) Jumlah 1 Indikator

Sumber: KLHS RPJMD Kota Cirebon 2018-2023, DLH.

Gambar 4.4
Indikator TPB yang Tidak/Belum Memiliki Data



Sumber: KLHS RPJMD Kota Cirebon 2018-2023, DLH.

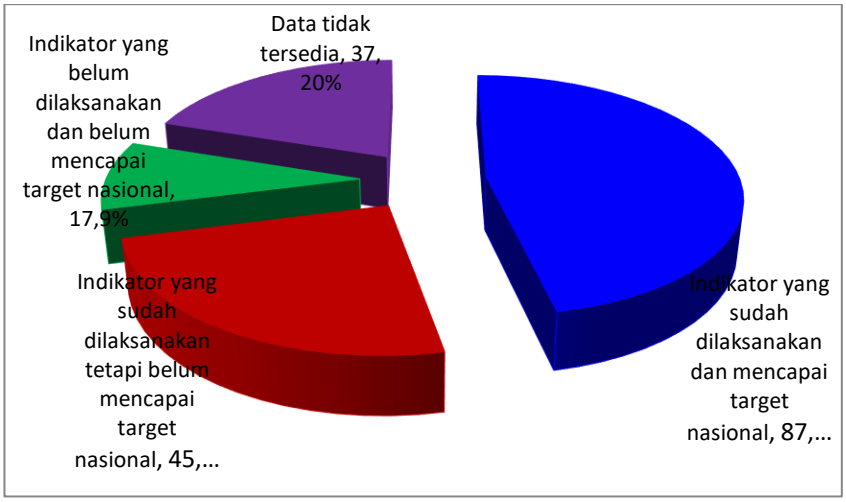
Secara umum Kota Cirebon masih menghadapi tantangan yang cukup panjang dalam menghadapi pencapaian indikator TPB. Hal ini didasarkan atas capaian jumlah indikator yang telah mencapai target nasional. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data menunjukan bahwa indikator TPB di Kota Cirebon yang telah dilaksanakan dan mancapai target nasional baru mencapai 46,7% (87 indikator) dari total 186 indikator yang menjadi kewenangan Kota Cirebon. Capaian indikator TPB Kota Cirebon terhadap target nasional diperoleh proporsi seperti dalam tabel dan gambar dibawah ini :

Tabel 4.6
Capaian Indikator TPB Kota Cirebon Terhadap Target Nasional

No.	Kriteria	Jumlah Indikator	Persentase
1	*2*	*3*	*4*
1.	Indikator yang sudah dilaksanakan dan mencapai target nasional	87	47,00
2.	Indikator yang sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai target nasional	45	24,00
3.	Indikator yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional	17	9,00
4.	Data tidak/belum tersedia	37	20,00
	Jumlah	186	100,00

Sumber: KLHS RPJMD 2018-2023, DLH.

Gambar: 4.5
Capaian Indikator TPB Kota Cirebon Terhadap Target Nasional



Sumber: KLHS RPJMD Kota Cirebon 2018-2023, DLH.

Kota Cirebon telah melaksanakan tujuan indikator dari TPB sebanyak 17 tujuan, jumlah indikator yang paling banyak sudah dilaksanakan dan mencapai target nasional adalah TPB 3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera, sedangkan TPB yang belum mencapai target nasional adalah TPB 7 tentang indikator akses energi terjangkau dan berkelanjutan, TPB 15 yaitu indikator pemanfaatan ekosisten darat, serta TPB 17 tentang indikator Kemitraan untuk mencapai tujuan sebanyak 8 indikator, dan TPB 3 yaitu Tujuan Kehidupan sehat dan sejahtera sebanyak 7 indikator.

Indikator yang sudah dilaksanakan namun belum mencapai target yaitu pada TPB 1 tentang tanpa kemiskinan sebanyak 8 indikator.

Tabel 4.7
Jumlah Indikator yang Sudah Dilaksanakan Kota Cirebon
Dalam Setiap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

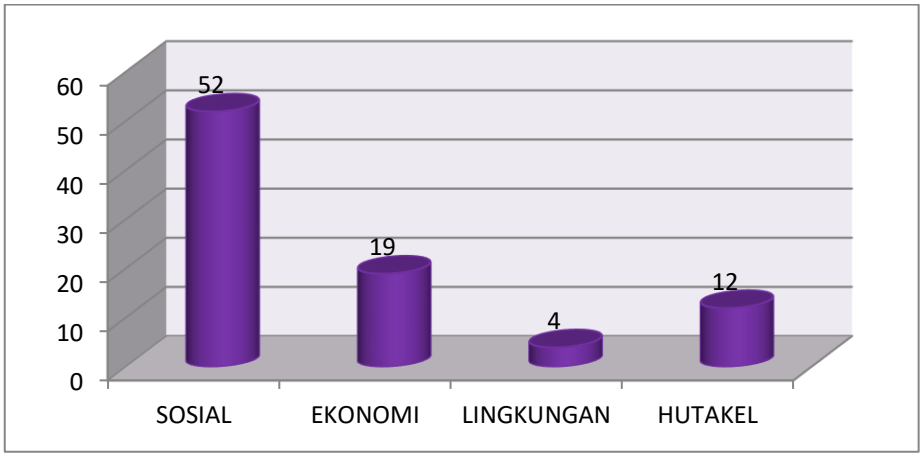
Tujuan TPB	Indikator	Jumlah Indikator Mencapai Target Nasional	Persentase	Jumlah Indikator Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional	Persentase	Total Indikator Sudah Dilaksanakan
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
TPB 1	Tanpa kemiskinan	7	8	8	18	15
TPB 2	Tanpa kelaparan	4	5	3	7	7
TPB 3	Kehidupan sehat dan sejahtera	27	31	7	16	34
TPB 4	Pendidikan berkualitas	10	11	1	2	11
TPB 5	Kesetaraan gender	4	5	4	9	8
TPB 6	Air bersih dan sanitasi layak	7	8	3	7	10
TPB 7	Akses energi terjangkau dan berkelanjutan	0	0	1	2	1
TPB 8	Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	7	8	2	4	9
TPB 9	Industri, infrastruktur dan inovasi	6	7	1	2	7
TPB 10	Berkurangnya kesenjangan	1	1	2	4	3
TPB 11	Kota dan permukiman	2	2	3	7	5

	berkelanjutan					
TPB 12	Produksi dan Konsumsi	3	3	1	2	4
TPB 13	Penanganan perubahan iklim	2	2	0	0	2
TPB 14	Pemanfaatan sumber daya kelautan	2	2	1	2	3
TPB 15	Pemanfaatan ekosistem daratan	0	0	0	0	0
TPB 16	Perdamaian, keadilan dan kelembagaan	5	6	7	16	12
TPB 17	Kemitraan untuk mencapai tujuan	0	00	1	2	1
	Jumlah	87	100	45	100	132

Sumber: KLHS RPJMD Kota Cirebon 2018-2023, DLH

Kategori indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan sudah mencapai target nasional, pilar Sosial sudah mencapai 52 indikator, Pilar Ekonomi mencapai 19 indikator, Lingkungan 4 Indikator dan Hutakel 12 Indikator.

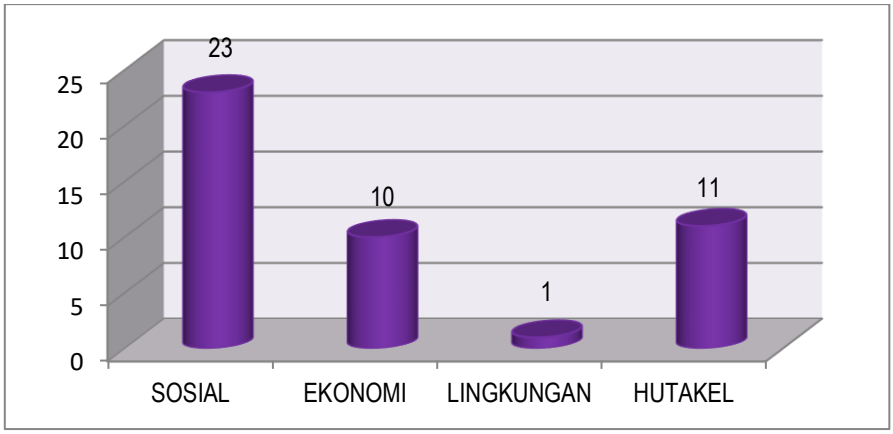
Gambar: 4.6
Diagram Indikator TPB Sudah Dilaksanakan dan Sudah Mencapai Target Nasional Untuk Setiap Pilar



Sumber: KLHS RPJMD 2018-2023, DLH.

Kategori indikator TPB yang sudah dilaksanakan dan belum mencapai target nasional, pilar Sosial sudah mencapai 23 indikator, Ekonomi sudah mencapai 10 indikator, pilar lingkungan mencapai 1 indikator, sedangkan Pilar Hutakel mencapai 11 indikator.

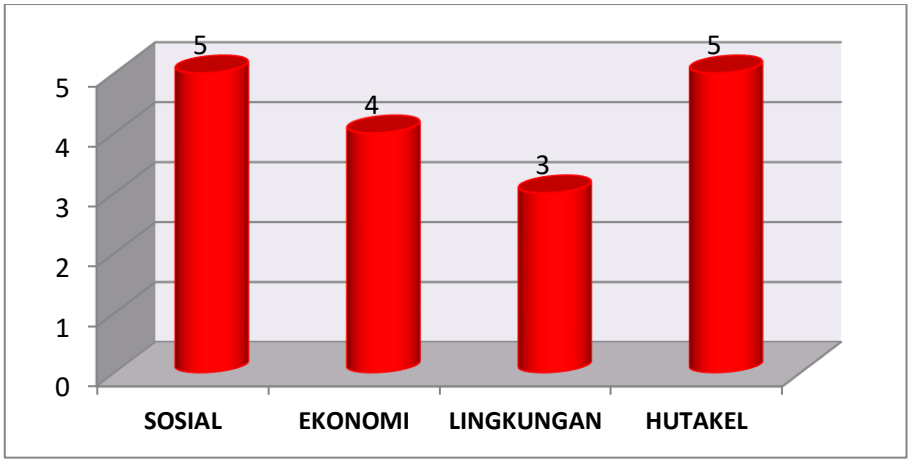
Gambar: 4.7
Diagram Jumlah Indikator TPB yang Sudah Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional Untuk Setiap Pilar



Sumber: KLHS RPJMD 2018-2023, DLH

Kategori indikator TPB yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional di Kota Cirebon hanya mencapai 30 indikator (16,1 %) dari total 186 indikator. Indikator TPB terbanyak belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional terdapat di pilar Ekonomi sebesar 11 indikator. Sedangkan indikator paling rendah yang belum mencapai target nasional adalah pilar ekonomi, sosial, hutakel masing-masing sebesar 5 indikator. Untuk lebih jelas jumlah indikator yang belum dilaksanakan dan belum mencapai target nasional dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar: 4.8
Jumlah Indikator TPB Yang Belum Dilaksanakan dan Belum Mencapai Target Nasional Pada Setiap Pilar



Sumber: KLHS RPJMD 2018-2023, DLH

Pemerintah Kota Cirebon harus tetap melaksanakan indikator tersebut yang belum dilaksanakan dengan mengimplementasikan pada program dan kegiatan yang dilakukan pada tiap OPD.

Tabel 4.8
Tujuan dan Target TPB Yang Belum Dilaksanakan

No.	Tujuan TPB	Target (Isu Strategis)	Indikator Belum Terlaksana
1	*2*	*3*	*4*
1.	Mengakhiri Kemiskinan dalam Segala Bentuk Dimanapun	1.5. Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana. Menurunnya Indeks Risiko Bencana (IRB) mencapai 30% hingga tahun 2019	1.5.3. Dokumen Strategi Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Tingkat Daerah **Jumlah 1 Indikator**
2.	Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan	2.4. Pada tahun 2030 menghilangkan segala bentuk gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara ineternasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dann memenuhi gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui , serta manula	2.4.1. Penetapan kawasan pertanian pangan berkelanjutan **Jumlah 1 Indikator**
3.	Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia.(Kehidupan Sehat dan Sejahtera)	3.6. Pada tahun 2020, mengurangi hingga setengah jumlah kematian global dan cedera dari kecelakaan lalu lintas	3.6.1 Angka kematian akibat cedera fatal kecelakaan lalu lintas **Jumlah 1 indikator**
4.	Mencapai Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Kaum Perempuan (Kesetaraan Gender)	5.2. Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.	5.2.1.* Proporsi perempuan dewasa dan anak perempuan (umur 15-64 tahun) mengalami kekerasan (fisik, seksual, atau emosional) oleh pasangan atau mantan pasangan dalam 12 bulan terakhir. **Jumlah 1 Indikator**
6.	Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan	6.1 Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.	6.1.1.b. Kapasitas prasarana air baku untuk melayani rumah tangga, perkotaan dan industri, serta penyediaan air baku untuk pulau-pulau.

			Jumlah:1 Indikator
		6.4. Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor, dan menjamin penggunaan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air, dan secara signifikan mengurangi jumlah orang yang menderita akibat kelangkaan air.	6.4.1.b. Insentif penghematan air pertanian/perkebunan dan industri. **Jumlah: 1 Indikator**
7.	Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan odern untuk Semua	7.1. Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal dan modern.	7.1.1. Rasio elektrifikasi. 7.1.1.a.Konsumsi listrik per kapita. **Jumlah: 2 Indikator**
8.	Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh, dan Berkelanjutan	11.1.Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar , serta menata kawasan kumuh	11.1.1.(a) Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau. **Jumlah: 1 Indikator**
		11.2. Pada tahun 2030, menyediakan akses terhadap sistem transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses dan berkelanjutan untuk semua, meningkatkan keselamatan lalu lintas, terutama dengan memperluas jangkauan transportasi umum, dengan memberi perhatian khusus pada kebutuhan mereka yang berada dalam situasi rentan, perempuan, anak, penyandang difabilitas dan orang tua.	11.1.2.(a) Persentase pengguna moda transportasi umum di perkotaan. **Jumlah: 1 Indikator**
9.	TPB 15 : Melindungi Merostorasi, dan Meningkatkan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Daratan, Mengelola Hutan secara Lestari, Menghentikan Penggurunan, Memulihkan Degradasi Lahan, Serta Memperhatikan Keanekaragaman Hayati	15.3. Pada tahun 2020, menghentikan penggurunan, memulihkan lahan dan tanah kritis, termasuk lahan yang terkena penggurunan, kekeringan dan banjir, dan berusaha mencapai dunia yang bebas dari lahan terdegradasi.	15.3.1.(a).Proporsi luas lahan kritis yang direhabilitasi terhadap luas lahan keseluruhan. **Jumlah: 1 Indikator**
		15.9. Pada tahun 2020, mengitegrasikan nilai-nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam perencanaan nasional dan daerah, proses pembangunan, strategi dan penganggaran pengurangan kemiskinan.	15.9.1 (a) Dokumen rencana pemanfaatan keanekaragaman hayati. **Jumlah: 1 Indikator**
		15.c. Meningkatkan dukungan global dalam upaya memerangi perburuan dan perdagangan jenis yang dilindungi, termasuk dengan meningkatkan kapasitas masyarakat lokal mengejar peluang mata pencaharian yang berkelanjutan.	15.c.1(a). Persentase penyelesaian tindak pidana lingkungan hidup sampai dengan P21 dari jumlah kasus yang terjadi. **Jumlah: 1 Indikator**

10.	TPB 16: Menguatkan Masyarakat Yang Inklusif dan Damai Untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan Untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang efetif, Akuntabel dan Inklusif di Semua Tingkatan	16.6. Mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.	16.6.1 (b) Persentase peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah (Provinsi/ Kabupaten/Kota) **Jumlah: 1 Indikator**.
		16.9. Pada tahun 2030, memberikan identitas yang syah bagi semua, termasuk pencatatan kelahiran.	16.9.1.Proporsi anak umur di bawah 5 tahun yang kelahirannya dicatat oleh lembaga pencatatan sipil, menurut umur. **Jumlah: 1 Indikator**
		16.10. Menjamin akses publik terhadap informasi dan melindungi kebebasan mendasar, sesuai dengan peraturan nasional dan kesepakatan internasional	16.10.1.(a) Jumlah penanganan pengaduan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM).
			16.10.1(b). Jumlah penanganan pengaduan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) perempuan terutama kekerasan terhadap perempuan.
			16.10.2.b. Persentase penyelesaian sengketa informasi publik melalui mediasi dan/atau ajudikasi non litigasi.
			Jumlah 3 indikator

Sumber: KLHS RPJMD Kota Cirebon 2018-2023, DLH.

4.3.2 Penelaahan Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024.

Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 telah ditetapkan tema pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024, yaitu:

"Indonesia Berpenghasilan Menengah – Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan"

Untuk mewujudkan tema pembangunan jangka menengah nasional tersebut, maka ditetapkan prioritas pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024, yaitu:

1. **Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas;**

   Pembangunan ekonomi akan dipacu untuk tumbuh lebih tinggi, inklusif dan berdaya saing, melalui:

a. Pengelolaan sumber daya ekonomi yang mencakup pemenuhan pangan dan pertanian serta pengelolaan kelautan, sumber daya air, sumber daya energi, serta kehutanan;
b. Akselerasi peningkatan nilai tambah agro-fishhery industri, kemaritiman, energi, industry, pariwisata, serta ekonomi kreatif dan digital.

2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan;

Pengembangan wilayah yang mampu menciptakan kesinambungan dan keberlanjutan dilakukan melalui:

a. Pengembangan sektor/komoditas/kegiatan unggulan daerah;
b. Distribusi pusat-pusat pertumbuhan (PKW) ke wilayah belum berkembang.
c. Peningkatan daya saing wilayah yang inklusif;
d. Memperkuat kemampuan SDM dan Iptek berbasis kewilayahan dalam mendukung ekonomi unggulan daerah;
e. Meningkatkan IPM melalui pemenuhan pelayanan dasar secara merata.

3. Meningkatnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing;

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, daptif, inovatif, terampil dan berkarakter, melalui:

a. Pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan;
b. Penguatan pelaksanaan perlindungan social;
c. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta.
d. Peningkatan pemerataan layanan Pendidikan berkualitas;
e. Peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda;
f. Pengentasan kemiskinan; dan
g. Peningkatan produktifitas dan daya saing.

4. Membangun kebudayaan dan karakter bangsa;

Mentalitas disiplin, etos kemajuan, etika kerja, jujur, taat hukum dan aturan, tekun dan gigih adalah karakter dan sikap mental yang membentuk nilai-nilai budaya di dalam masyarakat. Pembangunan karakter dilaksanakan secara holistic dan integrative dengan melibatkan segenap komponen bangsa, melalui:

a. Memperkukuh ketahanan budaya bangsa;
b. Memajukan kebudayaan;

c. Meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan nilai agama;
d. Meningkatkan kualitas dan ketahanan keluarga;
e. Meningkatkan budaya literasi.

5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar;

Pemerintah Indonesia akan memastikan pembangunan infrastruktur akan didasarkan kebutuhan dan keunggulan wilayah, melalui:

a. Menjadikan keunggulan wilayah sebagai acuan untuk mengetahui kebutuhan infrastruktur wilayah;
b. Peningkatan pengaturan, pembinaan dan pengawasan dalam pembangunan.
c. Pengembangan infrastruktur perkotaan berbasis TIK;
d. Rehabilitasi sarana dan prasarana yang sudah tidak efisien; dan
e. Mempermudah perijinan pembangunan infrasruktur.

6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim; dan

Pembangunan lingkungan hidup, serta peningkatan ketahanan bencana dan perubahan iklim akan darahkan melalui kebijakan:

a. Peningkatan kualitas lingkungan hidup;
b. Konservasi keanekaragaman hayati;
c. Peningkatan ketahanan bencana dan iklim; dan
d. Pembangunan rendah karbon.

7. Memperkuat stabilitas Polhuhankam dan transformasi pelayanan publik.

Pemerintah akan terus berupaya meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan transparan yang dapat diakses oleh semua masyarakat, melalui:

a. Reformasi kelembagaan birokrasi untuk pelayanan public berkualitas;
b. Meningkatkan hak-hak politik dan kebebasan sipil;
c. Memperbaiki sistem peradilan, penataan regulasi dan tata kelola keamanan siber.
d. Mempermudah akses terhadap keadilan dan sistem anti korupsi; dan
e. Mempermudah akses terhadap pelayanan dan perlindungan WNI di luar negeri.

Berkaitan dengan tema pembangunan lima tahunan dan prioritas pembangunan jangka menengah nasional tersebut, maka pemerintah menetapkan target sasaran makro pembangunan tahun 2020-2024, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Sasaran Makro Pembangunan Nasional 2020-2024

No.	Indikator	Target 2020 – 2024
1.	PDB Per Kapita	5,907 – 6,206 USD
2.	Tingkat Kemiskinan	6,5 – 7,0 Persen
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka	4,0 – 4,6 Persen
4.	Gini Rasio	0,370 – 0,374
5.	Indeks Pembangunan Manusia	75,54 Poin

Sumber: Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024.

4.3.3 Penelaahan RPJMD Provinsi Jawa Barat.

Visi pembangunan jangka menengah Provinsi Jawa Barat 2018-2023 merupakan penjabaran dari visi gubernur dan wakil gubernur terpilih serta menjadi dasar perumusan prioritas pembangunan Provinsi Jawa Barat. Pernyataan visi Provinsi Jawa Barat periode 2018-2023 menjadi arah bagi pembangunan sampai dengan 5 (lima) tahun mendatang. Berbagai kebijakan pembangunan jangka menengah Jawa Barat sampai dengan Tahun 2023 difokuskan untuk mewujudkan visi. Adapun visi pembangunan jangka menengah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, adalah:

“Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi dan Kolaborasi”

Dalam mewujudkan visi pembangunan jangka menengah, maka ditetapkan 5 (lima) misi pembangunan jangka menengah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, yaitu:

1. Membentuk Manusia Pancasila Yang Bertaqwa, melalui peningkatan peran masjid dan tempat ibadah sebagai pusat peradaban.
2. Melahirkan Manusia yang Berbudaya, Berkualitas, Bahagia dan Produktif, melalui peningkatan pelayanan publik yang inovatif.
3. Mempercepat Pertumbuhan dan Pemerataan Pembangunan Berbasis Lingkungan dan Tata Ruang yang Berkelanjutan, melalui peningkatan konektivitas wilayah dan penataan daerah.

4. Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Usaha Ekonomi Umat yang Sejahtera dan Adil, melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dengan pusat-pusat inovasi serta pelaku pembangunan.
5. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Inovatif dan Kepemimpinan yang Kolaboratif Antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Strategi dan arah kebijakan pembangunan jangka menengah memiliki nilai yang sangat strategis sebab menjadi prioritas pembangunan tahunan. Dengan demikian, prioritas pembangunan tahunan selama periode pembangunan jangka menengah Jawa Barat 2018-2023, meliputi:

1. Akses Pendidikan untuk semua dan pengembangan budaya;
2. Desentralisasi pelayanan kesehatan;
3. Pertumbuhan ekonomi umat berbasis inovasi.
4. Pengembangan destinasi dan infrastruktur pariwisata;
5. Pendidikan agama dan empat ibadah juara;
6. Infrastruktur dan konektivitas wilayah;
7. Gerakan membangun desa (Gerbang Desa);
8. Subsidi gratis Golekmah; dan
9. Inovasi pelayanan publik dan penataan daerah.

Permasalahan Jawa Barat yang paling besar adalah ketimpangan dalam semua dimensi di Jawa Barat. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan untuk lima tahun kedepan harus menyelesaikan ketimpangan dari segi layanan dan peradaban bagi Jawa Barat, khususnya di Jabar Selatan yang menjadi wilayah tertinggal. Selama 5 tahun kedepan ketimpangan wilayah akan diselesaikan Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui akses Pembangunan Bandara Sukabumi, Bandara Nusawiru yang akan dioptimalkan, reaktivasi kereta api dan pembangunan infrastruktur lainnya.

Kota Cirebon termasuk kedalam Wilayah Pengembangan (WP) Ciayumajakuning, yang meliputi Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupeten Majalengka, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Indramayu, dengan tema WP :“Mendorong Pengembangan Wilayah Gerbang Timur Jawa Barat”, dengan arah pengembangan:

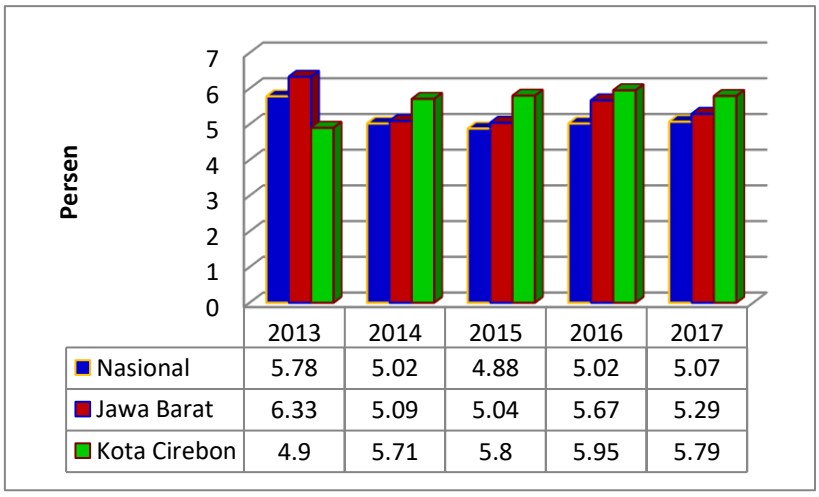
1. Melengkapi fasilitas pendukung PKN, PKW dan PKL.
2. Mengembangkan infrastruktur strategis;
3. Pola ruang PKN dalam bentuk ring (Ring 1: jasa perdagangan, Ring 2: Industri berbasis lokal, Ring 3: penyedia bahan baku).
4. Mengembangkan wisata budaya, religi dan alam;

5. Mendorong agribisnis yang didukung sektor industri perikanan laut dan darat, pertanian tanaman pangan, kehutanan, perkebunan dan peternakan di Kawasan pinggiran.
6. Mendorong pengembangan hutan mangrove, rumput laut dan perikanan tambak;
7. Pengendalian perikanan tangkap di Kawasan pesisir.

Adapun fokus pengembangan untuk Kota Cirebon dalam periode 2018-2023, yaitu PKN Cirebon dengan sarana prasarana yang terintegrasi dengan wilayah pengaruhnya, simpul utama pelayanan, jasa, perdagangan dan industri di Jawa Barat Bagian Timur, wisata budaya dan religi.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon di tahun 2017 lebih tinggi dari laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat. Laju pertumbuhan ekonomi di Kota Cirebon, Jawa Barat dan Nasional dari tahun 2013-2017 dapat dilihat di tabel berikut ini.

Gambar 4.9
Pertumbuhan Ekonomi Kota Cirebon, Jawa Barat dan Nasional
2013-2017



	2013	2014	2015	2016	2017
Nasional	5.78	5.02	4.88	5.02	5.07
Jawa Barat	6.33	5.09	5.04	5.67	5.29
Kota Cirebon	4.9	5.71	5.8	5.95	5.79

Sumber : BPS Jawa Barat.

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017, TPT terendah mencapai 8,22 persen. TPT tertinggi tahun 2013 yang mencapai 9,22 persen. Dibandingkan dengan TPT nasional, maka TPT Jawa Barat berada pada posisi lebih tinggi. Pada saat TPT nasional di tahun 2017 sebesar 5,50 persen, TPT Jawa Barat sebesar 8,22 persen.

Tabel 4.10
Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Cirebon dan Provinsi Jawa Barat
Tahun 2013-2017

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	*2016	**2017
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Jawa Barat	n/a	8,45	8,72	8,89	8,22
2.	Kota Cirebon	9,02	11,02	11,28	9,29	9,06

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat, yang dikelola dalam SIPD.
*) Angka sementara; **) Angka sangat sementara

4.3.4 Penelaahan RPJPD Kota Cirebon Tahun 2005-2025.

Penelaahan RPJPD merupakan langkah utama dalam perumusan RPJMD mengingat RPJMD merupakan penjabaran dari tahapan pembangunan periode 5 (lima) tahunan berkenaan dalam RPJPD. RPJPD Kota Cirebon ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Cirebon Tahun 2005-2025.

Visi pembangunan jangka panjang daerah yang ditetapkan dalam RPJPD Kota Cota Cirebon 2005-2025 adalah:

"**Dengan Nuansa Religius Kota Cirebon Menjadi Kota Perdagangan dan Jasa yang Maju dan Sejahtera"**

Pernyataan visi tersebut memiliki makna sebagai berikut:

1. Religius, memiiki makna, dalam melakukan berbagai kegiatan harus dilandasi nilai-nilai keagamaan sebagai antisipasi pengaruh negatif, baik yang datang dari dalam maupun dari luar termasuk pengaruh globalisasi di berbagai aspek kehidupan.
2. Perdagangan memiliki makna berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan menjual dan membeli barang dengan memanfaatkan komoditas unggulan dan potensi yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan baik materiil maupun non materiil.
3. Jasa memiliki makna:
   a. Kota Cirebon sebagai pusat pelayanan jasa yang meliputi jasa penunjang perdagangan, keuangan, pendidikan, kesehatan, pariwisata, pemerintahan, transportasi dan komunikasi;
   b. Peningkatan pelayanan jasa dilakukan dengan memperkuat perekonomian kota pada sektor andalan menuju keunggulan kompetitif.

c. Membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi dan pelayanan dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan industri kecil dan menengah;
d. Memberikan kontribusi dan dominasi yang lebih besar dari daerah lain di wilayah Cirebon;

4. Maju, memiliki makna terus bergerak menurut dinamika pergerakan dan perkembangan, baik dalam skala lokal, regional, nasional dan internasional.
5. Sejahtera, memiliki makna prinsip kesejahteraan harus menjadi landasan sekaligus tujuan utama dari pelaksanaan pembangunan di Kota Cirebon. Hal ini bermakna bahwa setiap kegiatan dan produk yang dihasilkan dari pelaksanaan pembangunan harus bisa menciptakan Kota Cirebon sejahtera, yaitu suatu masyarakat yang secara materiil terpenuhi melalui pertumbuhan (ekonomi) yang terus meningkat yang diikuti peningkatan pendapatan, kesehatan, pendidikan, rasa aman masyarakat, dan diimbangi pemerataan pendapatan, kesehatan dan pendidikan yang lebih baik.

Selanjutnya berdasarkan visi tersebut, ditetapkan 6 (enam) misi pembangunan jangka panjang Kota Cirebon 2005-2025 sebagai berikut:

a. Mewujdukan masyarakat yang religius;
b. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat;
c. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi;
d. Meningkatkan iklim usaha yang kondusif, stabil, merata dan berkelanjutan;
e. Meningkatkan kelestarian lingkungan;
f. Meningkatkan kualitas pelayanan publik, sarana prasarana umum diikuti dengan terselenggaranya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Dalam upaya semakin memantapkan daya dukung terhadap pembangunan jangka menengah pada tahap ke-4 pelaksanaan RPJPD (2018-2023), maka telah ditetapkan tema pembangunan jangka panjang tahap ke-empat, yaitu: “Akselerasi Pembangunan di Segala Bidang”, yang mencakup tahapan pembangunan aspek supra struktur dan infrastruktur, yaitu:

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas pemahaman serta aplikasi nilai keagamaan pada masyarakat Kota Cirebon;
2. Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan Puskesmas dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap di setiap kecamatan;

3. Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan Posyandu yang terkoordinasi dengan baik di setiap RW dan kelurahan;
4. Akselerasi penyediaan dan pemberdyaan serta pemeliharaan prasarana dan sarana Pendidikan (SD-SMP-SMA) berskala nasional/internasional;
5. Akselerasi penatapan dan pembangunan serta pemeliharaan prasarana dan sarana Pendidikan sebagai upaya mempercepat Wajar 12 tahun;
6. Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan sarana dan prasarana/ kesejahteraan dalam rangka peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan.
7. Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan KUKM;
8. Akseerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan sarana dan prasarana KUKM hingga pembentukan CBD *(Central Bisnis Distrik);*
9. Akselerasi penatapan dan pembangunan serta pemeliharaan sistem supporting permodalan dan pendampingan bagi KUKM pengembangan produk unggulan Kota Cirebon;, distribusi dan pemasaran produk unggulan Kota Cirebon;
10. Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan mekanisme keterlibatan aktif pemerintah terhadap produksi, distribusi dan pemasaran produk unggulan Kota Cirebon;
11. Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan system terpadu dalam upaya penanggulangan banjir dan bencana alam serta permasalahan sosial;
12. Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan lahan tidak produktif disertai dengan pembangunan ruang terbuka hijau *(bufferzone);*
13. Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan sarana dan prasarana serta pendidikan ketrampilan bagi para nelayan;
14. Akselerasi peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja dan perempuan dalam pembangunan;
15. Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata terutama a) wisata bahari/pantai, b) wisata belanja, c) wisata sejarah, d) wisata kuliner.
16. Mantapnyakondisi pusat-pusat perbelanjaan yang mengakomodir kegiatan pedagang secara proporsional;
17. Akselerasi penetapan fungsi jalan untuk mendukung sistem transportasi terpadu kota dan lintas kota;

18. Akselerasi peningkatan jalan/jembatan yang menghubungkan kawasan-kawasan potensial tumbuh dan berkembang;
19. Akselerasi pembangunan dan optimalisasi fasilitas pra sekolah/TK, SD/sederajat, SLTP/sederajat, dan SLTA/sederajat guna mendukung/mengimbangi pertambahan jumlah penduduk;
20. Akselerasi pembangunan dan optimalisasi jembatan penyebrangan orang (JPO) di titik-titik rawan kemacetan lalu lintas.
21. Akselerasi dan peningkatan kualitas serta kapasitas pelayanan infrastruktur;
22. Akselerasi pemberdayaan profesionalisme aparatur dan kinerja pemerintah daerah;
23. Akselerasi dan revitalisasi psar-pasar tradisional yang dinilai mengalami penurunan kualitas fisik lingkungan.
24. Akselerasi pembangunan, pemberdayaan sistem pengadaan dan pelayanan jaringan air bersih yang mandiri dan sanitasi pada daerah padat penduduk.

4.3.5 Penelaahan RPJMD Daerah Lain.

Penyusunan RPJMD juga memperhatikan dokumen RPJMD daerah lainnya agar tercipta keterpaduan pembangunaan jangka menengah daerah dengan daerah sekitar, atau dalam satu wilayah Provinsi Jawa Barat yang memiliki hubungan keterkaitan atau pengaruh dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Berikut gambaran kebijakan yang tertuang dalam RPJMD daerah sekitar, sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Identifikasi RPJMD Daerah Lain

No.	Daerah	Periode RPJMD	Kebijakan Terkait	Ket.
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1.	Kabupaten Kuningan	2018-2023	Visi: “Kuningan Maju (Makmur, Agamis, Pinunjul) Berbasis Desa Tahun 2023”.	Ranwal RPJMD
			Misi: 1. Membangun tata kelola pemerintahan daerah yang profesional, efektif, demokratis dan terpercaya dengan	

			jiwa kepemimpinan *Nu Sajati*; 2. Mewujudkan masyarakat Kuningan *nu Sajati* dalam kehidupan beragama dan bernegara dalam bingkai kebangsaan dan kebhinekaan; 3. Mewujudkan manajemen layanan pendidikan, kesehatan yang merata, adil, berkualitas dan berkelanjutan dalam menciptakan sumberdaya manusia *Nu Sajati*; 4. Mewujudkan pembangunan kawasan perdesaan berbasis pertanian, wisata, budaya dan potensi lokal untuk mempercepat pertumbuhan serta pemerataan ekonomi rakyat; 5. Mewujudkan pemerataan infrastruktur untuk mendorong investasi dan penciptaan lapangan kerja dalam lingkungan yang lestari.	
2.	Kabupaten Indramayu	2018-2023	Visi: "Terwujudnya Masyarakat Indramayu Yang Religius, Maju, Mandiri, dan Sejahtera Serta Terciptanya Keunggulan Daerah" Misi: g. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis Ajaran Agama, Ilmu Pengetahuan,	

			Teknologi (IPTEK) Dan Budaya Lokal; h. Meningkatkan Kemakmuran Masyarakat Melalui Penguatan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Serta Keserasian Industri Dan Pertanian i. Mengembangkan Infra Struktur Wilayah Dan Pengelolaan Lingkungan Secara Selaras, Lestari dan Optimal; j. Meningkatkan Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Keunggulan Daerah Yang Berbasis Kearifan Lokal; k. Mengembangkan Reformasi Birokrasi, Dengan Mewujudkan Pemerintahan Yang Bersih, Profesional Dan Mengayomi Rakyat; l. Menguatkan Peran Pemerintahan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat; m. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah	
3.	Kabupaten Cirebon	2018-2023	Visi: “Terwujudnya Kabupaten Cirebon Berbudaya, Sejahtera, Agamis, Maju dan Aman”.	

Sumber: Data diolah.

BAB V
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

Visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan daerah merupakan ruh dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah yang akan memberikan gambaran bagaimana pembangunan akan dijalankan selama lima tahun ke depan. Sesuai amanat Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Cirebon Tahun 2005-2025, bahwa RPJMD Kota Cirebon Tahun 2018-2023 merupakan tahap ke-empat pelaksanaan pembangunan jangka panjang. Sehubungan dengan hal tersebut, visi dan misi RPJMD harus memiliki konsistensi dan sinkronisasi dengan visi yang telah ditetapkan pada RPJPD, yakni ***"Dengan Nuansa Religius Kota Cirebon Menjadi Kota Perdagangan dan Jasa Yang Maju dan Sejahtera",*** yang dilaksanakan melalui 6 (enam) misi pembangunan jangka panjang sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat yang religius;
2. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat;
3. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi;
4. Meningkatkan iklim usaha yang kondusif, merata dan berkelanjutan;
5. Meningkatkan kelestarian lingkungan; dan
6. Meningkatkan kualitas pelayanan publik, sarana prasarana umum diikuti dengan terselenggaranya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Periode RPJMD Tahun 2018-2023 merupakan tahap ke-empat dari RPJPD Kota Cirebon Tahun 2005-2025 dan sesuai dengan periode tahapan pembangunan jangka panjang daerah, maka tahap pembangunan ke-empat memfokuskan pada Akselerasi dan Pemantapan Pembangunan Infrastruktur Daerah. Oleh karena itu, dalam upaya semakin memantapkan daya dukung terhadap pembangunan, maka pada tahap ke-4 RPJP ditandai dengan terlihatnya peningkatan kualitas dan kuantitas pengamalan ajaran agama dan keharmonisan sosial, sehingga menjadi landasan pembangunan di Kota Cirebon, baik dalam pembangunan sumber daya manusia, ekonomi, pemerintahan, politik, hukum dan aspek-aspek lainnya.

Akselerasi dalam bidang kesehatan ditandai dengan meningkatnya Angka Harapan Hidup, menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) maupun Angka Kematian Anak Balita (AKABA) serta pemerataan pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat Kota Cirebon.

Akselerasi dalam bidang pendidikan ditandai dengan meningkatnya Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dengan berjalannya Program Wajib Belajar 12 Tahun, menurunnya angka *drop out,* menurunnya angka buta huruf, peningkatan pendapatan per kapita dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sementara dalam aspek lingkungan ditandai dengan tersedianya sistem pengelolaan lingkungan yang berpedoman pada hasil kajian AMDAL.

Akselerasi dalam bidang daya beli masyarakat dengan sendirinya akan tumbuh dan berkembang apabila dibangun beriringan dengan optimalisasi

pendidikan, ketrampilan/skill yang didukung dengan tingkat kesehatan masyarakat yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai.

Selain itu, dalam RPJPD Kota Cirebon 2005-2025 khususnya pada pelaksanaan pembangunan RPJMD tahap ke-4 tahun 2028-2023, telah ditetapkan tahapan pembangunan aspek suprastrktur dan infrastruktur, meliputi:

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas pemahaman serta implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Akselerasi pemantapan dan pembangunan serta pemeliharaan Puskesmas dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap di setiap kecamatan.
3. Akselerasi pemantapan dan pembangunan serta pemeliharaan Posyandu yang terkoordinasi dengan baik di setiap RW dan kelurahan.
4. Akselerasi penyediaan dan pemberdayaan serta pemeliharaan prasarana dan sarana pendidikan dasar berskala nasional/internasional.
5. Akselerasi pemantapan dan pembangunan serta pemeliharaan prasarana dan sarana pendidikan sebagai upaya mempercepat Wajib Belajar 12 Tahun.
6. Akselerasi peningkatan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan.
7. Akselerasi pembinaan dan pengembangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) hingga pembentukan *Central Bisnis Distrik (CBD).*
8. Akselerasi penetapan dan pembangunan serta pengembangan sistem supporting permodalan dan pendampingan bagi KUKM sektor produk unggulan Kota Cirebon.
9. Akselerasi pembangunan mekanisme keterlibatan aktif pemerintah terhadap produksi, distribusi, dan pemasaran produk unggulan daerah.
10. Akselerasi pembangunan dan pemeliharaan sistem terpadu dalam upaya penanggulangan banjir dan bencana alam serta penanganan permasalahan sosial.
11. Akselerasi pembangunan dan pemberdayaan lahan tidak produktif disertai dengan pembangunan Ruang Terbuka Hijau *(bufferzone).*
12. Akselerasi peningkatan pendidikan ketrampilan bagi para nelayan.
13. Akselerasi peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja dan pengarusutamaan gender dalam pembangunan.
14. Akselerasi peningkatan destinasi wisata melalui pengembangan sarana dan prasarana pariwisata meliputi wisata sejarah, wisata bahari/pantai, wisata belanja, dan wisata kuliner.
15. Mantapnya kondisi pusat-pusat perbelanjaan yang mengakomodir kegiatan Pedagang Kakim Lima (PKL) secara proporsional.
16. Akselerasi penetapan fungsi jalan untuk mendukung sistem transportasi terpadu.
17. Akselerasi peningkatan jalan/jembatan yang menghubungkan kawasan-kawasan potensial tumbuh dan berkembang/interkoneksi pusat-pusat pertumbuhan ekonomi.

18. Akselerasi pembangunan dan optimalisasi fasilitas Pra Sekolah/TK, SD/sederajat dan SMP/sederajat guna mendukung/mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk.
19. Akselerasi pembangunan jembatan penyebrangan orang (JPO) di titik-titik rawan kemacetan lalu lintas.
20. Akselerasi dan peningkatan kualitas serta kapasitas pelayanan infrastruktur.
21. Akselerasi pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme aparatur dan kinerja pemerintah daerah.
22. Akselerasi dan revitalisasi pasar-pasar tradisional yang mengalami penurunan kualitas fisik lingkungan.
23. Akselerasi pembangunan, pemberdayaan sistem pengadaan dan pelayanan jaringan air bersih yang mandiri dan pembangunan/ pengembangan sanitasi pada daerah padat penduduk.

5.1 Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Cirebon 2018-2023.

RPJMD Kota Cirebon Tahun 2018-2023 merupakan tahap ke-empat dari RPJPD Kota Cirebon Tahun 2005-2025. Pada tahap ini fokus pembangunan diarahkan pada upaya Pemantapan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam mewujudkan Kota Cirebon yang maju dan sejahtera berlandaskan keimanan dan ketaqwaan berbasis budaya dan kearifan lokal. Dengan demikian, visi pembangunan jangka menengah pada tahun 2018-2023 harus mengacu pada fokus pembangunan tersebut agar terwujud perencanaan pembangunan yang sinkron, konsisten dan berkelanjutan. Adapun visi pembangunan jangka menengah Kota Cirebon Tahn 2018 – 2023 adalah :

“SEHATI Kita Wujudkan Cirebon Sebagai Kota Kreatif Berbasis Budaya dan Sejarah”

Pernyataan visi Kota Cirebon Tahun 2018 – 2023 memiliki makna sebagai berikut :

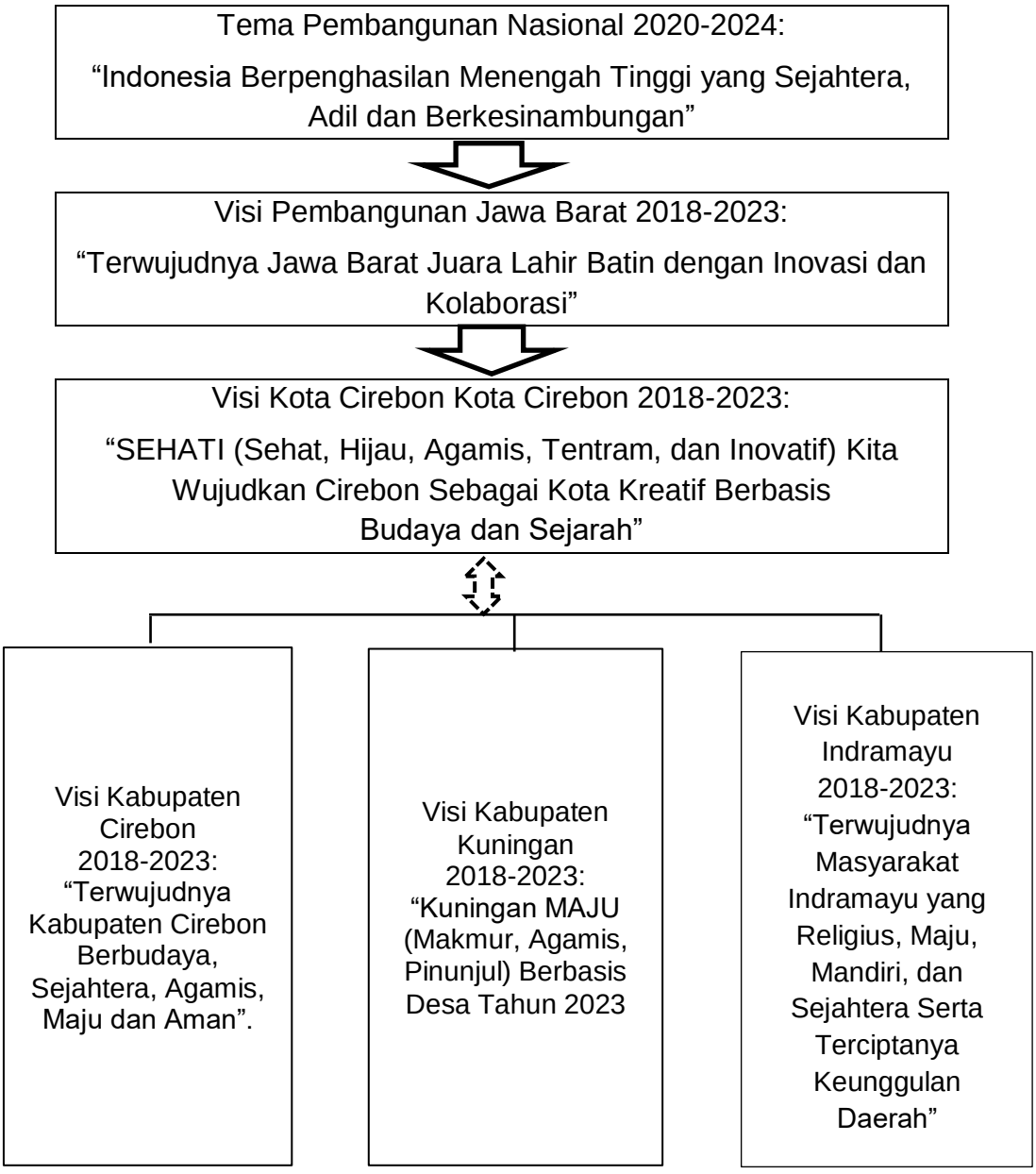
1. SEHATI, berarti satu hati atau seia sekata, menunjukkan bahwa seluruh komponen (masyarakat dan *stakeholders* pembangunan) harus bahu membahu mewujudkan kemajuan Kota Cirebon. Mewujudkan masyarakat yang sehat bukan hanya pada kata sehat secara harfiah fisik semata, tetapi bermakna pula pada masyarakat yang sehat rohani, jasmani dan sosial.
2. Sehat, adalah suatu kondisi yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni masyarakat dengan mengoptimalkan potensi ekonomi masyarakat yang saling mendukung. Kesehatan dapat dicapai dan berkelanjutan apabila semua aspek yang meliputi sosial, ekonomi, lingkungan dan budaya diperhatikan, dengan penekanan tidak cukup hanya pada

pelayanan kesehatan, tetapi kepada seluruh aspek yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, baik jasmani maupun rohani.

3. Hijau. Kota Cirebon menjadi kota hijau, artinya kota yang rimbun, sejuk, bersih, dan asri. Dengan visi ini, maka pembangunan Kota Cirebon senantiasa berorientasi dan mempertimbangkan keseimbangan ekosistem dan pelestarian lingkungan hidup. Panorama pemandangan lingkungan yang segar dan hijau akan menciptakan suasana segar, sejuk menawan, menenteramkan hati, mendorong gairah kerja, dan menarik para wisatawan dan usahawan untuk berlibur dan berinvestasi di Kota Cirebon, dan seluruh warga masyarakatnya merasa betah tinggal di kota Cirebon.
4. Agamis, suatu kondisi, sikap dan perilaku masyarakat Kota Cirebon yang mempunyai kedalaman penghayatan, pengamalan keagamaan dan keyakinannya terhadap Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan mematuhi segala perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa raga serta memperhatikan tata nilai dan norma serta kearifan lokal.
5. Inovatif, pembangunan yang dilaksanakan di berbagai sektor dan wilayah didukung dengan inovasi yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan publik, kualitas hidup, dan pembangunan berkelanjutan.
6. Kota Kreatif, merupakan salah satu strategi dalam perencanaan kota dimana orang-orang dapat berpikir, merencanakan dan bertindak secara kreatif. Kreatifitas diartikan pola pikir *(mental model),* sikap *(character)* dan aksi *(action)* yang merangsang inovasi, komitmen, originalitas dan transformasi untuk membangun diri *(self actualization dan living organization)* secara berkesinambungan dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai kualitas kehidupan yang semakin bermutu, yang bercirikan:
   a. Membangun citra dan identitas lokal;
   b. Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan;
   c. Menciptakan iklim bisnis yang positif;
   d. Berbasis pada sumber daya yang terbarukan;
   e. Menciptakan inovasi dan kreatifitas yang merupakan keunggulan yang kompetitif; dan
   f. Memberikan dampak yang positif pada masyarakat.
7. Berbasis Budaya dan Sejarah, diartikan bahwa kreatifitas melekat dengan pengetahuan *(knowledge)* dan kebudayaan *(culture),* sehingga merupakan integrasi antara tradisi dan modernitas yang meliputi 8 (delapan) aspek kehidupan kota yaitu seni dan budaya, sumber daya manusia, lingkungan, industri dan niaga, pariwisata, teknologi, kebijakan pemerintah, serta program pemerintah *(public service).*

Keterkaitan visi pembangunan jangka menengah Kota Cirebon dengan tema pembangunan nasional, Jawa Barat, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Kuningan, dan Kabupaten Indramayu dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar : 5.1
Keterkaitan Visi RPJMN, RPJMD Provinsi Jawa Barat,
RPJMD Kota Cirebon dan RPJMD Kabupaten Cirebon



Visi Kota Cirebon *SEHATI (Sehat, Hijau, Agamis, Tentram, dan Inovatif) Kita Wujudkan Cirebon sebagai Kota Kreatif Berbasis Budaya dan Sejarah"* telah selaras dengan Tema Pembangunan Nasional yang termuat dalam Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024, yaitu *"Indonesia Berpenghasilan Menengah – Tinggi yang Sejahtera, Adil dan Berkesinambungan"*, Visi Provinsi Jawa Barat *"Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin Dengan Inovasi dan Kolaborasi",* visi pembangunan Kabupaten Cirebon "*Terwujudnya Kabupaten Cirebon Berbudaya, Sejahtera, Agamis, Maju dan Aman",* dengan visi pembangunan Kabupaten Kuningan *"Kuningan Maju (Makmur, Agamis, Pinunjul) Berbasis Desa Tahun 2023*", dan dengan visi Kabupaten Indramayu *"Terwujudnya Masyarakat Indramayu yang Religius, Maju, Mandiri dan Sejahtera Serta Terciptanya Keunggulan Daerah"*. Visi pembangunan tersebut di atas, pada dasarnya bertujuan mewujudkan kondisi masyarakat yang tercukupi kebutuhan dasarnya baik materiil maupun imateril untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang sejahtera, berkarakter, berbudaya, memiliki keunggulan kompetetitif dan berdaya saing tinggi.

Visi pembangunan jangka menengah Kota Cirebon tahun 2018 – 2023 disusun dengan mengacu pada Visi RPJPD Kota Cirebon tahun 2005-2025 sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Cirebon 2005-2025, yaitu: **"*Dengan Nuansa Religius Kota Cirebon Menjadi Kota Perdagangan dan Jasa yang Maju dan Sejahtera*"** dan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cirebon Tahun 2011-2031, Pasal 2 yang menyebutkan "Penataan Ruang Wilayah Kota Cirebon bertujuan mewujudkan Kota sebagai PKN dan pusat pelayanan regional berbasis perdagangan dan jasa yang didukung sektor pariwisata, pendidikan dan budaya yang berlandaskan nilai-nilai religius". Berbasis budaya yang dimaksudkan adalah budaya yang bersifat universal dan dinamis meliputi budaya tertib, budaya bersih, budaya kerja, budaya gotong royong yang bersifat kondusif harus dikemas dan disesuaikan dengan budaya Cirebon yang dilandasi oleh falsafah adiluhung dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana tertuang dalam "*Petatah Petitih Sunan Gunung Jati"*, yaitu :

1. **Petatah Petitih Yang berkaitan dengan Keyakinan :**

   Ingsun titipna tajug lan fakir miskin (aku-Sunan Gunung Djati) titip tajug dan fakir miskin.

   Yen sembahyang kungsi pucuke panah (jika salat harus khusu dan tawadhu seperti anak panah yang menancap kuat).

   Yen puasa den kungsi tetaling gundewa (jika puasa harus kuat seperti tali gondewa).

   Ibadah kang tetep (ibadah itu harus terus menerus)

Wedia ing Allah (takutlah pada Allah).
Manah den syukur ing Allah (hati harus bersyukur kepada Allah)
Kudu ngakehaken pertobat (banyak-banyaklah bertobat).

2. **Petatah-Petitih yang berkaitan dengan kedisiplinan :**
   Aja nyindra janji mubarang (jangan mengingkari janji)
   Pemboraban kang ora patut anulungi (yang salah tidak usah ditolong)
   Aja ngaji kejayaan kang ala rautah (jangan belajar untuk kepentingan yang tidak benar atau disalahgunakan)

3. **Petatah-Petitih yang berkaitan dengan kearifan dan kebijakan:**
   Singkirna sifat kanden wanci (jauhi sifat yang tidak baik)
   Duwehna sifat kang wanti (miliki sifat yang baik)
   Amapesa ing bina batan (jangan serakah atau berangasan dalam hidup).
   Angadahna ing perpadu (jauhi pertengkaran).
   Aja ilok ngamad kang durung yakin (jangan suka mencela sesuatu yang belum terbukti kebenarannya).
   Aja ilok gawe bobat (jangan suka berbohong).
   Kenana ing hajate wong (kabulkan keinginan orang).
   Aja dahar yen durung ngeli (jangan makan sebelum lapar)
   Aja nginum yen durung ngelok (jangan minum sebelum haus).
   Aja turu yen durung katekan arif (jangan tidur sebelum ngantuk).
   Yen kaya den luhur (jika kaya harus dermawan).
   Aja ilok ngijek rarohi ing wong (jangan suka menghina orang).
   Den bisa megeng ing nafsu (harus dapat menahan hawa nafsu).
   Angasana diri (harus mawas diri)
   Tepo saliro den adol (tampilkan perilaku yang baik).
   Ngoletena rejeki sing halal (carilah rejeki yang halal)
   Aja akeh kang den pamrih (jangan banyak mengharap pamrih).
   Den suka wenan lan suka memberih gelis lipur (jika bersedih jangan diperlihatkan agar cepat hilang).
   Gegunem sifat kang pinuji (miliki sifat terpuji)
   Aja ilok gawe lara ati ing wong (jangan suka menyakiti hati orang).
   Ake lara ati, namung saking duriat (jika sering disakiti orang hadapilah dengan kecintaan tidak dengan aniaya).
   Aja ngagungaken ing salira (jangan mengagungkan diri sendiri).
   Aja ujub ria suma takabur (jangan sombong dan takabur).
   Aja duwe ati ngunek (jangan dendam).

4. **Petatah-Petitih yang berkaitan dengan kesopanan dan tatakrama :**
   Den hormat ing wong tua (harus hormat kepada orang tua).
   Den hormat ing leluhur (harus hormat pada leluhur).

Hormaten, emanen, mulyaken ing pusaka (hormat, sayangi, dan mulyakan pusaka).
Den welas asih ing sapapada (hendaklah menyanyangi sesama manusia).
Mulyakeun ing tetamu (hormati tamu).

5. Petatah-Petitih yang berkaitan dengan kehidupan sosial :

Aja anglakoni lunga haji ing Makkah (jangan berangkat haji ke Mekkah, jika belum mampu secara ekonomis dan kesehatan).
Aja munggah gunung gede utawa manjing ing kawah (jangan mendaki gunung tinggi atau menyelam ke dalam kawah, jika tidak mempunyai persiapan atau ketrampilan).
Aja ngimami atau khotbah ing masjid agung (jangan menjadi imam dan berkhotbah di Mesjid Agung, jika belum dewasa dan mempunyai ilmu ke-Islam-an yang cukup).
Aja dagangan atawa warungan (jangan berdagang, jika hanya dijadikan tempat bergerombol orang).
Aja lunga layaran ing lautan (jangan berlayar ke lautan, jika tidak mempunyai persiapan yang matang).

Falsafah tersebut mengandung nilai-nilai luhur kearifan lokal yang merupakan warisan budaya leluhur, dengan tetap harus bisa memilih yang baik, dan mengabaikan nilai-nilai yang tidak sesuai lagi dengan jiwa pembangunan seperti nilai yang terlalu banyak berorientasi vertikal ke arah tokoh, nilai yang terlalu berorientasi terhadap nasib, dan lain-lain. Karena hal ini bisa mematikan beberapa sifat mentalitas tertentu seperti kemauan untuk maju dan berkembang atas kemampuan sendiri, rasa tanggungjawab dan disiplin.

5.2 Misi.

Misi pembangunan jangka menengah Kota Cirebon tahun 2018-2023, telah diselaraskan dengan arah kebijakan pembangunan jangka panjang sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Cirebon Tahun 2005-2025 yang mensyaratkan fokus RPJMD periode 2018-2023 adalah akselerasi peningkatan sumber daya manusia dan akselerasi peningkatan daya saing daerah. Kedua hal tersebut harus mengacu kepada terwujudnya Kota Perdagangan dan Jasa yang dilandasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

Untuk mewujudkan visi pembangunan jangka menengah Kota Cirebon tahun 2018 – 2023, maka ditetapkan 4 (empat) misi pembangunan jangka menengah tahun 2018 – 2023 yaitu :

1. Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya dan Unggul Dalam Segala Bidang.

2. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif.
3. Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Umum yang Berwawasan Lingkungan.
4. Mewujudkan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang Kondusif.

Keterkaitan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Cirebon Tahun 2018-2023, dengan Misi RPJPD yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 9 Tahun 2008 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Misi 1, yaitu : **"Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya dan Unggul Dalam Segala Bidang",** sesuai dengan arahan Misi 1, misi 2 dan misi 3 RPJPD yaitu : (1) **"Mewujudkan Masyarakat yang Religius"; (2) "Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat"; dan (3) "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Untuk Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing Tinggi".** Misi tersebut merupakan arahan untuk meningkatkan daya saing pembangunan daerah untuk mengurangi kesenjangan sosial secara menyeluruh, keberpihakan kepada masyarakat, menanggulangi kemiskinan secara drastis, menyediakan akses yang sama bagi masyarakat terhadap berbagai pelayanan sosial serta sarana dan prasarana ekonomi, serta menghilangkan diskriminasi dalam berbagai aspek termasuk gender, yang ditandai dengan :
   a. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan berkesinambungan dengan IPM minimal 85.
   b. meningkatnya pemahaman dan pengimplementasian nilai-nilai ajaran Agama dengan memperkuat jati diri dan karakter kota yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya dan kearifan lokal Cirebon sebagai bagian integral dari budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etik dalam pembangunan.
   c. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, yang ditunjukan dengan (1) meningkatnya Angka Harapan Hidup, menurunnya Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita; (2) Terbangunnya sarana pengolahan air bersih yang layak dan berkelanjutan serta terpenuhinya sarana sanitasi dasar bagi seluruh masyarakat; dan (3) Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan masyarakat di seluruh fasilitas kesehatan baik Puskesmas maupun Rumah Sakit yang dikelola secara profesional dan berorientasi pelanggan yang disertai dengan peningkatan mutu pelayanan baik medis maupun administrasi.

d. Terwujudnya kesadaran masyarakat dalam pendidikan, yang ditunjukan dengan : (1) Meningkatnya Rata-rata Lama Sekolah, menurunnya Angka Putus Sekolah dan menurunnya Angka Buta Huruf; serta (2) Terbangunnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan dikelola secara profesional untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi.
e. Terwujudnya masyarakat yang demokratis dan mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan segala persoalan yang bersangkutan dengan kepentingan umum.
f. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berperilaku ramah lingkungan.
g. Menurunnya angka kemiskinan.
h. Meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat.
i. Meningkatnya jumlah investor (PMDN dan PMA) yang masuk Kota Cirebon.
j. Terbangunnya struktur ekonomi yang kokoh dengan sektor perdagangan, kelautan dan perikanan menjadi basis utama aktifitas ekonomi yang dikelola secara profesional dan menghasilkan komoditas berkualitas yang didukung oleh industri pengolahan yang modern serta sektor jasa dengan kualitas pelayanan yang bermutu.
k. Berkembangnya ekonomi kreatif yang berdaya saing.

2. Misi 2, yaitu : **”Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif”**, sesuai dengan arahan Misi 6, RPJPD, yaitu **(6) ”Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik, Sarana Prasarana Umum Diikuti Dengan Terselenggaranya Pemerintahan yang Bersih dan Berwibawa”,** yang ditandai dengan :
   a. Terwujudnya pemerintahan yang kuat, bersih dan berwibawa, efektif dan efisien.
   b. Terselenggaranya pemerintahan daerah yang taat pada hukum dan mampu mengayomi masyarakat dengan optimal.
   c. Organisasi pemerintahan yang tertata dengan baik dan berfungsi dengan optimal.
   d. Tersedianya sumber daya aparatur yang profesional dan memiliki produktifitas yang tinggi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya melalui instansi masing-masing.

   Misi tersebut merupakan arahan untuk meningkatkan daya saing pembangunan daerah untuk mengurangi kesenjangan sosial secara menyeluruh, keberpihakan kepada masyarakat, menurunkan jumlah dan persentase penduduk miskin, menyediakan akses yang sama bagi masyarakat terhadap berbagai pelayanan sosial serta sarana dan prasarana ekonomi, serta menghilangkan diskriminasi dalam berbagai aspek termasuk gender.

3. Misi 3, yaitu : **"Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Umum yang Berwawasan Lingkungan",** selaras dengan Misi 5 dan 6 RPJPD, yaitu **: (5) "Meningkatkan Kelestarian Lingkungan";** dan **(6) "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik, Sarana Prasarana Umum Diikuti Dengan Terselenggaranya Pemerintahan yang Bersih dan Berwibawa".** Misi ini merupakan arahan dalam melaksanakan pembangunan harus memperhatian kelestarian lingkungan atau pembangunan berwawasan lingkungan, yang ditunjukan dengan :
   a. Mandirinya Kota Cirebon dalam memenuhi pelayanan dasar terutama dalam penyediaan air bersih dan berkelanjutan;
   b. Menyediakan serta meningkatkan sarana dan prasarana pemerintahan berbasis Informasi dan Teknologi untuk memacu percepatan pelaksanaan pembangunan.
   c. Terbangunnya sarana dan prasarana komunikasi yang canggih seperti telepon dan jaringan internet sampai ke pelosok perkotaan.
   d. Terwujudnya sarana dan prasarana transportasi darat, yang ditandai dengan terbangunnya jalan yang mampu menerima tekanan gandar besar dan lebar sampai ke pelosok kota.
   e. Optimalnya sarana dan prasarana perhubungan laut yang lebih baik dan berskala internasional.
   f. Terencananya pembangunan dengan penguatan dan berpedoman pada aspek tata ruang.
   g. Tersedianya sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
   h. Terwujudnya ruang terbuka hijau *(bufferzone)* sebagai upaya mempertahankan stabilitas lingkungan dan peningkatan sumber daya air bersih.
   i. Mengoptimalkan potensi pengelolaan SDA berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

4. Misi 4, yaitu : **"Mewujudkan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang Kondusif**", selaras dengan Misi 4 RPJPD, yaitu : **"Meningkatkan Iklim Usaha yang Kondusif, Stabil, Merata dan Berkelanjutan",** yang ditandai dengan :
   a. Menciptakan situasi politik yang kondusif melalui terselenggaranya iklim politik yang sehat.
   b. Terwujudnya masyarakat yang taat hukum dan dapat berpartisipasi dalam menjaga ketentraman dan ketertiban lingkungan sekitarnya.
   c. Terwujudnya ketentraman dan ketertiban umum masyarakat Kota Cirebon yang mendukung percepatan pembangunan di segala bidang.
   d. Meningkatnya investasi untuk mendukung peningkatan pemerataan pembangunan.

Gambar 5.2
Keterkaitan Misi RPJPD Kota Cirebon 2005-2025 dengan
Misi RPJMD Kota Cirebon 2018-2023

Visi RPJPD Kota Cirebon 2005-2025:	Sesuai dengan	Visi RPJMD Kota Cirebon 2018-2023:
Misi RPJPD 2005-2025:		Misi RPJMD 2018-2023:
1. Mewujudkan Masyarakat yang Religius		1. Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya dan Unggul Dalam Segala Bidang
2. Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat		2. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif
3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Untuk Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing Tinggi		3. Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Umum yang Berwawasan Lingkungan
4. Meningkatkan Iklim Usaha yang Kondusif, Stabil, Merata dan Berkelanjutan		4. Mewujudkan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang Kondusif
5. Meningkatkan Kelestarian Lingkungan		
6. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik, Sarana Prasarana Umum Diikuti Dengan Terselenggaranya Pemerintahan yang Bersih dan Berwibawa		

5.2.1 Keterkaitan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Cirebon dengan Misi Pembangunan Provinsi Jawa Barat.

Misi pembangunan Kota Cirebon sebagaimana diuraikan di atas telah selaras dengan Misi Pembangunan Jawa Barat yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Jawa Barat 2018-2023. Keterkaitan Misi sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut :

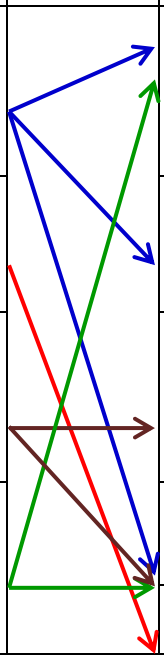
1. Misi 1, yaitu **"Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya dan Unggul Dalam Segala Bidang**", telah selaras dengan misi pembangunan jangka menengah Jawa Barat misi ke-1 yaitu : **"Membentuk**

Manusia Pancasila yang Bertaqwa", melalui peningkatan peran Mesjid dan tempat ibadah sebagai pusat peradaban; misi ke-2 yaitu :"**Melahirkan Manusia yang Berbudaya, Berkualitas, Bahagia, dan Produktif",** melalui peningkatan pelayanan publik yang inovatif; dan misi ke-4 : "**Meningkatkan Produktifitas dan Daya Saing Ekonomi Umat yang Sejahtera dan Adil",** melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dengan pusat-pusat inovasi serta pelaku pembangunan.

2. Misi 2, yaitu "**Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif**", telah selaras dengan misi ke-5 RPJMD Jawa Barat Tahun 2018-2023 yaitu **:"Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Inovatif dan Kepemimpinan yang Kolaboratif Antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota".**
3. Misi 3, yaitu **"Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Umum yang Berwawasan Lingkungan"** telah selaras dengan Misi ke-3 RPJMD Jawa Barat 2018-2023, yaitu **"Mempercepat Pertumbuhan dan Pemerataan Pembangunan Berbasis Lingkungan dan Tata Ruang yang Berkelanjutan Melalui Peningkatan Konektivitas Wilayah dan Penataan Daerah"** dan Misi ke-4: **"Meningkatkan Produktifitas dan Daya Saing Usaha Eekonomi Umat yang Sejahtera dan Adil",**
4. Misi 4, "**Mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum yang kondusif"** telah selaras dengan Misi ke-1 RPJMD Jawa Barat Tahun 2018-2023 yaitu : **"Membentuk Manusia Pancasila yang Bertaqwa"** dan Misi ke-4 :**"Meningkatkan Produktifitas dan Daya Saing Usaha Eekonomi Umat yang Sejahtera dan Adil",** melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dengan pusat-pusat inovasi serta pelaku pembangunan**.**

Keterkaitan antar misi tersebut dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut.

Gambar: 5.3
Keterkaitan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Cirebon dengan Misi Jangka Menengah Provinsi Jawa Barat

Visi RPJMD Kota Cirebon: "SEHATI Kita Wujudkan Cirebon Sebagai Kota Kreatif Berbasis Budaya dan Sejarah".	Sesuai dengan	Visi RPJMD Jawa Barat: "Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi dan Kolaborasi"
Misi RPJMD:		Misi RPJMD Jawa Barat:
1. Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya dan Unggul Dalam Segala Bidang.		1. Membentuk Manusia Pancasila yang Bertaqwa
2. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif.		2. Melahirkan Manusia yang Berbudaya, Berkualitas, Bahagia dan Produktif
3. Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Umum yang Berwawasan Lingkungan.		3. Mempercepat Pertumbuhan dan Pemerataan Pembangunan berbasis Lingkungan dan Tata Ruang yang Berkelanjutan
4. Mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum yang kondusif.		4. Meningkatkan Produktifitas dan Daya saing Ekonomi Umat yang Sejahtera dan Adil
		5. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Inovatif

5.2.2 Keterkaitan Misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Cirebon Tahun 2018-2023 dengan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2020-2024

Selain memperhatikan keselarasan dengan misi pembangunan Jawa Barat sebagaimana dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Jawa Barat Tahun 2018-2023, maka misi pembangunan jangka menengah Kota Cirebon juga diselaraskan dengan Nawa Cita, yaitu:

1. Misi 1, yaitu: **"Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya dan Unggul Dalam Segala Bidang",** sesuai dengan Prioritas Nasional 1: **Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas;** Prioritas Nasional 3 : **Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing;** dan Prioritas Nasional 4: **Membangun kebudayaan dan karakter bangsa**.

2. Misi 2, yaitu: "**Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Akuntael, Berwibawa dan Inovatif",** sesuai dengan Prioritas Nasional 3 : **Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing**; dan Prioritas Nasional 4 : **Membangun kebudayaan dan karakter bangsa**.
3. Misi 3, yaitu: **"Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Umum yang Berwawasan Lingkungan"**, sesuai dengan Prioritas Nasional 2: **Mengembangan wilayah untuk mengurangi kesenjangan**; Prioritas Nasional 5: **Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar**; dan Prioritas Nasional 6: **Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim**.
4. Misi 4, yaitu: "**Mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum yang kondusif"**, sesuai dengan Prioritas Nasional 1 : **Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas**; dan Prioritas Nasional 7: **Memperkuat stabilitas Polhuhankam dan transormasi pelayanan publik**.

Gambar: 5.4

Keterkaitan Antara Misi RPJMD Kota Cirebon dengan Prioritas Pembangunan Nasional 2020-2024

Misi RPJMD 2018-2023:	Sesuai dengan:	Prioritas Pembangunan Nasional 2020-2024:
1. Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya dan Unggul Dalam Segala Bidang.		1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas.
2. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif.		2. Mengembangan wilayah untuk mengurangi kesenjangan.
3. Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Umum yang Berwawasan Lingkungan.		3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.
4. Mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum yang kondusif.		4. Membangun kebudayaan dan karakter bangsa
		5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar
		6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim.
		7. Memperkuat stabilitas Polhuhankam dan transormasi pelayanan publik

5.3 Tujuan dan Sasaran.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, tujuan adalah sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, sedangkan Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Daerah/Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (*outcome*) program Perangkat Daerah.

Tujuan dan sasaran merupakan hasil perumusan capaian strategis yang menunjukan tingkat kinerja pembangunan tertinggi sebagai dasar penyusunan arsitektur kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan.

Perumusan tujuan pembangunan jangka menengah Kota Cirebon secara teknokratik ditempuh dengan menelaah arah kebijakan dan sasaran pokok RPJPD Kota Cirebon, kebijakan pembangunan jangka menengah Nasional dan Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya tujuan tersebut dikolaborasikan dengan visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih untuk menghasilkan rumusan tujuan pembangunan jangka menengah sampai dengan tahun 2023.

Pernyataan tujuan yang telah dirumuskan, selanjutnya dijabarkan ke dalam sasaran pembangunan yang akan dicapai dalam lima tahun ke depan. Sasaran RPJMD selain menerjemahkan tujuan dari visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih, sekurang-kurangnya berisi sasaran pokok RPJPD periode berkenan. Hal ini dimaksudkan agar sasaran pembangunan jangka menengah Kota Cirebon merupakan sarana untuk melaksanakan dan sekaligus upaya untuk mewujudkan sasaran pembangunan jangka panjang Kota Cirebon Tahun 2005-2025, sehingga tercipta kesinambungan pembangunan yang berkelanjutan.

Rumusan tujuan dan sasaran, dan keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Pembangunan Pemerintah Daerah Kota Cirebon Tahun 2018-2023 merupakan bagian dari upaya pencapaian target indikator makro pembangunan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.1
Proyeksi Indikator Makro Pembangunan Daerah Kota Cirebon Tahun 2018 – 2023

No.	Indikator Makro	Data Awal RPJMD 2017	Kondisi 2018	Target					Kondisi Akhir RPJMD
				2019	2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1.	Indeks Pembangunan Manusia (Poin)	74,00	74,35	74,55	74,84	75,14	75,44	75,73	75,73
2.	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	5,79	n/a	5,85	5,89	5,94	5,98	6,05	6,05
3.	Persentase Penduduk Miskin	9,66	8,88	8,53	8,18	7,83	7,48	7,13	7,13
4.	Tingkat Pengangguran Terbuka	9,29	9,06	8,83	8,60	8,37	8,14	7,91	7,91
5.	Indeks Gini	0,41	n/a	0,40	0,40	0,39	0,39	0,38	0,38

Sumber : BPPPPD Kota Cirebon, data diolah.

Tabel 5.2
Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Daerah Kota Cirebon 2019-2023

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal 2017	Kondisi Awal 2018	Target					Kondisi Akhir
							2019	2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
MISI 1 : Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya, dan Unggul Dalam Segala Bidang												
1.1	Menciptakan Kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang agamis, Kompetitif, Terlatih dan Inovatif, serta mengembangkan nilai-nilai luhur keagamaan, memajukan dan memperkaya kebudayaan khas Cirebon.			a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Cirebon	74,00	74,35	74,55	74,84	75,14	75,44	75,73	75,73
				b. Indeks Gini	0,41	n/a	0,40	0,40	0,39	0,39	0,38	0,38
				c. Pendapatan Per Kapita (000.000)	63,00	n/a	71,47	76,41	80,88	85,35	89,82	89,82
				d. Indeks Daya Beli	72,81	n/a	73,15	73,32	73,49	73,66	73,83	73,83
		1.1.1	Meningkatnya Akses dan Mutu Pendidikan	• Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	9,89	n/a	10,19	10,22	10,35	10,48	10,61	10,61
				• Harapan Lama Sekolah (HLS)	13,09	n/a	13,43	13,57	13,71	13,85	13,99	13,99
		1.1.2	Meningkatnya Minat Baca Masyarakat	Rasio perpustakaan per satuan penduduk (Permil)	1,385	1,385	1,516	1,627	1,737	1,848	1,958	1,958
		1.1.3	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat Kota Cirebon	• Angka Usia Harapan Hidup Kota Cirebon (tahun)	71,89	71,90	72,12	72,25	72,38	72,51	72,84	72,84
				• Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional	99,00	99,00	99,01	99,02	99,03	99,04	99,05	99,05

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal 2017	Kondisi Awal 2018	Target					Kondisi Akhir
							2019	2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
		1.1.4	Terkendalinya Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen)	0,91	n/a	0,91	0,94	0,93	0,93	0,93	0,93
		1.1.5	Menurunnya Tingkat Pengangguran	• Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/ TPAK (Persen)	66,45	68,03	69,03	69,81	70,70	71,59	72,48	72,48
				• Tingkat Pengangguran Terbuka/TPT (Persen)	9,29	9,06	8,83	8,60	8,37	8,14	7,91	7,91
				• Tingkat Kesempatan Kerja/TKK (%)	90,71	90,94	91,14	91,34	91,54	91,74	91,94	91,94
		1.1.6	Meningkatnya prestasi olahraga dan pemuda	• Jumlah atlet olahraga yang berkompetisi di tingkat nasional	2	n/a	2	4	5	6	9	9
				• Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif (Persen)	50,00	50,00	50,00	55,00	60,00	65,00	70,00	70,00
		1.1.7	Meningkatnya Pengarusutamaan Gender dan Anak	Indeks Pembangunan Gender/IPG (Poin)	93,94	n/a	94,20	94,28	94,35	94,41	94,46	94,46
				Indeks Pemberdayaan Gender/IDG (Poin)	74,23	n/a	75,53	76,26	77,00	77,73	78,47	78,47
		1.1.8	Meningkatnya Peran Industri, Perdagangan, Koperasi dan UMKM dalam Stabilitas Perekonomian Kota Cirebon	• Peningkatan PDRB dari sektor industri (Persen)	10,29	n/a	10,30	10,31	10,32	10,33	10,34	10,34
				• Peningkatan PDRB dari sektor perdagangan (Persen)	31,74	n/a	31,86	31,98	32,11	32,22	32,34	32,34
		1.1.9	Berkurangnya penduduk miskin	Persentase Penduduk Miskin (Persen)	9,66	8,88	8,53	8,18	7,83	7,48	7,13	7,13
		1.1.10	Meningkatnya Pertanian, Kelautan dan Perikanan	Skor Pola Pangan Harapan/PPH (Skor)	77,80	77,80	79,90	80,90	82,00	83,10	84,10	84,10

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal 2017	Kondisi Awal 2018	Target					Kondisi Akhir
							2019	2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
			Untuk Mencapai Kedaulatan Pangan	Peningkatan PDRB dari sektor pertanian (%)	0,33	n/a	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
		1.1.11	Meningkatnya Peran Pariwisata sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	Peningkatan PDRB dari sektor Pariwisata (%)	5,31	n/a	5,55	5,63	5,71	5,79	5,87	5,87
		1.1.12	Meningkatnya Kerukunan Umat Beragama	Konflik Antar Umat Beragama (Kasus)	0	0	0	0	0	0	0	0
		1.1.13	Meningkatnya Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Lokal	Persentase obyek pemajuan kebudayaan yang dilestarikan (%)	69,60	n/a	71,81	74,01	76,21	78,41	80,61	80,61
		1.1.14	Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan/ Kelurahan	Tingkat perkembangan kelurahan:								
				Kota Cirebon:								
				• Kurang Berkembang	0	0	0	0	0	0	0	0
				• Berkembang	8	8	8	9	9	9	9	9
				• Cepat Berkembang	13	13	13	13	13	13	13	13
				Tingkat Kualifikasi Status Kelurahan :								
				Kec. Kesambi :								
				• Swakarya Mula	n/a	n/a	0	0	0	0	0	0
				• Swakarya Madya	n/a	n/a	0	1	0	0	0	0
				• Swakarya Lanjut	n/a	n/a	0	0	1	0	0	0
				• Swasembada Mula	n/a	n/a	0	4	4	5	4	4
				• Swasembada Madya	n/a	n/a	0	0	0	0	1	1
				• Swasembada Lanjut	n/a	n/a	0	0	0	0	0	0

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal 2017	Kondisi Awal 2018	Target					Kondisi Akhir
						2019	2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
			Kec. Pekalipan:								
			• Swakarya Mula	n/a	n/a	0	2	1	0	0	0
			• Swakarya Madya	n/a	n/a	0	1	2	2	1	1
			• Swakarya Lanjut	n/a	n/a	0	1	1	2	2	2
			• Swasembada Mula	n/a	n/a	0	0	0	0	1	1
			• Swasembada Madya	n/a	n/a	0	0	0	0	0	0
			• Swasembada Lanjut	n/a	n/a	0	0	0	0	0	0
			Kec. Kejaksan:								
			• Swakarya Mula	n/a	n/a	0	0	0	0	0	0
			• Swakarya Madya	n/a	n/a	0	2	1	0	0	0
			• Swakarya Lanjut	n/a	n/a	0	2	3	4	3	3
			• Swasembada Mula	n/a	n/a	0	0	0	0	1	1
			• Swasembada Madya	n/a	n/a	0	0	0	0	0	0
			• Swasembada Lanjut	n/a	n/a	0	0	0	0	0	0
			Kec. Harjamukti:								
			• Swakarya Mula	n/a	n/a	0	0	0	0	0	0
			• Swakarya Madya	n/a	n/a	0	4	3	2	1	1
			• Swakarya Lanjut	n/a	n/a	0	1	2	3	3	3
			• Swasembada Mula	n/a	n/a	0	0	0	0	1	1
			• Swasembada Madya	n/a	n/a	0	0	0	0	0	0
			• Swasembada Lanjut	n/a	n/a	0	0	0	0	0	0
			Kec. Lemahwungkuk								
			• Swakarya Mula	n/a	n/a	0	1	1	0	0	0
			• Swakarya Madya	n/a	n/a	0	2	1	2	0	0
			• Swakarya Lanjut	n/a	n/a	0	1	2	2	3	3

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal 2017	Kondisi Awal 2018	Target					Kondisi Akhir
							2019	2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
				• Swasembada Mula	n/a	n/a	0	0	0	0	1	1
				• Swasembada Madya	n/a	n/a	0	0	0	0	0	0
				• Swasembada Lanjut	n/a	n/a	0	0	0	0	0	0
Misi 2 : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintah yang Bersih, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif												
2.1	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik, Kualitas Kinerja, Kapasitas dan Akuntabilitas, serta Inovasi Dalam Manajemen Pemerintahan.			Indeks Reformasi Birokrasi (Poin)	49,95	57,29	60,00	65,00	70,00	75,00	80,00	80,00
		2.1.1	Meningkatnya kapasitas dan kualitas SDM aparatur	• Persentase ASN yang direkrut sesuai kompetensi (%)	0,64	8,00	12,40	13,70	15,00	16,00	16,50	16,50
				• Persentase pegawai yang capaian kinerjanya sesuai target (%)	80,00	80,00	80,50	81,00	81,50	82,00	82,50	82,50
				• Persentase kepatuhan pegawai untuk memenuhi aturan disiplin (%)	85,00	86,50	88,00	89,00	90,00	91,50	95,00	95,00
				• Persentase kepatuhan pegawai untuk memenuhi penyampaian LHKPN (%)	77,94	70,30	80,00	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal 2017	Kondisi Awal 2018	Target					Kondisi Akhir
							2019	2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
		2.1.2	Meningkatnya Koordinasi Antar Perangkat Daerah dalam Penyelenggaraan Tugas Pokok dan Fungsi	Persentase SOP Penyelenggaraan Pemerintahan yang diterapkan (Persen)	45,00	45,00	80,00	85,00	90,00	95,00	100,00	100,00
				Persentase Peta Proses Bisnis Penyelenggaraan Pemerintahan yang Diterapkan	n/a	0,00	00,00	40,00	60,00	80,00	100,00	100,00
		2.1.3	Meningkatnya Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	Nilai AKIP	62,05/ B	n/a	B	B	BB	BB	A	A
		2.1.4	Meningkatnya maturitas SPIP	Tingkat Maturitas SPIP	1	n/a	2	3	3	3	4	4
		2.1.5	Meningkatnya pelayanan publik	• Tingkat kepuasan masyarakat atas layanan perijinan (%)	71,00	n/a	73,90	74,00	74,10	74,30	74,40	74,40
				• Tingkat kepuasan masyarakat atas layanan kependudukan	77,28	n/a	80,00	82,00	84,00	86,00	88,00	88,00
		2.1.6	Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan daerah	• Opini BPK atas Laporan Keuangan Daerah	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
				• Rasio PAD terhadap Penerimaan dan Pendapatan Daerah	31,93	n/a	32,17	32,67	33,17	33,67	34,17	34,17
		2.1.7	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Arsip daerah	Nilai Audit Kearsipan Tingkat Kota (Poin)	74,09	77,09	77,09	80,10	83,50	86,15	90,01	90,01
		2.1.8	Meningkatnya kapasitas kinerja DPRD	Rasio Jumlah Perda yang ditetapkan terhadap Raperda (%)	44,00	70,60	70,60	72,20	73,70	75,00	80,00	80,00

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal 2017	Kondisi Awal 2018	Target					Kondisi Akhir
							2019	2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
				Rasio jumlah Keputusan/Berita Acara pelaksanaan fungsi anggaran	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
				Rasio jumlah difasilitasinya pelaksanaan fungsi pengawasan	59,70	60,00	62,50	65,00	70,00	75,00	78,33	78,33
		2.1.9	Terwujudnya Pemerintahan berbasis elektronik yang professional, handal dan terintegrasi dalam menunjang *Cirebon Smart City*	• Perangkat Daerah yang mengelola Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengelolaan Pemerintahan	1	1	4	5	6	7	9	32
				• Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan informasi pemerintahan melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	22	22	23	24	25	26	26
		2.1.10	Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah	• Konsistensi Program RKPD terhadap RPJMD (Persen)	78,99	87,39	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
				• Konsistensi Program dalam APBD terhadap RKPD (%)	96,19	98,26	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
		2.1.11	Meningkatnya Kualitas Penelitian dan Pengembangan Daerah	Persentase Hasil Kelitbangan yang Ditindaklanjuti untuk menjadi bahan	0	0	40,00	50,00	60,00	70,00	80,00	80,00

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal 2017	Kondisi Awal 2018	Target					Kondisi Akhir
							2019	2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
				Kebijakan Daerah (%)								
Misi 3 : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Umum Berwawasan Lingkungan												
3.1	Menyediakan pelayanan Utilitas Umum yang Direncanakan dengan Matang, Komprehensif dan Terpadu, serta Mewujudkan Kualitas Lingkungan Kota yang Aman, Nyaman, Produktif, dan Berkelanjutan sesuai dengan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan.			Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Poin)	n/a	44,05	45,00	45,50	46,00	46,50	47,00	47,00
				Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca/ GRK (Persen)	n/a	2,38	2,80	3,92	5,87	7,11	7,72	7,72
		3.1.1	Meningkatnya Pelayanan Kapasitas Jalan	Tingkat pelayanan ruas jalan	C	C	C	C	B	B	B	B
\		3.1.2	Meningkatnya kapasitas pelayanan drainase	Persentase drainase kondisi baik	70,00	n/a	72,50	75,00	77,50	80,00	82,50	82,50
		3.1.3	Meningkatnya layanan sarana angkutan umum masyarakat	Rasio Kendaraan Angkutan Umum terhadap Jumlah Penduduk (Persen)	40,00	n/a	40,00	50,00	60,00	70,00	80,00	80,00

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal 2017	Kondisi Awal 2018	Target					Kondisi Akhir
							2019	2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
		3.1.4	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup dan pengendalian Dampak Perubahan Iklim	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup/ IKLH (Poin)	n/a	44,05	45,00	45,50	46,00	46,50	47,00	47,00
Misi 4 : Mewujudkan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang Kondusif												
4.1	Menciptakan Perlindungan Bagi Masyarakat, Mendukung Penegakan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Daerah serta Menumbuhkan Budaya Tertib Masyarakat dan Penyelenggara Pemerintahan			Tingkat kepuasan masyarakat terhadap ketentraman dan ketertiban umum	n/a	n/a	62,00	70,00	75,00	80,00	83,00	83,00
		4.1.1	Meningkatnya Kondusifitas Ketentraman dan Ketertiban Umum di Masyarakat	• Jumlah Daerah Rawan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Umum (Lokasi/titik)	65	60	55	45	35	25	15	15
				• Indeks keamanan dan ketertiban umum masyarakat kecamatan (Nilai indeks rata-rata keamanan dan ketertiban umum di								

No.	Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Kondisi Awal 2017	Kondisi Awal 2018	Target					Kondisi Akhir
							2019	2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
				wilayah kecamatan)								
				✓ Kecamatan Kejaksan (Poin)	n/a	n/a	70,00	75,00	77,00	80,00	85,00	85,00
				✓ Kecamatan Lemahwungkuk (Poin)	n/a	n/a	75,00	77,00	80,00	85,00	90,00	90,00
				✓ Kecamatan Harjamukti (Poin)	n/a	n/a	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	90,00
				✓Kecamatan Pekalipan (Poin)	n/a	n/a	80,00	82.50	85,00	87.50	90,00	90,00
				✓Kecamatan Kesambi (Poin)	n/a	n/a	50,00	60,00	70,00	75,00	80,00	80,00
		4.1.2	Meningkatnya rasa nasionalisme dan kawaspadaan nasional	Konflik kasus kebangsaan dan nasionalisme (Kasus)	0	0	0	0	0	0	0	0
		4.1.3	Meningkatnya pencegahan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana	Tingkat Waktu Tanggap *(Response Time Rate)* Daerah Layanan WMK (Persen)	64,00	70,00	75,00	80,00	85,00	95,00	100,00	100,00
				Jumlah Kelurahan yang Memiliki Forum Siaga Bencana	0	0	22	22	22	22	22	22

Sumber: Hasil analisis, BPPPPD

5.4 Prioritas Pembangunan Daerah 2018-2023

Prioritas pembangunan daerah merupakan janji-janji kampanye Wali Kota dan Wakil Wali Kota yang memiliki nilai strategis untuk dilaksanakan dalam kurun waktu 2018-2023. Prioritas pembangunan daerah yang telah disampaikan kepada masyarakat pada saat Kampanye Pemilukada merupakan hal-hal strategis yang perlu dikedepankan dalam upaya mencapai visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2018-2023, yaitu:

1. Peningkatan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia, dilaksanakan melalui: (1) Pembangunan gedung sekolah/Unit Sekolah Baru SD dan SMP di Argasunya; (2) Relokasi bangunan sekolah SD/SMP; (3) Peningkatan status Puskesmas menjadi Puskesmas Rawat Inap; (4) Relokasi Puskesmas Jalan Kembang; (5) Relokasi Puskesmas Pekalangan; (6) Relokasi Puskesmas Astanagarib; (7) Puskesmas DTP Pamitran; (8) Kartu Cirebon Sehat bagi Penerima Bantuan Iuran (PBI); (9) Kartu Cirebon Cerdas bagi Siswa Keluarga Miskin; (10) Pengembangan literasi; (11) Penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari; (12) Pembangunan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA).
2. Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan pembangunan secara berkelanjutan, dilaksanakan melalui: (1) Peningkatan upaya realisasi pembangunan CORR; (2) Pembangunan jalan dan jembatan; (3) Penataan trotoar jalan; (4) Penataan saluran drainase; (5) Penataan Kawasan kumuh; (6) Pembangunan/penyediaan Rumah Susun; (7) Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni; (8) Kontinuitas layanan air bersih; (9) Pembangunan sumur artesis; (10) Penyediaan rumah singgah bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat; (11) Pengembangan infrastruktur transportasi; (12) Penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan persampahan dan peningkatan upaya pengurangan sampah di sumbernya; (13) Pemenuhan kebutuhan dan penataan lahan untuk RTH publik; (14) Pembangunan dan penataan sarana dan prasarana air limbah domestik; (15) Pembangunan jalur Kereta Api *Elevated Railway*, dengan mengusulkan kepada Pemerintah Pusat; (16) Pembangunan dan penataan PJU; (17) Pembangunan dan penataan taman; (18) Penataan Kawasan Jalan Karanggetas, Jalan Pekiringan dan Jalan Pasuketan;
3. Peningkatan produktivitas daya saing daerah, dilaksanakan melalui: (1) Pembentukan wirausaha baru; (2) Peningkatan daya saing ekonomi kreatif; (3) Pembangunan/penataan gedung kreatif; (4) Penataan alun-alun kejaksan; (5) Pemberdayaan ekonomi kaum perempuan; (6) Pembangunan/penyiapan centra/cluster pengembangan industri kreatif
4. Pemajuan kebudayaan dan pengembangan destinasi serta kelembagaan pariwisata.

Prioritas pembangunan ke-empat dilaksanakan melalui: (1) Revitalisasi dan penataan Kawasan Kota Tua; (2) Pemanfaatan Kawasan ex galian C menjadi lokasi wisata; (3) Penataan trotoar (pembangunan *main street* dan *shoping street)*; (4) Penatan Kawasan Bima; (5) Pembangunan *Sky Walk* Kawasan Sukalila; (6) Penataan pantai Kesenden; (7) Penataan Keraton dan Bangunan Cagar Budaya; (8) Penataan Kampung Benda menjadi lokasi wisata religi; dan (9) Pengembangan wisata halal.

5. Reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik, dilaksanakan melalui: (1) pembangunan *Command Centre*; (2) Penerapan *Smart City* dalam upaya peningkatan kualitas layanan publik; (3) Pembentukan Warung Konsultasi bagi aparatur; (4) Pembangunan/rehabilitasi Gedung DPRD; (5) Integrasi Perencanaan, penganggaran serta pengendalian dan evaluasi pembangunan
6. Peningkatan kondusifitas ketentraman dan ketertiban umum, dilaksanakan melalui: (1) peningkatan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah; (2) pengurangan titik rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum.

Prioritas pembangunan Kota Cirebon tahun 2018-2023 tersebut di atas selanjutnya dijabarkan kedalam program pembangunan daerah yang akan disajikan pada Bab VI.

BAB VI
STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Untuk mewujudkan visi pembangunan jangka menengah daerah Kota Cirebon 2018-2023 yang diejawantahkan melalui 4 (empat) pelaksanaan misi pembangunan daerah dan agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran, maka dibutuhkan strategi, arah kebijakan dan program pembangunan yang terukur.

6.1 Strategi dan Arah Kebijakan.

Strategi dan arah kebijakan pembangunan merupakan rumusan perencanaan komprehensif berdasarkan arah kebijakan tahunan dalam mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif dan efisien.

Strategi merupakan rangkaian tahapan atau langkah-langkah yang berisikan *grand design* perencanaan pembangunan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan dan sasaran misi pembangunan daerah yang telah ditetapkan. Berbagai rumusan strategi yang disusun menunjukkan kemantapan pemerintah daerah dalam memegang prinsipnya sebagai pelayan masyarakat. Perencanaan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien sebagai pola strategis pembangunan akan memberikan nilai tambah (*value added*) pada pencapaian pembangunan daerah dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Sebagai salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah, rumusan strategi akan mengimplementasikan bagaimana sasaran pembangunan akan dicapai dengan serangkaian arah kebijakan dari pemangku kepentingan. Oleh karena itu, strategi diturunkan dalam sejumlah arah kebijakan dan program pembangunan operasional dari upaya nyata dalam mewujudkan visi pembangunan daerah.

Dalam menentukan strategi pembangunan daerah tidak serta merta disusun tanpa adanya kajian-kajian, analisis, hingga evaluasi pembangunan periode sebelumnya. Suatu strategi, dapat secara spesifik dikaitkan dengan satu sasaran atau sekelompok sasaran dengan kerangka logis. Pada permasalahan tertentu satu strategi dapat terhubung dengan pencapaian satu sasaran saja. Pada kondisi/permasalahan lain beberapa sasaran dapat bersifat *inherent* dengan satu tema, sehingga satu strategi dirumuskan untuk mencapai gabungan beberapa sasaran tersebut. Strategi harus dijadikan salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah (*strategy focussed-management*). Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan.

Arah kebijakan merupakan suatu bentuk konkrit dari usaha pelaksanaan perencanaan pembangunan yang memberikan arahan dan panduan kepada pemerintah daerah agar lebih optimal dalam menentukan dan mencapai tujuan. Selain itu, arah kebijakan pembangunan daerah juga merupakan pedoman untuk menentukan tahapan pembangunan selama lima tahun periode kepala daerah guna mencapai sasaran RPJMD secara bertahap untuk penyusunan dokumen RPJMD.

Hal ini dilakukan agar pilihan-pilihan strategis dapat selaras dengan arahan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penyusunan arah kebijakan pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan harus didasarkan pada visi dan misi kepala daerah terpilih dengan memperhitungkan semua potensi, peluang, kendala, serta ancaman yang mungkin timbul selama masa periode pemerintahan. Antisipasi terhadap segala kemungkinan yang muncul baik positif maupun negatif pada masa periode pemerintahan perlu dipersiapkan baik terkait permasalahan maupun isu strategis pada pembangunan kewilayahan. Oleh karena itu, arah kebijakan yang dirumuskan harus melihat berbagai proyeksi pembangunan maupun analisis dan kajian dari evaluasi hasil pembangunan periode sebelumnya agar dapat diperoleh gambaran awal tentang profil daerah pada masa depan.

Perencanaan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien sebagai pola strategis pembangunan akan memberikan nilai tambah (*value added*) pada pencapaian pembangunan daerah dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Sebagai salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah, rumusan strategi akan mengimplementasikan bagaimana sasaran pembangunan akan dicapai dengan serangkaian arah kebijakan dari pemangku kepentingan. Oleh karena itu, strategi diturunkan dalam sejumlah arah kebijakan dan program pembangunan operasional dari upaya-upaya nyata dalam mewujudkan visi pembangunan daerah.

6.2 Arah Kebijakan Pembangunan Daerah.

Arah kebijakan adalah rumusan kerangka pikir atau kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan dan mengantisipasi isu strategis daerah dan perangkat daerah yang dilaksanakan secara bertahap sebagai penjabaran dari strategi.

Arah kebijakan merupakan suatu bentuk konkrit dari usaha pelaksanaan perencanaan pembangunan yang memberikan arahan dan panduan bagi pemerintah daerah agar lebih optimal dalam mencapai tujuan. Selain itu, arah kebijakan pembangunan daerah juga merupakan pedoman untuk menentukan tahapan dan tema/fokus pembangunan selama lima tahun periode Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah guna mencapai sasaran RPJMD secara bertahap.

Arah kebijakan dapat dirumuskan dalam 1 (satu) tahun periode atau dapat pula membutuhkan lebih dari satu tahun. Namun, yang terpenting keseluruhan arah kebijakan harus menjadi prioritas dan sasaran pembangunan daerah yang terpadu serta mampu memberdayakan segenap potensi daerah dan pemerintahan daerah sekaligus memanfaatkan segala peluang yang ada.

Guna mempercepat pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan, maka pelaksanaan prioritas pembangunan harus fokus dan terarah dengan jelas. Untuk itu perlu dirumuskan tema/fokus pembangunan daerah selama 5 (lima) tahun kedepan yang akan dijabarkan dalam dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Arah kebijakan merupakan suatu bentuk konkrit dari usaha pelaksanaan perencanaan pembangunan yang memberikan arahan dan panduan kepada pemerintah daerah agar lebih optimal dalam menentukan dan mencapai tujuan. Selain itu, arah kebijakan pembangunan daerah juga merupakan pedoman untuk menentukan tahapan pembangunan selama lima tahun periode kepala daerah guna mencapai sasaran RPJMD secara bertahap dalam penyusunan dokumen RPJMD. Tahapan dan prioritas yang ditetapkan sebagai cara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat mencerminkan urgensi permasalahan dan isu strategis yang hendak diselesaikan. Meskipun penekanan program prioritas pada setiap tahapan berbeda, namun memiliki sinkronisasi dan konsistensi dari satu periode ke periode lainnya dalam rangka mencapai sasaran tahapan lima tahunan RPJMD secara khusus dan sasaran perencanaan jangka panjang pada umumnya. Oleh karena itu, dalam menyusun arah kebijakan perlu adanya sinergitas antara berbagai dokumen perencanaan guna menyelaraskan berbagai program pembangunan antar periode maupun antar tingkatan administrasi pemerintahan.

Penyusunan arah kebijakan pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan harus didasarkan pada visi dan misi kepala daerah terpilih dengan memperhitungkan semua potensi, peluang, kendala, serta ancaman yang mungkin timbul selama masa periode pemerintahan. Antisipasi terhadap segala kemungkinan yang muncul baik positif maupun negatif pada masa periode pemerintahan perlu dipersiapkan baik terkait permasalahan maupun isu strategis pada pembangunan kewilayahan. Oleh karena itu, arah kebijakan yang diambil harus melihat berbagai proyeksi pembangunan maupun analisis dan kajian dari evaluasi hasil pembangunan

periode sebelumnya agar dapat diperoleh gambaran awal tentang profil daerah pada masa depan.

Arah kebijakan merupakan keputusan dari stakeholder sebagai pedoman untuk mengarahkan perumusan strategi yang dipilih agar selaras dalam mencapai tujuan dan sasaran pada setiap tahapan selama kurun waktu lima tahun. Rumusan arah kebijakan merasionalkan pilihan strategi, sehingga memiliki fokus serta sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya. Penekanan fokus atau tema setiap tahun selama periode RPJMD memiliki kesinambungan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan.

Arah kebijakan pembangunan Kota Cirebon 2018-2023 dirumuskan berdasarkan pertimbangan kebutuhan dalam memenuhi atau mencapai target indikator sasaran yang telah ditetapkan pada setiap misi dan strategi yang dijalankannya. Rumusan arah kebijakan pembangunan Kota Cirebon 2018-2023 mencerminkan upaya pemerintah Kota Cirebon dalam mewujudkan visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang telah ditetapkan sekaligus mengatasi isu strategis yang dihadapai Kota Cirebon pada periode 2018-2023.

Tabel 6.1
Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Pembangunan Jangka Menengah Daerah
Kota Cirebon 2018-2023

VISI : SEHATI KITA WUJUDKAN CIREBON SEBAGAI KOTA KREATIF BERBASIS BUDAYA DAN SEJARAH.

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
Misi 1 : Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang Berdaya saing, Berbudaya dan Unggul Dalam Segala Bidang				
1.1	Menciptakan kualitas sumber daya manusia Kota Cirebon yang agamis, kompetitif, terlatih, dan inovatif serta mengembangkan nilai-nilai luhur keagamaan, memajukan dan memperkaya kebudayaan khas Cirebon.	1. Meningkatkan akses dan mutu pendidikan	Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, merata dan terjangkau	▪ Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan dan keterjangkauan masyarakat terhadap fasilitas pendidikan. ▪ Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan ▪ Meningkatkan kompetensi, profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan
		2. Meningkatnya minat baca masyarakat	Peningkatan budaya baca dan pembinaan perpustakaan	▪ Meningkatkan layanan perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
				▪ Meningkatkan minat baca di masyarakat melalui penyelenggaraan even literasi, pojok baca, taman bacaan, dan gerobak baca di masyarakat.
		3. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat Kota Cirebon	Peningkatan kualitas dan pemerataan layanan kesehatan dan peran serta masyarakat terhadap upaya kesehatan	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan masyarakat
			Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan	Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.
		4. Terkendalinya jumlah penduduk	Pengendalian fertilitas dan mortalitas dan migrasi	▪ Menyediakan *Grand Design* Pengendalian Penduduk dalam penyediaan informasi peringatan dini dampak kependudukan
				▪ Meningkatkan pengendalian pertumbuhan penduduk

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
		5. Menurunnya tingkat pengangguran	Peningkatan kualitas, produktivitas tenaga kerja, lembaga ketenagakerjaan, perluasan kesempatan kerja, dan peluang usaha	Meningkatkan kompetensi, perluasan kesempatan kerja dan perlindungan tenaga kerja
		6. Meningkatnya prestasi olahraga dan pemuda	Peningkatan pembinaan kepemudaaan dan prestasi olahraga	Meningkatkan keaktifan organisasi kepemudaan dan kualitas olahraga
		7. Meningkatnya pengarusutamaan gender dan perlindungan anak	▪ Peningkatan pengarusutamaan gender dan perlindungan anak	▪ Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
			▪ Memperkuat peran keluarga dan kesetaraan gender	▪ Meningkatkan ketahanan keluarga serta peranannya dalam perlindungan perempuan dan anak
		8. Meningkatkan peran industri, perdagangan, Koperasi dan UMKM dalam	▪ Menumbuhkembangkan industri kecil dan menengah fokus pada dukungan industri kreatif	▪ Membangun klaster industri kreatif, kemitraan dan pemanfaatan teknologi.

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
		stabilitas perekonomian Kota Cirebon.	▪ Meningkatkan perdagangan dalam dan luar negeri	▪ Meningkatkan sistem dan jaringan informasi harga serta ketersediaan stok barang kebutuhan masyarakat dan barang penting lainnya, peningkatan penggunaan produk dalam negeri, fasilitasi peningkatan perdagangan luar negeri (ekspor), pembinaan pengembangan pasar rakyat dan perlindungan konsumen.
			▪ Meningkatkan daya saing koperasi dan UMKM	▪ Meningkatkan kualitas kelembagaan, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan kapasitas produk UMKM, fasilitasi akses dan bantuan modal usaha (pembiayaan, sarana dan prasarana) dan

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
				membuka peluang dan akses pemasaran.
		9. Berkurangnya penduduk miskin.	Meningkatkan upaya penanggulangan kemiskinan secara terpadu	▪ Meningkatkan perlindungan sosial bagi masyarakat miskin.
				▪ Meningkatkan kemampuan ekonomi bagi masyarakat miskin
				▪ Meningkatkan pemenuhan infrastruktur dasar bagi masyarakat miskin
		10. Meningkatnya pertanian, kelautan dan perikanan untuk mencapai kedaulatan pangan.	Menyediakan pangan berkualitas bagi masyarakat	Meningkatkan ketersediaan, akses, distribusi, keamanan, dan penguatan cadangan serta konsumsi pangan yang beragam
				Meningkatkan produktifitas pertanian, kelautan dan perikanan.
		11. Meningkatnya peran pariwisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi inklusif	Meningkatkan potensi daya tarik dan promosi pariwisata.	▪ Mengembangkan destinasi wisata dan produk wisata serta meningkatkan kualitas ekonomi kreatif.

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
				▪ Meningkatkan promosi pariwisata berbasis digital.
		12. Meningkatnya kerukunan umat beragama	Meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat	▪ Meningkatkan fasilitasi penguatan lembaga keagamaan
				▪ Meningkatkan peran tokoh agama dalam memperkuat implementasi nilai-nilai keagamaan.
				▪ Peningkatan implementasi pelaksanaan nilai-nilai keagamaan melalui peningkatan intensitas pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti dzikir akbar, Cirebon Bershalawat.
		13. Meningkatnya pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal	▪ Melestarikan kearifan lokal dan kebudayaan Cirebon	▪ Meningkatkan pelestarian dan legalitas seni dan budaya lokal
			▪ Memperluas tingkat partisipasi dan kolaborasi	▪ Perlindungan, pengembangan dan penataan cagar budaya

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
			masyarakat dalam pelestarian kebudayaan lokal	
		14. Meningkatnya kualitas pemberdayaan masyarakat kecamatan	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan dan Kecamatan	Memperkuat pemerintahan dan lembaga kemasyarakatan
Misi 2 : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintah yang Bersih, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif.				
2.1	Meningkatkan kualitas pelayanan publik, meningkatkan kualitas kinerja, kapasitas dan akuntabilitas Perangkat Daerah, serta Meningkatkan Inovasi dalam manajemen Pemerintahan.	1. Meningkatnya kapasitas dan kualitas SDM aparatur	Peningkatan kualitas SDM aparatur melalui pendidikan dan pelatihan serta penerapan *reward and punishment*.	Meningkatkan manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN)
		2. Meningkatnya koordinasi antar Perangkat Daerah dalam Penyelenggaraan Tugas Pokok dan Fungsi	Meningkatkan kualitas rumusan kebijakan melalui peningkatan koordinasi dan kapabilitas Sekretariat Daerah	▪ Meningkatkan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan urusan
				▪ Optimalisasi pengelolaan kebijakan penyelenggaraan urusan melalui peningkatan peran Asisten Daerah dan Bagian di Sekretariat Daerah

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
		3. Meningkatnya Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	▪ Merumuskan kebijakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	▪ Melakukan evaluasi terhadap kebijakan SAKIP yang telah ada
			▪ Meningkatkan kualitas dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Kota	▪ Melakukan pembinaan kepada Perangkat Daerah
			▪ Meningkatkan kualitas SAKIP Perangkat Daerah	▪ Melakukan review SAKIP Perangkat Daerah
		4. Meningkatnya maturitas SPIP	Meningkatkan pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan	Meningkatkan kualitas pengawasan pemerintahan dan pembangunan yang terpadu dan transparan
		5. Meningkatnya pelayanan publik	▪ Peningkatan kepuasan masyarakat atas layanan perijinan	▪ Meningkatkan pertumbuhan investasi
			▪ Peningkatan kepuasan masyarakat atas layanan kependudukan	▪ Meningkatkan kualitas layanan kependudukan pencatatan sipil.
		6. Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan daerah	▪ Tergalinya Potensi Pendapatan Asli Daerah secara optimal	▪ Meningkatkan pencapaian target Pendapatan Asli Daerah

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
			▪ Meningkatnya tatakelola keuangan dan asset daerah	▪ Meningkatkan keselarasan program dan kegiatan dalam APBD dengan RKPD
				▪ Penyusunan APBD tepat waktu
		7. Meningkatnya kualitas pengelolaan arsip daerah	Meningkatkan tatakelola kearsipan Perangkat Daerah	▪ Menyiapkan kebijakan dan Peraturan Kepala Daerah terkait tatakelola kearsipan.
				▪ Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM kearsipan.
		8. Meningkatnya kapasitas kinerja DPRD	Meningkatkan peran, fungsi dan kewenangan DPRD dalam fungsi Legislasi, Anggaran dan Pengawasan	Optimalisasi peran DPRD dalam fungsi Legislasi, Anggaran dan Pengawasan
		9. Terwujudnya pemerintahan berbasis elektronik yang profesional, handal dan terintegrasi dalam menunjang *Cirebon Smart City*	Meningkatkan penerapan reformasi birokrasi	▪ Memperkuat kelembagaan dan tatalaksana pemerintahan berbasis *e-government*.
				▪ Meningkatkan perencanaan dan pengelolaan anggaran secara transparan dan akuntabel berbasis TIK.

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
		10. Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan daerah	▪ Melakukan updating data SIPD	▪ Optimalisasi data yang *up to date* dari semua sektor dan Perangkat Daerah
			▪ Pelaksanaan proses perencanaan tepat waktu dan peningkatan kualitas dokumen perencanaan Perangkat daerah	▪ Mengoptimalkan sistem perencanaan dan pembangunan daerah
			▪ Peningkatann kualitas pengendalian dan evaluasi perencanaan daerah	▪ Membangun sistem pengendalian dan evaluasi perencanaan daerah serta mempublikasikan hasil pengendalian dan evaluasi perencanaan daerah.
		11. Meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan daerah.	Peningkatan pemahaman atas penelitian, pengkajian dan pengembangan serta peningkatan kerjasama dalam penelitian, pengkajian dan pengembangan.	Meningkakan kapasitas aparatur terhadap penelitian, pengkajian dan pengembangan serta merintis kerjasama penelitian, pengkajian dan pengembangan dengan Perguruan Tinggi.

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
Misi 3 : Meningkatnya Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Umum Berwawasan Lingkungan				
3.1	Menyediakan pelayanan utilitas umum yang direncanakan dengan matang, komprehensif dan terpadu, serta mewujudkan kualitas lingkungan kota yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan sesuai dengan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan.	1. Meningkatnya pelayanan kapasitas jalan	Meningkatkan kapasitas dan kualitas jaringan infrastruktur jalan secara merata di seluruh wilayah.	Meningkatkan kemantapan kondisi jalan interkonektivitas pertumbuhan ekonomi
		2. Meningkatnya kapasitas pelayanan drainase	Meningkatkan kapasitas jaringan drainase	Penataan jaringan drainase secara merata di seluruh ruas jalan dan lingkungan permukiman.
		3. Meningkatnya layanan sarana angkutan umum masyarakat	Meningkatkan kapasitas dan kualitas sistem jaringan infrastruktur transportasi	▪ Meningkatkan kemantapan dan keselamatan transportasi
				▪ Membangun dan mengembangkan prasarana angkutan darat yang menghubungkan wilayah potensial yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru.

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
			Mengembangkan sistem jaringan transportasi yang handal dan modern	▪ Mengembangkan sistem jaringan transportasi massal perkotaan yang aman, nyaman dan terjangkau.
				▪ Mengintegrasikan sistem jaringan transportasi perkotaan antar moda.
		4. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dan pengendalian dampak perubahan iklim	▪ Meningkatkan konservasi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya.	▪ Meningkatkan kualitas dan penyediaan air, serta kualitas udara.
				▪ Meningkatkan tutupan vegetasi
				▪ Meningkatkan kualitas penyelenggaraan penataan ruang.
			▪ Meningkatkan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim	▪ Meningkatkan upaya penurunan emisi gas rumah kaca serta adaptasi terhadap dampak perubahan iklim
				▪ Penyediaan sarana dan prasarana umum

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
			▪ Meningkatkan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman	▪ Penyediaan rumah layak huni
				▪ Rehabilitasi rumah tidak layak huni
				▪ Pengurangan kawasan kumuh kota.
Misi 4 : Mewujudkan ketentraman dan Ketertiban Umum yang Kondusif.				
4.1	Menciptakan perlindungan bagi masyarakat, mendukung penegakan ketentuan peraturan perundang-undangan serta menumbuhkan budaya tertib masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan.	1. Meningkatnya kondusifitas ketentraman dan ketertiban umum di masyarakat	Meningkatkan upaya-upaya penegakan peraturan daerah, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam penertiban dan perlindungan masyarakat	▪ Peningkatan upaya penanganan daerah rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum.
				▪ Penegakan Peraturan Daerah melalui pembentukan kawasan-kawasan ketertiban khusus.
				▪ Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam menjaga ketentraman dan ketertiban lingkungan.

NO.	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*
		2. Meningkatnya rasa nasionalisme dan kewaspadaan nasional	▪ Meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan wawasan kebangsaan	▪ Meningkatkan ideologi wawasan kebangsaan
			▪ Meningkatkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	▪ Meningkatkan pemahaman empat pilar kebangsaan kepada masyarakat secara terus menerus dan berkelanjutan.
		3. Meningkatnya pencegahan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana	Mengurangi resiko bencana	▪ Meningkatkan mitigasi dan adaptasi penanggulangan bencana
				▪ Menyusun Dokumen Pengurangan Resiko Bencana (PRB)

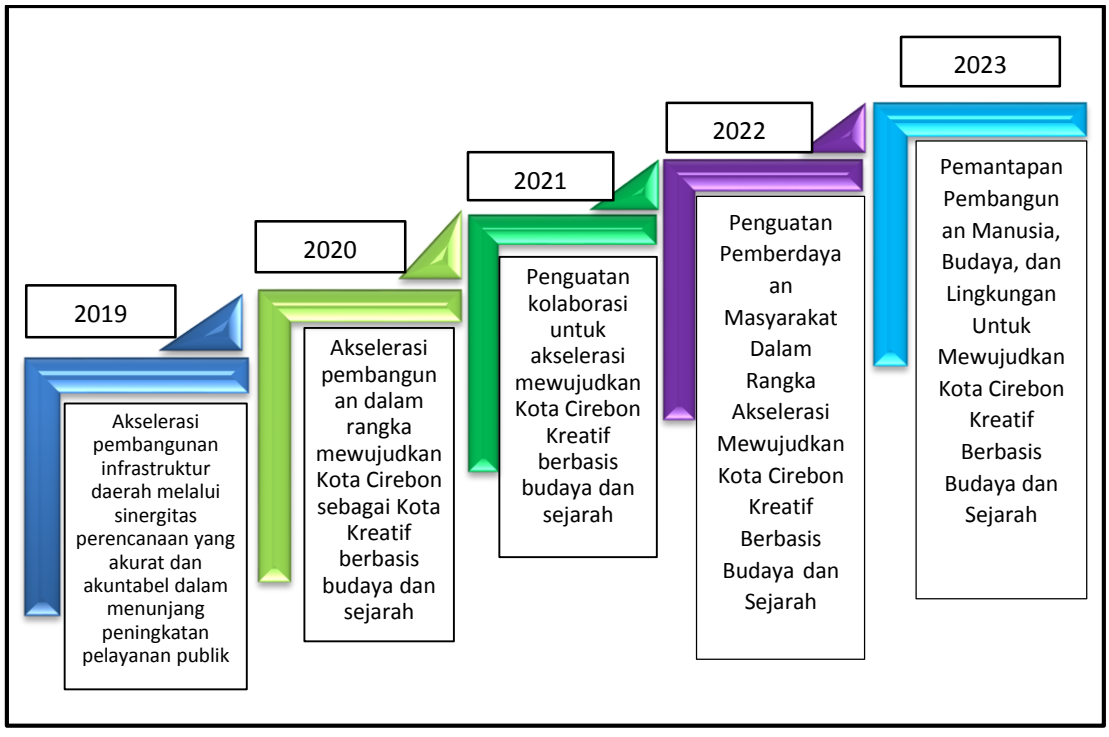
6.3 Tahapan Pembangunan.

Setelah dirumuskan strategi, arah kebijakan, dan program pembangunan daerah, maka setiap pernyataan arah kebijakan dirumuskan secara spesifik terhadap horizon waktu. Dengan adanya penentuan horizon waktu pencapaian arah kebijakan secara logis kapan suatu arah kebijakan dijalankan mendahului atau menjadi prasyarat bagi arah kebijakan lainnya. Urutan arah kebijakan dari tahun ke tahun selama 5 (lima) tahun dijadikan dasar untuk penyusunan RPJMD.

Arah kebijakan dapat dijalankan dalam 1 (satu) tahun periode. Namun, dapat pula membutuhkan lebih dari satu tahun. Namun, yang terpenting keseluruhan arah kebijakan harus menjadi prioritas dan sasaran pembangunan daerah yang terpadu dan mampu memberdayakan segenap potensi daerah dan pemerintah daerah sekaligus memanfaatkan segala peluang yang ada.

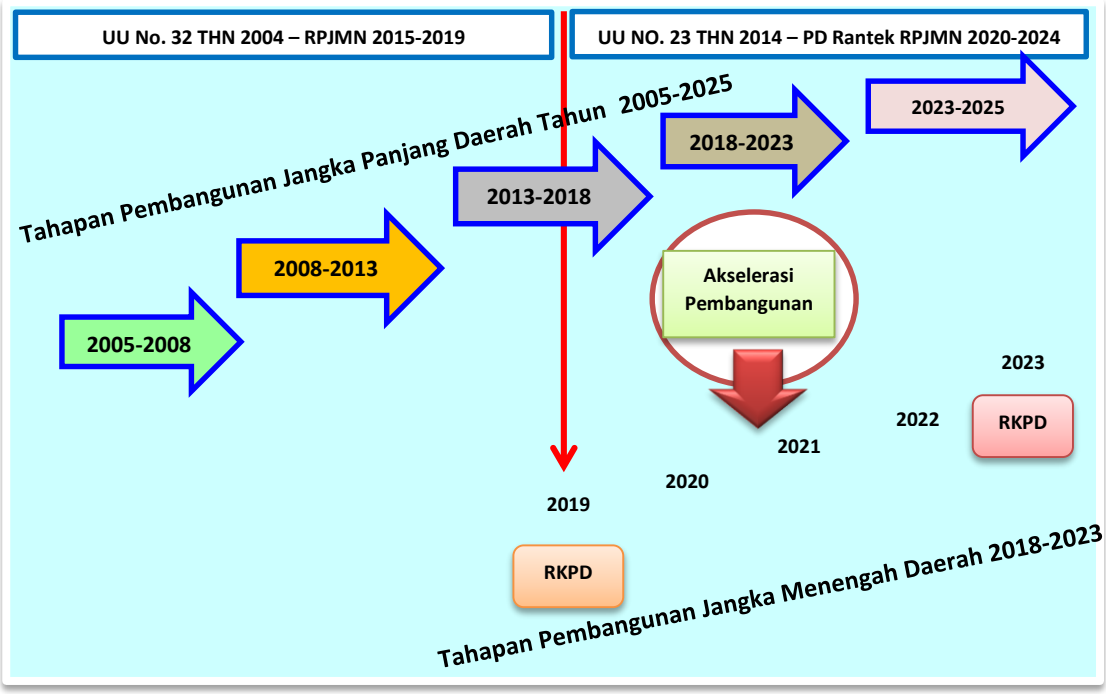
Penekanan fokus atau tema setiap tahun selama periode RPJMD memiliki kesinambungan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Fokus pembangunan akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam menetapkan prioritas pembangunan tahunan selam 5 (lima) tahun ke depan sesuai dengan periode RPJMD. Penerapan tema atau fokus tersebut akan memberi arah yang jelas bagi Pemerintah Daerah Kota Cirebon dalam upaya mencapai target pembangunan yang ditetapkan dalam RPJMD Kota Cirebon 2018-2023. Fokus/tema pembangunan Kota Cirebon mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 disajikan pada gambar berikut.

Gambar: 6.1
Tema/Fokus Pembangunan Tahunan Periode 2018-2023



Sumber: BPPPPD Kota Cirebon

Gambar 6.2
Posisi RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 Dalam Kerangka
RPJPD Kota Cirebon 2005-2025



Sumber: BPPPPD Kota Cirebon

Untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan yang dijabarkan dalam fokus/tema pembangunan setiap tahun, maka dirumuskan arah kebijakan yang merupakan penjabaran dari strategi-strategi yang telah dirumuskan. Arah kebijakan merupakan penjabaran strategi pembangunan daerah yang difokuskan pada prioritas pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan serta merupakan rumusan kerangka pikir untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan daerah dan sebagai bentuk antisipasi isu strategis daerah.

Arah kebijakan pembangunan Pemerintah daerah Kota Cirebon dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6.2
Fokus/Tema Pembangunan Daerah Kota Cirebon
Tahun 2019 – 2023

Fokus/Tema Pembangunan				
Tahun 2019	**Tahun 2020**	**Tahun 2021**	**Tahun 2022**	**Tahun 2023**
1	*2*	*3*	*4*	*5*
Akselerasi Pembangunan Infrastruktur Daerah Melalui Sinergitas Perencanaan yang Akurat dan Akuntabel dalam Menunjang Peningkatan Pelayanan Publik	Akselerasi Pembangunan Dalam Rangka Mewujudkan Kota Cirebon Sebagai Kota Kreatif Berbasis Budaya dan Sejarah	Penguatan Kolaborasi Untuk Akselerasi Mewujudkan Kota Cirebon Kreatif Berbasis Budaya dan Sejarah	Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Akselerasi Mewujudkan Kota Cirebon Kreatif Berbasis Budaya dan Sejarah	Pemantapan Pembangunan Manusia, Budaya, dan Lingkungan Untuk Mewujudkan Kota Cirebon Kreatif Berbasis Budaya dan Sejarah
Fokus Prioritas	**Fokus Prioritas**	**Fokus Prioritas**	**Fokus Prioritas**	**Fokus Prioritas**
1. Pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan; 2. Peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah berbasis industri kecil dan menengah; 3. Pengurangan angka kemiskinan, pengangguran dan PMKS secara berkelanjutan; 4. Pengembangan tata pemerintahan yang baik didukung dengan kompetensi dan profesionalisme aparatur dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintahan dan pelayanan publik; 5. Peningkatan sarana dan prasarana yang	1. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang industri pariwisata, pembangunan akses jalan yang memadai serta penyiapan SDM kepariwisataan yang berkualitas; 2. Pengurangan kemiskinan, pengangguran dan PMKS 3. Penguatan potensi ekonomi kerakyatan berbasis komoditas lokal, industri kreatif dan sentra/kluster. 4. Penguatan SDM pelaku usaha industri dan komoditas potensial dalam pemanfaatan teknologi informasi, baik dalam proses produksi maupun pemasaran;	1. Penguatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di berbagai bidang dan cakupan layanan sosial dasar; 2. Pengurangan angka kemiskinan, pengangguran, dan PMKS secara berkelanjutan. 3. Penguatan daya saing ekonomi daerah berbasis pada potensi unggulan daerah dan berorientasi pada ekonomi kreatif; 4. Pembangunan sarana prasarana dalam rangka interkonektivitas dengan pusat pertumbuhan ekonomi baru;	1. Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di berbagai bidang dan layanan sosial dasar masyarakat secara berkelanjutan; 2. Pemantapan dan pengembangan daya saing ekonomi kreatif secara merata dan berkelanjutan; 3. Penguatan ketahanan pangan dan pertanian yang didukung oleh peningkatan kapasitas pelaku usaha pertanian, distribusi sarana prasarana pertanian, pengembangan usaha pertanian serta pemanfaatan	1. Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di berbagai bidang dan layanan sosial dasar masyarakat secara berkelanjutan; 2. Percepatan penanggulangan kemiskinan secara terpadu melalui upaya pengurangan beban pengeluaran masyarakat miskin, peningkatan pendapatan masyarakat miskin, dan pemberdayanaan ekonomi mikro dan kecil untuk masyarakat miskin; 3. Pemantapan kelembagaan pemerintahan yang bersih, kuat,

menunjang pengembangan kawasan (wilayah) berbasis pada kemampuan dan potensi unggulan lokal; 6. Pengembangan kehidupan sosial budaya dalam rangka mendukung terciptanya kondisi daerah yang tertib, aman, demokratis dan kondusif; 7. Peningkatan kualitas lingkungan hidup didukung dengan pengelolaan tata ruang dan sumber daya secara berkelanjutan. 8. Penataan dan pengembangan destinasi pariwisata berbasis budaya dan sejarah; 9. Peningkatan sarana dan prasarana dasar perkotaan, yang meliputi pembangunan jalan dan jembatan, drainase, serta penataan kawasan permukiman.	5. Penyediaan dan rehabilitasi sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi dan kualifikasi sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan; 6. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas layanan kesehatan; 7. Pengembangan tata pemerintahan yang baik didukung dengan kompetensi dan profesionalisme aparatur dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintahan dan pelayanan publik. 8. Peningkatan sarana dan prasarana dasar perkotaan; 9. Penataan dan pengembangan destinasi wisata berbasis budaya dan sejarah 10. Penataan kelembagaan Perangkat Daerah yang efektif dan efisien.	5. Pemerataan hasil-hasil pembangunan untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah; 6. Pemantapan pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan keberlanjutan sumber daya lingkungan serta pengurangan resiko bencana; 7. Pengembangan tata pemerintahan yang bersih dan baik didukung dengan kompetensi dan profesionalisme aparatur dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintahan, dan pelayanan publik; 8. Pemerataan pembangunan untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah;	teknologi tepat guna; 4. Peningkatan kapasitas, ketrampilan teknis pelaku usaha perikanan, fasilitas akses permodalan, penyediaan sarana prasarana penunjang serta pemanfaatan teknologi perikanan budidaya dan tangkap tepat guna; 5. Pembangunan sarana dan prasarana penunjang pengelolaan persampahan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan peningkatan cakupan pengangkutan sampah perkotaan; 6. Pengembangan tata pemerintahan yang baik didukung dengan kompetensi dan profesionalisme aparatur dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintahan dan pelayanan publik.	dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. 4. Pemantapan landasan kehidupan yang kokoh untuk menuju masyarakat Kota Cirebon yang maju dan sejahtera di tahun 2025. 5. Pelaksanaan pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota secara demokratis.

6.4 Program Prioritas Pembangunan Daerah.

Prioritas pembangunan daerah adalah program prioritas yang merupakan janji-janji politik yang disampaikan oleh Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah pada saat kampanye. untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah daerah. Penjabaran prioritas pembangunan ke dalam program pembangunan daerah dibuat berdasarkan kebijakan umum, strategi dan arah kebijakan yang telah ditetapkan. Prioritas pembangunan jangka menengah Kota Cirebon Tahun 2019-2023 disajikan dalam tabel berikut.

1. Peningkatan kesejahteraan dan kualitas Sumber Daya Manusia.
2. Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan pembangunan berkelanjutan.
3. Pemajuan kebudayaan dan pengembangan destinasi pariwisata.
4. Peningkatan produktifitas dan daya saing ekonomi.
5. Reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
6. Peningkatan kondusifitas ketentraman dan ketertiban umum.

Prioritas pembangunan daerah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kesejahteraan dan kualitas Sumber Daya Manusia, yang dilaksanakan melalui: (1) pembangunan gedung sekolah/Unit Sekolah Baru SD dan SMP di Argasunya; (2) relokasi bangunan sekolah SD/SMP; (3) peningkatan status Puskesmas menjadi Puskesmas Rawat Inap; (4) relokasi Puskesmas Jalan Kembang; (5) relokasi Puskesmas Pekalangan; (6) relokasi Puskesmas Astanagarib; (7) Puskesmas DTP Pamitran; (8) Kartu Cirebon Sehat bagi Penerima Bantuan Iuran (PBI); (9) Kartu Cirebon Cerdas bagi siswa keluarga miskin; (10) Pengembangan literasi; (11) penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari; (12) pembangunan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA).
2. Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan pembangunan berkelanjutan, dilaksanakan melalui: (1) peningkatan upaya realisasi pembangunan CORR; (2) pembangunan jalan dan jembatan; (3) penataan trotoar jalan; (4) penataan saluran drainase; (5) penataan Kawasan kumuh; (6) pembangunan/penyediaan rumah susun; (7) pemugaran rumah tidak layak huni; (8) kotinuitas layanan air bersih; (9) pembangunan sumur artesis; (10) penyediaan rumah singgah bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ) bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat; (11) pengembangan infrastruktur transportasi; (12) penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan persampahan dan peningkatan upaya pengurangan sampah di sumbernya; (13) pemenuhan kebutuhan dan penataan lahan untuk RTH publik; (14) pembangunan dan penataan sarana dan prasarana ir limbah domestik; (15) pembangunan jalur kereta api *elevated railway*, dengan mengusulkan kepada pemerintah pusat; (16) pembangunan dan penataan PJU; (17) pembangunan dan penataan

taman; (18) penataan Kawasan jalan Karanggetas, jalan Pekiringan dan jalan Pasuketan.

3. Peningkatan produktivitas daya saing daerah, dilaksanakan melalui: (1) pembentukan wirausaha baru; (2) peningkatan daya saing ekonomi kreatif; (3) pembangunan/penataan Gedung kreatif; (4) pentaan alun-alun Kejaksan; (5) pemberdayaan ekonomi kaum perempuan; (6) pembangunan/penyiapan sentra/cluster pengembangan industri kreatif.
4. Pemajuan kebudayaan dan pengembangan destinasi serta kelembagaan pariwisata, dilaksanakan melalui (1) revitalisasi dan penataan Kawasan Kota Tua; (2) pemanfaatan Kawasan ex galian C menjadi lokasi wisata; (3) penataan trotoar (pembangunan *main street* dan *shoping street*; (4) penataan Kawasan Bima; (5) pembangunan *sky walk* Kawasan Sukalila; (6) penataan Pantai Kesenden; (7) penataan Keraton dan bangunan cagar budaya; (8) penataan Kampung Benda menjadi lokasi wisata religi; dan (9) pengembangan wisata halal.
5. Reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik, dilaksanakan melalui: (1) pembangunan *command center*; (2) penerapapan *smart city* dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik; (3) pembentukan warung konsultasi bagi aparatur; (4) pembangunan/rehabilitasi Gedung DPRD; (5) integrasi perencanaan, penganggaran serta pengendalian dan evaluasi pembangunan.
6. Peningkatan kondusifitas ketentraman dan ketertiban umum, dilaksanakan melalui: (1) peningkatan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah; (2) pengurangan titik rawan gangguan ketentraman dan ketertiban umum.

Pelaksanaan prioritas pembangunan daerah sebagaimana diuraikan di atas, menjadi program strategis yang harus diprioritaskan dalam implementasinya. Selain program unggulan tersebut, maka prioritas pembangunan juga diarahkan untuk mengimplementasikan janji-janji kampanye Wali Kota dan Wakil Wali Kota Cirebon terpilih periode tahun 2018-2023 dan penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang menjadi kewenangan kota.

Janji-janji kampanye Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih pada saat kampanye Pemilihan Kepala Daerah serentak, adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan bantuan operasional/insentif RT/RW dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) menjadi sebesar Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Ibu Dapur Ngebul, dengan menciptakan kemandirian ekonomi kaum perempuan.
3. Cirebon “Cerdas”, dengan menghadirkan Kartu “SEHATI” untuk pendidikan.
4. *The Great of Cirebon* (Peningkatan destinasi wisata dan pelestarian kesenian dan kebudayaan daerah).
5. Penyediaan jaminan pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat Kota Cirebon, khususnya keluarga miskin.
6. Penyediaan dokter spesialis di Puskesmas.

7. Peningkatan jumlah akreditasi Puskesmas.
8. Penyediaan obat dan perbekalan kesehatan.
9. Peningkatan jumlah PONED (pelayanan obstetri neonatus essensial dasar).
10. Peningkatan layanan konseling remaja, kasus KDRT, atau penyakit khusus lainnya.
11. Penyediaan jaminan pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat Kota Cirebon, termasuk KK miskin baik di Rumah Sakit Pemerintah maupun Rumah Sakit Swasta di Kota Cirebon.
12. Peningkatan kapasitas pelayanan Rumah Sakit Pemerintah.
13. Peningkatan status Rumah Sakit.
14. Akselerasi daftar tunggu/antrian pasien di Rumah Sakit.
15. Kerjasama antar Rumah Sakit.
16. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kesehatan lingkungan, meliputi: Warga Siaga, Kampung Siaga, Posyandu, Posbindu, Warga Peduli AIDs, Wadul Bae, Pekerja Sosial Masyarakat, dan Pendamping pengobatan.
17. Peningkatan kebersihan lingkungan di tempat-tempat umum.
18. RW Sehat yang mempunyai Pos Obat RW sebagai peningkatan Peran Serta Masyarakat (PSM) mewujudkan RW Sehat dalam melakukan pendampingan pengobatan penyakit endemik/penyakit rakyat.
19. Penyediaan akses pelayanan pendidikan kepada masyarakat Kota Cirebon, termasuk KK miskin.
20. Peningkatan cakupan guru yang bersertifikat.
21. Menciptakan sekolah SD dan SMP “Layak Belajar Mengajar dan Merata”.
22. Peningkatan cakupan status Sekolah Sehat dan Sekolah Berwawasan Lingkungan.
23. Peningkatan dan Pengawasan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
24. Pendataan, pendaftaran, penataan dan pembinaan PKL Kota Cirebon.
25. Penyediaan shelter bagi Pedagang Kaki Lima (PKL).
26. Bekerjasama dengan pihak ketiga dalam penataan PKL.
27. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat terutama warga yang belum memperoleh pekerjaan, khususnya KK miskin.
28. Penyaluran tenaga magang atau bekerja.
29. Bekerjasama dengan perusahaan/investor yang berinvestasi di Kota Cirebon untuk mempekerjakan warga kota 25 persen jumlah kebutuhan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan.
30. Bursa tenaga kerja.
31. Menciptakan even-even dan kalender tahunan wisata Kota Cirebon.
32. *Branding* Kota.
33. Kampung wisata Kota Cirebon.
34. Kerjasama kepariwisataan.
35. Mengoptimalkan wisata religi, Keraton (wisata sejarah) dan wisata kuliner sebagai destinasi wisata.

36. Melakukan penataan wilayah pesisir Kota Cirebon untuk dijadikan “Sentra Wisata Bahari”.
37. Melakukan penataan terhadap Keraton-keraton sebagai salah satu destinasi wisata sejarah di Kota Cirebon.
38. Melakukan penataan terhadap pasar tradisional sebagai pusat belanja yang sehat dan bersih, sehingga menjadi pusat belanja masyarakat.
39. Memberikan penguatan manajemen pada pengelola pasar tradisional.
40. Mengembangkan basis budaya lokal dalam rangka menumbuhkan industri kreatif lokal.
41. Pembentukan dan pemberdayaan KUKM yang diakselerasikan dengan penetapan dan pembangunan serta pemeliharaannya, sehingga terbentuk “*Central Bisnis Distrik*”.
42. Pengembangan nilai-nilai budaya khas Cirebon.
43. Inventarisasi kekayaan dan keragaman budaya.
44. Peningkatan hubungan pemerintah dengan keraton.
45. Peningkatan kerjasama dalam pengelolaan kekayaan budaya.
46. Memfasilitasi kreator, budayawan dalam mengeksplorasi karya seni tradisi.
47. Menciptakan ruang pertunjukan seni yang sesuai dengan standar kelayakan pertunjukan.
48. Pendataan dan identifikasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.
49. Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.
50. Penyediaan *shelter*/rumah aman.
51. Memfasilitasi proses rehabilitasi masyarakat Cirebon yang berkasus sosial (anak difabel, anak terlantar, jompo, dan lain-lain).
52. Perlindungan hukum bagi perempuan dan anak.
53. Pelatihan ketrampilan kerja untuk perempuan.
54. Pelibatan perempuan dalam segala bidang.
55. Pelibatan anak-anak dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan anak-anak.
56. Mengoptimalkan Forum Anak Cirebon.
57. Kepemilikan akte lahir sebagai hak dasar anak termasuk anak yang lahir dari seorang Perempuan Kepala Rumah Tangga dan anak korban perkosaan.
58. Penguatan ekonomi untuk Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA).
59. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
60. Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan (RT/RW/LKK).
61. RW Ramah Anak.
62. RW melek informasi.
63. RW tertib, aman, dan sadar hukum.
64. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat umum.
65. MTQ Tingkat Kota untuk penyaringan ke MTQ Tingkat Provinsi.
66. RW Melek Qur’an.
67. Menjaga kerukunan antar umat beragama dengan megoptimalkan peran FKUB, pemuda lintas iman, dan lain-lain.

68. Penyederhanaan perijinan.
69. Peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan publik.
70. Penerapan *reward and punishment*.
71. Kerjasama dalam pencegahan korupsi (Inspektorat, KPK, Kejaksaan, dan Kepolisian).
72. Optimalisasi sumber-sumber pendapatan.
73. Pendataan pajak dan retribusi.
74. Penyediaan mesin EPOS dan *Tapping Box*.
75. Penegakan hukum pajak dan retribusi.
76. Menjadikan PARKIR sebagai Perusahaan Daerah yang menghasilkan tambahan pendapatan.
77. Penyediaan sarana Kota yang ramah kepada pengguna, pejalan kaki, kaum difabel, ramah lingkungan anak sekolah, dan lain-lain.
78. Kemudahan aksesibilitas dalam dan luar kota.
79. Pencegahan terhadap genangan/banjir.
80. Ketersediaan air minum.
81. Penyediaan sarana angkutan umum massal yang murah dan ramah lingkungan.
82. Revitalisasi tembok rumah-rumah di kawasan kumuh jalan protokol.
83. Pengurangan kawasan kumuh kota.
84. Peningkatan cakupan pelayanan persampahan.
85. Pelibatan komunitas masyarakat dalam kebersihan kota.
86. Tersedianya bank sampah dari tingkat RW sampai tingkat Kota.
87. Pemberdayaan masyarakat dalam rangka mengurangi volume sampah, sampah terpilah TPS 3R.
88. Penyediaan/pembangunan atau pemanfaatan lahan kosong untuk Ruang Terbuka Hijau atau Ruang Terbuka Publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkumpul dan bersosialisasi.
89. Pemeliharaan dan peningkatan kualitas taman kota, sempadan jalan, sungai dan pantai.
90. Penambahan jumlah pohon/vegetasi kota.
91. Peningkatan operasional penertiban umum.
92. Peningkatan kualitas penegakan ketertiban umum.
93. Peningkatan kualitas penegakan Peraturan Daerah.
94. Penindakan polisional dalam penegakan Peraturan Daerah.
95. Penyediaan layanan pendampingan hukum bagi masyarakat tidak mampu yang berkasus hukum.
96. Pelibatan masyarakat dalam menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan, Siskamling.

Sembilan puluh enam butir janji kampanye Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih tersebut di atas, dijabarkan dan direalisasikan dalam kurun waktu tahun 2018-2023. Selanjutnya, penerapan SPM dalam RPJMD dan Renstra Perangkat Daerah diwujudkan dalam program dan kegiatan yang menjadi

bagian dari program pembangunan daerah Kota Cirebon, sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 6.3
Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam RPJMD
Kota Cirebon Tahun 2018-2023

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Program Perangkat Daerah Terkait Pelaksanaan Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Program		Perangkat Daerah Penanggung jawab
1	*2*	*3*	*4*		*5*
TAHUN 2019					
SPM Pendidikan					
1.	Pendidikan PAUD	Program Pendidikan Anak Usia Dini	1.	APK PAUD	Dinas Pendidikan
2.	Pendidikan dasar	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	1.	APK SD/MI	Dinas Pendidikan
			2.	APM SD/MI	
			3.	Angka Partisipasi Sekolah penduduk usia 7-12 tahun	
			4.	Angka Putus Sekolah SD/MI	
			5.	Angka mengulang kelas SD/MI	
			6.	Angka kelulusan SD/MI	
			7.	Angka melanjutkan ke SMP/MTs	
			8.	Rasio ketersediaan sekolah/ penduduk usia 7-12 tahun	
			9.	Rasio ketersediaan ruang kelas per penduduk usia 7-12 tahun	
			10.	APK SMP/MTs	
			11.	APM SMP/MTs	
			12.	Angka Partisipasi Sekolah penduduk usia 13-15 tahun	
			13.	Angka putus sekolah SMP/MTs	
			14.	Angka mengulang kelas SMP/MTs	
			15.	Angka kelulusan SMP/ MTs	

			16.	Angka melanjutkan ke SMA/SMK/MA	
			17.	Rasio ketersediaan sekolah per penduduk usia 13-15 tahun	
			18.	Rasio jumlah murid SD per ruang kelas sesuai peraturan	
			19.	Rasio jumlah murid SMP per ruang kelas sesuai peraturan	
			20.	SD dengan akreditasi A	
			21.	SD dengan akreditasi B	
			22.	SD dengan akreditasi C	
			23.	SMP dengan akreditasi A	
			24.	SMP dengan akreditasi B	
			25.	SMP dengan akreditasi C	
		Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1.	Guru SD/MI yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Dinas Pendidikan
			2.	Guru SD/MI yang memenuhi sertifikasi tenaga pendidik	
			3.	Guru SMP/MTs yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	
			4.	Guru SMP/MTs yang memenuhi sertifikasi tenaga pendidik	
			5.	Rasio guru/murid SD/MI	
			6.	Rasio guru/murid SMP/MTs	
			7.	Rasio guru/murid per kelas rata-rata Pendidikan dasar	
3.	Pendidikan Kesetaraan	Program Pendidikan Non Formal	1.	Persentase penduduk melek huruf usia >15 tahun	Dinas Pendidikan

SPM KESEHATAN					
1.	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Program upaya kesehatan masyarakat	1.	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Dinas Kesehatan
		Program peningkatan kesehatan keluarga	1.	Cakupan kunjungan ibu hamil K4	
		Program Perbaikan Gizi Masyarakat	1.	Cakupan ibu hamil KEK mendapat makanan tambahan	
		Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	1.	Deteksi dini hepatitis pada ibu hamil	
2.	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Program upaya kesehatan masyarakat	1.	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Dinas Kesehatan
		Program peningkatan kesehatan keluarga	1.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	
			2.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	
			3.	Cakupan pelayanan nifas	
			4.	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	
			5.	Cakupan kunjungan bayi	
3.	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Program upaya kesehatan masyarakat	1.	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Dinas Kesehatan
		Program perbaikan gizi masyarakat	1.	Cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI ekslusif	
4.	Pelayanan Kesehatan Balita	Program upaya kesehatan masyarakat	1.	Pelayanan Kesehatan Balita	Dinas Kesehatan
		Program perbaikan gizi masyarakat	1.	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	

		Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	1.	Cakupan balita pneumonia yang ditangani	
			2.	Proporsi anak balita dengan demam yang diobati dengan obat anti malaria yang tepat.	
			3.	*Universal Child Immunization* (UCI)	
5.	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	Program upaya kesehatan masyarakat	1.	Pelayanan kesehatan usia sekolah	Dinas Kesehatan
		Program peningkatan kesehatan keluarga	1.	Cakupan anak pra sekolah SDIDTK	
			2.	Puskesmas melaksanakan penjaringan kesehatan di sekolah	
6.	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Program upaya kesehatan masyarakat	1.	Pelayanan kesehatan usia subur	Dinas Kesehatan
7.	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Program upaya kesehatan masyarakat	1.	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Dinas Kesehatan
		Program peningkatan pelayanan kesehatan Lansia	1.	Peningkatan pembinaan lanjut usia	
8.	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Program penanggulangan penyakit tidak menular	1.	Cakupan pelayanan kesehatan penderita Hipertensi	Dinas Kesehatan
9.	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetus Melitus	Program penanggulangan penyakit tidak menular	1.	Cakupan pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Dinas Kesehatan
9.	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	Program penanggulangan penyakit tidak menular	1.	Pelayanan kesehatan ODGJ	Dinas Kesehatan
10.	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	1.	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinveksi HIV sesuai standar	Dinas Kesehatan

	manusia *(human immunodeficiency virus)*				
		Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	1.	Prevalensi HIV-AIDS (persen) dari total populasi	
			2.	Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiiki pengetahuan komprehensif tentang HIV-AIDS	
11.	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	1.	Setiap orang dengan TB mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Dinas Kesehatan
			2.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC-BTA	
			3.	Tingkat prevalensi Tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	
			4.	Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS	
			5.	Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	
			6.	Jumlah semua kasus TB yang ditemukan dan diobati	
			7.	Persentase kasus TB pengobatan ulang yang diperiksa uji kepekaan obat dengan tes cepat molekuler atau metode konvensional	
			8.	Persentase kasus TB resisten obat yang memulai pengobatan lini kedua	
			9.	Persentase pasien TB-HIV yang mendapatkan ARV	

				selama pengobatan TB	
			10.	Persentase laboratorium mikroskopis yang mengikuti uji silang dengan hasil baik	
			11.	Cakupan penemuan kasus TB anak	
			12.	Cakupan anak < 5 tahun yang mendapatkan pengobatan pencegahan INH	
			13.	Persentase kasus TB yang ditemukan dan dirujuk oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan	
SPM PEKERJAAN UMUM					
1.	Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum	1.	Persentase cakupan jaringan perpipaan dan non perpipaan	DPU-PR
2.	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	Program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah domestik	1.	Jumlah rumah yang berakses sanitasi baik	DPU-PR
SPM PERUMAHAN RAKYAT					
1.	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana	• Program penyediaan perumahan	1.	Rasio jumlah rumah layak huni/ jumlah penduduk	DPRKP
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kota				
SPM TRANTIBUMLINMAS					

1.	Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum	Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	1.	Cakupan penyelesaian pelanggaran K3	Sat Pol PP
		Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	1.	Cakupan rasio LINMAS	Sat Pol PP
		Program penegakan Perda	1.	Cakupan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Wali Kota	Sat Pol PP
2.	Pelayanan informasi rawan bencana	Program pendataan dan penyebarluasan informasi bencana	1.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kebencanaan	KPBD
3.	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Program peningkatan kapasitas penanggulangan bencana	1.	Meningkatnya keahlian petugas dan relawan penanggulangan bencana	KPBD
		Program kesiapsiagaan dan tanggap darurat penanggulangan bencana	1.	Meningkatnya kesiapsiagaan menghadapi tanggap darurat bencana	
4.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Program penanggulangan korban bencana	1.	Korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	Dinas Sosial PP dan PA
5.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Program peningkatan kesiapsiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran	1.	Persentase layanan penanggulangan kebakaran	Dinas Pemadam Kebakaran
			2.	Meningkatnya rasio tenaga teknis yang bersertifikat	
		Program pemberdayaan masyarakat sarana dan prasarana kebakaran	1.	Pemenuhan sarana dan prasarana pemadam kebakaran	Dinas Pemadam Kebakaran
SPM SOSIAL					
1.	Rehabilitasi sosial dasar penyandang	Program pelayanan rehabilitasi sosial	1.	PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk	Dinas Sosial PP&PA

	disabilitas terlantar di luar panti			memenuhi kebutuhan dasar	
			2.	Jumlah penyandang disabilitas terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	
2.	Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti	Program penguatan jejaring kemitraan dalam rangka penanganan PMKS	1.	Cakupan PSKS yang melaksanakan penanganan PMKS	Dinas Sosial PP&PA
			2.	Jumlah anak terlantar yang memperoleh kebutuhan dasar diluar panti	
3.	Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti	Program pelayanan rehabilitasi sosial	1.	Jumlah lanjut usia terlantar di luar panti yang memperoleh rehabilitasi dan bantuan sosial	
4.	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti		2.	Jumlah gelandangan dan pengemis di luar panti yang memperoleh rehabilitasi dan bantuan sosial	
5.	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan pasca bencana bagi korban bencana kota.		3.	Jumlah korban bencana yang memperoleh perlindungan dan jaminan social pada saat tanggap darurat bencana	
TAHUN 2020 – 2023					
SPM PENDIDIKAN					
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	Program Pendidikan anak usia dini	1.	APK PAUD	Dinas Pendidikan
2.	Pendidikan dasar	Program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun	1.	APK SD/MI	
			2.	APM SD/MI	
			3.	Angka Partisipasi Sekolah penduduk usia 7-12 tahun	
			4.	Angka putus sekolah SD/MI	
			5.	Angka mengulang kelas SD/MI	
			6.	Angka kelulusan SD/MI	

			7.	Angka melanjutkan sekolah ke SMP/MTs	
			8.	Rasio ketersediaan sekolah/ penduduk usia sekolah 7-12 tahun	
			9.	Rasio ketersediaan ruang kelas per penduduk usia 7-12 tahun	
			10.	Terpenuhinya rasio jumlah murid SD per ruang kelas sesuai peraturan	
			11.	APK SMP/MTs	
			12.	APM SMP/MTs	
			13.	Angka Partisipasi Sekolah penduduk usia 13-15 tahun	
			14.	Angka putus sekolah SMP/MTs	
			15.	Angka mengulang kelas SMP/MTs	
			16.	Angka kelulusan SMP/MTs	
			17.	Angka melanjutkan ke SMA/SMK/MA	
			18.	Rasio ketersediaan sekolah/ penduduk usia 13-15 tahun	
			19.	Rasio ketersediaan ruang kelas per penduduk usia 13-15 tahun	
			20.	SD dengan akreditasi A	
			21.	SD dengan akreditasi B	
			22.	SD dengan akreditasi C	
			23.	SMP dengan akreditasi A	
			24.	SMP dengan akreditasi B	
			25.	SMP dengan akreditasi C	

		Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1.	Guru SD/MI yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Dinas Pendidikan
			2.	Guru SD/MI memenuhi sertifikasi tenaga pendidik	
			3.	Guru SMP/MTs yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	
			4.	Guru SMP/MTs memenuhi sertifikasi tenaga pendidik	
			5.	Rasio guru/murid SD/MI	
			6.	Rasio guru/murid SMP/MTs	
			7.	Rasio guru/murid per kelas rata-rata Pendidikan dasar	
3.	Pendidikan Kesetaraan	Program Pendidikan non formal	1.	Persentase penduduk melek huruf usia >15 tahun	Dinas Pendidikan
SPM KESEHATAN					
1.	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Program peningkatan kesehatan keluarga	1.	Cakupan kunjungan ibu hamil K4	Dinas Kesehatan
			2.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	
2.	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Program peningkatan kesehatan keluarga	1.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan.	Dinas Kesehatan
			2.	Cakupan pelayanan nifas	
		Program pelayanan kesehatan lanjutan	1.	Pelayanan persalinan dan perinatologi	R.S Gunung Jati
3.	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Program peningkatan kesehatan keluarga	1.	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	Dinas Kesehatan
			2.	Cakupan kunjungan bayi	
4.	Pelayanan kesehatan balita	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	1.	Cakupan imunisasi dasar lengkap	Dinas Kesehatan

5.	Pelayanan kesehatan pada usia Pendidikan dasar	Program peningkatan kesehatan keluarga	1.	Cakupan angka pra sekolah SDIDTK	Dinas Kesehatan
			2.	Puskesmas melaksanakan penjaringan kesehatan di sekolah	
6.	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Program peningkatan kesehatan keluarga	1.	Puskesmas melaksanakan pelayanan kesehatan remaja	Dinas Kesehatan
			2.	Cakupan pelayanan kesehatan remaja	
		Program pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular	1.	Cakupan pelayanan kesehatan pada pada usia produktif	
7.	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Program peningkatan kesehatan keluarga	1.	Cakupan pelayanan kesehatan 7 dimensi bagi lansia	Dinas Kesehatan
		Program Pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular	1.	Cakupan pelayanan kesehatan lansia	
8.	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Program Pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular	1.	Cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Dinas Kesehatan
9.	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus		1.	Cakupan pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus	Dinas Kesehatan
10.	Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat		1.	Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	Dinas Kesehatan
11.	Pelayanan kesehatan orang terduga Tuberkulosis	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	1.	Cakupan pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	Dinas Kesehatan
			2.	Jumlah semua kasus TB yang ditemukan dan diobati	
			3.	Persentase kasus TB pengobatan ulang yang diperiksa uji kepekaan obat dengan tes cepat	

				molekuler atau metode konvensional	
			4.	Persentase kasus TB resisten obat yang memulai pengobatan lini kedua	
			5.	Cakupan penemuan kasus TB anak	
			6.	Cakupan anak <5 tahun yang mendapatkan pengobatan pencegahan INH	
			7.	Persentase kasus TB yang ditemukan dan dirujuk oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan	
12.	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinveksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia *(Human Immunodeficiency Virus)*	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	1.	Cakupan pelayanan orang dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV)	Dinas Kesehatan
			2.	Persentase pasien TB-HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan TB	
			3.	Persentase laboratorium mukroskopik yang mengikuti uji silang	
			4.	Persentase laboratorium mukroskopik yang mengikuti uji silang dengan hasil baik	
SPM PEKERJAAN UMUM					
1.	Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Program pengelolaan sistem penyediaan air minum	1.	Persentase cakupan jaringan perpipaan dan non perpipaan	DPU-PR
2.	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	Program pengelolaan dan pengembangan	1.	Jumlah rumah yang berakses sanitasi baik	DPU-PR

		sistem air limbah domestik			
SPM PERUMAHAN RAKYAT					
1.	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana kota	Program penyediaan perumahan	1.	Cakupan ketersediaan rumah layak huni yang terjangkau	DPRKP
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kota.		2. 3.	Jumlah korban bencana yang mendapat bantuan rumah layak huni. Jumlah penduduk yang terkena relokasi dan memperoleh bantuan rumah layak huni.	
SPM TRANTIBUMLINMAS					
1.	Pelayanan ketentraman dan keteriban umum	Program peningkatan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	1.	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3	Sat Pol PP
		Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban umum	1.	Cakupan LINMAS per RT	
		Program Penegakan Peraturan Daerah	1.	Cakupan penyelesaian kasus pelanggaran Perda dan Peraturan Wali Kota	
2.	Pelayanan informasi rawan bencana	Program pendataan dan penyebarluasan informasi bencana	1.	Jumlah dokumen data/informasi penanggulangan bencana	KPBD
3.	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Program pencegahan dan dan kesiapsiagaan bencana	1.	Jumlah personil penanggulangan bencana yang bersertifikasi	KPBD
4.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Program Penyelamatan/ Evakuasi dan penanganan pasca bencana	1.	Persentase korban bencana yang mendapatkan penanganan	KPBD
5.	Pelayanan penyelamatan				

	dan evakuasi korban kebakaran				

Sumber: BPPPPD Kota Cirebon.

Tabel 6.4
Rencana Proyek Strategis Kota Cirebon Tahun 2018-2023

No.	Kegiatan	Sumber Anggaran				Target
		APBN	APBD Prov.	APBD Kota	Swasta/ KPBU	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
Proyek Strategis Nasional						
1.	SPAM Regional Cirebon Raya	V	V	V		2023
Proyek Strategis Provinsi Jawa Barat						
1.	Penataan alun-alun Kejaksan		V			2019-2020
2.	Penataan Gedung Kreatif Center (Ex BKPP)		V			2019-2020
3.	*Food Hubs*		V		V	2020-2021
4.	TPPAS Cirebon Raya	V	V			2022
5.	Pembangunan Pusat Budaya		V			2021
6.	Reaktivasi Jalur Kereta Api Cirebon-Kadipaten	V				2022
7.	Kawasan Sains dan Teknologi Industri Kreatif di Kota Cirebon		V		V	2021-2023
Proyek Strategis Kota Cirebon						
1.	Pembangunan Jalan Lingkar Cirebon (CORR)	V	V			2020-2023
2.	Penataan Stadion Bima	V	V			2020-2023

No.	Kegiatan	Sumber Anggaran				Target
		APBN	APBD Prov.	APBD Kota	Swasta/ KPBU	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
3.	Penataan Stadion Madya	V	V			2020-2023
4.	Relokasi Gedung/bangunan SMAN 2		V			2020-2023
5.	Pembangunan/ rehabilitasi Gedung DPRD		V			2020-2023
6.	Pembangun Gedung PMI		V			2020-2023
7.	Pembangunan gedung Unit Sekolah Baru SD/SMP dan SMK		V			2020-2023
8.	Relokasi Bangunan Gedung SMPN2		V	V		2020-2023
9.	Relokasi Bangunan Gedung SMPN 13		V	V		2020
10.	Relokasi Puskesmas Jalan Kembang	V		V		2019
11.	Relokasi Puskesmas Astanagarib	V		V		2023
12.	Relokasi Puskesmas Pekalangan	V		V		2022
13.	Peningkatan Puskesmas Pamitran dengan DTP	V	V	V		2021-2022
14.	Pembangunan Gedung Diorama	V		V		2020-2023
15.	Pembangunan Depo Arsip		V	V		2020-2023
16.	Pembangunan Embung		V	V		2020-2023

No.	Kegiatan	Sumber Anggaran				Target
		APBN	APBD Prov.	APBD Kota	Swasta/ KPBU	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
17.	Pembangunan Rumah Singgah bagi ODGJ		V	V		2020-2023
18.	Pembangunan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA)		V	V		2020-2023
19.	Pembangunan/ penataan jalan, jembatan dan trotoar	V	V	V		2020-2023
20.	Penataan kawasan kumuh	V	V	V		2020-2023
21.	Pembangunan/ penyediaan rumah susun	V	V	V		2020-2023
22.	Kontinuitas layanan air bersih	V	V			2021
23.	Pembangunan sumur artesis			V	V	2020-2023
24.	Pengadaan lahan untuk RTH/Fasos/ Fasum			V	V	2020-2023
25.	Pembangunan jalur kereta api *Elevated Railway*	V				2020-2023
26.	Pembangunan dan penataan PJU		V	V	V	2020-2023
27.	Pembangunan/ penataan taman			V	V	2020-2023
28.	Penataan Kawasan Jalan Karanggetas			V		2020-2023
29.	Penataan Kawasan Jalan Pekiringan			V		2020-2023
30.	Penataan Kawasan Jalan Pasuketan			V		2020-2023

No.	Kegiatan	Sumber Anggaran				Target
		APBN	APBD Prov.	APBD Kota	Swasta/ KPBU	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
31.	Pembangunan *command centre*		V			2020
32.	Implementasi *smart city*			V	V	2020-2023
33.	Pembangunan *main street*		V			2020-2023
34.	Pembangunan *Sky Walk* Kawasan Sukalila		V			2020-2023
35.	Penataan Pantai Kesenden		V	V		2020-2023
36.	Penataan Keraton dan BCB	V	V			2020-2023
37.	Penataan Kampung Benda menjadi destinasi wisata		V	V		2020-2023
38.	Revitalisasi dan penataan kawasan kota tua		V	V		2020-2021
39.	Pemanfaatan kawasan ex galian C menjadi lahan wisata		V	V		2020-2021
40.	Penataan trotoar (pembangunan *mainstreet* dan *shopping street*)		V			2020
41.	Pembangunan dan penataan sarana dan prasarana air limbah domestik		V			2020
42.	Penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan persampahan		V			2020

No.	Kegiatan	Sumber Anggaran				Target
		APBN	APBD Prov.	APBD Kota	Swasta/ KPBU	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
43.	Penyediaan moda transportasi massal		V			2022

Sumber: BPPPPD Kota Cirebon

Tabel 6.5
Program Pembangunan Wilayah Perbatasan Kota dan Kabupaten Cirebon
Tahun 2018-2023

No.	Program	Sumber Pendanaan				Target
		APBN	APBD Prov.	APBD Kota	Swasta	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1.	Pembangunan Jalan Kolektor (CORR) Jalur Pelandakan-Larangan	V	V	V		2020-2023
2.	Peningkatan Jalan Cibogo-Ciperna Golf (Kab. Cirebon)		V			2020-2023
3.	Peningkatan Jalan Kopiluhur-Kondangsari (Kab. Cirebon)		V			2020-2023
4.	Peningkatan Jalan Argasunya - Jalan Kopiluhur, Jalan Cadasngampar – Jalan Cibogo		V			2020-2023
5.	Beasiswa bagi anak di wilayah perbatasan (Argasunya)		V			2020-2023
6.	Pembangunan Unit Sekolah Baru SMK di wilayah Argasunya		V			200-2023
7.	Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).		V	V		2020-2023

8.	Penanganan persampahan di wilayah perbatasan		V	V		2020-2023

Sumber: Hasil analisis, 2018

Tabel 6.6
Program Pembangunan Daerah yang Disertai Pagu Indikatif Kota Cirebon
Tahun 2019

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
VISI : SEHATI Kita Wujudkan Cirebon Sebagai Kota Kreatif Berbasis Budaya dan Sejarah								
MISI 1 : Mewujudkan Kualitas Suber Daya Manusia Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya dan Unggul Dalam Segala Bidang								
	Tujuan:							
1.	Menciptakan Kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang agamis, Kompetitif, Terlatih dan Inovatif, serta mengembangkan nilai-nilai luhur keagamaan, memajukan dan memperkaya kebudayaan khas Cirebon.	• Indeks Pembangunan Manusia (Poin)	Poin	74,00	74,35	74,55		Asisten Perkeonomian dan Pembangunan
		• Indeks Gini	Poin	0,41	n/a	0,40		
		• Pendapatan per Kapita (Rp.000.000)	Juta Rupiah	63,00	n/a	71,47		
		• Indeks Daya Beli	Poin	72,81	n/a	73,15		
	Sasaran:							
1.1.	Meningkatnya akses dan mutu pendidikan	• Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	9,89	n/a	10,19		Kepala Dinas Pendidikan
		• Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	13,09	n/a	13,43		
	Program:							
1.1.1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	• APK PAUD	Persen	57,94	65,73	57,94	5.861.200. 000	Bid, PNF Disdik
1.1.2	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	**Pendidikan SD/MI :**					70.765.382. 150	Bidang Dikdas DISDIK
		• APK	Persen	111,37	130,66	100,00		
		• APM	Persen	95,51	115,27	97,00		
		• Angka putus sekolah	Persen	0,02	0,08	0,02		
		• Angka mengulang kelas	Persen	0,43	0,40	0,40		
		• Angka kelulusan	Persen	100,00	100,00	100,00		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		• Angka melanjutkan ke SMP/MTs	Persen	118,65	110,21	118,70		
		• Sekolah Pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	Persen	20,48	40,25	64,50		
		• Rasio ketersediaan sekolah/ penduduk usia sekolah 7-12	Rasio	0,28	0,28	0,18		
		• Rasio ketersediaan ruang kelas per penduduk usia 7-12 tahun	Rasio	15	15	15,08		
		Pendidikan SMP/ MTs :						
		• APK	Persen	139,93	151,91	100,00		
		• APM	Persen	82,72	113,99	82,72		
		• Angka putus sekolah	Persen	0,02	0,26	0,02		
		• Angka mengulang kelas	Persen	0,23	0,23	0,20		
		• Angka kelulusan	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Angka melanjutkan ke SMA/SMK/MA	Persen	118,02	113,73	118,02		
		• Sekolah Pendidikan SMP/MTs kondisi bangunan baik	Persen	20,48	40,25	61,35		
		• Rasio ketersediaan sekolah/ penduduk usia sekolah	Rasio	13,70	13,70	13,70		
		• Rasio ketersediaan ruang kelas per penduduk usia sekolah SMP (13-15 tahun)	Rasio	12	12,14	12,14		
		• Terpenuhinya rasio jumlah murid SD per ruang kelas sesuai peraturan	Rasio	32,31	32,31	32,31		
		• Terpenuhinya rasio jumlah murid SMP per ruang kelas sesuai peraturan	Rasio	32,77	32,77	32,77		
		• SD dengan Akreditasi A	Sekolah	26	27	26		
		• SD dengan Akreditasi B	Sekolah	20	20	20		
		• SD dengan Akreditasi C	Sekolah	114	114	114		
		• SMP dengan Akreditasi A	Sekolah	10	10	10		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		• SMP dengan Akreditasi B	Sekolah	4	4	4		
		• SMP dengan Akreditasi C	sekolah	30	30	30		
1.1.3	Program Pendidikan Non Formal	Persentase penduduk Melek Huruf usia >15 tahun	Persen	99,93	99,88	99,94	7.400.000.000	Bidang PNF DISDIK
1.1.4	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	• Guru SD/MI yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Persen	92,74	94,88	93,00	4.481.700.000	
		• Guru SD/MI yang memenuhi sertifikasi tenaga pendidik	Persen	48,42	50,41	48,50		
		• Guru SMP/MTs yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Persen	93,19	95,83	93,50		
		• Guru SMP/MTs yang memenuhi sertifikasi tenaga pendidik	Persen	53,41	66,06	55,45		
		• Rasio Guru/Murid SD/MI	Rasio	21,04	20	21,04		
		• Rasio Guru/ Murid SMP/MTs	Rasio	19,63	18	19,63		
		• Rasio Guru/ Murid per kelas rata-rata pendidikan dasar	Rasio	22	22	22		
1.1.5	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Indeks Kepuasan Layanan Pendidikan	Poin	83,00	83,00	83,00	5.519.870.000	Sekretariat DISDIK
1.2	**Sasaran:**							
	Meningkatnya Minat Baca Masyarakat.	Rasio perpustakaan per satuan penduduk	Permil	1.385	1,385	1,516		Kepala DISPUSIPDA
	Program:							
1.2.1	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	• Kenaikan jumlah pemustaka 5% per tahun	Pemustaka	134.519	168.274	176.658	1.750.000.000	Bidang Perpustakaan DISPUSIPDA
		• Kenaikan jumlah anggota perpustakaan 5% per tahun	Orang	24.785	37.483	38.357		
		• Jumlah Perpustakaan di lingkungan RW dan Kelurahan.	Unit	4 unit di RW; 4 unit di Kel.	4 unit di RW; 4 unit di Kel.	30 unit di RW; 1 unit di Kel.		
		• Jumlah pojok baca baru di area publik	Pojok baca	0	0	5		
	Sasaran:							
1.3	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	• Angka Harapan Hidup	Tahun	71,89	71,90	71,92		Kepala Dinas Kesehatan
		• Cakupan jaminan kesehatan nasional	Persen	99,00	99,00	99,01		
	Program:							

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1.3.1	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	• Pelayanan kesehatan ibu hamil	Persen	99,60	99,61	100,00	47.003.430. 800	Bid Kesmas, Dinas Kesehatan
		• Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Persen	93,76	99,96	100,00		
		• Pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir	Persen	99,53	104,86	100,00		
		• Pelayanan kesehatan Balita	Persen	n/a	92,75	100,00		
		• Pelayanan kesehatan usia sekolah	Persen	93,37	97,58	100,00		
		• Pelayanan kesehatan usia subur	Persen	n/a	n/a	100,00		
		• Pelayanan kesehatan usia lanjut	Persen	62,60	n/a	100,00		
		• Pelayanan kesehatan Hipertensi	Persen	50,15	50,50	100,00		
		• Pelayanan kesehatan Diabetes Melitus	Persen	63,53	63,57	100,00		
		• Pelayanan kesehatan bagi ODGJ	Persen	69,41	70,88	100,00		
		• Pelayanan kesehatan bagi penderita TB, HIV-AIDs sesuai standar	Persen	99,40	99,40	100,00		
		• *Unmet need* pelayanan kesehatan	Persen	8,00	8,00	7,90		
		• Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk	Persen	99,00	99,10	99,10		
1.3.2	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	• RW Siaga Aktif (dirinci menurut Strata)	RW	247	248	100,00 %	2.310.000. 000	Bid Kesmas, Dinas Kesehatan
		• Persentase Posyandu aktif	Persen	n/a	79,00	81,00		
		• Persentase merokok pada penduduk umur ≥15 tahun	Persen	n/a	33,80	5,40		
		• Persentase merokok pada penduduk umur ≤18 tahun	Persen	7,20	5,40	5,40		
1.3.3	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	• Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	Persen	100,00	100,00	100,00	2.497.500. 000	Bid Kesmas, Dinas Kesehatan

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		• Cakupan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) mendapat makanan tambahan	Persen	83,78	82,77	65,00		
		• Cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif	Persen	50,00	60,15	60,00		
		• Prevalensi kekurangan gizi *(underweight)* pada anak balita	Persen	10,24	9,40	9,00		
		• Prevalensi anemia pada ibu hamil	Persen	10,70	10,20	10,00		
		• Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah 5 tahun/ balita	Persen	13,41	10,10	12,80		
		• Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah 2 tahun/ baduta	Persen	10,56	7,78	9,80		
		• Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun berdasarkan tipe	Persen	4,73	3,32	3,70		
1.3.4	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	• Penduduk memiliki akses/ menggunakan jamban keluarga	Persen	89,68	90,32	90,50	3.678.640. 000	Bid Kesmas, Dinas Kesehatan
		• Jumlah tatanan Kota Cirebon Sehat	Tatanan	5	5	5		
		• Penduduk memiliki akses/ menggunakan sarana air bersih/ air minum memenuhi syarat	Persen	94,40	95,11	95,30		
		• Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan	Persen	-	94,34	94,50		
		• Tempat pengolahan makanan memenuhi syarat kesehatan	Persen	-	79,39	79,60		
1.3.5	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	• Setiap orang dengan TB mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	2.548.130. 000	Bid P2P, Dinas Kesehatan

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		• Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinveksi HIV sesuai standar	Persen	94,30	94,30	100,00		
		• *Universal Child Immunization* (UCI)	Persen	95,50	95,50	100,00		
		• Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC-BTA	Persen	90,00	90,00	90,00		
		• Tingkat prevalensi Tuberkulosis	Per 100.000 penduduk	317	425	317		
		• Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS	Persen	90,00	90,00	90,00		
		• Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	Persen	85,00	90,00	85,00		
		• Prevalensi HIV-AIDs dari total populasi	Persen	>0,05	>0,05	>0,05		
		• Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV-AIDs	Persen	30,00	n/a	30,00		
		• Cakupan balita pneumonia yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Angka kejadian malaria	Permil	2	0	1		
		• Angka kematian akibat malaria	Persen	0,00	0,00	0,01		
		• Proporsi anak balita dengan demam yang diobati dengan obat anti malaria yang tepat	Persen	100,00	0,00	100,00		
		• Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Penderita diare yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Deteksi dini hepatitis pada ibu hamil	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Angka cacat tingkat 2	Persen	0,00	0,00	5,00		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		• Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap	Persen	85,77	85,77	93,00		
		• Prevalensi HIV pada populasi dewasa	Persen	<0,05	<0,05	<0,05		
		• Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta)	Persen	90,00	90,00	90,00		
		• Jumlah semua kasus TB yang ditemukan dan diobati	Kasus	993	1.364	1.203		
		• Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk	Per 100.000 Penduduk	317	425	425		
		• Persentase kasus TB pengobatan ulang yang diperiksa uji kepekaan obat dengan tes cepat molekuler atau metode konvensional	Persen	0,00	0,00	65,00		
		• Persentase kasus TB resistan obat yang memulai pengobatan lini kedua	Persen	45,00	45,00	65,00		
		• Persentase pasien TB-HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan TB	Persen	86,00	90,00	100,00		
		• Persentase laboratorium mikroskopik yang mengikuti uji silang	Persen	15,00	15,00	70,00		
		• Persentase laboratorium mikroskopis yang mengikuti uji silang dengan hasil baik	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Cakupan penemuan kasus TB anak	Persen	106,00	100,00	110,00		
		• Cakupan anak < 5 tahun yang mendapatkan pengobatan pencegahan INH	Persen	0,00	0,00	7,00		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		• Persentase kasus TB yang ditemukan dan dirujuk oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan	Persen	7,60	8,00	10,00		
1.3.6	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	Peningkatan pembinaan Lanjut Usia	Persen	60,26	51,44	50,00	75.000.000	Bid Kesmas, Dinas Kesehatan
1.3.7	Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan	Tercapainya upaya pengamanan dan penyehatan makanan sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	100.000.000	Bid Yan SDK, Dinas Kesehatan
1.3.8	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	• Cakupan kunjungan ibu hamil K4	Persen	96,00	99,61	100,00	699.329.000	Bid Kesmas Dinas Kesehatan
		• Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	Persen	100,05	100,53	100,00		
		• Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Persen	93,76	99,96	100,00		
		• Cakupan pelayanan nifas	Persen	95,36	99,41	100,00		
		• Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	Persen	99,53	104,86	100,00		
		• Cakupan kunjungan bayi	Persen	94,47	92,86	100,00		
		• Cakupan anak pra sekolah SDIDTK	Persen	85,28	87,62	100,00		
		• Puskesmas melaksanakan pelayanan kesehatan remaja	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Cakupan pelayanan kesehatan remaja	Persen	73,80	74,32	100,00		
		• Puskesmas melaksanakan penjaringan kesehatan di sekolah	Persen	100,00	100,00	100,00		
1.3.9	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	• Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥18 tahun	Persen	15,40	15,40	21,80	822.500.000	Bidang P2P Dinas Kesehatan
		• Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Pelayanan kesehatan Lansia	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Pelayanan kesehatan	Persen	100,00	100,00	00,00		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		penderita hipertensi						
		• Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ)	Persen	100,00	100,00	100,00		
1.3.10	Program Pengamatan dan pengendalian masalah kesehatan	• Penanganan KLB <24 jam	Persen	100,00	100,00	100,00	2.057.600. 000	Bid P2P, Dinas Kesehatan
		• A F P (jumlah kasus per 100.000 X jumlah penduduk <15 tahun	Per 100.000 Kasus	4	4	2		
		• Proporsi kematian akibat keracunan	Persen	n/a	n/a	0,00		
		• Angka kematian *(insidens rate)* akibat bunuh diri	Persen	n/a	n/a	0,00		
		• Angka Bebas Jentik	Persen	95,00	n/a	95,00		
1.3.11	Program Pelayanan Kesehatan Lanjutan	• B O R	Persen	58,90	62,81	76,00	426.880.027. 939	RSD GunungJati
		• L O S	Hari	3,4	4,14	4,3		
		• T O I	Kali	1,00	2,41	1,10		
		• B T O	Kali	37,45	56,35	37,45		
		• G D R	Persen	38,00	68,00	55,00		
		• N D R	Per mil	24,00	43,00	23,75		
1.3.12	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru/Rumah Sakit Mata	• Tercapainya peningkatan pelayanan kesehatan rujukan	Persen	100,00	100,00	100,00	28.065.374.000	RSD Gunung Jati
1.3.13	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	• Cakupan pelayanan kesehatan rujukan Gakin	Persen	100,00	100,00	100,00	26.489.031. 186	Dinas Kesehatan/ RSD Gunung Jati
		• Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Proporsi Peserta Jaminan Kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan (Khusus Gakin PBI APBD)	Persen	60,00	60,00	100,00		
1.3.14	Program Peningkatan Mutu RSUD Gunung Jati sebagai Rumah Sakit Pendidikan	Akreditasi Rumah Sakit	Strata	Paripurna	Paripurna	Paripurna	1.000.000. 000	Dinas Kesehatan/ RSD Gunung Jati
1.3.15	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	• Tersedianya obat dan perbekalan kesehatan yang bermutu sesuai	Persen	n/a	100,00	100,00	5.365.000. 000	Bid Yankes, Dinas Kesehatan

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		penggunaan obat rasional						
		• Cakupan sarana penyehat tradisional yang dibina	Persen	n/a	10,00	40,00		
		• Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Jumlah penyalahguna narkotika dan pengguna alkohol yang merugikan, yang mengakses layanan rehabilitasi medis	Orang	69	48	45		
		• Jumlah yang mengakses layanan pasca rehabilitasi	Orang	n/a	30	20		
		• Prevalensi penyalahgunaan narkoba	Persen	n/a	n/a	1,77		
		• Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥15 tahun dalam satu tahun terakhir	Persen	n/a	n/a	1,7		
1.3.16	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	• Tercapainya sarana pelayanan kesehatan yang sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	15.623.540.000	Bid Yankes, Dinas Kesehatan
		• B O R	Persen	58,90	58,90	61,00		
		• L O S	Hari	3,7	3,4	6,2		
		• T O I	Kali	2,5	1,0	1,2		
		• B T O	Kali	60,39	37,45	37,45		
		• G D R	Per mil	38,07	38,00	45,00		
		• N D R	Per mil	24,07	24,00	25,00		
1.3.17	Program Peningkatan Kualitas Tenaga Kesehatan	• Terpenuhinya pencapaian standar tenaga kesehatan yang berkompetensi	Persen	n/a	56,00	56,00	1.152.725.300	Bid Yankes, Dinas Kesehatan
		• Cakupan Nakes yang teregistrasi sesuai kompetensinya	Persen	n/a	80	82,50		
	Sasaran:							
1.4	Terkendalinya jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk	Persen	0,68	n/a	0,67		Kepala Dinas DALDUK & KB
	Program:							
1.4.1	Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	Persentase Kampung KB	Persen	22.73	22,73	100,00	728.864.000	Bidang Kesej. dan Ketahanan Keluarga DALDUK-KB

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1.4.2	Program Keluarga Berencana	• *Current Use* / Pasangan Usia Subur	Persen	60,92	63,11	62,00	5.130.000 000	Bidang Keluarga Berencana DALDUK-KB
		• Cakupan PUS yang istrinya dibawah 20 tahun sebanyak 3,50 persen	Persen	3,50	0,25	3,45		
		• Persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi	Persen	96,14	105,94	94,56		
		• Rasio akseptor KB	Rasio	14,97	14,95	14,60		
		• Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi/ *unmeet need*	Persen	23,02	20,11	18,90		
		• Persentase penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) peserta KB aktif	Persen	26,94	26,44	25,98		
1.4.3	Program Pengendalian Penduduk	• Persentase Perangkat Daerah yang menyusun dan memanfaat-kan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk	Persen	n/a	25,81	100,00	3.550.000.000	Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan DISDALDUK-KB
		• Jumlah kebijakan yang mengatur tentang pengendalian kuantitas dan kualitas penduduk	Dokumen	n/a	0	1		
		• Jumlah sektor yang menyepakati dan memanfaatkan data Profil (parameter dan proyeksi penduduk) untuk perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan	Persen	n/a	0,00	100,00		
		• Jumlah Kerjasama Penyelenggaraan pendidikan pormal, non formal, dan informal yang melakukan pendidikan kependudukan		n/a	0	17 SMP 9 SMA 3 Universitas		
1.4.4	Program Advokasi dan KIE Pengendalian Penduduk	Persentase advokasi KIE pada tenaga penyuluh KB	Persen	4,53	100,00	100,00	500.000.000	Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerak an DISDALDUK-KB

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
	Sasaran:							
1.5	Menurunnya tingkat pengangguran	• Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persen	66,45	68,03	69,03		Kepala Dinas Tenaga Kerja
		• Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	9,29	9,06	8,83		
		• Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	Persen	90,71	90,94	91,14		
	Program:							
1.5.1	Program Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja	• Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	Persen	48,84	54,99	75,00	1.280.000. 000	Bidang Pelatihan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja; UPT Latihan Tenaga Kerja DISNAKER
		• Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kewirausahaan	Persen	75,00	34,69	60,00		
		• Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis masyarakat	Persen	30,00	54,55	60,00		
1.5.2	Program Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja	Pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	Persen	49,60	47,09	30,00	775.000.000	Bidang Pelatihan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja DISNAKER
1.5.3	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	• Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja Per Tahun		10,08	5,27	10 kasus	400.000.000	Bidang Hubungan Industrial DISNAKER
		• Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	Persen	60,00	56,50	60,00		
		• Besaran pekerja/ buruh yang menjadi peserta program Jamsostek	Persen	66,64	77,86	55,00		
		• Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah (Jumlah penyelesaian perselisihan buruh dan pengusaha dengan kebijakan pemda	Persen	0,00	0,00	100,00		
	Sasaran:							
1.6	Meningkatnya Prestasi Olahraga dan Pemuda.	• Jumlah atlet olahraga yang berkompetisi di tingkat nasional	Atlet	2		2		Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga,

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		• Persentase organisasi pemuda yang aktif	Persen	50,00		50,00		Kebudayaan dan Pariwisata
	Program:							
1.6.1	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Sarana olahraga yang representatif	Persen	40,00	50,00	50,00	600.000.000	UPT PPOR pada DKOKP
1.6.2	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga	• Cakupan pembinaan olahraga	Persen	75,00	95,00	100,00	3.380.000. 000	Bidang Kepemudaan dan Olahraga, DKOKP
		• Cakupan pelatih olahraga bersertifikasi	Persen	33,00	56,00	50,00		
		• Cakupan pembinaan atlet muda	Persen	17,00	31,00	20,00		
		• Jumlah atlet berprestasi	Atlet	3	6	10		
		• Jumlah prestasi Cabang olahraga	Cabor	2	4	10		
1.6.3	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	• Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif	Persen	50,00	50,00	50,00	1.000.000.000	Bidang Kepemudaan dan Olahraga, DKOKP
		• Rasio Organisasi Pemuda Terhadap Penduduk Usia Pemuda.	Rasio	1:1.681	1:1.681	1:1.500		
1.6.4	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Persentase wirausaha muda	Persen	50 wirausaha muda	50,00%	50,00%	150.000.000	Bidang Kepemudaan dan Olahraga, DKOKP
	Sasaran:							
1.7	Meningkatnya pengarusutamaan gender dan anak	• Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Poin	93,94	n/a	94,20		Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
		• Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Poin	74,23	n/a	75,53		
	Program:							
1.7.1	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	• Meningkatnya penguatan kelembagaan PUG, Kelembagaan perlindungan perempuan	Satgas PKDRT/ Persen	4; 100,00	4; 100,00	4; 100,00	400.000.000	Bidang PP dan Bidang PA DINSOSPP-PA
1.7.2	Program Peningkatan Peran serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan	Meningkatnya implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) Pada Perangkat Daerah dan terbinanya KK di lokasi P2WKSS	Perangkat Daerah; KK; Orang	3 PD; 100 KK; 25 orang PEKA	3 PD; 100 KK; 25 orang PEKA	3 PD; 100 KK; 25 orang PEKKA	650.000.000	Bidang PP dan Bidang PA DINSOSPP-PA
1.7.3	Program Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	• Cakupan anak korban ekerasan yang mendapatkan penanganan	Persen	n/a	95 kaasus 7 RW	36 kasus 2 RW, 40 Lembaga, 1 Dokumen	950.000.000	Bidang PP dan Bidang PA DINSOS PP-PA

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		pengaduan oleh petugas di unit pelayanan terpadu (UPt) dan mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih mampu tatalaksana KTA dab PPT di rumah sakit						
	Sasaran:							
1.8	Meningkatnya Peran Industri, Perdagangan, Koperasi dan UMKM dalam Stabilitas Perekonomian Kota Cirebon	• Peningkatan PDRB dari sektor industri	Persen	10,29	n/a	10,30		Kepala Dinas Perdagangan dan KUKM
		• Peningkatan PDRB dari sektor perdagangan	Persen	31,74	n/a	31,86		
	Program:							
1.8.1	Program Pengembangan Industri Kecil, Menengah dan Sentra Industri	Meningkatnya pengenalan penjualan dan pemasaran produk IKM	IKM	125	160	25	250.000.000	Bid Perindustrian, DPK-UKM
1.8.2	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Peningkatan kemampuan teknologi industri	Persen	72,00	72,00	100,00	500.000.000	Bid Perindustrian DPK-UKM
1.8.3	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Meningkatnya nilai ekspor dan Berkembangnya Produk Ekspor	Persen	58,33	58,33	60,33	750.000.000	DPK-UKM (Eselon III)
1.8.4	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Tersedianya kebutuhan pokok dan stok barang	Persen	67,00	69,00	69,50	1.160.000. 000	DPK-UKM (Eselon III)
1.8.5	Program Metrologi Legal	Cakupan wajib tera/ tera ulang dan alat UPTP	Persen	75,00	77,95	80,00	3.039.800. 000	DPK-UKM
1.8.6	Program Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima	• Updating Data PKL di 5 Kecamatan	PKL	489 PKL	48	200	450.000.000	Bidang Koperasi dan UMKM, DPKUKM
		• Optimalisasi Pelaksanaan Perda PKL	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Tingkat Pelanggaran PKL Menurun	Persen	45,86	n/a	40,00		
		• Meningkatnya Jumlah PKL yang Dibina	PKL	489	489	200		
1.8.7	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Tercapainya Peningkatan Modal Usaha UMKM	Persen	11,37	13,12	25,00	400.000.000	Bidang Koperasi dan UMKM, DPKUKM
1.8.8	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Usaha Koperasi	Peningkatan jumlah koperasi aktif	Unit	236	540	243	4.490.500. 000	Bidang Koperasi dan UMKM, DPKUKM

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1.8.9	Program Peningkatan Kualitas Pasar Rakyat	Peningkatan pasar rakyat ber SNI	Unit Pasar	0	0	1	75.000.000	Bidang Bina Perdagangan, DPKUKM
	Sasaran:							
1.9	Berkurangnya Penduduk Miskin	Perentase penduduk miskin	Persen	9,06	8,88	8,53		Kepala Diinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	Program:							
1.9.1	Program Penguatan Jejaring Kemitraan dalam Rangka Penanganan PMKS	Terlaksananya kegiatan kemitraan dalam penanganan PMKS	MoU	n/a	n/a	2 MoU	400.000.000	Bidang Sosial, Dinsos PPPA
1.9.2	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	PMKS yang Memperoleh Bantuan Sosial untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar	Persen	65,00	65,00	65,00	4.310.000.000	Bidang Sosial, Dinsos PPPA
1.9.3	Program Satu Data Keluarga Miskin	Data Base keluarga miskin yang valid	Dokumen	1	0	1	300.000.000	Bidang Sosial, Dinsos PPPA
1.9.4	Program Penanggulangan Korban bencana	Korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	Persen	100,00	100,00	100,00	800.000.000	Bidang Sosial, Dinsos PPPA
	Sasaran:							
1.10	Meningkatnya Pertanian, Kelautan dan Perikanan untuk Mencapai Kedaulatan Pangan	• Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	Poin	77,80	77,80	79,90		Kepala Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan
		• Peningkatan PDRB dari Sektor Pertanian.	Persen	0,33	n/a	0,33	-	
	Program:							
1.10.1	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	• Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	kkal/ kapita/hari; Gr/kapita/ hari	E= 2.748 kkal/kap/ hari; P= 73,92 gr/kap/hari	E= 3.598 kkal/kap/ hari; P= 97,82 gr/kap/hari	2400 kkal/kap./ hari; 63 kkal/kap./ hr	302.688.000	Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan, DPPKP
		• Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan Daerah	Persen	100,00	100,00	90,00		
		• Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan	Persen	100,00	100,00	90,00		
		• Penanganan Daerah Rawan Pangan	Persen	100,00	100,00	60,00		
		• Penguatan Cadangan Pangan	Persen	25,00	45,00	60,00		
1.10.2 \	Program Pengembangan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dan Keamanan Pangan	• Skor Pola Pangan Harapan (SPPH) Konsumsi	Poin	80,10	77,80	79,90	414.655.000	Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, DPPKP
		• Prosentase Peningkatan Mutu	Persen	93,97	94,65	85,00		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		dan Keamanan Pangan						
		• Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan segar asal tumbuhan	Persen	85,00	n/a	86,00		
		• Penurunan konsumsi beras	kg/kap/hr	95,80	95,80	94,00		
		• Peningkatan konsumsi pangan hewani	kg/kap/hari	39,10	39,10	41,00		
		• Peningkatan konsumsi sayur dan buah	gr/kap/hari	125,75	125,75	179,00		
		• Peningkatan konsumsi umbi-umbian	gr/kap/hr	27	27	28		
1.10.3	Program Pembinaan Lembaga Ketahanan Pangan Daerah	• Lembaga Dewan Ketahanan Pangan Daerah;	Kegiatan	n/a	n/a	1	78.240.000	Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, DPPKP
		• Partisipasi Perangkat Daerah Anggota Dewan Ketahanan Pangan Daerah	Persen	n/a	n/a	50,00		
		• Jumlah Advokasi	Kali/tahun	n/a	n/a	2		
1.10.4	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dan Peternakan	Akses Pemasaran Hasil Olahan Pertanian dan Peternakan	Jenis hasil olahan	1	1	1	110.000. 000	Bidang Pertanian dan Peternakan, DPPKP
1.10.5	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	Peningkatan Produktifitas Padi	Ton/hektar	4,70	5,30	4,70	1.585.328.1 00	Bidang Pertanian dan Peternakan, DPPKP
1.10.6	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Peningkatan Produksi Pangan Asal Ternak :						
		• Daging sapi	Kg	235.731	155.000	155.000	1.027.872. 400	Bidang Pertanian dan Peternakan
		• Daging babi	Kg	91.011	65.000	65.000		
1.10.7	Program Pencegahan Penyakit Hewan	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hewan/ ternak	Ekor	500	420	500	249.200. 000	Bidang Pertanian dan Peternakan, DPPKP
1.10.8	Program Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap	Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap sebesar 3% pertahun	Ton	5.172	3.397	3.400	106.064. 000	Bidang Kelautan dan Perikanan, DPPKP
1.10.9	Program Peningkatan Produksi Perikanan Budi Daya	Meningkatnya Produksi Perikanan Budi Daya sebesar 3% pertahun	Ton	316,68	162	250	854.710.000	Bidang Kelautan dan Perikanan, DPPKP
1.10.10	Program Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Meningkatnya tingkat konsumsi ikan	kg/kapita/ tahun	33,42	33,00	33,00	61.087.000	Bidang Kelautan dan Perikanan, DPPKP
	Sasaran:							
1.11	Meningkatnya Peran Pariwisata sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	Peningkatan PDRB dari sektor Pariwisata	Persen	5,31	n/a	5,55		Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga,

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
								Kebudayaan dan Pariwisata
	Program:							
1.11.1	Program Pengembangan Kepariwisataan	• Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisatawan 80%	Orang	1.033.642	1.080.544	2.000.000	6.400.000.000	Bidang Kepariwisataan, DKOKP
		• Meningkatnya Lama Kunjungan Wisata	Hari	1	1	2		
	Sasaran:							
1.12	Meningkatnya Kerukunan Umat Beragama	Konflik Antar Umat Beragama	Kasus	0	0	0		Kepala Kantor Kesbang Pol Dagri
	Program:							
1.12.1	Program Pembinaan Ketahanan Seni, Budaya, Kerukunan Hidup Umat Beragama, Kemasyarakatan dan Ekonomi	• Nol Persen kasus SARA dan kasus terorisme	Persen	100,00	100,00	100,00	566.850.000	Kesbang Pol Dagri.
		• Persentase kemitraan dengan Ormas dan masyarakat yang mengikuti pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi	Persen	n/a	150 orang	50,00		
	Sasaran:							
1.13	Meningkatnya Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Lokal	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan yang dilestarikan	Persen	69,60	n/a	69,60		Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
	Program:							
1.13.1	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	MoU Kerjasama pengelolaan kekayaan budaya	MoU	1	3	1	500.000.000	Bidang Kebudayaan, DKOKP
1.13.2	Program Pegelolaan Kekayaan dan Keragaman Budaya	• Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	Even	14	15	15	3.632.500.000	Bidang Kebudayaan, DKOKP
		• Benda, Situs dan Kawasan cagar Budaya yang Dilestarikan	Cagar budaya	48	62	62		
		• Jumlah karya Budaya yang di Revitalisasi dan di Inventarisasi	Karya budaya	1	1	1		
		• Jumlah Cagar Budaya yang Dikelola Secara Terpadu	Obyek	6	10	10		
	Sasaran:							

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1.14	Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan/ Kelurahan	Tingkat perkembangan kelurahan :						Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
		Kota Cirebon:						
		• Kurang berkembang	Kelurahan	0	0	0		
		• Berkembang	Kelurahan	8	8	8		
		• Cepat berkembang	Kelurahan	13	13	13		
		Meningkatnya kualifikasi status kelurahan :						
		Kec. Kesambi:						Camat Kesambi
		• Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		Kec. Pekalipan						Camat Pekalipan
		• Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada :anjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		Kec. Kejaksan						Camat Kejaksan
		• Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		Kec. Harjamukti						Camat Harjamukti
		• Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		Kecamatan Lemahwungkuk						Camat Lemahwungkuk
		• Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		• Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0		
		• Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		
	Program:							
1.14.1	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan	Jumlah kelompok pemberdayaan masyarakat yang dibina:					215.951.000	Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinsos PPPA.
		• Wartek	Unit	22	22	2		
		• Kelompok	Kelompok	28	28	28		
		• Posyandu	Unit	331	331	331		
1.14.2	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Kelurahan	• Meningkatnya cakupan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	RW	248	248	Minimum 20% dari Tahun Sebelumnya	768.382.000	Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinsos PPPA.
		• Meningkatnya swadaya masyarakat dalam bantuan RW	RT	1.369	1.369	Minimum 30% dari Tahun Sebelumnya		
		• Meningkatnya jumlah masyarakat yang terlibat dalam BSMSS dan BBRGM	LPM	22	22	22		
1.14.3	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Kelurahan/Kecamatan	Keikutsertaan Lomba Kelurahan Tingkat Propinsi / Nasional	Kelurahan	22	22	100,00 %	625.000.000	Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinsos PPPA.
1.14.4	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	Cakupan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan yang di bina	Persen	100,00	100,00	100,00	456.618.000	Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinsos PPPA.
1.14.5	Program Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan.	Meningkatnya kondisi infrastruktur (jalan, jembatan, saluran air, lahan, bangunan fasilitas umum dan penerangan jalan umum) di wilayah Kecamatan Kesambi	Persen	n/a	98,31	70,00	2.689.747. 500	Camat Kesambi
1.14.6	Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan	Rasio Juara lomba MTQ tingkat Kota Cirebon	Rasio	Juara III MTQ Kota Cirebon	97,58	20,00	392.727.500	Camat Kesambi
1.14.7	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan	Cakupan posyandu strata mandiri	Persen	23,00	99,87	35,00	182.500.000	Camat Kesambi
1.14.8	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	Meningkatnya kapasitas LKK Kec. Kesambi dan persentase masyarakat di Kec. Kesambi yang memiliki sertifikat keahlian berbasis kompetensi.	Persen	n/a	97,18	57,00	1.723.278.271	Camat Kesambi
1.14.9	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga	Jumlah atlet berprestasi/jumlah prestasi olahraga	Atlet	n/a	n/a	1	309.000.000	Camat Kesambi

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1.14.10	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase usulan hasil Musrenbang Kelurahan yang diakomodir Musrenbang Kecamatan	Persen	99,27	70,00	70,00	110.000.000	Camat Kesambi
1.14.11	Program RW Bersih	Rasio RW K3	Rasio	n/a	96,41	30,00	112.200.000	Camat Kesambi
1.14.12	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Kelurahan/ Kec	Indeks Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Pemerintahan	Poin	84,00	93,66	85	64.000.000	Camat Kesambi
1.14.13	Program Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan	Meningkatnya kondisi jalan dan saluran drainase	Persen	90,00	99,39	100,00	1.322.000.000	Camat Pekalipan
1.14.14.	Program Pendaftaran Penduduk	Meningkatnya pelayanan administrasi kependudukan	Persen	100,00	100,00	100,00	20.678.600	Camat Pekalipan
1.14.15	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan	Meningkatnya prestasi masyarakat di bidang Posyandu	Persen	Juara III Tingkat Kota	97,54	100,00	197.033.000	Camat Pekalipan
1.14.16	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	Meningkatnya kapasitas kelembagaan kelurahan se-Kecamatan Pekalipan	Persen	100,00	97,00	100,00	1.813.000. 000	Camat Pekalipan
1.14.17	Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan	Meningkatnya kualitas keagamaan masyarakat Kelurahan se-Kec. Pekalipan	Persen	100,00	99,02	100,00	276.604.000	Camat Pekalipan
1.14.18	Program RW bersih	Terlaksananya program RW bersih di tingkat Kecamatan Pekalipan	Persen	n/a	81,28	31,00	181.870.000	Camat Pekalipan
1.14.19	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Terakomodirnya aspirasi masyarakat dalam pembangunan	Persen	100,00	100,00	100,00	120.677.000	Camat Pekalipan
1.14.20	Program Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan	Terciptanya lingkungan yang tertib dan teratur	Persen	100,00	99,43	100,00	3.752.497.100	Camat Harjamukti
1.14.21	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan	Meningkatnya keberdayaan masyarakat kelurahan	Persen	100,00	100,00	80,00	184.239.000	Camat Harjamukti
1.14.22	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	Meningkatnya kapasitas kelembagaan	Persen	98,15	98,15	80,00	1.854.756.500	Camat Harjamukti
1.14.23	Program RW Bersih	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan	Persen	99,24	99,24	32,00	282.639.500	Camat Harjamukti

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1.14.24	Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan	Meningkatnya prestasi masyarakat di bidang keagamaan	Persen	93,35	93,35	70,00	370.686.500	Camat Harjamukti
1.14.25	Program Kerukunan Umat Beragama	Meningkatnya kerukunan umat beragama	Persen	100,00	100,00	100,00	30.937.500	Camat Harjamukti
1.14.26	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Terselenggaranya pembangunan daerah	Persen	100,00	100,00	100,00	141.988.000	Camat Harjamukti
1.14.27	Program Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan	Meningkatnya kondisi drainase dan jalan perumahan dalam kondisi baik	Persen	98,44	98,81	100,00	1.430.000.000	Camat Kejaksan
1.14.28	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan	Bertambahnya wirausaha muda	Orang	n/a	n/a	60	380.500.000	Camat Kejaksan
1.14.29	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	Cakupan LKK aktif	Persen	100,00	98,75	100,00	172.000.000	Camat Kejaksan
1.14.30	Program RW Bersih	Rasio RW K3	Rasio	97,34	99,17	75,00	166.000.000	Camat Kejaksan
1.14.31	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Lestarinya adat budaya daerah	Persen	85,00	99,87	95,00	59.400.000	Camat Kejaksan
1.14.32	Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan	Peringkat MTQ tingkat Kota Cirebon	Peringkat	n/a	n/a	III	322.700.000	Camat Kejaksan
1.14.33	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Meningkatnya hasil Musrenbang Kecamatan yang diakomodir Musrenbang Kota	Persen	100,00	99,61	100,00	122.000.000	Camat Kejaksan
1.14.34	Program Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan	Meningkatnya kondisi infrastruktur (jalan, jembatan, saluran air, lahan/bangunan fasilitas umum, dan penerangan jalan umum) di wilayah kecamatan Lemahwungkuk.	Persen	100,00	99,00	100,00	1.946.000.000	Camat Lemah Wungkuk
1.14.35	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan	Peningkatan partisipasi kader dan masyarakat dalam kegiatanj Posyandu di RW	Persen	95,00	100,00	100,00	185.478.477	Camat Lemah Wungkuk
1.14.36	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	Meningkatnya kapasitas LKK Kec. Lemahwungkuk;	Persen	95,00	98,00	100,00	1.917.652.652	Camat Lemah Wungkuk
1.14.37	Program RW Bersih	Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan	Persen	n/a	100,00	29,00	100.175.175	Camat Lemah Wungkuk
1.14.38	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Terpeliharanya seni budaya daerah	Triwulan	n/a	94,00	4	180.000.000	Camat Lemah Wungkuk
1.14.39	Program Peningkatan Kompetensi keagamaan	Meningkatnya prestasi masyarakat	Persen	n/a	95,00	100,00	186.285.285	Camat Lemah Wungkuk

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		di bidang keagamaan						
1.14.40	Program kerukunan Umat Beragama	Meningkatnya kerukunan umat beragama	Persen	100,00	79,00	100,00	150.840.000	Camat Lemah Wungkuk
1.14.41	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Terselenggaranya pembangunan daerah	Persen	100,00	100,00	100,00	79.330.330	Camat Lemah Wungkuk
1.14.42	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga	Terselenggaranya pekan olahraga se-Kec. Lemahwungkuk	Persen	100,00	94,00	100,00	90.000.000	Camat Lemah Wungkuk
Misi 2 : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintah yang Bersih, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif								
	Tujuan:							
2.	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik, Meningkatkan Kualitas Kinerja, Kapasitas dan Akuntabilitas Perangkat Daerah, serta Meningkatkan Inovasi dalam Manajemen Pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	49,95	57,29	60,00		Asisten Administrasi Umum
	Sasaran:							
2.1	Meningkatnya Kapasitas dan Kualitas SDM aparatur	• Persentase ASN yang direkrut sesuai kompetensi	Persen	0,64	8,00	12,40		Kepala B K P P D
		• Persentase Pegawai yang capaian kinerjanya sesuai target	Persen	78,5	80,00	80,50		
		• Persentase kepatuhan pegawai untuk memenuhi aturan disiplin	Persen	82,5	85,00	87,00		
		• Persentase Kepatuhan Pegawai untuk Memenuhi Penyampaian LHKPN	Persen	77,94	70,30	80,00		
	Program:							
2.1.1	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	• Jumlah jabatan kosong Pimpinan Tinggi (Eselon II) pada Perangkat Daerah	Orang	0	5	3	5.650.000.000	Bidang Administrasi Kepegawaian Aparatur Sipil Negara; UPT Fasilitasi Kelembagaan KORPRI BKPPD
		• Jumlah Jabatan kosong Administrator (Eselon III) pada Perangkat Daerah	Orang	0	20	47		
		• Jumlah Jabatan Pengawas (Eselon IV) pada PD	Orang	0	68	68		
		• Jumlah pemangku Jabatan Fungsional	Orang	0	22	22		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		Tertentu pada Perangkat Daerah						
2.1.2	Program Pendidikan Kedinasan	• Prosentase ASN yang Mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	Persen	2,57	3,00	3,00	8.633.800. 000	Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Karir BKPPD
		• Persentase pejabat ASN yang telah Mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural	Persen	60,46	80,00	60,00		
	Sasaran:							
2.2	Meningkatnya Koordinasi Antar Perangkat Daerah dalam Penyelenggaraan Tugas Pokok dan Fungsi	• Persentase SOP Penyelenggaraan Pemerintahan yang diterapkan	Persen	n/a	45,00	80,00		Asisten Administrasi Umum
		• Persentase peta proses bisnis penyelenggaraan pemerintahan yang diterapkan	Persen	0,0	0,0	0,00		
	Program:							
2.2.1	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Pemenuhan pelayanan kedinasan Pimpinan Daerah sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	3.540.000. 000	Bagian Umum SETDA
2.2.2	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Jumlah naskah perjanjian kerjasama yang dihasilkan	Dokumen	53	81	10 naskah	1.100.000.000	Bagian Administrasi Pemerintahan Umum SETDA
2.2.3	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	Persentase penetapan dan pengundangan Perda dan Perwal dari Rancangan Perda dan Rancangan PerWal	Persen	58,62	48,00	65,00	1.958.500.000	Bagian Hukum dan HAM SETDA
2.2.4	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	PNS yang memiliki nilai jabatan	Persen	0,00	0,00	100,00	900.000.000	Bagian ORPAD SETDA
2.2.5	Program Penataan Kelembagaan	Perangkat Daerah yang memiliki kebijakan kelembagaan dan kebijakan mekanisme kerja	Persen	100,00	100,00	100,00	1.700.000.000	Bagian ORPAD SETDA
2.2.6	Program Pembinaan Pemerintahan	• Pilar Batas Utama (PBU) yang dipelihara	Pilar	7	29	8 titik	220.000.000	Bagian Administrasi Pemerintahan Umum SETDA
2.2.7	Program Pembinaan Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Jumlah draft rumusan kebijakan urusan yang dihasilkan	Dokumen	196	228	12	2.685.000.000	Bagian Administrsi Pemerintahan Umum; Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat; dan Bagian Hukum

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
								dan HAM SETDA
2.2.8	Program Pembinaan Administrasi Perekonomian dan Pembangunan	• Jumlah draft rumusan kebijakan urusan yang dihasilkan	Dokumen	78	96	18	5.680.000.000	Bagian Administrasi Barang dan Jasa; Bagian Administrasi Pembangunan; Bagian Administrasi Perekonomian SETDA
		• Persentase penggunaan *e-procurement* terhadap Belanja Pengadaan Barang dan Jasa	Persen	n/a	100,00	100,00		
2.2.9	Program Peningkatan Kualitas Religius Aparatur	Pengajian rutin bulanan dan mingguan dilingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon	Kali	204	252	12	935.000.000	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat SETDA
2.2.10	Program Peningkatan Kualitas Sarana Peribadatan	Prosentase sarana dan prasarana peribadatan yang memperoleh bantuan	Persen	49,00	82,00	85,00	330.000.000	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat SETDA
2.2.11	Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan	Partisipasi Kota Cirebon dalam lomba MTQ/ STQ Tingkat Provinsi Jawa Barat	Cabang Musabaqoh	3	5	5	3.155.000.000	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat SETDA
2.2.12	Program Kerukunan Umat Beragama	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Hari Besar	6	6	6	935.000.000	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat SETDA
2.2.13	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Persentase telaahan staf ahli yang ditindaklanjuti	Persen	20,00	20,00	25,00	750.000.000	Bagian Umum SETDA
2.2.14	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase Perangkat Daerah yang patuh pada SBBD dan Standar satuan Harga Barang/Jasa	Persen	100,00	100,00	100,00	930.000.000	Bagian Keuangan dan Perlengkapan; Bagian Administrasi Pembangunan SETDA
	Sasaran:							
2.3	Meningkatnya Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	Nilai AKIP A	Nilai	8,71	9,89	9.90		Asisten Administrasi Umum
	Program:							
2.3.1	Program Pembinaan Administrasi Umum	Nilai Akuntabilitas Kinerj Pemerintah daerah Kota Cirebon	Skor	B	B	B	1.840.000.000	Bagian ORPAD; Bagian Umum; Bagian Keuangan dan Perlengkapan SETDA
	Sasaran:							
2.4	Meningkatnya Maturitas SPIP	Tingkat Maturitas SPIP	Level	1	1	2		Inspektur Daerah
	Program:							

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
2.4.1	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	Peningkatan Kompetensi APIP Kota Cirebon	Persen	100,00	100,00	100,00	473.850.000	Inspektorat Daerah
2.4.2	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	• Persentase Tindak Lanjut Temuan Pemeriksaan Terhadap Perangkat Daerah	Persen	100,00	100,00	100,00	618.534.000	Inspektorat Daerah
		• Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Persen	40,00	42,50	50,00		
		• Kasus pengaduan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00		
	Sasaran:							
2.5	Meningkatnya Pelayanan Publik	• Tingkat Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Perizinan	Poin	73,90	78,87	75,00		Kepala DPMPTSP
		• Tingkat Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Kependudukan	Poin	77,28	78,00	80,00		Kepala Disduk Capil
	Program:							
2.5.1	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	• Meningkatnya Pengembangan Potensi Unggulan Investasi	Jenis Investasi	0	0	1	560.000.000	DPMPTSP
2.5.2	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Meningkatnya nilai investasi (PMA/PMDN)	Persen	n/a	n/a	30 % dari tahun sebelumnya	340.000.000	DPMPTSP
2.5.3	Program Penataan dan Pelayanan Perijinan	• Peningkatan nilai indeks kepuasan konsumen	Poin	73,90	78,87	75,00	830.000.000	DPMPTSP
		• Tersedianya dasar hukum penyelenggaraan penanaman modal dan PTSP	Perwal/ Kepwal	1	n/a	1		
2.5.4	Program Pendaftaran Penduduk	• Cakupan Penerbitan KTP	Persen	95,00	95,00	95,00	1.130.000.000	Disduk Capil
		• Cakupan Penerbitan KK	Persen	100,00	100,00	100,00		
2.5.5	Program Pelayanan Pencatatan Sipil	• Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran	Persen	88,00	88,00	88,00	150.000.000	Disduk Capil
		• Cakupan Akta Kematian	Persen	80,00	80,00	80,00		
2.5.6	Program Sistem Informasi Administrasi Kependudukan	Menurunnya Tingkat Selisih Data Dasar Kependudukan	Persen	10,00	10,00	18,00	343.170.000	Disduk Capil
	Sasaaran:							
2.6	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Keuangan Daerah	• Opini BPK Atas Laporan Keuangan Daerah	Nilai	WTP	WTP	WTP		Kepala Badan Keuangan Daerah

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		• Rasio PAD Terhadap Penerimaan dan Pendapatan Daerah	Persen	29,51	29,51	30,53		
	Program:							
2.6.1	Program Peningkatan Pendapatan Asli Daerah	Meningkatnya PAD	Persen	22,26	- 0,79	23,00	3.750.000.000	Bid PAD I pada BKD
2.6.2	Program Peningkatan Kualitas Opini BPK Atas Laporan Keuangan Daerah	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan	Nilai	WTP	WTP	WTP	3.195.000.000	Bid Akuntansi BKD
2.6.3	Program Peningkatan Kualitas Pelaporan Pertanggungjawaban APBD	• Tersusunnya Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kota Cirebon	Persen	100,00	100,00	100,00	430.000.000	Bidang Penganggaran dan Bidang Aset Daerah BKD
2.6.4	Program peningkatan Kualitas Penganggaran	APBD Tepat Waktu	Tepat waktu/tdk tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	2.921.900.500	Bidang Penganggaran BKD
2.6.5	Program Pengembangan Pengelolaan Keuangan dan Realisasi APBD	Persentase Penyerapan Anggaran	Persen	90,00	90,68	90,00	1.341.356.000	Bidang Perbendaharaan + Bidang PAD II BKD
	Sasaran:							
2.7	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Arsip Daerah	Nilai Audit Kearsipan Tingkat Kota	Poin	74,09	77,09	80,10	-	Kepala DISPUSIPDA
	Program:							
2.7.1	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Sistem Penyimpanan sesuai standar; Rumusan kebijakan kearsipan yang menjadi kebijakan	Dokumen	2	2	4	280.000.000	Bidang Kearsipan Dispusipda
2.7.2	Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah	Dokumen arsip yang diselamatkan	Berkas	1.184	3.834	471	975.000.000	Bidang Kearsipan Dispusipda
2.7.3	Program Pemeliharaan Rutin/ Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan	Arsip yang terpelihara	Berkas	n/a	8.324	15.824	100.000.000	Bidang Kearsipan Dispusipda
2.7.4	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Meningkatnya layanan informasi kearsipan yang berkualitas	Persen	70,00	70,00	60,00	960.000.000	Bidang Kearsipan Dispusipda
	Sasaran:							
2.8	Meningkatnya Kapasitas Kinerja DPRD	• Rasio Jumlah Perda yang Ditetapkan terhadap Raperda	Persen	44,00	55,00	70,60		Sekretaris DPRD
		• Rasio jumlah Keputusan/Berita Acara	Persen	100,00	100,00	100,00		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		pelaksanaan fungsi anggaran						
		• Rasio jumlah difasilitasinya pelaksanaan fungsi pengawasan	Persen	59,70	n/a	60,00		
	Program:							
2.8.1	Program Peningkatan Kapasaitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Tersedianya dokumen Rencana Kerja Tahunan pada setiap alat kelengkapan DPRD; Tersusun dan Terintegrasinya Program-program kerja DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan Perda dan fungsi Anggaran dalam Dokumen Rencana Tahunan (RKPD); Terintegrasi program-program DPRD untuk melaksanakan fungsi pengawasan, pembentukan Perda dan Anggaran kedalam Dokumen Perencanaan dan Dokumen Anggaran Setwan DPRD.	Persen	74,50	n/a	100,00	8.213.580.735	Setwan
2.8.2	Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Posedur Pengawasan	Penyusunan Naskah Akademik kebijakan sistem dan prosedur pengawasan sebagai landasan penyusunan Raperda	Naskah Akademik	7	6	100,00%	389.515.000	Setwan
	Sasaran:							
2.9	Terwujudnya Pemerintahan berbasis elektronik yang professional, handal dan terintegrasi dalam menunjang *Cirebon Smart City*	• Perangkat Daerah yang mengelola Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengelolaan Pemerintahan	Perangkat Daerah	1	n/a	4		Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
		• Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan informasi pemerintahan melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi	Komunitas	1	n/a	22		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
	Program:							
2.9.1	Program Fasilitasi Peningkatan SDM Bidang Komunikasi dan Informasi	Rasio SDM yang memiliki sertifikat atau dilatih / jumlah aparatur bidang kominfo	Rasio	70,00	75,00	75,00	390.000.000	Bid Layanan e-government, DKIS
2.9.2	Program Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi	Tersedia dan terintegrasinya Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai sarana penunjang peningkatan kinerja aparatur	Persen	70,00	75,00	75,00	1.400.000.000	Bid Teknologi Informasi dan Komunikasi, DKIS
2.9.3	Program Kerjasama Bidang Komunikasi dan Informasi	Terwujudnya kerjasama bidang Kominfo	Persen	70,00	75,00	75,00	215.000.000	Bidang TIK dan Bidang Layanan e-government, DKIS
2.9.4	Program Peningkatan Infrastruktur Teknologi Informasi	Terpenuhinya Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi yang handal dan sesuai kebutuhan	Persen	70,00	75,00	75,00	1.315.000.000	Bidang TIK pada DKIS
2.9.5	Program Pengelolaan Pelayanan Informasi dan DokumentasI	Terwujudnya pelayanan informasi publik kepada masyarakat yang efektif efisien dan murah	Persen	70,00	75,00	75,00	165.000.000	Bidang Pengelolaan Informasi Publik, DKIS
2.9.6	Program Pengembangan Informasi dan Komunikasi Publik	Tersampaikannya informasi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat	Persen	60,00	65,00	65,00	605.000.000	Bidang Pengelolaan Informasi Publik; dan Bid Pengelolaan Komunikasi Publik, DKIS
2.9.7	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Tersedianya media komunikasi	Persen	70,00	75,00	75,00	760.000.000	Bidang Pengelolaan Informasi Publik; dan Bid Pengelolaan Komunikasi Publik, DKIS
2.9.8	Program Kerjasama Informasi dengan Mass Media	Terwujudnya penyebarluasan informasi pembangunan dan pemerintahan kepada masyarakat	Persen	70,00	75,00	75,00	1.285.000.000	Bidang pengelolaan Komunikasi Publik, DKIS
2.9.9	Program Pengembangan Data/Informasi/ Statistik Daerah	Meningkatnya kualitas data dan informasi statistik daerah untuk kebutuhan perencanaan	Dokumen	5	5	60,00 persen	295.000.000	Bidang Statistik, DKIS
2.9.10	Program Persandian Komunikasi dan Informasi	Terwujudnya pelayanan persandian komunikasi dan informasi bagi pemerintah dan masyarakat Kota Cirebon	Persen	50,00	2 dok	55,00	70.000.000	Bidang Statistik, DKIS

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
	Sasaran:							
2.10	Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah	• Konsistensi Program RKPD terhadap RPJMD	Persen	87,39/ 78,99	90,00	100,00		Kepala BPPPPD
		• Konsistensi Program dalam APBD terhadap RKPD	Persen	98,26/ 96,19	98,30	100,00		
	Program:							
2.10.1	Pengembangan Data/Informasi	Tersedianya data dan informasi perencanaan pembangunan daerah (Ketersediaan data dalam SIPD)	Persen	68,43	72,30	82,00	351.032.000	BidangPP, BidangPPMM, BidangSosbudek & SDA, dan BidangInfrastruktur & PW BPPPPD
2.10.2	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Penjabaran program RPJMD ke dalam program RKPD	Persen	78,99	80,67	95,00	1.030.900.000	BidangPP, BidangPPMM, BidangSosbudek & SDA, dan BidangInfrastruktur & PW BPPPPD
2.10.3	Program Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah	Rasio realisasi program dan kegiatan / rencana program dan kegiatan dalam RKPD	Persen	96,19	98,90	98,35	125.000.000	BidangPerenc. Pemerintahan BPPPPD
2.10.4	Program Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Pencapaian hasil perencanaan pembangunan	Persen	90,00	92,50	95,00	413.026.000	BidangPPMM, BidangSosbudek & SDA, dan BidangInfrastruktur & PW BPPPPD
	Sasaran:							
2.11	Meningkatnya Kualitas Penelitian dan Pengembangan Daerah	Persentase Hasil Kelitbangan yang Dijadikan Dasar Kebijakan Daerah	Persen	0,00	0,00	40,00		Kepala BPPPPD
	Program:							
2.11.1	Program Penelitian dan Pengembangan	Tersedianya hasil penelitian dan pengembangan pembangunan	Persen	100,00	100,00	100,00	1.075.000.000	BPPPPD
Misi 3 : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Umum yang Berwawasan Lingkungan								
	Tujuan:							
3.	Menyediakan Pelayanan Utilitas Umum yang Direncanakan dengan Matang, Komprehensif dan Terpadu, serta Mewujudkan Kualitas Lingkungan Kota yang Aman, Nyaman, Produktif, dan Berkelanjutan Sesuai	• Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Poin	n/a	44,05	45,00		Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Dinas Perhubungan, Kepala Dinas PUPR, dan Kepala Dinas PRKP.
		• Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca	Persen	2,38	n/a	2,80		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
	dengan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan							
	Sasaran:							
3.1	Meningkatnya Pelayanan Kapasitas Jalan	• Tingkat Pelayanan Ruas Jalan	Nilai	C	C	C		Kepala Dinas Perhubungan
	Program :							
3.1.1	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	• Tersedianya pedoman/arahan untuk penanganan daerah rawan kecelakaan dan kemacetan.	Persen	100,00	100,00	100,00	350.000.000	Bidang Lalu Lintas Dishub
		• Rekomendasi terhadap peningkatan pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Persen	100,00	100,00	100,00		
3.1.2	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Tercapainya standarisasi alat uji kendaraan bermotor	Persen	100,00	100,00	100,00	100.000.000	UPTD Pengujian Kendaraan bermotor DISHUB
3.1.3	Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	• Jumlah Rambu yang disediakan / jumlah rambu yang dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,51	83,51	4.900.000.000	Bidang Lalu Lintas, Bid Keselamatan dan Tehnik Sarana, UPT PJU pada DISHUB
		• Jumlah APILL disediakan / jumlah APILL yang dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,78	83,78		
		• Jumlah PJU yang disediakan / jumlah PJU yang dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,78	83,97		
3.1.4	Program Peningkatan Pelayanan Parkir	Meningkatnya Pendapatan dari Retribusi Parkir	Persen	73,44	73,44	73,44	525.000.000	UPTD Parkir Dishub.
	Sasaran:							
3.2	Meningkatnya kapasitas pelayanan drainase.	Persentase drainase kondisi baik.	Persen	70,00	n/a	72,50	-	Kepala Dinas P U P R
	Program:							
3.2.1	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Pengurangan titik genangan banjir.	Titik	10	8	2	13.750.000.000	Bidang Sumber Daya Air DPUPR
3.2.2	Program Penyelengaraan Infrastruktur Permukiman	Terselenggaranya penyediaan infrastruktur lingkungan permukiman di 22 kelurahan	Persen	55,00	90,00	100,00	34.100.000.000	Bidang Cipta Karya DPUPR
	Sasaran:							

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
3.3	Meningkatnya layanan sarana angkutan umum masyarakat	Rasio Kendaraan Angkutan Umum terhadap Jumlah Penduduk	Persen	n/a	n/a	40,00		Kepala Dinas Perhubungan
	Program:							
3.3.1	Pogram Peningkatan Pelayanan Angkutan	• Jumlah Ijin Trayek yang dikeluarkan / jumlah penduduk	Rasio	0,0030	0,0030	0,0030	1.550.000.000	Bidang Angkutan dan Multimoda DISHUB
		• Jumlah Uji Kir	Unit	12.202	12.202	12.2021		
		• Jumlah Angkutan Darat/ Jumlah penumpang angk. Darat x 100 %	Persen	19,00	19,00	19,00		
3.3.2	Program Peningkatan Pelayanan UPTD	• Terpenuhinya kebutuhan operasional UPT PJU dan UPT Pengujian Kendaraan Bermotor	Persen	100,00	100,00	100,00	1.125.000.000	UPTD Parkir Dishub
	Sasaran:							
3.4	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup dan Pengendalian Dampak Perubahan Iklim	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Poin	n/a	44,05	45,00		Kepala DISHUB, DPUPR, DPRKP, DLH
	Program:							
3.4.1	Program Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan	• Jalan mantap kondisi baik	Persen	87,00	89,00	91,00	131.600.000.000	Bidang Bina Marga DPUPR
		• Meningkatnya jalan mantap	Persen	n/a	n/a	86,00		
		• Trotoar Kondisi Baik 100 % (10,5km),	Persen	n/a	n/a	100,00		
		• Kenaikan jumlah jembatan kondisi baik 53 unit (naik 3 unit dari 50 unit)	Unit	50	n/a	3		
3.4.2	Program Pembinaan Jasa Konstruksi	Peningkatan pelaku jasa konstruksi yang memiliki sertifikat aktif	Persen	Total Jasa Konstruksi = 716; bersertifikat 69 jasa konstruksi	n/a	58,80	500.000.000	Bidang Bina Marga DPUPR
3.4.3	Program Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan	Tercapainya ketersediaan Baperkam dan sarana prasarana lingkungan RW	Persen	74,00	100,00	1,40	20.000.000.000	Bidang Cipta Karya DPUPR
3.4.4	Program Penyelenggaraan Bangunan Gedung	Meningkatnya rasio gedung pemerintah kondisi baik (dari 49 gedung menjadi 56 gedung)	Persen	75,00	100,00	80,00	100.500.000.000	Bidang Cipta Karya DPUPR
3.4.5	Program Pengembangan Sistem dan	Meningkatnya rasio sarana pengurangan sampah (TPS 3R) dibandingkan	Persen	n/a	n/a	15,00	2.200.000.000	Bidang Cipta Karya DPUPR

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
	Pengelolaan Persampahan	dengan jumlah total TPS yang dimiliki						
3.4.6	Program Pengelolaan Sumber Daya Air	Mempertahankan cadangan air tanah dengan penambahan jumlah titik sumur resapan (dari 173 menjadi 183 titik ditahun 2023)	Titik	22	1	2	52.000.000. 000	Bidang Sumber Daya Air DPUPR
3.4.7	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik	Jumlah Rumah yang berakses sanitasi baik	Persen	92,82	90,00	94,26	4.500.000. 000	Bidang Sumber Daya Air DPUPR
3.4.8	Program Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase cakupan jaringan perpipaan dan non perpipaan	Persen	89,00	n/a	90,00	1.250.000. 000	Bidang Cipta Karya, DPUPR
3.4.9	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Jumlah Bangunan yang ber IMB dibandingkan dengan jumlah total bangunan se Kota	Persen	0,20	n/a	1,00	2.900.000. 000	Bidang Penataan Ruang, DPUPR
3.4.10	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Persentase luasan RTH publik yang bertambah	Persen	2,00	0,35	2,00	500.000.000	Bidang Penataan Ruang DPUPR
3.4.11	Program Pengelolaan Pertanahan	Terwujudnya perencanaan dan pengadaan tanah untuk fasilitas umum	Lokasi	2	n/a	2	20.400.000. 000	Bidang Penataan Ruang DPUPR
3.4.12	Program Penyelenggaraan Prasarana sarana umum Perumahan	Cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan PSU	Persen	11,11	n/a	15,00	1.003.185.000	Bidang Perumahan DPRKP
3.4.13	Program Penyediaan Perumahan	• Rasio jumlah rumah layak huni / jumlah penduduk	Poin	0,1758	n/a	0,1773	390.652.000	Bidang Perumahan DPRKP
3.4.14	Program Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase luasan kawasan permukiman kumuh yang tertangani di kawasan perkotaan	Persen	9,00	n/a	9,18	620.000.000	Bidang Permukim an DPRKP
3.4.15	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	• Prosentase Jumlah Sampah yang Terkurangi Melalui 3R	Persen	2,00	2,00	20,00	8.217.958.000	Dinas Lingkungan Hidup
		• Persentase Cakupan Jumlah Sampah yang Tertangani	Persen	78,00	80,00	76,00		
		• Persentase Ijin Pengelolaan Sampah Oleh Swasta yang diterbitkan	Persen	n/a	n/a	0,00		
		• Persentase Pengelolaan Sampah Oleh Swasta yang Taat Terhadap Peraturan Perundang-undangan	Persen	0,00	0,00	0,00		
		• Operasional TPA/TPST/SPA di	Skor	70,07	73,16	72,00		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
		Kota Cirebon (Nilai Adipura TPA)						
3.4.16	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	• Tersusunnya RPPLH Kota Cirebon	Ada/Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	905.923.000	Dinas Lingkungan Hidup
		• Terintegrasinya RPPLH dalam Rencana Pembangunan Kota	Ada/Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada		
		• Terselenggaranya KLHS untuk K/R/P Tingkat Daerah	Ada/Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada		
		• Cakupan Pembinaan dan Pengawasan Terkait Ketaatan Penangungjawab Usaha dan/atau Kegiatan yang Diawasi Ketaatannya Terhadap Ijin Lingkungan, Ijin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan Oleh Pemerintah Daerah Kota	Persen	48,00	49,00	50,00		
		• Cakupan Penanganan Pengaduan Masyarakat Terkait Ijin Lingkungan, Ijin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan Oleh Pemerindah Daerah Kota, Lokasi Usaha dan dampak Didaerah Kota	Persen	100,00	100,00	100,00		
3.4.17	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	• Persentase Peningkatan Keanekaragaman Hayati	Persen	18,75	18,75	31,25	1.207.911.000	Dinas Lingkungan Hidup
		• Porsentase Luas Lahan Konservasi	Persen	0,42	0,42	0,42		
		• Terwujudnya penyelenggaraan inventarisasi GRK	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Prosenstase Peningkatan Jumlah Wilayah yang memiliki Kapasitas Adaptasi dan Mitigasi dan Perubahan Iklim	Persen	2,82	3,22	4,00		
3.4.18	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	• Indeks Kualitas Air	Poin	61,33	25,38	28,48	100.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
		• Indeks Kualitas Udara	Poin	53,04	78,03	78,10		
		• Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Poin	32,63	32,63	32,64		

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
3.4.19	Program Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat	• Penetapan Hak MHA	Kali	0	n/a	1	539.840.000	Dinas Lingkungan Hidup
		• Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat	Kali	0	n/a	1		
		• Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup	Ada/Tidak ada	Ada	Ada	Ada		
		• Meningkatnya Jumlah Event Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan yang Melibatkan Masyarakat	Kali/ Tahun	1	1	4		
		• Meningkatnya Jumlah dan Anggota kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan	Persen	0,00	n/a	50,00		
Misi 4 : Mewujudkan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang Kondusif								
	Tujuan:							
4.	Menciptakan Perlindungan Bagi Masyarakat, Mendukung Penegakan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Daerah serta Menumbuhkan Budaya Tertib Masyarakat dan Penyelenggara Pemerintahan	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persen	n/a	n/a	62,00	-	Kepala Sat Pol PP
	Sasaran:							
4.1	Meningkatnya Kondusifitas Ketentraman dan Ketertiban Umum di Masyarakat	Jumlah Daerah Rawan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Umum	Lokasi	65	60	55	-	Kepala Sat Pol PP
	Program:							
4.1.1	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Cakupan penyelesaian pelanggaran K3	Persen	n/a	99,20	1 orang/ RT	418.643.000	Sat Pol. PP
4.1.2	Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan	Cakupan Rasio Linmas	Persen	100,00	100,00	100,00	1.505.998.450	Sat Pol PP
4.1.3	Program Dukungan Kelancaran Penyelenggaraan Pemilu	Cakupan kelancaran penyelenggaraan Pemilu pada TPS	Persen	100,00	100,00	100,00	381.463.500	Sat Pol PP
4.1.4	Program Penegakan Peraturan Daerah	Cakupan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Wali Kota	Persen	100,00	100,00	100,00	324.219.500	Sat Pol PP

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
	Sasaran:							
4.2	Meningkatkan Rasa Nasionalisme dan Kewaspadaan Nasional	Konflik Kasus Kebangsaan dan Nasionalisme	Kasus	0	0	0	-	Kepala Kantor Kesbang Pol Dagri
	Program:							
4.2.1	Program Pembinaan Ketahanan Seni, Budaya, Kerukunan Hidup Umat Beragama, Kemasyarakatan dan Ekonomi	• Nol persen kasus SARA dan kasus terorisme	Persen	100,00	100,00	100,00	566.850.000	KesbangPol Dagri
		• Persentase kemitraan dengan Ormas dan masyarakat yang mengikuti pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi	Persen	n/a	150 orang	50,00		
4.2.2	Program Pembinaan Ideologi Wawasan Kebangsaan dan Kewaspadaan Nasional	Terlaksananya Koordinasi Intelejen Daerah	Persen	n/a	n/a	100,00	1.890.811.000	Kesbangpol Dagri.
4.2.3	Program Pendidikan Politik Masyarakat	Cakupan petugas yang memiliki sertifikasi penanganan bencana.	Persen	n/a	50 orang	50,00	50.000.000	Kesbangpol. Dagri
	Sasaran:							
4.3	Meningkatnya Pencegahan dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana	• Tingkat Waktu Tanggap *(Response Time Rate)* Daerah Layanan WMK	Persen	64,00	70,00	75,00	-	Kepala Dinas Pemadam Kebakaran
		• Jumlah Kelurahan yang Memiliki Forum Siaga Bencana	Kelurahan	0	0	22	-	Kepala Kantor Penanggulangan Bencana & Kebakaran
	Program:							
4.3.1	Progam Peningkatan Kesiapsiagan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	• Persentase layanan penanggulangan kebakaran	Persen	60,00	60,00	70,00	6.133.141.000	Bidang Pengendalian, Pemadam an dan Penyelamatan Kebakaran DAMKAR
		• Meningkatnya Rasio Tenaga Teknis yang Bersertifikat	Persen	61,00	61,00	75,00		
4.3.2	Progam Pemberdayaan Masyarakat Sarana dan Prasarana Kebakaran	Cakupan pemenuhan sarana dan prasarana pemadam kebakaran	Persen	52,00	52,00	52,00	837.622.000	Bidang Pemberda yaan Masyarakat dan sarana Prasarana Kebakaran DAMKAR
		Rasio masyarakat yang dilatih dibagi jumlah penduduk	Rasio	1 : 570	1 : 570	1 : 437		
4.3.3	Program Pendataan dan penyebarluasan Informasi Bencana	Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kebencanaan	Orang	300	300	300	135.000.000	KPBD

Kode	Misi/Tujuan/Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Pendanaan Tahun 2019		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
4.3.4	Program Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana	Meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi tanggap darurat bencana	Persen	100,00	100,00	100,00	825.000.000	KPBD
4.3.5	Program Peningkatan Kapasitas Penanggulangan Bencana	Meningkatnya keahlian petugas dan relawan penanggulngan bencana	Orang	24	54	60	110.000.000	KPBD
Sumber : BPPPPD Kota Cirebon.								

Tabel 6.7

Program Pembangunan Daerah yang Disertai Pagu Indikatif Kota Cirebon

Tahun 2020 – 2023

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
VISI : SEHATI Kita Wujudkan Cirebon Sebagai Kota Kreatif Berbasis Budaya dan Sejarah																
MISI 1 : Mewujudkan Kualitas Suber Daya Manusia Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya dan Unggul Dalam Segala Bidang																
	Tujuan :															
1.	Menciptakan Kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang agamis, Kompetitif, Terlatih dan Inovatif, serta mengembangkan nilai-nilai luhur keagamaan, memajukan dan memperkaya kebudayaan khas Cirebon.	• Indeks Pembangunan Manusia (Poin)	Poin	74,00	74,35	74,84	-	75,14	-	75,44	-	75,73	-	75,73	-	Asisten Perekonomian dan Pembangunan
		• Indeks Gini	Poin	0,41	n/a	0,40	-	0,39	-	0,39	-	0,38	-	0,38	-	
		• Pendapatan Per Kapita (000.000)	Juta Rupiah	63,00	n/a	76,41	-	80,88	-	85,35	-	89,82	-	89,82	-	
		• Indeks Daya Beli	Poin	72,81	n/a	73,33	-	73,59	-	73,86	-	74,13	-	74,13	-	
	Sasaran :															
1.1	Meningkatnya akses dan mutu pendidikan	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Tahun	9,89	n/a	10,22	-	10,35	-	10,48	-	10,61	-	10,61	-	Kepala Dinas Pendidikan
		Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Tahun	13,09	n/a	13,57	-	13,71	-	13,85	-	13,99	-	13,99	-	

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Program :															
1.1.1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	• APK PAUD	Persen	57,94	65,73	58,81	2.978.600.000	59,68	3.213.600.000	60,55	3.603.600.000	61,42	3.943.600.000	61,42	19.600.600.000	Bidang PNF DISDIK
1.1.2	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	**Pendidikan SD/MI :**					101.503.573.250		75.188.678.250		73.395.203.250		64.432.363.250		385,285,200,150	Bidang Dikdas. DISDIK
		• Angka Partisipasi Kasar (APK)	persen	111,37	130,66	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Angka Partisipsi Murni (APM)	persen	95,51	115,27	97,10		97,50		98,10		98,50		98,50		
		• Angka Putus Sekolah	persen	0,02	0,08	0,08		0,07		0,06		0,05		0,05		
		• Angka Mengulang Kelas	persen	0,43	0,40	0,40		0,37		0,35		0,33		0,33		
		• Angka Kelulusan	persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Angka melanjutkan ke SMP/MTs	persen	118,65	110,21	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Sekolah Pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	Persen	20,06	40,25	80,65		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Rasio ketersediaan sekolah/ penduduk usia sekolah 7-12	Rasio	0,28	0,28	49		49		48		48		48		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Rasio ketersediaan ruang kelas per penduduk usia 7-12 tahun.	Rasio	n/a	15,00	15,08		15,22		15,30		12,32		12,32		
		Pendidikan SMP/MTs :														Bidang Dikdas DISDIK
		• Angka Partisipasi Kasar (APK)	Persen	139,93	151,91	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Angka Partisipasi Murni (APM)	Persen	82,72	113,99	83,50		84,00		84,50		85,00		85,00		
		• Angka Putus Sekolah	Persen	0,02	0,26	0,29		0,28		0,27		0,26		0,26		
		• Angka Mengulang Kelas	Persen	0,23	0,23	0,20		0,15		0,10		0,05		0,05		
		• Angka Kelulusan	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Angka Melanjutkan ke SMA/SMK/MA	Persen	118,02	113,73	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Sekolah Pendidikan SMP/MTs kondisi bangunan baik	Persen	20,48	40,25	80,65		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Rasio ketersediaan sekolah/ penduduk usia sekolah	Rasio	13,70	13,70	28		28		28		28		28		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Rasio ketersediaan ruang kelas per penduduk usia sekolah 13-15 tahun	Rasio	n/a	12,14	12,38		12,62		12,77		12,81		12,81		
		• Terpenuhinya rasio jumlah murid SD per ruang kelas sesuai peraturan	Rasio	32,31	32,31	30		30		30		28		28		
		• Terpenuhinya rasio jumlah murid SMP per ruang kelas sesuai peraturan	Rasio	32,77	32,77	32		32		32		32		32		
		• SD dengan Akreditasi A	Sekolah	26	27	26		60		70		84		84		
		• SD dengan Akreditasi B	Sekolah	20	20	20		21		22		25		25		
		• SD dengan Akreditasi C	Sekolah	114	114	114		79		68		51		51		
		• SMP dengan Akreditasi A	Sekolah	10	10	21		27		29		36		36		
		• SMP dengan Akreditasi B	Sekolah	4	4	16		17		15		9		9		
		• SMP dengan Akreditasi C	Sekolah	30	30	8		0		0		0		0		
1.1.3	Program Pendidikan Non Formal	Persentase penduduk Melek Huruf usia >15 tahun	Persen	99,93	99,88	99,95	4.015.000 .000	99,96	4.160.000 .000	99,97	4.510.000 .000	99,97	4.845.000 .000	99,97	24.930, 000,000	Bidang PNF DISDIK
1.1.4	Program Peningkatan	• Guru SD/MI yang memenuhi	Persen	92,74	94,88	93,50	5.480.000 .000	94,00	5.570.000 .000	94,50	5.660.000 .000	95,00	5.680.000 .000	95,00	26.871. 700.000	Bidang DISDIK

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	kualifikasi S1/D-IV														
		• Guru SD/MI yang memenuhi sertifikasi tenaga pendidik	Persen	48,24	50,41	50,00		62,52		69,75		74,00		74,00		
		• Guru SMP/MTs yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Persen	93,19	95,83	93,71		94.29		94,87		95,45		95,45		
		• Guru SMP/MTs yang memenuhi sertifikasi tenaga pendidik	Persen	53,41	66,06	57,91		62,41		66,91		71,41		71,41		
		• Rasio Guru/Murid SD/MI	Rasio	21,04	20,00	21,04		21,04		21,04		21,04		21,04		
		• Rasio Guru/Murid SMP/MTs	Rasio	19,63	18,00	19,63		19,63		19,63		19,63		19,63		
		• Rasio Guru/Murid per kelas rata-rata pendidikan dasar	Rasio	22	22	22		22		21		21		21		
1.1.5	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Indeks Kepuasan Layanan Pendidikan (Poin)	Poin	n/a	83,00	83,00	2.102.230 .000	84,00	2.200.000 .000	84,00	2.250.000 .000	85	1.902.230 .000	85,00	13.974. 330.000	Sekretariat Disdik
	Sasaran :															
1.2	Meningkatnya Minat Baca Masyarakat.	Rasio perpustakaan per satuan penduduk (Permil)	Permil (‰)	1,385	n/a	1,627		1,737		1,848		1,958		1,958		Kepala DISPUSIP-DA

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Program :															
1.2.1	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	• Kenaikan jumlah pemustaka 5% per tahun	Pemustaka	108.274	168.274	185.522	1.822.680.000	194.798	2.004.948.000	204.538	2.205.442.800	214.765	2.425.987.080	214.765	10.209.057.880	Bidang Perpustakaan DISPUSIP-DA
		• Kenaikan jumlah anggota perpustakaan 5% per tahun	Anggota	37.483	n/a	41.325		43.391		45.561		47.839		47.839		
		• Jumlah Perpustakaan di lingkungan RW dan Kelurahan.	Perpustakaan RW dan perpustakaan Kel	4; 4	n/a	30 ; 1		30 ; 1		30 ; 1		30 ; 1		154 ; 9		
		• Jumlah pojok baca baru di area publik	Pojok baca	0	n/a	10		15		20		25		25		
	Sasaran :															
1.3	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup	Tahun	71,86	71,99	72,25		72,38		72,51		72,64		72,64		Kepala Dinas Kesehatan
		Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional	Persen	99,00	99,00	99,02		99,03		99,04		99,05		99,05		
	Program :															
1.3.1	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	• Cakupan pelayanan kesehatan perorangan	Persen	n/a	92,00	92,20	48.872.041.825	92,30	55.909.089.383	92,40	61.225.921.119	92,50	67.141.575.131	92,50	280.152.058.258	Bidang Kesmas DINKES
		• Cakupan Kunjungan Puskesmas	Persen	n/a	92,00	92,20		92,30		92,40		92,50		92,50		
		• Cakupan pelayanan	Persen	n/a	50,00	55,00		60,00		65,00		70,00		70,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		kesehatan masyarakat														
		• *Unmet need* pelayanan kesehatan	Persen	8,00	8,00	7,80		7,70		7,60		7,50		7,50		
		• Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk	Persen	99,00	99,01	99,02		99,03		99,04		99,05		99,05		
1.3.2	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	UKBM yang dilaksanakan Puskesmas	UKBM	2	2	3	147.800.620	3	162.580.682	4	178.838.750	4	196.722.625	4	2.995.942.677	Bidang Kesmas DINKES
		Cakupan PHBS yang dipantau	Persen	66,80	75,00	79,00		81,00		83,00		85,00		85,00		
		Strata Posyandu Purnama Mandiri (Posyandu Aktif)	Persen	76,67	79,00	82,00		83,00		84,00		85,00		85,00		
		Persentase merokok pada penduduk umur ≥15 tahun.	Persen	n/a	33,8	33,8		33,8		33,8		33,8		33,8		
		Persentase merokok pada penduduk umur ≤18 tahun.	Persen	7,20	5,40	5,00		4,60		4,20		3,80		3,80		
1.3.3	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	• Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	Persen	100,00	100,00	100,00	2.064.738.750	100,00	2.374.449.563	100,00	2.730.616.997	100,00	3.140.209.546	100,00	12.807.514.856	Bidang Kesmas DINKES

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Cakupan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) mendapat makanan tambahan	Persen	83,78	82,77	70,00		75,00		80,00		85,00		85,00		
		• Cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif	Persen	50,00	60,15	60,00		65,00		65,00		70,00		70,00		
		• Cakupan remaja putri mendapat tablet tambah darah	Persen	49,99	81,60	55,00		55,00		60,00		60,00		60,00		
		• Cakupan Balita Stunting mendapat pelayanan pemantauan pertumbuhan	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita.	Persen	10,24	9,40	8,50		8,00		7,50		7,00		7,00		
		• Prevalensi anemia pada ibu hamil.	Persen	10,70	10,20	9,50		9,00		8,50		8,00		8,00		
		• Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita.	Persen	13,41	10,10	12,50		12,00		11,50		11,00		11,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah dua tahun/ baduta	Persen	10,56	7,78	9,50		9,00		8,70		8,50		8,50		
		• Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia ≤ 5 tahun, berdasarkan tipe.	Persen	4,73	3,32	3,50		3,30		3,10		3,00		3,00		
1.3.4	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	• Penduduk memiliki akses/ menggunakan jamban keluarga	Persen	89,68	90,32	90,70	863.982.900	90,90	950.381.190	91,10	1.045.419.309	91,30	1.149.961.240	91,30	7.688.384.639.	Bidang Kesmas DINKES
		• Jumlah tatanan Kota Cirebon Sehat	Tatanan	5	5	6		6		6		7		7		
		• Penduduk memiliki akses/ menggunakan sarana air bersih/ air minum	Persen	94,40	95,11	95,50		95,70		95,90		96,10		96,10		
		• Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan	Persen	94,40	94,34	94,70		94,90		95,10		95,30		95,30		
		• Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan	Persen	87,60	79,39	79,80		81,00		81,20		81,40		81,40		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1.3.5	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	• Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap	Persen	n/a	85,77	100,00	18.375. 737.220	100,00	18.710. 627.254	100,00	19.093. 246.578	100,00	21.002.57 1.235	100,00	79.730 312.277	Bidang P2P DINKES
		• Cakupan pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	Persen	99,40	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap	Persen	85,77	85,77	93,50		94,00		94,50		95,00		95,00		
		• Cakupan pelayanan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV)	Persen	94,32	94,30	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan balita pneumonia yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Prevalensi HIV pada populasi dewasa.	Persen	<0,05	<0,05	<0,05		<0,05		<0,05		<0,05		<0,05		
		• Cakupan Angka Kejadian Malaria	Permil (‰)	2	0	1		1		1		1		1		
		• Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Cakupan Angka Bebas Jentik	Persen	93,00	93,75	95,50		96,00		96,50		97,00		97,00		
		• Cakupan penderita Diare yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan Deteksi Dini Hepatitis B pada ibu hamil	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan penemuan kasus baru kusta tanpa cacat	Persen	85,00	85,00	85,00		85,00		85,00		85,00		85,00		
		• Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta).	Persen	90,00	90,00	90,00		90,00		90,00		90,00		90,00		
		• Jumlah semua kasus TB yang ditemukan dan diobati	Kasus	993	1.364	1.203		1.203		1.203		1.203		1.203		
		• Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk.	Kasus	317	380	380		380		380		380		380		
		• Persentase kasus TB pengobatan	Persen	0,00	0,00	75,00		85,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		ulang yang diperiksa uji kepekaan obat dengan tes cepat molekuler atau metode konvensional														
		• Persentase kasus TB resistan obat yang memulai pengobatan lini kedua	Persen	45,00	45,00	75,00		85,00		100,00		100,00		100,00		
		• Persentase pasien TB-HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan TB	Persen	86,00	90,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Persentase laboratorium mikroskopik yang mengikuti uji silang	Persen	15,00	15,00	80,00		90,00		90,00		90,00		90,00		
		• Persentase laboratorium mikroskopis yang mengikuti uji silang dengan hasil baik	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan penemuan kasus TB anak	Persen	106,00	100,00	110,00		110,00		110,00		110,00		110,00		
		• Cakupan anak < 5 tahun yang	Persen	0,00	0,00	9,00		11,00		12,00		12,00		12,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		mendapatkan pengobatan pencegahan INH														
		• Persentase kasus TB yang ditemukan dan dirujuk oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan	Persen	7,60	8,00	10,00		10,00		10,00		10,00		10,00		
	Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan	Cakupan Industri rumah tangga yang dibina	Persen	10,80	n/a	22,00	75.000.000	25,00	90.000.000	27,00	105.000.000	30,00	120.000.000	30,00		Bidang Yan SDK DINKES
		Cakupan pemeriksaan sampel makanan yang memenuhi syarat	Persen	85,00	n/a	90,00		95,00		97,00		100,00 persen		100,00		
		Cakupan pengawasan *post market*	Persen	86,00	n/a	90,00		93,00		95,00		98,00		98,00		
1.3.7	Program Peningkatan Kesehatan Keluarga	• Cakupan kunjungan ibu hamil K4	Persen	96,00	100,00	100,00	1.074.124.000	100,00	1.139.124.000	100,00	1.184.500.000	100,00	1.243.500.000	100,00	5.340.577.000	Bid Kesmas DINKES
		• Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	Persen	100,05	100,53	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki	Persen	93,76	99,96	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		kompetensi kebidanan														
		• Cakupan pelayanan nifas	Persen	95,36	99,41	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	Persen	99,53	104,86	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan kunjungan bayi	Persen	94,47	92,86	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan angka pra sekolah SDIDTK	Persen	85,28	87,62	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Puskesmas melaksanakan pelayanan kesehatan remaja	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan pelayanan kesehatan remaja	Persen	73,80	74,32	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Puskesmas melaksankan penjaringan kesehatan di sekolah	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia	Persen	60,26	51,44	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1.3.8	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	• Cakupan Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Persen	13,46	25,46	100,00	790.000.000	100,00	1.050.000.000	100,00	1.350.000.000	100,00	1.500.000.000	100,00	5.512,500,000	Bidang P2P DINKES
		• Cakupan Pelayanan kesehatan Lansia	Persen	62,60	62,60	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Persen	50,15	50,15	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Persen	63,53	63,53	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	Persen	69,41	70,88	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Prevalensi tekanan darah tinggi.	Persen	25,80	23,40	22,80		22,40		21,90		21,14		21,14		
		• Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥18 tahun.	Persen	15,40	15,40	15,40		15,40		15,40		15,40		15,40		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1.3.9	Program Pengamatan dan Pengendalian Masalah Kesehatan	• Cakupan desa/kelurahan yang mengalami kejadian luar biasa (KLB) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) < 24 jam	Persen	100,00	100,00	100,00	605.272.400	100,00	669.868.080	100,00	747.841.696	100,00	830.410.035	100,00	4.910.992.211	Bidang P2P DINKES
		• Cakupan penemuan Kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP)	Per 100.000 Kasus	4	4	2		2		2		2		2		
		• Proporsi kematian akibat keracunan.	Persen	n/a	n/a	0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		
		• Angka kematian (insidens rate) akibat bunuh diri.	Persen	n/a	n/a	0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		
1.3.10	Program Pelayanan Kesehatan Lanjutan	• Pelayanan gawat darurat	Persen	91,41	93,00	100,00	354.500.000.000	100,00	377.500.000.000	100,00	413.000.00.000	100,00	428.500.000.000	100,00	2.000.380.027.939	Dinas Kesehatan/ Wadir Yan Med. RSD Gunung Jati
		• Pelayanan rawat jalan	Persen	85,00	95,00	75,00		80,00		80,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan rawat inap	Persen	88,82	90,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan bedah	Persen	80,00	98,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan persalinan dan perinatalogi	Persen	80,00	98,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Pelayanan intensif	Persen	75,42	93,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan radiologi	Persen	84,63	100,00	65,00		80,00		80,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan laboratorium patologi klinik	Persen	92,99	100,00	95,00		90,00		90,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan rehabilitasi medik	Persen	82,12	100,00	85,00		90,00		90,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan farmasi	Persen	91,79	100,00	70,00		80,00		80,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan gizi	Persen	100,00	100,00	85,00		90,00		90,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan transfusi darah	Persen	100,00	99,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan keluarga miskin	Persen	100,00	99,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan rekam medis	Persen	50,78	100,00	70,00		80,00		80,00		100,00		100,00		
		• Pengolahan limbah	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan ambulans atau kereta jenazah	Persen	100,00	99,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan pemulasaran jenazah	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan laundry	Persen	86,81	100,00	85,00		90,00		90,00		100,00		100,00		
		• Pencegahan pengendalian infeksi	Persen	88,35	85,00	80,00		85,00		85,00		100,00		100,00		
		• Administrasi dan manajemen	Persen	n/a	91,00	55,00		70,00		70,00		100,00		100,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Pelayanan pemeliharaan sarana rumah sakit	Persen	n/a	83,00	85,00		90,00		90,00		100,00		100,00		
1.3.11	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	• Cakupan pelayanan kesehatan rujukan Gakin	Persen	100,00	100,00		20.744. 712.000		21.781. 948.000		22.871. 045.000		24.014. 597.000		155.931. 333.186	Bidang Yan SDK Dinas Kesehatan
		• Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Proporsi Peserta Jaminan Kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan (Khusus Gakin PBI APBD)	Persen	99,00	99,01	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
1.3.12	Program Peningkatan Mutu RSUD Gunung Jati sebagai Rumah Sakit Pendidikan	Akreditasi Rumah Sakit	Kategori	Paripurna	Paripurna	Paripurna	1.200.000 .000	Paripurna	1.440.000 .000	Paripurna	1.728.000 .000	Paripurna	2.073.600 .000	Paripurna	7,441,600 ,000	Diinas Kesehatan/ RSD Gunung Jati (Eselon III)
1.3.13	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Cakupan obat dan perbekalan kesehatan di sarana kesehatan (UPT.Puskesmas dan UPT. Kesus)	Persen	100,00	100,00	100,00	2.645.000 .000	100,00	3.041.750 .000	100,00	3.498.012 .500	100,00	4.022.714 .375	100,00	18.572. 817.875	Bidang Yan SDK Dinas Kesehatan

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Cakupan sarana yang memenuhi standar kefarmasian	Persen	n/a	60,00	84,00		86,00		88,00		90,00		90,00		
		Puskesmas yang melaksanakan Gema Cermat	Unit	18	18	20		22		22		22		22		
		Cakupan sarana kefarmasian yang dibina	Persen	n/a	88,00	92,00		94,00		96,00		98,00		98,00		
		Cakupan sarana penyehat tradisional yang dibina	Persen	n/a	10,00	40,00		50,00		60,00		70,00		70,00		
		Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas.	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		Jumlah penyalahguna narkotika dan pengguna alkohol yang merugikan, yang mengakses layanan rehabilitasi medis	Orang	69	48	45		45		45		45		45		
		Jumlah yang mengakses layanan pasca rehabilitasi	Orang	n/a	30	20		20		20		20		20		
		Prevalensi penyalahgunaan narkoba.	Persen	n/a	n/a	1,77		1,77		1,77		1,77		1,77		
		Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥ 15 tahun	Persen	n/a	n/a	1,7		1,7		1,7		1,7		1,7		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		dalam satu tahun terakhir.														
1.3.14	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi utama	Unit	n/a	3	2	15.335.000.000	2	11.667.500.000	3	14.385.000.000	3	2.309.000.000	14	70.717.540.000	Bidang Yan SDK DINKES
		Jumlah layanan BLUD	Unit	1 RS	n/a	1 RS ; 22 Puskesmas		1 RS; 22 Puskesmas		1 RS; 22 Puskesmas		1 RS ; 22 Puskesmas		1 RS ; 22 Puskesmas		
		B O R	Persen	58,90	58,90	63,00		64,00		65,00		66,00		66,00		
		L O S	Hari	3,4	3,4	6,4		6,6		6,8		7,00		7,00		
		T O I	Kali	1,00	1,00	1,4		1,6		1,8		1,9		1,9		
		B T O	Kali	60,39	37,45	37,45		37,45		37,45		37,45		37,45		
		G D R	Permil	38,07	38,00	46,00		45,00		45,00		25,00		25,00		
		N D R	Permil	24,04	24,00	25,00		25,00		25,00		25,00		25,00		
1.3.15	Program Peningkatan Kualitas Tenaga Kesehatan	Cakupan Nakes yang Teregistrasi Sesuai Kompetensinya	Persen	n/a	79,00	82,50	1.152.725.300	85,00	1.100.000.000	87,50	1.200.000.000	90,00	1.300.000.000	90,00	5,905,450,600	Bidang Yankes SDK DINKES
		Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan	Orang/ 100.000 penduduk	n/a	67	8,91		9,14		9,14		9,14		9,14		
	Sasaran:															
1.4	Terkendalinya jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk	persen	0,68	n/a	0,67		0,66		0,65		0,65		0,65		Kepala Dinas DALDUK dan KB
	Program:															
1.4.1	Program Ketahanan dan	• Persentase Kampung KB	persen	22,73	22,73	50,00	375.000.000	63,64	402.000.000	81,82	440.000.000	100,00	460.000.000	100,00	2.405.864.000	Bidang Kesej. dan

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Kesejahteraan Keluarga															Ketahanan Keluarga DALDUK-KB
1.4.2	Program Keluarga Berencana	• *Current Use* / Pasangan Usia Subur	persen	60,92	63,11	61,81	3.522.000.000	62,18	3.757.000.000	62,54	3.995.250.000	62,74	4.327.500.000	62,74	20.731.750.000	Bidang Keluarga Berencana DALDUK-KB
		• Cakupan PUS yang istrinya dibawah 20 tahun sebanyak 3,50 persen	persen	3,50	0,25	3,40		3,35		3,30		3,25		3,25		
		• Persentase tingkat keberlangsungn pemakaian kontrasepsi	persen	96,14	105,94	92,71		90,58		88,14		85,43		85,43		
		• Rasio akseptor KB	Rasio	14,97	14,95	14,72		14,89		15,09		15,34		15,34		
		• Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi/ *unmeet need*	Persen	23,02	20,11	18,53		18,16		17,79		17,42		17,42		
		• Persentase penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) peserta KB aktif	Persen	26,94	26,44	25,99		26,00		26,01		26,02		26,02		
1.4.3	Program Pengendalian Penduduk	• Jumlah Perangkat daerah yang memanfaatkan Rancangan Induk	Perangkat Daerah	n/a	8	19	360.000.000	24	369.000.000	26	379.050.000	29	388.395.000	29	5.046.445.000	BidangPengendalian Penduduk DISDAL DUK-KB

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Pengendalian Penduduk														
1.4.4	Program Advokasi dan KIE Pengendalian Penduduk	Persentase advokasi KIE pada tenaga penyuluh KB (Jumlah tenaga penyuluh dan kelompok yang diberikan advokasi KIE dibagi seluruh petugas)	Persen	4,53	100,00	68,28	460.000.000	77,70	511.000.000	88,59	561.000.000	100,00	613.000.000	100,00	2.645.000000	Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan DISDAL DUK-KB
	Sasaran:															
1.5	Menurunnya tingkat pengangguran	• Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Persen	66,45	68,03	70,03		71,03		72,03		73,03		73,03		Kepala Dinas Tenaga Kerja
		• Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	9,29	9,06	8,60		8,37		8,14		7,91		7,91		
		• Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	Persen	90,71	90,94	91,34		91,54		91,74		91,94		91,94		
	Program:															
1.5.1	Program Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja	• Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	Persen	48,84	54,99	67,50	1.070.000.000	70,00	920.000.000	72,50	1.110.000.000	75,00	1.215.000.000	75,00	5.595.000.000	Bidang Pelatihan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja;

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kewirausahaan	Persen	75,00	34,69	45,00		50,00		55,00		60,00		60,00		UPT Latihan Tenaga Kerja DISNAKER
1.5.2	Program Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja	Pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	Persen	49,60	47,09	47,50	565.000.000	48,00	690.000.000	48,50	815.000.000	49,00	940.000.000	49,00	3.785.000.000	Bidang Pelatihan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja DISNAKER
1.5.3	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja Per Tahun		10,08	5,27	6	308.000.000	6	320.000.000	6	340.000.000	6	360.000.000	6	1.785.000.000	Bidang Hubungan Industrial DISNAKER
		Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	Persen	60,00	56,50	61,00		62,00		63,00		64,00		64,00		
		Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek	Persen	66,64	77,86	78,50		79,00		79,50		80,00		80,00		
		Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah (Jumlah penyelesaian perselisihan buruh dan pengusaha dengan kebijakan pemda	Persen	0,00	0,00	0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Sasaran :															
1.6	Meningkatnya Prestasi Olahraga dan Pemuda	• Peringkat prestasi olahraga pelajar tingkat provinsi	8	-		7		-		6		-		6		Kepala Dinas Kepemuda an, Olahraga, Kebudaya an dan Pariwisata
		• Jumlah atlet olahraga yang berkompetisi di tingkat nasional	Atlet	2	2	4		5		6		9		9		
		• Persentase organisasi pemuda yang aktif	Persen	50,00	50,00	55,00		60,00		65,00		70,00		70,00		
	Program :															
1.6.1	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	Sarana olahraga yang representatif	Persen	40,00	50,00	50,00	250.000.000	50,00	300.000.000	50,00	350.000.000	50,00	400.000.000	50,00	2.500.000.000	UPT Sarpras DKOKP
1.6.2	Program Pembinaan dan Pemasyarakat an Olahraga	• Cakupan pembinaan olahraga	Persen	75,95	95,00	100,00	3.557.000.000	100,00	3.951.500.000	100,00	4.345.150.000	100,00	4.751.665.000	100,00	19.803.408.000	Bidang Kepemuda an Olahraga DKOKP
		• Cakupan pelatih olahraga bersertifikasi	Persen	33,00	50,00	55,00		60,00		65,00		70,00		70,00		
		• Cakupan pembinaan atlet muda	Persen	17,00	20,00	30,00		35,00		40,00		50,00		50,00		
		• Jumlah atlet berprestasi	Atlet	3	6	12		14		16		18		18		
		• Jumlah prestasi cabang olahraga	Cabor	2	4	11		12		13		14		14		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1.6.3	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Rasio Organisasi Pemuda Terhadap Penduduk Usia Pemuda	Rasio	1:1.681	1:1.500	1:1.500	1.300.000.000	1:1.450	1.350.000.000	1:1.450	1.400.000.000	1:1.450	1.450.000.000	1:1.450	6.500.000.000	Bidang Kepemuda an Olahraga DKOKP
1.6.4	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Persentase wirausaha muda	Persen	50 Wirausaha muda	50,00%	50,00%	175.000.000	60,00%	200.000.000	65,00%	225.000.000	70,00%	250.000.000	70,00%	1.000.000.000	Bidang Kepemuda an Olahraga DKOKP
	Sasaran :															
1.7	Meningkatnya pengarusutamaan gender dan anak	• Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Poin	93,94	n/a	94,28		94,35		94,41		94,46		94,46		Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
		• Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Poin	74,23	n/a	76,26		77,00		77,73		78,47		78,47		
	Program :															
1.7.1	Program Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	• Meningkatnya penguatan kelembagaan perlindungan perempuan dan anak	Satgas PKDRT	4	4	4	926.607.960	4	1.071.930.152	4	1.243.805.094	4	1.447.567.329	20	5.639.910.535	Bidang PP dan Bidang PA DINSOSPP-PA
		• Meningkatnya implementasi PUG pada Perangkat Daerah	Perangkat Daerah	2	2	3		3		3		3		16		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Cakupan RW Layak Anak	Persen	n/a	2,82	4,44		5,65		7,26		9,27		9,27		
		• Cakupan penanganan perempuan dan anak korban kekerasan.	Persen	75,00	122,64	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
	Sasaran :															
1.8	Meningkatnya Peran Industri, Perdagangan, Koperasi dan UMKM dalam Stabilitas Perekonomian Kota Cirebon	a. Kenaikan PDRB dari sector perindustrian	Persen	10,29	10,30	10,31		10,32		10,33		10,34		10,34		Kepala Dinas Perdagangan dan UMKM
		b. Kenaikan PDRB dari sektor perdagangan	Persen	31,74	31,80	32,11		32,22		32,34		32,44		32,44		
	Program :															
1.8.1	Program Pengembangan Industri Kecil, Menengah dan Sentra Industri	Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM	125	160	174	1.800.000.000	198	1.605.000.000	222	1.683.000.000	246	1.750.000.000	246 IKM	7.068.000.000	Bid Perindustrian, DPPKM
1.8.2	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Meningkatnya kemampuan teknologi industry bagi IKM	IKM	540	540	80	250.000.000	80	275.000.000	80	300.000.000	80	350.000.000	860	1.675.000.000	Bid Perindustri an DPKUKM
1.8.3	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Meningkatnya nilai ekspor dan Berkembangnya Produk Ekspor	Persen	58,33	60,33	62,33	375.000.000	64,33	410.000.000	66,33	435.000.000	68,33	465.000.000	68,33	2,435,000,000	Bid Bina Pedagang an DPKUKM

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1.8.4	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Tersedianya kebutuhan pokok dan stok barang	Persen	67,00	69,00	72,00	725.000.000	74,50	785.000.000	77,00	860.000.000	80,00	935.000.000	80,00	4,465,000,000	Bid Bina Perdagangan DPKUKM
1.8.5	Program Metrologi Legal	Cakupan Pelayanan Wajib Metrologi Legal	Persen	75,00	77,95	82,00	450.000.000	84,00	440.000.000	86,00	537.500.000	88,00	529.500.000	88,00	4.996.800.000	Kemetrologian, DPKUKM
1.8.6	Program Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima	• Meningkatnya Jumlah PKL yang Dibina	PKL	489	200	200	450.000.000	200	495.000.000	200	530.000.000	221	575.000.000	1.500	2.500,000,000	Bid Koperasi dan UKM, DPKUKM
1.8.7	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Berkembangnya Kewirausahaan UMKM yang dibina	UMKM	440	540	200	750.000.000	200	825.000000	200	903.000000	200	990.000000	1.240	3.868.000.000	Bid Koperasi dan UKM, DPKUKM
1.8.8	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Usaha Koperasi	Peningkatan jumlah koperasi aktif	Unit	236	240	250	1.150.000000	257	1.200.000000	264	1.250.000000	271	1.315.000000	271	9.405.500.000	Bid Koperasi dan UKM, DPKUKM
	Sasaran :															
1.9	Berkurangnya Penduduk Miskin	Perentase penduduk miskin	Persen	9,26	8,88	8.18	-	7,83	-	7,48	-	7,13	-	7,13	-	Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindung an Anak

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Program :															
1.9.1	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesjahteraan Sosial	PMKS yang Memperoleh Bantuan Sosial untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar	Persen	65,00	65,00	65,00	1.885.000.000	66,00	1.690.000.000	67,00	1.745.000.000	68,00	1.780.000.000	68,00	11,410,000,000	Bidang Sosial DSPP-PA
1.9.2	Program Penguatan Jejaring Kemitraan Dalam Rangka Penanganan PMKS	Cakupan PSKS yang yang melaksanakan penanganan PMKS	Persen	100,00	100,00	58,28	400.000.000	58,29	400.000.000	58,30	550.000.000	58,31	400.000.000	58,31	2.150.000.000	Bidang Sosial DSPP-PA
1.9.3	Program Satu Data Keluarga Miskin	Data Base keluarga miskin dan Data Base PMKS	Dok	1	0	2	600.000.000	0	0	2	600.000.000	0	0	2	1.500.000.000	Bidang Sosial DSPP-PA
1.9.4	Program Penanggulangan Korban bencana	Korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	Persen	100,00	100,00	100,00	400.000.000	100,00	525.000.000	100,00	700.000.000	100,00	550.000.000	100,00	2.975.000.000	Bidang Sosial DSPP-PA
	Sasaran :															
1.10	Meningkatnya Pertanian, Kelautan dan Perikanan untuk Mencapai Kedaulatan Pangan	• Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	Poin	77,80	78,90	80,90		82,00		83,10		84,10		84,10		Kepala Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan
		• Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB	Persen	0,33	0,33	0,33		0,33		0,33		0,33		0,33		
	Program :															
1.10.1	Program Peningkatan	• Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	Kkal/kapita/ hari;	E=≥2400; P=≥63	E=3.598 P=≥97,82	E=≥2400 P=≥63	675.414.300	E=≥2400 P=≥63	746.550.000	E=≥2400 P=≥63	809.205.000	E=≥2400 P=≥63	885.625.500	E=≥2400 P=≥63	3,419,482,800	Bidang Ketersedia an dan Distribusi

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Ketahanan Pangan		Gr/kapita /hari													Pangan, DPPKP
		• Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan Daerah	Persen	100,00	100,00	90,00		90,00		90,00		90,00		90,00		
		• Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan	Persen	100,00	100,00	90,00		90,00		90,00		90,00		90,00		
1.10.2	Program Pengembangan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dan Keamanan Pangan	• Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan segar asal tumbuhan	Persen-	n/a	n/a	87,00	1.318.088 .400	88,00	602.897. 500	89,00	668.458. 500	90,00	739.304. 350.	90,00	3.743.403 .750	Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, DPPKP
		• Penurunan konsumsi beras	Kg/kap/ hari	95,8	95,8	93,0		92,0		91,0		90,0		90,0		
		• Peningkatan konsumsi pangan hewani	Kg/kap/ hari	39,10	39,10	43,00		45,00		47,00		49,00		49,00		
		• Peningkatan konsumsi sayur dan buah	Gr/kap/ hari	125,75	125,75	181,00		183,00		185,00		187,00		187,00		
		• Peningkatan konsumsi umbi-umbian	Gr/kap/ hari	27,00	27,00	30,00		32,00		34,00		36,00		36,00		
1.10.3	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi	Akses Pemasaran Hasil Olahan Pertanian dan Peternakan	Jenis	1	1	1	121.000. 000	2	133.100. 000	2	146.410. 000	3	161.051. 000	3	671.561. 000	Bidang Pertanian dan Peternakan DPPKP

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Pertanian dan Peternakan															
1.10.4	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	Peningkatan Produktifitas Padi	Ton/ha	4,70	5,3	4,75	3.735.208.430	4,80	4.108.570.000	4,85	4.370.290.000	4,90	4.569.742.000	4,90	20.339.138.530	Bidang Pertanian dan Peternakan (DPPKP
1.10.5	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Peningkatan Produksi Pangan Asal Ternak :													10.868.607.058	Bidang Pertanian dan Peternakan DPPKP
		• Daging Sapi	Kg	155.731	155.000	162.000	2.130.659.640	170.000	2.344.749.250	178.000	2.569.224.175	186.000	2.806.146.593	186.000		
		• Daging Babi	Kg	91.011	65.000	66.000		67.000		68.000		69.000		69.000		
1.10.6	Program Pencegahan Penyakit Hewan	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hewan/ ternak	Ekor	500	420	525	274.120.000	550	301.532.000	575	331.685.200	600	36.485.372	600	1.193.082.572	Bidang Pertanian dan Peternakan DPPKP
1.10.7	Program Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap	Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap sebesar 3% pertahun	Ton	3.397	5.172	3.450	116.670.400	3.500	128.337.000	3.600	141.170.700	3.700	155.287.770	3.700	647.529.870	Bidang Kelautan dan Perikanan DPPKP
1.10.8	Program Peningkatan Produksi Perikanan Budi Daya	Meningkatnya Produksi Perikanan Budi Daya sebesar 3% pertahun	Ton	162	316,68	257	1.164.220.550	265	1.280.684.750	272 t	1.353.613.825	280	1.432.596.338	280	6.085.825.463	Bidang Kelautan dan Perikanan, DPPKP
1.10.9	Program Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Meningkatnya tingkat konsumsi ikan	Kg/kapita / tahun	33,00	33,42	33,10	64.141.350	33,20	67.348.418	33,30	70.715.838	33,40	74.251.630	33,40	337.544.236	Bidang Kelautan dan Perikanan, DPPKP

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Sasaran :															
1.11	Meningkatnya Peran Pariwisata sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Inklusif	Kontribusi Pariwisata Terhadap PDRB	Persen	5,31	5,43	5,63		5,71		5,79		5,87		5,87		Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariisata
	Program :															
1.11.1	Program Pengembangan Kepariwisataan	• Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisatawan 80%	Orang	1.033.642	1.080.544	2.100.000	3.500.000.000	2.505.000	3.880.000.000	2.315.250	3.993.000.000	2.431.013	4.360.800.000	2.431.013	22.133.800.000	Bidang Pariwisata DKOKP
		• Meningkatnya Lama Kunjungan Wisata	Hari	1	1	2		2		3		3		3		
	Sasaran:															
1.12	Meningkatnya Kerukunan Umat Beragama	Konflik Antar Umat Beragama	Kasus	0	0	0		0		0		0		0		Kepala Kantor KESBANG POL DAGRI
	Program:															
1.12.1	Program Pembinaan Ketahanan Seni, Budaya, Kerukunan Hidup Umat Beragama, Kemasyarakatan dan Ekonomi	Persentase kemitraan dengan Ormas dan masyarakat yang mengikuti pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi	Persen	n/a	150 orang	60,00	240.000.000	65,00	244.000.000	70,00	248.400.000	80,00	253.240.000	80,00	1.552.490.000	KESBANG POL

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Sasaran:															
1.13	Meningkatnya Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Lokal	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan yang Dilestarikan	69,60	69,60		71,81		74,01		76,21		78,41		78,41		Kepala Dinas Kepemuda an, Olahraga, Kebudaya an dan Pariwisata
	Program :															
1.13.1	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	MoU Kerjasama pengelolaan kekayaan budaya	MoU	1	1	3	600.000. 000	5	660.000. 000	5	726.000. 000	5	798.000. 000	18	3.284.000 .000	Bidang Kebudaya an DKOKP
1.13.2	Program Pegelolaan Kekayaan dan Keragaman Budaya	• Penyelenggara an Festival Seni dan Budaya	Even	14	14	15	4.459.950 .000	15	4.910.000 .000	15	5.406.000 .000	15	5.947.205 .000	89	24.355. 450.000	Bidang Kebudaya an DKOKP
		• Benda, Situs dan Kawasan cagar Budaya yang Dilestarikan	Cagar Budaya	40	48	62		62		62		62		62		
		• Jumlah karya Budaya yang di Revitalisasi dan di Inventarisasi	Karya budaya	1	1	1		1		1		1		6		
		• Jumlah Cagar Budaya yang Dikelola Secara Terpadu	0byek	6	6	10		10		10		10		10		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Sasaran:															
1.14	Meningkatnya Kualitas Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan/ Kelurahan	Tingkat perkembangan kelurahan														Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindung an Anak
		Kota Cirebon:														
		Kurang Berkembang	Kel.	0	0	0		0		0		0		0		
		Berkembang	Kel.	8	8	9		9		9		9		9		
		Cepat Berkembang	Kel.	13	13	13		13		13		13		13		
		Meningkatnya Kualifikasi Status Kelurahan :														
		Kec. Kesambi:														
		Swakarya Mula	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Swakarya Madya	Kel.	n/a	n/a	1		0		0		0		0		
		Swakarya Lanjut	Kel.	n/a	n/a	0		1		0		0		0		
		Swasembada Mula	Kel.	n/a	n/a	4		4		5		4		4		
		Swasembada Madya	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Swasembada Lanjut	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Kec. Pekalipan:														
		Swakarya Mula	Kel.	n/a	n/a	2		1		0		0		0		
		Swakarya Madya	Kel.	n/a	n/a	1		2		2		1		1		
		Swakarya Lanjut	Kel.	n/a	n/a	1		1		2		2		2		
		Swaembada Mula	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Swa embada Madya	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Swasembada Lanjut	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Kec. Kejaksan:														
		Swakarya Mula	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Swakarya Madya	Kel.	n/a	n/a	2		1		0		0		0		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Swakarya Lanjut	Kel.	n/a	n/a	2		3		4		3		3		
		Swasembada Mula	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Swasembada Madya	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Swasembada Lanjut	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Kec. Harjamukti:														
		Swakarya Mula	Kel	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Swakarya Madya	Kel	n/a	n/a	4		3		2		1		1		
		Swakarya Lanjut	Kel	n/a	n/a	1		2		3		3		3		
		Swasembada Mula	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Swasembada Madya	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Swasembada Lanjut	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Kecamatan Lemahwungkuk:														
		Swakarya Mula	Kel	n/a	n/a	1		1		0		0		0		
		Swakarya Madya	Kel	n/a	n/a	2		1		2		0		0		
		Swakarya Lanjut	Kel	n/a	n/a	1		2		2		3		3		
		Swasembada Mula	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Swasembada Madya	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Swasembada Lanjut	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
	Program:															
1.14.1	Program Pemberdayaan Masyarakat dan kelembagan Masyarakat	• Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat/LPM	Kelompok	1	1	2	1.705.000.000	2,5	1.875.500.000	3	2.063.050.000	3,5	2.269.355.000	3,5	7.912.905.000	Bidang Peberdayaan Masyarakat DINSOS PP-PA

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Persentase LPM Berprestasi	Persen	4,50	4,50	13,60		13,60		13,60		13,60		13,60		
		• Persentase Posyandu aktif	Persen	82,00	82,00	85,00		86,00		87,00		88,00		88,00		
		• Swadaya masyarakat terhadap Program pemberdayaan masyarakat	Persen	10,00	10,00	14,00	-	16,00	-	18,00	-	20,00	-	20,00	-	
		• Rata-rata jumlah kelopmpok binaan PKK	Persen	38,00	38,00	40,00	-	41,00	-	42,00	-	43,00	-	43,00	-	
		• Persentase PKK aktif	Persen	100,00	100,00	100,00	-	100,00	-	100,00	-	100,00	-	100,00	-	
1.14.2	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Kelurahan/ Kecamatan	Persentase Kelurahan Swasembada	Persen	4,50	4,50	14,00	512.500.000	18,00	563.750.000	23,00	620.125.000	27,00	682.137.500	27,00	2.378.512.500	Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dinsos PP&PA
1.14.3	Program Pembangunan Sarana Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kecamatan Kesambi	Kelurahan Swakarya Mula	Kel.	n/a	n/a	0	8.079.600.000	0	8.398.300.000	0	8.923.620.000	0	9.235.222.000	0	34.636.742.000	Camat Kesambi (Eselon III)
		Kelurahan Swakarya Madya	Kel.	n/a	n/a	1		0		0		0		0		
		Kelurahan Swakarya Lanjut	Kel.	n/a	n/a	0		1		0		0		0		
		Kelurahan Swasembada Mula	Kel.	n/a	n/a	4		4		5		4		4		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Kelurahan Swasembada Madya	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Kelurahan Swasembada Lanjut	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
1.14.4	Program Pembangunan Sarana Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kecamatan Pekalipan	Kelurahan Swakarya Mula	Kel	n/a	n/a	1	4.082.000 .000	0	5.667.700 .000	0	6.130.970 .000	0	6.850.567 .000	0	22.831. 237.000	Camat Pekalipan (Eselon III)
		Kelurahan Swakarya Madya	Kel.	n/a	n/a	2		2		1		0		0		
		Kelurahan Swakarya Lanjut	Kel.	n/a	n/a	1		2		2		2		2		
		Kelurahan Swasembada Mula	Kel.	n/a	n/a	0		0		1		2		2		
		Kelurahan Swasembada Madya	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Kelurahan Swasembada Lanjut	Kel.	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
1.14.5	Program Pembangunan Sarana Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kecamatan Harjamukti	Kerlurahan Swakarya Mula	Kel.	n/a	n/a	0	5.972.100 .000	0	7.439.310 .000	0	8.179.741 .000	0	8.994.215 .100	1	30.585. 366.100	Camat Harjamukti (Eselon III)
		Kelurahan Swakarya Madya	Kel	n/a	n/a	4		3		2.		1		1		
		Kelurahan Swakarya Lanjut	Kel	n/a	n/a	1		2		3		3		3		
		Kelurahan Swasembada Mula	Kel	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Kelurahan Swasembada Madya	Kel	n/a	n/a	0		0		0		0		0		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Kelurahan Swasembada Lanjut	Kel	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
1.14.6	Program Pembangunan Sarana Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kecamatan Kejaksan	Kelurahan Swakarya Mula	Kel	n/a	n/a	0	4.408.737 .750	0	7.276.391 .525	0	8.004.030 678	0	8.804.433 .745	0	28.491. 593.398	Camat Kejaksan (Eselon III)
		Kelurahan Swakarya Madya	Kel	n/a	n/a	2		1		0		0		0		
		Kelurahan Swakarya Lanjut	Kel	n/a	n/a	2		3		4		3		3		
		Kelurahan Swasembada Mula	Kel	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Kelurahan Swasembada Madya	Kel	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Kelurahan Swasembada Lanjut	Kel	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
1.14.7	Program Pembangunan Sarana Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kecamatan Lemahwungkuk	Kelurahan Swakarya Mula	Kel	n/a	n/a	1	3.999.630 .000	1	4.399.593 .000	0	4.839.552 .300	0	5.323.507 .530	0	18.562. 282.830	Camat Lemah Wungkuk (Eselon III)
		Kelurahan Swakarya Madya	Kel	n/a	n/a	2		1		2		0		0		
		Kelurahan Swakarya Lanjut	Kel	n/a	n/a	1		2		2		3		3		
		Kelurahan Swasembada Mula	Kel	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Kelurahan Swasembada Madya	Kel	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Kelurahan Swasembada Lanjut	Kel	n/a	n/a	0		0		0		0		0		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
Misi 2 : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintah yang Bersih, Akuntabel, Berwibawa dan Inovatif																
	Tujuan :															
2.	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik, Meningkatkan Kualitas Kinerja, Kapasitas dan Akuntabilitas Perangkat Daerah, serta Meningkatkan Inovasi dalam Manajemen Pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	49,95	57,29	65,00		70,00		75,00		80,00		80,00		Asisten Administrasi Umum
	Sasaran :															
2.1	Meningkatnya Kapasitas dan Kualitas SDM aparatur	• Persentase ASN yang direkrut sesuai kompetensi	persen	0,64	8,00	13,70		15,00		16,00		16,50		16,50		Kepala BKPPD
		• Persentase Pegawai yang capaian kinerjanya sesuai target	persen	78,50	80,00	81,00		81,50		82,00		82,50		82,50		
		• Persentase kepatuhan pegawai untuk memenuhi aturan disiplin	persen	82,50	85,00	89,00		90,00		91,50		95,00		95,00		
		• Persentase Kepatuhan Pegawai untuk Memenuhi	persen	77,94	70,30	90,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Penyampaian LHKPN														
	Program :															
2.1.1	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	• Jumlah jabatan kosong Pimpinan Tinggi (Eselon II) pada Perangkat Daerah4	Orang	0	5	3	4.225.000.000	3	4.775.000.000	4	5.336.000.000	2	5.851.000.000	15	25.837.000.000	Bidang Administrasi Kepegawaian BKPPD
		• Jumlah Jabatan kosong Administrator (Eselon III) pada Perangkat Daerah	Orang	0	20	21		9		8		10		95		
		• Jumlah Jabatan Pengawas (Eselon IV) pada Perangkat Daerah	Orang	0	68	44		38		38		34		154		
		• Jumlah pemangku Jabatan Fungsional Tertentu pada Perangkat Daerah	Orang	0	22	267		300		300		300		1.189		
2.1.2	Program Pendidikan Kedinasan	• Prosentase ASN yang Mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	Persen	2,57	3,00	3,50	6.950.000.000	4,00	7.791.000.000	4,50	8.782.000.000	5,00	9.725.000.000	5,00	41.881.000.000	Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Karir; UPT Diklat dan
		• Persentase pejabat ASN yang telah Mengikuti pendidikan dan	Persen	60 ,46	60,00	62,00		64,00		66,00		68,00		68,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		pelatihan struktural														Kesejahteraan BKPPD
	Sasaran :															
2.2	Meningkatnya Koordinasi Antar Perangkat Daerah dalam Penyelenggaraan Tugas Pokok dan Fungsi	• Persentase SOP Penyelenggaraan Pemerintahan yang diterapkan	persen		45,00	85,00		90,00		95,00		100		100		Asisten Administrasi Umum
		• Persentase peta proses bisnis penyelenggaraan pemerintahan yang diterapkan	persen	0,00	0,00	40,00		60,00		80,00		100,00		100,00		
	Program :															
2.2.1	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah	Pemenuhan pelayanan kedinasan Pimpinan Daerah sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	4.440.000.000	100,00	4.884.000.000	100,00	5.372.400.000	100,00	5.909.640.000	100,00	24.146.040.000	Bagian Umum SETDA
2.2.2	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Jumlah naskah perjanjian kerjasama yang dihasilkan	Dokumen	53	81	10	880.000.000	10	968.000.000	10	1.124.800.000	10	1.167.280.000	50	5.240.080.000	Bagian Administrasi Pemerintahan Umum SETDA
2.2.3	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	Persentase penetapan dan pengundangan Perda dan Perwal dari Rancangan	Persen	58,62	48,00	50,00	1.125.000.000	51,00	1.237.500.000	52,00	1.361.250.000	53,00	1.497.375.000	53,00	7.179.625.000	Bagian Hukum dan HAM SETDA

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Perda dan Rancangan Perwal														
2.2.4	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	PNS yang memiliki nilai jabatan	Persen	0,00	0,00	100,00	310.000.000	100,00	341.000.000	100,00	375.100.000	100,00	412.610.000	100,00	2.338.710.000	Bagian ORPAD SETDA
2.2.5	Program Penataan Kelembagaan	Perangkat Daerah yang memiliki kebijakan kelembagaan dan kebijakan mekanisme kerja	Persen	100,00	100,00	100,00	770.000.000	100,00	847.000.000	100,00	931.700.000	100,00	1.024.870.000	100,00	5.273.570.000	Bagian ORPAD SETDA
2.2.6	Program Pembinaan Pemerintahan	• Persentase kelurahan yang memiliki peta wilayah	Persen	0,00	0,00	100,00	150.000.000	100,00	242.000.000	100,00	266.200.000	100,00	292.820.000	100,00	1.171.020. 000	Bagian Administrasi Pemerintahan Umum SETDA
		• Persentase pilar batas yang dibangun/ dipelihara	Persen	72,00 (18 pilar dari 25 titik)	31,18 (29 pilar dari 93 titik)	38,00 (36 pilar dari 93 titik)		58,00 (54 pilar dari 93 titik)		77,00 (72 pilar dari 93 titik)		100 (93 pilar dari 93 titik)		100 (93 pilar dari 93 titik)		
2.2.7	Program Pembinaan Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Jumlah draft rumusan kebijakan urusan yang dihasilkan	Dokumen	196	228	12	855.000.000	12	940.500.000	12	1.034.550.000	12	1.138.005.000	60	6.653.055.000	Bagian Administrasi Pemerintahan Umum; Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat; Bagian Hukum dan HAM SETDA

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
2.2.8	Program Pembinaan Administrasi Perekonomian dan Pembangunan	• Jumlah draft rumusan kebijakan urusan yang dihasilkan	Dok	78	96	18	2.900.000.000	18	3.190.000.000	18	3.509.000.0000	18	3.859.900.000	90	19.138.900.000	Bagian Administrasi Barang dan Jasa; Bagian Administrasi Pembangunan; dan Bagian Administrasi Perekonomian SETDA
		• Persentase penggunaan *e-procurement* terhadap Belanja Pengadaan Barang dan Jasa	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
2.2.9	Program Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Keagamaan	Persentase sarana dan prasarana peribadatan yang mendapat bantuan	Persen	49,00	82,00	85,00	2.550.000.000	85,00	2.805.000.000	85,00	3.085.500.000	85,00	3.394.050.000	85,00	11.834.550.000	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat SETDA
		Partisipasi Kota Cirebon dalam lomba MTQ Tingkat Provinsi Jawa Barat	Peringkat	-	19	18		-		17		-		17		
		Partisipasi Kota Cirebon dalam lomba STQ Tingkat Provinsi Jawa Barat	Peringkat	14	-	-		13		-		12		12		
2.2.10	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Persentase telaahan staf ahli yang ditindaklanjuti	Persen	20,00	20,00	30,00	750.000.000	35,00	825.000.000	40,00	907.500.000	45,00	998.250.000	45,00	4.230.750.000	Bagian Umum SETDA
2.2.11	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan	Standar Biaya Belanja Daerah SBBD dan Standar Satuan Harga Barang/Jasa	Dokumen	13	16	2	700.000.000	2	770.000.000	2	847.000.000	2	931.700.000	8	4.178.750.000	Bagian Keuangan dan Perlengkapan; Bagian Administrasi

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Keuangan Daerah	sebagai acuan penyusunan RKA dan DPA														Pembangunan SETDA
	Sasaran :															
2.3	Meningkatnya Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	Nilai aspek pelaporan kinerja dalam evaluasi atas AKIP	Nilai	8,71	9,89	9,95		10,00		10,25		10,50		10,50		Asisten Administrasi Umum
	Program:															
2.3.1	Program Pembinaan Administrasi Umum	Persentase LKIP Perangkat Daerah yang sesuai dengan sistematika berdasarkan peraturan perundang-undangan	Persen	75,00	80,00	85,00	790.000.000	90,00	869.000.000	95,00	955.900.000	100,00	1.051.490.000	100,00	5.506.390.000	Bagian ORPAD; Bagian Umum; Bagian Keuangan dan Perlengkapan SETDA
	Sasaran :															
2.4	Meningkatnya Maturitas SPIP	Tingkat Maturitas SPIP	Level	1	n/a	3		3		3		4		4		Inspektur Daerah
	Program															
2.4.1	Program Peningkatan Sistem Pengawasan	Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Persen	40,00	42,50	60,00	908.640.000	70,00	954.072.000	80,00	1.001.775.600	90,00	1.051.864.380	90,00	4.534.885.980	IRDA

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Kasus pengaduan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
	Sasaran:															
2.5	Meningkatnya Pelayanan Publik	• Tingkat Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Perizinan	Persen	71,00	n/a	74,00		74,10		74,30		74,40		74,40		Kepala DPMPTSP
		• Tingkat Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Kependudukan	Persen	77,28	n/a	82,00		84,00		86,00		88,00		88,00		Kepala DISDUKCA-PIL
	Program:															
2.5.1	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Meningkatnya Pengembangan Potensi Unggulan Investasi	Even	1	n/a	1	395.000.000	1	434.500.000	1	477.950.000	1	525.745.000	5	2.393.195.000	DPMPTSP
2.5.2	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	• Meningkatnya Permohonan Ijin Berusaha	Perusahaan	n/a	1.465	216	53.103.750	240	58.414.125	264	64.255.538	300	70.681.091	1.765	586.454.504	DPMPTSP
2.5.3	Program Penataan dan Pelayanan Perijinan	• Tersedianya dasar hukum penyelenggaraan penanaman modal dan PTSP	Dok	1	n/a	1	742.924.350	1	780.070.567,50	1	819.174.095,88	1	860.027.800,67	5	4,032,096.815	DPMPTSP
2.5.4		• Cakupan Penerbitan KTP	Persen	95,00	95,00	96,00	1.365.000.000	96,50	1.490.000.000	97,00	1.615.000.000	97,50	1.640.000.000	97,50	7.240,000,000	DISDUK-CAPIL

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Program Pendaftaran Penduduk	• Cakupan Penerbitan KK	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
2.5.5	Program Pelayanan Pencatatan Sipil	• Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran	Persen	88,00	88,00	96,00	95.000.000	96,50	115.000.000	97,00	135.000.000	97,50	155.000.000	97,50	650.000.000	DISDUK-CAPIL
		• Cakupan Akta Kematian	Persen	80,00	80,50	81,00		81,50		82,00		82,50		82,50		
2.5.6	Program Sistem Informasi Administrasi Kependudukan	Menurunnya Tingkat Selisih Data Dasar Kependudukan	Persen	10,00	9,50	9,00	205.000.000	8,50	230.000.000	8,00	255.000.000	7,50	280.000.000	7,50	1.106.170.000	DISDUK-CAPIL
	Sasaran:															
2.6	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Opini BPK Atas Laporan Keuangan Daerah	Peringkat	WTP	WTP	WTP		WTP		WTP		WTP		WTP		Kepala Badan Keuangan Daerah
		Rasio PAD Terhadap Penerimaan dan Pendapatan Daerah	Persen	31,93	n/a	32,67		33,17		33,67		34,17		34,17		
	Program:															
2.6.1	Program Peningkatan Pendapatan Asli Daerah	Meningkatnya PAD	Persen	22,26	-0,79	10,00	5.092.876.400	10,00	5.602.184.040	10,00	6.162.380.444	10,00	6.778.618.488	10,00	27.386.059.332	Bid,. PAD I dan II BKD
2.6.2	Program Peningkatan Kualitas Pelaporan Pertanggungjawaban APBD	Ketepatan Waktu Laporan Keuangan dan Pertanggung jawaban Pelaksanaan APBD	Tepat waktu/ Tdk tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	2.647.168.100	Tepat waktu	2.911.884.910	Tepat waktu	3.203.073.401	Tepat waktu	3.523.380.741	Tepat waktu	12.715.207.152	Bidang Penganggaran dan Bidang Aset Daerah BKD

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
2.6.3	Program peningkatan Kualitas Penganggaran	APBD Tepat Waktu	Tepat Waktu/ Tdk tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	2.042.593 .550	Tepat waktu	2.246.852 .905	Tepat waktu	2.471.538 ,196	Tepat waktu	2.718.612 .015	Tepat waktu	12.401. 497.166	Bidang Penganggara n BKD
2.6.4	Program Pengembangan Pengelolaan Keuangan dan Realisasi APBD	Persentase Penyerapan Anggaran	Persen	90,00	n/a	90,50	1.317.311 .520	91,00	1.449.311 .520	91,50	1.583.946 .939	92,00	1.753.341 .633	92,00	7.445.267 .612	Bidang Perbendahar aan + Bidang PAD II BKD
	Sasaran:															
2.7	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Arsip Daerah	Nilai Audit Kearsipan Tingkat Kota	Poin	74,09	77,09	80,10		83,50		86,15		90,01		90,01		Kepala DISPU-SIPDA
	Program:															
2.7.1	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	• Sistem Penyimpanan sesuai standar	PD	6	6	6	199.481. 000	6	215.706. 000	7	233.367. 000	6	252.598. 000	31	981,152 ,000	Bidang Kearsipan DISPU-SIPDA
		• Rumusan kebijakan kearsipan yang menjadi kebijakan (Perkada/Perwal	Dok	2	2	5		5		5		5		26		
2.7.2	Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah	Dokumen arsip yang diselamatkan	Berkas	1.184	3.834	550	227.047. 000	600	249.184. 000	650	273.002. 800	700	299.003. 480	6.805	2.023.236 .800	Bidang Kearspan DISPU-SIPDA
2.7.3	Program Pemeliharaan	Arsip yang terpelihara	Berkas	8.324	15.824	23.324	63.510. 000	30.824	67.000. 000	38.324	71.000. 000	45.824	75.000. 000	45.824	376,510, 000	

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan	Jenis sarana dan prasarana kearsipan yang terpelihara	Jenis	0	0	8		10		12		14		14		Bidang Kearsipan DISU-SIPDA
2.7.4	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Meningkatnya layanan informasi kearsipan yang berkualitas	Persen	60,00	70,00	70,00	150.000.000	80,00	164.428.000	90,00	179.525.400	100,00	196.065.370	100,00	1.650.018.770	Bidang Kearsipan DISPU-SIPDA
	Sasaran:															
2.8	Meningkatnya Kapasitas Kinerja DPRD	Rasio Jumlah Perda yang Ditetapkan terhadap Raperda	Persen	44,00	70,60	72,20		73,70		75,00		80,00		80,00		Sekretaris DPRD
		Rasio jumlah Keputusan/Berita Acara pelaksanaan fungsi anggaran	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		Rasio jumlah difasilitasinya pelaksanaan fungsi pengawasan	Persen	59,70	60,00	65,00		70,00		75,00		78,33		78,33		
	Program:															
2.8.1	Program Peningkatan Kapasaitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	• Terfasilitasinya program-program kerja DPRD dalam melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan Perda dan fungsi anggaran.	Persen	63,00	40,00	100,00	7.813.900.000	100,00	8.595.290.000	100,00	9.454.819.000	100,00	10.400.300.900	100,00	44.577.890.635	SETWAN DPRD

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Terwujudnya dokumen Kajian dalam menunjang usulan Perda Inisiatif Dewan	Persen	63,00	32,40	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
	Sasaran:															
2.9	Terwujudnya Pemerintahan berbasis elektronik yang professional, handal dan terintegrasi dalam menunjang *Cirebon Smart City*	• Perangkat Daerah yang mengelola Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengelolaan Pemerintahan	Perangkat Daerah	1	4	5		6		7		9		32		Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
		• Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan informasi pemerintahan melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi	Komunitas	1	22	23		24		25		26		26		
	Program:															
2.9.1	Program Fasilitasi Peningkatan SDM Bidang	Rasio SDM yang memiliki sertifikat atau dilatih / jumlah aparatur bidang kominfo	Persen	70,00	70,00	80,00	430.000.000	85,00	477.500.000	90,00	517.750.000	95,00	566.025.000	95,00	2.381.275.000	Bidang Layanan E-Government, DKIS

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Komunikasi dan Informasi															
2.9.2	Program Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi	Tersedia dan terintegrasinya Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai sarana penunjang peningkatan kinerja aparatur	Persen	70,00	70,00	80,00	1.615.500 .000	85,00	1.832.050 .000	90,00	2.055.255 .000	95,00	2.335.780 .500	95,00	9.238.585 .500	Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, DKIS
2.9.3	Program Kerjasama Bidang Komunikasi dan Informasi	Terwujudnya kerjasama bidang Kominfo 4 MoU	Persen	70,00	70,00	80,00	450.000. 000	85,00	300.000. 000	90,00	350.000. 000	95,00	400.000. 000	95,00	1.715.000 .000	Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi & Bidang Layanan E-Government, DKIS
2.9.4	Program Peningkatan Infrastruktur Teknologi Informasi	Terpenuhinya Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi yang handal dan sesuai kebutuhan	Persen	70,00	70,00	80,00	2.525.000 .000	85,00	2.825.000 .000	90,00	3.025.000 .000	95,00	3.300.000 .000	95,00	12.990. 000.000	Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi DKIS
2.9.5	Program Pengelolaan Pelayanan Informasi dan DokumentasI	Terwujudnya pelayanan informasi publik kepada masyarakat yang efektif efisien dan murah	Persen	70,00	70,00	80,00	200.000. 000	85,00	215.000. 000	90,00	260.000. 000	95,00	260.000. 000	95,00	1.100.000 000	Bidang Pengelolaan Informasi Publik DKIS

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
2.9.6	Program Pengembangan Informasi dan Komunikasi Publik	Tersampaikannya informasi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat	Persen	60,00	60,00	70,00	1.195.000.000	75,00	720.000.000	80,00	745.000.000	85,00	795.000.000	85,00	4.060.000.000	Bidang Pengelolaan Informasi Publik dan Bidang Pengelolaan Komunikasi Publik DKIS
2.9.7	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Tersedianya media komunikasi	Persen	70,00	70,00	80,00	925.000.000	85,00	930.000.000	90,00	1.080.000.000	95,00	1.035.000.000	95,00	4.680.000.000	Bidang Pengelolaan Informasi Publik dan Bidang Pengelolaan Komunikasi Publik DKIS
2.9.8	Program Kerjasama Informasi dengan Mass Media	Terwujudnya penyebarluasan informasi pembangu nan dan pemerintah an kepada masyarakat	Persen	70,00	70,00	80,00	1.410.000.000	85,00	1.490.000.000	90,00	1.565.000.000	95,00	1.620.000.000	95,00	7.370.000.000	Bidang Pengelolaan Komunikasi Publik DKIS
2.9.9	Program Pengembangan Data/Informasi/ Statistik Daerah	Meningkatnya kualitas data dan informasi statistik daerah untuk kebutuhan perencanaan	Persen	60,00	65,00	75,00	345.000.000	75,000	370.000.000	75,00	425.000.000	75,00	450.000.000	75,00	1.885.000.000	Bidang Statistik Sektoral dan Persandian DKIS
2.9.10	Program Persandian Komunikasi dan Informasi	Terwujudnya pelayanan persandian komunikasi dan informasi bagi pemerintah dan	Persen	50,00	2 dok	60,00	130.000.000	65,00	110.000.000	70,00	140.000.000	75,00	145.000.000	75,00	595.000.000	Bidang Statistik Sektoral dan Persandian DKIS

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		masyarakat Kota Cirebon														
	Sasaran:															
2.10	Meningkatnya Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah	• Konsistensi Program RKPD terhadap RPJMD	Persen	78,99	87,39	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		Kepala BPPPPD
		• Konsistensi Program dalam APBD terhadap RKPD	Persen	96,19	98,26	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
	Program:															
2.10.1	Program Pengembangan Data/Informasi	Tersedianya data dan informasi perencanaan pembangunan daerah (Ketersediaan data dalam SIPD)	Persen	68,43	72,30	78,00	375.945.460	80,00	413.490.006	82,00	454.839.007	84,00	500.322.908	84,00	2.095.629.381	BidangPP, BidangPPMM, BidangSosbudek & SDA, dan BidangInfrastruktur & PW BPPPPD
2.10.2	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Penjabaran program RPJMD ke dalam program RKPD	Persen	78,99	80,67	87,60	663.000.000	87,70	726.000.000	87,80	729.000.000	87,90	787.000.000	87,90	3.830.900.000	BidangPP, BidangPPMM, BidangSosbudek & SDA, dan BidangInfrastruktur & PW BPPPPD

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
2.10.3	Program Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah	Rasio realisasi program dan kegiatan / rencana program dan kegiatan dalam RKPD	Persen	96,19	98,90	98,45	159.000.000	98,55	168.000.000	98,65	127.000.000	98,75	166.000.000	98,75	645.000.000	BidangPerenc. Pemerintahan BPPPPD
2.10.4	Program Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Pencapaian hasil perencanaan pembangunan	Persen	90,00	91,50	92,00	282.590.000	93,00	309.549.000	94,00	337.903.900	95,00	367.794.290	95,00	1.710.863.190	BidangPPMM, BidangSosbudek & SDA, dan BidangInfrastruktur & PW BPPPPD
	Sasaran:															
2.11	Meningkatnya Kualitas Penelitian dan Pengembangan Daerah	Persentase Hasil Kelitbangan yang Dijadikan Dasar Kebijakan Daerah	Persen	0,00	0,00	50,00		60,00		70,00		80,00		80,00		Kepala BPPPPD
	Program:															
2.11.1	Program Litbang Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Rekomendasi yang menjadi bahan penyusunan kebijakan bidang Tata Kelola Pemerintahan dan Kebijakan Publik	Dok	0	0	3	530.000.000	3	590.000.000	3	635.000.000	3	685.000.000	12	2.440.000.000	Bidang Litbang Pemerintahan & Kemasy. BPPPPD
2.11.2	Program Litbang Sosial dan Kemasyarakatan	Rekomendasi yang menjadi bahan penyusunan kebijakan sosial dan kemasyarakatan	Dok	0	0	2	371.000.000	2	403.100.000	2	436.410.000	2	471.051.000	8	1.681.561.000	Bidang Litbang Pemerintahan & Kemasy. BPPPPD

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
2.11.3	Program Litbang Ekonomi dan Pembangunan Daerah	Rekomendasi yang menjadi bahan penyusunan kebijakan bidang ekonomi dan pembangunan daerah	Dok	0	0	2	350.000.000	2	385.000.000	2	420.000.000	2	455.000.000	8	1.610.000.000	Bidang Litbang PID BPPPPD
2.11.4	Program Litbang Inovasi dan Pengembangan Iptek	Rekomendasi yang menjadi bahan penyusunan kebijakan urusan ke-Iptek-an	Dok	0	0	1	250.000.000	1	270.000.000	1	290.000.000	2	310.000.000	5	1.220.000.000	Bidang Litbang PID BPPPPD
MISI 3: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Sarana dan Prasarana Umum yang Berwawasan Lingkungan																
	Tujuan:															
3.	Menyediakan Pelayanan Utilitas Umum yang Direncanakan dengan Matang, Komprehensif dan Terpadu, serta Mewujudkan Kualitas Lingkungan Kota yang Aman, Nyaman, Produktif, dan Berkelanjutan Sesuai dengan Daya Dukung dan Daya	• Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Persen	n/a	44,05	45,50		46,00		46,50		47,00		47,00		Kepala DLH, DISHUB, DPUPR, DPRKP
		• Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca	Persen	n/a	2,38	3,92		5,87		7,11		7,72		7,72		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Tampung Lingkungan															
	Sasaran:															
3.1	Meningkatnya Pelayanan Kapasitas Jalan	• Tingkat Pelayanan Ruas Jalan	Skor	C	C	C		B		B		B		B		Kepala DISHUB
	Program:															
3.1.1	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	• Tersedianya pedoman/arahan untuk penanganan daerah rawan kecelakaan dan kemacetan.	Persen	100,00	100,00	100,00	400.000.000	100,00	430.000.000	100,00	350.000.000	100,00	490.000.000	100,00	2.020.000.000	Bidang Lalu Lintas DISHUB
		• Rekomendasi terhadap peningkatan pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
3.1.2	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Tercapainya standarisasi alat uji kendaraan bermotor	Persen	100,00	100,00	100,00	200.000.000	100,00	150.000.000	100,00	150.000.000	100,00	150.000.000	100,00	750.000.000	UPTD Pengujian Kendaraan bermotor DISHUB
3.1.3	Program Pengendalian dan	• Jumlah Rambu yang disediakan / jumlah rambu yang dibutuhkan	Persen	80,00	83,51	85,00	3.827.000.000	87,00	3.600.000.000	90,00	3.875.000.000	92,00	4.002.000.000	92,00	19.754.000.000	Bidang Lalu Lintas, Bidang Keselamatan

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Pengamanan Lalu Lintas	(standar) x 100%														dan Teknik Sarana, UPT PJU, DISHUB
		• Jumlah ApiLL disediakan / jumlah APILL yang dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,78	85,00		87,00		90,00		92,00		92,00		
		• Jumlah PJU yang disediakan / jumlah PJU yg dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,97	85,00		87,00		90,00		92,00		92,00		
3.1.4	Program Peningkatan Pelayanan Parkir	Meningkatnya Pendapatan dari Retribusi Parkir	Persen	73,44	73,44	77,11	600.000.000	80,97	795.000.000	85,02	705.000.000	89,27	925.000.000	89,27	3.550.000.000	UPTD Parkir DISHUB
	Sasaran:															
3.2	Meningkatnya layanan sarana angkutan umum masyarakat	Rasio Kendaraan Angkutan Umum terhadap Jumlah Penduduk	Persen	40,00	n/a	50,00		60,00		70,00		80,00		80,00		Kepala DISHUB
	Program:															
3.2.1	Pogram Peningkatan Pelayanan Angkutan	• Jumlah Ijin Trayek yang dikeluarkan / jumlah penduduk	Rasio	0,0030	0,0031	0,0031	1.980.000.000	0,0032	2.060.000.000	0,0033	1.820.000.000	0,0034	2.500.000.000	0,0034	9.910.000.000	Bidang Angkutan dan Multimoda, Bidang Keselamatan dan Teknik
		• Jumlah Uji Kir	Unit	12.202	12.202	12.568		12.945		13.333		13.733		13.733		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Jumlah Angkutan Darat/ Jumlah penumpang angk. Darat x 100 %	Persen	19,00	19,00	20,00		20,00		21,00		21,00		21,00		Sarana DISHUB
3.2.2	Program Peningkatan Pelayanan UPTD	• Tersedianya sarana dan prasarana UPTD	Persen	100,00	100,00	100,00	1.130.000 .000	100,00	1.167.000 .000	100,00	1.230.000 .000	100,00	1.292.000 .000	100,00	4.819.000 .000	UPTD Parkir DISHUB
	Sasaran:															
3.3	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup dan Pengendalian Dampak Perubahan Iklim	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Poin	n/a	44,05	45,50		46,00		46,50		47,00		47,00		Kepala DLH, DISHUB, DPUPR, DPRKP,
	Program :															
3.3.1	Program Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan	• Jalan mantap kondisi baik	Persen	87,00	89,00	92,00	45.600. 000.000	93,00	45.600. 000.000	94,00	45.600. 000.000	95,00	45.600. 000.000	95,00	314,000, 000,000	Bidang Bina Marga DPUPR
	Program Pembinaan Jasa Konstruksi	Peningkatan pelaku jasa konstruksi yang memiliki sertifikat aktif	Persen	58,80	n/a	69,19	550.000. 000	79,47	550.000. 000	89,80	550.000. 000	100,00	550.000. 000	100,00	2,700,000 ,000	Bidang Bina Marga DPUPR
	Program Penyelenggaraan Penataan	Tercapainya ketersediaan Baperkam dan	Persen	74,00	100,00	1,40	28.500. 000.000	1,40	26.000. 000.000	1,40	27.000. 000.000	1,40	28.000. 000.000	81,00	129,500, 000,000	Bidang Cipta Karya DPUPR

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Bangunan dan Lingkungan	sarana prasarana lingkungan RW														
	Program Penyelenggaraan Bangunan Gedung	Meningkatnya rasio gedung pemerintah kondisi baik (dari 49 gedung menjadi 56 gedung)	Persen	75,00	100,00	85,00	50.500.000.000	90,00	50.500.000.000	95,00	50.500.000.000	100,00	50.500.000.000	100,00	302.500.000.000	Bidang Cipta Karya DPUPR
	Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan	Meningkatnya rasio sarana pengurangan sampah (TPS 3R) dibandingkan dengan jumlah total TPS yang dimiliki	Persen	n/a	15,00	30,00	2.200.000.000	45,00	2.200.000.000	60,00	2.200.000.000	75,00	2.200.000.000	75,00	11,000,000,000	Bidang Cipta Karya DPUPR
	Sasaran :															
3.4	Meningkatnya kapasitas pelayanan drainase	Persentase drainase kondisi baik	Persen	70,00	n/a	72,50	-	75,00	-	77,50	-	80,00	-	82,50	82,50	Kepala DPU-PR
3.4.1	Program Penyelengaraan Infrastruktur Permukiman	Terselenggaranya penyediaan infrastruktur lingkungan permukiman di 22 kelurahan	Persen	55,00	90,00	100,00	29.100.000.000	100,00	29.100.000.000	100,00	29.100.000.000	100,00	29.100.000.000	100,00	150,500,000,000	Bidang Cipta Karya DPUPR
3.4.2	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Pengurangan titik genangan banjir dari 8 titik pada tahun 2018 menjadi 2 titik pada tahun 2023	Titik	10	8	2	18.750.000.000	2	18.750.000.000	2	18.750.000.000	2	18.750.000.000	2	88,750,000,000	Bidang Sumber Daya Air DPUPR

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
3.4.3	Program Pengelolaan Sumber Daya Air	Mempertahankan cadangan air tanah dengan penambah an jumlah titik sumur resapan dari 173 menjadi 183 titik ditahun 2023	Titik	n/a	173	2	52.000. 000.000	2	52.000. 000.000	2	52.000. 000.000	2	52.000. 000.000	183	260,000, 000,000	Bidang Sumber Daya Air DPUPR
3.4.4	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik	Persentase Rumah yang berakses sanitasi baik	Persen	92,82	90,00	95,68	4.550.000 .000	97,13	4.550.000 .000	98,56	4.550.000 .000	100,00	4.550.000 .000	100,00	22,700 ,000,000	Bidang Sumber Daya Air DPUPR
3.4.5	Program Pengelolaan Sistem Penyedia an Air Minum	Persentase cakupan jaringan perpipaan dan non perpipaan	Persen	89,00	90,00	92,00	1.250.000 .000	93,00	1.250.000 .000	95,00	1.250.000 .000	97,00	1.250.000 .000	97,00	7,500,000 ,000	Bidang Cipta Karya DPUPR
3.4.6	Program Penyelenggara an Penataan Ruang	Jumlah Bangunan yang ber IMB dibandingkan dengan jumlah total bangunan se Kota	Persen	0,20	n/a	1,00	2.900.000 .000	1,00	2.900.000 .000	1,00	2.900.000 .000	1,00	2.900.000 .000	1,20	14,500, 000,000	Bidang Penataan Ruang DPUPR
3.4.7	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Persentase luasan RTH publik yang bertambah	Persen	2,00	0,35	2,00	500.000. 000	2,00	500.000. 000	2,00	500.000. 000	2,00	500.000. 000	10,35	2.500.000 .000	Bidang Penataan Ruang DPUPR
3.4.8	Program Pengelolaan Pertanahan	Terwujudnya perencanaan dan pengadaan tanah untuk fasilitas umum	Lokasi	2	n/a	4	20.400. 000.000	1	5.400.000 .000	1	5.400.000 .000	1	7.450.000 .000	11	59.050. 0000,00	Bidang Penataan Ruang DPUPR

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
3.4.9	Program Penyelenggaraan Prasarana sarana umum Perumahan	• Cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan PSU	Persen	11,11	n/a	18,89	1.103.503.500	22,78	1.213.853.850	26,67	1.335.239.235	30,56	1.468.763.159	30,56	6.124.544.744	Bidang Perumahan DPRKP
3.4.10	Program Penyediaan Perumahan	• Cakupan ketersediaan rumah layak huni yang terjangkau	Persen	87,88	n/a	88,64	429.717.200	89,40	472.688.920	90,16	519.957.812	90,92	571.953.593	90,92	2.330.969.525	Bidang Perumahan DPRKP
3.4.11	Program Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh	• Persentase luasan kawasan permukiman kumuh yang tertangani di kawasan perkotaan	Persen	9,00	n/a	9,67	1.002.500.000	10,16	1.102.750.000	10,65	1.213.025.000	11,14	1.334.327.500	11,14	5.245.602.500	Bidang Permukim an DPRKP
3.4.12	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	• Prosentase Jumlah Sampah yang Terkurangi Melalui 3R	Persen	20,00	20,00	22,00	13.040.000.000	24,00	13.085.000.000	26,00	14.382.750.000	27,00	15.575.487.500	27,00	64.301.195.500	DLH
		• Persentase Cakupan Jumlah Sampah yang Tertangani	Persen	78,00	80,00	75,00		74,00		73,00		72,00		72,00		
		• Prosentase Ijin Pengelolaan Sampah Oleh Swasta yang diterbitkan	Persen	n/a	n/a	0,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Prosentase Pengelolaan Sampah Oleh Swasta yang Taat Terhadap Peraturan	Persen	0,00	0,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Perundang-undangan														
		• Operasional TPA/TPST/SPA di Kota Cirebon	Skor	70,07	73,16	74,00		75,00		76,00		77,00		77,00		
3.4.13	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	• Tersusunnya RPPLH Kota Cirebon	Ada/ Tidak ada	Tidak Ada	Tidak ada	Ada	2.792.000.000	Ada	3.061.000.000	Ada	3.331.000.000	Ada	3.583.000.000	Ada	13.673.423.000	DLH
		• Terintegrasinya RPPLH dalam Rencana Pembangunan Kota	Ada/ Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak ada	Tidak Ada		Ada		Ada		Ada		Ada		
		• Terselenggarany a KLHS untuk K/R/P Tingkat Daerah	Ada/ Tidak Ada	Ada	Ada	Ada		Ada		Ada		Ada		Ada		
		• Cakupan Pembinaan dan Pengawasan Terkait Ketaatan Penangungja wab Usaha dan/atau Kegiatan yang Diawasi Ketaatannya Terhadap Ijin Lingkungan, Ijin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan Oleh Pemerintah Daerah Kota	Persen	48,00	49,00	55,00		60,00		65,00		70,00		70,00		
		• Cakupan Penanganan Pengaduan Masyarakat Terkait Ijin Lingkungan, Ijin	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan Oleh Pemerindah Daerah Kota, Lokasi Usaha dan dampak Di Daerah Kota														
		• Indeks Kualitas Air	Poin	61,33	25,28	29,93		31,49		33,04		34,59		34,59		
		• Indeks Kualitas Udara	Poin	53,04	78,03	78,20		78,30		78,40		78,50		78,50		
		• Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Poin	32,64	32,63	32,65		32,66		32,67		32,68		32,68		
3.4.14	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	• Persentase Peningkatan Keanekaragaman Hayati	Persen	18,75	31,25	58,33	1.157.200 000	50,00	1.251.200 .000	56,25	1.311.700 ..000	62,50	1.437.900 .000	62,50	6.365.911 .000	DLH
		• Porsentase Luas Lahan Konservasi	Persen	0,42	0,42	0,45		0,48		0,51		0,53		0,53		
		• Terwujudnya penyelenggaraan inventarisasi GRK	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Prosenstase Peningkatan Jumlah Wilayah yang memiliki Kapasitas Adaptasi dan Mitigasi dan Perubahan Iklim	Persen	2,82	3,22	5,26		6,07		7,29		8,12		8,12		
3.4.15	Program Pengelolaan Lingkungan	• Penetapan Hak MHA	Kali	0	n/a	1	605.000. 000	1	655.000. 000	1	693.000. 000	1	730.000. 000	5	3.222.840 .000	DLH

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Berbasis Masyarakat	• Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat	Kali	0	n/a	1		1		1		1		5		
		• Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup	Ada/Tdk ada	Ada	Ada	Ada		Ada		Ada		Ada		Ada		
		• Meningkatnya Jumlah Event Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan yang Melibatkan Masyarakat	Kali/ tahun	1	1	4		4		4		4		20		
		• Meningkatnya Jumlah dan Anggota kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan	Persen	0,00	0,00	52,00		54,00		56,00		58,00		58,00		

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
MISI 4 : Mewujudkan Ketentraman dan Ketertiban Umum yang Kondusif																
	Tujuan:															
4.	Menciptakan Perlindungan Bagi Masyarakat, Mendukung Penegakan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Daerah serta Menumbuhkan Budaya Tertib Masyarakat dan Penyelenggara Pemerintahan	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persen	n/a	n/a	70,00		75,00		80,00		83,00		83,00		Kepala Sat Pol PP
	Sasaran:															
4.1.	Meningkatnya Kondusifitas Ketentraman dan Ketertiban Umum di Masyarakat	• Jumlah Daerah Rawan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Umum	Lokasi/ Titik	65	60	45		35		25		15		15		Kepala Sat Pol PP
		Indeks keamanan dan ketertiban umum masyarakat kecamatan :														
		✓ Kejaksan	Poin	n/a	n/a	75,00		77,00		80,00		85,00		85,00		Camat Kejaksan
		✓ Lemahwung kuk	Poin	n/a	n/a	77,00		80,00		85,00		90,00		90,00		Camat Lemah wungkuk

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		✓ Harjamukti	Poin	n/a	n/a	75,00		80,00		85,00		90,00		90,00		Camat Harjamukti
		✓ Pekalipan	Poin	n/a	n/a	82,50		85,00		87,50		90,00		90,00		Camat Pekalipan
		✓ Kesambi	Poin	n/a	n/a	60,00		70,00		75,00		80,00		80,00		Camat Kesambi
	Program:															
4.1.1	Program Peningkatan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat.	• Tingkat penyelesaian kasus pelanggaran K3/ ketertiban umum, ketentraman, dan Keindahan	Persen	100,00	100,00	100,00	952.556.000	100,00	1.047.811.600	100,00	1.152.592.760	100,00	1.267.852.036	100,00	4.420.812.396	SATPOLPP
4.1.2	Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban Umum	Cakupan Linmas per RT	Persen	94,96	101,00	100,00	1.844.578.450	100,00	2.029.036.295	100,00	2.231.939.925	100.00	3.783.367.637	100,00	8.888.922.307	SATPOL PP
4.1.3	Program Dukungan Kelancaran Penyelenggaraan Pemilu	Cakupan kelancaran penyelenggaraan Pemilu pada TPS	Persen	n/a	100,00	0	0	0	0	0	0	100,00	1.207.485.200	100,00	1.207.485. 200	SATPOL PP
4.1.4	Program Penegakan Peraturan Daerah	• Penyelesaian jumlah kasus pelanggaran	Persen	100,00	99,20	100,00	787.556.000	100,00	866.311.600	100,00	952.942.760	100,00	1.048.237.036	100,00	3.979.266.896	SATPOL PP

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Sasaran:															
4.2	Meningkatkan Rasa Nasionalisme dan Kewaspadaan Nasional	Konflik Kasus Kebangsaan dan Nasionalisme	Kasus	0	0	0		0		0		0		0		Kepala Kantor KESBANG-POL DAGRI
	Program:															
4.2.1	Program Pembinaan ketahanan seni, budaya, kerukunan hidup umat beragama, kemasyarakatan dan ekonomi	Persentase kemitraan dengan Ormas dan masyarakat yang mengikuti pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi	Persen	n/a	150 orang	60,00	240.000.000	65,00	244.000.000	70,00	248.400.000	80,00	253.240.000	80,00	1.552.490.000	KESBANG POL DAGRI
4.2.2	Program Pembinaan Ideologi Wawasan Kebangsaan dan Kewaspadaan Nasional	Meningkatnya pemahaman ideologi wawasan kebangsaan bagi masyarakat	Persen	100,00	4500 orang	50,00	2.035.000.000	55,00	2.138.500.000	60,00	2.252.350.000	75,00	2.377.585.000	75,00	10.694.246.000	KESBANG POL DAGRI
4.2.3	Program Pendidikan Politik Masyarakat	Meningkatnya pemahaman politik di masyarakat	Persen	n/a	n/a	60,00	218.000.000	65,00	239.800.000	70,00	263.780.000	80,00	290.158.000	80,00	1.061.738.000	KESBANG POL DAGRI
	Sasaran:															
4.3	Meningkatnya Pencegahan dan	• Tingkat Waktu Tanggap *(Response Time*	Persen	64,00	70,00	80,00		85,00		95,00		100,00		100,00		Kepala Dinas DAMKAR

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana	*Rate)* Daerah Layanan WMK														
		• Jumlah Kelurahan yang Memiliki Forum Siaga Bencana	Kelurahan	0	0	22		22		22		22		22		Kepala Kantor PB dan Kebakaran
	Program:															
4.3.1	Progam Peningkatan Kesiapsiagan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	• Persentase layanan penanggulangan kebakaran	Persen	60,00	60,00	75,00	6.670.000.000	80,00	7.690.000.000	85,00	8.710.000.000	90,00	9.725.000.000	90,00	30.178.141.006	Bidang Pengendalian, Pemadaman dan Penyelamatan Kebakaran DAMKAR
		• Meningkatnya Rasio Tenaga Teknis yang Bersertifikat	Persen	61,00	75,00	82,00		88,00		94,00		100,00		100,00		
4.3.2	Progam Pemberdayaan Masyarakat Sarana dan Prasarana Kebakaran	• Cakupan Pemenuhan sarana dan prasarana pemadam kebakaran	Persen	52,00	52,00	61,00	950.000.000	70,00	1.070.000.000	77,00	1.090.000.000	84,00	1.200.000.000	84,00	5.147.622.000	Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan sarana Prasarana Kebakaran DAMKAR
4.3.4	Program Pendataan dan penyebarluasan Informasi Bencana	Jumlah dokumen data informasi/ dokumen penanggulangan bencana	Dok	n/a	n/a	1	100.000.000	1	110.000.000	1	121.000.000	1	133.100.000	4	599.100.000	KPBD-PK
4.3.5	Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana	Jumlah personil penanggulangan bencana yang bersertifikasi	Orang	n/a	n/a	56	975.000.000	66	1.072.500.000	76	1.179.750.000	86	1.297.725.000	284	4.524.975.000	KPBD-PK

Kode	Misi/Tujuan/ Sasaran/ Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja Tujuan/Sasaran	Satuan	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal Kinerja RPJMD		2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD (Tahun 2023)		
				2017	2018	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
4.3.6	Program Penyelamatan/ Evakuasi dan Penanganan Pasca Bencana	Cakupan korban bencana yang mendapatkan penanganan	Persen	n/a	n/a	100,00	150.000.000	100,00	165.000.000	100,00	181.500.000	100,00	199.650.000	100,00	696.150.000	KPBD-PK

Sumber: BPPPD Kota Cirebon.

BAB VII
KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Indikasi rencana program dalam RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 terdiri dari rencana program Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih dan rencana program pembangunan daerah yang menunjang secara langsung pencapaian visi dan misi Kepala Daerah termasuk pemenuhan pelayanan dasar kepada masyarakat sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah. Program prioritas untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah terbagi ke dalam 6 (enam) urusan wajib pelayan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib bukan pelayanan dasar, dan 6 (enam) urusan pilihan, serta 5 (lima) Fungsi Penunjang Urusan Pemerintah.

Adapun pagu indikatif sebagai wujud kebutuhan pendanaan adalah jumlah dana yang tersedia untuk penyusunan program prioritas kegiatan tahunan. Program-program prioritas yang telah disertai kebutuhan pendanaan atau pagu indikatif selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi PD dalam penyusunan Rencana Strategis PD, termasuk dalam menjabarkannya ke dalam kegiatan prioritas beserta kebutuhan pendanaannya.

Kebijakan belanja daerah dilakukan dengan pengaturan pola pembelanjaan yang akuntabel, proporsional, efisien dan efektif. Adapun belanda daerah 5 (lima) tahun ke depan, dialokasikan sebagai berikut.

1. Prioritas I, dialokasikan untuk membiayai belanja langsung wajib dan mengikat, yang meliputi: Honorarium Pegawai Honorer/Tidak Tetap BLUD; Belanja Jasa Kantor (Listrik, Air, Telepon/Internet); Belanja Premi Asuransi; Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gudang/Parkir; Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor; dan Belanja Beasiswa Pendidikan ASN.
2. Prioritas II, dialokasikan untuk membiayai belanja pemenuhan visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, dan penerapan *Sustainable Development Goals*/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB. pemenuhan penerapan pelayanan dasar. Alokasi pemenuhan pelayanan dasar dihitung pada prioritas II dengan pertimbangan bahwa proritas Wali Kota dan Wakil Wali Kota juga termasuk hal tersebut. Alokasi belanja pada prioritas II diarahkan untuk:
    a. Pelaksanaan 6 (enam) prioritas pembangunan Kota Cirebon tahun 2018-2023, meliputi: 1) Peningkatan kesejahteraan dan kualitas Sumber Daya Manusia; 2) Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan pembangunan secara berkelanjutan; 3) Peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi; 4) Pemajuan kebudayaan dan pengembangan destinasi serta kelembagaan pariwisata; 5) Reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik; dan 6) Peningkatan kondusifitas ketentraman dan ketertiban umum.
    b. Pemenuhan sasaran pembangunan dalam rangka perwujudan visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Cirebon tahun 2018-2023.

c. Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang menjadi kewenangan pemerintah Kota.
d. Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs);
e. Pemenuhan anggaran fungsi Pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari belanja daerah.
f. Pemenuhan anggaran fungsi kesehatan sekurang-kurangnya 10 persen dari total belanja APBD.
g. Pemenuhan anggaran fungsi infrastruktur, yang dialokasikan untuk mendanai pembangunan/pemeliharaan jalan dan jembatan, serta peningkatan moda dan sarana transportasi umum.

3. Prioritas III, dialokasikan untuk membiayai belanja penyelenggaraan urusan pemerintahan lainnya. Alokasi anggaran pada Prioritas III diperuntukan untuk mendanai program-program Perangkat Daerah yang tidak termasuk dalam kategori Prioritas I dan prioritas II. Program-program tersebut dilaksanakan untuk penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah kota, namun tidak menjadi prioritas Wali Kota dan Wakil Wali Kota Cirebon tahun 2018-2023, serta merupakan program pendukung penyelenggaraan perkantoran.

   Adapun kerangka pendanaan untuk pelaksanaan pembangunan jangka menengah Kota Cirebon disajikan pada Tabel 7.1 dan selengkapnya program-program prioritas yang telah disertai kebutuhan pendanaan atau pagu indikatif disajikan per Perangkat Daerah yang ada di Kota Cirebon disajikan pada tabel 7.2.

7.1 KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN.

Kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas rill keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama 5(lima) tahun kedepan. Berdasarkan proyeksi penerimaan daerah dan belanja serta pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama serta belanja tidak mengikat, maka dapat diproyeksikan kapasitas rill keuangan daerah yang akan digunakan untuk membiayai program/kegiatan selama 5 tahun ke depan (2019-2023) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cirebon.

Tabel 7.1
Kerangka Pendanaan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Cirebon Tahun 2019 s/d 2023

No	Uraian	Pertumbuhan %	Tahun				
			2019 (Rp.)	2020 (Rp.)	2021 (Rp.)	2022 (Rp.)	2023 (Rp.)
1	*2*	*3*		*6*	*7*	*8*	*9*
1	**BELANJA**	**2,50%**	**1.568.558.770.250,00**	**1.618.231.698.778,44**	**1.669.897.613.053,57**	**1.723.646.349.149,14**	**1.779.572.038.678,30**
1.1	**Belanja tidak langsung**	**4,59%**	**727.323.257.900,00**	**760.640.830.437,50**	**795.624.281.601,88**	**832.356.905.324,47**	**870.926.160.233,19**
1.1.1	Belanja pegawai	5,00%	666.351.450.750,00	699.669.023.287,50	734.652.474.451,88	771.385.098.174,47	809.954.353.083,19
1.1.2	Belanja hibah	0,00%	54.772.411.150,00	54.772.411.150,00	54.772.411.150,00	54.772.411.150,00	54.772.411.150,00
1.1.3	Belanja bantuan sosial	0,00%	3.475.500.000,00	3.475.500.000,00	3.475.500.000,00	3.475.500.000,00	3.475.500.000,00
1.1.4	Belanja bantuan keuangan	0,00%	723.896.000,00	723.896.000,00	723.896.000,00	723.896.000,00	723.896.000,00
1.1.5	Belanja tidak terduga	0,00%	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
2.2	**Belanja langsung**	**0,72%**	**841.235.512.350,00**	**857.590.868.340,94**	**874.273.331.451,70**	**891.289.443.824,67**	**908.645.878.445,11**
2.2.1	Belanja pegawai	0,00%	23.467.712.803,00	23.467.712.803,00	23.467.712.803,00	23.467.712.803,00	23.467.712.803,00
2.2.2	Belanja barang dan jasa	2,00%	619.778.645.418,00	632.174.218.326,36	644.817.702.692,89	657.714.056.746,75	670.868.337.881,68
2.2.3	Belanja modal	2,00%	197.989.154.129,00	201.948.937.211,58	205.987.915.955,81	210.107.674.274,93	214.309.827.760,43

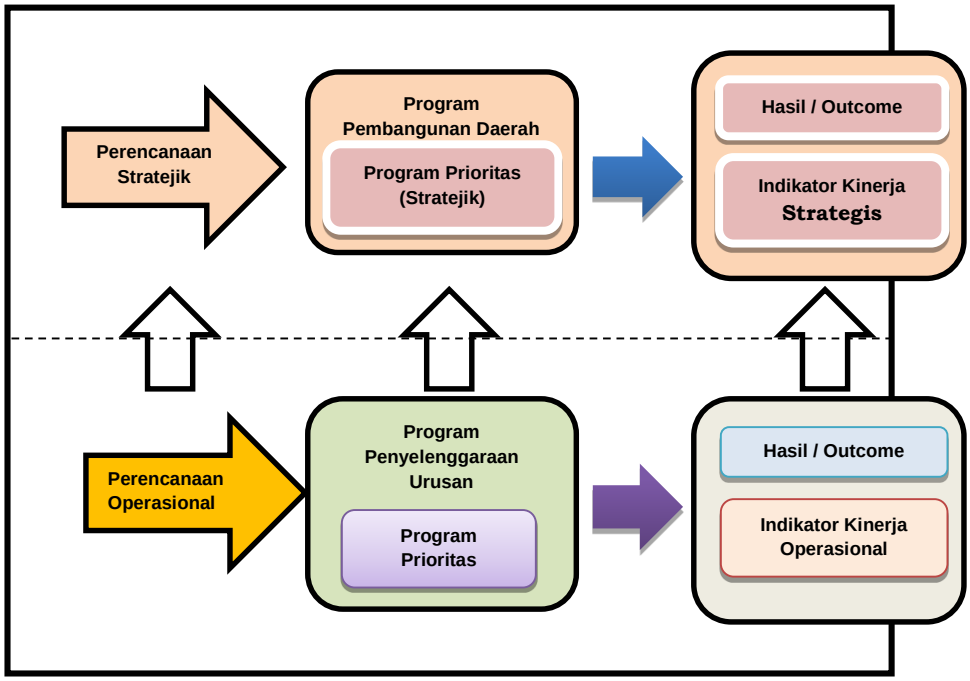
Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon.

7.2 PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH.

Program pembangunan daerah adalah program strategis daerah yang dilaksanakan oleh perangkat daerah sebagai instrumen arah kebijakan untuk mencapai sasaran RPJMD. Perumusan program pembangunan daerah bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara bidang urusan pemerintahan daerah dengan rumusan indikator kinerja sasaran yang menjadi acuan penyusunan program pembangunan jangka menengah daerah berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang ditetapkan.

Suatu program pembangunan daerah merupakan sekumpulan program prioritas yang secara khusus berhubungan dengan capaian sasaran pembangunan daerah. Suatu program prioritas bersifat strategis mengikuti diagram kinerja pembangunan sebagaimana gambar berikut :

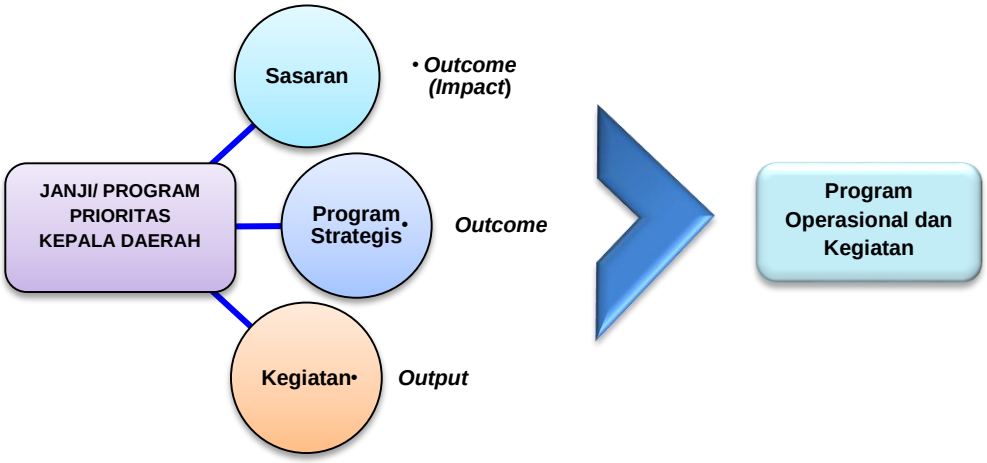
Gambar : 7.1
Arsitektur Perencanaan Kinerja Pembangunan Daerah



Sesuai arsitektur perencanaan dan kinerja tersebut di atas, perencanaan dipisahkan antara aspek strategis dan operasional, program dipisahkan pula menjadi 2 (dua) yaitu program untuk perencanaan strategis dan program untuk perencanaan operasional. Dalam hal program didalamnya menjadi strategis, maka perencanaan, pengendalian, dan evaluasi yang dilakukan lebih tinggi intensitasnya dibanding yang operasional, yang demikian karena urusan yang bersifat strategis ditetapkan temanya karena memiliki pengaruh yang sangat luas dan *urgent.* Program strategis selanjutnya disebut

dengan program pembangunan daerah. Program pembangunan daerah pada intinya merupakan implementasi dari janji-janji dan program prioritas serta agenda politik Kepala Daerah terpilih yang diusung pada waktu kampanye. Sesuai dengan kaidah perencanaan dan pengukuran kinerja, janji dan program prioritas Kepala Daerah terpilih diimplementasikan dalam tataran sasaran, program dan kegiatan yang mempunyai tingkatan indikator sasaran (*outcome/impact*), program (*outcome*) atau kegiatan (*output*) yang dilaksanakan dalam bentuk program operasional dan kegiatan di perangkat daerah sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangannya, sebagaimana ilustrasi gambar berikut ini :

Gambar 7.2
Ilustrasi Implementasi Janji/Program Prioritas Kepala Daerah



Guna mempercepat implementasi dari program pembangunan daerah, diperlukan perencanaan pembangunan daerah yang berorientasi pada hasil dengan menggunakan pendekatan yang bersifat *holistik-tematik, integratif* dan *spasial*.

Pendekatan *holistik-tematik, integratif* dan *spasial* adalah sebagai berikut :

- Pendekatan holistik-tematik dalam perencanaan pembangunan daerah, dilaksanakan dengan mempertimbangkan keseluruhan unsur/bagian/ kegiatan pembangunan sebagai satu kesatuan faktor potensi, tantangan, hambatan dan/atau permasalahan yang saling berkaitan satu dengan lainnya.
- Pendekatan integratif dilaksanakan dengan menyatukan beberapa kewenangan kedalam satu proses terpadu dan fokus yang jelas dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan daerah.
- Pendekatan spasial dilaksanakan dengan mempertimbangkan dimensi keruangan dalam perencanaan.

7.3 PROGRAM PERANGKAT DAERAH.

Sesuai arsitektur perencanaan yang memisahkan antara aspek strategis dan operasional, program dan kegiatan dipisahkan pula menjadi 2 (dua), yaitu program/kegiatan untuk perencanaan strategis dan program/kegiatan untuk perencanaan operasional. Dalam hal program/kegiatan didalamnya menjadi strategis maka perencanaan, pengendalian, dan evaluasi yang dilakukan lebih tinggi intensitasnya dibanding yang bersifat operasional, begitu pula dalam penganggarannya, harus diprioritaskan terlebih dahulu. Hal demikian karena urusan yang bersifat strategis ditetapkan temanya karena memiliki pengaruh yang sangat luas dan urgen untuk diselenggarakannya sangat tinggi, yang selanjutnya disebut dengan program/kegiatan pembangunan daerah.

Program/kegiatan baik strategis maupun operasional, kinerjanya merupakan tanggung jawab Kepala Perangkat Daerah. Namun, bagi program/kegiatan yang dikategorikan strategik (program/kegiatan pembangunan daerah), menjadi tanggung jawab bersama Kepala Perangkat Daerah dengan Kepala Daerah pada tingkat kebijakan. Perumusan program/kegiatan bagi penyelenggaraan urusan dilakukan sejak tahap awal evaluasi kinerja pembangunan daerah secara sistematis dilakukan pada identifikasi permasalahan pembangunan di seluruh urusan (wajib, pilihan, dan penunjang).

Perencanaan program Perangkat Daerah dilakukan dengan memperhatikan:

1. Penjabaran visi dan misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Cirebon terpilih.
2. Berbasis permasalahan serta isu strategis daerah.
3. Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM).
4. Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)/TPB.
5. Peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan usaha, peningkatan akses dan kualitas layanan publik dan daya saing daerah serta peningkatan kualitas lingkungan hidup.
6. Peningkatan pelestarian, pemajuan kebudayaan dan pariwisata berbasis sejarah.

Tabel 7.2
Indikasi Rencana Program Prioritas Yang Disertai Kebutuhan Pendanaan Kota Cirebon
Tahun 2019

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	**URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB PELAYANAN DASAR**							
1.1	**PENDIDIKAN**							
1.1.1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	a. APK Pendidikan Anak Usia Dini/ PAUD	Persen	57,94	65,73	57,94	5.861.200.000	Bidang PNF DISDIK
1.1.2	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	**Pendidikan SD/MI:**						Bidang Dikdas DISDIK
		a. A P K	Persen	111,37	130,66	100,00	70.765.382.150	
		b. A P M	Persen	96,51	115,27	97,00		
		c. Angka Putus Sekolah	Persen	0,02	0,08	0,02		
		d. Angka mengulang kelas	Persen	0,43	0,40	0,40		
		e. Angka Kelulusan	Persen	100,00	100,00	100,00		
		f. Angka melanjutkan ke SMP/MTs	Persen	118,65	110,21	118,70		
		g. Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah 7-12 tahun	Rasio	0,28	0,28	0,18		
		h. Rasio ketersediaan ruang kelas per penduduk usia sekolah SD 7-12 tahun	Rasio	15	15	15,08		
		Pendidikan SMP/MTs:						
		a. A P K	Persen	139,93	151,91	100,00		
		b. A P M	Persen	82,72	113,99	82,72		
		c. Angka Putus Sekolah	Persen	0,02	0,26	0,02		
		d. Angka mengulang kelas SMP/MTs	Persen	0,23	0,23	0,20		
		e. Angka Kelulusan	Persen	100,00	100	100,00		
		f. Angka melanjutkan ke SMA/SMK/MA	Persen	118,02	113,73	118,02		
		g. Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah	Rasio	13,70	13,70	13,70		
		h. Rasio ketersediaan Ruang Kelas per penduduk usia sekolah SMP (13-15 tahun).	Rasio	12	12,14	12,24		
		i. Terpenuhinya rasio jumlah murid SD per ruang kelas sesuai peraturan	Rasio	32,31	52,31	32,31		
		j. Terpenuhinya rasio jumlah murid SMP per ruang kelas sesuai peraturan	Rasio	32,77	52,77	32,77		
		k. SD dengan Akreditasi A	Sekolah	27	27	26		
		l. SD dengan Akreditasi B	Sekolah	20	20	20		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		m. SD dengan Akreditasi C	Sekolah	114	114	114		
		n. SMP dengan Akreditasi A	Sekolah	10	10	10		
		o. SMP dengan Akreditasi B	Sekolah	4	4	4		
		p. SMP dengan Akreditasi C	Sekolah	30	30	30		
1.1.3	Program Pendidikan Non Formal	Persentase penduduk Melek Huruf usia >15 tahun	Persen	99,93	99,88	99,94	7.400.000.000	Bidang PNF DISDIK
1.1.4	Program Peningkatan Mutu Pendidik danTenaga Kependidikan	a. Guru SD/MI yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Persen	92,74	99,88	93,00	4.481.700.000	DISDIK
		b. Guru SD/MI yang memenuhisertifikasi tenaga pendidik	Persen	48,24	50,91	48,50		
		c. Guru SMP/MTs yang memenuhi kualifikasi S1/D4	Persen	93,13	95,83	93,50		
		d. Guru SMP/MTs yang memenuhi sertifikasi tenaga pendidik	Persen	53,41	66,06	55,45		
		e. Rasio Guru/murid sekolah dasar/MI	Rasio	21,04	20	21,04		
		f. Rasio guru/murid SMP/MTs	Rasio	19,63	18	19,63		
		g. Rasio Guru/Murid per kelas rata-rata pendidikan dasar	Rasio	22	22	22		
1.1.5	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Indeks Kepuasan Layanan Pendidikan	Poin	83,00	83,00	83,00	5.519.870.000	Sekretariat DISDIK
1.2	**KESEHATAN**							
1.2.1	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Tersedianya obat dan perbekalan kesehatan yang bermutu sesuai penggunaan obat rasional	Persen	n/a	100,00	100,00	5.365.000.000	Bidang Yan SDK Dinas Kesehatan
		Cakupan sarana penyehat tradisional yang dibina	Persen	n/a	10,00	40,00		
		Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas.	Persen	100,00	100,00	100,00		
		Jumlah penyalahguna narkotika dan pengguna alkohol yang merugikan, yang mengakses layanan rehabilitasi medis.	Orang	69	48	45		
		Jumlah yang mengakses layanan pasca rehabilitasi.	Orang	n/a	30	20		
		Prevalensi penyalahgunaan narkoba.	Persen	n/a	n/a	1,77		
		Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥ 15 tahun dalam satu tahun terakhir.	Persen	n/a	n/a	1,7		
1.2.2	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	a. Pelayanan kesehatan ibu hamil	Persen	90,00	99,61	100,00	47.003.430.800	Bidang Kesmas Dinas Kesehatan
		b. Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Persen	93,76	99,96	100,00		
		c. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Persen	99,53	104,86	100,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		d. Pelayanan kesehatan balita	Persen	n/a	92,75	100,00		
		e. Pelayanan kesehatan pada usia sekolah	Persen	93,37	97,58	100,00		
		f. Pelayanan kesehatan pada usia subur	Persen	n/a	n/a	100,00		
		g. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Persen	62,60	n/a	100,00		
		h. Pelayanan kesehatan hipertensi	Persen	50,15	50,5	100,00		
		i. Pelayanan kesehatan diabetes melitus (DM)	Persen	63,53	63,57	100,00		
		j. Pelayanan kesehatan bagi ODGJ	Persen	69,41	70,88	100,00		
		k. Pelayanan kesehatan bagi penderita TB, HIV/AIDs sesuai standar	Persen	99,40	99,40	100,00		
		l. *Unmet need* pelayanan kesehatan	Persen	8,00	8,00	7,9		
		m. Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk	Persen	99,00	99,10	99,10		
1.2.3	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	RW Siaga Aktif (dirinci menurut strata)	RW	247	248	100 %	2.310.000.000	Bidang Kesmas Dinas Kesehatan
		Persentase merokok pada penduduk umur ≥15 tahun.	Persen	n/a	33,8	5,40		
		Persentase merokok pada penduduk umur ≤18 tahun.	Persen	7,20	5,4	5,40		
1.2.4	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	Persen	100,00	100,00	100,00	2.497.500.000	Bidang Kesmas DINKES
		Cakupan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) mendapat makanan tambahan	Persen	83,78	82,77	65,00		
		Cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif	Persen	50,00	60,15	60,00		
		Prevalensi kekurangan gizi *(underweight)* pada anak balita.	Persen	10,24	9,40	9,00		
		Prevalensi anemia pada ibu hamil.	Persen	10,70	10,20	10,00		
		Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita.	Persen	13,41	10,10	12,80		
		Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah dua tahun/baduta	Persen	10,56	7,78	9,80		
		Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe.	Persen	4,73	3,32	3,70		
1.2.5	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Penduduk memiliki akses/ menggunakan jamban keluarga	Persen	89,68	90,32	90,50	3.678.640.000	Bidang Kesmas DINKES
		Jumlah tatanan Kota Cirebon Sehat	Tatanan	5	5	5		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Penduduk memiliki akses/ menggunakan sarana air bersih/ air minum memenuhi syarat	Persen	94,40	95,11	95,30		
		Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan	Persen	-	94,34	94,50		
		Tempat pengolahan makanan memenuhi syarat kesehatan	Persen	-	94,34	79,60		
1.2.6	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	• Setiap orang dengan TB mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	2.548.130.000	Bidang P2P DINKES
		• Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinveksi HIV sesuai standar	Persen	94,30	94,30	100,00		
		• *Universal Child Immunization* (UCI)	Persen	95,50	95,50	100,00		
		• Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC-BTA	Persen	90,00	90,00	90,00		
		• Tingkat prevalensi Tuberkulosis	per 100.000 penduduk	317	425	317		
		• Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS	Persen	90,00	90,00	90,00		
		• Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	Persen	85,00	90,00	85,00		
		• Prevalensi HIV-AIDs (persen) dari total populasi	Persen	>0,05	>0,05	>0,05		
		• Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV-AIDs	Persen	30,0	n/a	30,00		
		• Cakupan balita pneumonia yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Angka kejadian malaria	Persen	2	0	1		
		• Angka kematian akibat malaria	Persen	0	0	0,01		
		• Proporsi anak balita dengan demam yang diobati dengan obat anti malaria yang tepat	Persen	100,00	0,00	100,00		
		• Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Penderita diare yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Deteksi dini hepatitis pada ibu hamil	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Angka cacat tingkat 2	Persen	0,00	0,00	5,00		
		• Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap.	Persen	85,77	85,77	93,0		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		• Prevalensi HIV pada populasi dewasa.	Persen	<0,05	<0,05	<0,05		
		• Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta)	Persen	90,00	90,00	90,00		
		• Jumlah semua kasus TB yang ditemukan dan diobati	Kasus	993	1.364	1.203		
		• Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk	Per 100.000 Penduduk	317	425	425		
		• Persentase kasus TB pengobatan ulang yang diperiksa uji kepekaan obat dengan tes cepat molekuler atau metode konvensional	Persen	0,00	0,00	65,00		
		• Persentase kasus TB resistan obat yang memulai pengobatan lini kedua	Persen	45,00	45,00	65,00		
		• Persentase pasien TB-HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan TB	Persen	86,00	90,00	100,00		
		• Persentase laboratorium mikroskopik yang mengikuti uji silang	Persen	15,00	15,00	70,00		
		• Persentase laboratorium mikroskopis yang mengikuti uji silang dengan hasil baik	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Cakupan penemuan kasus TB anak	Persen	106,00	100,00	110,00		
		• Cakupan anak < 5 tahun yang mendapatkan pengobatan pencegahan INH	Persen	0,00	0,00	7,00		
		• Persentase kasus TB yang ditemukan dan dirujuk oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan	Persen	7,60	8,00	10,00		
1.2.7	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Tercapainya sarana pelayanan kesehatan yang sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	15.623. 540.000	Bidang Yankes SDK DINKES
		B O R	Persen	58,90	58,90	61,00		
		L O S	Hari	3,7	3,4	6,2		
		T O I	Kali	2,5	1,0	1,2		
		B T O	Kali	60,39	37,45	37,45		
		G D R	Permil	38,07	38,00	45,00		
		N D R	Permil	24,07	24,00	25,00		
1.2.8	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	• Cakupan pelayanan kesehatan rujukan Gakin	Persen	100,00	100,00	100,00	26.489. 031.186	Bidang Yankes SDK Dinas Kesehatan
		• Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	Persen	100,00	100,00	100,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		• Proporsi Peserta Jaminan Kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan (Khusus Gakin PBI APBD)	Persen	60,00	60,00	100,00		
1.2.9	Program Pelayanan Kesehatan Lanjutan	• B O R	Persen	58,90	62,81	76,00	426.880.027 . 939	RSD Gunung Jati
		• L O S	Hari	3,4	4,14	4,3		
		• T O I	Kali	1,00	2,41	1,10		
		• B T O	Kali	37,45	56,35	37,45		
		• G D R	Persen	38,00	68,00	55,00		
		• N D R	Permil	24,00	43,00	23,75		
1.2.10	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	Peningkatan pembinaan Lanjut Usia	Persen	60,26	51,44	50,00	75.000.000	Bidang Kesmas DINKES
1.2.11	Program Pengawasan Dan Pengendalian Kesehatan Makanan	Tercapainya upaya pengamanan dan penyehatan makanan sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	100.000.000	Bidang Yan SDK DINKES
1.2.12	Program Peningkatan Kesehatan Keluarga	• Cakupan kunjungan ibu hamil K4	Persen	96,00	99,61	100,00	699.329.000	Bidang Kesmas DINKES
		• Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	Persen	100,05	100,53	100,00		
		• Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Persen	93,76	99,96	100,00		
		• Cakupan pelayanan nifas	Persen	95,36	99,41	100,00		
		• Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	Persen	99,53	104,86	100,00		
		• Cakupan kunjungan bayi	Persen	94,47	92,86	100,00		
		• Cakupan anak pra sekolah SDIDTK	Persen	85,28	87,62	100,00		
		• Puskesmas melaksanakan pelayanan kesehatan remaja	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Cakupan pelayanan kesehatan remaja	Persen	73,80	74,32	100,00		
		• Puskesmas melaksanakan penjaringan kesehatan di sekolah	Persen	100,00	100,00	100,00		
1.2.13	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥18 tahun.	Persen	15,40	15,40	21,80	822.500. 000	Bidang P2P DINKES
		Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Persen	100,00	100,00	100,00		
		Pelayanan kesehatan Lansia	Persen	100,00	100,00	100,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Pelayanan kesehatan penderita hiprtensi	Persen	100,00	100,00	100,00		
		Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Persen	100,00	100,00	100,00		
		Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ)	Persen	100,00	100,00	100,00		
1.2.14	Program Pengamatan dan Pengendalian Masalah Kesehatan	• Penanganan KLB <24 jam	Persen	100,00	100,00	100,00	2.057.600.000	Bidang P2P DINKES
		• A F P (jumlah kasus per 100.000 X jumlah penduduk <15 tahun	Kasus/100.000 penduduk	4	4	2		
		• Proporsi kematian akibat keracunan.	Persen	n/a	n/a	0,00		
		• Angka kematian (insidens rate) akibat bunuh diri.	Persen	n/a	n/a	0,00		
		• Angka Bebas Jentik	Persen	95,00	n/a	95,00		
1.2.15	Program Peningkatan Mutu RSUD Gunung Jati Sebagai Rumah Sakit Pendidikan	Akreditasi Rumah Sakit Paripurna	Strata	Paripurna	Paripurna	Paripurna	1.000.000.000	DIinas Kesehatan/ RSUD Gunung Jati
1.2.16	Program Peningkatan Kualitas Tenaga Kesehatan	Terpenuhinya pencapaian standar tenaga kesehatan yang berkompetensi	Persen	n/a	56,00	56,00	1.152.725.300	Bidang Yankes SDK DINKES
		Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan.	Orang/ Km2	n/a	67	68		
		Cakupan Nakes yang teregistrasi sesuai kompetensinya	Persen	n/a	80,00	82,50		
1.3	**PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG**							
1.3.1	Program Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan	Jalan mantap kondisi baik	Persen	87,00	89,00	91,00	131.600.000.000	Bidang Bina Marga DPUPR
		Meningkatnya jalan mantap	Persen	n/a	n/a	86,00		
		Trotoar Kondisi Baik 100 % (10,5km),	Persen	n/a	n/a	100,00		
		Kenaikan jumlah jembatan kondisi baik 53 unit (naik 3 unit dari 50 unit)	Unit	50	n/a	3		
1.3.2	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Jumlah Bangunan yang ber IMB dibandingkan dengan jumlah total bangunan se Kota	Persen	0,20	n/a	1,00	2.900.000.000	Bidang Penataan Ruang DPUPR
1.3.3	Program Pembinaan Jasa Konstruksi	Peningkatan pelaku jasa konstruksi yang menjadi memiliki sertifikat aktif	Persen	Total Jasa Konstruksi = 716; berserti fikat 69 jasa konstruksi	n/a	58,80	500.000.000	Bidang Bina Marga DPUPR

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.3.4	Program Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan	Tercapainya ketersediaan Baperkam dan sarana prasarana lingkungan RW	Persen	74,00	100,00	1,40	20.000.000.000	Bidang Cipta Karya DPUPR
1.3.5	Program Penyelenggaraan Bangunan Gedung	Meningkatnya rasio gedung pemerintah kondisi baik (dari 49 gedung menjadi 56 gedung)	Persen	75,00	100,00	80,00	100.500.000.000	Bidang Cipta Karya DPUPR
1.3.6	Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan	Meningkatnya rasio sarana pengurangan sampah (TPS 3R) dibandingkan dengan jumlah total TPS yang dimiliki	Persen	n/a	n/a	15,00	2.200.000.000	Bidang Cipta Karya DPUPR
1.3.7	Program Penyelengaraan Infrastruktur Permukiman	Terselenggaranya penyediaan infrastruktur lingkungan permukiman di 22 kelurahan	Persen	55,00	90,00	100,00	34.100.000.000	Bidang Cipta Karya DPUPR
1.3.8	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Pengurangan titik genangan banjir	Titik	10	8	2	13.750.000.000	Bidang Sumber Daya Air DPUPR
1.3.9	Program Pengelolaan Sumber Daya Air	Mmpertahankan cadangan air tanah dengan penambahan jumlah titik sumur resapan (dari 173 menjadi 195 titik ditahun 2023	Titik	22	1	2	52.000.000.000	Bidang Sumber Daya Air DPUPR
1.3.10	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik	Jumlah Rumah yang berakses sanitasi baik	Persen	92,82	90,00	94,26	4.500.000.000	Bidang Sumber Daya Air DPUPR
1.3.11	Program Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase cakupan jaringan perpipaan dan non perpipaan	Persen	89,00	n/a	90,00	1.250.000.000	Bidang Cipta Karya DPUPR
1.3.12	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Persentase luasan RTH publik yang bertambah	Persen	2,00	0,35	2,00	500.000.000	Bid Penataan Ruang DPUPR
1.4	**PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN**							
1.4.1	Program Penyelenggaraan Prasarana sarana umum Perumahan	Cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan PSU	Persen	11,11	n/a	15,00	1.003.185.000	Bidang Perumahan DPRKP
1.4.2	Program Penyediaan Perumahan	Rasio jumlah rumah layak huni / jumlah penduduk	Rasio	0,1758	n/a	0.1773	390.652.000	Bidang Perumahan DPRKP
1.4.3	Program Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan	Persentase luasan kawasan permukiman kumuh yang tertangani di kawasan perkotaan	Persen	9,00	n/a	9,18	620.000.000	Bidang Perumahan DPRKP

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Permukiman Kumuh							
1.5	**KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**							
1.5.1	Program Peningkatan Keamanan dan kenyamanan Lingkungan	Cakupan Penyelesaian Pelanggaran K3	Orang	n/a	99,20	1 org/ RT	418.643.400	SATPOLPP
1.5.2	Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan	Cakupan Rasio Linmas	Persen	100,00	100,00	100,00	1.505.998. 450	SATPOLPP
1.5.3	Program Dukungan Kelancaran Penyelenggaraan Pemilu	Cakupan kelancaran penyelenggaraan Pemilu pada TPS	Persen	100,00	100,00	100,00	381.463.500	SATPOLPP
1.5.4	Program Penegakan Peraturan Daerah	Cakupan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Wali Kota	Persen	100,00	100,00	100,00	324.219.500	SATPOLPP
1.5.5	Program Pembinaan ketahanan seni, budaya, kerukunan hidup umat beragama, kemasyarakatan dan ekonomi	Nol persen kasus SARA dan kasus terorisme	Persen	100,00	100,00	100,00	566.850.000	KESBANG-POL
		Persentase kemitraan dengan Ormas dan masyarakat yang mengikuti pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi	Persen	n/a	150 orang	50,00		
1.5.6	Program Pembinaan ideologi wawasan kebangsaan dan kewaspadaan nasional	Terlaksananya Koordinasi intelejen daerah	Persen	n/a	n/a	100,00	1.890.811. 000	KESBANGPOL DAGRI
1.5.7	Program Pendidikan Politik Masyarakat	Cakupan petugas yang memilki sertifikasi penanganan bencana	Persen	n/a	50 orang	50,00	50.000. 000	KESBANG-POL DAGRI
1.5.8	Program Pendataan dan Penyebarluasan Informasi Bencana	Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kebencanaan	Orang	300	300	300	135.000.000	KPBDPK
1.5.9	Program Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana	Meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi tanggap darurat bencana	Persen	100,00	100,00	100,00	825.000.000	KPBDPK
1.5.10	Program Peningkatan Kapasitas Penanggulangan Bencana	Meningkatnya keahlian petugas dan relawan penanggulngan bencana	Orang	24	54	60	110.000.000	KPBDPK
1.5.11	Progam Peningkatan Kesiapsiagan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	Persentase layanan penanggulangan kebakaran	Persen	60,00	60,00	70,00	6.133.141. 000	DAMKAR
		Meningkatnya Rasio Tenaga Teknis yang Bersertifikat	Persen	61,00	61,00	75,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.5.12	Program Pemberdayaan Masyarakat Sarana dan Prasarana Kebakaran	Cakupan Pemenuhan Sarana Prasarana Pemadam Kebakaran	Persen	52,00	52,00	52,00	837.622.000	DAMKAR
		Rasio Masyarakat yang dilatih dibagi jumlah penduduk	Rasio	1/570	1/570	1/437		
1.6	**SOSIAL**							
1.6.1	Program Penguatan Jejaring Kemitraan dalam Rangka Penanganan PMKS	Terlaksananya kegiatan kemitraan dalam penanganan PMKS	MoU	n/a	n/a	2 MoU	400.000.000	Bid Sosial DINSOSPP-PA
1.6.2	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	PMKS yang Memperoleh Bantuan Sosial untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar	Persen	65,00	65,00	65,00	4.310.000.000	Bid Sosial DINSOSPP-PA
1.6.3	Program Penanggulangan Korban Bencana	Korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	Persen	100,00	100,00	100,00	800.000.000	DINSOSPP-PA
1.6.4	Program Satu Data Keluarga Miskin	Data Base keluarga miskin yang valid	Dokumen	1	0	1	300.000.000	DINSOSPP-PA
	URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR							
2.1	**TENAGA KERJA**							
2.1.1	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	• Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	Persen	48,84	54,99	75,00	1.280.000.000	Bidang Pelatihan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja; UPT Latihan Tenaga Kerja DISNAKER
		• Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kewirausahaan	Persen	75,00	34,69	60,00		
		• Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis masyarakat	Persen	30,00	54,55	60,00		
2.1.2	Program Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja	Pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	Persen	49,60	47,09	30,00	775.000.000	Bidang Pelatihan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja DISNAKER
2.1.3	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja Per Tahun		10,08	5,27	10	400.000.000	Bidang Hubungan Industrial DISNAKER
		Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	Persen	60,00	56,50	60,00		
		Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek	Persen	66,64	77,86	55,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah (Jumlah penyelesaian perselisihan buruh dan pengusaha dengan kebijakan pemda	Persen	0,00	0,00	100,00		
2.2	**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK**							
2.2.1	Program Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih didalam Unit Playanan Terpadu (UPT) dan mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih mampu tatalaksana KTA dan PPT di rumah sakit.	Persen	n/a	65 Kasus; 7 RW	36 kasus; 2 RW; 40 Lembaga; 1 Dokumen	950.000.000	Bid PP dan PA, DINSOSPP-PA
2.2.2	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	Meningkatnya penguatan kelembagaan PUG, kelembagaan perlindungan perempuan	Satgas PKDRT/ Persen	4; 100	4; 100	4; 100	400.000.000	Bid PP dan Bid PA, DINSOSPP-PA
2.2.3	Program Peningkatan Peran serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan	Meningkatnya implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Perangkat Daerah dan terbinanya KK di lokasi P2WKSS	Perangkat Daerah / KK / Orang	3 PD ;100 KK; 25 Orang PEKKA	3 PD ;100 KK; 25 Orang PEKKA	3 PD ;100 KK; 25 Orang PEKKA	650.000.000	Bid PP dan Bid PA DINSOSPP-PA
2.3	**PANGAN**							
2.3.1	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	• Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	Kkal/kap/hari ; Gr/kap/hari	E= 2.748 kkal/kap/ hari; P= 73,92 gr/kap/ hari	3.598 kkal/kap/hr) 97,82 gr/kap/ hr	0	302.688.000	Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan, DPPKP
		• Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan Daerah	Persen	100,00	100,00	90,00		
		• Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan	Persen	100,00	100,00	90,00		
		• Penanganan Daerah Rawan Pangan	Persen	100,00	100,00	60,00		
		• Penguatan Cadangan Pangan	Persen	25,00	45,00	60,00		
2.3.2	Program Pengembangan Penganekaraga	• Skor Pola Pangan Harapan (SPPH) Konsumsi	Poin	80,10	77,80	79,90	414.655.000	Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, DPPKP

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	man Konsumsi Pangan dan Keamanan Pangan	• Prosentase Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan	Persen	93,97	94,65	85,00		
		• Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan segar asal tumbuhan	Persen	85,00	n/a	86,00		
		• Penurunan konsumsi beras	Kg/kap/ hari	95,80	95,80	94,00		
		• Peningkatan konsumsi pangan hewani	Kg/kap/ hari	39,10	39,10	41,00		
		• Peningkatan konsumsi sayur dan buah	Gr/kap/ hari	125,75	125,75	179,00		
		• Peningkatan konsumsi umbi-umbian	Gr/kap/ hari	27	27	28		
2.3.3	Program Pembinaan Lembaga Ketahanan Pangan Daerah	Lembaga Dewan Ketahanan Pangan Daerah;	Kegia tan	n/a	n/a	1	78.240.000	Bidang Konsumsi dan Kemanan Pangan, DPPKP
		Partisipasi perangkat Daerah Anggota Dewan Ketahanan Pangan Daerah	Kegia tan	n/a	n/a	50,00		
		Jumlah Advokasi	Kali/ tahun	n/a	n/a	2		
2.4	**PERTANAHAN**							
2.4.1	Program Pengelolaan Pertanahan	Terwujudnya perencanaan dan pengadaan tanah untuk fasilitas umum	Lokasi	2	n/a	2	20.400.000. 000	Bid Penataan Ruang DPUPR
2.5	**LINGKUNGAN HIDUP**							
2.5.1	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Prosentase Jumlah Sampah yang Terkurangi Melalui 3R	Persen	2,00	2,00	20,00	8.217.958. 000	Dinas Lingkungan Hidup
		Prosentase Cakupan Jumlah Sampah yang Tertangani	Persen	78,00	80,00	76,00		
		Persentase Ijin Pengelolaan Sampah Oleh Swasta yang diterbitkan	Persen	n/a	n/a	0,00		
		Persentase Pengelolaan Sampah Oleh Swasta yang Taat Terhadap Peraturan Perundang-undangan	Persen	0,00	0,00	0,00		
		Operasional TPA/TPST/SPA di Kota Cirebon	Skor	70,07	73,16	72,00		
2.5.2	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Tersusunnya RPPLH Kota Cirebon	Ada/ Tdk ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	905.923. 000	Dinas Lingkungan Hidup
		Terintegrasinya RPPLH dalam Rencana Pembangunan Kota	Ada/ Tdk ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada		
		Terselenggaranya KLHS untuk K/R/P Tingkat Daerah	Ada/ Tdk ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Cakupan Pembinaan dan Pengawasan Terkait Ketaatan Penangung jawab Usaha dan/ atau Kegiatan yang Diawasi Ketaatannya Terhadap Ijin Lingkungan, Ijin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan Oleh pemerintah Daerah Kota	Persen	48,00	49,00	50,00		
		Cakupan Penanganan Pengaduan Masyarakat Terkait Ijin Lingkungan, Ijin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan Oleh Pemerintah Daerah kabupaten/Kota, Lokasi Usaha dan dampak Didaerah Kota	Persen	100,00	100,00	100,00		
2.5.3	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Persentase Peningkatan Keanekaragaman Hayati	Persen	18,75	18,75	31,25	1.207.911.000	Dinas Lingkungan Hidup
		Persentase Luas Lahan Konservasi	Persen	0,42	0,42	0,42		
		Terwujudnya penyelenggaraan inventarisasi GRK	Persen	100,00	100,00	100,00		
		Persenstase Peningkatan Jumlah Wilayah yang memiliki Kapasitas Adaptasi dan Mitigasi dan Perubahan Iklim	Persen	2,82	3,22	4,00		
2.5.4	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Air	Poin	61,33	25,38	28,48	100.000.000	Dinas Lingkungan Hidup
		Indeks Kualitas Udara	Poin	53,04	78,03	78,10		
		Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Poin	32,63	32,63	32,64		
2.5.5	Program Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat	Penetapan Hak MHA	Kali	0	n/a	1	539.840.000	Dinas Lingkungan Hidup
		Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat	Kali	0	n/a	1		
		Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup	Ada/ Tdk ada	Ada	ada	Ada		
		Meningkatnya Jumlah Event Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan yang Melibatkan Masyarakat	Kali/ Tahun	1	1	4		
		Meningkatnya Jumlah dan Anggota kelompok masyarakat Peduli Lingkungan	Persen	0,00	n/a	50,00		
2.6	**ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL**							
2.6.1	Program Pendaftaran Penduduk	• Cakupan Penerbitan KTP	Persen	95,00	95,00	95,00	1.130.000.000	DISDUK-CAPIL
		• Cakupan Penerbitan KK	Persen	100,00	100,00	100,00		
2.6.2	Program Pelayanan Pencatatan Sipil	• Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran	Persen	88,00	88,00	88,00	150.000.000	DISDUK-CAPIL
		• Cakupan Akta Kematian	Persen	80,00	80,00	80,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.6.3	Program Sistem Informasi Administrasi Kependudukan	Menurunnya Tingkat Selisih Data Dasar Kependudukan	Persen	10,00	10,00	18,00	343.170.000	DISDUK-CAPIL
2.7	**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA**							
2.7.1	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan	Jumlah Kelompok Pemberdayaan Masyarakat yang di bina:					215.951.000	Bidang Pemberdayaan Masyarakat DINSOSPP-PA
		• Wartek	Unit	22	22	2		
		• Kelompok	Kelompok	28	28	28		
		• Posyandu	Unit	331	331	331		
2.7.2	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Kelurahan	Meningkatnya cakupan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	RW	248	248	Minimum 20% dari Tahun Sebelumnya	768.382.000	Bidang Pemberdayaan Masyarakat DINSOSPP-PA
		Meningkatnya swadaya masyarakat dalam bantuan RW	RT	1.369	1.369	Minimum 30% dari Tahun Sebelumnya		
		Meningkatnya Jumlah Masyarakat Yang Terlibat Dalam BSMSS dan BBGRM	LPM	22	22	22		
2.7.3	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Kelurahan/Kecamatan	Keikutsertaan Lomba Kelurahan Tingkat Propinsi / Nasional	Kelurahan	22	22	100,00%	625.000.000	Bidang Pemberdayaan Masyarakat DINSOSPP-PA
2.7.4	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	Cakupan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Yang di Bina	Persen	100,00	100,00	100,00	456.618.000	Bidang Pemberdayaan Masyarakat DINSOSPP-PA
2.7.5	Program Penyelenggaraan Penataan bangunan dan Lingkungan	Meningkatnya kondisi infrastruktur (jalan, jembatan, saluran air, lahan, bangunan fasilitas umum dan penerangan jalan umum) di wilayah Kecamatan Kesambi.	Persen	n/a	98,31	70,00	2.689.747.500	Camat Kesambi
2.7.6	Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan	Rasio Juara lomba MTQ tingkat Kota Cirebon	Rasio	Juara III MTQ Kota Cirebon	97,58	20,00	392.727.500	Camat Kesambi
2.7.7	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan	Cakupan posyandu strata mandiri	Persen	23,00	99,87	35,00	182.500.000	Camat Kesambi
2.7.8	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	Meningkatnya kapasitas LKK Kec. Kesambi dan persentase masyarakat di Kec. Kesambi yang memiliki sertifikat keahlian berbasis kompetensi.	Persen	n/a	97,18	57,00	1.723.278.271	Camat Kesambi

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.7.9	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga	Jumlah atlet berprestasi/ jumlah prestasi olahraga	Atlet	n/a	n/a	1	309.000.000	Camat Kesambi
2.7.10	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase usulan hasil Musrenbang Kelurahan yang diakomodir Musrenbang Kecamatan	Persen	99,27	70,00	70,00	110.000.000	Camat Kesambi
2.7.11	Program RW Bersih	Rasio RW K3	Rasio	n/a	96,41	30,00	112.200.000	Camat Kesambi
2.7.12	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Kelurahan/ Kec.	Indeks Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Pemerintahan	Poin	84,00	93,66	85,00	64.000.000	Camat Kesambi
2.7.13	Program Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan	Meningkatnya kondisi jalan dan saluran drainase	Persen	90,00	99,39	100,00	1.322.000.000	Camat Pekalipan
2.7.14	Program Pendaftaran Penduduk	Meningkatnya pelayanan administrasi kependudukan	Persen	100,00	100,00	100,00	20.678.600	Camat Pekalipan
2.7.15	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan	Meningkatnya prestasi masyarakat di bidang Posyandu	Persen	Juara III Tingkat Kota	97,54	100,00	197.033.000	Camat Pekalipan
2.7.16	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	Meningkatnya kapasitas kelembagaan kelurahan se-Kecamatan Pekalipan	Persen	100,00	97,00	100,00	1.813.000.000	Camat Pekalipan
2.7.17	Program Peninjgkatan Kompetensi Keagamaan	Meningkatnya kualitas keagamaan masyarakat Kelurahan se-Kecamatan Pekalipan	Persen	100,00	99,02	100,00	276.604.000	Camat Pekalipan
2.7.18	Program RW Bersih	Terlaksananya program RW bersih di tingkat Kecamatan Pekalipan	Persen	n/a	81,28	31,00	181.870.000	Camat Pekalipan
2.7.19	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Terakomodirnya aspirasi masyarakat dalam pembangunan	Persen	100,00	100,00	100,00	120.677.000	Camat Pekalipan
2.7.20	Program Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan	Terciptanya lingkungan yang tertib dan teratur	Persen	100,00	99,43	100.00	3.752.497.100	Camat Harjamukti
2.7.21	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan	Meningkatnya keberdayaan masyarakat kelurahan	Persen	100,00	100,00	80,00	184.239.000	Camat Harjamukti
2.7.22	Program Peningkatan	Meningkatnya kapasitas kelembagaan	Persen	98,15	98,15	80,00	1.854.756.500	Camat Harjamukti

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Kapasitas Kelembagaan							
2.7.23	Program RW Bersih	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan	Persen	99,24	99,24	32,00	282.639.500	Camat Harjamukti
2.7.24	Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan	Meningkatnya prestasi masyarakat di bidang keagamaan	Persen	93,35	93,35	70,00	370.686.500	Camat Harjamukti
2.7.25	Program Kerukunan Umat Beragama	Meningkatnya kerukunan umat beragama	Persen	100,00	100,00	100,00	30.937. 500	Camat Harjamukti
2.7.26	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Terselenggaranya pembangunan daerah	Persen	100,00	100,00	100.00	141.988. 000	Camat Harjamukti
2.7.27	Program Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan	Meningkatnya kondisi drainase dan jalan perumahan dalam kondisi baik	Persen	98,44	98,81	100,00	1.430.000. 000	Camat Kejaksan
2.7.28	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan	Bertambahnya wirausaha muda	Orang	n/a	n/a	60	380.500. 000	Camat Kejaksan
2.7.29	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	Cakupan LKK aktif	Persen	100,00	98,75	100,00	172.000. 000	Camat Kejaksan
2.7.30	Program RW Bersih	Rasio RW K3	Rasio	97,34	99,17	75,00	166.000. 000	Camat Kejaksan
2.7.31	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Lestarinya adat budaya daerah	Persen	85,00	99,87	95,00	59.400. 000	Camat Kejaksan
2.7.32	Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan	Peringkat MTQ tingkat Kota Cirebon	Peringkat	n/a	n/a	III	322.700. 000	Camat Kejaksan
2.7.33	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Meningkatnya hasil Musrenbang Kec. yang diakomodir Musrenbang Kota	Persen	100,00	96,91	100,00	122.000. 000	Camat Kejaksan
2.7.34	Program Penyelenggara-an Penataan Bangunan dan Lingkungan	Meningkatnya kondisi infrastruktur (jalan, jembatan, saluran air, lahan/bangunan fasilitas umum, dan penerangan jalan umum) di wilayah kecamatan Lemahwungkuk.	Persen	100,00	99,00	100,00	1.946.000. 000	Camat Lemah wungkuk
2.7.35	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Kelurahan	Peningkatan partisipasi kader dan masyarakat dalam kegiatan Posyandu di RW	Persen	95,00	100,00	100,00	185.478. 477	Camat Lemah wungkuk
2.7.36	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	Meningkatnya kapasitas LKK Kec. Lemahwungkuk;	Persen	95,00	98,00	100,00	1.917.652. 652	Camat Lemah wungkuk

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.7.37	Program RW Bersih	Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan	Persen	n/a	100,00	29,00	100.175.175	Camat Lemah wungkuk
2.7.38	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Terpeliharanya seni budaya daerah	TRW	n/a	94,00%	4	180.000. 000	Camat Lemah wungkuk
2.7.39	Program Peningkatan Kompetensi keagamaan	Meningkatnya prestasi masyarakat di bidang keagamaan	Persen	n/a	95,00	100,00	186.285. 285	Camat Lemah wungkuk
2.7.40	Program kerukunan Umat Beragama	Meningkatnya kerukunan umat beragama	Persen	100,00	79,00	100,00	150.840. 000	Camat Lemah wungkuk
2.7.41	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Terselenggaranya pembangunan daerah	Persen	100,00	100,00	100,00	79.330. 330	Camat Lemah wungkuk
2.7.42	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga	Terselenggaranya pekan olahraga se-Kecamatan Lemahwungkuk	Persen	100,00	94,00	100,00	90.000. 000	Camat Lemah wungkuk
2.8	**PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA**							
2.8.1	Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	• Persentase Kampung KB	Persen	22,73	22,73	100,00	728.864.000	Bidang Kesej dan Ketahanan Keluarga DALDUK-KB
2.8.2	Program Keluarga Berencana	• *Current Use/* Pasangan Usia Subur	Persen	60,92	63,11	62,00	5.130.000. 000	Bidang Keluarga Berencana DALDUK KB
		• Cakupan PUS yang istrinya dibawah 20 tahun sebanyak 3,50 persen	Persen	3,50	0,25	3,45		
		• Persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi	Persen	96,14	105,94	94,56		
		• Rasio akseptor KB	Rasio	14,97	14,95	14,60		
		• Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi/ *unmeet need*	Persen	23,02	20,11	18,90		
		• Persentase penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) peserta KB aktif	Persen	26,94	26,44	25,98		
2.8.3	Program Pengendalian Penduduk	Persentase Perangkat Daerah yang menyusun dan memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk	Persen	n/a	25,81	100,00	3.550.000. 000	Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan DISDALDUK-KB
		Jumlah kebijakan yang mengatur tentang pengendalian kuantitas dan kualitas penduduk	Dokumen	n/a	0	1		
		Jumlah sektor yang menyepakati dan memanfaatkan data profil (paramater dan proyeksi	Persen	n/a	0	100,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		penduduk) untuk perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan						
		Jumlah Kerjasama penyelenggaraan pendidikan formal, non formal, dan informasi yang melakukan pendidikan kependudukan		n/a	0	17 SMP 9 SMA 3 Unit		
2.8.4	Program Advokasi dan KIE Pengendalian Penduduk	Persentase advokasi KIE pada tenaga penyuluh KB	Persen	4,53	100,00	100,00	500.000.000	Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan DISDALDUK-KB
2.9	**PERHUBUNGAN**							
2.9.1	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Tersedianya pedoman /arahan untuk penanganan daerah rawan kecelakaan dan kemacetan	Persen	100,00	100,00	100,00	350.000.000	Bidang Lalu Lintas DISHUB
		Rekomendasi terhadap peningkatan pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Persen	100,00	100,00	100,00		
2.9.2	Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Tercapainya standarisasi alat uji kendaraan bermotor	Persen	100,00	100,00	100,00	100.000.000	UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor DISHUB
2.9.3	Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	Jumlah Rambu yang disediakan / jumlah rambu yang dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,51	83,51	4.900.000.000	Bidang Lalu Lintas, Bidang Keselamatan dan Teknik Sarana, UPT PJU pada DISHUB
		Jumlah APILL disediakan / jumlah APILL yang dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,78	83,78		
		Jumlah PJU yang disediakan / jumlah PJU yang dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,78	83,97		
2.9.4	Program Peningkatan Pelayanan Parkir	Meningkatnya Pendapatan dari Retribusi Parkir	Persen	73,44	73,44	73,44	525.000.000	UPTD Parkir DISHUB
2.9.5	Pogram Peningkatan Pelayanan Angkutan	Jumlah Ijin Trayek yang dikeluarkan / jumlah penduduk	Rasio	0,0030	0,0030	0,0030	1.550.000.000	Bidang Angkutan dan Multimoda, Bidang Keselamatan dan Teknik Sarana DISHUB
		Jumlah Uji Kir	Unit	12.202	12.202	12.202		
		Jumlah Angkutan Darat/ Jumlah penumpang angk. Darat x 100 %	Persen	19,00	19,00	19,00		
2.9.6	Program Peningkatan Pelayanan UPTD	Terpenuhinya kebutuhan operasional UPT PJU dan UPT Pengujian Kendaraan Bermotor	Persen	100,00	100,00	100,00	1.125.000.000	UPTD PJU, UPT PKB DISHUB
2.10	**KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**							

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.10.1	Program Fasilitasi Peningkatan Sumber Daya Manusia Bidang Komunikasi dan Informasi	Rasio SDM yang memiliki sertifikat atau dilatih / jumlah aparatur bidang kominfo	Rasio	70,00	75,00	75,00	390.000. 000	Bidang Layanan E-Government, DKIS
2.10.2	Program Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi	Tersedia dan terintegrasinya Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai sarana penunjang peningkatan kinerja aparatur	Persen	70,00	75,00	75,00	1.400.000. 000	Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, DKIS
2.10.3	Program Kerjasama Bidang Komunikasi dan Informasi	Terwujudnya kerjasama di bidang kominfo	Persen	70,00	75,00	75,00	215.000.000	Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi & Bidang Layanan E-Government, DKIS
2.10.4	Program Peningkatan Infrastruktur Teknologi Informasi	Terpenuhinya Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi yang handal dan sesuai kebutuhan	Persen	70,00	75,00	75,00	1.315.000. 000	Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, DKIS
2.10.5	Program Pengelolaan Pelayanan Informasi dan DokumentasI	Terwujudnya pelayanan informasi publik kepada masyarakat yang efektif efisien dan murah	Persen	70,00	75,00	75,00	165.000.000	Bidang Pengelolaan Informasi Publik, DKIS
2.10.6	Program Pengembangan Informasi dan Komunikasi Publik	Tersampaikannya informasi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat	Persen	60,00	65.00	65,00	605.000.000	Bidang Pengelolaan Informasi Publik dan Bidang Pengelolaan Komunikasi Publik, DKIS
2.10.7	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Tersedianya media komunikasi	Persen	70,00	75,00	75,00	760.000.000	DKIS Bidang Pengelolaan Informasi Publik dan Bidang Pengelolaan Komunikasi Publik
2.10.8	Program Kerjasama Informasi dengan Mass Media	Terwujudnya penyebarluasan informasi pembangunan dan pemerinta han kepada masyarakat (Persen)	Persen	70,00	75,00	75,00	1.285.000. 000	DKIS Bidang Pengelolaan Komunikasi Publik
2.10.9	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	Tersedianya Peraturan-peratruran sebagai standar dan pelaksanaan penerapan *e-government*	Dokumen	1	1	100,00	50.000. 000	DKIS Bidang Layanan E-Goverment
2.11	**KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH**							
2.11.1	Program Peningkatan Kualitas Pasar Rakyat	Peningkatan pasar rakyat ber SNI	Unit Pasar	0	0	1	75.000. 000	Bidang Bina Perdagangan, DPKUKM
2.11.2	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Tercapainya Peningkatan Modal Usaha UMKM.	Persen	11,37	13,12	25,00	400.000. 000	Bidang Koperasi dan UMKM, DPKUKM
2.11.3	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Usaha Koperasi	Peningkatan jumlah koperasi aktif	Unit	236	540	243	4.490.500. 000	Bidang Koperasi dan UMKM, DPKUKM

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.11.4	Program Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima	• Updating Data PKL di 5 Kecamatan	PKL	489	489	200	450.000.000	Bidang Koperasi dan UMKM, DPKUKM
		• Optimalisasi Pelaksanaan Perda PKL	Persen	100,00	100,00	100,00		
		• Tingkat Pelanggaran PKL Menurun	Persen	n/a	n/a	40,00		
		• Meningkatnya Jumlah PKL yang dibina	PKL	489	489	200		
2.12	**PENANAMAN MODAL**							
2.12.1	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Meningkatnya Pengembangan Potensi Unggulan Investasi	Jenis Investasi	0	0	1	560.000.000	DPMPTSP
2.12.2	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Meningkatnya Nilai Investasi (PMA/PMDN)	Persen	n/a	n/a	30 % dari tahun sebelumnya	340.000.000	DPMPTSP
2.12.3	Program Penataan dan Pelayanan Perijinan	Peningkatan nilai indeks kepuasan konsumen	Poin	73,90	78,87	75,00	830.000.000	DPMPTSP
		Tersedianya dasar hukum penyelenggaraan penanaman modal dan PTSP	Perwal/ Kepwal	1	n/a	1		
2.13	**KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**							
2.13.1	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif	Persen	50,00	50,00	50,00	1.000.000.000	Bidang Kepemudaan dan Olahraga, DKOKP
		Rasio Organisasi Pemuda Terhadap Penduduk Usia Pemuda	Rasio	1:1.681	11.681	1:1.500		
2.13.2	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Persentase wirausaha muda	Persen	50 wirausaha muda	50,00 (75 Wirausaha muda)	50,00 (100 Wirausaha muda)	150.000.000	Bidang Kepemudaan dan Olahraga, DKOKP
2.13.3	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga	Cakupan pembinaan olahraga	Persen	75,00	95,00	100,00	3.380.000.000	Bidang Kepemudaan dan Olahraga, DKOKP
		Cakupan Pelatih olahraga bersertifikasi	Persen	33,00	56,00	50,00		
		Cakupan pembinaan atlet muda	Persen	17,00	31,00	20,00		
		Jumlah atlet berprestasi	Atlet	3	6	10		
		Jumlah Prestasi cabang olahraga	Cabor	2	4	10		
2.13.4	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga	Sarana Olahraga yang representatif	Persen	40,00	50,00	50,00	600.000.000	Bidang UPT PPOR, pada DKOKP

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2.14	**STATISTIK**							
2.14.1	Program Pengembangan Data/Informasi/ Statistik Daerah	Meningkatnya kualitas data dan informasi statistik daerah untuk kebutuhan perencanaan	Dok.	5	5	60,00%	295.000.000	Bidang Statistik Sektoral dan Persandian, DKIS
2.15	**PERSANDIAN**							
2.15.1	Program Persandian Komunikasi dan Informasi	Terwujudnya pelayanan persandian komunikasi dan informasi bagi pemerintah dan masyarakat Kota Cirebon	Persen	50,00	2 dok	55,00	70.000. 000	Bidang Statistik Sektoral dan Persandian, DKIS
2.16	**KEBUDAYAAN**							
2.16.1	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	MoU Kerjasama pengelolaan kekayaan budaya	MoU	1	3	1	500.000.000	DKOKP Bidang Kebudayaan
2.16.2	Program Pengelolaan Kekayaan dan Keragaman Budaya	• Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	Even	14	15	15	3.632.500. 000	DKOKP Bidang Kebudayaan
		• Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang Dilestarikan	Cagar Budaya	48	62	62		
		• Jumlah karya budaya yang di revitalisasi dan di Inventarisasi	Karya Budaya	1	1	1		
		• Jumlah Cagar Budaya yang Dikelola Secara Terpadu	Objek	6	10	10		
2.17	**PERPUSTAKAAN**							
2.17.1	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	• Kenaikan jumlah pemustaka 5% per tahun	Pemustaka	134.519	168.274	176.658	1.750.000. 000	Bidang Perpustakaan DISPUSIP-DA
		• Kenaikan jumlah anggota perpustakaan 5% per tahun	Orang	24.785	37.483	38.357		
		• Jumlah Perpustakaan di lingkungan RW dan Kelurahan	Unit	4 perpustakaan RW dan 4 perpustakaan Kelurahan	4 perpustakaan RW dan 4 perpustakaan Kelurahan	30 perpustakaan RW dan 1 perpustakaan Kelurahan		
		• Jumlah pojok baca di area publik	Unit	0	0	5		
2.18	**KEARSIPAN**							
2.18.1	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Sistem Penyimpanan sesuai standar; Rumusan kebijakan kearsipan yang menjadi kebijakan	Dokumen	2	2	4	280.000.000	Bidang Kearsipan DISPU-SIPDA
2.18.2	Program Penyelamatan dan Pelestarian	Dokumen arsip yang diselamatkan	Berkas	1.184	3.834	471	975.000.000	Bidang Kearsipan DISPU-SIPDA

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Dokumen/Arsip Daerah							
2.18.3	Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan	Arsip yang terpelihara	Berkas	n/a	8.324	15.824	100.000.000	Bidang Kearsipan DISPU-SIPDA
2.18.4	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Meningkatnya layanan informasi kearsipan yang berkualitas	Persen	70,00	70,00	60,00	960.000.000	Bidang Kearsipan DISPU-SIPDA
3.	**URUSAN PILIHAN**							
3.1	**KELAUTAN DAN PERIKANAN**							
3.1.1	Program Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap	Meningkatnya produksi perikanan tangkap sebesar 3% per tahun	Ton	5.172	3.397	3.400	106.064.000	Bidang Kelautan dan Perikanan, DPPKP
3.1.2	Program Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya	Meningkatnya produksi perikanan budidaya sebesar 3% per tahun	Ton	316,68	162	250	854.710.000	Bidang Kelautan dan Perikanan, DPPKP
3.1.3	Program Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Meningkatnya tingkat konsumsi ikan	Kg/kapita/tahun	33,42	33,00	33,00	61.087.000	Bidang Kelautan dan Perikanan, DPPKP
3.2	**PARIWISATA**							
3.2.1	Program Pengembangan Kepariwisataan	• Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisatawan 80%	Orang	1.033.642	1.080.544	2.000.000	6.400.000.000	Bidamg Pariwisataan, DKOKP
		• Meningkatnya Lama Kunjungan Wisata	Hari	1	1	2		
3.3	**PERTANIAN**							
3.3.1	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dan Peternakan	Akses Pemasaran Hasil Olahan Pertanian dan Peternakan	Jenis	1	1	1	110.000.000	Bidang Pertanian dan Peternakan, DPPKP
3.3.2	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Peningkatan Produktifitas Padi	Ton/hektar	4,70	5,30	4,70	1.585.328.100	Bidang Pertanian dan Peternakan, DPPKP
3.3.3	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Peningkatan Produksi Pangan Asal Ternak (Hewan) :					1.027.872.400	Bidang Pertanian dan Peternakan, DPPKP
		• Daging Sapi	Kilo gram	235.731	155.000	155.000		
		• Daging Babi	Kilo gram	91.011	65.000	65.000		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3.3.4	Program Pencegahan Penyakit Hewan	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hewan / ternak	Ekor	500	420	500	249.200.000	Bidang Pertanian dan Peternakan, DPPKP
3.4	**PERDAGANGAN**							
3.4.1	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Tersedianya kebutuhan pokok dan stok barang	Persen	67,00	69,00	69,50	1.160.000.000	Bidang Bina Perdagangan, DPKUKM
3.4.2	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Meningkatnya nilai ekspor dan Berkembangnya Produk Ekspor	Persen	58,33	58,33	60,33	750.000.000	Bidang Bina Perdagangan, DPKUKM
3.4.3	Program Metrologi Legal	Cakupan wajib tera/ tera ulang dan alat UPTP	Persen	75,00	77,95	80,00	3.039.800.000	Bidang Kemetrologian, DPKUKM
3.5	**PERINDUSTRIAN**							
3.5.1	Program Pengembangan Industri Kecil, Menengah dan Sentra Industri	Meningkatnya pengenalan penjualan dan pemasaran produk UMKM	IKM	125	160	25	250.000.000	Bidang Perindustrian, DPKUKM
3.5.2	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Peningkatan kemampuan teknologi industri	Persen	72,00	72,00	100,00	500.000.000	Bidang Perindustrian, DPKUKM
4	**URUSAN PEMERINTAHAN FUNGSI PENUNJANG**							
4.1	**ADMINISTRASI PEMERINTAHAN**							
4.1.1	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah	Pemenuhan pelayanan kedinasan Pimpinan Daerah sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	3.540.000.000	Bagian Umum SETDA
4.1.2	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Jumlah naskah perjanjian kerjasama yang dihasilkan	Dokumen	53	81	10 naskah	1.100.000.000	Bagian Administrasi Pemerintahan Umum SETDA
4.1.3	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	Persentase penetapan dan pengundangan Perda dan Perwal dari Rancangan Perda dan Rancangan Perwal	Persen	58,62	48,00	65,00	1.958.500.000	Bagian Hukum dan HAM SETDA
4.1.4	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	PNS yang memiliki nilai jabatan	Persen	0,00	0,00	100,00	900.000.000	Bagian ORPAD SETDA
4.1.5	Program Penataan Kelembagaan	Perangkat Daerah yang memiliki kebijakan kelembagaan dan kebijakan mekanisme kerja	Persen	100,00	100,00	100,00	1.700.000.000	Bagian ORPAD SETDA

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.1.6	Program Pembinaan Pemerintahan	Pilar Batas Utama (PBU) yang dipelihara	Pilar	7	29	8 titik	220.000.000	Bagian Administrsi Pemerintahan Umum SETDA
4.1.7	Program Pembinaan Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Jumlah draft rumusan kebijakan urusan yang dihasilkan	Dokumen	196	228	12	2.685.000.000	Bagian Administrsi Pemerintahan Umum; Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat; dan Bagian Hukum dan HAM SETDA
4.1.8	Program Pembinaan Administrasi Perekonomian dan Pembangunan	Jumlah draft rumusan kebijakan urusan yang dihasilkan	Dokumen	78	96	18	5.680.000.000	Bagian Administrasi Barang dan Jasa; Bagian Administrasi Pembangunan; Bagian Administrasi Perekonomian SETDA
4.1.9	Program Peningkatan Kualitas Religius Aparatur	Pengajian rutin bulanan dan mingguan di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon	Kali	204	252	12	935.000.000	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat SETDA
4.1.10	Program Peningkatan Kualitas Sarana Peribadatan	Persentase sarana dan prasarana peribadatan yang memperoleh bantuan	Persen	49,00	82,00	50,00	330.000.000	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat SETDA
4.1.11	Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan	Partisipasi Kota Cirebon dalam lomba MTQ/ STQ Tingkat Provinsi Jawa Barat	Cabang Musabaqoh	3	5	5	3.155.000.000	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat SETDA
4.1.12	Program Kerukunan Umat Beragama	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Hari Besar	6	6	6	935.000.000	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat SETDA
4.1.13	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Persentase telaahan staf ahli yang ditindaklanjuti	Persen	20,00	20,00	25,00	750.000.000	Bagian Umum SETDA
4.1.14	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase Perangkat Daerah yang patuh pada Standar Biaya Belanja Daerah (SBBD) dan Standar Satuan harga Barang /jasa	Persen	100,00	100,00	100,00	930.000.000	Bagian Keuangan dan Perlengkapan; Bagian Administrasi Pembangunan SETDA
4.1.15	Program Pembinaan Administrasi Umum	Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Kota Cirebon	Skor	B	B	B	1.840.000.000	Bagian ORPAD; Bagian Umum; Bagian Keuangan dan Perlengkapan SETDA
4.1.16	Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	Penyusunan Naskah Akademik kebijakan sistem dan prosedur pengawasan sebagai landasan penyusunan Raperda	Naskah akademik	7	6	100,00%	389.515.000	SETWAN

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.1.17	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Tersedianya Dokumen Rencana Kerja Tahunan Pada Setiap Alat-Alat Kelengkapan DPRD Kota: Tersusun dan Terintegrasinya Progam-Program Kerja DPRD untuk melaksankan Fungsi Pengawasan, Fungsi Pembentukan PERDA dan Fungsi Anggaran dalam Dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJM) maupun Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKPD); Terintegrasi Program-Program DPRD untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Pemebentukan PERDA dan Anggaran Kedalam Dokumen Perencanaan dan Dokumen Anggaran Setwan DPRD.	Persen	74,50	n/a	100,00	8.313.580.735	SETWAN
4.2	**PENGAWASAN**							
4.2.1	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	Peningkatan Kompetensi APIP Kota Cirebon	Persen	100,00	100,00	100,00	473.850.000	Inspektorat Daerah
4.2.2	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Persentase Tindak Lanjut Temuan Pemeriksaan terhadap Perangkat Daerah	Persen	100,00	100,00	100	618.534.000	Inspektorat Daerah
		Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Persen	40,00	42,50	50,00		
		Kasus pengaduan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00		
4.3	**PERENCANAAN**							
4.3.1	Program Pengembangan Data/Informasi	Tersedianya data dan informasi perencanaan pembangunan daerah (Ketersediaan data dalam SIPD)	Persen	68,43	72,30	82,00	351.032.000	Bidang PP, Bidang PPMM, Bidang Sosbudek & SDA, Bidang Infrastruktur dan PW BPPPPD
4.3.2	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Penjabaran Program RPJMD ke dalam Program RKPD	Persen	78,99	80,67	95,00	1.030.900.000	Bidang PP, Bidang PPMM, Bidang Sosbudek & SDA, Bidang Infrastruktur dan PW BPPPPD
4.3.3	Program Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah	Rasio realisasi program dan kegiatan/ rencana program dan kegiatan dalam RKPD	Rasio	96,19	98,90	98,00	125.000.000	Bidang Perenc. Pemerintahan BPPPPD

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2019		
						Target	Rp (Juta)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.3.4	Program Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Pencapaian hasil perencanaan pembangunan	Persen	90,00	92,50	95,00	413.026.000	Bidang PPMM, Bidang Sosbudek & SDA, Bidang Infrastruktur BPPPPD
4.4	**KEUANGAN**							
4.4.1	Program Peningkatan Pendapatan Asli Daerah	Meningkatnya PAD	Persen	22,26	-0,79	23,00	3.750.000.000	Bidang PAD I dan II BKD
4.4.2	Program Peningkatan Kualitas Opini BPK Atas Laporan Keuangan Daerah	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan	Nilai	WTP	WTP	WTP	3.195.000.000	Bidang Akuntansi BKD
4.4.3	Program Peningkatan Kualitas Pelaporan Pertanggungjawaban APBD	Tersusunnya Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kota Cirebon	Persen	100,00	100,00	100,00	430.000.000	Bidang Penganggar an & Bidang Aset Daerah BKD
4.4.4	Program Peningkatan Kualitas Penganggaraan	APBD Tepat Waktu	Tepat Waktu/ Tdk tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	2.921.900.500	Bidang Penganggaran BKD
4.4.5	Program Pengembangan Pengelolaan Keuangan dan Realisasi APBD	Prosentase Penyerapan Angaran	Persen	90,00	90,68	90,00	1.341.356.000	Bidang Perbendaharaan & Bidang PAD II BKD
4.5	**KEPEGAWAIAN**							
4.5.1	Program Pendidikan Kedinasan	Prosentase ASN yang Mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	Persen	2,57	3,00	3,00	8.633.800.000	Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Karir BKPPD
		Persentase pejabat ASN yang telah Mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural	Persen	60,46	80,00	60,00		
4.6	**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**							
4.6.1	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Jumlah jabatan kosong Pimpinan Tinggi (Eselon II) pada Perangkat Daerah	Orang	0	5	3	5.650.000.000	Bidang Administrasi Kepegawaian Aparatur Sipil Negara; UPT Fasilitasi Kelembagaan KORPRI BKPPD
		Jumlah Jabatan kosong Administrator (Eselon III) pada Perangkat Daerah	Orang	0	20	47		
		Jumlah pemangku Jabatan Fungsional Tertentu pada Perangkat Daerah	Orang	0	22	22		
4.7	**PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**							
4.7.1	Program Penelitian dan Pengembangan	Tersedianya hasil penelitian dan pengembangan pembangunan	Persen	100,00	100,00	100,00	1.075.000.000	Bidang Litbang BPPPPD

Sumber : BPPPPD Kota Cirebon

Tabel 7.3
Indikasi Rencana Program Prioritas Yang Disertai Kebutuhan Pendanaan Kota Cirebon
Tahun 2020 - 2023

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
				2017	2018	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	**URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB PELAYANAN DASAR**															
1.1	**PENDIDIKAN**															
1.1.1	Program Pendidikan Anak Usia Dini	a. APK Pendidikan Anak Usia Dini/ PAUD	Persen	57,94	65,73	58,81	2.978.600.000	59,68	3.213.600.000	60,55	3.603.600.00	61,42	3.943.600.000	61,42	19.600.600.000	Bidang PNF DISDIK
1.1.2	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	**Pendidikan SD/MI:**														Bidang Dikdas DISDIK
		a. Angka Partisipasi Kasar (APK)	Persen	111,37	130,66	100,00	101.503.573.250	100,00	75.188.678.250	100,00	73.395.203.250	100,00	64.432.363.250	100,00	385,285,200,150	
		b. Angka Partisipasi Murni (APM)	Persen	96,51	115,27	97,10		97,50		98,10		98,50		100		
		c. Angka Putus Sekolah (APS)	Persen	0,02	0,08	0,08		0,07		0,06		0,05		0,05		
		d. Angka mengulang kelas	Persen	0,43	0,40	0,40		0,37		0,35		0,33		0,33		
		e. Angka Kelulusan	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		f. Angka melanjutkan ke SMP/MTs	Persen	118,65	110,21	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		g. Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah 7-12 tahun	Rasio	0,28	0,28	49		49		48		48		48		
		h. Rasio ketersediaan ruang kelas/ penduduk usia sekolah SD 7-12 tahun	Rasio	n/a	15	15,08		15,22		15,30		12,32		12,32		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Pendidikan SMP/MTs:														
		a. Angka Partisipasi Kasar (APK)	Persen	139,93	151,91	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		b. Angka Partisipasi Murni (APM)	Persen	82,72	113,99	83,50		84,00		84,50		85,00		85,00		
		c. Angka Putus Sekolah (APS)	Persen	0,02	0,26	0,29		0,28		0,27		0,26		0,26		
		d. Angka mengulang kelas SMP/MTs	Persen	0,23	0,23	0,20		0,15		0,10		0,05		0,05		
		e. Angka Kelulusan	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		f. Angka melanjutkan ke SMA/SMK/MA	Persen	118,02	113,73	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		g. Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah	Rasio	13,70	13,70	28		28		28		28		28		
		h. Rasio ketersediaan Ruang Kelas/ penduduk usia sekolah SMP (13-15 tahun)	Rasio	na	12,14	12,38		12,62		12,77		12,81		12,81		
		i. Terpenuhinya rasio jumlah murid SD per ruang kelas sesuai peraturan	Rasio	32,31	32,31	30		30		30		28		28		
		j. Terpenuhinya rasio jumlah murid SMP per ruang kelas sesuai peraturan	Rasio	32,77	52,77	32		32		32		32		32		
		k. SD dengan Akreditasi A	Sekolah	n/a	27	26		60		70		84		84		
		l. SD dengan Akreditasi B	Sekolah	n/a	20	20		21		22		25		25		
		m. SD dengan Akreditasi C	Sekolah	n/a	n/a	114		79		68		51		51		
		n. SMP dengan Akreditasi A	Sekolah	n/a	10	21		27		29		36		36		
		o. SMP dengan Akreditasi B	Sekolah	n/a	4	16		17		15		9		9		
		p. SMP dengan Akreditasi C	Sekolah	n/a	30	8		0		0		0		0		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1.1.3	Program Pendidikan Non Formal	Persentase penduduk Melek Huruf usia >15 tahun	Persen	99,93	99,88	99,95	4.015.000.000	99,96	4.160.000.000	99,97	4.510.000.000	99,97	4.845.000.000	99,97	24.930,000,000	Bidang PNF DISDIK
1.1.4	Program Peningkatan Mutu Pendidik danTenaga Kependidikan	a. Guru SD/MI yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Persen	92,74	94,88	93,50	5.480.000.000	94,00	5.570.000.000	94,50	5.660.000.000	95,00	5.680.000.000	95,00	26.871.700.000	DISDIK
		b. Guru SD/MI yang memenuhisertifikasi tenaga pendidik	Persen	48,24	50,41	50,00		62,52		69,75		74,00		74,00		
		c. Guru SMP/MTs yang memenuhi kualifikasi S1/D4	Persen	93,13	95,83	93,71		94,29		94,87		95,45		95,45		
		d. Guru SMP/MTs yang memenuhi sertifikasi tenaga pendidik	Persen	53,41	66,06	57,91		62,41		66,91		71,41		71,41		
		e. Rasio Guru/murid sekolah dasar/MI	Rasio	21,04	20	21,04		21,04		21,04		21,04		21,04		
		f. Rasio guru/murid SMP/MTs	Rasio	19,63	18	19,63		19,63		19,63		19,63		19,63		
		g. Rasio Guru/Murid per kelas rata-rata pendidikan dasar	Rasio	22	22	22		22		21		21		21		
1.1.5	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Indeks Kepuasan Layanan Pendidikan	Poin	n/a	83,00	83,00	2.102.230.000	84,00	2.200.000.000	84,00	2.250.000.000	85,00	1.902.230.000	85,00	13.974.330.000	Sekretariat DISDIK
1.2	**KESEHATAN**															
1.2.1	Program Obat Dan Perbekalan Kesehatan	Cakupan obat dan perbekalan kesehatan di sarana kesehatan (UPT.Puskesmas dan UPT. Kesus	Persen	100,00	100,00	100,00	2.645.000.000	100,00	3.041.750.000	100,00	3.498.353.500	100,00	4.022.714375	100,00	18.572.817.875	Bidang Yan SDK Dinas Kesehatan
		Cakupan sarana yang memenuhi standar kefarmasian	Persen	n/a	10,00	84,00		86,00		88,00		90,00		90,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Puskesmas yang melaksanakan Gema Cermat	Unit	18	18	20		22		22		22		22		
		Cakupan sarana kefarmasian yang dibina	Persen	n/a	88,00	92,00		94,00		96,00		98,00		98,00		
		Cakupan sarana penyehat tradisional yang dibina	Persen	n/a	10,00	40,00		50,00		60,00		70,00		70,00		
		Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas.	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		Jumlah penyalahguna narkotika dan pengguna alkohol yang merugikan, yang mengakses layanan rehabilitasi medis.	Orang	69	48	45		45		45		45		45		
		Jumlah yang mengakses layanan pasca rehabilitasi.	Orang	n/a	30	20		20		20		20		20		
		Prevalensi penyalahgunaan narkoba.	Persen	n/a	n/a	1,77		1,77		1,77		1,77		1,77		
		Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥ 15 tahun dalam satu tahun terakhir.	Persen	n/a	n/a	1,7		1,7		1,7		1,7		1,7		
1.2.2	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	a. Cakupan pelayanan kesehatan perorangan	Persen	n/a	92,00	92,20	48.872. 041.825	92,30	55.909. 089.383	92,40	61.225. 921.119	92,50	67.141. 575.131	92,50	280.152. 058.258	Bidang Kesmas Dinas Kesehatan
		b. Cakupan Kunjungan Puskesmas	Persen	n/a	92,00	92,20		92,30		92,40		92,50		92,50		
		c. Cakupan pelayanan kesehatan masyarakat	Persen	50,00	n/a	55,00		60,00		65,00		70,00		70,00		
		d. *Unmet need* pelayanan kesehatan	Persen	8,00	8,00	7,80		7,70		7,60		7,50		7,50		
		e. Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk	Persen	99,00	99,01	99,02		99,03		99,04		99,05		99,05		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1.2.3	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	UKBM yang dilaksanakan Puskesmas	UKBM	2	2	3	147.800.620	3	162.580.682	4	178.838.750	4	196.722.625	4	2.995.942.677	
		Cakupan PHBS yang dipantau	Persen	66,80	75,00	79,00		81,00		83,00		85,00		85,00		
		Strata posyandu purnama mandiri	Persen	76,67	79,00	82,00		83,00		84,00		85,00		85,00		
		Persentase merokok pada penduduk umur ≥15 tahun.	Persen	n/a	33,80	33,80		33,80		33,80		33,80		33,80		
		Persentase merokok pada penduduk umur ≤18 tahun.	Persen	7,20	5,40	5,00		4,60		4,20		3,80		3,80		
1.2.4	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	Persen	100,00	100,00	100,00	2.064.738.750	100,00	2.374.449.563	100,00	2.730.616.997	100,00	3.140.209.546	100,00	12.807.514.856	Bidang Kesmas DINKES
		Cakupan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) mendapat makanan tambahan	Persen	83,78	82,77	70,00		75,00		80,00		85,00		85,00		
		Cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif	Persen	50,00	60,15	60,00		65,00		65,00		70,00		70,00		
		Cakupan remaja putri mendapat tablet tambah darah	Persen	49,99	81,60	55,00		55,00		60,00		60,00		60,00		
		Cakupan Balita Stunting mendapat pelayanan pemantauan pertumbuhan	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		Prevalensi kekurangan gizi (*underweight*) pada anak balita.	Persen	10,24	9,40	8,50		8,00		7,50		7,00		7,00		
		Prevalensi anemia pada ibu hamil.	Persen	10,70	10,20	9,50		9,00		8,50		8,00		8,00		
		Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita.	Persen	13,41	10,10	12.5		12.0		11.50		11.00		11,00		
		Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada	Persen	10,56	7,78	9.5		9.0		8.70		8.50		8,50		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		anak di bawah dua tahun/baduta														
		Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe.	Persen	4,73	3,32	3.50		3.0		3.10		3.00		3,00		
1.2.5	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Penduduk memiliki akses/ menggunakan jamban keluarga	Persen	89,68	90,32	90,70	863.982.900	90,90	950.381.190	91,10	1.045.419.309	91,30	1.149.961.240	91,30	7.688.384.639.	Bidang Kesmas DINKES
		Jumlah tatanan Kota Cirebon Sehat	Tatanan	5	5	6		6		6		7		7		
		Penduduk memiliki akses/ menggunakan sarana air bersih/ air minum memenuhi syarat	Persen	94,40	95,11	95,50		95,70		95,90		96,10		96,10		
		Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan	Persen	94,40	94,34	94,70		94,90		95,10		95,30		95,30		
		Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan	Persen	87,60	79,39	79,80		81,00		81,20		81,40		81,40		
1.2.6	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	• Cakupan Imunisasi dasar Lengkap	Persen	n/a	85,77	100,00	18.375.737.220	100,00	18.710.627.254	100,00	19.093.246.578	100,00	21.002.571.235	100,00	79.730 312.277	Bidang P2P DINKES
		• Cakupan pelayanan kesehatan orang terduga tuberkuloses	Persen	99,40	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap.	Persen	85,77	85,77	93,50		94,00		94,50		95,00		95,00		
		• Cakupan pelayanan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV)	Persen	94,32	94,30	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan balita pneumonia yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Prevalensi HIV pada populasi dewasa.	Persen	<0,05	<0,05	<0,05		<0,05		<0,05		<0,05		<0,05		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Cakupan Angka Kejadian Malaria	Persen	2	0	1		1		1		1		1		
		• Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan Angka Bebas Jentik	Persen	93,00	93,75	95,50		96,00		96,50		97,00		97,00		
		• Cakupan penderita Diare yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan Deteksi Dini Hepatitis B pada ibu hamil	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan penemuan kasus baru kusta tanpa cacat	Persen	85,00	85,00	85,00		85,00		85,00		85,00		85,00		
		• Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta).	Persen	90,00	90,00	90,00		90,00		90,00		90,00		90,00		
		• Jumlah semua kasus TB yang ditemukan dan diobati	Kasus	993	1364	1.203		1.203		1.203		1.203		1.203		
		• Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk.	Kasus	317	380	380		380		380		380		380		
		• Persentase kasus TB pengobatan ulang yan diperiksa uji kepekaan obat dengan tes cepat molekuler atau metode konvensional	Persen	0,00	0,00	75,00		85,00		100,00		100,00		100,00		
		• Persentase kasus TB resistan obat yang memulai pengobatan lini kedua	Persen	45,00	45,00	75,00		85,00		100,00		100,00		100,00		
		• Persentase pasien TB-HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan TB	Persen	86,00	90,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Persentase laboratorium mikroskopik yang mengikuti uji silang	Persen	15,00	15,00	80,00		90,00		90,00		90,00		90,00		
		• Persentase laboratorium mikroskopis yang mengikuti uji silang dengan hasil baik	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan penemuan kasus TB anak	Persen	106,00	100,00	110,00		110,00		110,00		110,00 prsen		110,00		
		• Cakupan anak < 5 tahun yang mendapatkan pengobatan pencegahan INH	Persen	0,00	0	9,00		11,00		12,00		12,00		12,00		
		• Persentase kasus TB yang ditemukan dan dirujuk oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan	Persen	7,60	8	10,00		10,00		10,00		10,00		10,00		
1.2.7	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi utama	Unit	n/a	3	2	15.335. 000.000	2	11.667. 500.000	3	14.385. 000.000	3	2.309.000 .000	14	70.717. 540.000	Bidang Yankes SDK DINKES
		Jumlah layanan BLUD	Unit	1 RS	n/a	1 RS; 22 Puskes mas		1 RS; 22 Puskes mas		1 RS; 22 Puskes mas		1 RS; 22 Puskes mas		1 RS; 22 Puskes mas		
		B O R	Persen	58,90	58,90	63,00		64,00		65,00		66,00		66,00		
		L O S	Hari	3,7	3,4	6,4		6,6		6,8		7,00		7,00		
		T O I	Kali	2,5	1,00	1,4		1,6		1,8		1,9		1,9		
		B T O	Kali	60,39	37,45	37,45		37,45		37,45		37,45		37,45		
		G D R	Permil	38.07	38,00	46,00		45,00		45,00		25,00		25,00		
		N D R	Permil	24,07	24,00	25,00		25,00		25,00		25,00		25,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
				2017	2018	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1.2.8	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	• Cakupan pelayanan kesehatan rujukan Gakin	Persen	100,00	100,00		20.744.712.000		21.781.948.000		22.871.045.000		24.014.597.000		155.931.333.186	Bidang Yankes SDK Dinas Kesehatan
		• Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Proporsi Peserta Jaminan Kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan (Khusus Gakin PBI APBD)	Persen	99,00	99,01	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
1.2.9	Program Pengawasan Dan Pengendalian Kesehatan Makanan	Cakupan Industri rumah tangga yang dibina	Persen	10,80	n/a	22,00	75.000.000	25,00	90.000.000	27,00	105.000.000	30,00	120.000.000	30,00	490,000,000	Bidang Yan SDK DINKES
		Cakupan pemeriksaan sampel makanan yang memenuhi syarat	Persen	85,00	n/a	90,00		95,00		97,00		100,00		100,00		
		Cakupan pengawasan *post market*	Persen	86,00	n/a	90,00		93,00		95,00		98,00		98,00		
1.2.10	Program Peningkatan Kesehatan Keluarga	• Cakupan kunjungan ibu hamil K4	Persen	96,00	100,00	100,00	1.074.124.000	100,00	1.139.124.000	100,00	1.184.500.000	100,00	1.243.500.000	100,00	5.340.577.000	Bidang Kesmas DINKES
		• Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	Persen	100,05	100,53	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Persen	93,76	99,96	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan pelayanan nifas	Persen	95,36	99,41	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	Persen	99,53	104,86	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan kunjungan bayi	Persen	94,47	92,86	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan angka pra sekolah SDIDTK	Persen	85,28	87,62	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Puskesmas melaksanakan pelayanan kesehatan remaja	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan pelayanan kesehatan remaja	Persen	73,80	74,32	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Puskesmas melaksankan penjaringan kesehatan di sekolah	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Cakupan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia	Persen	60,26	51,44	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
1.2.11	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	Cakupan Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Persen	13,46	25,46	100,00	790.000.000	100,00	1.050.000.000	100,00	1.350.000.000	100,00	1.500.000.000	100,00	5.512,500,000	Bidang P2P DINKES
		Cakupan Pelayanan kesehatan Lansia	Persen	62,60	62,60	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		Cakupan Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Persen	50,15	50,15	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		Cakupan Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Persen	63,53	63,53	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		Cakupan Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	Persen	69,41	70,88	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		Prevalensi tekanan darah tinggi	Persen	25,80	33,40	22,90		22,40		21,90		21,14		21,14		
		Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥18 tahun.	Persen	15,40	15,40	15,40		15,40		15,40		15,40		15,40		
1.2.12	Program Pengamatan dan Pengendalian Masalah Kesehatan	• Cakupan desa/kelurahan yang mengalami kejadian luar biasa (KLB) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) < 24 jam	Persen	100,00	100,00	100,00	605.272.400	100,00	669.868.080	100,00	747.841.696	100,00	830.410.035	100,00	4.910.992.211	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Cakupan penemuan Kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP)	Per 100.000 Kasus	4	4	2		2		2		2		2		
		• Proporsi kematian akibat keracunan.	Persen	n/a	n/a	0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		
		• Angka kematian *(insidens rate)* akibat bunuh diri.	Persen	n/a	n/a	0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		
1.2.13	Program Pelayanan Kesehatan Lanjutan	• Pelayanan gawat darurat	Persen	91,14	93,00	100,00	354.500.000.000	100,00	377.500.000.000	100,00	413.000.000.000	100,00	428.500.000.000	100,00	2.000.380.027.939	Dinas Kesehatan/ RSUD Gunung Jati
		• Pelayanan rawat jalan	Persen	85,00	95,00	75,00		80,00		80,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan rawat inap	Persen	88,82	90,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan bedah	Persen	80,00	98,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan persalinan dan *perinatology*	Persen	80,00	98,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan intensif	Persen	75,42	93,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan radiologi	Persen	84,63	100,00	65,00		80,00		80,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan laboratorium patologi klinik	Persen	92,99	100,00	95,00		90,00		90,00		100,00		100,00		
		• Pelayanann rehabilitasi medik	Persen	82,12	100,00	85,00		90,00		90,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan farmasi	Persen	91,79	100,00	70,00		80,00		80,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan gizi	Persen	100,00	100,00	85,00		90,00		90,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan transfuse darah	Persen	100,00	99,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan keluarga miskin	Persen	100,00	99,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan rekam medis	Persen	50,78	100,00	70,00		80,00		80,00		100,00		100,00		
		• Pengolahan limbah	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan ambulans atau kereta jenazah	Persen	100,00	99,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Pelayanan pemulasaran jenazah	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan laundry	Persen	86,81	100,00	85,00		90,00		90,00		100,00		100,00		
		• Pencegahan pengendalian infeksi	Persen	88,35	85,00	80,00		85,00		85,00		100,00		100,00		
		• Administrasi dan manajemen	Persen	n/a	91,00	55,00		70,00		70,00		100,00		100,00		
		• Pelayanan pemeliharaan sarana rumah sakit	Persen	n/a	83,00	85,00		90,00		90,00		100,00		100,00		
1.2.14	Program Peningkatan Mutu RSUD Gunung Jati Sebagai Rumah Sakit Pendidikan	Akreditasi Rumah Sakit Paripurna	Kategori	Paripurna	Paripurna	Paripurna	1.200.000.000	Paripurna	1.440.000.000	Paripurna	1.728.000.000	Paripurna	2.073.600.000	Paripurna	7,441,600,000	Dlinas Kesehatan/ RSUD Gunung Jati
1.2.15	Program Peningkatan Kualitas Tenaga Kesehatan	Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan.	100.000 Penduduk	n/a	67	68	1.152.725.300	8,91	1.100.000.000	9,14	1.200.000.000	9,14	1.300.000.000	9,14	5,905,450,600	Bidang Yankes SDK DINKES
		Cakupan Nakes yang Teregistrasi Sesuai Kompetensinya	Persen	n/a	79,00	82,50		85,00		87,50		90,00		90,00		
1.3	**PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG**															
1.3.1	Program Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan	Jalan mantap kondisi baik	Persen	87,00	89,00	92,00	45.600.000.000	93,00	45.600.000.000	94,00	45.600.000.000	95,00	45.600.000.000	95,00	314,000,000,000	Bidang Bina Marga DPUPR
1.3.2	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Jumlah Bangunan yang ber IMB dibandingkan dengan jumlah total bangunan se Kota	Persen	0,20	n/a	1,00	2.900.000.000	1,00	2.900.000.000	1,00	2.900.000.000	1,00	2.900.000.000	1,00	14,500,000,000	Bidang Penataan Ruang DPUPR

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1.3.3	Program Pembinaan Jasa Konstruksi	Peningkatan pelaku jasa konstruksi yang menjadi memiliki sertifikat aktif	Persen	58,80	n/a	69,19	550.000.000	79,47	550.000.000	89,80	550.000.000	100,00	550.000.000	100,00	2,700,000,000	Bidang Bina Marga DPUPR
1.3.4	Program Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungan	Tercapainya ketersediaan Baperkam dan sarana prasarana lingkungan RW	Persen	74,00	100,00	1,40	28.500.000.000	1,40	26.000.000.000	1,40	27.000.000.000	1,40	28.000.000.000	1,40	129,500,000,000	Bidang Cipta Karya DPUPR
1.3.5	Program Penyelenggaraan Bangunan Gedung	Meningkatnya rasio gedung pemerintah kondisi baik (dari 49 gedung menjadi 56 gedung)	Persen	75,00	100,00	85,00	50.500.000.000	90,00	50.500.000.000	95,00	50.500.000.000	98,00	50.500.000.000	100,00	302.500.000.000	Bidang Cipta Karya DPUPR
1.3.6	Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan	Meningkatnya rasio sarana pengurangan sampah (TPS 3R) dibandingkan dengan jumlah total TPS yang dimiliki	Persen	n/a	15,00	30,00	2.200.000.000	45,00	2.200.000.000	60,00	2.200.000.000	75,00	2.200.000.000	75,00	11,000,000,000	Bidang Cipta Karya DPUPR
1.3.7	Program Penyelengaraan Infrastruktur Permukiman	Terselenggaranya penyediaan infrastruktur lingkungan permukiman di 22 kelurahan	Persen	55,00	90,00	100,00	29.100.000.000	100,00	29.100.000.000	100,00	29.100.000.000	100,00	29.100.000.000	100,00	150,500,000,000	DPUPR
1.3.8	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Pengurangan titik genangan banjir dari 8 titik pada tahun 2018 menjadi 2 titik pada tahun 2023	Titik	10	8	2	18.750.000.000	2	18.750.000.000	2	18.750.000.000	2	18.750.000.000	2	88,750,000,000	DPUPR
1.3.9	Program Pengelolaan Sumber Daya Air	Mmpertahankan cadangan air tanah dengan penambahan jumlah titik sumur resapan dari 173 menjadi 183 titik ditahun 2023	Titik	n/a	173	2	52.000.000.000	2	52.000.000.000	2	52.000.000.000	2	52.000.000.000	2	260,000,000,000	DPUPR

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1.3.10	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik	Jumlah Rumah yang berakses sanitasi baik	Persen	92,82	90,00	96,58	4.550.000.000	97,13	4.550.000.000	98,56	4.550.000.000	100,00	4.550.000.000	100,00	22,700,000,000	Bidang Sumber Daya DPUPR
1.3.11	Program Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase cakupan jaringan perpipaan dan non perpipaan	Persen	89,00	90,00	92,00	1.250.000.000	93,00	1.250.000.000	95,00	1.250.000.000	97,00	1.250.000.000	97,00	7,500,000,000	Bid Cipta Karya DPUPR
1.3.12	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Persentase luasan RTH publik yang bertambah	Persen	2,00	0,35	2,00	500.000.000	2,00	500.000.000	2,00	500.000.000	2,00	500.000.000	100,00	2.500.000.000	DPUPR
1.4	**PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN**															
1.4.1	Program Penyelenggaraan Prasarana sarana umum Perumahan	Cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan PSU	Persen	11,11	n/a	18,89	1.103.503.500	22,78	1.213.853.850	26,67	1.335.239.235	30,56	1.468.763.159	30,56	6.124.544.744	Bid Perumahan DPRKP
1.4.2	Program Penyediaan Perumahan	Cakupan ketersediaan rumah layak huni yang terjangkau	Persen	87,88	n/a	88,64	429.717.200	89,40	472.688.920	90,16	519.957.812	90,92	571.953.593	90,92	2.330.969.525	Bid Perumahan DPRKP
1.4.3	Program Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase luasan kawasan permukiman kumuh yang tertangani di kawasan perkotaan	Persen	9,00	n/a	9,67	1.002.500.000	10,16	1.102.750.000	10,65	1.213.025.000	11,14	1.334.327.500	11,14	5.245.602.500	Bid Permukiman DPRKP

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
						2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
				2017	2018	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1.5	**KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**															
1.5.1	Program Peningkatan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	Tingkat penyelesaian kasus pelanggaran ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	Persen	100,00	100,00	100,00	952.556.000	100,00	1.047.811.600	100,00	1.152.592.760	100,00	1.267.852.036	100,00	4.420.812.396	SATPOLPP
1.5.3	Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban Umum	Cakupan Linmas per RT	Persen	94,96	101,00	100,00	1.844.578.450	40,00	2.029.036.295	40,00	2.231.939.925	40,00	2.783.367.637	40,00	8.888.922.307	SATPOL PP
1.5.4	Program Dukungan Kelancaran Penyelenggaraan Pemilu	Cakupan kelancaran penyelenggaraan Pemilu pada TPS	Persen	n/a	100,00	0	0	0	0	0	0	100,00	1.207.485.200	100,00	1,588.948,200	SATPOLPP
1.5.5	Program Penegakan Peraturan Daerah	Penyelesaian Jumlah Kasus Pelanggaran	Persen	100,00	99,20	100,00	787.556.000	100,00	866.311.600	100,00	952.942.760	100,00	1.048.237. 036	100,00	3.979.266.896	SATPOLPP
1.5.6	Program Pembinaan ketahanan seni, budaya, kerukunan hidup umat beragama, kemasyarakatan dan ekonomi	Persentase kemitraan dengan Ormas dan masyarakat yang mengikuti pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi	Persen	n/a	150 orang	60,00	240.000.000	65,00	244.000.000	70,00	248.400.000	80,00	253.240.000	80,00	1.552.490.000	KESBANG-POL
1.5.7	Program Pembinaan ideologi wawasan kebangsaan dan	Meningkatnya pemahaman ideologi wawasan kebangsaan bagi masyarakat	Persen	100,00	4500 orang	50,00	2.035.000.000	55,00	2.138.500.000	60,00	2.252.350.000	75,00	2.377.585.000	75,00	10.694.246.000	KESBANG-POL

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	kewaspadaan nasional															
1.5.8	Program Pendidikan Politik Masyarakat	Meningkatnya pemahaman Politik di Masyarakat	Persen	n/a	n/a	60,00	218.000.000	65,00	239.800.000	70,00	263.780.000	80,00	290.158.000	80,00	1.061.738.000	KESBANG-POL
1.5.9	Program Pendataan dan Penyebarluasan Informasi Bencana	Jumlah dokumen data informasi/ dokumen penanggulang an bencana	Dok.	n/a	n/a	1	100.000.000	1	110.000.000	1	121.000.000	1	133.100.000	4	599.100.000	KPBDPK
1.5.10	Program pencegahan dan kesiapsiagaan bencana	Jumlah personil penanggulangan bencana yang bersertifikasi	Orang	n/a	n/a	56	975.000.000	66	1.072.500.000	76	1.179.750.000	86	1.297.725.000	284	4.524.975.000	KPBDPK
1.5.11	Program Penyelamatan/Evakuasi dan penanganan pasca bencana	Cakupan korban bencana yang mendapatkan penanganan	Persen	n/a	n/a	100,00	150.000.000	100,00	165.000.000	100,00	181.500.000	100,00	199.650.000	100,00	696.150.000	KPBDPK
1.5.12	Progam Peningkatan Kesiapsiagan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	Persentase layanan penanggulangan kebakaran	Persen	60,00	60,00	75,00	6.670.000.000	80,00	7.690.000.001	85,00	8.710.000.002	90,00	9.725.000.003	90,00	30.178.141.006	Bidang Pengendalian, Pemadam an dan Penyelamatan Kebakaran DAMKAR
		Meningkatnya Rasio Tenaga Teknis yang Bersertifikat	Persen	61,00	75,00	82,00		88,00		94,00		100,00		100,00		
1.5.13	Program Pemberdayaan Masyarakat Sarana dan Prasarana Kebakaran	Cakupan Pemenuhan Sarana Prasarana Pemadam Kebakaran	Persen	52,00	52,00	61,00	950.000.000	70,00	1.070.000.000	77,00	1.090.000.000	84,00	1.200.000.000	84,00	5.147.622.000	Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan sarana Prasarana Kebakaran DAMKAR

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1.6	**SOSIAL**															
1.6.1	Program Penguatan Jejaring Kemitraan dalam Rangka Penanganan PMKS	Cakupan PSKS yang melaksanakan penanganan PMKS	Persen	100,00	100,00	58,28	400.000.000	58,29	400.000.000	58,30	550.000.000	58,31	400.000.000	58,31	2.150.000.000	DINSOSPP-PA
1.6.2	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	PMKS yang Memperoleh Bantuan Sosial untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar	Persen	65,00	65,00	65,00	1.885.000.000	66,00	1.690.000.000	67,00	1.745.000.000	68,00	1.780.000.00	68,00	11,410,000,000	DINSOSPP-PA
1.6.3	Program Penanggulangan Korban Bencana	Korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	Persen	100,00	100,00	100,00	400.000.000	100,00	525.000.000	100,00	700.000.000	100,00	550.000.000	100,00	2.975.000.000	DINSOSPP-PA
1.6.4	Program Satu Data Keluarga Miskin	Data Base keluarga miskin dan Data Base PMKS	Dokumen	1	0	2	600.000.000	0	0	2	600.000.000	0	0	2	1.500.000.000	DINSOSPP-PA
2.	**URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR**															
2.1	**TENAGA KERJA**															
2.1.1	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	Persen	48,84	54,99	67,50	1.070.000.000	70,00	920.000.000	72,50	1.110.000.000	75,00	1.215.000.000	75,00	5.595.000.000	Bidang Pelatihan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja DISNAKER
		Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kewirausahaan	Persen	75.00	34,69	45,00		50,00		55,00		60,00		60,00		
2.1.2	Program Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja	Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	Persen	49,60	47,09	47,50	565.000.000	48,00	690.000.000	48,50	815.000.000	49,00	940.000.000	49,00	3.785.000.000	Bidang Pelatihan Kerja dan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
																Penempatan Tenaga Kerja DISNAKER
2.1.3	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja Per Tahun		10,08	5,27	6	308.000.000	6	320.000.000	6	340.000.000	6	360.000.000	6	1.728.000.000	Bidang Hubungan Industrial DISNAKER
		Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	Persen	60,00	56,50	61,00		62,00		63,00		64,00		64,00		
		Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek	Persen	66,64	77,86	78,50		79,00		79,50		80,00		80,00		
		Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah (Jumlah penyelesaian perselisihan buruh dan pengusaha dengan kebijakan pemda	Persen	0,00	0,00	0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		
2.2	**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK**															
2.2.1	Program Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	• Meningkatnya penguatan kelembagaan perlindungan perempuan dan anak	Satgas PKDRT	4	4	4	926.607.960	4	1.071.930.152	4	1.243.805.094	4	1.447.567.329	20	5.639.910.535	DINSOSPP-PA
		• Meningkatnya implementasi PUG pada Perangkat Daerah	PD	2	2	3		3		3		3		15		
		• Cakupan RW Layak Anak	Persen	n/a	2,82	4,44		5,65		7,26		9,27		9,27		
		• Cakupan penanganan perempuan dan anak korban kekerasan	Persen	75,00	122,64	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
2.3	**PANGAN**															
2.3.1	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	• Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	Kkal/kap/hari ; Gr/kap/hari	E= ≥2400; P=≥63	E=3.598 P=≥97,82	E= ≥2400 P= ≥63	675.414.300	E= ≥2400 P=≥63	746.550.000	E= ≥2400 P=≥63	809.205.000	E= ≥2400 P=≥63	885.625.500	E= ≥2400 P=≥63	3,419,482,800	Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan, DPPKP
		• Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan Daerah	Persen	100,00	100,00	90,00		90,00		90,00		90,00		90,00		
		• Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan	Persen	100,00	100,00	90,00		90,00		90,00		90,00		90,00		
2.3.2	Program Pengembangan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dan Keamanan Pangan	• Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan segar asal tumbuhan	Persen	n/a	n/a	87,00	1.318.088.400	88,00	602.897.500	89,00	668.458.500	90,00	739.304.350	90,00	3.743.403.750	Bidang Konsumsi dan Keamanan Pangan, DPPKP
		• Penurunan konsumsi beras	kg/kap/hari	95,8	95,8	93,0		92,0		91,0		90,0		90,0		
		• Peningkatan konsumsi pangan hewani	kg/kap/hari	39,10	39,1	43,0		45,0		47,0		49,0		49,0		
		• Peningkatan konsumsi sayur dan buah	Gr/kap/hari	125,75	125,75	181,00		183,00		185,00		187,00		187,00		
		• Peningkatan konsumsi umbi-umbian	Gr/kap/hari	27,00	27,00	30,00		32,00		34,00		36,00		36,00		
2.4	**PERTANAHAN**															
2.4.1	Program Pengelolaan Pertanahan	Terwujudnya perencanaan dan pengadaan tanah untuk fasilitas umum	Lokasi	2	n/a	4	20.400.000.000	1	5.400.000.000	1	5.400.000.000	1	7.450.000.000	11	59.050.0000,00	Bid Penataan Ruang DPUPR

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
2.5	**LINGKUNGAN HIDUP**															
2.5.1	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Prosentase Jumlah Sampah yang Terkurangi Melalui 3R	Persen	20,00	20,00	22,00	13.040.000.000	24,00	13.085.000.000	26,00	14.382.750.000	27,00	15.575.487.500	10,00	64.301.195.500	DLH
		Prosentase Cakupan Jumlah Sampah yang Tertangani	Persen	78,00	80,00	75,00		74,00		73,00		72,00		72,00		
		Persentase Ijin Pengelolaan Sampah Oleh Suasta yang diterbitkan	Persen	n/a	n/a	0,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		Persentase Pengelolaan Sampah Oleh Swasta yang Taat Terhadap Peraturan Perundang-undangan	Persen	0,00	0,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		Operasional TPA/TPST/SPA di Kota Cirebon	Skor	70,07	73,16	74,00		75,00		76,00		77,00		77,00		
2.5.2	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Tersusunnya RPPLH Kota Cirebon	Ada/Tidak Ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	2.792.000.000	Ada	3.061.000.000	Ada	3.331.000.000	Ada	3.583.000.000	Ada	13.673.423.000	DLH
		Terintegrasinya RPPLH dalam Rencana Pembangunan Kota	Ada/ Tidak Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak Ada		Ada		Ada		Ada		Ada		
		Terselenggaranya KLHS untuk K/R/P Tingkat Daerah	Ada/Tidak Ada	Ada	Ada	Ada		Ada		Ada		Ada		Ada		
		Cakupan Pembinaan dan Pengawasan Terkait Ketaatan Penangungjawab Usaha dan/atau Kegiatan yang Diawasi Ketaatannya Terhadap Ijin Lingkungan, Ijin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan Oleh pemerintah Daerah Kota	Persen	48.00	49,00	55,00		60,00		65,00		70,00		70,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Cakupan Penanganan Pengaduan Masyarakat Terkait Ijin Lingkungan, Ijin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan Oleh Pemerindah Daerah kabupaten/Kota, Lokasi Usaha dan dampak Didaerah Kota	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		Indeks Kualitas Air	Poin	61,33	25,28	29,93		31,49		33,04		34,59		34,59		
		Indeks Kualitas Udara	Poin	53,04	78,03	78,20		78,30		78,40		78,50		78,50		
		Indeks Kualitas tutupan lahan	Poin	32,63	32,63	32,65		32,66		32,67		32,68		32,68		
2.5.3	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Persentase Peningkatan Keanekaragaman Hayati	Persen	18,75	31,25	58,33	1.157.200 000	50,00	1.251. 200.000	56,25	1.311.700 .000	62,50	1.437.900 .000	62,50	6.365.911 .000	DLH
		Persentase Luas Lahan Konservasi	Persen	0,42	0,42	0,45		0,48		0,51		0,53		0,53		
		Terwujudnya penyelenggaraan inventarisasi GRK	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
		Persenstase Peningkatan Jumlah Wilayah yang memiliki Kapasitas Adaptasi dan Mitigasi dan Perubahan Iklim	Persen	2,82	3,22	5,26		6,07		7,29		8,12		8,12		
2.5.4	Program Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat	Penetapan Hak MHA	Kali	0	1	1	605.000. 000	1	655.000. 000	1	693.000. 000	1	730.000. 000	5	3.222.840 .000	DLH
		Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat	Kali	0	1	1		1		1		1		5		
		Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup	Ada/Tdk Ada	Ada	Ada	Ada		Ada		Ada		Ada		Ada		
		Meningkatnya Jumlah Event Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan yang Melibatkan Masyarakat	Kali/ Tahun	1	1	4		4		4		4		20		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Meningkatnya Jumlah dan Anggota kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan	Persen	0,00	0,00	52,00		54,00		56,00		58,00		58,00		
2.6	**ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL**															
2.6.1	Program Pendaftaran Penduduk	• Cakupan Penerbitan KTP	Persen	95,00	95,00	96,00	1.365.000.000	96,50	1.490.000.000	97,00	1.615.000.000	97,50	1.640.000.000	97,50	7.240,000,000	DISDUK-CAPIL
		• Cakupan Penerbitan KK	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
2.6.2	Program Pelayanan Pencatatan Sipil	• Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran	Persen	88,00	88,00	96,00	95.000.000	96,50	115.000.000	97,00	135.000.000	97,50	155.000.000	97,50	650.000.000	DISDUK-CAPIL
		• Cakupan Akta Kematian	Persen	80,00	80,50	81,00		81,50		82,00		82,50		82,50		
2.6.3	Program Sistem Informasi Administrasi Kependudukan	Menurunnya Tingkat Selisih Data Dasar Kependudukan	Persen	10,00	9,50	9,00	205.000.000	8,50	230.000.000	8,00	255.000.000	7,50	280.000.000	7,50	1.106.170.000	DISDUK-CAPIL
2.7	**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA**															Bidang Pemberdayaan Masy. DINSOS PPPA
2.7.1	Program Pemberdayaan Masyarakat dan kelembagan Masyarakat	Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat/ LPM	Kelompok	1	1	2	1.705.000.000	2,5	1.875.500.000	3	2.063.050.000	3,5	2.269.365.000	3,5	7.912.905.000	
		Persentase LPM Berprestasi	Persen	4,5	4,5	13,6		13,6		13,6		13,6		13,6		
		Persentase Posyandu aktif	Persen	82,00	82,00	85,00		86,00		87,00		88,00		88,00		
		Swadaya masyarakat terhadap Program pemberdayaan masyarakat	Persen	10, 00	10,00	14,00		16,00		18,00		20,00		20,00		
		Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	Persen	38,00	38,00	40,00		41,00		42,00		43,00		43,00		
		Persentase PKK aktif	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
2.7.2	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Kelurahan/ Kecamatan	Persentase Kelurahan Swasembada	Persen	4,50	4,50	14,00	512.500.000	18,00	563.750.000	23,00	620.125.000	27,00	682.137.500	27,00	2.378.512.500	Bidang Pemberdayaan Masy. DSPP&PA
	KECAMATAN KESAMBI :															
2.7.3	Program Pembangunan Sarana Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kecamatan Kesambi	Kelurahan Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0	8.079.600..000	0	8.398.300.000	0	8.923.620.000	0	9.235.222.000	0	34.636.742.000	Camat Kesambi (Eselon III)
		Kelurahan Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	1		0		0		0		0		
		Kelurahan Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		1		0		0		0		
		Kelurahan Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	4		4		5		4		4		
		Kelurahan Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Kelurahyan Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
	KECAMATAN PEKALIPAN :															
2.7.4	Program Pembangun an Sarana Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kecamatan Pekalipan	Kelurahan Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	2	4.082.000.000	1	5.667.700.000	0	6.130.970.000	0	6.850.567.000	0	22.831.237.000	Camat Pekalipan (Eselon III)
		Kelurahan Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	1		2		2		1		1		
		Kelurahan Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	1		1		2		2		2		
		Kelurahan Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Kelurahan Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Kelurahan Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0		0		0		0		0		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	KECAMATAN HARJAMUKTI :															
2.7.5	Program Pembangun an Sarana Prasarana dan Pemberdaya an Masyarakat Kelurahan Kecamatan Harjamukti	Kerlurahan Swakarya Mula	Kelurah an	n/a	n/a	0	5.972.100 .000	0	7.439. 310.000	0	8.179.741 .000	0	8.994.215 .100	0	30.585. 366.100	Camat Harjamukti (Eseon III)
		Kelurahan Swakarya Madya	Kelurah an	n/a	n/a	4		3		2		1		1		
		Kelurahan Swakarya Lanjut	Kelurah an	n/a	n/a	1		2		3		3		3		
		Kelurahan Swasembada Mula	Kelurah an	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Kelurahan Swasembada Madya	Kelurah an	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Kelurahan Swasembada Lanjut	Kelurah an	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
	KECAMATAN KEJAKSAN :															
2.7.6	Program Pembangunan Sarana Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kecamatan Kejaksan	Kelurahan Swakarya Mula	Kelurah an	n/a	n/a	0	4.406.737 .750	0	7.276. 391.525	0	8.004.030 .678	0	8.804.433 .745	0	28.491. 593.398	Camat Kejaksan (Eselon III)
		Kelurahan Swakarya Madya	Kelurah an	n/a	n/a	2		1		0		0		0		
		Kelurahan Swakarya Lanjut	Kelurah an	n/a	n/a	2		3		4		3		3		
		Kelurahan Swasembada Mula	Kelurah an	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Kelurahan Swasembada Madya	Kelurah an	n/a	n/a	0		0		0l		0		0		
		Kelurahan Swasembada Lanjut	Kelurah an	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
	KECAMATAN LEMAHWUNGKUK :															
2.7.7	Program Pembangunan	Kelurahan Swakarya Mula	Kelurah an	n/a	n/a	1	3.999.630 .000	1	4.399. 593.000	0	4.839.552 . 300	0	5.323.507 . 530	0	18.562. 282.830	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Sarana Prasarana dan Pemberdaya an Masyarakat Kelurahan Kecamatan Lemahwungkuk	Kelurahan Swakarya Madya	Kelurah an	n/a	n/a	2		1		2		0		0		Camat Lemah wungkuk (Eselon III)
		Kelurahan Swakarya Lanjut	Kelurah an	n/a	n/a	1		2		2		3		3		
		Kelurahan Swasembada Mula	Kelurah an	n/a	n/a	0		0		0		1		1		
		Kelurahan Swasembada Madya	Kelurah an	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
		Kelurahan Swasembada Lanjut	Kelurah an	n/a	n/a	0		0		0		0		0		
2.8	**PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA**															
2.8.1	Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	• Persentase Kampung KB	Persen	22,73	22,73	50,00	375.000.000	63,64	402.050.000	81,82	440.000.000	100,00	460.000.000	100,00	2,405,864,000	Bidang Kesej dan Ketahanan Keluarga DALDUK-KB
2.8.2	Program Keluarga Berencana	• *Current Use/* Pasangan Usia Subur	Persen	60,92	63,11	61,81	3.522.000.000	62,18	3.757.000.000	62,54	3.995.250.000	62,74	4.327.000.000	62,74	20.731.750.000	Bidang Keluarga Berencana DALDUK KB
		• Cakupan PUS yang istrinya dibawah 20 tahun sebanyak 3,50 persen	Persen	3,50	0,25	3,40		3,35		3,30		3,25		3,25		
		• Persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi	Persen	96,14	105,94	92,71		90,58		88,14		85,43		85,43		
		• Rasio akseptor KB	Rasio	14,97	14,95	14,72		14,89		15,09		15,34		15,34		
		• Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi/ *unmeet need*	Persen	23,02	20,11	18,53		18,16		17,79		17,42		17,42		
		• Persentase penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Perserta KB aktif	Persen	26,94	26,44	25,99		26,00		26,01		26,02		26,02		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
2.8.3	Program Pengendalian Penduduk	Jumlah Perangkat Daerah yang memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk	Perangkat Daerah	n/a	8	19	360.000.000	24	369.000.000	26	379.050.000	29	388.395.000	29	5.046.445.000	Bidang Pengendalian Penduduk, DALDUK-KB
2.8.4	Program Advokasi dan KIE Pengendalian Penduduk	Persentase advokasi KIE pada tenaga penyuluh KB (Jumlah tenaga penyuluh dan kelompok yang diberikan advokasi KIE dibagi seluruh petugas)	Persen	4,53	100,00	68,28	460.695.000	77,70	511.000.000	88,59	561.000.000	100,00	613.000.000	100,00	2,645,000,000	Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan DISDALDUK-KB
2.9	**PERHUBUNGAN**															
2.9.1	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Tersedianya pedoman/arahan untuk penanganan daerah rawan kecelakaan dan kemacetan	Persen	100,00	100,00	100,00	400.000.000	100,00	430.000.000	100,00	350.000.000	100,00	490.000.000	100,00	2.020.000.000	Bidang Lalu Lintas DISHUB
		Rekomendasi terhadap peningkatan pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
2.9.2	Program Rehabilitasi Dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Tercapainya standarisasi alat uji kendaraan bermotor	Persen	100,00	100,00	100,00	200.000.000	100,00	150.000.000	100,00	150.000.000	100,00	150.000.000	100,00	750.000.000	UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor DISHUB
2.9.3	Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	Jumlah Rambu yang disediakan / jumlah rambu yang dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,51	85,00	3.827.000.000	87,00	3.600.000.000	90,00	3.875.000.000	92,00	4.002.000.000	92,00	19.754.000.000	Bidang Lalu Lintas, Bidang Keselamatan dan Teknik Sarana,
		Jumlah ApiLL disediakan / jumlah APILL yg dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,78	85,00		87,00		90,00		92,00		92,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Jumlah PJU yg disediakan / jumlah PJU yg dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,97	85,00		87,00		90,00		92,00		92,00		UPT PJU, DISHUB
2.9.4	Program Peningkatan Pelayanan Parkir	Meningkatnya Pendapatan dari Retribusi Parkir	Persen	73,44	73,44	77,11	600.000.000	80,97	795.000.000	85,02	705.000.000	89,27	925.000.000	89,27	3.550.000.000	UPTD Parkir DISHUB
2.9.5	Pogram Peningkatan Pelayanan Angkutan	Jumlah Ijin Trayek yang dikeluarkan / jumlah penduduk	Rasio	0,0030	0,0030	0,0031	1.980.000.000	0,0032	2.060.000.000	0,0033	1.820.000.000	0,0034	2.500.000.000	0,0034	9.910.000.000	Bidang Angkutan dan Multimoda, Bidang Keselamatan dan Teknik Sarana DISHUB
		Jumlah Uji Kir	Unit	12.202	12,202	12.568		12.945		13.333		13.733		13.733		
		Jumlah Angkutan Darat/ Jumlah penumpang angk. Darat x 100 %	Persen	19,00	19,00	20,00		20,00		21,00		21,00		21,00		
2.9.6	Program Peningkatan Pelayanan UPTD	Tersedianya sarana dan prasarana UPTD	Persen	100,00	100,00	100,00	1.130.000.000	100,00	1.167.000.000	100,00	1.230.000.000	100,00	1.292.000.000	100,00	4.819.000.000	UPTD PJU, UPT PKB DISHUB
2.10	**KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**															
2.10.1	Program Fasilitasi Peningkatan Sumber Daya Manusia Bidang Komunikasi dan Informasi	Rasio SDM yang memiliki sertifikat atau dilatih / jumlah aparatur bidang kominfo	Persen	70,00	70,00	80,00	430.000.000	85,00	477.500.000	90,00	517.750.000	95,00	566.025.000	95,00	2.381.275.000	Bidang layanan E-Government, DKIS
2.10.2	Program Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi	Tersedia dan terintegrasinya Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai sarana penunjang peningkatan kinerja aparatur	Persen	70,00	70,00	80,00	1.615.500.000	85,00	1.832.050.000	90,00	2.055.255.000	95,00	2.335.780.500	95,00	9.238.585.500	Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, DKIS
2.10.3	Program Kerjasama Bidang Komunikasi dan Informasi	Terwujudnya kerjasama di bidang Kominfo 4 MoU	Persen	70,00	70,00	80,00	450.000.000	85,00	300.000.000	90,00	350.000.000	95,00	400.000.000	95,00	1.715.000.000	Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi & Bidang Layanan E-

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
																Government, DKIS
2.10.4	Program Peningkatan Infrastruktur Teknologi Informasi	Terpenuhinya Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi yang handal dan sesuai kebutuhan	Persen	70,00	70,00	80,00	2.525.000.000	85,00	2.825.000.000	90,00	3.025.000.000	95,00	3.300.000.000	95,00	12.990.000.000	Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, DKIS
2.10.5	Program Pengelolaan Pelayanan Informasi dan DokumentasI	Terwujudnya pelayanan informasi publik kepada masyarakat yang efektif efisien dan murah	Persen	70,00	70,00	80,00	200.000.000	85,00	215.000.000	90,00	260.000.000	95,00	260.000.000	95,00	1.100.000000	DKIS Bidang Pengelolaan Informasi Publik
2.10.6	Program Pengembangan Informasi dan Komunikasi Publik	tersampaikannya informasi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat	Persen	60,00	60,00	70,00	1.195.000.000	75,00	720.000.000	80,00	745.000.000	85,00	795.000.000	85,00	4.060.000.000	Bidang Pengelolaan Informasi Publik dan Bidang Pengelolaan Komunikasi Publik, DKIS
2.10.7	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Tersedianya media komunikasi	Persen	70,00	70,00	80,00	925.000.000	85,00	930.000.000	90,00	1.030.000.000	95,00	1.035.000.000	95,00	4.680.000.000	Bidang Pengelolaan Informasi Publik dan Bidang Pengelolaan Komunikasi Publik
2.10.8	Program Kerjasama Informasi dengan Mass Media	terwujudnya penyebarluasan informasi pembangunan dan pemerinta han kepada masyarakat	Persen	70,00	70,00	80,00	1.410.000.000	85,00	1.490.000.000	90,00	1.565.000.000	95,00	1.620.000.000	95,00	7.370.000.000	Bidang Pengelolaan Komunikasi Publik, DKIS
2.11	**KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH**															
2.11.1	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif	Berkembangnya Kewirausahaan UMKM	UMKM	440	540	200	750.000.000	200	825.000000	200	903.000000	200	990.000000	1.240	3.868.000.000	DPKUKM Bidang Koperasi dan UMKM

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023				
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Usaha Kecil Menengah															
2.11.2	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Usaha Koperasi	Peningkatan jumlah koperasi aktif	Unit	236	240	250	1.150.000 000	257	1.200.00 0 000	264	1.250.000 000	271	1.315.000 000	271	9.405.500 .000	DPKUKM Bidang Koperasi dan UMKM
2.11.3	Program Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima	• Meningkatnya Jumlah PKL yang Dibina	PKL	489	489	200	450.000. 000	200	495.000. 000	200	530.000. 000	221	575.000 .000	1.500	2.500,000 ,000	DPKUKM Bidang Koperasi dan UMKM
2.12	**PENANAMAN MODAL**															
2.12.1	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Meningkatnya Pengembangan Potensi Unggulan Investasi	Even	1	n/a	1	395.000. 000	1	434.500. 000	1	477.950. 000	1	525.745. 000	5	2.393.195 .000	DPMPTSP
2.12.2	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Meningkatnya Permohonan Ijin Berusaha	Perusahaan	n/a	1.465	216	53.103. 750	240	58.414. 125	264	64.255. 538	3000	70.681. 091	1.765	586.454. 504	DPMPTSP
2.12.3	Program Penataan dan Pelayanan Perijinan	Tersedianya dasar hukum penyelenggaraan penanaman modal dan PTSP	Dokumen	1	n/a	1	742.924. 350	1	780.070. 568	1	819.074. 096	1	860.027. 801	5	4,032,096 .815	DPMPTSP
2.13	**KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**															
2.13.1	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Rasio Organisasi Pemuda Terhadap Penduduk Usia Pemuda	Rasio	1 : 1.681	1 : 1.681	1:1.500	1.300.000 .000	1:1.450	1.350. 000.000	1:1.450	1.400.000 .000	1:1.450	1.450.000 .000	1:1.450	6.500.000 .000	DKOKP Bidang Kepemudaan dan Olahraga
2.13.2	Program Peningkatan Upaya	Persentase wirausaha muda	Persen	50 Wirausa	50,00	55,00	175.000. 000	60,00	200.000. 000	65,00	225.000. 000	70,00	250.000. 000	70,00	1.000.000 .000	DKOKP

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
	Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda			ha muda												Bidang Kepemudaan dan Olahraga
2.13.3	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga	Cakupan pembinaan olahraga	Persen	75,95	95,00	100,00	3.488.000.000	100,00	3.876.500.000	100,00	4.299.480.000	100,00	4.751.665.000	100,00	19.803.408.000	DKOKP Bidang Kepemudaan dan Olahraga
		Cakupan Pelatih olahraga bersertifikasi	Persen	33,00	50,00	55,00		60,00		65,00		70,00		70,00		
		Cakupan pembinaan atlet muda	Persen	17,00	20,00	30,00		35,00		40,00		50,00		50,00		
		Jumlah atlet berprestasi	Orang	3	6	10		10		10		10		10		
		Jumlah Prestasi cabang olahraga	Cabor	2	4	11		12		13		14		14		
2.13.4	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga	Sarana Olahraga yang representative	Persen	40,00	50,00	50,00	250.000.000	50,00	300.000.000	50,00	350.000.000	50,00	400.000.000	50,00	2.500.000.000	DKOKP UPT PPOR
2.14	**STATISTIK**															
2.14.1	Program Pengembangan Data/Informasi/ Statistik Daerah	Meningkatnya kualitas data dan informasi statistik daerah untuk kebutuhan perencanaan	Persen	60,00	65,00	75,00	345.000.000	75,00	370.000.000	75,00	425.000.000	75,00	450.000.000	75,00	1.885.000.000	Bidang Statistik Sektoral dan Persandian, DKIS
2.15	**PERSANDIAN**															
2.15.1	Program Persandian Komunikasi dan Informasi	Terwujudnya pelayanan persandian komunikasi dan informasi bagi pemerintah dan masyarakat Kota Cirebon	Persen	50,00	2 dok	60,00	130.000.000	65,00	110.000.000	70,00	140.000.000	75,00	145.000.000	75,00	595.000.000	Bidang Statistik Sektoral dan Persandian, DKIS

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
2.16	**KEBUDAYAAN**															
2.16.1	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	MoU Kerjasama pengelolaan kekayaan budaya	MoU	1	1	3	600.000.000	5	660.000.000	5	726.000.000	5	798.000.000	17	3.284.000.000	Bidang Kebudayaan, DKOKP
2.16.2	Program Pengelolaan Kekayaan dan Keragaman Budaya	• Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	Even	14	14	15	4.459.950.000	15	4.910.000.000	15	5.406.000.000	15	5.947.000.000	89	24.355.450.000	Bidang Kebudayaan, DKOKP
		• Benda, Situs dan Kawasan cagar Budaya yang Dilestarikan	Cagar Budaya	40	48	62		62		62		62		62		
		• Jumlah karya Budaya yang di Revitalisasi dan di Inventarisasi	Karya Budaya	1	1	1		1		1		1		6		
		• Jumlah Cagar Budaya yang Dikelola Secara Terpadu	Objek	6	6	10		10		10		10		10		
2.17	**PERPUSTAKAAN**															
2.17.1	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	• Kenaikan jumlah pemustaka 5% per tahun	Orang	134.519	168.274	185.522	1.822.680.000	194.798	2.004.948.000	204.538	2.205.442.800	214.765	2.425.987.080	214.765	10.209.057.880	Bidang Perpustakaan DISPUSIP-DA
		• Kenaikan jumlah anggota perpustakaan 5% per tahun	Orang	24.785	37.483	41.325		43.391		45.561		47.839		47.839		
		• Jumlah Perpustakaan di lingkungan RW dan Kelurahan	Unit	4 perpustakaan RW dan 4 perpustakaan Kelurahan	4 RW dan 4 Kelurahan	30 RW dan 1 Kelurahan		30 RW dan 1 Kelurahan		30 RW dan 1 Keluraha n		30 RW dan 1 Keluraha n		154 RW dan 9 Kelurahan		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		• Jumlah pojok baca di area publik	Unit	0	0	10		15		20		25		25		
2.18	**KEARSIPAN**															
2.18.1	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Sistem Penyimpanan sesuai standar	PD	6	6	6	199.481.000	6	215.706.000	7	233.367.000	6	252.598.000	31	981,152,000	Bidang Kearsipan DISPU-SIPDA
		Rumusan kebijakan kearsipan yang menjadi kebijakan (Perkada/ Perwal)	Dok.	2	2	5		5		5		5		26		
2.18.2	Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah	Dokumen arsip yang diselamatkan	Berkas	1.184	3.834	550	227.047.000	600	249.184.000	650	273.002.800	700	299.003.000	6.805	2.023.236.800	Bidang Kearsipan DISPU-SIPDA
2.18.3	Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan	Arsip yang terpelihara	Berkas	8.324	15.824	23.324	63.510.000	30.824	67.000.000	38.324	71.000.000	45.824	75.000.000	45.824	376,510,000	Bidang Kearsipan DISPU-SIPDA
		Jenis sarana dan prasarana kearsipan yang terpelihara	Jenis	0	0	8		10		12		14		14		
2.18.4	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informas	Terwujudnya layanan informasi kearsipan	Persen	60.00	70.00	70,00 (1.200 orang)	150.000.000	80,00 (1.400 orang)	164.428.000	90,00 (1.600 orang)	179.525.400	100,00 (1.800 orang)	196.065.370	100,00	1.650.018.770	Bidang Kearsipan DISPU-SIPDA

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
URUSAN PILIHAN																
3.1	**KELAUTAN DAN PERIKANAN**															
3.1.1	Program Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap	Meningkatnya produksi perikanan tangkap sebesar 3% per tahun	Ton	3.397	5.172	3.450	116.670.400	3.500	128.337.000	3.600	141.170.700	3.700	155.287.770	3.700	647.529.870	Bidang Kelautan dan Perikanan, DPPKP
3.1.2	Program Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya	Meningkatnya produksi perikanan budidaya sebesar 3% per tahun	Ton	162	316,68	257	1.164.220.550	265	1.280.684.750	272	1.353.613.825	280	1.432.596.338	280	6.085.825.463	Bidang Kelautan dan Perikanan, DPPKP
3.2	**PARIWISATA**															
3.2.1	Program Pengembangan Kepariwisataan	• Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisatawan 80%	Orang	1.033.642	1.080.544	2.100.000	3.500.000.000	2.505.000	3.880.000.000	2.315.250	3.993.000.000	2.431.013	4.360.800.000	2.431.013	22.133.800.000	Bid Pariwisata, DKOKP
		• Meningkatnya Lama Kunjungan Wisata	Hari	1	1	2		2		3		3		3		
3.3	**PERTANIAN**															
3.3.1	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dan Peternakan	Akses Pemasaran Hasil Olahan Pertanian dan Peternakan	Jenis	1	1	1	121.000.000	2	133.100.000	2	146.410.000	3	161.051.000	3	671.561.000	Bidang Pertanian dan Peternakan, DPPKP
3.3.2	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	Peningkatan Produktifitas Padi	Ton/Ha	4,70	5,3	4,75	3.735.208.430	4,80	4.108.570.000	4,85	4.370.290.000	4,90	4.569.742.000	4,90	20.339.138.530	Bidang Pertanian dan Peternakan, DPPKP

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
3.3.3	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Peningkatan Produksi Pangan Asal Ternak (Hewan) :														
		• Daging Sapi	Kg	155.731	155.000	162.00	2.130.659 .640	170.000	2.344. 749.250	178.000	2.569.224 .175	186.000	2.806.146 .593	186. 000	10.868. 607.058	DPPKP Bidang Pertanian dan Peternakan
		• Daging Babi	Kg	91.011	65.000	66.000		67.000		68.000		69.000		69.000		
3.3.4	Program Pencegahan Penyakit Hewan	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hewan / ternak	Ekor	500	420	525	274.120. 000	550	301.532. 000	575	331.685. 200	600	36.485. 372	600	1.193.082 .572	Bidang Pertanian dan Peternakan, DPPKP
3.4	**PERDAGANGAN**															
3.4.1	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Tersedianya kebutuhan pokok dan stok barang	Persen	67,00	69,00	72,00	725.000. 000	74,50	785.000. 000	77,00	860.000 .000	80,00	935.000 .000	80,00	4,465,000 ,000	Bidang Bina Perdagangan DPKUKM
3.4.2	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Meningkatnya nilai ekspor dan Berkembangnya Produk Ekspor	Persen	58,33	60,33	62,33	375.000. 000	64,33	410.000. 000	66,33	435.000 .000	68,33	465.000. 000	68,33	2,435,000 ,000	Bidang Bina Perdagangan DPKUKM
3.4.3	Program Metrologi Legal	Cakupan Pelayanan Wajib Metrologi Legal	Persen	75,00	77,95	82,00	450.000. 000	84,00	440.000. 000	86,00	537.500. 000	88,00	529.500. 000	88,00	4.996.800 .000	DPKUKM Kemetrologian
3.5	**PERINDUSTRIAN**															
3.5.1	Program Pengembangan Industri Kecil, Menengah dan Sentra Industri	Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan Industri Kecil dan Menengah	IKM	125	160	174	1.800.000 .000	198	1.605.00 0.000	222	1.683.000 .000	246	1.750.000 .000	246	7.068.000 .000	Bidang Perindustrian DPKUKM
3.5.2	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Meningkatnya kemampuan teknologi industry bagi IKM	IKM	540	540	540	250.000. 000	80	275.000. 000	80	300.000. 000	80	350.000. 000	860	1.675.000 .000	Bidang Perindustrian DPKUKM

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
4	**URUSAN PEMERINTAHAN FUNGSI PENUNJANG**															
4.1	**ADMINISTRASI PEMERINTAHAN**															
4.1.1	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Pemenuhan pelayanan kedinasan Pimpinan Daerah sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	4.440.000.000	100,00	4.884.000.000	100,00	5.372.400.000	100,00	5.909.640.000	100,00	24.146.040.000	Bagian Umum SETDA
4.1.2	Program Peningkatan Kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Jumlah naskah perjanjian kerjasama yang dihasilkan	Dokumen	53	81	10	880.000.000	10	968.000.000	10	1.124.800.000	10	1.167.280.000	50	5.240.080.000	Bagian Administrasi Pemerintahan Umum SETDA
4.1.3	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	Persentase penetapan dan pengundangan Perda dan Perwal dari Rancangan Perda dan Rancangan Perwal	Persen	58,62	48,00	50,00	1.125.000.000	51,00	1.237.500.000	52,00	1.361.250.000	53,00	1.497.375.000	53,00	7.179.625.000	Bagian Hukum dan HAM SETDA
4.1.4	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	PNS yang memiliki nilai jabatan	Persen	0,00	0,00	100,00	310.000.000	100,00	341.000.000	100,00	375.100.000	100,00	412.610.000	100,00	2.338.710.000	Bagian ORPAD SETDA
4.1.5	Program Penataan Kelembagaan	Perangkat Daerah yang memiliki kebijakan kelembagaan dan kebijakan mekanisme kerja	Persen	100,00	100,00	100,00	770.000.000	100,00	847.000.000	100,00	931.700.000	100,00	1.024.870.000	100,00	5.273.570.000	Bagian ORPAD SETDA
4.1.6	Program Pembinaan Pemerintahan	Persentase kelurahan yang memiliki peta wilayah	Persen	0,00	0,00	100,00	150.000.000	100,00	242.000.000	100,00	266.200.000	100,00	292.820.000	100,00	1.171.020.000	Bagian Administrasi Pemerintahan Umum SETDA
		Persentase pilar batas yang dibangun/ dipelihara	Persen	72,00 (18 pilar dari 25 titik)	31,18 (29 pilar dari 93 titik)	38,00 (36 pilar dari 93 titik)		58,00 (54 pilar dari 93 titik)		77,00 (72 pilar dari 93 titik)		100 (93 pilar dari 93 titik)		100 (93 pilar dari 93 titik)		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
4.1.7	Program Pembinaan Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Jumlah draft rumusan kebijakan urusan yang dihasilkan	Dokumen	196	228	12	855.000.000	12	940.500.000	12	1.034.550.000	12	1.138.005.000	60	6.653.055.000	Bagian Administrasi Pemerintahan Umum; Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat; Bagian Hukum dan HAM SETDA
4.1.8	Program Pembinaan Administrasi Perekonomian dan Pembangunan	Jumlah draft rumusan kebijakan urusan yang dihasilkan	Dokumen	78	96	18	2.900.000.000	18	3.190.000.000	18	3.509.000.000	18	3.859.900.000	90	19.138.900.000	Bagian Administrasi Barang dan Jasa; Bagian Administrasi Pembangunan; dan Bagian Administrasi Perekonomian SETDA
		Persentase penggunaan *e-procurement* terhadap Belanja Pengadaan Barang dan Jasa	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		
4.1.9	Program Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Keagamaan	Prosentase sarana dan prasarana peribadatan yang memperoleh bantuan	Persen	49,00	82,00	85,00	2.550.000.000	85,00	2.805.000.000	85,00	3.085.500.000	85,00	3.394.050.000	85,00	11.834.550.000	Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat SETDA
		Partisipasi Kota Cirebon dalam Lomba MTQ tingkat Provinsi Jawa Barat	Peringkat	-	19	18		-		17		-		17		
		Partisipasi Kota Cirebon dalam lomba STQ Tingkat Provinsi Jawa Barat	Peringkat	14	-	-		13		-		12		12		
4.1.10	Program Pembinaan Administrasi Umum	Persentase LKIP Perangkat Daerah yang sesuai dengan sistematika berdasarkan peraturan perundang-undangan	Persen	75,00	80,00	85,00	790.000.000	90,00	869.000.000	95,00	955.900.000	100,00	1.051.490.000	100,00	5.506.390.000	Bagian ORPAD; Bagian Umum; Bagian Keuangan dan Perlengkapan SETDA

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
4.1.11	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Persentase telaahan staf ahli yang ditindaklanjuti	Persen	20,00	20,00	30,00	750.000.000	35,00	825.000.000	40,00	907.500.000	45,00	998.250.000	45,00	4.230.750.000	Bagian Umum SETDA
4.1.12	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Dokumen Standar Biaya Belanja Daerah (SBBD) dan Standar Satuan Harga Barang/Jasa sebagai acuan penyusunan RKA dan DPA	Dokumen	13	16	2	700.000.000	2	770.000.000	2	847.000.000	2	931.700.000	8	4.178.750.000	Bagian Keuangan dan Perlengkapan; dan Bagian Administrasi Pembangunan SETDA
4.1.13	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Terfasilitasinya program-program kerja DPRD dalam melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan Perda dan fungsi anggaran	Persen	63,00	40,00	100,00	7.813.900.000	100,00	8.595.290.000	100,00	9.454.819.000	100,00	10.400.300.900	100,00	44.577.890.635	SETWAN DPRD
		Terwujudnya dokumen kajian dalam menunjang usulan Perda Inisiatif Dewan	Persen	63,00	32,40	100.00		100,00		100,00		100,00		100,00		
4.2	**PENGAWASAN**															
4.2.1	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Persen	40,00	42,50	60,00	908.640.000	70,00	954.072.000	80,00	1.001.775.600	90,00	1.051.864.380	90,00	4.534.885.980	Inspektorat Daerah
		Kasus pengaduan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
4.3	**PERENCANAAN**															
4.3.1	Program Pengembangan Data/Informasi	Tersedianya data dan informasi perencanaan pembangunan daerah (Ketersediaan data dalam SIPD)	Persen	68,43	72,30	78,00	375.945.460	80,00	413.490.006	82,00	454.839.007	84,00	500.322.908	84,00	2.095.629.381	Bidang PP, Bidang PPMM, Bidang Sosbudek & SDA, Bidang Infrastruktur dan PW BPPPPD
4.3.2	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Penjabaran Program RPJMD ke dalam Program RKPD	Persen	78,99	80,67	87,60	613.000.000	87,70	671.000.000	87,80	729.000.000	87,90	787.000.000	87,90	3.830.900.000	Bidang PP, Bidang PPMM, Bidang Sosbudek & SDA, Bidang Infrastruktur dan PW BPPPPD
4.3.3	Program Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah	Rasio realisasi program dan kegiatan/rencana program dan kegiatan dalam RKPD	Persen	96,19	98,90	98,45	109.000.000	98,55	118.000.000	98,65	127.000.000	98,75	166.000.000	98,75	645.000.000	Bidang Perenc. Pemerintahan BPPPPD
4.3.4	Program Pengendalian dan Evaluasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Pencapaian hasil perencanaan pembangunan	Persen	90,00	91,50	92,00	282.590.000	93,00	309.549.000	94,00	337.903.900	95,00	367.794.290	95,00	1.710.863.190	Bidang PPMM, Bidang Sosbudek & SDA, Bidang Infrastruktur BPPPPD
4.4	**KEUANGAN**															
4.4.1	Program Peningkatan Pendapatan Asli Daerah	Meningkatnya PAD	Persen	22,26	-0,79	10,00	5.092.876.400	10,00	5.602.184.000	10,00	6.162.380.444	10,00	6.778.618.488	10,00	27.386.059.332	Bidang PAD I dan II BKD

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
4.4.2	Program Peningkatan Kualitas Pelaporan Pertanggungjawaban APBD	Ketepatan waktu Laporan Keuangan dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD	Tepat Waktu/ Tdk tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	2.647.168.100	Tepat waktu	2.911.884.910	Tepat waktu	3.203.073.401	Tepat waktu	3.523.380.741	Tepat waktu	12.715.207.152	Bidang Penganggaran & Bidang Aset Daerah BKD
4.4.3	Program Peningkatan Kualitas Penganggaraan	APBD Tepat Waktu	Tepat Waktu/ Tdk tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	2.042.593.550	Tepat waktu	2.246.852.905	Tepat waktu	2.471.538.196	Tepat waktu	2.718.612.015	Tepat waktu	12.401.497.166	Bidang Penganggaran BKD
4.4.4	Program Pengembangan Pengelolaan Keuangan dan Realisasi APBD	Prosentase Penyerapan Angaran	Persen	90,00	n/a	90,50	1.317.311.520	91,00	1.449.311.520	91,50	1.583.946.939	92,00	1.753.341.633	92,00	7.445.267.612	Bidang Perbendaharaan & Bidang PAD II BKD
4.5	**KEPEGAWAIAN**															
4.5.1	Program Pendidikan Kedinasan	Prosentase ASN yang Mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	Persen	2,57	3,00	3,50	6.950.000.000	4,00	7.791.000.000	4,50	8.782.000.000	5,00	9.725.000.000	5,00	41.881.800.000	Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Karir; UPT Diklat dan Kesejahteraan BKPPD
		Persentase pejabat ASN yang telah Mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural	Persen	60,46	60,00	62,00		64,00		66,00		68,00		68,00		
4.6	**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**															
4.6.1	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Jumlah jabatan kosong Pimpinan Tinggi (Eselon II) pada Perangkat Daerah	Orang	0	5	3	4.225.000.000	3	4.775.000.000	4	5.336.000.000	2	5.851.000.000	15	25.837.000.000	Bidang Administrasi Kepegawaian BKPPD
		Jumlah Jabatan kosong Administrator (Eselon III) pada Perangkat Daerah	Orang	0	20	21		9		8		10		95		
		Jumlah jabatan kosong Pengawas (Eselon IV) pada Perangkat Daerah	Orang	0	68	44		38		38		34		154		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (*Outcome*)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD		Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				2017	2018	2020		2021		2022		2023		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
						Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	Target	Rp (Juta)	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
		Jumlah pemangku Jabatan Fungsional Tertentu pada Perangkat Daerah	Orang	0	22	267		300		300		300		1.189		
4.7	**PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**															
4.7.1	Program Litbang Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Rekomendasi yang menjadi bahan penyusunan kebijakan bidang Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Persen	0	n/a	50	530.000.000	60	590.000.000	70	635.000.000	80	685.000.000	80	2.440.000.000	Bidang Litbang Pemerintahan & Kemasy. BPPPPD
4.7.2	Program Litbang Sosial dan Kemasyarakatan	Rekomendasi yang menjadi bahan penyusunan kebijakan sosial dan kemasyarakatan	Persen	0	n/a	50	371.000.000	60	403.100.000	70	436.410.000	80	471.051.000	80	1.681.561.000	Bidang Litbang Pemerintahan & Kemasy. BPPPPD
4.7.3	Program Litbang Ekonomi dan Pembangunan Daerah	Rekomendasi yang menjadi bahan penyusunan kebijakan bidang ekonomi dan pembangunan daerah	Persen	0	n/a	50	350.000.000	60	385.000.000	70	420.000.000	80	455.000.000	80	1.610.000.000	Bidang Litbang PID BPPPPD
4.7.4	Program Litbang Inovasi dan Pengembangan Iptek	Rekomendasi yang menjadi bahan penyusunan kebijakan urusan	Persen	0	n/a	50	250.000.000	60	270.000.000	70	290.000.000	80	310.000.000	80	1.220.000.000	Bidang Litbang PID BPPPPD

Sumber: BPPPPD Kota Cirebon.

BAB VIII

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

Indikator kinerja daerah disusun untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan indikator kinerja sasaran Visi Misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota Cirebon terpilih. Indikator ini menjadi alat ukur untuk mengetahui ketercapaian visi dan misi RPJMD Kota Cirebon 2018-2023.

Selanjutnya indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah disusun menurut setiap aspek, fokus menurut bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan kewenangan. Indikator kinerja daerah secara teknis pada dasarnya dirumuskan dengan mengambil indikator dari program prioritas yang telah ditetapkan (*outcome*) atau kompositnya (*impact*). Suatu indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (*outcome*) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan setelah program dan kegiatan prioritas ditetapkan.

Proyeksi Indikator Makro Pembangunan Daerah Tahun 2018-2023 disajikan pada tebel 8.1 dan 8.2, Indikator Kinerja Utama (IKU) Wali Kota Cirebon disajikan pada tabel 8.3 dan 8.4, sedangkan Penetapan Indikator Kinerja Daerah terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah disajikan pada tabel 8.5 dan 8.6.

Tabel 8.1
Proyeksi Indikator Makro Pembangunan Daerah Kota Cirebon Tahun 2019

No.	Indikator Makro	Satuan	Data Awal RPJMD 2017	Kondisi 2018	Target Kinerja 2019
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1.	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	74,00	74,35	74,55
2.	Pertumbuhan Ekonomi	Persen	5,79	5,81	5,85
3.	Persentase Penduduk Miskin	Persen	9,66	8,88	8,53
4.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	9,29	9,06	8,83
5.	Indeks Gini	Poin	0,41	0,41	0,40

Sumber: BPPPPD Kota Cirebon, data diolah.

Tabel 8.2
Proyeksi Indikator Makro Pembangunan Daerah Kota Cirebon Tahun 2020-2023

No.	Indikator Makro	Satuan	Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
1	***2***	***3***	***4***	***5***	***6***	***7***	***8***	***9***	***10***
1.	Indeks Pembangunan Manusia	Poin	74,00	74,35	75,14	75,44	75,73	75,73	75,73
2.	Pertumbuhan Ekonomi	Persen	5,79	5,81	5,94	5,98	6,05	6,05	6,05
3.	Persentase Penduduk Miskin	Persen	9,66	8,88	7,83	7,48	7,13	7,13	7,13
4.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	9,29	9,06	8,60	8,37	8,14	7,91	7,91
5.	Indeks Gini	Poin	0,41	0,41	0,40	0,39	0,39	0,38	0,38

Sumber : BPPPPD Kota Cirebon, data diolah.

Tabel 8.3
Penetapan Indikator Kenerja Utama Wali Kota Cirebon Tahun 2019

No.	Indikator Kinerja Utama	satuan	Data Awal RPJMD (2017)	Kondisi 2018	Target 2019	Kondisi Akhir RPJMD
1	*2*	*3*		*4*	*5*	*6*
1.	Pendapatan per Kapita	Rp.000.000	63,00	n/a	71,47	89,82
2.	Indeks Daya Beli	Poin	72,81	n/a	73,15	73,83
3.	Rata-rata Lama Sekolah /RLS	Tahun	9,88	9,89	10,19	10,61
4.	Harapan Lama Sekolah/ HLS	Tahun	13,08	13,09	13,43	13,99
5.	Angka Usia Harapan Hidup/AHH	Tahun	71,86	71,99	71,92	72,84
6.	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional	Persen	99,00	99,00	99,01	99,05
7.	Indeks Pemberdayaan Gender/IDG	Poin	74,23	n/a	75,53	78,47
8.	Indeks Pembangunan Gender/IPG	Poin	93,94	n/a	94,20	94,46
9.	Peningkatan PDRB dari sektor Perdagangan	Persen	31,74	n/a	31,86	32,34
10.	Skor Pola Pangan Harapan/ PPH	Poin	77,80	77,80	79,90	84,10
11.	Peningkatan PDRB dari sektor Pariwisata	Persen	5,31	n/a	5,55	5,87
12.	Konflik Antar Umat Beragama	Kasus	0	0	0	0
13.	Opini BPK atas Laporan Keuangan Daerah	Skor	WTP	WTP	WTP	WTP
14.	Indeks Reformasi Birokrasi (Poin)	Poin	49,95	57,29	60,00	80,00
15.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup/ IKLH	Poin	n/a	44,05	45,00	47,0
16.	Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	Persen	n/a	2,38	2,80	7,72
17.	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Ketentraman dan Ketertiban Umum	Poin	n/a	n/a	62,00	83,00

Sumber: BPPPPD Kota Cirebon, data diolah.

Tabel 8.4
Penetapan Indikator Kenerja Utama Wali Kota Cirebon Tahun 2020-2023

No.	Indikator Sasaran (Indikator Kinerja Utama)	satuan	Data Awal RPJMD (2017)	Kondisi 2018	Target				Kondisi Akhir RPJMD
					2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1.	Pendapatan per Kapita	Persen	63,00	n/a	76,41	80,88	85,35	89,32	89,32
2.	Indeks Daya Beli	Poin	72,81	n/a	73,32	73,49	73,66	73,83	73,83
3.	Rata-rata Lama Sekolah /RLS	Tahun	9,88	9,89	10,22	10,35	10,48	10,61	10,61
4.	Harapan Lama Sekolah/ HLS	Tahun	13,08	13,09	13,57	13,71	13,85	13,99	13,99
5.	Angka Usia Harapan Hidup/AHH	Tahun	71,86	71,99	72,25	72,38	72,51	72,64	72,64
6.	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional	Persen	99,00	99,00	99,02	99,03	99,04	99,05	99,05
7.	Indeks Pemberdayaan Gender/IDG	Poin	74,23	n/a	76,26	77,00	77,73	78,47	78,47
8.	Indeks Pembangunan Gender/IPG	Poin	93,94	n/a	94,28	94,35	94,41	94,46	94,46
9.	Peningkatan PDRB dari sektor Perdagangan	Persen	31,74	n/a	31,98	32,11	32,22	32,34	32,34
10.	Skor Pola Pangan Harapan/ PPH	Skor	77,80	77,80	80,90	82,0	83,1	84,2	84,2
11.	Peningkatan PDRB dari sektor Pariwisata	Persen	5,31	n/a	5,63	5,71	5,79	5,87	5,87
12.	Konflik Antar Umat Beragama	Kasus	0	0	0	0	0	0	0

No.	Indikator Sasaran (Indikator Kinerja Utama)	satuan	Data Awal RPJMD (2017)	Kondisi 2018	Target				Kondisi Akhir RPJMD
					2020	2021	2022	2023	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
13.	Opini BPK atas Laporan Keuangan Daerah	Skor	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
14.	Indeks Reformasi Birokrasi	Poin	49,95	57,29	65,00	70,00	75,00	80,00	80,00
15.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup/ IKLH	Poin	n/a	44,05	45,5	46,0	46,5	47,0	47,0
16.	Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	Persen	n/a	2,38	3,92	5,87	7,11	7,72	7,72
17.	Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Ketentraman dan Ketertiban Umum	Poin	n/a	n/a	70,00	75,00	80,00	83,00	83,00

Sumber : BPPPPD Kota Cirebon.

Tabel 8.5
Penetapan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Berdasarkan Aspek dan Urusan Pemerintah Daerah
Tahun 2019

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
I.	**ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**				
1.	Pertumbuhan PDRB AdHb	Persen	7,93	8,42	8,91
2.	Pertumbuhan PDRB AdHk	Persen	5,79	6,01	6,10-6,25
3.	Laju Inflasi	Persen	4,36	2,80	2,92-4,07
4.	PDRB Per Kapita	Rp.juta	63,00	n/a	71,47
5.	Indeks Pembangunan Manusia/IPM	Poin	74,00	74,35	74,55
6.	Jumlah Penduduk Miskin	Ribu.Jiwa	30,19	28,79	29,25
7.	Garis Kemiskinan	Rupiah	392.725	407.297	421.868
8.	Laju Pertumbuhan Penduduk/ LPP	Persen	0,68	n/a	0,67
9.	Angka Melek Huruf/ AMH	Persen	97,4 (2015)	99,81	99,94
10.	Rata-rata Lama Sekolah/ RLS	Tahun	9,88	9,89	10,19
11.	Harapan Lama Sekolah/ HLS	Tahun	13,08	13,09	13,43
12.	Angka Harapan Hidup/ AHH	Tahun	71,86	71,90	71,92

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
13.	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	Persen	100,00	100,00	100,00
14.	Cakupan Kelurahan Siaga Aktif	Persen	100,00	100,00	100,00
15.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/TPAK	Persen	66,45	68,03	68,92
16.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	9,29	9,06	8,83
17.	Tingkat Kesempatan Kerja/TKK	Persen	n/a	90,94	91,14
18.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pemerintah	Poin	84,00	n/a	85,00
19.	Rasio PAD terhadap penerimaan dan Pendapatan Daerah	Rasio	29,51	29,51	30,53
20.	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah	WTP	WTP	WTP	WTP
21.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor/nilai	77,8	78,9	79,9
22.	Tingkat konsumsi ikan	Kg/kapita/hari	n/a	n/a	33,00
23.	Penguatan Cadangan Pangan	Persen	n/a	n/a	60,00
24.	Penanganan Daerah Rawan Pangan	Persen	100	n/a	60,00
25.	Kontribusi sektor pertanian/ perkebunan dan perikanan terhadap PDRB	Persen	0,33	0,33	0,33
26.	Peningkatan produksi pangan asal ternak:				
	• Daging sapi	Kg	155.000	n/a	155.000
	• Daging babi	Kg	65.000	n/a	65.000

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
27.	Peningkatan PDRB dari sector Pariwisata	Persen	5,31	5,47	5,55
28.	Peningkatan PDRB dari sektor Perdagangan	Persen	31,74	31,74	31,86
29.	Peningkatan PDRB dari sektor Industri	Persen	4,52	4,52	5,17
30.	Pertumbuhan industri	Persen	4,52	4,73	4,94
II.	**ASPEK PELAYANAN UMUM**				
	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR				
	P e n d i d i k a n.				
31.	Angka Partisipasi Kasar/APK:				
	a. PAUD	Persen	57,94	65,73	57,94
	b. SD/MI	Persen	111,37	130,66	100,00
	c. SMP/MTs	Persen	139,93	151,91	100,00
32.	Angka Partisipasi Murni (APM) :				
	a. SD/MI/Paket A	Persen	96,51	115,27	97,00
	b. SMP/SMPT/MTs/Paket B	Persen	82,72	113,94	82,72
33.	Angka Putus Sekolah :				
	a. SD/MI/Paket A	Persen	0,02	0,08	0,02

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	b. SMP/SMPT/MTs/Paket B	Persen	0,02	0,26	0,02
34.	Angka Kelulusan :				
	a. SD/MI	Persen	100,00	100,00	100,00
	b. SMP/MTs	Persen	100,00	100,00	100,00
35.	Angka Melanjutkan Sekolah :				
	a. Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs	Persen	118,65	110,21	118,70
	b. Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	Persen	118,02	113,73	118,02
36.	Sekolah Pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	Persen	20,06	40,25	64,50
37.	Sekolah Pendidikan SMP/MTs kondisi bangunan baik	Persen	20,48	40,25	61,35
38.	Rasio Ketersediaan Sekolah / Penduduk Usia 7-12 tahun (Per 10.000 penduduk)	Rasio	0,28	0,28	0,18
39.	Rasio Ketersediaan Ruang Kelas terhadap Penduduk Usia sekolah SD/MI	Rasio	15	15	15,08
40.	Rasio Ketersediaan Sekolah / Penduduk Usia 13-15 tahun (Per 10.000 penduduk)	Rasio	13,70	13,70	13,70
41.	Persentase penduduk Melek Huruf Usia di atas 15 tahun	Persen	99,93	99,88	99,94
42.	Guru SD/MI yang Memenuhi Kualifikasi S1/D-IV	Persen	92,74	94,88	99,94
43.	Guru SMP/MTs yang Memenuhi Kualifikasi S1/D-IV	Persen	93,19	95,83	93,50

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
44.	Guru SD/MI yang Memenuhi Sertifikasi tenaga pendidik	Persen	48,42	50,41	48,50
45.	Guru SMP/MTs yang Memenuhi Sertifikasi tenaga pendidik	Persen	53,41	66,06	55,45
46.	Akreditasi Sekolah Jenjang SD/MI :				
	a. Akreditasi A	Sekolah	n/a	27	26
	b. Akreditasi B	Sekolah	20	20	20
	c. Akreditasi C	Sekolah	114	114	114
47.	Akreditasi Sekolah Jenjang SMP/MTs :				
	a. Akreditasi A	Sekolah	10	10	10
	b. Akreditasi B	Sekolah	4	4	4
	c. Akreditasi C	Sekolah	30	30	30
48.	Rasio Guru terhadap Murid SD/MI	Rasio	21,04	20,00	21,04
49.	Rasio Guru terhadap Murid SMP/MTs	Rasio	19,63	18,00	19,63
50.	Terpenuhinya rasio jumlah murid SD per ruang kelas sesuai peraturan	Rasio	32,31	32,31	32,31
51.	Terpenuhinya rasio jumlah murid SMP per ruang kelas sesuai peraturan	Rasio	32,77	32,77	32,77
52.	Rasio Guru/Murid per kelas rata-rata Pendidikan dasar	Rasio	22	22	22
53.	Indeks Kepuasan Layanan Pendidikan	Poin	83,00	83,00	83,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	K e s e h a t a n				
54.	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Persen	99,60	99,61	100,00
55.	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Persen	93,76	99,96	100,00
56.	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Persen	99,53	104,86	100,00
57.	Pelayanan Kesehatan Balita	Persen	92,75	92,75	100,00
58.	Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah	Persen	93,37	97,58	100,00
59.	Pelayanan kesehatan usia subur	Persen	n/a	n/a	100,00
60.	Pelayanan kesehatan usia lanjut	Persen	100,00	100,00	100,00
61.	Pelayanan kesehatan hipertensi	Persen	100,00	100,00	100,00
62.	Pelayanan kesehatan Diabetes Melitus	Persen	100,00	100,00	100,00
63.	Pelayanan kesehatan bagi ODGJ	Persen	100,00	100,00	100,00
64.	Pelayanan kesehatan bagi penderita TB, HIV-AIDS sesuai standar	Persen	99,40	99,40	100,00
65.	*Unmet need* pelayanan kesehatan	Persen	8,00	8,00	7,90
66.	Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk	Persen	99,00	99,10	99,10
67.	RW Siaga Aktif (dirinci menurut Strata)	RW	247	248	100,00%
68.	Persentase merokok pada penduduk umur di atas 15 tahun	Persen	n/a	33,80	5,40

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
69.	Persentase merokok pada penduduk umur di atas 18 tahun	Persen	7,20	5,40	5,40
70.	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	Persen	100,00	100,00	100,00
71.	Cakupan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) mendapat makanan tambahan	Persen	83,78	82,77	65,00
72.	Cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif	Persen	50,00	60,15	60,00
73.	Prevalensi kekurangan gizi *(underweight)* pada anak balita	Persen	10,24	9,40	9,00
74.	Prevalensi anemia pada ibu hamil	Persen	10,70	10,20	10,00
75.	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah 5 tahun/ balita	Persen	13,41	10,10	12,80
76.	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah 2 tahun/ baduta	Persen	10,56	7,78	9,80
77.	Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun berdasarkan tipe	Persen	4,73	3,32	3,70
78.	Penduduk memiliki akses/ menggunakan jamban keluarga	Persen	89,68	90,32	90,50
79.	Jumlah tatanan Kota Cirebon Sehat	Tatanan	5	5	5
80.	Penduduk memiliki akses/ menggunakan sarana air bersih/ air minum memenuhi syarat	Persen	94,40	95,11	95,30
81.	Setiap orang dengan TB mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
82.	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinveksi HIV sesuai standar	Persen	94,30	94,30	100,00
83.	*Universal Child Immunization* (UCI)	Persen	95,50	95,50	100,00
84.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC-BTA	Persen	90,00	90,00	90,00
85.	Tingkat prevalensi Tuberkulosis	Per 100.000 penduduk	317	380	380
86.	Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS	Persen	90,00	90,00	90,00
87.	Proporsi kasus Tuberkulosis yang diobati dan sembuh dalam program DOTS	Persen	85,00	90,00	85,00
88.	Prevalensi HIV-AIDs dari total populasi	Persen	>0,05	>0,05	>0,05
89.	Proporsi jumlah penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV-AIDs	Persen	30,00	n/a	30,00
90.	Cakupan balita pneumonia ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00
91.	Angka kejadian malaria	Permil	2	0	1
92.	Angka kematian akibat malaria	Persen	0,00	0,00	0,01
93.	Proporsi anak balita dengan demam yang diobati dengan obat anti malaria yang tepat	Persen	100,00	100,00	100,00
94.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	Persen	100,00	100,00	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
95.	Penderita diare yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00
96.	Deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil	Persen	100,00	100,00	100,00
97.	Angka cacat tingkat 2	Persen	0,00	0,00	5,00
98.	Cakupan remaja putri mendapat tablet tambah darah	Persen	50,00	52,76	55,00
99.	Cakupan Balita Stunting mendapat pelayanan pemantauan pertumbuhan	Persen	100,00	100,00	100,00
100.	Tempat-tempat Umum memenuhi syarat kesehatan	Persen	94,34	97,36	94,70
101.	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan	Persen	79,39	87,80	79,80
102.	Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap	Persen	85,77	85,77	93,00
103.	Prevalensi HIV pada populasi dewasa	Persen	<0,05	<0,05	<0,05
104.	Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta)	Persen	90,00	90,00	90,00
104.	Jumlah semua kasus TB yang ditemukan dan diobati	Kasus	993	1.364	1.203
105.	Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk	Per 100.000 Penduduk	317	425	380
107.	Persentase kasus TB pengobatan ulang yang diperiksa uji kepekaan obat dengan tes cepat molekuler atau metode konvensional	Persen	0,00	0,00	65,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
108.	Persentase kasus TB resistan obat yang memulai pengobatan lini kedua	Persen	45,00	45,00	65,00
109.	Persentase pasien TB-HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan TB	Persen	86,00	90,00	100,00
110.	Persentase laboratorium mikroskopik yang mengikuti uji silang	Persen	15,00	15,00	70,00
111.	Persentase laboratorium mikroskopis yang mengikuti uji silang dengan hasil baik	Persen	100,00	100,00	100,00
112.	Cakupan penemuan kasus TB anak	Persen	106,00	100,00	110,00
113.	Cakupan anak < 5 tahun yang mendapatkan pengobatan pencegahan INH	Persen	0,00	0,00	7,00
114.	Persentase kasus TB yang ditemukan dan dirujuk oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan	Persen	7,60	8,00	10,00
115.	Peningkatan pembinaan lanjut usia	Persen	60,26	51,44	50,00
116.	Tercapainya upaya pengamanan dan penyehatan makanan sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00
117.	Cakupan industri rumah tangga yang dibina	Persen	10,80	n/a	22,00
118.	Cakupan pemeriksaan sampel makanan yang memenuhi syarat	Persen	85,00	n/a	90,00
119.	Cakupan pengawasan *post market*	Persen	86,00	2 kali	90,00
120.	Cakupan kunjungan ibu hamil K4	Persen	96,00	99,61	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
121.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	Persen	100,05	100,53	100,00
122.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Persen	93,76	99,96	100,00
123.	Cakupan pelayanan nifas	Persen	95,36	99,41	100,00
124.	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	Persen	99,53	104,86	100,00
125.	Cakupan kunjungan bayi	Persen	94,47	92,86	100,00
126.	Cakupan anak pra sekolah SDIDTK	Persen	85,28	87,62	100,00
127.	Puskesmas melaksanakan pelayanan kesehatan remaja	Persen	100,00	100,00	100,00
128.	Cakupan pelayanan kesehatan remaja	Persen	73,80	74,32	100,00
129.	Puskesmas melaksanakan penjaringan kesehatan di sekolah	Persen	100,00	100,00	100,00
130.	Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥18 tahun	Persen	15,40	15,40	21,80
131.	Cakupan pelayanan kesehatan 7 dimensi bagi lansia	Persen	51,44	n/a	100,00
132.	Cakupan pelayanan kesehatan pada usia produktif	Persen	100,00	100,00	100,00
133.	Penanganan KLB < 24 jam	Persen	100,00	100,00	100,00
134.	*Acute Flaccid Paralysis/AFP* (jumlah kasus per 100.000 X jumlahpenduduk ‹ 15 tahun	Kasus	4	4	2
135.	Proporsi kematian akibat keracunan	Persen	n/a	n/a	0,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
136.	Angka kematian *(insidens rate)* akibat bunuh diri	Persen	n/a	n/a	0,00
137.	Angka bebas jentik	Persen	95,00	n/a	95,00
138.	a. B O R (Rumah Sakit Gunung Jati)	Persen	58,90	62,81	76,00
	b. L O S	Hari	3,4	4,14	4,3
	c. T O I	Kali	1,00	2,41	1,00
	d. B T O	Kali	37,45	56,35	37,45
	e. G D R	Persen	38,00	68,00	55,00
	f. N D R	Permil	24,00	43,00	23,75
139.	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan Gakin	Persen	100,00	100,00	100,00
140.	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	Persen	100,00	100,00	100,00
141.	Cakupan *Universal Coverage Health (UHC)*	Persen	99,99	99,99	99,99
142.	Proporsi peserta Jaminan Kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan (Khusus Gakin PBI APBD)	Persen	100,00	100,00	100,00
143.	Pelayanan kesehatan pada pasien penderita akibat dampak asap rokok	Persen	100,00	100,00	100,00
144.	Penyediaan sarana dan alat kesehatan lanjutan	Persen	100,00	100,00	100,00
145.	Akreditasi Rumah Sakit Paripurna	Strata	Paripurna	Paripurna	Paripurna

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
146.	Tersedianya obat dan perbekalan kesehatan yang bermutu sesuai penggunaan obat rasional	Persen	n/a	100,00	100,00
147.	Cakupan obat dan perbekalan kesehatan di sarana kesehatan (UPT Puskesmas dan UPT Kesus)	Persen	100,00	100,00	100,00
148.	Cakupan sarana penyehat tradisional yang dibina	Persen	n/a	10,00	40,00
149.	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas	Persen	100,00	100,00	100,00
150.	Jumlah penyalahguna narkotika dan pengguna alkohol yang merugikan, yang mengakses layanan rehabilitasi medis	Orang	69	48	45
151.	Jumlah yang mengakses layanan pasca rehabilitasi	Orang	n/a	30	20
152.	Prevalensi penyalahgunaan narkoba	Persen	n/a	n/a	1,77
153.	Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥15 tahun dalam satu tahun terakhir	Persen	n/a	n/a	1,7
154.	Tercapainya sarana pelayanan kesehatan yang sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00
155.	B O R (Tingkat Kota/Dinas Kesehatan)	Persen	58,90	58,90	61,00
	L O S	Hari	3,7	3,4	6,2
	T O I	Kali	2,5	1,0	1,2
	B T O	Kali	60,39	37,45	37,45
	G D R	Permil	38,07	38,00	45,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	N D R	Permil	24,07	24,00	25,00
156.	Terpenuhinya pencapaian standar tenaga kesehatan yang berkompetensi	Persen	n/a	56,00	56,00
157.	Cakupan Nakes yang teregistrasi sesuai kompetensinya	Persen	79,00	82,50	85,00
158.	Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan	Orang/Km2	n/a	67	68
	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang				
159.	Persentase drainase kondisi baik	Persen	70,00	n/a	72,50
160.	Jalan mantap kondisi baik	Persen	87,00	89,00	91,00
161.	Meningkatnya jalan mantap	Persen	n/a	n/a	86,00
162.	Trotoar kondisi baik 100% (10,5 km)	Persen	n/a	n/a	100,00
163.	Kenaikan jumlah jembatan kondisi baik 53 unit (naik 3 unit dari 50 unit)	Unit	n/a	n/a	3
164.	Jumlah Bangunan yang ber IMB dibandingkan dengan jumlah total bangunan se Kota	Persen	0,20	n/a	1,00
165.	Peningkatan pelaku jasa konstruksi yang memiliki sertifikat aktif	Persen	Total Jasa Konstruksi= 716; bersertifikasi jasakonstruksi	n/a	58,80

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
166.	Tercapainya ketersediaan Baperkam dan sarana prasarana lingkungan RW	Persen	74,00	100,00	1,40
167	Meningkatnya rasio gedung pemerintah kondisi baik (dari 49 gedung menjadi 56 gedung)	Persen	75,00	100,00	80,00
168.	Meningkatnya rasio sarana pengurangan sampah (TPS 3R) dibandingkan dengan jumlah total TPS yang dimiliki	Persen	n/a	n/a	15,00
169.	Terselenggaranya penyediaan infrastruktur lingkungan permukiman di 22 kelurahan	Persen	55,00	90,00	100,00
170.	Pengurangan titik genangan banjir	Titik	10	8	2
171.	Mempertahankan cadangan air tanah dengan penambahan jumlah titik sumur resapan (dari 173 menjadi 183 titik di tahun 2023).	Titik	22	1	2
172.	Persentase rumah yang berakses sanitasi baik	Persen	92,82	90,00	94,26
173.	Persentase Cakupan jaringan perpipaan dan non perpipaan	Persen	89,00	n/a	90,00
174.	Jumlah bangunan yang ber-IMB dibandingkan jumlah total bangunan se-Kota	Persen	0,20	n/a	1,00
175.	Persentase luasan RTH publik yang bertambah	Persen	2,00	0,35	2,00
176.	Terwujudnya perencanaan dan pengadaan tanah untuk Fasilitas Umum/ Fasum	Lokasi	2	n/a	2

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman				
177.	Cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan PSU	Persen	11,11	n/a	15,00
178.	Rasio jumlah rumah layak huni / jumlah penduduk	Rasio	0,1758	n/a	0,1773
179.	Persentase luasan kawasan permukiman kumuh yang tertangani di kawasan perkotaan	Persen	9,00	n/a	9,18
	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat				
180.	Konflik antar umat beragama	Kasus	0	0	0
181.	Cakupan penyelesaian pelanggaran K3	Persen	n/a	99,20	1 orang / RT
182.	Cakupan rasio LINMAS	Persen	100,00	100,00	100,00
183.	Cakupan kelancaran penyelenggara an Pemilu pada TPS	Persen	100,00	100,00	100,00
184.	Cakupan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Wali Kota	Persen	100,00	100,00	100,00
185.	Nol persen kasus SARA dan kasus terorisme	Persen	100,00	100,00	100,00
186.	Persentase kemitraan dengan Ormas dan masyarakat yang mengikuti pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi	Persen	n/a	150 orang	50,00
187.	Terlaksananya Koordinasi intelejen daerah	Persen	n/a	n/a	100,00
188.	Cakupan petugas yang memilki sertifikasi penanganan bencana	Persen	n/a	50 orang	50,00
189.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kebencanaan	Orang	300	300	300

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
190.	Meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi tanggap darurat bencana	Persen	100,00	100,00	100,00
191.	Meningkatnya keahlian petugas dan relawan penanggulngan bencana	Orang	24	54	60
192.	Jumlah kelurahan yang memiliki Forum Siaga Bencana	Kelurahan	0	0	22
193.	Persentase layanan penanggulangan kebakaran	Persen	60,00	60,00	70,00
194.	Meningkatnya Rasio Tenaga Teknis yang Bersertifikat	Persen	61,00	61,00	75,00
195.	Persentase layanan penanggulangan kebakaran	Persen	60,00	60,00	70,00
196.	Meningkatnya rasio tenaga teknis yang bersertifikat	Persen	61,00	69,45	75,00
197.	Cakupan pemenuhan sarana dan prasarana pemadam kebakaran	Persen	52,00	52,00	52,00
198.	Rasio masyarakat yang dilatih dibagi jumlah penduduk	Rasio	1 : 570	1 : 570	1 : 437
	S o s i a l				
199.	Terlaksananya kegiatan kemitraan dalam penanganan PMKS	MoU	n/a	n/a	2
200.	PMKS yang memperoleh bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar	Persen	65,00	65,00	65,00
201.	Korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	Persen	100,00	100,00	100,00
202.	Data Base Keluarga Miskin yang valid	Dokumen	1	0	1

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	URUSAN WAJIB NON PELAYANAN DASAR				
	Tenaga Kerja				
203.	Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	Persen	48,84	54,99	75,00
204.	Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kewirausahaan	Persen	75,00	34,69	60,00
205.	Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis masyarakat	Persen	30,00	54,55	60,00
206.	Pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	Persen	49,6	47,09	30,00
207.	Angka sengketa pengusaha – pekerja per tahun	Kasus	10,08	5,27	10
208.	Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	Persen	60,00	56,50	60,00
209.	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta Program Jamsostek	Persen	66,64	77,86	55,00
210.	Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan Pemerintah Daerah (jumlah penyelesaian perselisihan buruh dan pengusaha dengan kebijakan Pemda).	Persen	0,00	0,00	100,00
	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak				
211.	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas di Unit Pelayanan Terpadu (UPT) dan mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih mampu terlaksana KTA dan PPT di rumah sakit	Kasus, RW	n/a	65 kasus, 7 RW	36 kasus, 2 RW, 40 Lembaga, 1 Dokumen

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
212.	Cakupan RW Layak Anak	RW	6	2	2
213.	Cakupan penanganan perempuan dan anak korban kekerasan	Persen	75,00	112,64	100,00
214.	Meningkatnya penguatan kelembagaan PUG, kelembagaan perlindungan perempuan.	Satgas PKDRT/ Persen	4 ; 100,00	4 ; 100,00%	4 ; 100,00
215.	Meningkatnya implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Perangkat Daerah dan terbinanya KK di lokasi P2WKSS	PD/KK/Orang	3 PD; 100 KK; 25 orang PEKA	3 PD; 100 KK; 25 orang PEKA	3 PD; 100 KK; 25 orang PEKA
	P a n g a n				
216.	Ketersediaan energy dan protein per kapita	Kkal/kap/hari ; Gr/kap/ hari	E=2748 kkal/kap./ hari; 73,92 gr/kap./hr	3.598 kkal/kap/hr) 97,82 gr/kap/hr)	2400 kkal/kap./ hari; 63 gr/kap./hr
217.	Ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan daerah	Persen	100,00	100,00	90,00
218.	Stabilisasi harga dan pasokan pangan	Persen	100,00	100,00	90,00
219.	Penanganan daerah rawan pangan	Persen	100,00	100,00	60,00
220.	Penguatan cadangan pangan	Persen	25,00	45,00	60,00
221.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi	Poin	80,10	77,80	79,90

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
222.	Persentase peningkatan mutu dan keamanan pangan	Persen	93,97	94,65	85,00
223.	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan segar asal tumbuhan	Persen	85,00	n/a	86,00
224.	Penurunan konsumsi beras	Kg/kap/hari	95,80	95,80	94,00
225.	Peningkatan konsumsi pangan hewani	Kg/kap/hari	39,10	39,10	41,00
226.	Peningkatan konsumsi sayur dan buah	Gr/kap/hari	125,75	125,75	179,00
227.	Peningkatan konsumsi umbi-umbian	Gr/kap/hari	27	27	28
228.	Lembaga Dewan Ketahanan Pangan Daerah	Kegiatan	n/a	n/a	1
229.	Partisipasi Perangkat Daerah Anggota Dewan Ketahanan Pangan Daerah	Persen	n/a	n/a	50,00
230.	Jumlah advokasi	Kali/tahun	n/a	n/a	2
	P e r t a n a h a n				
231.	Terwujudnya perencanaan dan pengadaan tanah untuk fasilitas umum	Lokasi	2	n/a	2
	Lingkungan Hidup				
232.	Prosentase jumlah sampah yang terkurangi melalui 3R	Persen	2,00	2,00	20,00
233.	Prosentase cakupan jumlah sampah yang tertangani	Persen	78,00	80,00	76,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
234.	Persentase ijin pengelolaan sampah oleh swasta yang diterbitkan	Persen	n/a	n/a	0,00
235.	Prosentase pengelolaan sampah oleh swasta yang taat terhadap peraturan perundang-undangan	Persen	0,00	0,00	0,00
236.	Operasional TPA/ TPST/ SPA di Kota Cirebon (Nilai Adipura TPA)	Skor	70,07	73,16	72,00
237.	Tersusunnya RPPLH Kota Cirebon	Ada/Tdk ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada
238.	Terintegrasinya RPPLH dalam Rencana Pembangunan Kota	Ada/tidak ada	Tidak ada	Tdak ada	Tidak ada
239.	Terselenggaranya KLHS untuk K/R/P tingkat daerah	Ada/Tdk ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada
240.	Cakupan pembinaan dan pengawasan terkait ketaatan penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan yang diawasi ketaatannya terhadap ijin lingkungan, ijin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kota	Persen	48,00	49,00	50,00
241.	Cakupan penanganan pengaduan masyarakat terkait ijin lingkungan, ijin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kota, lokasi usaha dan dampak di daerah Kota	Persen	100,00	100,00	100,00
242.	Prosentase peningkatan keanekaragaman hayati	Persen	18,75	18,75	31,25
243.	Prosentase luas lahan Konservasi	Persen	0,42	0,42	0,42
244.	Terwujudnya penyelenggaraan inventarisasi Gas Rumah Kaca/GRK	Persen	100,00	100,00	100,00
245.	Prosentase peningkatan jumlah wilayah yang memiliki Kapasitas Adaptasi, Mitigasi dan Perubahan Iklim	Persen	2,82	3,22	4,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
246.	Indeks Kualitas Air	Poin	61,33	25,38	28,48
247.	Indeks Kualitas Udara	Poin	53,04	78,03	78,10
248.	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Poin	32,63	32,63	32,64
249.	Penetapan hak MHA	Kali	0	n/a	1
250.	Pendidikan dan pelatihan masyarakat	Kali	0	n/a	1
251.	Pemberian penghargaan Lingkungan Hidup	Ada/Tdk ada	Ada	ada	Ada
252.	Meningkatnya jumlah even pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang melibatkan masyarakat	Kali/ tahun	1	1	4
253.	Meningkanya jumlah dan anggota kelompok masyarakat peduli lingkungan	Persen	0,00	n/a	50,00
	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil				
254.	Cakupan penerbitan KTP	Persen	95,00	95,00	95,00
255.	Cakupan penerbitan KK	Persen	100,00	100,00	100,00
256.	Cakupan penerbitan akta kelahiran	Persen	88,00	88,00	88,00
257.	Cakupan akta kematian	Persen	80,00	80,00	80,00
258.	Menurunnya tingkat selisih data dasar kependudukan	Persen	10,00	10,00	18,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa				
259.	Tingkat perkembangan kelurahan Kota Cirebon :				
	• Kurang berkembang	Kelurahan	0	0	0
	• Berkembang	Kelurahan	8	8	8
	• Cepat berkembang	Kelurahan	13	13	13
	Kualifikasi Status Kelurahan :				
	Kecamatan Kesambi :				
260.	• Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0
261.	• Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0
	Kecamatan Pekalipan :				
262.	• Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	• Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0
263.	• Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0
	Kecamatan Kejaksan :				
264.	• Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0
265.	• Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0
	Kecamatan Harjamukti :				
266.	• Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	• Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0
267.	• Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0
	Kecamatan Lemahwungkuk :				
268.	• Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0
269.	• Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0
	• Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0
270.	Jumlah kelompok pemberdayaan masyarakat yang dibina :				
	a. Wartek	Unit	22	22	2

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	b. Kelompok	Kelompok	28	28	28
	c. Posyandu	Unit	331	331	331
271.	Meningkatnya cakupan partisipasi masyarakat dalam pembangunan	RW	248	248	Minimum 20% dari Tahun Sebelumnya
272.	Meningkatnya swadaya masyarakat dalam bantuan RW	RT	1.369	1.369	Minimum 30% dari Tahun Sebelumnya
273.	Meningkatnya Jumlah Masyarakat yang Terlibat Dalam BSMSS dan BBGRM	LPM	22	22	22
274.	Keikutsertaan lomba kelurahan tingkat Provinsi/Nasional	Kelurahan	22	22	100,00%
275.	Cakupan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan yang di Bina	Kelurahan	22	22	100,00%
	Kecamatan Kesambi :				
276.	Meningkatnya kondisi infrastruktur (jalan, jembatan, saluran air, lahan, bangunan fasilitas umum dan penerangan jalan umum) di wilayah Kecamatan Kesambi.	Persen	n/a	98,31	70,00
277.	Rasio juara lomba MTQ tingkat Kota Cirebon	Rasio	Juara III MTQ Kota Cirebon	97,58	20,00
278.	Cakupan posyandu strata mandiri	Persen	23,00	99,87	35,00
279.	Meningkatnya kapasitas LKK Kec. Kesambi dan persentase masyarakat di Kec. Kesambi yang memiliki sertifikat keahlian berbasis kompetensi.	Persen	n/a	97,18	57,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
280.	Jumlah atlet berprestasi/ jumlah prestasi olahraga	Atlet	n/a	n/a	1
281.	Persentase usulan hasil Musrenbang Kelurahan yang diakomodir Musrenbang Kecamatan	Persen	99,27	70,00	70,00
282.	Rasio RW K3	Rasio	n/a	96,41	30,00
283.	Indeks Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Pemerintahan	Poin	84,00	93,66	85,00
	Kecamatan Pekalipan:				
284.	Meningkatnya kondisi jalan dan saluran drainase	Persen	90,00	99,39	100,00
285.	Meningkatnya pelayanan administrasi kependudukan	Persen	100,00	100,00	100,00
286.	Meningkatnya prestasi masyarakat di bidang Posyandu	Persen	Juara III Tingkat Kota	97,54	100,00
287.	Meningkatnya kapasitas kelembagaan kelurahan se-Kecamatan Pekalipan	Persen	100,00	97,00	100,00
288.	Meningkatnya kualitas keagamaan masyarakat Kelurahan se-Kec. Pekalipan	Persen	100,00	99,02	100,00
289.	Terlaksananya program RW bersih di tingkat Kecamatan Pekalipan	Persen	n/a	81,28	31,00
290.	Terakomodirnya aspirasi masyarakat dalam pembangunan	Persen	100,00	100,00	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	Kecamatan Harjamukti:				
291.	Terciptanya lingkungan yang tertib dan teratur	Persen	100,00	99,43	100.00
292.	Meningkatnya keberdayaan masyarakat kelurahan	Persen	100,00	100,00	80,00
293.	Meningkatnya kapasitas kelembagaan	Persen	98,15	98,15	80,00
294.	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan	Persen	99,24	99,24	32,00
295.	Meningkatnya prestasi masyarakat di bidang keagamaan	Persen	93,35	93,35	70,00
296.	Meningkatnya kerukunan umat beragama	Persen	100,00	100,00	100,00
297.	Terselenggaranya pembangunan daerah	Persen	100,00	100,00	100.00
	Kecamatan Kejaksan :				
298.	Meningkatnya kondisi drainase dan jalan perumahan dalam kondisi baik	Persen	98,44	98,81	100,00
299.	Berkembangnya wirausaha muda	Orang	n/a	n/a	60
300.	Cakupan LKK aktif	Persen	100,00	98,75	100,00
301.	Rasio RW K3	Rasio	97,34	99,17	75,00
302.	Lestarinya adat budaya daerah	Persen	85,00	99,87	95,00
303.	Peringkat MTQ tingkat Kota Cirebon	Peringkat	n/a	n/a	III

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
304.	Meningkatnya hasil Musrenbang Kec. yang diakomodir Musrenbang Kota	Persen	100,00	99,61	100,00
	Kecamatan Lemahwungkuk :				
305.	Meningkatnya kondisi infrastruktur (jalan, jembatan, saluran air, lahan/ bangunan fasilitas umum, dan penerangan jalan umum) di wilayah kecamatan Lemahwungkuk.	Persen	100,00	99,00	100,00
306.	Peningkatan partisipasi kader dan masyarakat dalam kegiatan Posyandu di RW	Persen	95,00	100,00	100,00
307.	Meningkatnya kapasitas LKK Kec. Lemahwungkuk;	Persen	95,00	98,00	100,00
308.	Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan	Persen	n/a	100	29,00
309.	Terpeliharanya seni budaya daerah	TRW	n/a	94,00%	4
310.	Meningkatnya prestasi masyarakat di bidang keagamaan	Persen	n/a	95,00	100,00
311.	Meningkatnya kerukunan umat beragama	Persen	100,00	79,00	100,00
312.	Terselenggaranya pembangunan daerah	Persen	100,00	100,00	100,00
313.	Terselenggaranya pekan olahraga se-Kec. Lemahwungkuk	Persen	100,00	94,00	100,00
	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana				
314.	Persentase Kampung KB	Persen	22,73	22,73	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
315.	*Current Use/* Pasangan Usia Subur	Persen	60,92	63,11	62,00
316.	Cakupan PUS yang istrinya dibawah 20 tahun sebanyak 3,50 persen	Persen	3,50	0,25	3,45
317.	Persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi	Persen	96,14	105,94	94,56
318.	Rasio akseptor KB	Rasio	14,97	14,95	14,60
319.	Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi/ *unmeet need*	Persen	23,02	20,11	18,90
320.	Persentase penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) peserta KB aktif	Persen	26,94	26,44	25,98
321.	Persentase Perangkat Daerah yang menyusun dan memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk	Persen	n/a	25,81	100,00
322.	Jumlah kebijakan (Perda/Perkada) yang mengatur tentang pengendalian kuantitas dan kualitas penduduk	Dokumen	n/a	0	1
323.	Jumlah sektor yang menyepakati dan memanfaatkan data Profil (parameter dan proyeksi penduduk) untuk perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan	Persen	n/a	0,00	100,00
324.	Jumlah kerjasama penyelenggaraan pendidikan formal, non formal dan informal yang melakukan pendidikan kependudukan	Sekolah	n/a	0	17 SMAP, 9 SMA 3 Universitas
325.	Persentase advokasi KIE pada tenaga penyuluh KB	Persen	4,53	100,00	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	P e r h u b u n g a n				
326.	Tersedianya pedoman/arahan untuk penanganan daerah rawan kecelakaan dan kemacetan	Persen	100,00	100,00	100,00
327.	Rekomendasi terhadap peningkatan pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Persen	100,00	100,00	100,00
328.	Tercapainya standarisasi alat uji kendaraan bermotor	Persen	100,00	100,00	100,00
329.	Jumlah rambu yang disediakan / jumlah rambu yang dibutuhkan (standar) x 100%	Persen	80,00	83,51	83,51
330.	Jumlah APILL disediakan / jumlah APILL yang dibutuhkan (standar) x 100%	Persen	80,00	83,78	83,97
331.	Jumlah PJU yang disediakan / jumlah PJU yang dibutuhkan (standar) x 100%	Persen	80,00	83,78	83,97
332.	Meningkatnya pendapatan dari Retribusi Parkir	Persen	73,44	73,44	73,44
333.	Rasio angkutan kendaraan angkutan umum terhadap jumlah penduduk	Persen	n/a	n/a	40,00
334.	Jumlah Ijin Trayek yg dikeluarkan / jumlah penduduk	Rasio	0,0030	0,0030	0,0030
335.	Jumlah Uji Kir	Unit	12.202	12.202	12.202
336.	Jumlah Angkutan Darat/ Jumlah penumpang angk. Darat x 100 %	Persen	19,00	19,00	19,00
337.	Terpenuhinya kebutuhan operasional UPT PJU dan UPT Pengujian Kendaraan Bermotor	Persen	100,00	100,00	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	Komunikasi dan Informatika				
338.	Perangkat Daerah yang mengelola Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengelolaan Pemerintahan	Perangkat Daerah	1	n/a	4
339.	Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan informasi pemerintahan melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi	Komunitas	1	n/a	22
340.	Rasio SDM yang memiliki sertifikat atau dilatih / jumlah aparatur Bidang Kominfo	Rasio	70,00	75,00	75,00
341.	Tersedia dan terintegrasinya Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai sarana penunjang peningkatan kinerja aparatur	Persen	70,00	75,00	75,00
342.	Terwujudnya kerjasama di bidang Kominfo	Persen	70,00	75,00	75,00
343.	Terpenuhinya infrastruktur Teknologi, Informasi dan Komunikasi yang handal dan sesuai kebutuhan	Persen	70,00	75,00	75,00
344.	Terwujudnya pelayanan informasi publik kepada masyarakat yang efektif, efisien dan murah	Persen	70,00	75,00	75,00
345.	Tersampaikannya informasi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat	Persen	60,00	65.00	65,00
346.	Tersedianya media komunikasi	Persen	70,00	75,00	75,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
347.	Terwujudnya penyebarluasan informasi pembangunan dan pemerintahan kepada masyarakat	Persen	70,00	75,00	75,00
348.	Meningkatnya kualitas data dan informasi statistik daerah untuk kebutuhan perencanaan	Dokumen	5	5	60,00%
349.	Terwujudnya pelayanan persandian komunikasi dan informasi bagi pemerintah dan masyarakat Kota Cirebon	Persen	50,00	2 dok	55,00
	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah				
350.	Peningkatan pasar rakyat ber-SNI	Unit Pasar	0	0	1
351.	Updating data PKL di 5 Kecamatan	PKL	489	48	200
352.	Optimalisasi pelaksanaan PERDA PKL	Persen	100,00	100,00	100,00
353.	Tingkat pelanggaran PKL menurun	Persen	45,86	n/a	40,00
354.	Meningkatnya Jumlah PKL yang dibina	PKL	489	489	200
355.	Tercapainya peningkatan modal usaha UMKM	Persen	11,37	13,12	25,00
356.	Peningkatan jumlah koperasi aktif	Unit	236	540	243
	Penanaman Modal				
357.	Meningkatnya pengembangan potensi unggulan investasi	Jenis Investasi	0	0	1

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
358.	Meningkatnya nilai investasi (PMA/ PMDN)	Persen	n/a	n/a	30 % dari tahun sebelum nya
359.	Peningkatan nilai indeks kepuasan konsumen	Poin	73,90	78,87	75,00
360.	Tersedianya dasar hukum penyelenggaraan penanaman modal dan PTSP	Perwal/ Kepwal	1	n/a	1
	Kepemudaan dan Olahraga				
361.	Jumlah atlet olahraga yang berkompetisi di tingkat nasional	Atlet	2	n/a	2
362.	Persentase organisasi pemuda yang aktif	Persen	50,00	50,00	50,00
363.	Sarana olahraga yang representatif	Persen	40,00	50,00	50,00
364.	Cakupan pembinaan olah raga	Persen	75,00	95,00	100,00
365.	Cakupan pelatih olah raga bersertifikasi	Persen	33,00	56,00	50,00
366.	Cakupan pembinaan atlet muda	Persen	17,00	31,00	20,00
367.	Jumlah atlet berprestasi	Atlet	3	6	10
368.	Jumlah prestasi cabang olahraga	Cabor	2	4	10
369.	Rasio organisasi pemuda terhadap penduduk usia pemuda	Rasio	1 : 1.681	1 : 1.681	1 : 1.500
370.	Persentase wira usaha muda	Persen	50 wira usaha muda	50 wira usaha muda	50,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	S t a t i s t i k				
371.	Meningkanya kualitas data dan informasi statistik daerah untuk kebutuhan perencanaan	Dokumen	5 dok	5 dok	60,00%
	P e r s a n d i a n				
372.	Terwujudnya pelayanan persandian komunikasi dan informasi bagi pemerintah dan masyarakat Kota Cirebon	Persen	50,00	2 dok	55,00
	K e b u d a y a a n				
373.	MoU kerja sama pengelolaan kekayaan budaya	MoU	1	3	1
374.	Persentase obyek pemajuan kebudayaan yang dilestarikan	Persen	69,60	n/a	69,60
375.	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	Even	14	15	15
376.	Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	Cagar Budaya	48	62	62
377.	Jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan diinventarisasi	Karya Budaya	1	1	1
378.	Jumlah cagar budaya yang dikelola secara terpadu	Objek	6	10	10

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	P e r p u s t a k a a n				
379.	Rasio perpustakaan per satuan penduduk	Permil	1,385	1,385	1,516
380.	Kenaikan jumlah pemustaka 5% per tahun	Pemustaka	134.519	168.274	176.658
381.	Kenaikan jumlah anggota perpustakaan 5% per tahun	Orang	24.785	37.483	38.357
382.	Jumlah Perpustakaan di lingkungan RW dan Kelurahan	Unit	4 unit di RW dan 4 unit di Kelurahan	4 unit di RW dan 4 unit Kelurahan	30 unit di RW dan 1 unit Kelurahan
383.	Jumlah pojok baca baru di area publik	Unit	0	0	5
	K e a r s i p a n				
384.	Sistem penyimpanan arsip sesuai standar; rumusan kebijakan kearsipan yang menjadi kebijakan	Dokumen	2 Kebijakan	2 Kebijakan	4 Kebijakan
385.	Nilai audit kearsipan tingkat kota	Poin	74,09	77,09	80,10
386.	Dokumen arsip yang diselamatkan	Berkas	1.184	3.834	471
387.	Arsip yang terpelihara	Berkas	n/a	8.324	15.824
388.	Meningkatnya layanan informasi kearsipan yang berkualitas	Persen	70,00	70,00	60,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	URUSAN PILIHAN				
	Kelautan dan Perikanan				
389.	Meningkatnya produksi perikanan tangkap sebesar 3% per tahun	Ton	5.172	3.397	3.400
390.	Meningkatnya produksi perikanan budi daya sebesar 3% per tahun	Ton	316,68	162	250
391.	Menngkatnya tingkat konsumsi ikan	Kg/kapita/ tahun	33,42	33,00	33,00
	P a r i w i s a t a				
392.	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan 80%	Orang	1.033.642	1.080.544	2.000.000
393.	Meningkatnya lama kunjungan wisata	Hari	1	1	2
	P e r t a n i a a n				
394.	Akses pemasaran hasil olahan pertanian dan peternakan	Jenis hasil olahan	1	1	1
395.	Peningkatan produktifitas padi	Ton/ Hektar	4,70	5,30	4,70
396.	Peningkatan produksi pangan asal ternak :				
	a. Sapi	Kg	235.731	155.000	155.000
	b. Babi	Kg	91.011	65.000	65.000

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
397.	Pencegahan dan pengendalian penyakit hewan/ ternak	Ekor	500	420	500
	P e r d a g a n g a n				
398.	Meningkatnya nilai ekspor dan Berkembangnya Produk Ekspor	Persen	58,33	58,33	60,33
399.	Tersedianya kebutuhan pokok dan stok barang	Persen	67,00	69,00	69,50
400.	Cakupan wajib tera/ tera ulang dan alat UPTP	Persen	75,00	77,95	80,00
401.	Peningkatan PDRB dari sektor perdagangan	Persen	31,74	n/a	31,86
	P e r i n d u s t r i a n				
402.	Meningkatnya pengenalan penjualan dan pemasaran produk UMKM	IKM	125	160	25
403.	Peningkatan kemampuan teknologi industri	Persen	72,00	72,00	100,00
404.	Peningkatan PDRB dari sector perindustrian	Persen	10,29	n/a	10,30
	PENUNJANG PEMERINTAHAN				
	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN/ SEKRETARIAT DAERAH :				
405.	Persentase SOP penyelenggaraan pemerintahan yang diterapkan	Persen	n/a	45,00	80,00
406.	Persentase peta proses bisnis penyelengaraan pemerintahan yang diterapkan	Persen	n/a	0,00	0,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
407.	Pemenuhan pelayanan kedinasan Pimpinan Derah sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00
408.	Jumlah naskah perjanjian kerjasama yang dihasilkan	Dokumen	53	81	10
409.	Persentase penetapan dan pengundangan PERDA dan PERWAL dari Rancangan Perda dan Rancangan Perwal	Persen	58,62	48,00	65,00
410.	Aparatur Sipil Negara yang memiliki nilai jabatan	Persen	0,00	0,00	100,00
411.	Perangkat Daerah yang memiliki kebijakan kelembagaan dan kebijakan mekanisme kerja	Persen	100,00	100,00	100,00
412.	Pilar Batas Utama (PBU) yang dipelihara	Pilar/titik	7	29	8
413.	Jumah draf rumusan kebijakan urusan yang dihasilkan (Adm Kesra)	Dokumen	196	228	12
414.	Jumlah draf rumusan kebijakan urusan yang dihasilkan (Adm Ekbang).	Dokumen	78	96	18
415.	Persentase penggunaan *e-procurement* terhadap belanja pengadaan barang dan jasa	Persen	n/a	100,00	-
416.	Pengajian rutin bulanan dan mingguan di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon	Kali	204	252	12
417.	Persentase sarana dan prasarana peribadatan yang memperoleh bantuan	Persen	49,00	82,00	50,00
418.	Partisipasi Kota Cirebon dalam lomba MTQ/STQ tingkat Provinsi Jawa Barat	Cabang Musabaqoh	3	5	5

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
419.	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Hari Besar	6	6	6
420.	Persentase telaahan Staf Ahli yang ditindaklanjuti	Persen	20,00	20,00	25,00
421.	Persentase Perangkat Daerah yang patuh pada SBBD dan standar satuan harga barang/jasa	Persen	100,00	100,00	100,00
422.	Nilai AKIP A pada tahun 2023	Skor	n/a	B	B
423.	Persentase LKIP Perangkat Daerah yang sesuai dengan sistimatika berdasarkan peraturan perundang-undangan	Persen	75,00	80,00	-
424.	Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Kota Cirebon	Skor	B	B	B
	SEKRETARIAT DEWAN :				
425.	Rasio jumlah Perda yang ditetapkan terhadap Raperda	Persen	44,00	55,00	70,60
426.	Rasio jumlah Keputusan/Berita Acara pelaksanaan fungsi anggaran	Persen	100,00	100,00	100,00
427.	Rasio jumlah difasilitasinya pelaksanaan fungsi pengawasan	Persen	59,70	n/a	60,00
428.	Penyusunan Naskah Akademik kebijakan sistem dan prosedur pengawasan sebagai landasan penyusunan Raperda	Dokumen	7	6	100,00%
429.	Tersedianya Dokumen Rencana Kerja Tahunan Pada Setiap Alat-Alat Kelengkapan DPRD: Tersusun dan Terintegrasinya Progam-Program Kerja DPRD untuk Melaksankan Fungsi Pengawasan, Fungsi Pembentukan PERDA dan	Persen	74,50	n/a	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
	Fungsi Anggaran dalam Dokumen Rencana Lima Tahunan (RPJM) maupun Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKPD); Terintegrasi Program-Program DPRD untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Pemebentukan PERDA dan Anggaran Kedalam Dokumen Perencanaan dan Dokumen Anggaran Setwan DPRD.				
	PENGAWASAN :				
430.	Tingkat Maturitas SPIP	Level	1	1	2
431.	Peningkatan kompetensi APIP Kota Cirebon	Persen	100,00	100,00	100,00
432.	Persentase Tindak Lanjut temuan pemeriksaan terhadap Perangkat Daerah	Persen	100,00	100,00	100,00
433.	Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Persen	40,00	42,50	50,00
434.	Kasus pengaduan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00
	PERENCANAAN :				
435.	Konsistensi program RKPD terhadap RPJMD	Persen	87,39	90,00	100,00
436.	Konsistensi program dalam APBD terhadap RKPD	Persen	98,26	98,30	100,00
437.	Tersedianya data dan informasi perencanaan pembangunan daerah (ketersediaan data dalam SIPD)	Persen	68,43	72,30	82,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
438.	Penjabaran program RPJMD ke dalam program RKPD	Persen	78,99	80,67	95,00
439.	Rasio realisasi program dan kegiatan / rencana program dan kegiatan dalam RKPD	Persen	96,19	98,90	98,00
440.	Pencapaian hasil perencanaan pembangunan	Persen	90,00	92,50	95,00
	K E U A N G A N :				
441.	Opini BPK atas laporan keuangan daerah	Nilai	WTP	WTP	WTP
442.	Rasio PAD terhadap penerimaan dan pendapatan daerah	Persen	29,51	29,51	30,53
443.	Meneingkatnya PAD	Persen	22,26	-0,79	23,00
444.	Tersusunnya Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kota Cirebon	Persen	100,00	100,00	100,00
445.	APBD tepat waktu	Tepat waktu/Tdk tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
446.	Persentase penyerapan anggaran	Persen	90,00	90,68	90,00
	K E P E G A W A I A N :				
447.	Persentase ASN yang direkrut sesuai kompetensi	Persen	n/a	8,00	12,40
448.	Persentase pegawai yang capaian kinerjanya sesuai target	Persen	n/a	80,00	80,50

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal		Target
			2017	2018	2019
449.	Persentase kepatuhan pegawai untuk memenuhi aturan disiplin	Persen	n/a	85,00	87,00
450.	Persentase kepatuhan pegawai untuk memenuhi penyampaian LHKPN	Persen	n/a	70,30	80,00
	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN :				
451.	Persentase A S N yang mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	Persen	2,57	3,00	3,00
452.	Persentase Pejabat ASN yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural	Persen	60,46	60,00	60,00
453.	Jumlah jabatan kosong Pimpinan Tinggi pada Perangkat Daerah	Orang	0	5	3
454.	Jumlah Jabatan kosong Administrator pada Perangkat Daerah	Orang	0	20	47
455.	Jumlah Jabatan Pengawas (Eselon IV) pada PD	Orang	0	68	68
456.	Jumlah pemangku Jabatan Fungsional Tertentu pada Perangkat Daerah	Orang	0	22	22
	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN :				
457.	Persentase hasil Kelitbangan yang dijadikan dasar Kebijakan Daerah	Persen	0,00	0,00	40,00
458.	Tersedianya hasil penelitian dan pengembangan pembangunan	Persen	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPPPPD Kota Cirebon

Tabel 8.6
Penetapan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Berdasarkan Aspek dan Urusan Pemerintah Daerah
Tahun 2020 – 2023

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
1	*2*				*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
I.	**ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**								
1.	Pertumbuhan PDRB AdHb	Persen	7,93	8,42	9,40	9,89	10,38	10,87	10,87
2.	Pertumbuhan PDRB AdHk	Persen	5,79	6,01	6,32	6,54	6,76	6,98	6,98
3.	Laju Inflasi	Persen	4,36	2,80	2,92-4,07	2,92-4,07	2,92-4,07	2,92-4,07	2,92-4,07
4.	PDRB Per Kapita	Rp.juta	63,00	67,47	76,41	80,88	85,35	89,82	89,82
5.	Indeks Pembangunan Manusia/ IPM	Poin	74,00	74,35	74,84	75,14	75,44	75,73	75,73
6.	Jumlah Penduduk Miskin	Ribu.Jiwa	30,19	28,79	25,99	24,59	23,19	21,79	21,79
7.	Garis Kemiskinan	Rupiah	392.725	407.297	436.439	451.011	465.583	480.154	480.154
8.	Laju Pertumbuhan Penduduk/ LPP	Persen	-	n/a	0,67	0,66	0,65	0,65	0,65
9.	Angka Melek Huruf	Persen	97,4 (2015)	99,81	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
10.	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	9,88	9,89	10,22	10,35	10,48	10,61	10,61
11.	Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,08	13,09	13,57	13,71	13,85	13,99	13,99
12.	Angka Harapan Hidup	Tahun	71,86	71,99	72,25	72,38	72,51	72,64	72,64
13.	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
14.	Cakupan Kelurahan Siaga Aktif	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
15.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/TPAK	Persen	66,45	68,03	69,81	70,70	71,59	72,48	72,48

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
16.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	9,29	9,06	8,60	8,37	8,14	7,91	7,91
17.	Rasio Penduduk yang Bekerja terhadap Penduduk Usia Kerja	Rasio	n/a	61,87	64,01	65,08	66,15	67,22	67,22
18.	Tingkat Kesempatan Kerja/TKK	Persen	n/a	90,94	91,34	91,54	91,74	91,94	91,94
19.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pemerintah	Poin	84,00	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	85,00
20.	Rasio PAD terhadap penerimaan dan Pendapatan Daerah	Rasio	29,51	29,51	31,03	31,53	32,03	32,53	32,53
21.	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
22.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor/nilai	77,8	78,9	80,9	82,0	83,1	84,2	84,2
23.	Tingkat konsumsi ikan	Kg/kapita/ hari	n/a	n/a	33,10	33,20	33,30	33,40	33,40
24.	Kontribusi sektor pertanian/ perkebunan dan perikanan terhadap PDRB	Persen	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
25.	Peningkatan produksi pangan asal ternak:								
	• Daging sapi (kg)	Kg	155.000	n/a	162.000	170.000	178.000	186.000	186.000
	• Daging babi (kg)	Kg	65.000	n/a	66.000	67.000	68.000	69.000	69.000
26.	Peningkatan PDRB dari sektor Pariwisata	Persen	5,31	5,47	5,63	5,71	5,79	5,87	5,87
27.	Peningkatan PDRB dari sektor Perdagangan	Persen	31,74	31,74	32,11	32,22	32,34	32,44	32,44
28.	Peningkatan PDRB dari sektor Industri	Persen	4,52	4,52	5,71	6,36	6,78	7,15	7,15

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
29.	Pertumbuhan industri	Persen	4,52	4,73	5,16	5,37	5,59	5,81	5,81
II.	**ASPEK PELAYANAN UMUM**								
	URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB PELAYANAN DASAR								
	P e n d i d i k a n.								
30.	Angka Partisipasi Kasar/APK:								
	a. PAUD	Persen	57,94	65,73	58,81	59,68	60,55	61.42	61,42
	b. SD/MI	Persen	111,37	130,66	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	c. SMP/MTs	Persen	139,93	151,91	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
31.	Angka Partisipasi Murni (APM) :								
	a. SD/MI/Paket A	Persen	96,51	115,27	97,10	97,50	98,10	98,50	98,50
	b. SMP/SMPT/MTs/Paket B	Persen	87,72	113,99	83,50	84,00	84,50	85,00	85,00
32.	Angka Putus Sekolah :								
	a. SD/MI/Paket A	Persen	0,02	0,08	0,08	0,07	0,06	0,05	0,05
	b. SMP/SMPT/MTs/Paket B	Persen	0,02	0,26	0,29	0,28	0,27	0,26	0,26
33.	Angka Mengulang Kelas :								
	a. SD/MI	Persen	0,43	0,40	0,40	0,37	0,35	0,33	0,33
	b. SMP/MTs	Persen	0,23	0,23	0,20	0,15	0,10	0,05	0,05
34.	Angka Kelulusan :								
	SD/MI	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	SMP/MTs	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
35.	Angka Melanjutkan Sekolah:								
	a. Angka Melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs	Persen	118,65	110,21	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
	b. Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	Persen	118,02	113,73	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
36.	Sekolah Pendidikan SD/MI Kondisi Bangunan Baik	Persen	20,06	40,25	80,65	100,00	100,00	100,00	100,00
37.	Sekolah Pendidikan SMP/MTs Kondisi Bangunan Baik	Persen	20,48	40,25	80,65	100,00	100,00	100,00	100,00
38.	Rasio Ketersediaan Sekolah / Penduduk Usia 7-12 tahun (Per 10.000 pddk)	Rasio	0,28	0,28	49	49	48	48	48
39.	Rasio Ketersediaan Ruang Kelas per penduduk usia 7-12 tahun	Rasio	n/a	15,00	15,08	15,22	15,30	12,32	12,32
40.	Rasio Ketersediaan Sekolah / Penduduk Usia 13-15 tahun (Per 10.000 penduduk)	Rasio	13,70	13,70	28	28	28	28	28
41.	Rasio Ketersediaan Ruang Kelas terhadap Penduduk Usia Sekolah 13-15 tahun	Rasio	n/a	12.14	12,38	12,62	12,77	12,81	12,81
42.	Persentase penduduk Melek Huruf Penduduk Usia di atas 15 tahun	Persen	99,93	99,88	99,95	99,96	99,97	99,97	99,97
43.	Terpenuhinya rasio jumlah murid SD per ruang kelas sesuai peraturan	Rasio	32,31	32,31	30	30	30	28	28
44.	Terpenuhinya rasio jumlah murid SMP per ruang kelas sesuai peraturan	Rasio	32,77	52,77	32	32	32	32	32
45.	Guru SD/ MI yang Memenuhi Kualifikasi S1/D-IV	Persen	92,74	94,83	93,50	94,00	94,50	95,00	95,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
46.	Guru SMP/ MTs yang Memenuhi Kualifikasi S1/D-IV	Persen	93,13	95,83	93,71	94,29	94,87	95,45	95,45
47.	Guru SD/ MI yang Memiliki Sertifikasi tenaga pendidik	Persen	48,24	50,41	50,00	62,52	69,75	74,00	74,00
48.	Guru SMP/ MTs yang Memiliki Sertifikasi	Persen	53,41	66,06	57,91	62,41	66,91	71,41	71,41
49.	Akreditasi Sekolah Jenjang SD/MI :								
	a. SD dengan Akreditasi A	Sekolah	n/a	27	26	60	70	84	84
	b. SD dengan Akreditasi B	Sekolah	n/a	20	20	21	22	25	25
	c. SD dengan Akreditasi C	Sekolah	n/a	n/a	114	79	68	51	51
50.	Akreditasi Sekolah Jenjang SMP/MTs :								
	SMP dengan Akreditasi A	Sekolah	n/a	10	21	27	29	36	36
	SMP dengan Akreditasi B	Sekolah	n/a	4	16	17	15	9	9
	SMP dengan Akreditasi C	Sekolah	n/a	30	8	0	0	0	0
51.	Rasio Guru terhadap Murid SD/MI	Rasio	21,04	20,00	21,04	21,04	21,04	21,04	21,04
52.	Rasio Guru terhadap Murid SMP/MTs	Rasio	19,63	18,00	19,63	19,63	19,63	19,63	19,63
53.	Rasio guru/murid per kelas rata-rata Pendidikan dasar	Rasio	22	22	22	22	21	21	21
54.	Indeks kepuasan layanan pendidikan	Poin	n/a	83,00	83,00	84,00	84,00	85,00	85,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
	K e s e h a t a n								
55.	Cakupan jaminan kesehatan nasional	Persen	99,00	99,00	99,02	99,03	99,04	99,05	99,05
56.	Cakupan obat dan perbekalan kesehatan di sarana kesehatan (UPT.Puskesmas dan UPT. Kesus)	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
57.	Cakupan sarana yang memenuhi standar kefarmasian	Persen	n/a	60,00	84,00	86,00	88,00	90,00	90,00
58.	Puskesmas yang melaksanakan Gema Cermat	Unit	18	18	20	22	22	22	22
59.	Cakupan sarana kefarmasian yang dibina	Persen	n/a	88,00	92,00	94,00	96,00	98,00	98,00
60.	Cakupan sarana penyehat tradisional yang dibina	Persen	n/a	10,00	40,00	50,00	60,00	70,00	70,00
61.	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas.	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
62.	Jumlah penyalahguna narkotika dan pengguna alkohol yang merugikan, yang mengakses layanan rehabilitasi medis.	Orang	69	48	45	45	45	45	45
63.	Jumlah yang mengakses layanan pasca rehabilitasi.	Orang	n/a	30	20	20	20	20	20
64.	Prevalensi penyalahgunaan narkoba.	Persen	n/a	n/a	1,77	1,77	1,77	1,77	1,77
65.	Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥ 15 tahun dalam satu tahun terakhir.	Persen	n/a	n/a	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
66.	Cakupan pelayanan kesehatan perorangan	Persen	n/a	92,00	92,20	92,30	92,40	92,50	92,50
67.	Cakupan Kunjungan Puskesmas	Persen	n/a	92,00	92,20	92,30	92,40	92,50	92,50
68.	Cakupan pelayanan kesehatan masyarakat	Persen	n/a	50,00	55,00	60,00	65,00	70,00	70,00
69.	*Unmet need* pelayanan kesehatan	Persen	8,00	8,00	7,80	7,70	7,60	7,50	7,50
70.	Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk	Persen	99,00	99,01	99,02	99,03	99,04	99,05	99,05
71.	UKBM yang dilaksanakan Puskesmas	UKBM	2	2	3	3	4	4	4
72.	Cakupan PHBS yang dipantau	Persen	66,80	75,00	79,00	81,00	83,00	85,00	85,00
73.	Strata posyandu Purnama Mandiri	Persen	76,67	79,00	82,00	83,00	84,00	85,00	85,00
74.	Persentase merokok pada penduduk umur ≥15 tahun.	Persen	n/a	33,8	33,8	33,8	33,8	33,8	33,8
75.	Persentase merokok pada penduduk umur ≤18 tahun.	Persen	7,20	5,40	5,00	4,60	4,20	3,80	3,80
76.	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
77.	Cakupan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) mendapat makanan tambahan	Persen	83,78	82,77	70,00	75,00	80,00	85,00	85,00
78.	Cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif	Persen	50,00	60,15	60,00	65,00	65,00	70,00	70,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
79.	Cakupan remaja putri mendapat tablet tambah darah	Persen	49,99	81,60	55,00	55,00	60,00	60,00	60,00
80.	Cakupan Balita Stunting mendapat pelayanan pemantauan pertumbuhan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
81.	Prevalensi kekurangan gizi *(underweight)* pada anak balita.	Persen	10,24	9,40	8,50	8,00	7,50	7,00	7,00
82.	Prevalensi anemia pada ibu hamil.	Persen	10,70	10,20	9,50	9,00	8,50	8,00	8,00
83.	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/ balita.	Persen	13,41	10,10	12.50	12.00	11.50	11.00	11,00
84.	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah dua tahun/baduta	Persen	10,56	7,78	9.50	9.00	8.70	8.50	8,50
85.	Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun, berdasarkan tipe.	Persen	4,73	3,32	3.50	3.30	3.10	3.00	3,00
86.	Penduduk memiliki akses/ menggunakan jamban keluarga	Persen	89,68	90,32	90,70	90,90	91,10	91,30	91,30
87.	Jumlah tatanan Kota Cirebon Sehat	Tatanan	5	5	6	6	6	7	7
88.	Penduduk memiliki akses/ menggunakan sarana air bersih/ air minum memenuhi syarat	Persen	94,40	95,11	95,50	95,70	95,90	96,10	96,10
89.	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan	Persen	94,40	94,34	94,70	94,90	95,10	95,30	95,30

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
90.	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan	Persen	87,60	79,39	79,80	81,00	81,20	81,40	81,40
91.	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap	Persen	n/a	85,77	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
92.	Cakupan pelayanan kesehatan orang terduga tuberkuloses	Persen	99,40	100,00	100,00	100,00 persen	100,00 persen	100,00 persen	100,00 persen
93.	Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap.	Persen	85,77	85,77	93,50	94,00	94,50	95,00	95,00
94.	Cakupan pelayanan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV)	Persen	94,32	94,30	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
95.	Cakupan balita pneumonia yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
96.	Prevalensi HIV pada populasi dewasa.	Persen	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05	<0,05
97.	Cakupan Angka Kejadian Malaria	Permil	2	0	1	1	1	1	1
98.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
99.	Cakupan Angka Bebas Jentik	Persen	93,00	93,75	95,50	96,00	96,50	97,00	97,00
100.	Cakupan penderita Diare yang ditangani	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
101.	Cakupan Deteksi Dini Hepatitis B pada ibu hamil	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
102.	Cakupan penemuan kasus baru kusta tanpa cacat	Persen	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
103.	Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan (Filariasis dan Kusta).	Persen	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00
104.	Jumlah semua kasus TB yang ditemukan dan diobati	Kasus	993	1.364	1.203	1.203	1.203	1.203	1.203
105.	Insiden Tuberkulosis (ITB) per 100.000 penduduk.	Kasus	317	380	380	380	380	380	380
106.	Persentase kasus TB pengobatan ulang yang diperiksa uji kepekaan obat dengan tes cepat molekuler atau metode konvensional	Persen	0,00	0,00	75,00	85,00	100,00	100,00	100,00
107.	Persentase kasus TB resistan obat yang memulai pengobatan lini kedua	Persen	45,00	45,00	75,00	85,00	100,00	100,00	100,00
108.	Persentase pasien TB-HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan TB	Persen	86,00	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
109.	Persentase laboratorium mikroskopik yang mengikuti uji silang	Persen	15,00	15,00	80,00	90,00	90,00	90,00	90,00
110.	Persentase laboratorium mikroskopis yang mengikuti uji silang dengan hasil baik	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
111.	Cakupan penemuan kasus TB anak	Persen	106,00	100,00	110,00	110,00	110,00	110,00	110,00
112.	Cakupan anak < 5 tahun yang mendapatkan pengobatan pencegahan INH	Persen	0,00	0,00	9,00	11,00	12,00	12,00	12,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
113.	Persentase kasus TB yang ditemukan dan dirujuk oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan	Persen	7,60	8,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
114.	Jumlah fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi utama	Unit	n/a	3	2	2	3	3	14
115.	Jumlah layanan BLUD	Unit	1 RS	n/a	1 RS; 22 Puskesmas	1 RS; 22 Puskesmas	1 RS; 22 Puskesmas	1 RS; 22 Puskesmas	1 RS; 22 Puskesmas
116.	B O R	Persen	58,90	58,90	63,00	64,00	65,00	66,00	66,00
	L O S	Hari	3,4	3,4	6,4	6,6	6,8	7,00	7,00
	T O I	Kali	1,00	1,00	1,4	1,6	1,8	1,9	1,9
	B T O	Kali	60,39	37,45	37,45	37,45	37,45	37,45	37,45
	G D R	Permil	38.07	38,00	46,00	45,00	45,00	25,00	25,00
	N D R	Permil	24,04	24,00	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00
117.	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan Gakin	Persen	100,00	100,00					
118.	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
119.	Proporsi Peserta Jamina Kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan (Khusus Gakin PBI APBD)	Persen	99,00	99,01	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
120.	Cakupan Industri rumah tangga yang dibina	Persen	10,80	n/a	22,00	25,00	27,00	30,00	30,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
121.	Cakupan pemeriksaan sampel makanan yang memenuhi syarat	Persen	85,00	n/a	90,00	95,00	97,00	100,00	100,00
122.	Cakupan pengawasan *post market*	Persen	86,00	n/a	90,00	93,00	95,00	98,00	98,00
123.	Cakupan kunjungan ibu hamil K4	Persen	96,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
124.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	Persen	100,05	100,53	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
125.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Persen	93,76	99,96	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
126.	Cakupan pelayanan nifas	Persen	95,36	99,41	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
127.	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	Persen	99,53	104,86	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
128.	Cakupan kunjungan bayi	Persen	94,47	92,86	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
129.	Cakupan anka pra sekolah SDIDTK	Persen	85,28	87,62	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
130.	Puskesmas melaksanakan pelayanan kesehatan remaja	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
131.	Cakupan pelayanan kesehatan remaja	Persen	73,80	74,32	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
132.	Puskesmas melaksankan penjaringan kesehatan di sekolah	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
133.	Cakupan pelayanan kesehatan bagi lanjut usia	Persen	60,26	51,44	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
134.	Cakupan Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Persen	13,46	25,46	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
135.	Cakupan Pelayanan kesehatan Lansia	Persen	62,60	62,60	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
136.	Cakupan Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Persen	50,15	50,15	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
137.	Cakupan Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Persen	63,53	63,53	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
138.	Cakupan Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	Persen	69,41	70,88	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
139.	Prevalensi tekanan darah tinggi.	Persen	25,80	23,40	22,80	22,40	21,90	21,14	21,14
140.	Prevalensi obesitas pada penduduk umur ≥18 tahun.	Persen	15,40	15,40	21,80	21,80	21,80	21,80	21,80
141.	Cakupan desa/ kelurahan yang mengalami kejadian luar biasa (KLB) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) < 24 jam	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
142.	Cakupan penemuan Kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP)	Per 100.000 Kasus	4	4	2	2	2	2	2
143.	Proporsi kematian akibat keracunan.	Persen	n/a	n/a	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
144.	Angka kematian *(insidens rate)* akibat bunuh diri.	Persen	n/a	n/a	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
145.	Pelayanan gawat darurat	Persen	91,41	93,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
146.	Pelayanan rawat jalan	Persen	85,00	95,00	75,00	80,00	80,00	100,00	100,00
147.	Pelayanan rawat inap	Persen	88,82	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
148.	Pelayanan bedah	Persen	80,00	98,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
149.	Pelayanan persalinan dan perinatology	Persen	80,00	98,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
150.	Pelayanan intensif	Persen	75,42	93,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
151.	Pelayanan radiologi	Persen	84,63	100,00	65,00	80,00	80,00	100,00	100,00
152.	Pelayanan laboratorium patologi klinik	Persen	92,99	100,00	95,00	90,00	90,00	100,00	100,00
153.	Pelayanann rehabilitasi medik	Persen	82,12	100,00	85,00	90,00	90,00	100,00	100,00
154.	Pelayanan farmasi	Persen	91,79	100,00	70,00	80,00	80,00	100,00	100,00
155.	Pelayanan gizi	Persen	100,00	100,00	85,00	90,00	90,00	100,00	100,00
156.	Pelayanan transfusi darah	Persen	100,00	99,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
157.	Pelayanan keluarga miskin	Persen	100,00	99,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
158.	Pelayanan rekam medis	Persen	50,78	100,00	70,00	80,00	80,00	100,00	100,00
159.	Pengolahan limbah	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
160.	Pelayanan ambulans atau kereta jenazah	Persen	100,00	99,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
161.	Pelayanan pemulasaran jenazah	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
162.	Pelayanan laundry	Persen	86,81	100,00	85,00	90,00	90,00	100,00	100,00
163.	Pencegahan pengendalian infeksi	Persen	88,35	85,00	80,00	85,00	85,00	100,00	100,00
164.	Administrasi dan manajemen	Persen	n/a	91,00	55,00	70,00	70,00	100,00	100,00
165.	Pelayanan pemeliharaan sarana rumah sakit	Persen	n/a	83,00	85,00	90,00	90,00	100,00	100,00
166.	Akreditasi Rumah Sakit Paripurna	Kategori	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna
167.	Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan.	100.000 Penduduk	n/a	67	8,91	9,14	9,14	9,14	9,14

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
168.	Cakupan Nakes yang Teregistrasi Sesuai Kompetensinya	Persen	n/a	79,00	82,50	85,00	87,50	90,00	90,00
	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang								
169.	Persentase drainase kondisi baik	Persen	70,00	n/a	72,50	75,00	77,50	80,00	80,00
170.	Jalan mantap kondisi baik	Persen	87,00	89,00	92,00	93,00	94,00	95,00	95,00
171.	Jumlah Bangunan yang ber IMB dibandingkan dengan jumlah total bangunan se Kota	Persen	0,20	n/a	1,00	1,00	1,00	1,00	1,20
172.	Peningkatan pelaku jasa konstruksi yang menjadi memiliki sertifikat aktif	Persen	58,80	n/a	69,19	79,47	89,80	100,00	100,00
173.	Tercapainya ketersediaan Baperkam dan sarana prasarana lingkungan RW	Persen	74,00	100,00	1,40	1,40	1,40	1,40	81,00
174.	Meningkatnya rasio gedung pemerintah kondisi baik (dari 49 gedung menjadi 56 gedung)	Persen	75,00	100,00	85,00	90,00	95,00	100,00	100,00
175.	Meningkatnya rasio sarana pengurangan sampah (TPS 3R) dibandingkan dengan jumlah total TPS yang dimiliki	Persen	n/a	15,00	30,00	45,00	60,00	75,00	75,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
176.	Terselenggaranya penyediaan infrastruktur lingkungan permukiman di 22 kelurahan	Persen	55,00	90,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
177.	Pengurangan titik genangan banjir dari 8 titik pada tahun 2018 menjadi 2 titik pada tahun 2023	Titik	10	8	2	2	2	2	2
178.	Mmpertahankan cadangan air tanah dengan penambahan jumlah titik sumur resapan dari 173 titik menjadi 183 titik di tahun 2023	Titik	n/a	173	2	2	2	2	183
179.	Persentase rumah yang berakses sanitasi baik	Persen	92,82	90,00	95,68	97,13	98,56	100,00	100,00
180.	Persentase cakupan jaringan perpipaan dan non perpipaan	Persen	89,00	90,00	92,00	93,00	95,00	97,00	97,00
181.	Persentase luasan RTH publik yang bertambah	Persen	2,00	0,35	2,00	2,00	2,00	2,00	10,35
182.	Terwujudnya perencanaan dan pengadaan tanah untuk Fasilitas Umum	Lokasi	2	n/a	4	1	1	1	11

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
	Perumahan dan Permukiman :								
183.	Cakupan lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan PSU	Persen	11,11	n/a	18,89	22,78	26,67	30,56	30,56
184.	Cakupan ketersediaan rumah layak huni yang terjangkau	Persen	87,88	n/a	88,64	89,40	90,16	90,92	90,92
185.	Persentase luasan kawasan permukiman kumuh yang tertangani di kawasan perkotaan	Persen	9,00	n/a	9,67	10,16	10,65	11,14	11,14
	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat.								
186.	Jumlah Daerah Rawan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Umum	Lokasi/titik	65	60	45	35	25	15	15
187.	Indeks keamanan dan ketertiban umum masyarkat kecamatan :								
	• Kecamatan Kejaksan	Poin	n/a	n/a	75,00	77,00	80,00	85,00	85,00
	• Kecamatan Lemahwungkuk	Poin	n/a	n/a	77,00	80,00	85,00	90,00	90,00
	• Kecamatan Harjamukti	Poin	n/a	n/a	75,00	80,00	85,00	90,00	90,00
	• Kecamatan Pekalipan	Poin	n/a	n/a	82,50	85,00	87,50	90,00	90,00
	• Kecamatan Kesambi	Poin	n/a	n/a	60,00	70,00	75,00	80,00	80,00
188.	Tingkat penyelesaian kasus pelanggaran K3/ Ketertiban Umum, Ketentraman, dan Keindahan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
189.	Cakupan Linmas per RT	Persen	94,96	101,00	100,00	100,00	100,00	100,00	40,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
190.	Cakupan kelancaran penyelenggaraan Pemilu pada TPS	Persen	n/a	100,00	0	0	0	100,00	100,00
191.	Penyelesaian Jumlah Kasus Pelanggaran	Persen	100,00	99,20	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
192.	Konflik kasus kebangsaan dan nasionalisme	Kasus	0	0	0	0	0	0	0
193.	Persentase kemitraan dengan Ormas dan masyarakat yang mengikuti pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi	Persen	n/a	150 orang	60,00	65,00	70,00	80,00	80,00
194.	Meningkatnya pemahaman ideologi wawasan kebangsaan bagi masyarakat	Persen	100,00	4500 orang	50,00	55,00	60,00	75,00	75,00
195.	Meningkatnya pemahaman Politik di Masyarakat	Persen	n/a	n/a	60,00	65,00	70,00	80,00	80,00
196.	Tingkat waktu tanggap (Response Time Rate) Daerah Layanan WMK	Persen	64,00	70,00	80,00	85,00	95,00	100,00	100,00
197.	Jumlah kelurahan yang memiliki Forum Siaga Bencana	Kelurahan	0	0	22	22	22	22	22
198.	Jumlah dokumen data informasi/ dokumen penanggulangan bencana	Dokumen	n/a	n/a	1	1	1	1	4
199.	Jumlah personil penanggulangan bencana yang bersertifikasi	Orang	n/a	n/a	56	66	76	86	284
200.	Cakupan korban bencana yang mendapatkan penanganan	Persen	n/a	n/a	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
201.	Persentase layanan penanggulangan kebakaran	Persen	60,00	60,00	75,00	80,00	85,00	90,00	90,00
202.	Meningkatnya Rasio Tenaga Teknis yang Bersertifikat	Persen	61,00	75,00	82,00	88,00	94,00	100,00	100,00
203.	Cakupan Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pemadam Kebakaran	Persen	52,00	52,00	61,00	70,00	77,00	84,00	84,00
	Sosial								
204.	Cakupan PSKS yang melaksanakan penanganan PMKS	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
205.	PMKS yang Memperoleh Bantuan Sosial untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar	Persen	65,00	65,00	65,00	66,00	67,00	68,00	68,00
206.	Korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
207.	Data Base kluarga miskin yang valid	Dokumen	1	0	1	0	1	0	2
II	**URUSAN WAJIB NON PELAYANAN DASAR**								
	Tenaga Kerja								
208.	Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kompetensi	Persen	48,84	54,99	67,50	70,00	72,50	75,00	75,00
209.	Besaran tenaga kerja yang mendapat pelatihan berbasis kewirausahaan	Persen	75,00	34,69	45,00	50,00	55,00	60,00	60,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
210.	Pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	Persen	49,60	47,09	47,50	48,00	48,50	49,00	49,00
211.	Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja Per Tahun	Sengketa	10,8	5,27	6	6	6	6	39,27
212.	Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	Persen	60,00	56,50	61,00	62,00	63,00	64,00	64,00
213.	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek	Persen	66,64	77,86	78,50	79,00	79,50	80,00	80,00
214.	Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah (Jumlah penyelesaian perselisihan buruh dan pengusaha dengan kebijakan pemda	Persen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak								
215.	Meningkatnya implementasi PUG pada Perangkat Daerah	PD	2	2	3	3	3	3	15
216.	Cakupan RW Layak Anak	Persen	n/a	2,82	4,44	5,65	7,26	9,27	9,27
217.	Cakupan penanganan perempuan dan anak korban kekerasan	Persen	75,00	122,64	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Pangan								
218.	Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	Kkal/kap/ hari ; Gr/kap/hari	E=≥2400 P=≥63	E=3.598 P=≥97,82	E=≥2400 P=≥63	E=≥2400 P=≥63	E=≥2400 P=≥63	E=≥2400 P=≥63	E=≥2400 P=≥63

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
219.	Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan Daerah	Persen	100,00	100,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00
220	Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan	Persen	100,00	100,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00
221.	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan segar asal tumbuhan	Persen	n/a	n/a	87,00	88,00	89,00	90,00	90,00
222.	Penurunan konsumsi beras	Kg/kap/hari	95,8	95,8	93,0	92,0	91 ,0	90,0	90,0
223.	Peningkatan konsumsi pangan hewani	Kg/kap/hari	39,10	39,10	43,00	45,00	47,00	49,00	49,00
224.	Peningkatan konsumsi sayur dan buah	Gr/kap/hari	125,75	125,75	181,00	183,00	185,00	187,00	187,00
225.	Peningkatan konsumsi umbi-umbian	Gr/kap/hari	27,00	27,00	30,00	32,00	34,00	36,00	36,00
	P e r t a n a h a n								
226.	Terwujudnya perencanaan dan pengadaan tanah untuk fasilitas umum	Lokasi	2	n/a	4	1	1	1	11
	Lingkungan Hidup.								
227.	Prosentase Jumlah Sampah yang Terkurangi Melalui 3R	Persen	20,00	20,00	22,00	24,00	26,00	27,00	27,00
228.	Prosentase Cakupan Jumlah Sampah yang Tertangani	Persen	78,00	80,00	75,00	74,00	73,00	72,00	72,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
229.	Persentase Ijin Pengelolaan Sampah Oleh Swasta yang diterbitkan	Persen	n/a	n/a	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00
230.	Persentase Pengelolaan Sampah Oleh Swasta yang Taat Terhadap Peraturan Perundang-undangan	Persen	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
231.	Operasional TPA/TPST/SPA di Kota Cirebon	Skor	70,07	73,16	74,00	75,00	76,00	77,00	77,00
232.	Tersusunnya RPPLH Kota Cirebon	Ada/Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
233.	Terintegrasinya RPPLH dalam Rencana Pembangunan Kota	Ada/Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
234.	Terselenggaranya KLHS untuk K/R/P Tingkat Daerah	Ada/Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
235.	Cakupan Pembinaan dan Pengawasan Terkait Ketaatan Penangungjawab Usaha dan/ atau Kegiatan yang Diawasi Ketaatannya Terhadap Ijin Lingkungan, Ijin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan Oleh pemerintah Daerah Kota	Persen	48.00	49,00	55,00	60,00	65,00	70,00	70,00
236.	Cakupan Penanganan Pengaduan Masyarakat Terkait Ijin Lingkungan, Ijin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan Oleh Pemerindah Daerah kabupaten/Kota, Lokasi Usaha dan dampak di Daerah Kota	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
237.	Indeks Kualitas Air	Poin	61,33	25,28	29,93	31,49	33,04	34,59	34,59

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
238.	Indeks Kualitas Udara	Poin	53,04	78,03	78,20	78,30	78,40	78,50	78,50
239.	Indeks Kualitas tutupan lahan	Poin	32,64	32,63	32,64	32,66	32,67	32,68	32,68
240.	Persentase Peningkatan Keanekaragaman Hayati	Persen	18,75	31,25	58,33	50,00	56,25	62,50	62,50
241.	Persentase Luas Lahan Konservasi	Persen	0,42	0,42	0,45	0,48	0,51	0,53	0,53
242.	Terwujudnya penyelenggaraan inventarisasi GRK	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
243.	Persenstase Peningkatan Jumlah Wilayah yang memiliki Kapasitas Adaptasi dan Mitigasi dan Perubahan Iklim	Persen	2,82	3,22	5,26	6,07	7,29	8,12	8,12
244.	Penetapan Hak MHA	Kali	0	n/a	1	1	1	1	5
245.	Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat	Kali	0	n/a	1	1	1	1	5
246.	Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup	Ada/Tdk ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
247.	Meningkatnya Jumlah Even Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan yang Melibatkan Masyarakat	Kali/tahun	1	1	4	4	4	4	20
248.	Meningkatnya Jumlah dan Anggota kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan	Persen	0,00	0,00	52,00	54,00	56,00	58,00	58,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil								
249.	Tingkat kepuasan masyarakat atas layanan	Poin	77,28	78,00	80,00	82,00	84,00	86,00	86,00
250.	Cakupan penerbitan KTP	Persen	95,00	95,00	96,00	96,50	97,00	97,50	97,50
251.	Cakupan Penerbitan KK	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
252.	Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran	Persen	88,00	88,00	96,00	96,50	97,00	97,50	97,50
253.	Cakupan Akta Kematian	Persen	80,00	80,50	81,00	81,50	82,00	82,50	82,50
254.	Menurunnya Tingkat Selisih Data Dasar Kependudukan	Persen	10,00	9,50	9,00	8,50	8,00	7,50	7,50
	Pemberdayaan Masyarakat Desa								
	Tingkat Perkembangan Kelurahan:								
	Kota Cirebon :								
255.	Kurang berkembang	Kelurahan	0	0	0	0	0	0	0
	Berkembang	Kelurahan	8	8	9	9	9	9	9
	Cepat Berkembang	Kelurahan	13	13	13	13	13	13	13

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
256.	Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat/ LPM	Kelompok	1	1	2	2,5	3	3,5	3,5
257.	Persentase LPM Berprestasi	Persen	4,50	4,50	13,60	13,60	13,60	13,60	13,60
258.	Persentase Posyandu aktif	Persen	82,00	82,00	85,00	86,00	87,00	88,00	88,00
259.	Swadaya masyarakat terhadap Program pemberdayaan masyarakat	Persen	10, 00	10,00	14,00	16,00	18,00	20,00	20,00
260.	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	Persen	38,00	38,00	40,00	41,00	42,00	43,00	43,00
261.	Persentase PKK aktif	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
262.	Persentase Kelurahan Swasembada	Persen	4,50	4,50	14,00	18,00	23,00	27,00	27,00
	Kecamatan Kesambi :								
263.	Kelurahan Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	0	0
	Kelurahan Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	1	0	0	0	0
	Kelurahan Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0	1	0	0	0
264.	Kelurahan Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	4	4	5	4	4
	Kelurahan Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	1	1
	Kelurahyan Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	0	0

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
	Kecamatan Pekalipan :								
265.	Kelurahan Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	2	1	0	0	0
	Kelurahan Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	1	2	2	1	1
	Kelurahan Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	1	1	2	2	2
266.	Kelurahan Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	1	1
	Kelurahan Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	0	0
	Kelurahan Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	0	0
	Kecamatan Harjamukti :								
267.	Kerlurahan Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	0	0
	Kelurahan Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	4	3	2	1	1
	Kelurahan Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	1	2	3	3	3
268.	Kelurahan Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	1	1
	Kelurahan Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	0	0
	Kelurahan Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	0	0
	Kecamatan Kejaksan :								
269.	Kelurahan Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	0	0
	Kelurahan Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	2	1	0	0	0
	Kelurahan Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	2	3	4	3	3

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
270.	Kelurahan Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	1	1
	Kelurahan Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	0	0
	Kelurahan Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	0	0
	Kecamatan Lemahwungkuk :								
271.	Kelurahan Swakarya Mula	Kelurahan	n/a	n/a	1	1	0	0	0
	Kelurahan Swakarya Madya	Kelurahan	n/a	n/a	2	1	0	0	0
	Kelurahan Swakarya Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	1	2	2	3	3
272.	Kelurahan Swasembada Mula	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	1	1	1
	Kelurahan Swasembada Madya	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	0	0
	Kelurahan Swasembada Lanjut	Kelurahan	n/a	n/a	0	0	0	0	0
	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana								
273.	Persentase Kampung KB	Persen	22,73	22,73	50,00	63,64	81,82	100,00	100,00
274.	*Current Use/* Pasangan Usia Subur	Persen	60,92	63,11	61,81	62,18	62,54	62,74	62,74
275.	Cakupan PUS yang istrinya dibawah 20 tahun sebanyak 3,50 persen	Persen	3,50	0,25	3,40	3,35	3,30	3,25	3,25
276.	Persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi	Persen	96,14	105,94	92,71	90,58	88,14	85,43	85,43
277.	Rasio akseptor KB	Rasio	14,97	14,95	14,72	14,89	15,09	15,34	15,34
278.	Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi/ *unmeet need*	Persen	23,02	20,11	18,53	18,16	17,79	17,42	17,42

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
279.	Persentase penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) peserta KB aktif	Persen	26,94	26,44	25,99	26,00	26,01	26,02	26,02
280.	Jumlah Perangkat Daerah yang memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk	Perangkat Daerah	n/a	8	19	24	26	29	29
281.	Persentase advokasi KIE pada tenaga penyuluh KB (Jumlah tenaga penyuluh dan kelompok yang diberikan advokasi KIE dibagi seluruh petugas)	Persen	4,53	100,00	68,28	77,70	88,59	100,00	100,00
	P e r h u b u n g a n								
282.	Tingkat pelayanan ruas jalan	Skor	C	C	C	B	B	B	B
283.	Rasio kendaraan angkutan umum terhadap jumlah penduduk	Persen	40,00	n/a	50,00	60,00	70,00	80,00	80,00
284.	Tersedianya pedoman/ arahan untuk penanganan daerah rawan kecelakaan dan kemacetan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
285.	Rekomendasi terhadap peningkatan pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
286.	Tercapainya standarisasi alat uji kendaraan bermotor	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
287.	Jumlah Rambu yang disediakan / jumlah rambu yang dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,51	85,00	87,00	90,00	92,00	92,00
288.	Jumlah ApiLL disediakan / jumlah APILL yang dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,78	85,00	87,00	90,00	92,00	92,00
289.	Jumlah PJU yg disediakan / jumlah PJU yang dibutuhkan (standar) x 100 %	Persen	80,00	83,97	85,00	87,00	90,00	92,00	92,00
290.	Meningkatnya Pendapatan dari Retribusi Parkir	Persen	73,44	73,44	77,11	80,97	85,02	89,27	89,27
291.	Jumlah Ijin Trayek yang dikeluarkan / jumlah penduduk	Rasio	0,0030	0,0031	0,0031	0,0032	0,0033	0,0034	0,0034
292.	Jumlah Uji Kir	Unit	12.202	12,202	12.568	12.945	13.333	13.733	13.733
293.	Jumlah Angkutan Darat/ Jumlah penumpang angk. Darat x 100 %	Persen	19,00	19,00	20,00	20,00	21,00	21,00	21,00
294.	Tersedianya sarana dan prasarana UPTD	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Komunikasi dan Informatika								
295.	Rasio SDM yang memiliki sertifikat atau dilatih / jumlah aparatur bidang kominfo	Persen	70,00	70,00	80,00	85,00	90,00	95,00	95,00
296.	Tersedia dan terintegrasinya Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai sarana penunjang peningkatan kinerja aparatur	Persen	70,00	70,00	80,00	85,00	90,00	95,00	95,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
297.	Terwujudnya kerjasama di bidang kominfo 4 MoU	Persen	70,00	70,00	80,00	85,00	90,00	95,00	95,00
298.	Terpenuhinya Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi yang handal dan sesuai kebutuhan	Persen	70,00	70,00	80,00	85,00	90,00	95,00	95,00
299.	Terwujudnya pelayanan informasi publik kepada masyarakat yang efektif efisien dan murah	Persen	70,00	70,00	80,00	85,00	90,00	95,00	95,00
300.	Tersampaikannya informasi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat	Persen	60,00	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	85,00
301.	Tersedianya media komunikasi	Persen	70,00	70,00	80,00	85,00	90,00	95,00	95,00
302.	Terwujudnya penyebarluasan informasi pembangunan dan pemerintahan kepada masyarakat	Persen	70,00	70,00	80,00	85,00	90,00	95,00	95,00
	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah								
303.	Berkembangnya Kewirausahaan UMKM yang dibina	UMKM	440	540	200	200	200	200	1.240
304.	Peningkatan jumlah koperasi aktif	Unit	236	240	250	257	264	271	271
305.	Meningkatnya Jumlah PKL yang Dibina	PKL	489	200	200	200	200	221	1.500

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
	P e n a n a m a n M o d a l								
306.	Meningkatnya Pengembangan Potensi Unggulan Investasi	Even	1	n/a	1	1	1	1	5
307.	Meningkatnya Permohonan Ijin Berusaha	Perusaha-an	n/a	1.465	216	240	264	300	1.765
308.	Tersedianya dasar hukum penyelenggaraan penanaman modal dan PTSP	Dokumen	1	n/a	1	1	1	1	5
	Kepemudaan dan Olahraga								
309.	Rasio Organisasi Pemuda Terhadap Penduduk Usia Pemuda	Rasio	1 : 1.681	1 : 1.681	1:1.500	1:1.450	1:1.450	1:1.450	1:1.450
310.	Persentase wirausaha muda	Persen	50 Wirausaha muda	50,00%	55,00%	60,00%	65,00%	70,00%	70,00%
311.	Cakupan pembinaan olahraga	Persen	75,95	95,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
312.	Cakupan Pelatih olahraga bersertifikasi	Persen	33,00	50,00	55,00	60,00	65,00	70,00	70,00
313.	Cakupan pembinaan atlet muda	Persen	17,00	20,00	30,00	35,00	40,00	50,00	50,00
314.	Jumlah atlet berprestasi	Orang	3	6	10	10	10	10	18
315.	Jumlah Prestasi cabang olahraga	Cabor	2	4	11	12	13	14	14
316.	Sarana Olahraga yang representatif	Persen	40,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	65,00

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
	S t a t i s t i k								
317.	Meningkanya kualitas data dan informasi statistik daerah untuk kebutuhan perencanaan	Persen	60,00	65,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00
	P e r s a n d i a n								
318.	Terwujudnya pelayanan persandian komunikasi dan informasi bagi pemerintah dan masyarakat Kota Cirebon	Persen	50,00	2 dok	60,00	65,00	70,00	75,00	75,00
	K e b u d a y a a n								
319.	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan yang dilestarikan	Persen	69,60	69,60	71,81	74,01	76,01	78,41	78,41
320.	MoU Kerjasama pengelolaan kekayaan budaya	MoU	1	1	3	5	5	5	18
321.	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	Even	14	14	15	15	15	15	89
322.	Benda, Situs dan Kawasan cagar Budaya yang dilestarikan	Cagar Budaya	40	48	62	62	62	62	62
323.	Jumlah karya Budaya yang di Revitalisasi dan di inventarisasi	Karya Budaya	1	1	1	1	1	1	6
324.	Jumlah Cagar Budaya yang Dikelola Secara Terpadu	Objek	6	6	10	10	10	10	10

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
	P e r p u s t a k a a n								
325.	Rasio perpustakaan per satuan penduduk (Permil)	Permil	1,385	n/a	1,627	1,737	1,848	1,958	1,958
326.	Kenaikan jumlah pemustaka 5% per tahun	Pemustaka	134.519	168.274	185.522	194.798	204.538	214.765	214.765
327.	Kenaikan jumlah anggota perpustakaan 5% per tahun	Anggota	24.785	37.483	41.325	43.391	45.561	47.839	47.839
328.	Jumlah Perpustakaan di lingkungan RW dan Kelurahan	Perpustakaan RW dan perpustakaan Kel	4 ; 4	4 ; 4	30 ; 1	30 ; 1	30 ; 1	30 ; 1	154 ; 9
329.	Jumlah pojok baca di area publik	Pojok baca	0	0	10	15	20	25	25
	K e a r s i p a n								
330.	Sistem Penyimpanan sesuai standar	Perangkat Daerah	6	6	6	6	7	6	31
331.	Rumusan kebijakan kearsipan yang menjadi kebijakan (Perkada/ Perwal)	Dokumen	2	2	5	5	5	5	26
332.	Dokumen arsip yang diselamatkan	Berkas	1.184	3.834	550	600	650	700	6.805
333.	Arsip yang terpelihara	Berkas	8.324	15.824	23.324	30.824	38.324	45.824	45.824
334.	Jenis sarana dan prasarana kearsipan yang terpelihara	Jenis	0	0	8	10	12	14	14

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
335.	Meningkatnya layanan informasi kearsipan yang berkualitas	Persen	60.00	70.00	70,00 (1200 orang)	80,00 (1400 orang)	90,00 (1600 orang)	100,00 (1800 orang)	100,00
III	**URUSAN PILIHAN**								
	Kelautan dan Perikanan								
336.	Meningkatnya produksi perikanan tangkap sebesar 3% per tahun	Ton	3.397	5.172	3.450	3.500	3.600	3.700	3.700
337.	Meningkatnya produksi perikanan budidaya sebesar 3% per tahun	Ton	162	316,68	257	265	272	280	280
338.	Meningkatnya tingkat konsumsi ikan	Kg/kap/th	33,00	33,42	33,10	33,20	33,30	33,40	33,40
	P a r i w i s a t a								
339.	Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisatawan 80%	Orang	1.033.642	1.080. 544	2.100. 000	2.505 .000	2.315.250	2.431.013	2.431.013
340.	Meningkatnya Lama Kunjungan Wisata	Hari	1	1	2	2	3	3	3
	P e r t a n i a n								
341.	Akses Pemasaran Hasil Olahan Pertanian dan Peternakan	Jenis	1	1	1	2	2	3	3
342.	Peningkatan Produktifitas Padi	Ton/Hektar	4,70	5,3	4,75	4,80	4,85	4,90	4,90
343.	Peningkatan Produksi Pangan Asal Ternak (Hewan) :								

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
	• Daging Sapi	Kilogram	155.731	155.000	162.000	170.000	178.000	186.000	186.000
	• Daging Babi	Kilogram	91.011	65.000	66.000	67.000	68.000	69.000	69.000
344.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hewan / ternak	Ekor	500	420	525	550	575	600	600
	P e r d a g a n g a n								
345.	Tersedianya kebutuhan pokok dan stok barang	Persen	67,00	69,00	72,00	74,50	77,00	80,00	80,00
346.	Meningkatnya nilai ekspor dan Berkembangnya Produk Ekspor	Persen	58,33	60,33	62,33	64,33	66,33	68,33	68,33
347.	Cakupan Pelayanan Wajib Metrologi Legal	Persen	75,00	77,95	82,00	84,00	86,00	88,00	88,00
	P e r i n d u s t r i a n								
348.	Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM)	IKM	125	160	174	198	222	246	246
349.	Meningkatnya kemampuan teknologi industry bagi IKM	IKM	540	540	80	80	80	80	860

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
IV	**PENUNJANG PEMERINTAHAN**								
	Administrasi Pemerintahan/ Sekretariat Daerah								
350.	Persentase LKIP Perangkat Daerah yang sesuai dengan sistematika berdasarkan peraturan perundang-undangan	Persen	75,00	80,00	85,00	90,00	95,00	100,00	100,00
351.	Pemenuhan pelayanan kedinasan Pimpinan Daerah sesuai standar	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
352.	Jumlah naskah perjanjian kerjasama yang dihasilkan	Naskah	53	81	10	10	10	10	131
353.	Persentase penetapan dan pengundangan Perda dan Perwal dari Rancangan Perda dan Rancangan Perwal	Persen	58,62	48,00	50,00	51,00	52,00	53,00	53,00
354.	PNS yang memiliki nilai jabatan	Persen	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
355.	Perangkat Daerah yang memiliki kebijakan kelembagaan dan kebijakan mekanisme kerja	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
356.	Persentase kelurahan yang memiliki peta wilayah	Persen	0,00	0,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
357.	Persentase pilar batas yang dibangun/ dipelihara	Persen	0,00	31,18	38,00	58,00	77,00	100	100
358.	Jumlah draft rumusan kebijakan urusan yang dihasilkan (Kesra)	Dokumen	196	228	12	12	12	12	288
359.	Jumlah draft rumusan kebijakan urusan yang dihasilkan (Ekbang)	Dokumen	78	96	18	18	18	18	98

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
360.	Persentase penggunaan *e-procurement* terhadap Belanja Pengadaan Barang dan Jasa	Persen	n/a	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
361.	Persentase telaahan staf ahli yang ditindaklanjuti	Persen	20,00	20,00	30,00	35,00	40,00	45,00	45,00
362.	Persentase Perangkat Daerah yang Patuh pada Standar Biaya Belanja Daerah (SBBD) dan standar satuan harga barang/jasa	Persen	100,00	100,00	-	-	-	-	2,00
363.	Pengajian rutin bulanan dan mingguan	Kali	204	252	-	-	-	-	240
364.	Persentase sarana dan prasarana peribadatan yang mendapat bantuan	Persen	49,00	82,00	-	-	-	-	85,00
365.	Partisipasi Kota Cirebon dalam lomba MTQ Tingkat Provinsi Jawa Barat	Peringkat	-	19	18	-	17	-	17
366.	Partisipasi Kota Cirebon dalam lomba STQ Tingkat Provinsi Jawa Barat	Peringkat	-	14	-	13	-	12	12
367.	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Hari Besar	6	6	-	-	-	-	6
368.	Standar Biaya Belanja Daerah SBBD dan Standar Satuan Harga Barang/Jasa sebagai acuan penyusunan RKA dan DPA	Dok	13	16	2	2	2	2	26

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
	Administrasi Pemerintahan (Sekretariat DPRD)								
369.	Terfasilitasinya program-program kerja DPRD dalam melaksanakan fungsi pengawasan, fungsi pembentukan Perda dan fungsi anggaran	Persen	63,00	40,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
370.	Terwujudnya dokumen kajian dalam menunjang usulan Perda Inisiatif Dewan (Persen)	Persen	63,00	32,40	100.00	100,00	100,00	100,00	100,00
	P e n g a w a s a n								
371.	Meningkatnya penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Persen	40,00	42,50	60,00	70,00	80,00	90,00	90,00
372.	Kasus pengaduan yang ditindaklanjuti	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	P e r e n c a n a a n								
373.	Tersedianya data dan informasi perencanaan pembangunan daerah (Ketersediaan data dalam SIPD)	Persen	68,43	72,30	78,00	80,00	82,00	84,00	84,00
374.	Penjabaran Program RPJMD ke dalam Program RKPD	Persen	78,99	80,67	87,60	87,70	87,80	87,90	87,90
375.	Rasio realisasi program dan kegiatan/rencana program dan kegiatan dalam RKPD	Persen	96,19	98,90	98,45	98,55	98,65	98,75	98,75

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
376.	Pencapaian hasil perencanaan pembangunan	Persen	90,00	91,50	92,00	93,00	94,00	95,00	95,00
	K e u a n g a n								
377.	Meningkatnya PAD	Persen	22,26	-0,79	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
378.	Ketepatan waktu Laporan Keuangan dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
379.	APBD Tepat Waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu
380.	Prosentase Penyerapan Angaran	Persen	90,00	n/a	90,50	91,00	91,50	92,00	92,00
	Kepegawaian								
381.	Jumlah jabatan kosong Pimpinan Tinggi pada Perangkat Daerah	Orang	0	5	3	3	4	2	15
382.	Jumlah Jabatan kosong Administrator pada Perangkat Daerah	Orang	0	20	21	9	8	10	95
383.	Jumlah Jabatan Pengawas (Eselon IV) pada PD	Orang	0	68	44	38	38	34	154
384.	Jumlah pemangku Jabatan Fungsional Tertentu pada Perangkat Daerah	Orang	0	22	267	300	300	300	1.189

No.	Aspek/Indikator Kinerja Pembangunan	Satuan	Data Awal RPJMD Data Awal		Target				Kondisi Akhir RPJMD
			2017	2018	2020	2021	2022	2023	
	Pendidikan dan Pelatihan								
385.	Prosentase ASN yang Mengikuti pendidikan dan pelatihan formal	Persen	2,57	3,00	3,50	4,00	4,50	5,00	5,00
386.	Persentase pejabat ASN yang telah Mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural	Persen	60,46	60,00	62,00	64,00	66,00	68,00	68,00
	Penelitian dan Pengembangan								
387.	Rekomendasi yang menjadi bahan penyusunan kebijakan bidang Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Persen	0	n/a	50	60	70	80	80
388.	Rekomendasi yang menjadi bahan penyusunan kebijakan sosial dan kemasyarakatan	Persen	0	n/a	50	60	70	80	80
389.	Rekomendasi yang menjadi bahan penyusunan kebijakan bidang ekonomi dan pembangunan daerah	Persen	0	n/a	50	60	70	80	80
390.	Rekomendasi yang menjadi bahan penyusunan kebijakan urusan ke-Iptek-an	Persen	0	n/a	50	60	70	80	80

Sumber: BPPPPD Kota Cirebon

BAB IX
P E N U T U P

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cirebon 2018-2023 disusun sebagai penjabaran dari Visi dan Misi Wali Kota dan Wakil Wali Kota terpilih ke dalam program-program pembangunan yang diselaraskan dengan kebijakan dan prioritas pembangunan nasional tahun 2020-2024 dan RPJMD Provinsi Jawa Barat 2018-2023, sinergi antar program dan sumber daya, serta terukur ketercapaian target kinerjanya. Dengan konsep pemikiran ini, diharapkan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh Kota Cirebon ke dalam sistem pembangunan daerah akan lebih tepat sasaran dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan umum, peningkatan daya saing daerah, serta pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dokumen RPJMD secara langsung ataupun tidak langsung pada dasarnya merupakan pengejawantahan janji politik yang disampaikan oleh Wali Kota dan Wakil Wali Kota kepada masyarakat pada saat kampanye. Dalam prosesnya, tujuan, sasaran, arah kebijakan, strategi, dan juga program pembangunan daerah beserta indikator kinerja pembangunan daerah dibahas bersama dengan anggota DPRD yang juga representasi dari rakyat. Kesepakatan politik yang muncul dan tertuang di dalam dokumen RPJMD ini kemudian menjadi pedoman pelaksanaan pembangunan tahunan oleh Perangkat Daerah.

Oleh karena itu, pada akhir periode jabatan, Wali Kota dan Wakil Wali Kota mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atas amanah yang telah diberikan rakyat melalui mekanisme pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Selain itu, sebagai bagian dari penyelenggaraan sistem pemerintahan Indonesia, Wali Kota dan Wakil Wali Kota juga mempunyai kewajiban untuk menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) kepada Presiden melalui Menteri Dalam Negeri. Dengan melihat beban tanggung jawab yang sangat besar, maka dengan memanjatkan Do'a kepada Allah SWT, kita berharap semua penjabaran Visi dan Misi pembangunan daerah yang tercantum dalam dokumen RPJMD ini dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Cirebon di masa yang akan datang.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cirebon tahap ke-empat (2018-2023) memiliki posisi yang strategis dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Cirebon 2005-2025. RPJMD Kota Cirebon 2018-2023 harus mampu meletakan landasan yang kokoh untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Kota Cirebon yang maju dan sejahtera di tahun 2025 sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Cirebon 2005-2025).

9.1 Kaidah Pelaksanaan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Cirebon Tahun 2018-2023 ini dijadikan pedoman bagi Perangkat Daerah dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon. Dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam rencana kerja tahunan dengan mewujudkan program-program melalui penajaman pada kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). RKPD merupakan rencana tahunan yang digunakan untuk menyusun Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA-PPAS) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). Dalam rangka memperjelas pelaksanan RPJMD Kota Cirebon 2018-2023, maka diperlukan kaidah-kaidah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Wali Kota Cirebon berkewajiban menyebarluaskan Peraturan Daerah tentang RPJMD kepada masyarakat.
2. Seluruh pemangku kepentingan mempunyai beban dan tanggung jawab dan diharapkan berperan serta bersama-sama dengan Pemerintah Daerah Kota Cirebon dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan selama 5 (lima) tahun ke depan.
3. Setiap Perangkat Daerah Kota Cirebon berkewajiban untuk menyusun Rencana Strategis yang memuat tujuan dan sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dengan berpedoman pada dokumen perencanaan RPJMD Kota Cirebon 2018-2023. Bagi PD yang baru terbentuk setelah dilakukan pembahasan dan ditetapkannya Peraturan Daerah tentang RPJMD ini, akan dilakukan penyesuaian dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Wali Kota.
4. Untuk menjalankan RPJMD Kota Cirebon 2018 - 2023, maka dalam periode tahunan dilakukan tahapan sebagai berikut: Penjabaran RPJMD yang diawali dengan penyusunan dokumen Rancangan Awal RKPD oleh Kepala BPPPPD, yang diikuti secara bersamaan penyusunan Rancangan Awal Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah yang merupakan penjabaran dari Renstra PD. Proses partisipatif perlu dilakukan untuk mendapatkan masukan terhadap Penyempurnaan Rancangan Awal RKPD melalui penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) mulai dari tingkat Kelurahan, Kecamatan, Forum PD, Forum Konsultasi Publik, dan Musrenbang RKPD Kota serta penjaringan aspirasi masyarakat (Jaring Asmara) oleh DPRD sesuai pembagian daerah pemilihan. Rancangan Akhir RKPD disempurnakan setelah dilaksanakan Musrenbang RKPD Kota Cirebon dengan mengacu pada Berita Acara hasil Forum PD.
5. Dokumen RPJMD dan RKPD merupakan dokumen yang dijadikan bahan penyusunan RAPBD, terdiri dari program dan kegiatan yang dibiayai melalui APBD Kota Cirebon dan sumber pembiayaan lain yang sah

sesuai peraturan perundang-undangan. Apabila terdapat program dan kegiatan yang tidak sesuai dengan Peraturan Daerah ini, termasuk pendanaannya, maka akan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Kepala Daerah (Perkada).

6. Dokumen RPJMD merupakan pedoman bagi PD dalam menyusun Rencana Strategis PD. Oleh karena itu, PD berkewajiban menjamin konsistensi antara RPJMD dengan Renstra PD, dan dalam rangka meningkatkan efektifitas penyusunan RPJMD, BPPPPD berkewajiban untuk melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap penjabaran RPJMD ke dalam Renstra PD.
7. Seluruh Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon dan pemangku kepentingan agar melaksanakan program-program yang tercantum dalam RPJMD guna mendukung pencapaian target-target yang telah ditetapkan;
8. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJMD Kota Cirebon 2018 - 2023, perlu dilaksanakan evaluasi yang dimulai pada tahun ke 2 (dua) sampai tahun ke 5 (lima) penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan dalam rangka menganalisa terhadap pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD ini. Untuk melihat konsistensi pelaksanaan perencanaan dalam dokumen RPJMD ini, sesuai dengan peraturan perundangan yang ada, maka BPPPPD Kota Cirebon, berkewajiban untuk melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan dimaksud.

9.2 Pedoman Transisi

Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan dan mengisi kekosongan Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2024 diperlukan adanya pedoman untuk dijadikan acuan dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2024 yang dilaksanakan pada tahun 2023, dan selanjutnya RKPD tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan RAPBD Kota Cirebon Tahun Anggaran 2024. Tahun 2023 merupakan tahun terakhir periode RPJMD Kota Cirebon dari tahap ke-empat RPJPD Kota Cirebon 2005-2025, sehingga untuk menjaga kesinambungan pembangunan dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2024 pada saat RPJMD yang baru belum disusun, maka berpedoman pada sasaran pokok dan arah kebijakan RPJPD Kota Cirebon Tahap ke-V (2023-2025) dan program prioritas Provinsi Jawa Barat tahun 2024. Selanjutnya, RKPD tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan KUA-PPAS dan RAPBD Kota Cirebon tahun 2024. Pemerintah Daerah Kota Cirebon dalam menyusun RKPD tahun 2024 dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan jadwal pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dengan agenda menyelesaikan masalah-masalah pembangunan yang diproyeksikan

belum seluruhnya tertangani dan terselesaikan sampai dengan akhir tahun 2023 serta masalah-masalah pembangunan yang akan dihadapi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan tahun berikutnya.

RPJMD

Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Daerah

KOTA CIREBON 2018-2023

scan here for download